



RANCANGAN AWAL RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2025-2029

**Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
Kabupaten Purwakarta, Tahun 2025**

RANCANGAN AWAL

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2025-2029



Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
Kabupaten Purwakarta, Tahun 2025



DAFTAR ISI

Bab/ Subbab	Uraian	hal.
BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	LATAR BELAKANG	1
1.2	DASAR HUKUM	4
1.3	HUBUNGAN ANTAR DOKUMEN	9
1.3.1	Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan RPJMN Tahun 2025-2029	9
1.3.2	Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2029	10
1.3.3	Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045	11
1.3.4	Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan Raperda RTRW Kabupaten Purwakarta Tahun 2024-2044	12
1.3.5	Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Purwakarta	13
1.3.6	Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan Rencana Penanggulangan Bencana	14
1.4	MAKSUD DAN TUJUAN	16
1.5	SISTEMATIKA PENULISAN	18
BAB II	GAMBARAN UMUM	1
2.1	ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI	1
2.1.1	Geografi	1
	A. Posisi dan Peran Strategis Daerah	1
	B. Potensi Sumber Daya Alam	5
	C. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup	17
	D. Berketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan	25
	E. Lingkungan Hidup Berkualitas	28
	F. Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	34
2.1.2	Demografi	40
2.1.3	Potensi Pengembangan Wilayah	53
2.2	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	63



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
2.2.1	Kesejahteraan Ekonomi	63
2.2.2	Kesehatan Untuk Semua	95
2.2.3	Pendidikan Berkualitas yang Merata	98
2.2.4	Perlindungan Sosial yang Adaptif	101
2.2.5	Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju	104
2.2.6	Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	107
2.3	ASPEK DAYA SAING	110
2.3.1	Daya Saing Sumber Daya Manusia	113
2.3.2	Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi	116
2.3.3	Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru	119
2.3.4	Transformasi Digital	122
2.3.5	Integrasi Ekonomi Domestik dan Global	125
2.3.6	Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi	129
2.3.7	Stabilitas Ekonomi Makro	133
2.4	ASPEK PELAYANAN UMUM	137
2.4.1	Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif	141
2.4.2	Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial	144
2.4.3	Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan	147
2.4.4	Urusan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar	152
2.4.5	Urusan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar	176
2.4.6	Urusan Pilihan	223
2.4.7	Urusan Pemerintahan Fungsi Pendukung	240
2.4.8	Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang	245
2.4.9	Urusan Pemerintahan Fungsi Pengawasan	260
2.4.10	Urusan Pemerintahan Fungsi Kewilayahan	262
2.4.11	Urusan Pemerintahan Fungsi Pemerintahan Umum	270
2.5	CAPAIAN KINERJA SPM KAB. PURWAKARTA	273
2.6	KERJASAMA DAERAH	275
2.7	KINERJA BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD)	282



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
BAB III	GAMBARAN KEUANGAN DAERAH	1
3.1	KINERJA KEUANGAN MASA LALU	1
3.1.1	Kinerja Pelaksanaan APBD	2
3.1.2	Neraca Daerah	26
3.2	KEBIJAKAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASA LALU	33
3.2.1	Proporsi Penggunaan Anggaran	39
3.2.2	Analisis Pembiayaan	41
3.3	KERANGKA PENDANAAN	43
3.3.1	Proyeksi Pendapatan dan Belanja	45
3.3.2	Penghitungan Kerangka Pendanaan	50
BAB IV	PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH	1
4.1	PERMASALAHAN PEMBANGUNAN	1
4.1.1	Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	1
4.1.2	Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	5
4.1.3	Urusan Pemerintahan Pilihan	11
4.1.4	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan	13
4.1.5	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan	13
4.1.6	Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan	15
4.1.7	Unsur Kewilayahan	15
4.1.8	Unsur Pemerintahan Umum	16
4.2	ISU STRATEGIS	17
4.2.1	Isu Strategis Global	18
4.2.2	Isu Strategis Nasional	21
4.2.3	Isu Strategis Regional Jawa Barat	31
4.2.4	Isu Pembangunan Berdasarkan Penjaringan Aspirasi	34
4.2.5	Isu Pembangunan Berdasarkan KLHS	35
4.2.6	Isu Pembangunan (RPJPD Kabupaten Purwakarta 2025-2045)	41
4.2.7	Penetapan Isu Strategis	48
BAB V	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	1
5.1	VISI	1
5.2	MISI	5
5.3	TUJUAN DAN SASARAN	13



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
BAB VI	STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH	1
6.1	STRATEGI	1
6.2	ARAH KEBIJAKAN	4
6.2.1	Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2025-2030	4
6.2.2	Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah	20
6.3	PRIORITAS PEMBANGUNAN	30
6.4	PROGRAM PEMBANGUNAN	32
BAB VII	PROGRAM PERANGKAT DAERAH	1
BAB VIII	KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	1
BAB IX	PENUTUP	1
9.1	KAIDAH PELAKSANAAN	2
9.2	PEDOMAN TRANSISI	3



DAFTAR TABEL

Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Tabel 2.1	Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta	3
Tabel 2.2	Luas Wilayah Berdasarkan Ketinggian dari Permukaan Laut Menurut Kecamatan Kabupaten Purwakarta	5
Tabel 2.3	Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lereng Menurut Kecamatan Kabupaten Purwakarta	6
Tabel 2.4	Jumlah Hari Hujan Dalam Setahun di Kab. Purwakarta	8
Tabel 2.5	Luas Wilayah Berdasarkan Jenis Batuan Geologi Menurut Kecamatan Kabupaten Purwakarta	10
Tabel 2.6	Jumlah Daerah Aliran Sungai Kabupaten Purwakarta	12
Tabel 2.7	Penggunaan Lahan di Kabupaten Purwakarta	15
Tabel 2.8	Kebutuhan Air di Kabupaten Purwakarta	17
Tabel 2.9	Status Ambang Batas Pendukung terhadap Daya Dukung Air Bersih Kabupaten Purwakarta	18
Tabel 2.10	Nilai Status Daya Dukung Pangan di Setiap Kecamatan di Kabupaten Purwakarta	22
Tabel 2.11	Indikator berketahanan energi, air dan kemandirian pangan	26
Tabel 2.12	Timbulan Sampah Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta	28
Tabel 2.13	Dampak Beban Pencemar Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta	30
Tabel 2.14	Indikator pengelolaan lingkungan hidup berkualitas	33
Tabel 2.15	Rawan Banjir di Kabupaten Purwakarta	35
Tabel 2.16	Kawasan Gempa Bumi di Kabupaten Purwakarta	36
Tabel 2.17	Indikator penanganan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim	39
Tabel 2.18	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	41
Tabel 2.19	Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kab. Purwakarta Tahun 2021-2024	42
Tabel 2.20	Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Purwakarta	44



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Tabel 2.21	Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Purwakarta	45
Tabel 2.22	Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Purwakarta	46
Tabel 2.23	Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Purwakarta	48
Tabel 2.24	Proyeksi Kepadatan Penduduk dan Bonus Demografi Kabupaten Purwakarta	50
Tabel 2.25	Arah Kebijakan WP Purwasuka	60
Tabel 2.26	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	64
Tabel 2.27	Persandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purwakarta dengan Nasional, Provinsi dan Kab./Kota di Wilayah Perbatasan Tahun 2020-2024	65
Tabel 2.28	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2020-2024	68
Tabel 2.29	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), Tahun 2020-2024	68
Tabel 2.30	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020-2024	69
Tabel 2.31	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2020-2024	69
Tabel 2.32	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	70
Tabel 2.33	Perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purwakarta dengan Kabupaten/Kota di wilayah perbatasan Tahun 2020-2024	70
Tabel 2.34	Inflasi Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	73
Tabel 2.35	Persandingan Inflasi Kabupaten Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024	74
Tabel 2.36	Tingkat Kemiskinan Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	76
Tabel 2.37	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	77



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Tabel 2.38	Perbandingan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan Kabupaten Purwakarta dengan Kabupaten di Wilayah Perbatasan Tahun 2020-2024	78
Tabel 2.39	Indeks Pembangunan Manusia Kab. Purwakarta Tahun 2020-2024	81
Tabel 2.40	Persandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purwakarta dengan Nasional, Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten di wilayah perbatasan Tahun 2020-2024	81
Tabel 2.41	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TAPK) Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	85
Tabel 2.42	Persandingan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TAPK) Kabupaten Purwakarta dengan Nasional, Provinsi dan Kabupaten diwilayah perbatasan Tahun 2020-2024	85
Tabel 2.43	Indeks Gini/Gini Rasio Kab. Purwakarta pada Tahun 2020-2024	90
Tabel 2.44	Persandingan Indek Gini/Gini Rasio Kab. Purwakarta dengan Nasional, Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten di wilayah perbatasan Tahun 2020-2024	90
Tabel 2.45	Pendapatan Perkapita Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	94
Tabel 2.46	Capaian Kesehatan untuk Semua di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	96
Tabel 2.47	Capaian Pendidikan Berkualitas yang Merata di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	100
Tabel 2.48	Capaian Perlindungan Sosial yang Adaptif di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	103
Tabel 2.49	Capaian Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	106
Tabel 2.50	Capaian Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	109
Tabel 2.51	Capaian Daya Saing Sumber Daya Manusia di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	115
Tabel 2.52	Capaian Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	118
Tabel 2.53	Capaian Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	121
Tabel 2.54	Capaian Transformasi Digital di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	124



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Tabel 2.55	Capaian Integrasi Ekonomi Domestik dan Global di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	128
Tabel 2.56	Capaian Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	132
Tabel 2.57	Capaian Stabilitas Ekonomi Makro di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	136
Tabel 2.58	Capaian Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	143
Tabel 2.59	Capaian Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	146
Tabel 2.60	Capaian Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	151
Tabel 2.61	Capaian Kinerja Urusan Bidang Pendidikan Tahun 2024	152
Tabel 2.62	Capaian Kinerja Urusan Bidang Kesehatan Tahun 2024	156
Tabel 2.63	Capaian Kinerja Urusan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2024	162
Tabel 2.64	Capaian Kinerja Urusan Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2024	166
Tabel 2.65	Capaian Kinerja Urusan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tahun 2024	169
Tabel 2.66	Capaian Kinerja Urusan Bidang Sosial Tahun 2024	172
Tabel 2.67	Capaian Kinerja Urusan Bidang Tenaga Kerja Tahun 2024	176
Tabel 2.68	Capaian Kinerja Urusan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2024	178
Tabel 2.69	Capaian Kinerja Urusan Bidang Pangan Tahun 2024	182
Tabel 2.70	Capaian Kinerja Urusan Bidang Pertanahan Tahun 2024	184
Tabel 2.71	Capaian Kinerja Urusan Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2024	185
Tabel 2.72	Capaian Kinerja Urusan Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024	189
Tabel 2.73	Capaian Kinerja Urusan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2024	191
Tabel 2.74	Capaian Kinerja Urusan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2024	194



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Tabel 2.75	Capaian Kinerja Urusan Bidang Perhubungan Tahun 2024	198
Tabel 2.76	Capaian Kinerja Urusan Bidang Komunikasi dan Informatika Tahun 2024	200
Tabel 2.77	Capaian Kinerja Urusan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2024	203
Tabel 2.78	Capaian Kinerja Urusan Bidang Penanaman Modal Tahun 2024	206
Tabel 2.79	Capaian Kinerja Urusan Bidang Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2024	208
Tabel 2.80	Capaian Kinerja Urusan Bidang Statistik Tahun 2024	211
Tabel 2.81	Capaian Kinerja Urusan Bidang Persandian Tahun 2024	213
Tabel 2.82	Capaian Kinerja Urusan Bidang Kebudayaan Tahun 2024	215
Tabel 2.83	Capaian Kinerja Urusan Bidang Perpustakaan Tahun 2024	218
Tabel 2.84	Capaian Kinerja Urusan Bidang Kearsipan Tahun 2024	220
Tabel 2.90	Capaian Kinerja Urusan Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2024	223
Tabel 2.85	Capaian Kinerja Urusan Bidang Pariwisata Tahun 2024	226
Tabel 2.86	Capaian Kinerja Urusan Bidang Pertanian Tahun 2024	228
Tabel 2.87	Capaian Kinerja Urusan Bidang Perdagangan Tahun 2024	232
Tabel 2.88	Capaian Kinerja Urusan Bidang Perindustrian Tahun 2024	235
Tabel 2.89	Capaian Kinerja Urusan Bidang Transmigrasi Tahun 2024	238
Tabel 2.91	Capaian Kinerja Urusan Sekretariat Daerah Tahun 2024	240
Tabel 2.92	Capaian Kinerja Urusan Sekretariat DPRD Tahun 2024	242
Tabel 2.93	Capaian Kinerja Urusan Perencanaan Tahun 2024	245
Tabel 2.94	Capaian Kinerja Urusan Keuangan Tahun 2024	248
Tabel 2.95	Capaian Kinerja Urusan Kepegawaian Tahun 2024	251
Tabel 2.96	Capaian Kinerja Urusan Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2024	254
Tabel 2.97	Capaian Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan Tahun 2024	256



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Tabel 2.98	Capaian Kinerja Urusan Pengelolaan Perbatasan Tahun 2024	258
Tabel 2.99	Capaian Kinerja Urusan Pengawasan Tahun 2024	260
Tabel 2.100	Capaian Kinerja Urusan Kewilayahan Tahun 2024	262
Tabel 2.101	Capaian Kinerja Urusan Pemerintahan Umum Tahun 2024	270
Tabel 2.102	Capaian Kinerja SPM Kabupaten Purwakarta	274
Tabel 2.103	Kerjasama Daerah Kabupaten Purwakarta	276
Tabel 2.104	Kinerja BUMD Kabupaten Purwakarta	284
Tabel 3.1	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	6
Tabel 3.2	Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	12
Tabel 3.3	Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	20
Tabel 3.4	Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2019-2023	29
Tabel 3.5	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	40
Tabel 3.6	Defisit Riil Anggaran Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	41
Tabel 3.7	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	42
Tabel 3.8	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024	42
Tabel 3.9	Proyeksi APBD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029	47
Tabel 3.10	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 – 2029	51
Tabel 3.11	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Tahun 2025 – 2029 untuk mendanai Pembangunan Daerah Kab. Purwakarta	51
Tabel 3.12	Belanja Daerah Tahun 2025 – 2029 untuk mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Purwakarta	52
Tabel 3.13	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 – 2029	54
Tabel 4.1	Perumusan Isu Strategis Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia	50



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Tabel 4.2	Perumusan Isu Strategis Pemerataan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas Wilayah	52
Tabel 4.3	Perumusan Isu Strategis Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Resiliensi terhadap Bencana	54
Tabel 4.4	Perumusan Isu Strategis Stabilitas Ketahanan Pangan	56
Tabel 4.5	Perumusan Isu Strategis Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Lokal	59
Tabel 4.6	Perumusan Isu Strategis Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Akuntabel dan Pemanfaatan Teknologi Informasi	61
Tabel 5.1	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029	14
Tabel 5.2	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dengan Isu Strategis RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029	20
Tabel 6.1	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029	2
Tabel 6.2	Arah Kebijakan Pembangunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029	5
Tabel 6.3	Arah Kebijakan Pembangunan RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045 Tahap I	13
Tabel 6.4	Arah Kebijakan WP Purwasuka	28
Tabel 6.5	Keselarasan Prioritas Pembangunan dengan Prioritas Nasional	31
Tabel 6.6	Program Pembangunan Daerah RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029	33
Tabel 7.1	Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Tahun 2025-2030	3
Tabel 7.2	Program Perangkat Daerah	5
Tabel 8.1	Indikator Kinerja Utama	4
Tabel 8.2	Indikator Kinerja Daerah	9



DAFTAR GAMBAR

Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Gambar 2.1	Peta Orientasi Kabupaten Purwakarta	1
Gambar 2.2	Peta Administrasi Kabupaten Purwakarta	2
Gambar 2.3	Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Purwakarta	7
Gambar 2.4	Peta Curah Hujan Kabupaten Purwakarta	9
Gambar 2.5	Peta Formasi Geologi Kabupaten Purwakarta	11
Gambar 2.6	Peta Daerah Aliran Sungai Kabupaten Purwakarta	14
Gambar 2.7	Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Purwakarta	16
Gambar 2.8	Peta Status Daya Dukung Air Kabupaten Purwakarta	19
Gambar 2.9	Peta Ketersediaan Air Kabupaten Purwakarta	20
Gambar 2.10	Peta Kebutuhan Air Domestik Kabupaten Purwakarta	20
Gambar 2.11	Peta Ketersediaan Pangan Total Kabupaten Purwakarta	23
Gambar 2.12	Peta Kebutuhan Pangan Total Kabupaten Purwakarta	23
Gambar 2.13	Peta Status Daya Dukung Pangan Total Kabupaten Purwakarta	24
Gambar 2.14	Peta Timbunan Sampah Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta	29
Gambar 2.15	Peta Potensi Pencemaran BOD Menurut Kecamatan di Kab. Purwakarta	31
Gambar 2.16	Peta Potensi Pencemaran COD Menurut Kecamatan di Kab. Purwakarta	31
Gambar 2.17	Peta Potensi Pencemaran Total Nitrogen Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta	32
Gambar 2.18	Peta Potensi Pencemaran Total Posfor Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta	32
Gambar 2.19	Peta Rawan Gerakan Tanah Kabupaten Purwakarta	34
Gambar 2.20	Peta Rawan Banjir Kabupaten Purwakarta	36
Gambar 2.21	Peta Rawan Gempa Bumi Kabupaten Purwakarta	37
Gambar 2.22	Peta Rawan Cuaca Ekstrem Kabupaten Purwakarta	38
Gambar 2.23	Kerangka Pemikiran Potensi Pengembangan Kawasan Budidaya	62



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Gambar 5.1	Keselaran Visi dan Misi RPJMD dengan RPJPD	12
Gambar 5.2	Keselaran Visi dan Misi RPJMD dengan RPJPN	12
Gambar 6.1	Tema Pembangunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029	4



DAFTAR GRAFIK

Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Grafik 2.1	Luas Wilayah Kab. Purwakarta menurut Kecamatan	4
Grafik 2.2	Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Purwakarta (Jiwa)	44
Grafik 2.3	Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Purwakarta (Jiwa)	45
Grafik 2.4	Proyeksi Sex Rasio Kabupaten Purwakarta (%)	45
Grafik 2.5	Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Purwakarta (Jiwa)	47
Grafik 2.6	Proyeksi Angka Ketergantungan Kabupaten Purwakarta (%)	47
Grafik 2.7	Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Purwakarta (%)	49
Grafik 2.8	Proyeksi Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)	50
Grafik 2.9	Proyeksi Bonus Demografi (%)	50
Grafik 2.10	Pertumbuhan Ekonomi	65
Grafik 2.11	Persandingan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Purwakarta dengan Nasional, Provinsi dan Kabupaten Wilayah Perbatasan	65
Grafik 2.12	Inflasi Kabupaten Purwakarta	73
Grafik 2.13	Persandingan Inflasi Kabupaten Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat	74
Grafik 2.14	Tingkat Kemiskinan Kabupaten Purwakarta	77
Grafik 2.15	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan Kabupaten Purwakarta	77
Grafik 2.16	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Purwakarta	81
Grafik 2.17	Persandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Wilayah Perbatasan	82
Grafik 2.18	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TAPK) Kabupaten Purwakarta	85
Grafik 2.19	Persandingan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab. Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Wilayah Perbatasan	86
Grafik 2.20	Persandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TAPK) Kab. Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Wilayah Perbatasan	87



Bab/ Subbab	Uraian	hal.
Grafik 2.21	Indeks Gini Kabupaten Purwakarta	90
Grafik 2.22	Persandingan Indeks Gini Kabupaten Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Wilayah Perbatasan	91
Grafik 2.23	Pendapatan Perkapita Kabupaten Purwakarta	94
Grafik 3.1	Realisasi Pendapatan Daerah Kab. Purwakarta Tahun 2020 – 2024	7
Grafik 3.2	Proporsi Sektor Pendapatan terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	7
Grafik 3.3	Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	14
Grafik 3.4	Proporsi Sektor Belanja terhadap Belanja Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	14
Grafik 3.5	Realisasi Pembiayaan Daerah Kab. Purwakarta Tahun 2020 – 2024	22
Grafik 3.6	Proporsi Sektor Pembiayaan terhadap Pembiayaan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	22
Grafik 3.7	Komposisi APBD Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	24
Grafik 3.8	Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen perencanaan 5 (lima) tahunan yang disusun sebagai penjabaran dari pelaksanaan visi dan misi serta program prioritas pembangunan bupati dan wakil bupati terpilih, yang telah dilantik sejak tanggal 20 Februari 2025, untuk masa jabatan tahun 2025-2030.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 merupakan penjabaran dari pelaksanaan RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045 yang harus dipedomani, sebagaimana dimatkan dalam Pasal 263 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 bahwa RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN. Selanjutnya dokumen RPJMD tersebut dijabarkan lebih lanjut tiap tahunannya kedalam dokumen RKPD.

Ruang lingkup RPJMD mencakup analisis gambaran umum kondisi daerah, gambaran keuangan daerah, permasalahan dan isu strategis daerah, visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan, strategi, arah kebijakan dan program prioritas pembangunan daerah, program perangkat daerah, dan target kinerja penyelenggaraan pemerintahan.

Proses penyusunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 sudah mulai dilaksanakan tahapan persiapannya pada bulan Januari 2025 sampai dengan penetapan Raperda RPJMD di bulan Agustus 2025. Dimana penyusunan RPJMD paling lambat 6 (enam) bulan semenjak kepala daerah dan wakil kepala daerah dilantik, dan dokumen RPJMD tersebut ditetapkan oleh Peraturan Daerah.

RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 merupakan rumusan pelaksanaan dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045, khususnya pada pelaksanaan Tahap I Periodeisasi RPJMD 2025-2029. Dengan demikian bahwa sasaran pokok, arah pembangunan dan arah kebijakan daerah harus mempedomani pada pelaksanaan RPJPD Tahap I. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dan sinkronisasi kebijakan RPJPD dengan RPJMD sehingga pelaksanaan rencana pembangunan daerah dapat berkesinambungan pada tiap periodisasinya.

Kemudian dokumen RPJMD ini akan menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah sebagaimana mengacu pada ketentuan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017. Dimana RPJMD merupakan acuan penyusunan Renstra Perangkat Daerah, sehingga target RPJMD diturunkan menjadi target tahunan dalam RKPD, demikian pula target Renstra diturunkan dalam target tahunan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah. Keterkaitan antar dokumen perencanaan pembangunan daerah ini dilakukan untuk menjamin pelaksanaan kebijakan dan ketercapaian target pembangunannya baik jangka panjang, jangka menengah maupun tahunan.

RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 disusun dengan pendekatan proses, meliputi pendekatan teknokratis, partisipatif, politis, dan atas-bawah (top-down) serta bawah-atas (bottom-up), dengan mengedepankan proses evaluasi, prediksi dan analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pembangunan daerah. Selain pendekatan sebagaimana tersebut diatas, penyusunan RPJMD juga dilakukan melalui pendekatan holistik, tematik, integratif dan spasial agar dokumen RPJMD yang disusun dapat mengakomodir semua kebijakan pada aspek perencanaan pembangunan secara makro.

Penyusunan RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Purwakarta yang berkeadilan dengan menempatkan manusia sebagai objek dan subjek pembangunan, disamping sebagai salah satu upaya mendukung pencapaian tujuan pembangunan Provinsi Jawa Barat lebih jauh juga untuk mendukung pembangunan Nasional dalam rangka menuju Indonesia Emas Tahun 2045. Sehingga diharapkan akan tercipta sinergi antara kebijakan pusat, provinsi dan kabupaten, dan setiap langkah pembangunan dapat dilakukan secara efektif dan efisien yang mampu menjawab tantangan masa depan serta menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Tahapan penyusunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dilakukan meliputi beberapa tahapan, antara lain : 1) persiapan penyusunan; 2) penyusunan rancangan awal, 3) pelaksanaan konsultasi publik, 4) penyusunan rancangan, 5) pelaksanaan Musrenbang, 6) perumusan rancangan akhir, dan 7) penetapan. Dalam pelaksanaan tahapan ini, selain melibatkan pemerintahan daerah, juga melibatkan para pemangku kepentingan / stakeholder.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029, juga telah memperhatikan: (1) Penyelarasan kesesuaian visi dan misi serta sasaran pokok dalam RPJPD Tahun 2025-2045, RPJMN Tahun 2025-2029 dan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2029; (2) Kesesuaian dengan dokumen RTRW; (3) Kesesuaian dengan dokumen KLHS; (4) Hasil evaluasi capaian RPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2024-2026; (5) Isu-isu strategis yang berkembang; (6) Kebijakan nasional; dan (7) Regulasi yang berlaku.

1.2 DASAR HUKUM

Penyusunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025–2029 berlandaskan pada dasar hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);

6. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 193, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6547);
7. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah tentang Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);



12. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
17. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
18. Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 192);
19. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180);
20. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
21. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional;
22. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem;

23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 927);
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
26. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2018 tentang Reviu atas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 461);
27. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
28. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodifikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Daerah dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
29. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 288);
30. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);

31. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
32. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042 (Lembaran Daerah Tahun 2022 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Nomor 262);
33. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045. (Lembar Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 Nomor 13);
34. Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 4 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Pelaksanaan Musrenbang Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2006 Nomor 4);
35. Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 16 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2008 Nomor 16);
36. Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 11 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purwakarta Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2012 Nomor 11);
37. Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Purwakarta (Lembaran Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2024 Nomor 1);
38. Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 6 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 – 2045 (Lembaran Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2024 Nomor 6);
39. Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purwakarta Tahun 2024-2044;

1.3 HUBUNGAN ANTAR DOKUMEN

1.3.1 Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan RPJMN Tahun 2025-2029

Dalam kerangka Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 harus berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang mengharuskan adanya sinkronisasi antara perencanaan pembangunan pusat dan daerah.

RPJMN 2025-2029, sebagai implementasi tahap pertama dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, berfokus pada transformasi sosial, ekonomi, tata kelola, supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia. Oleh karena itu, RPJMD Kabupaten Purwakarta 2025-2029 perlu menyelaraskan visi, misi, tujuan, dan sasarannya dengan agenda pembangunan nasional tersebut, sehingga program dan kegiatan yang direncanakan di tingkat kabupaten dapat berkontribusi efektif terhadap pencapaian target pembangunan nasional.

Selain itu, RPJMD Kabupaten Purwakarta harus mengadopsi dan menyesuaikan program-program prioritas nasional sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan lokal, memastikan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Purwakarta sejalan dengan arah kebijakan nasional. Sinkronisasi ini juga mencakup harmonisasi kebijakan dan penganggaran, di mana RPJMD harus mempertimbangkan kerangka pendanaan yang ditetapkan dalam RPJMN, termasuk sumber pembiayaan dari APBN, APBD, dan sumber lainnya. Dengan demikian, alokasi anggaran di tingkat kabupaten dapat mendukung prioritas pembangunan nasional sekaligus memenuhi kebutuhan lokal.

Penyelarasan antara RPJMD dan RPJMN memerlukan koordinasi intensif antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta dan masyarakat, untuk memastikan program dan kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan secara sinergis, efektif, dan efisien.

Dengan pendekatan ini, RPJMD Kabupaten Purwakarta 2025-2029 diharapkan mampu berkontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

1.3.2 Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2029

Dalam kerangka Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 memiliki keterkaitan erat dengan RPJMD Provinsi Jawa Barat untuk periode yang sama. Penyusunan RPJMD Kabupaten Purwakarta harus berpedoman pada RPJMD Provinsi Jawa Barat, memastikan bahwa visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan di tingkat kabupaten selaras dengan arah kebijakan dan prioritas pembangunan provinsi. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang mengharuskan sinkronisasi antara perencanaan pembangunan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.

RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2029 menekankan pada pemerataan pembangunan di seluruh wilayah provinsi, dengan tujuan mengurangi kesenjangan antar daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, RPJMD Kabupaten Purwakarta perlu mengadopsi dan menyesuaikan program-program prioritas yang ditetapkan oleh provinsi, seperti peningkatan infrastruktur, pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta penguatan tata kelola pemerintahan. Dengan demikian, program dan kegiatan yang direncanakan di Kabupaten Purwakarta dapat berkontribusi langsung terhadap pencapaian target pembangunan provinsi.

Selain itu, harmonisasi dalam kebijakan dan penganggaran antara RPJMD Kabupaten Purwakarta dan RPJMD Provinsi Jawa Barat sangat penting. Hal ini memastikan bahwa alokasi sumber daya, baik dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten maupun provinsi, dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mendukung

program-program prioritas yang telah disepakati bersama. Koordinasi yang intensif antara pemerintah kabupaten dan provinsi, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta dan masyarakat, juga diperlukan untuk memastikan pelaksanaan pembangunan yang sinergis dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan.

1.3.3 Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045

Dalam kerangka perencanaan pembangunan daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 memiliki keterkaitan erat dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045. RPJPD merupakan dokumen perencanaan jangka panjang yang menetapkan visi, misi, dan arah pembangunan daerah untuk periode 20 tahun, sementara RPJMD adalah dokumen perencanaan jangka menengah yang menjabarkan visi dan misi kepala daerah dalam kurun waktu 5 tahun, berpedoman pada RPJPD serta memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Penyusunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 harus mengacu pada RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045, memastikan bahwa program dan kegiatan yang direncanakan dalam RPJMD sejalan dengan visi dan misi jangka panjang yang telah ditetapkan dalam RPJPD. Hal ini penting agar setiap tahapan pembangunan dalam RPJMD berkontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan jangka panjang yang diinginkan oleh daerah.

Selain itu, RPJMD berperan sebagai instrumen operasionalisasi RPJPD, di mana strategi dan arah kebijakan yang tercantum dalam RPJPD diterjemahkan ke dalam program-program konkret dan terukur dalam RPJMD. Dengan demikian, RPJMD menjadi jembatan antara perencanaan jangka panjang dan implementasi nyata di lapangan, memastikan

kontinuitas dan konsistensi pembangunan daerah sesuai dengan rencana strategis yang telah disusun.

Koordinasi dan sinkronisasi antara RPJMD dan RPJPD juga memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Purwakarta dapat dialokasikan secara efektif dan efisien, menghindari tumpang tindih program, serta memaksimalkan dampak positif bagi masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembangunan daerah dapat berjalan secara berkelanjutan, terarah, dan sesuai dengan aspirasi serta kebutuhan masyarakat Kabupaten Purwakarta.

1.3.4 Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan Raperda RTRW Kabupaten Purwakarta Tahun 2024-2044

Dalam kerangka perencanaan pembangunan daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 memiliki keterkaitan erat dengan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purwakarta Tahun 2024-2044. RTRW merupakan dokumen yang menetapkan pola ruang dan struktur ruang wilayah kabupaten untuk jangka waktu 20 tahun, berfungsi sebagai acuan dalam pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di daerah. Sementara itu, RPJMD adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk jangka waktu 5 tahun yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan program pembangunan daerah.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 harus berpedoman pada RTRW Kabupaten Purwakarta Tahun 2024-2044. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program dan kegiatan pembangunan yang direncanakan dalam RPJMD sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan, sehingga pemanfaatan ruang di wilayah kabupaten dapat berjalan optimal, berkelanjutan, dan sesuai dengan peruntukannya. Dengan demikian, integrasi antara RPJMD dan RTRW akan mendukung tercapainya pembangunan yang harmonis antara aspek fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan di Kabupaten Purwakarta.

Selain itu, konsistensi antara RPJMD dan RTRW juga diperlukan untuk menghindari konflik pemanfaatan ruang dan memastikan bahwa pembangunan infrastruktur, pengembangan kawasan, serta berbagai program strategis lainnya berjalan sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Koordinasi yang baik antara perencanaan pembangunan dan penataan ruang akan membantu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta dinamika pembangunan di Kabupaten Purwakarta.

1.3.5 Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Purwakarta

Dalam kerangka perencanaan pembangunan berkelanjutan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 memiliki keterkaitan erat dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) yang disusun untuk memastikan bahwa aspek lingkungan hidup terintegrasi dalam setiap tahapan perencanaan. KLHS berperan sebagai instrumen yang mengidentifikasi dan menganalisis dampak lingkungan dari kebijakan, rencana, dan program yang tercantum dalam RPJMD, sehingga pembangunan yang direncanakan dapat berjalan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pemerintah daerah diwajibkan untuk menyusun KLHS sebagai bagian integral dari proses perencanaan pembangunan, termasuk dalam penyusunan RPJMD. Hal ini sejalan dengan arahan Kementerian Dalam Negeri yang menekankan pentingnya integrasi KLHS ke dalam dokumen perencanaan daerah guna memastikan bahwa prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan diimplementasikan secara efektif.

Melalui KLHS, berbagai isu lingkungan strategis di Kabupaten Purwakarta dapat diidentifikasi sejak dini, seperti pengelolaan sumber daya alam, kualitas air dan udara, serta mitigasi bencana alam. Analisis ini memungkinkan pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan dan program yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan. Dengan demikian, RPJMD yang disusun akan mencerminkan

komitmen terhadap pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, penyusunan KLHS melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, akademisi, dan organisasi non-pemerintah. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa berbagai perspektif dan kepentingan dapat terakomodasi, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Kolaborasi ini juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam proses perencanaan pembangunan daerah.

Dengan integrasi KLHS ke dalam RPJMD, diharapkan pembangunan di Kabupaten Purwakarta selama periode 2025-2029 dapat berjalan secara harmonis antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Langkah ini merupakan wujud nyata komitmen pemerintah daerah dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.3.6 Hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dengan Rencana Penanggulangan Bencana

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 memiliki keterkaitan erat dengan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB). RPJMD adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode lima tahun yang menjabarkan visi, misi, dan program kepala daerah, berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) serta memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Sementara itu, RPB merupakan dokumen yang memuat strategi dan langkah-langkah yang akan diambil oleh pemerintah daerah dalam upaya penanggulangan bencana, termasuk pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana.

Integrasi antara RPJMD dan RPB sangat penting untuk memastikan bahwa aspek penanggulangan bencana menjadi bagian integral dari perencanaan pembangunan daerah. Dengan memasukkan strategi



penanggulangan bencana ke dalam RPJMD, pemerintah Kabupaten Purwakarta dapat memastikan bahwa program dan kegiatan pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperhatikan aspek keamanan dan keselamatan dari ancaman bencana.

Selain itu, integrasi ini juga memastikan bahwa alokasi sumber daya untuk penanggulangan bencana, termasuk anggaran, tenaga, dan peralatan, telah dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan. Hal ini memungkinkan pemerintah daerah untuk merespons bencana secara lebih efektif dan efisien, serta meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Dengan demikian, hubungan antara RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dan Rencana Penanggulangan Bencana adalah saling melengkapi dan memperkuat, guna mencapai pembangunan daerah yang berkelanjutan, aman, dan tangguh terhadap bencana.

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 memiliki maksud dan tujuan yang strategis dalam kerangka pembangunan daerah.

Maksud penyusunan RPJMD:

RPJMD disusun sebagai pedoman resmi bagi Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan pembangunan daerah selama periode lima tahun ke depan. Dokumen ini berfungsi sebagai acuan utama dalam penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang selaras dengan visi dan misi kepala daerah terpilih.

Tujuan penyusunan RPJMD:

1. Menjabarkan visi dan misi kepala daerah: RPJMD bertujuan untuk menguraikan visi dan misi kepala daerah ke dalam tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan pembangunan yang terukur dan realistis.
2. Menyelaraskan perencanaan pembangunan: Dokumen ini memastikan keselarasan antara perencanaan pembangunan daerah dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), serta rencana pembangunan provinsi dan dokumen perencanaan lainnya.
3. Menetapkan prioritas pembangunan: RPJMD mengidentifikasi dan menetapkan program-program prioritas yang akan dilaksanakan oleh perangkat daerah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi lokal Kabupaten Purwakarta.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya: Melalui perencanaan yang matang, RPJMD bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya manusia, keuangan, dan alam secara efektif dan efisien guna mencapai sasaran pembangunan yang telah ditetapkan.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan publik: Dokumen ini menjadi dasar dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan publik, sehingga dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat secara optimal.
6. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan: RPJMD dirancang untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilaksanakan memperhatikan



aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang, guna menjamin keberlanjutan manfaat bagi generasi mendatang.

Dengan demikian, penyusunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi tercapainya pembangunan daerah yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan, sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, dasar hukum, hubungan antara dokumen RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan.

BAB II. GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Bab ini memuat aspek aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek daya saing dan aspek pelayanan umum. Selain itu, Bab ini menyajikan data terkait capaian kinerja SPM, kerjasama daerah, rencana pembangunan infrastruktur oleh APBN dan atau APBD Provinsi.

BAB III. GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Bab ini memuat penjelasan tentang realisasi APBD Tahun Anggaran 2020-2024 (dari tahun 2020 hingga tahun 2024) dan proyeksi keuangan daerah Tahun Anggaran 2025-2029.

BAB IV. PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

Bab ini memuat permasalahan pembangunan dan isu strategis pembangunan daerah.

BAB V. VISI, MISI TUJUAN DAN SASARAN

Bab ini memuat visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029.

BAB VI. STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

Bab ini memuat, strategi, arah kebijakan daerah dan program-program prioritas pembangunan daerah dalam pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029.



BAB VII. PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Bab ini memuat, daftar program, indikator, target dan pagu indikatif program Perangkat Daerah Tahun 2025-2029.

BAB VIII. KINERJA PENYELENGGARAN PEMERINTAH DAERAH

Bab ini memuat, target keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029 melalui Indikator Kinerja Utama (IKU); dan target penyelenggaraan pemerintahan daerah Tahun 2025-2029 melalui indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah (IKD)..

BAB IX. PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan harapan pelaksanaan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

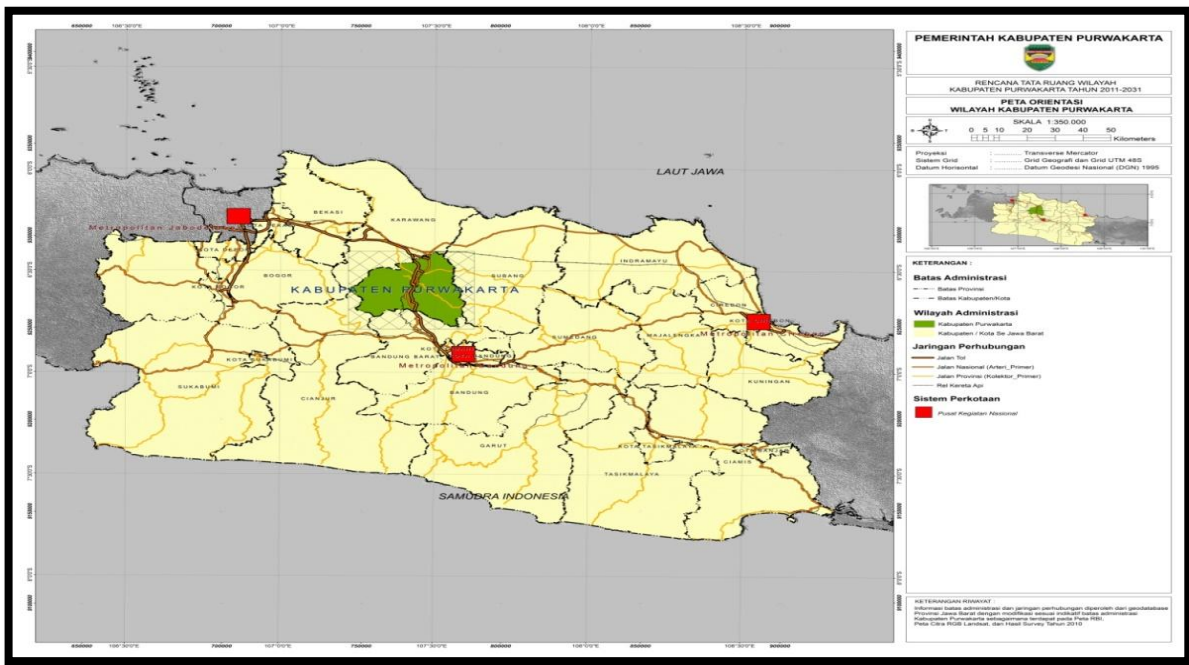
2.1.1 Geografi

A. Posisi dan Peran Strategis Daerah

2.1.1.1 Letak, Luas dan Batas Wilayah

Secara geografis wilayah Kabupaten Purwakarta terletak di bagian Utara Provinsi Jawa Barat dengan batas koordinat yaitu antara 107°30' - 107°40' Bujur Timur dan 6°25' - 6°45' Lintang Selatan. Posisi Kabupaten Purwakarta terletak di persimpangan jalan nasional yang menghubungkan Jakarta sebagai Ibu Kota Negara dengan Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, dan yang menghubungkan Jakarta dengan Cirebon. Peta orientasi Kabupaten Purwakarta disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Peta Orientasi Kabupaten Purwakarta



Sumber: Bapperida Kab. Purwakarta

Kabupaten Purwakarta, memiliki posisi geografis yang sangat strategis dimana secara geografis berada pada titik temu tiga jalur utama lalu lintas yaitu Purwakarta-Jakarta, Purwakarta-Bandung, dan

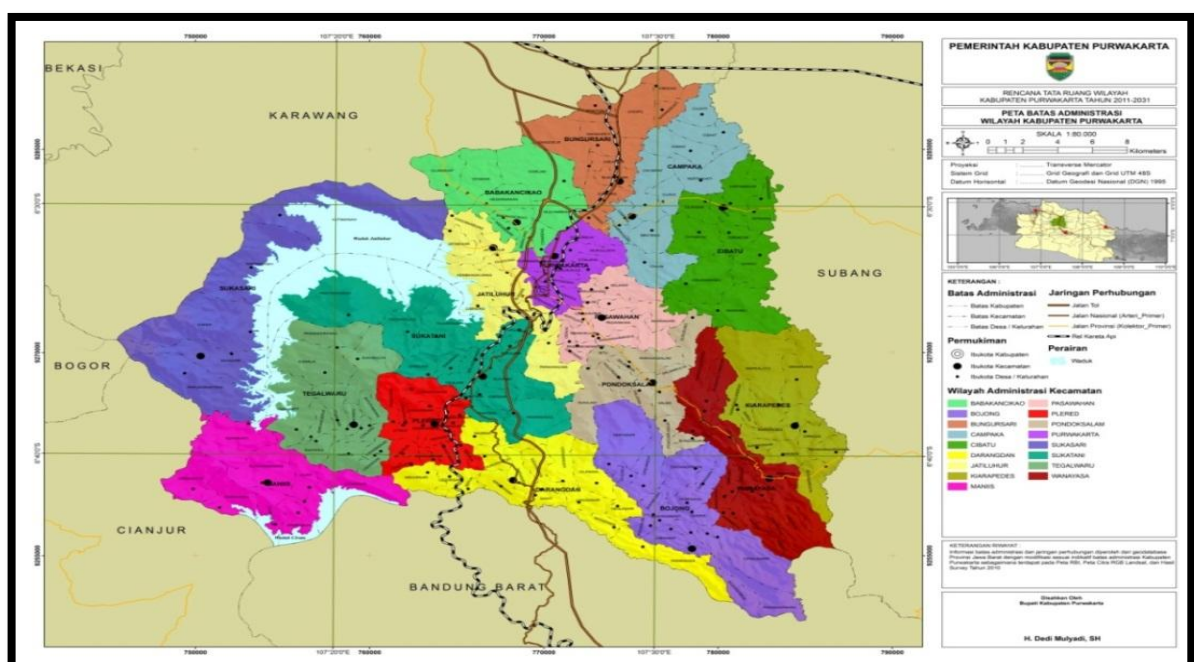
Purwakarta-Cirebon. Ini menjadikan Purwakarta sebagai pusat transportasi yang menguntungkan, mendukung mobilitas barang dan orang yang esensial untuk pengembangan ekonomi regional. Kemudahan akses ini tidak hanya mempercepat distribusi barang dan jasa tetapi juga meningkatkan daya tarik Purwakarta sebagai lokasi industri dan investasi yang dapat menopang pembangunan.

Kabupaten Purwakarta berbatasan dengan 5 (lima) kabupaten, yaitu dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bogor, dengan rincian sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Subang dan Kabupaten Bandung Barat;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Cianjur;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bogor;

Secara Administrasi, luas dan batas wilayah Kabupaten Purwakarta dapat dilihat pada Peta Administrasi Kabupaten Purwakarta pada gambar berikut ini:

Gambar 2.2
Peta Administrasi Kabupaten Purwakarta



Sumber: Bapperida Kab. Purwakarta



Luas wilayah Kabupaten Purwakarta 97.172 hektar (971,72 km²) atau 2,81 persen dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari 17 kecamatan, 183 desa, 9 kelurahan, 508 dusun, 1.155 Rukun Warga (RW), dan 3.622 Rukun Tetangga (RT).

Ditinjau dari aspek geografis, letak Kabupaten Purwakarta dapat dibagi atas beberapa wilayah, yaitu Bagian Utara, Bagian Barat, Bagian Selatan dan Bagian Timur. Wilayah Bagian Utara mencakup Kecamatan Campaka, Kecamatan Bungursari, Kecamatan Cibatu, Kecamatan Purwakarta, Kecamatan Babakancikao, Kecamatan Pasawahan, Kecamatan Pondoksalam, Kecamatan Wanayasa dan Kecamatan Kiarapedes dimana sebagian besar wilayahnya terletak pada ketinggian antara 25-500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah Bagian Barat meliputi Kecamatan Jatiluhur dan Kecamatan Sukasari dimana sebagian wilayahnya merupakan permukaan air Danau Ir. H. Juanda yang mempunyai ketinggian 107 m dpl, sedangkan tanah daratan di sekitarnya berada pada ketinggian sekitar 400 m dpl. Wilayah bagian Selatan dan Timur, wilayahnya meliputi Kecamatan Plered, Kecamatan Maniis, Kecamatan Tegalwaru, Kecamatan Sukatani, Kecamatan Darangdan dan Kecamatan Bojong, dengan ketinggian lebih dari 200 mdpl.

Adapun luas wilayah dan jumlah desa/ kelurahan di Kabupaten Purwakarta dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 2.1
Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta

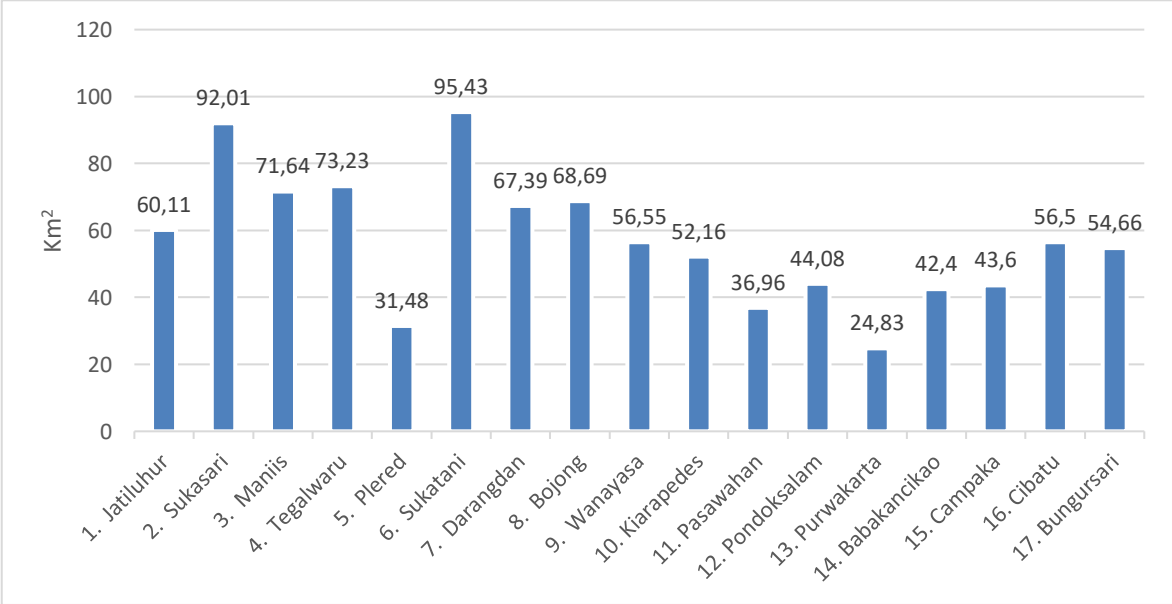
KECAMATAN	LUAS WILAYAH		JUMLAH DESA/ KELURAHAN
	Km ²	%	
1. Jatiluhur	60,11	6,19	10
2. Sukasari	92,01	9,47	5
3. Maniis	71,64	7,37	8
4. Tegalwaru	73,23	7,54	13
5. Plered	31,48	3,24	16
6. Sukatani	95,43	9,82	14
7. Darangdan	67,39	6,94	15
8. Bojong	68,69	7,07	14
9. Wanayasa	56,55	5,82	15
10. Kiarapedes	52,16	5,37	10
11. Pasawahan	36,96	3,80	12



KECAMATAN	LUAS WILAYAH		JUMLAH DESA/ KELURAHAN
	Km ²	%	
12. Pondoksalam	44,08	4,54	11
13. Purwakarta	24,83	2,56	10
14. Babakancikao	42,40	4,36	9
15. Campaka	43,60	4,49	10
16. Cibat	56,50	5,81	10
17. Bungursari	54,66	5,63	10
JUMLAH	971,72	100,00	192

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta

Grafik 2.1
Luas Wilayah Kab. Purwakarta menurut Kecamatan



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Sukatani merupakan wilayah terluas dari luas wilayah Kabupaten Purwakarta yaitu seluas 95,43 km² atau 9,82%, sedangkan Kecamatan Purwakarta merupakan luas wilayah terkecil yaitu seluas 24,83 km² atau 2,56%. Untuk jumlah desa/kelurahan terbanyak berada di Kecamatan Plered sebanyak 16 desa, sedangkan Kecamatan Sukasari merupakan kecamatan yang paling sedikit jumlah desanya yaitu 5 desa.



B. Potensi Sumber Daya Alam

2.1.1.2 Topografi

Topografi merupakan bentuk suatu kota yang dilihat dari jenis ketinggian dan kemiringan dari atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Purwakarta terletak pada ketinggian <500 mdpl meliputi 101 desa/kelurahan, 500-700 m dpl meliputi 69 desa dan >700 mdpl meliputi 22 desa. Secara lebih rinci luas wilayah berdasarkan ketinggian dari permukaan laut menurut kecamatan di Kabupaten Purwakarta dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.2
Luas Wilayah Berdasarkan Ketinggian dari Permukaan Laut
Menurut Kecamatan Kabupaten Purwakarta

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Ketinggian Dari Permukaan Laut (dpl)		
			< 500 m	500 – 700 m	> 700 m
1	Jatiluhur	10	4	6	0
2	Sukasari	5	0	2	3
3	Maniis	8	7	1	0
4	Tegalwaru	13	10	3	0
5	Plered	16	12	4	0
6	Sukatani	14	11	3	0
7	Darangdan	15	3	12	0
8	Bojong	14	0	2	12
9	Wanayasa	15	1	14	0
10	Kiarapedes	10	0	8	2
11	Pasawahan	12	12	0	0
12	Pondoksalam	11	6	2	3
13	Purwakarta	10	9	1	0
14	Babakancikao	9	6	3	0
15	Campaka	10	8	2	0
16	Cibatu	10	7	3	0
17	Bungursari	10	5	3	2
Kabupaten		192	101	69	22

Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut wilayah Kabupaten Purwakarta sebagian besar berada di ketinggian <500 mdpl dan 500-700 mdpl, sedangkan terdapat 22 desa yang memiliki ketinggian tertinggi (>700 mdpl) yaitu berada di Kecamatan Sukasari, Kecamatan Bojong, Kecamatan Kiarapedes, Kecamatan Pondoksalam, dan Kecamatan Bungursari.



Berdasarkan kemiringan lereng, wilayah Kabupaten Purwakarta didominasi oleh kemiringan lereng >15-25% dengan luas sekitar 37.962,23 Ha atau sekitar 42% dari luas seluruh wilayah administrasi Kabupaten Purwakarta. Secara lebih rinci luas wilayah berdasarkan kemiringan lereng menurut kecamatan di Kabupaten Purwakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.3
Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lereng Menurut Kecamatan Kabupaten Purwakarta

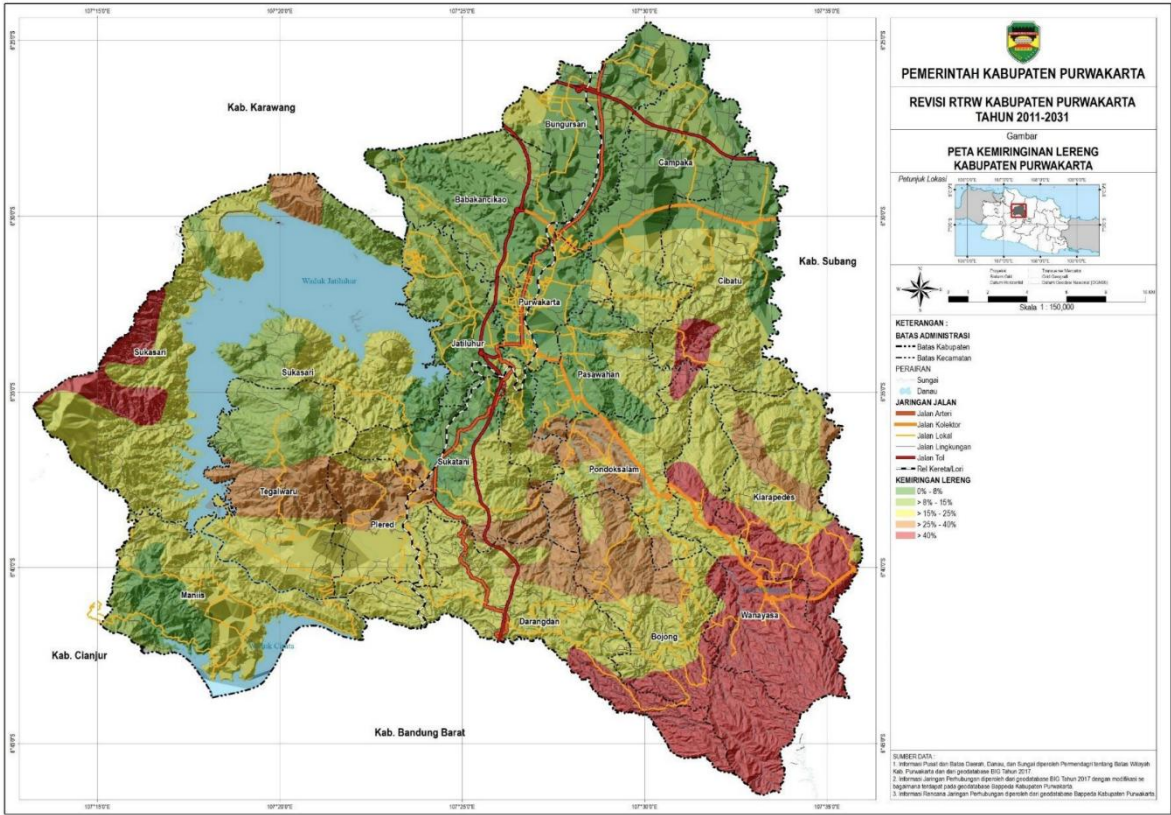
No	Kecamatan	Waduk / Danau	Kemiringan Lereng					Total (Ha)
			0% - 8%	> 8% - 15%	> 15% - 25%	> 25% - 40%	> 40%	
1	Jatiluhur	-	1,666.50	1,482.38	764.30	163.26	-	4,076.44
2	Sukasari	6,979.24	432.11	2,009.86	8,048.36	565.68	1,435.34	19,470.59
3	Maniis	788.15	1,533.94	479.13	3,538.49	-	-	6,339.71
4	Tegalwaru	-	-	2,170.89	2,530.00	1,585.95	-	6,286.84
5	Plered	-	-	-	1,807.50	1,283.98	-	3,091.48
6	Sukatani	-	1,690.59	-	1,840.17	735.95	-	4,266.72
7	Darangdan	-	-	-	4,555.58	725.50	1,483.55	6,764.63
8	Bojong	-	-	-	2,372.19	1,871.51	2,891.35	7,135.05
9	Wanayasa	-	-	-	1,545.84	-	3,917.54	5,463.38
10	Kiarapedes	-	-	-	2,926.60	895.05	1,977.38	5,799.03
11	Pasawahan	-	2,117.66	-	913.70	138.83	17.78	3,187.97
12	Pondoksalam	-	248.86	-	1,936.45	1,626.60	163.59	3,975.51
13	Purwakarta	-	2,099.76	99.59	185.31	-	-	2,384.66
14	Babakancikao	-	2,827.06	1,986.40	-	-	-	4,813.46
15	Campaka	-	2,840.84	1,395.46	1,265.04	-	-	5,501.35
16	Cibatu	-	2,114.76	29.49	3,468.73	-	436.51	6,049.49
17	Bungursari	-	3,411.50	921.47	369.88	-	-	4,702.86
Total		7,767.39	20,983.60	10,574.67	38,068.16	9,592.31	12,323.03	99,309.17

Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut wilayah Kabupaten Purwakarta sebagian besar berada kelerengan datar dan landai, dengan kondisi kelerengan tersebut Kabupaten Purwakarta dapat melaksanakan pengembangan pembangunan fisik dan pemanfaatan ruang yang lebih tinggi, tetapi tetap menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar.



Gambar 2.3
Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024



2.1.1.3 Klimatologi

Kabupaten Purwakarta memiliki suhu minimum 24°C, suhu maksimum 33°C dan suhu rata-rata 28°C. Pada tahun 2021 curah hujan di Kabupaten Purwakarta sebesar antara 2000 s/d 4500 mm dengan rata-rata curah hujan sebanyak 2,51 mm. Tingkat tertinggi curah hujan antara 2500-3000 dengan jumlah curah hujan sebesar 36.515 mm, dengan tingkat curah hujan tertinggi terdapat di Kecamatan Sukasari dengan jumlah curah hujan sekitar 10.686,71 mm, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.4
Jumlah Hari Hujan Dalam Setahun di Kab. Purwakarta

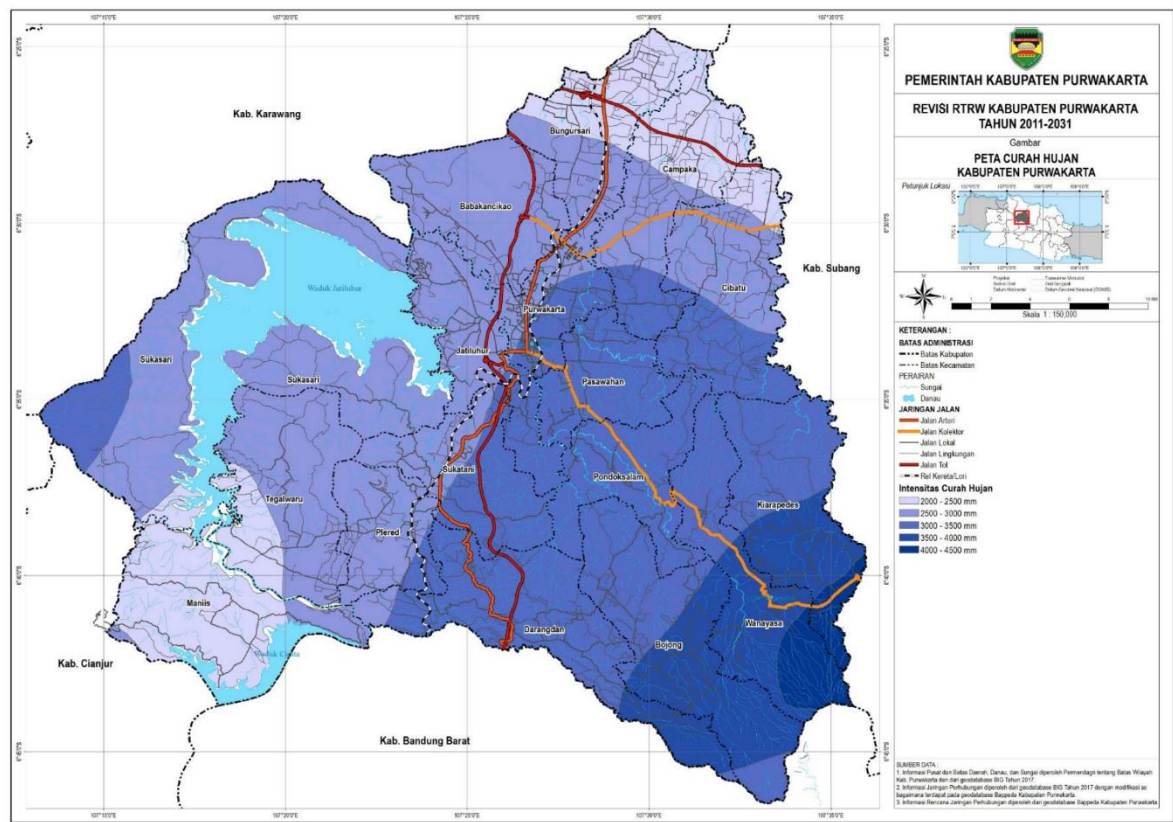
No	Kecamatan	Curah Hujan (mm)					Total
		2000 - 2500	2500 - 3000	3000 - 3500	3500 - 4000	4000 - 4500	
1	Babakancikao	-	4,813.46	-	-	-	4,813.46
2	Bojong	-	0.53	3,529.06	3,605.47	-	7,135.05
3	Bungursari	2,608.33	2,094.53	-	-	-	4,702.86
4	Campaka	2,526.25	1,893.02	1,082.08	-	-	5,501.35
5	Cibatu	757.00	2,893.94	2,398.55	-	-	6,049.49
6	Darangdan	-	329.83	5,361.13	1,073.67	-	6,764.63
7	Jatiluhur	-	2,888.26	1,188.18	-	-	4,076.44
8	Kiarapedes	-	-	3,103.75	2,037.45	657.83	5,799.03
9	Maniis	4,946.29	605.28	-	-	-	5,551.57
10	Pasawahan	-	-	3,187.97	-	-	3,187.97
11	Plered	-	2,669.68	421.81	-	-	3,091.48
12	Pondoksalam	-	-	3,975.51	-	-	3,975.51
13	Purwakarta	-	963.40	1,421.26	-	-	2,384.66
14	Sukasari	331.02	10,686.71	1,473.61	-	-	12,491.35
15	Sukatani	-	1,702.97	2,563.75	-	-	4,266.72
16	Tegalwaru	1,313.00	4,973.84	-	-	-	6,286.84
17	Wanayasa	-	-	1,875.99	2,334.42	1,252.97	5,463.38
Total		12,481.90	36,515.42	31,582.66	9,051.01	1,910.80	91,541.78

Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Berdasarkan hasil data Jumlah Hari Hujan Dalam Setahun di Kabupaten Purwakarta Tahun 2021 didominasi oleh tingkat curah hujan 2500-3000 dan 3000-3500 mm. Sedangkan terdapat pada 2 kecamatan yang berada di tingkat curah hujan tertinggi (4000-4500 mm) yaitu di Kecamatan Kiarapedes sebesar 657,83 mm dan Kecamatan Wanayasa sebesar 1.252,97 mm.



Gambar 2.4
Peta Curah Hujan Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024



2.1.1.4 Geologi

Kondisi geologi di Kabupaten Purwakarta terdiri dari batuan sedimen klasik, berupa: batu pasir, batu gamping, batu lempung, batuan vulkanik (turf, breksi vulkanik, batuan beku terobosan, batu lempung napalan, konglemerat dan napal). Batuan beku terobosan terdiri dari andesit, diorit, vetrofir, basal dan gabro. Batuan tersebut umumnya tersebar di sebelah Barat Daya Kabupaten Purwakarta. Jenis batuan napal, batu pasir kuarsa merupakan batuan yang tertua dengan lokasi sebaran di tepi Waduk Ir. H. Juanda dan batu lempung yang berumur lebih muda (Miosen) dan endapan gunung api tua yang berasal dari Gunung Burangrang, Gunung Sunda berupa tuf, lava andesit basaltis, breksi vulkanik dan lahar. Di atas batuan ini diendapkan pula hasil erupsi gunung api muda yang terdiri dari batu pasir, lahar, lapili, breksi, lava basal, aglomerat tufan, pasir tufa, lapili dan lava scoria. Uraian lengkap mengenai formasi geologi di Kabupaten Purwakarta dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

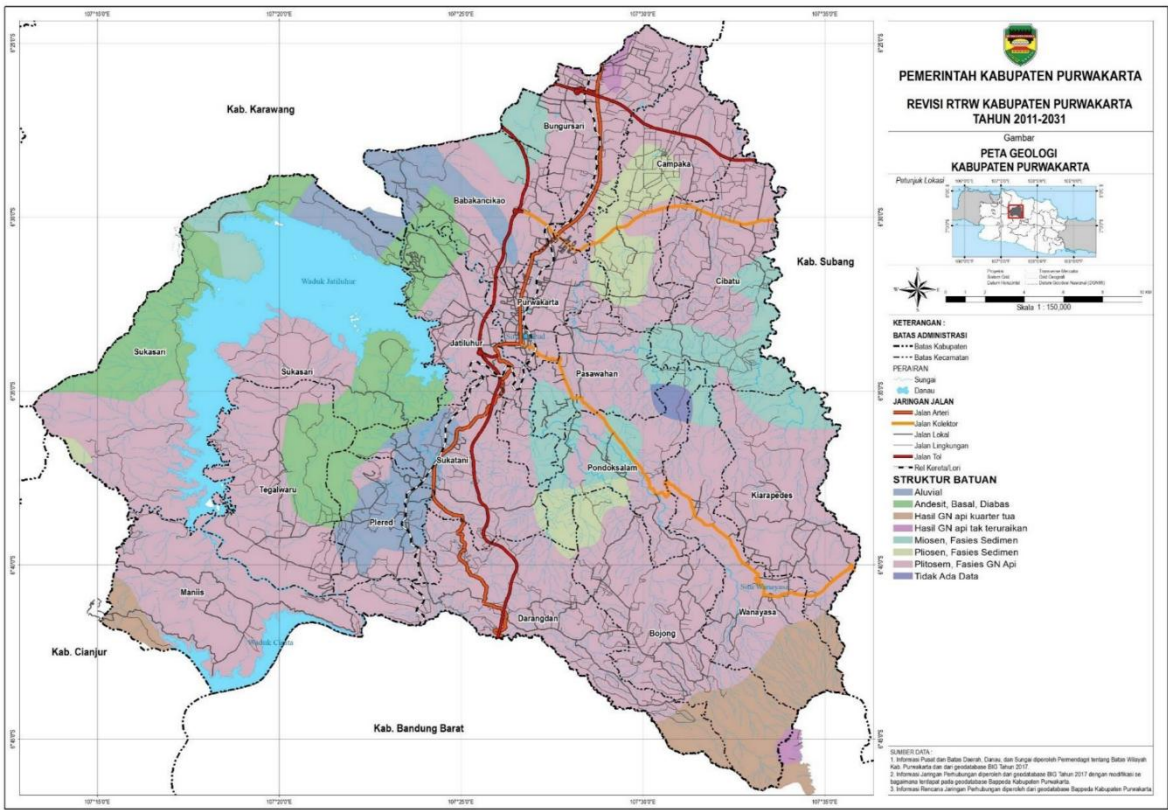
Tabel 2.5
Luas Wilayah Berdasarkan Jenis Batuan Geologi Menurut
Kecamatan Kabupaten Purwakarta

No	Kecamatan	Jenis Batuan								Total (Ha)
		Aluvial	Andesit, Basal, Diabas	Hasil GN api kuarter tua	Hasil GNapi tak teruraik	Miosen, Fasies Sedimen	Plioson, Fasies Sedimen	Plitosem, Fasies GN Api	Tidak Ada Data	
1	Jatiluhur	-	933.82	-	-	317.42	-	2,825.21	-	4,076.44
2	Sukasari	854.52	5,148.43	-	-	845.95	114.01	5,528.43	-	19,470.59
3	Maniis			568.58				4,982.99		6,339.71
4	Tegalwaru	22.41	1,608.48	-	-	-	-	4,655.94	-	6,286.84
5	Plered	1,689.19	438.93	-	-	-		963.37	-	3,091.48
6	Sukatani	902.65	308.87	-	-	25.96	96.08	2,933.16	-	4,266.72
7	Darangdan	12.27	-	679.96	-	-	49.20	6,023.20	-	6,764.63
8	Bojong	-	-	1,764.90	42.75	-	497.18	4,830.23	-	7,135.05
9	Wanayasa	-	-	1,364.61	-	226.35	-	3,847.00	25.42	5,463.38
10	Kiarapedes	-	-	202.60	-	757.11	-	4,839.33	-	5,799.03
11	Pasawahan	-	-	-	-	765.91	3.14	2,354.55	64.37	3,187.97
12	Pondoksalam	-	-	-	-	1,158.16	592.98	1,975.39	248.98	3,975.51
13	Purwakarta	-	-	-	-	-	142.52	2,242.14	-	2,384.66
14	Babakancikao	1,459.86	447.96	-	-	521.40	-	2,384.24	-	4,813.46
15	Campaka	-	-	-		12.84	1,939.47	3,549.04	-	5,501.35
16	Cibatu	-	-	-		2,162.32	1.46	3,885.71	-	6,049.49
17	Bungursari	-	-	-	251.18	542.21	124.15	3,785.31	-	4,702.86
Total		4,940.90	8,886.50	4,580.64	293.93	7,335.61	3,560.19	61,605.24	338.77	99,309.17

Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut wilayah Kabupaten Purwakarta sebagian besar memiliki jenis batuan Plitosem dan Fasies Gunung Api dengan luas sebesar 61.605,24 Ha.

Gambar 2.5
Peta Formasi Geologi Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024



2.1.1.5 Hidrologi

Hidrologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari air mulai saat jatuh dari daratan sampai masuk ke lautan dan kembali ke atmosfer. Hidrologi melibatkan air permukaan dan air bawah permukaan. Wilayah Kabupaten Purwakarta memiliki dua buah Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Citarum dan DAS Cilamaya yang terbagi kedalam 6 induk sungai, yaitu: Sungai Cilamaya, Sungai Cikao, Sungai Cilangkap, Sungai Ciampel, Sungai Cilalawi dan Sungai Cisomang. Berikut jumlah Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Purwakarta, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.6
Jumlah Daerah Aliran Sungai Kabupaten Purwakarta

No.	Nama DAS	Induk Sungai (Orde 1)	Anak Sungai (Orde 2)	Panjang (Km)	Lebar (m)	Debit (m3/det)
1	Cilamaya-Citarum	Cilamaya		62	30	366
			Ciracas	2	8	48
			Cijambe	2	3	3
			Cigarunggang	5	6	12
			Cijengkol	8	9	24
			Cisaranangsa	2	3	3
			Cisaat	4,5	6	15
			Cirawa	5	7	24
			Cibongas	3	3	4,5
			Cilandeuh	3	3	4
			Cipatapan	2	6	9
			Ciparung	3	5	7,5
			Cisaat	4	6	12
			Cilandak	12	8	32
			Ciherangninggali	53	25	130
		Cikao		45	40	0
			Cigintung	3	4	6
			Ciburungnyandung	4	4	4
			Cipanyaitan	2	4	4
			Cipamalayan	2	6	6
			Cigadung	3	5	7,5
			Cihanyir	2	4	4
			Cikembang	2	4	4
			Ciseuseupan	2	4	4
			Cicadas	2	4	6
			Cipeureun	1,5	4	4
			Cigajah	5	6	18
			Cisitu	2	5	5
			Cibingbin	17	30	90
			Ciherangharus	35	30	210
			Cigorogoy	3	3	4,5



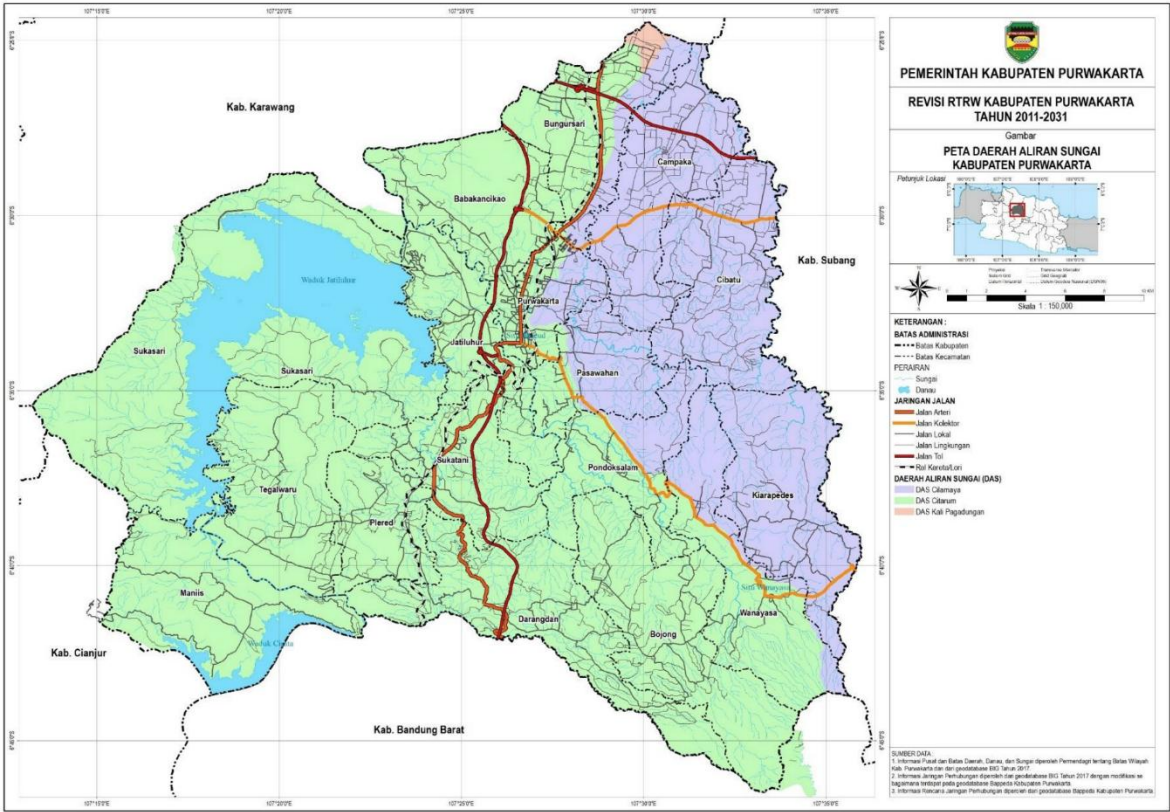
No.	Nama DAS	Induk Sungai (Orde 1)	Anak Sungai (Orde 2)	Panjang (Km)	Lebar (m)	Debit (m3/det)
			Cikalapa liung	2	2	3
			Cicelebong	2,5	2,5	3
			Ciledug	2,5	2,5	3
			Citajur	2,5	2,5	3
			Cimunjul	4	4	10
			Cilempahan	5	5	12,5
			Cikembang	6	6	21
			Cigalugur	2,5	2,5	4
			Cipaisan	2,5	2,5	3
			Cinangka	4	4	10
		Cilangkap		16	4	16
			Ciorai	16	4	8
			Cijalu	4	3	3
		Ciampel		14	4	22
			Cikapuk	2	3	4
			Sumurbeunying	3	3	4,5
			Cilabuh	2	2	2
			Ciwaru	3	3	4,5
			Cikantong	3	3	4,5
		Jumlah				137

Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Berdasarkan Basis Data Lingkungan Hidup, sungai-sungai di Kabupaten Purwakarta adalah (1) Sungai Cilamaya yang merupakan Induk Sungai (orde 1 di DAS) dengan panjang 62 Km, lebar rata-rata 30 m, dan debit air 366 m3/detik. Sungai Cilamaya ini mempunyai orde 2 di DAS yaitu antara lain: Sungai Ciracas, Sungai Cijambe, Sungai Cisaat, Sungai Cibongas, Sungai Cilandak, dll. (2) Sungai Cikao, yang merupakan Induk Sungai (orde 1 DAS) dengan panjang sungai 45 km, lebar 40 m. Sungai Cikao terdiri dari beberapa sungai orde 2 DAS, yaitu antara lain: Sungai Cigintung, Sungai Cigadung, Sungai Cikembang, Sungai Cicadas, Sungai Cigajah, Sungai Cisitu, Sungai Cibingbin, Sungai Cigorogoy, Sungai Ciledug, Sungai Citajur, Sungai Cigalugur, Sungai Cinangka, dll. (3) Sungai Cilangkap, yang merupakan Induk Sungai (orde 1 DAS) dengan panjang 16 km, lebar 4 m. Sungai ini mempunyai orde 2 di DAS yaitu Sungai Cioray dan Sungai Cijalu. (4) Sungai Ciampel yang merupakan Induk Sungai (orde 1 DAS) dengan panjang 14 km dan lebar sungai 4 m. Sungai Ciampel ini mempunyai orde 2 di DAS, yaitu Sungai Cikapuk, Sungai Sumurbeunying, Sungai Cilabuh, Sungai Ciwaru dan Sungai Cikantong.



Gambar 2.6
Peta Daerah Aliran Sungai Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024



2.1.1.6 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Kabupaten Purwakarta terbagi ke dalam 18 jenis guna lahan, di antaranya: badan jalan, badan rel kereta api, danau, hutan, industri, kolam, ladang, perkebunan, pemukiman, pertahanan dan keamanan, pertambangan, peternakan, sawah, semak/belukar, sungai, tanah terbuka, TPU, dan wisata, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

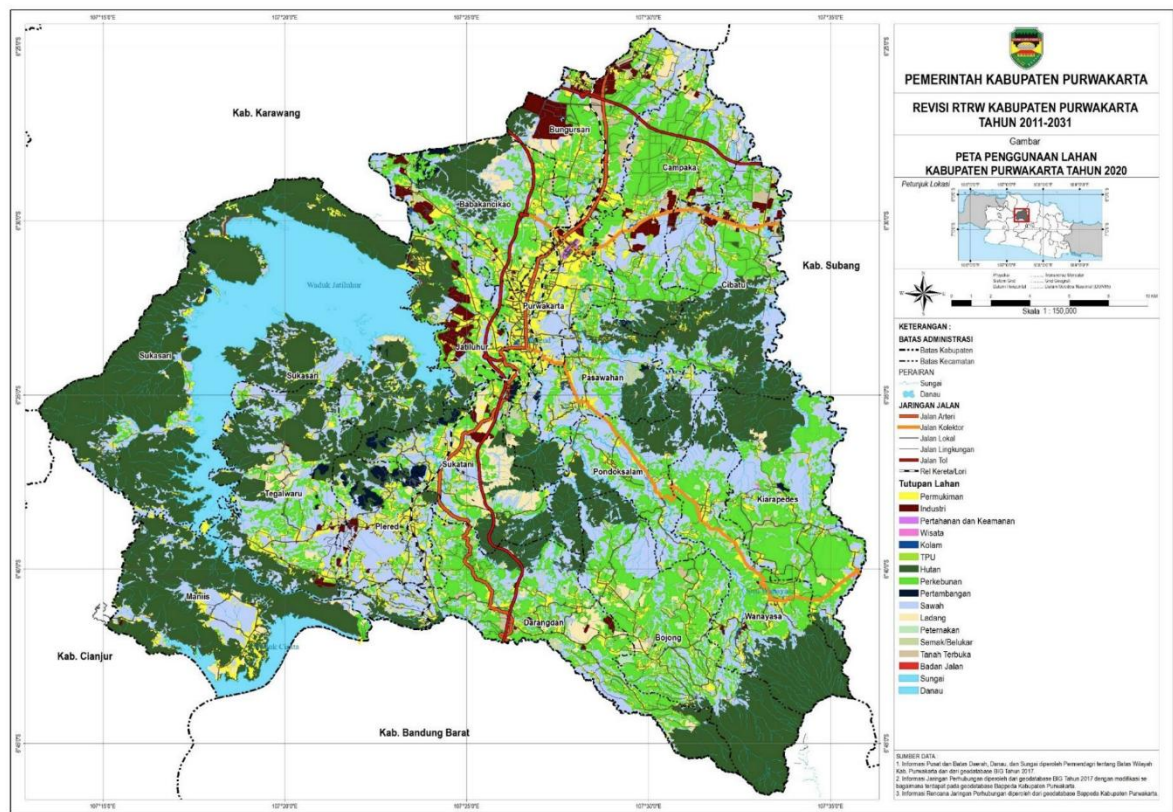
Tabel 2.7
Penggunaan Lahan di Kabupaten Purwakarta

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Badan Jalan	239.02	0.24
2	Badan Rel Kereta Api	11.71	0.01
3	Danau	8,077.42	8.13
4	Hutan	29,938.34	30.15
5	Industri	2,103.78	2.12
6	Kolam	402.20	0.40
7	Ladang	2,458.22	2.48
8	Perkebunan	20,067.98	20.21
9	Pemukiman	9,100.07	9.16
10	Pertahanan dan Keamanan	47.83	0.05
11	Pertambangan	639.63	0.64
12	Peternakan	325.48	0.33
13	Sawah	21,895.17	22.05
14	Semak/Belukar	1,704.53	1.72
15	Sungai	685.78	0.69
16	Tanah Terbuka	1,416.87	1.43
17	TPU	176.95	0.18
18	Wisata	18.18	0.02
Total (Ha)		99,309.17	100.00

Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Penggunaan lahan di Kabupaten Purwakarta saat ini memiliki lahan dengan persentase terbesar yaitu hutan sebesar 30,15% dengan luas 29.938,34 Ha. Tetapi seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kemungkinan terjadi peningkatan dalam kebutuhan lahan untuk pemukiman, sedangkan luas penggunaan lahan terbangun untuk pemukiman di Kabupaten Purwakarta sebesar 9.100,07 Ha (9,16%). Sementara untuk penggunaan lahan paling sedikit yaitu badan rel kereta api dengan luas 11,71 Ha (0,01%).

Gambar 2.7
Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024



C. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

2.1.1.6.1 Kapasitas Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

2.1.1.6.1.1 Daya Dukung Air

Analisis daya tampung air di Kabupaten Purwakarta dilaksanakan dengan membandingkan antara kebutuhan dan ketersediaan air di daerah tersebut. Kebutuhan akan air diestimasi berdasarkan standar yang sesuai untuk pemenuhan kebutuhan harian. Penghitungan ini melibatkan aspek kebutuhan domestik dan kebutuhan non-domestik. Berikut di sajikan data Kebutuhan Air di Kabupaten Purwakarta sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2.8
Kebutuhan Air di Kabupaten Purwakarta

Kecamatan	Kebutuhan Domestik (m ³ /tahun)	Kebutuhan Non-Domestik (m ³ /tahun)	Kehilangan Air (m ³ /tahun)	Kebutuhan Air untuk Lahan (m ³ /tahun)	Kebutuhan Air Total (m ³ /tahun)
Babakancikao	2.678.808	535.762	642.914	40.285.886	44.143.370
Bojong	2.355.564	471.113	565.335	62.454.447	65.846.459
Bungursari	2.691.072	538.214	645.857	36.169.418	40.044.562
Campaka	2.245.626	449.125	538.950	58.539.218	61.772.919
Cibatu	1.386.708	277.342	332.810	54.686.291	56.683.151
Darangdan	3.151.410	630.282	756.338	65.376.147	69.914.177
Jatiluhur	3.289.380	657.876	789.451	22.320.567	27.057.274
Kiarapedes	1.263.630	252.726	303.271	61.353.874	63.173.501
Maniis	1.598.262	319.652	383.583	20.944.022	23.245.519
Pasawahan	2.204.454	440.891	529.069	33.418.696	36.593.109
Plered	3.704.166	740.833	889.000	30.577.807	35.911.806
Pondoksalam	1.363.932	272.786	327.344	41.811.681	43.775.743
Purwakarta	7.897.140	1.579.428	1.895.314	13.660.982	25.032.864
Sukasari	767.814	153.563	184.275	31.507.186	32.612.838
Sukatani	3.424.284	684.857	821.828	30.248.815	35.179.784
Tegalwaru	2.367.390	473.478	568.174	48.184.098	51.593.139
Wanayasa	1.912.746	382.549	459.059	47.831.476	50.585.830

Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Kecamatan Darangdan, Bojong, Campaka, dan Kiarapedes menunjukkan kebutuhan air yang signifikan untuk lahan, masing-masing mencapai 60 juta m³/tahun. Sebaliknya, Kecamatan Purawakarta memiliki kebutuhan domestik terbesar, mencapai 7.897.140 m³/tahun, yang jauh berbeda dengan rata-rata kebutuhan air domestik Kecamatan lainnya, berkisar antara 1 hingga 3 juta m³/tahun. Meskipun demikian,



kebutuhan air untuk lahan di Kecamatan Purwakarta sendiri tergolong paling rendah, yakni sekitar 13.660.982 m3/tahun.

Ketersediaan air di Kabupaten Purwakarta telah dievaluasi menggunakan metode rasional yang berfokus pada Dasar Aliran Sungai (DAS) sebagai area tangkapan air dan layanan ekosistem penyedia air dalam sistem grid. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah air yang tersedia paling besar terdapat di Kecamatan Sukasari, mencapai 160.869.671 m3/tahun. Tingkat ketersediaan air yang juga tinggi dapat ditemui di Kecamatan Bojong, Cibatu, Maniis, dan Tegalwaru, dengan nilai berkisar 70 juta m3/tahun.

Setelah itu, perbandingan antara total kebutuhan air dan ketersediaan air bersih untuk setiap kecamatan di Kabupaten Purwakarta, teridentifikasi bahwa 6 kecamatan, yakni Cempaka, Darangdan, Kiarapedes, Pesawahan, Plered, dan Purwakarta, telah mencapai status daya dukung air yang melampaui kapasitasnya sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 2.9
Status Ambang Batas Pendukung terhadap Daya Dukung Air Bersih
Kabupaten Purwakarta

Kecamatan	Kebutuhan Air (m ³ /tahun)	Ketersediaan Air (m ³ /tahun)	Selisih Ketersediaan (m ³ /tahun)	Status Daya Dukung Air
Babakancikao	44.143.370	51.542.543	7.399.173	Belum Melampaui
Bojong	65.846.459	76.267.515	10.421.056	Belum Melampaui
Bungursari	40.044.562	41.448.349	1.403.787	Belum Melampaui
Campaka	61.772.919	52.689.929	(9.082.990)	Sudah Melampaui
Cibatu	56.683.151	70.068.754	13.385.603	Belum Melampaui
Darangdan	69.914.177	68.986.415	(927.762)	Sudah Melampaui
Jatiluhur	27.057.274	39.675.862	12.618.588	Belum Melampaui
Kiarapedes	63.173.501	63.021.481	(152.020)	Sudah Melampaui
Maniis	23.245.519	71.745.124	48.499.604	Belum Melampaui
Pasawahan	36.593.109	35.505.488	(1.087.621)	Sudah Melampaui
Plered	35.911.806	31.191.320	(4.720.486)	Sudah Melampaui
Pondoksalam	43.775.743	44.402.859	627.116	Belum Melampaui
Purwakarta	25.032.864	18.603.788	(6.429.076)	Sudah Melampaui
Sukasari	32.612.838	160.869.671	128.256.833	Belum Melampaui
Sukatani	35.179.784	43.636.919	8.457.135	Belum Melampaui
Tegalwaru	51.593.139	70.760.353	19.167.214	Belum Melampaui
Wanayasa	50.585.830	60.527.969	9.942.139	Belum Melampaui

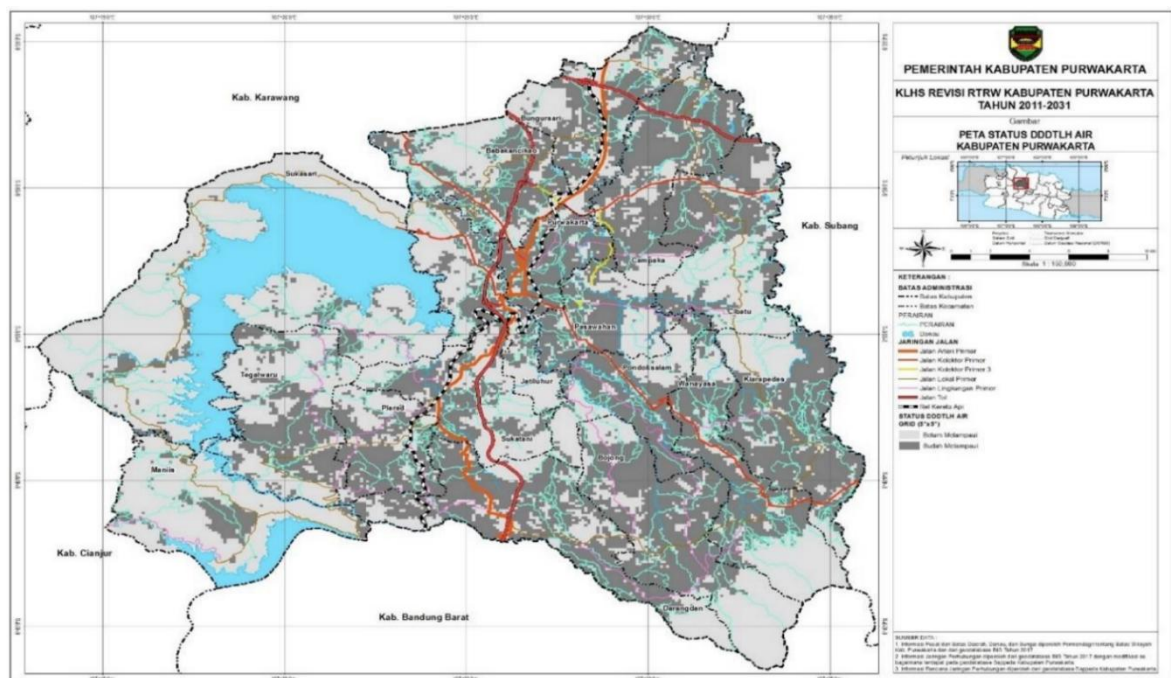
Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Dengan merujuk pada Status Ambang Batas Pendukung terhadap Daya Dukung Air Bersih di Kabupaten Purwakarta, Kecamatan Campaka merupakan salah satu daerah yang telah melebihi ambang batas atau

secara tidak langsung telah melewati batas tersebut, dengan selisih ketersediaan tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang sudah melampaui, yaitu mencapai 9.082.990 m³/tahun. Sementara, Kecamatan Purwakarta merupakan salah satu daerah dengan status ambang batas yang masih belum melampaui dengan selisih ketersediaan tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang belum melampaui, yaitu mencapai 128.256.833 m³/tahun. Penting untuk diperhatikan bahwa hingga saat ini, secara keseluruhan status daya dukung air di Kabupaten Purwakarta belum mencapai batasnya, menunjukkan bahwa masih terdapat kapasitas untuk pertumbuhan penduduk dalam batas yang telah ditetapkan berdasarkan ketersediaan air.

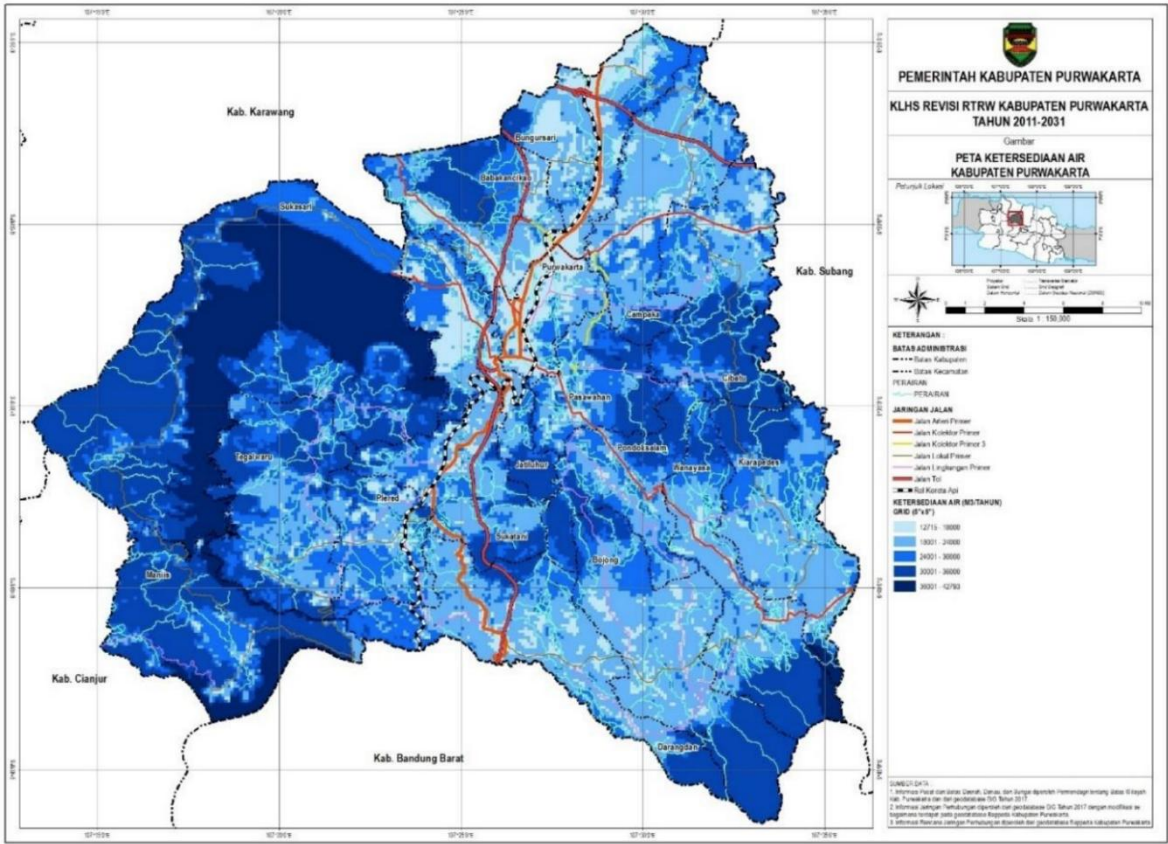
Wilayah yang telah melewati batas daya dukungnya seperti Campaka, Darangdan, Kiarapedes, Pasawahan, Plered, Purwakarta sangat bergantung pada pasokan air di wilayah lain yang masih memiliki daya dukung yang belum terlampaui untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya. Oleh karena harus dilakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan lingkungan secara berkelanjutan, seperti, konservasi air (edukasi kesadaran penggunaan air, penggunaan teknologi hemat air), perlindungan sumber air (rehabilitasi DAS, pengendalian pencemaran air), pembangunan sarana penyimpanan air dan saluran distribusi air.

Gambar 2.8
Peta Status Daya Dukung Air Kabupaten Purwakarta



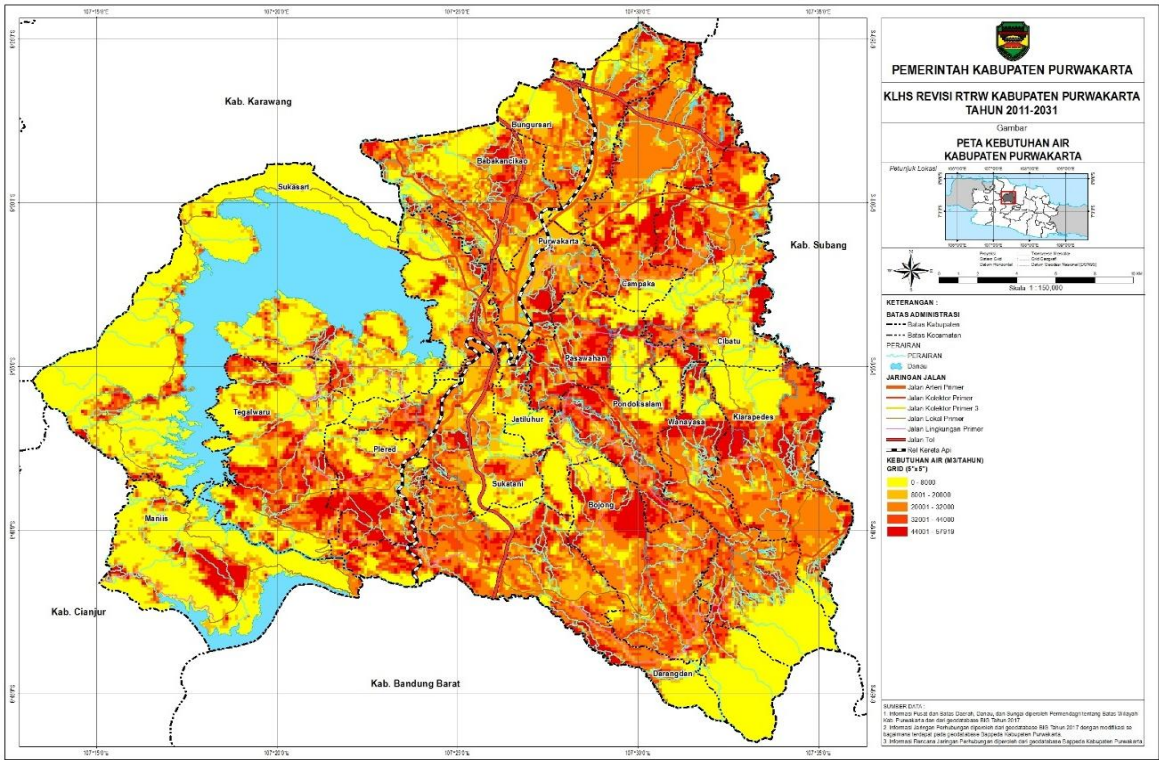
Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Gambar 2.9
Peta Ketersediaan Air Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Gambar 2.10
Peta Kebutuhan Air Domestik Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

2.1.1.6.1.2 Daya Dukung Pangan

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Daya dukung pangan dihitung untuk melihat status daya dukung pangan, dimana status daya dukung dilihat dari ambang batas daya dukung. Daya dukung dikatakan telah melampaui ambang batas jika kebutuhan pangan lebih tinggi dibandingkan dengan ketersediaan yang dapat diberikan suatu wilayah. Di Kabupaten Purwakarta, terdapat tiga kecamatan yang memiliki ketersediaan pangan mencapai 100 ribu juta Kkalori. Kecamatan tersebut meliputi Cibatuh, Darangdan, dan Tegalwaru, dengan jumlah terbesar tercatat di Kecamatan Darangdan, yaitu sebesar 110.091 juta Kkalori per tahun.

Dari hasil analisis sebelumnya, terlihat bahwa kepadatan penduduk di Kecamatan Sukasari relatif rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Oleh karena itu, dalam penggunaan lahan, wilayah ini masih didominasi oleh hutan dan lahan pertanian, seperti sawah dan perkebunan. Kebutuhan energi pangan di Kecamatan ini juga tergolong rendah, yakni sebesar 13.757 juta Kkal/tahun. Dengan demikian, pasokan ketersediaan energi pangan di wilayah ini masih cukup besar, mencapai nilai 79.134 Juta Kkal/tahun.

Jika diperhatikan dari pusat kota, yaitu di Kecamatan Purwakarta, terlihat bahwa nilai ketersediaan energi pangan di wilayah ini paling rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya, yakni sebesar 24.881 juta Kkal/tahun. Sementara itu, kebutuhan energi pangan di Kecamatan ini sangat besar, atau dapat dikatakan berbanding terbalik dengan ketersediaan, mencapai 141.490 juta Kkal/tahun. Fakta ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Purwakarta sendiri tidak mampu memberikan dukungan melalui fungsi ekosistemnya dalam menyediakan energi pangan bagi penduduk lokal. Penentuan daya dukung pangan dilakukan dengan melakukan pengurangan antara jumlah ketersediaan pangan dengan kebutuhan pangan di wilayah tersebut, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :



Tabel 2.10
Nilai Status Daya Dukung Pangan di Setiap Kecamatan di
Kabupaten Purwakarta

Kecamatan	Ketersediaan Energi Pangan (Juta Kkal/Tahun)	Kebutuhan Energi Pangan (Juta Kkal/Tahun)	Selisih Energi Pangan (Juta Kkal/Tahun)	Status
Babakancikao	73.323	47.995	25.328	Belum Melampaui
Bojong	93.777	42.204	51.573	Belum Melampaui
Bungursari	58.455	48.215	10.240	Belum Melampaui
Campaka	85.680	40.234	45.445	Belum Melampaui
Cibatu	108.361	24.845	83.516	Belum Melampaui
Darangdan	110.091	56.463	53.629	Belum Melampaui
Jatiluhur	36.291	58.935	(22.644)	Sudah Melampaui
Kiarapedes	88.226	22.640	65.586	Belum Melampaui
Maniis	57.097	28.636	28.462	Belum Melampaui
Pasawahan	73.854	39.496	34.357	Belum Melampaui
Plered	71.042	66.366	4.676	Belum Melampaui
Pondoksalam	86.924	24.437	62.486	Belum Melampaui
Purwakarta	24.881	141.490	(116.610)	Sudah Melampaui
Sukasari	79.134	13.757	65.378	Belum Melampaui
Sukatani	75.402	61.352	14.050	Belum Melampaui
Tegalwaru	109.027	42.416	66.612	Belum Melampaui
Wanayasa	77.403	34.270	43.133	Belum Melampaui

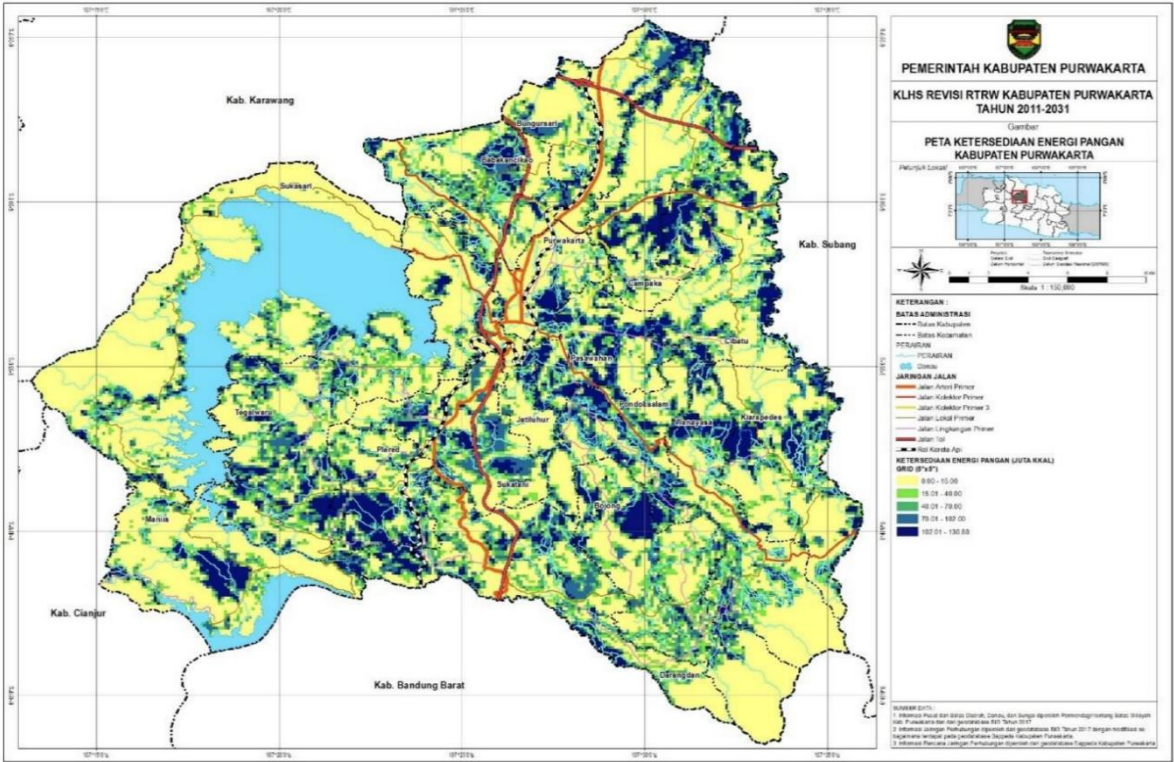
Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa status daya dukung pangan di Kecamatan Purwakarta sudah melampaui batasnya, sehingga pasokan energi pangan perlu diperoleh dari luar kecamatan tersebut. Selain Kecamatan Purwakarta, kecamatan lain yang juga melampaui batas daya dukung pangan adalah Kecamatan Jatiluhur, yang terletak di sebelah timur Kecamatan Purwakarta. Kebutuhan pangan di Kecamatan Jatiluhur mencapai 56.463 Juta Kkal/tahun, sementara



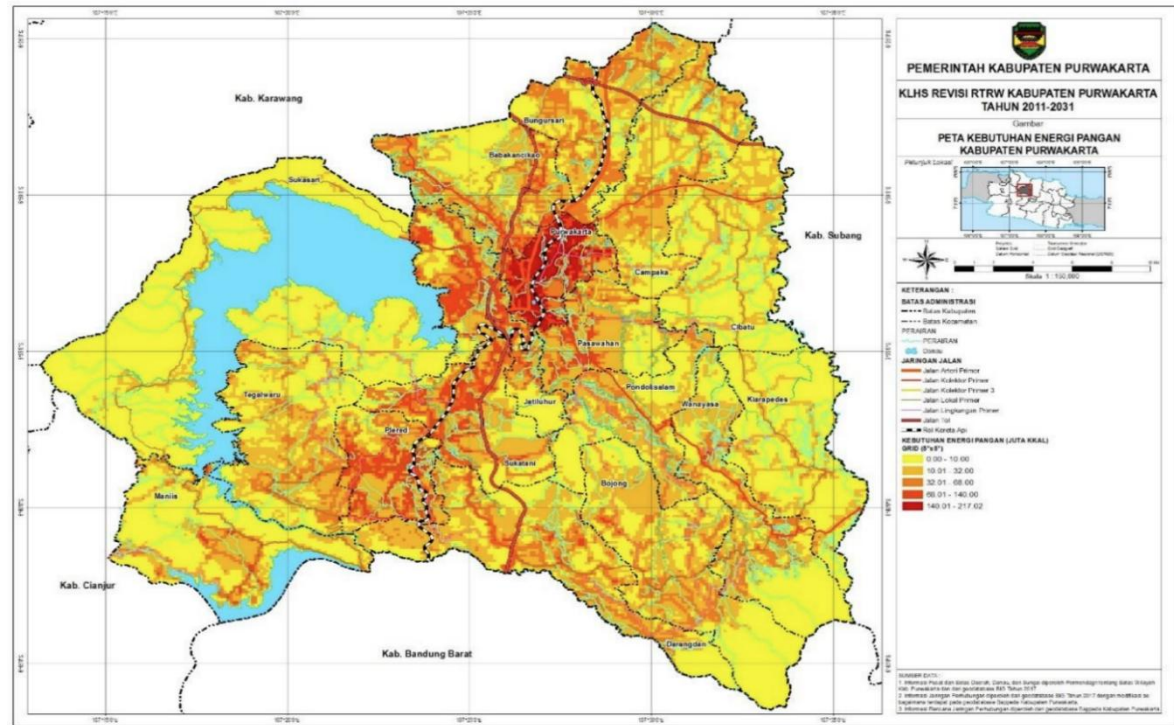
ketersediaan pangan hanya 36.290 Juta Kkal/tahun, menunjukkan bahwa status daya dukungnya juga sudah melampaui batasnya.

Gambar 2.11
Peta Ketersediaan Pangan Total Kabupaten Purwakarta



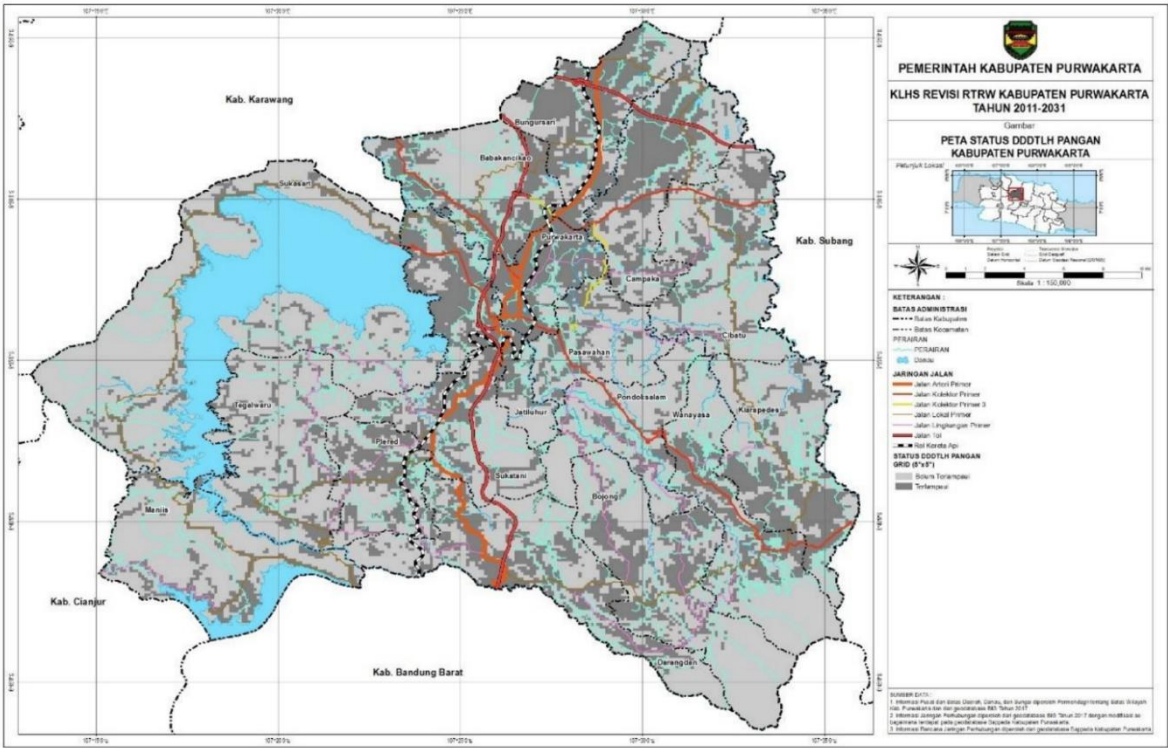
Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Gambar 2.12
Peta Kebutuhan Pangan Total Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Gambar 2.13
Peta Status Daya Dukung Pangan Total Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

D. Berketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan

Ketahanan energi, air, dan pangan merupakan pilar utama dalam mendukung keberlangsungan hidup manusia dan pembangunan berkelanjutan. Ketiga sektor ini memiliki keterkaitan yang erat dalam memastikan kesejahteraan masyarakat dan menjaga stabilitas lingkungan. Ketersediaan energi yang cukup, akses air bersih yang layak, dan pemenuhan kebutuhan pangan yang berkelanjutan menjadi prasyarat bagi terwujudnya kehidupan yang berkualitas dan pembangunan daerah yang inklusif.

1). Ketahanan Energi

Kabupaten Purwakarta memiliki potensi energi dari berbagai sumber, termasuk listrik yang bersumber dari jaringan PLN dan energi terbarukan seperti tenaga surya. Konsumsi listrik per kapita menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur akses dan pemanfaatan energi bagi masyarakat. Berdasarkan data terbaru, konsumsi listrik per kapita di Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan industri dan kebutuhan rumah tangga.

Tantangan utama dalam ketahanan energi mencakup ketersediaan pasokan listrik yang stabil, pengembangan energi terbarukan, dan pemerataan akses energi di seluruh wilayah. Peningkatan konsumsi energi yang tidak diimbangi dengan efisiensi dan diversifikasi sumber energi dapat berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan dan ketahanan ekonomi daerah.

2). Ketahanan Air

Air merupakan kebutuhan dasar yang sangat vital bagi kehidupan dan berbagai sektor pembangunan, termasuk pertanian, industri, dan rumah tangga. Kabupaten Purwakarta memiliki potensi sumber daya air dari sungai, waduk, dan mata air, yang dimanfaatkan untuk kebutuhan domestik maupun irigasi pertanian. Indikator akses rumah tangga terhadap air minum layak menjadi parameter penting dalam menilai ketahanan air di wilayah ini.

Meskipun akses air minum layak di Kabupaten Purwakarta terus mengalami peningkatan, tantangan yang dihadapi mencakup keberlanjutan sumber daya air, pencemaran lingkungan, serta

kesenjangan akses di wilayah perdesaan. Perubahan iklim juga berkontribusi pada ketidakpastian ketersediaan air, terutama di musim kemarau yang berdampak pada ketersediaan air baku dan produktivitas pertanian.

3). Kemandirian Pangan

Ketahanan pangan di Kabupaten Purwakarta ditunjukkan melalui kapasitas produksi pertanian, aksesibilitas bahan pangan, dan stabilitas harga. Indikator seperti Indeks Ketahanan Pangan dan Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan menjadi ukuran utama untuk mengevaluasi kemandirian pangan daerah.

Kabupaten Purwakarta memiliki potensi pertanian yang cukup besar, khususnya di sektor padi, hortikultura, dan peternakan. Namun, tantangan kemandirian pangan mencakup alih fungsi lahan pertanian, fluktuasi harga pangan, serta ketergantungan pada pasokan eksternal. Upaya penguatan kemandirian pangan memerlukan strategi yang terintegrasi mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi yang berkelanjutan.

Ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan di Kabupaten Purwakarta menjadi fondasi penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pembangunan. Dengan kebijakan dan strategi yang komprehensif, diharapkan daerah ini mampu menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan ketergantungan pada sumber daya eksternal. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem yang tangguh dan berkelanjutan di masa depan.

Beberapa indikator keberhasilan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur pembangunan daerah dalam berketahanan energi, air dan kemandirian pangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.11

Indikator berketahanan energi, air dan kemandirian pangan

Indikator	2023	2024
Konsumsi Listrik Per Kapita (kWh/kapita).	n/a	n/a
Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak.	n/a	n/a
Indeks Ketahanan Pangan Daerah (IKPD).	n/a	n/a



Indikator	2023	2024
Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (PPOU).	n/a	n/a
Luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).	n/a	n/a

Sumber : data diolah Bapperida, 2025



E. Lingkungan Hidup Berkualitas

2.1.1.6.2 Dampak Risiko Lingkungan Hidup

2.1.1.6.2.1 Timbulan Sampah

Dampak dari kegiatan rumah tangga salah satunya termanifestasi dalam bentuk sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan efektif dapat menimbulkan pencemaran pada berbagai aspek lingkungan, termasuk tanah, air, dan udara. Kabupaten Purwakarta menghasilkan timbulan sampah yang tinggi dengan kecamatan tertinggi berada di Kecamatan Purwakarta, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.12
Timbulan Sampah Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta

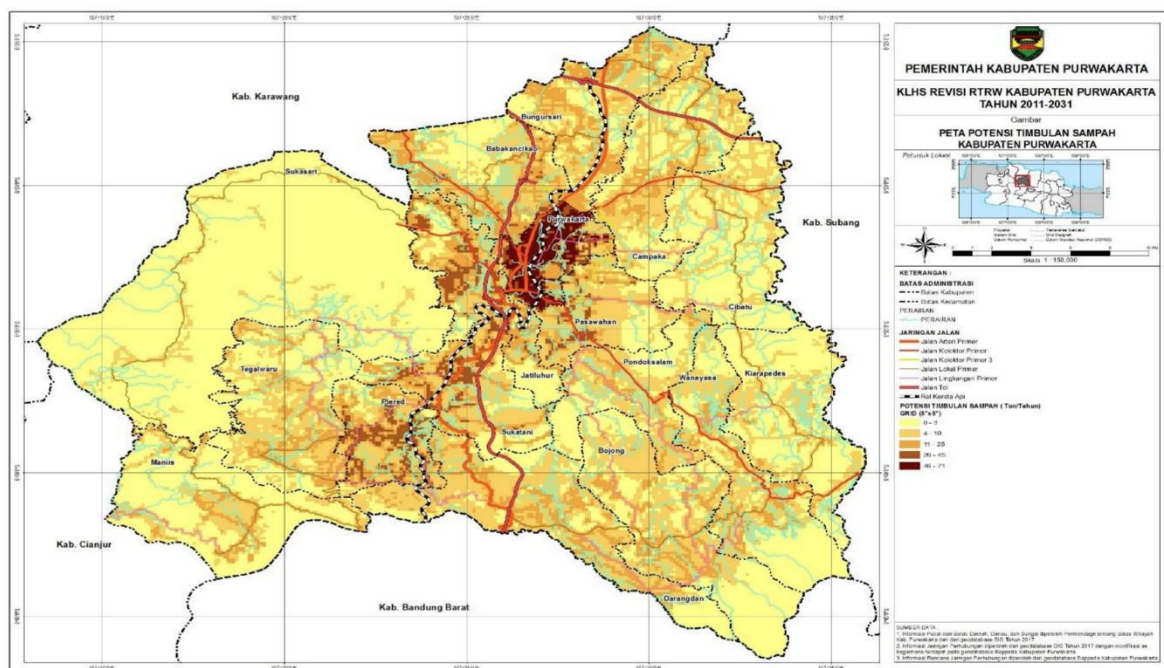
Kecamatan	Timbulan Sampah (Ton/tahun)
Babakancikao	15.626
Bojong	13.741
Bungursari	15.698
Campaka	13.099
Cibatu	8.089
Darangdan	18.383
Jatiluhur	19.188
Kiarapedes	7.371
Maniis	9.323
Pasawahan	12.859
Plered	21.608
Pondoksalam	7.956
Purwakarta	46.067
Sukasari	4.479
Sukatani	19.975
Tegalwaru	13.810
Wanayasa	11.158
Total	258.431

Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Berdasarkan hasil Timbulan Sampah Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta, Kecamatan Purwakarta memiliki potensi timbulan sampah yang paling tinggi, mencapai 46.067 ton per tahun, sementara Kecamatan Sukasari memiliki potensi timbulan sampah yang paling rendah, yakni sebesar 4.469 ton per tahun. Jumlah keseluruhan potensi

timbulan sampah di Kabupaten Purwakarta mencapai 258.431 ton per tahun.

Gambar 2.14
Peta Timbunan Sampah Menurut Kecamatan di Kabupaten
Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024



2.1.1.6.2.2 Dampak Terhadap Beban Pencemar

Limbah adalah zat, bahan, atau benda yang dibuang atau ditinggalkan karena dianggap tidak berguna atau tidak diinginkan. Limbah dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kegiatan industri, rumah tangga, pertanian, dan sebagainya. Limbah dapat berbentuk padat, cair, atau gas, dan bisa mengandung zat-zat yang berpotensi merugikan lingkungan atau kesehatan manusia jika tidak dikelola dengan benar seperti Biological Oxygen Demand (BOD), Chemical Oxygen Demand (COD), Total Nitrogen, dan Total Posfor. Dasar perhitungan untuk parameter pencemar limbah adalah jumlah penduduk, dan karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Purwakarta memiliki potensi pencemar limbah yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya.

Tabel 2.13
Dampak Beban Pencemar Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta

Kecamatan	BOD (Kg/tahun)	COD (Kg/tahun)	TN (Kg/tahun)	TP (Kg/tahun)
Babakancikao	1.183.140	2.268.057	506.741	84.829
Bojong	1.040.374	1.994.378	445.594	74.593
Bungursari	1.188.557	2.278.441	509.061	85.217
Campaka	991.818	1.901.297	424.798	71.111
Cibatu	612.463	1.174.079	262.319	43.912
Darangdan	1.391.873	2.668.194	596.142	99.795
Jatiluhur	1.452.809	2.785.008	622.241	104.164
Kiarapedes	558.103	1.069.873	239.037	40.015
Maniis	705.899	1.353.195	302.338	50.612
Pasawahan	973.634	1.866.438	417.009	69.808
Plered	1.636.007	3.136.194	700.705	117.299
Pondoksalam	602.403	1.154.796	258.010	43.191
Purwakarta	3.487.903	6.686.245	1.493.876	250.076
Sukasari	339.118	650.083	145.245	24.314
Sukatani	1.512.392	2.899.227	647.760	108.436
Tegalwaru	1.045.597	2.004.390	447.831	74.967
Wanayasa	844.796	1.619.458	361.828	60.570

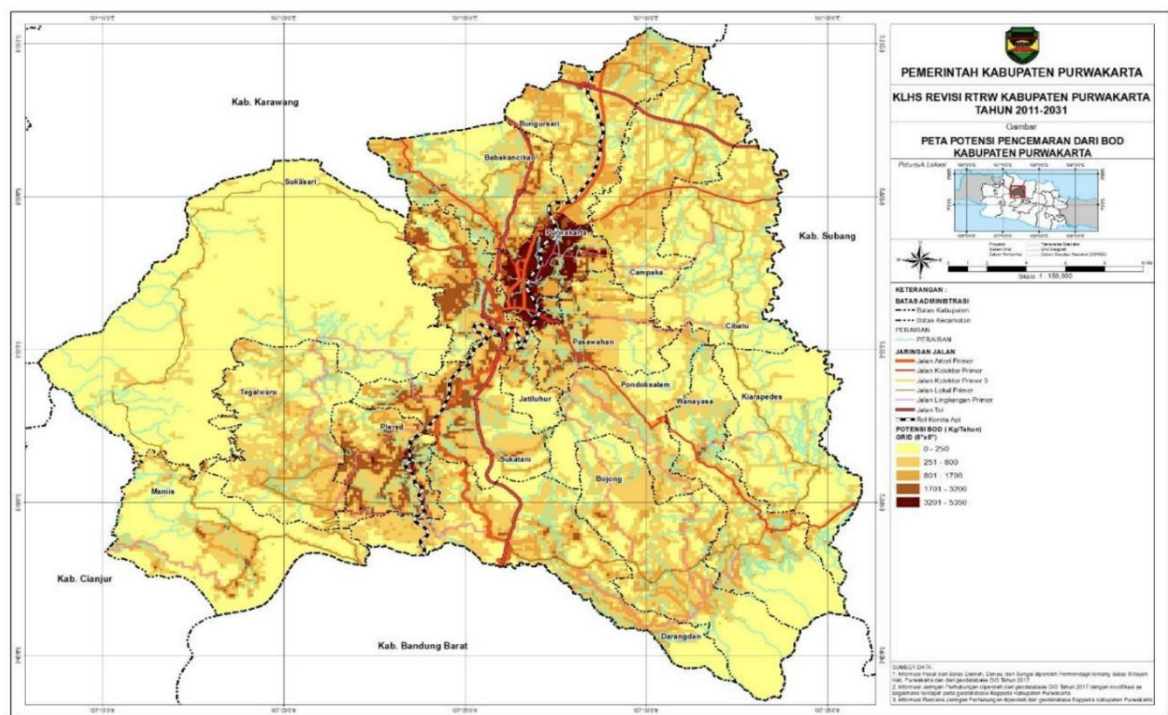
Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Berdasarkan hasil Dampak Beban Pencemar Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta, dalam periode satu tahun, Kecamatan Purwakarta menghasilkan 3.487.903 kg BOD, 6.686.245 kg COD, 1.493.876 kg Total Nitrogen, dan 250.076 kg Total Posfor.



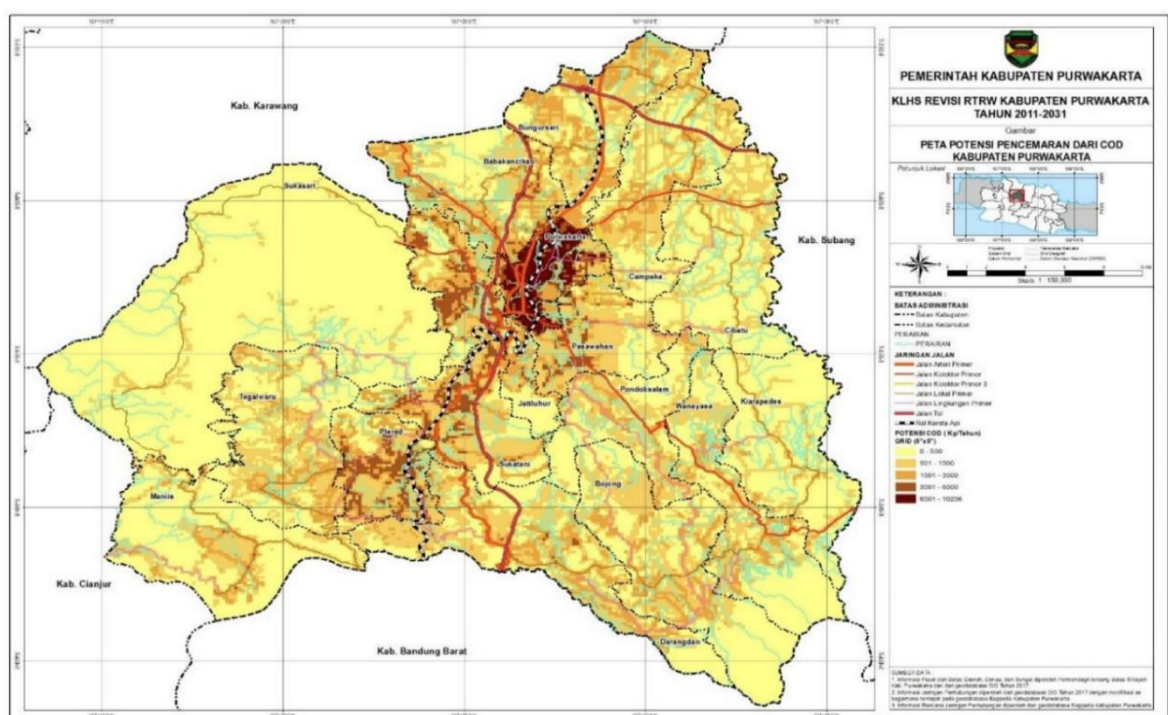
Di sisi lain, Kecamatan Sukasari memiliki potensi beban pencemar yang lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Gambar 2.15
Peta Potensi Pencemaran BOD Menurut Kecamatan di Kab. Purwakarta



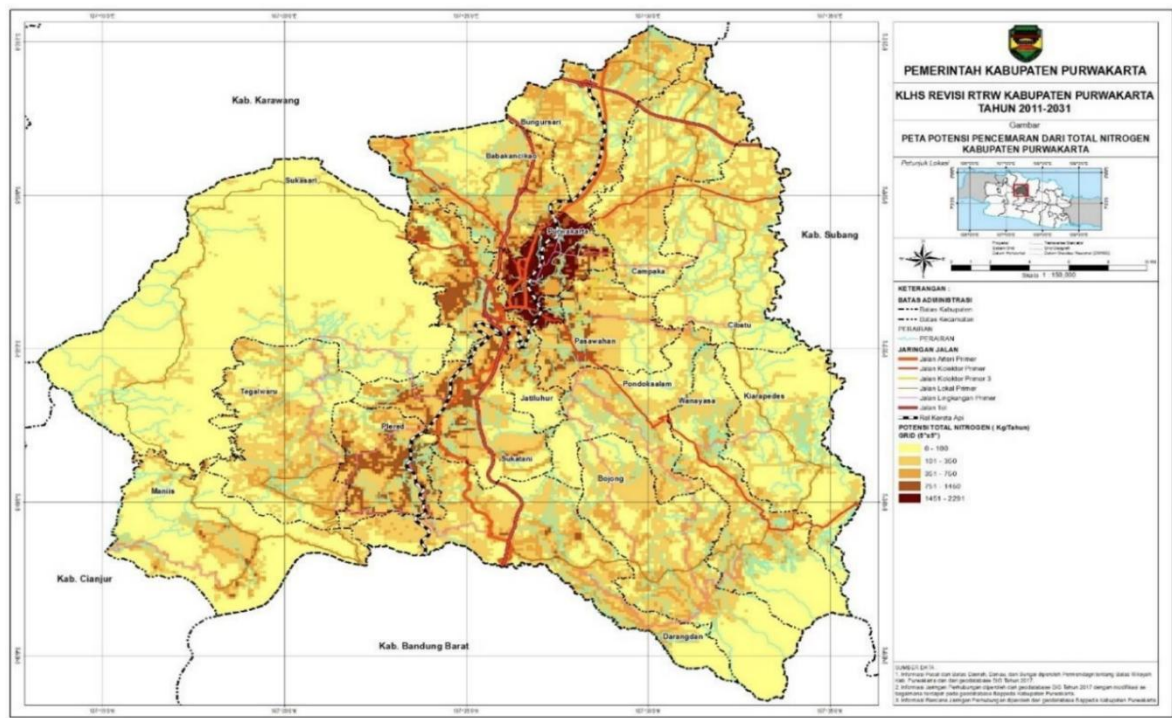
Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Gambar 2.16
Peta Potensi Pencemaran COD Menurut Kecamatan di Kab. Purwakarta



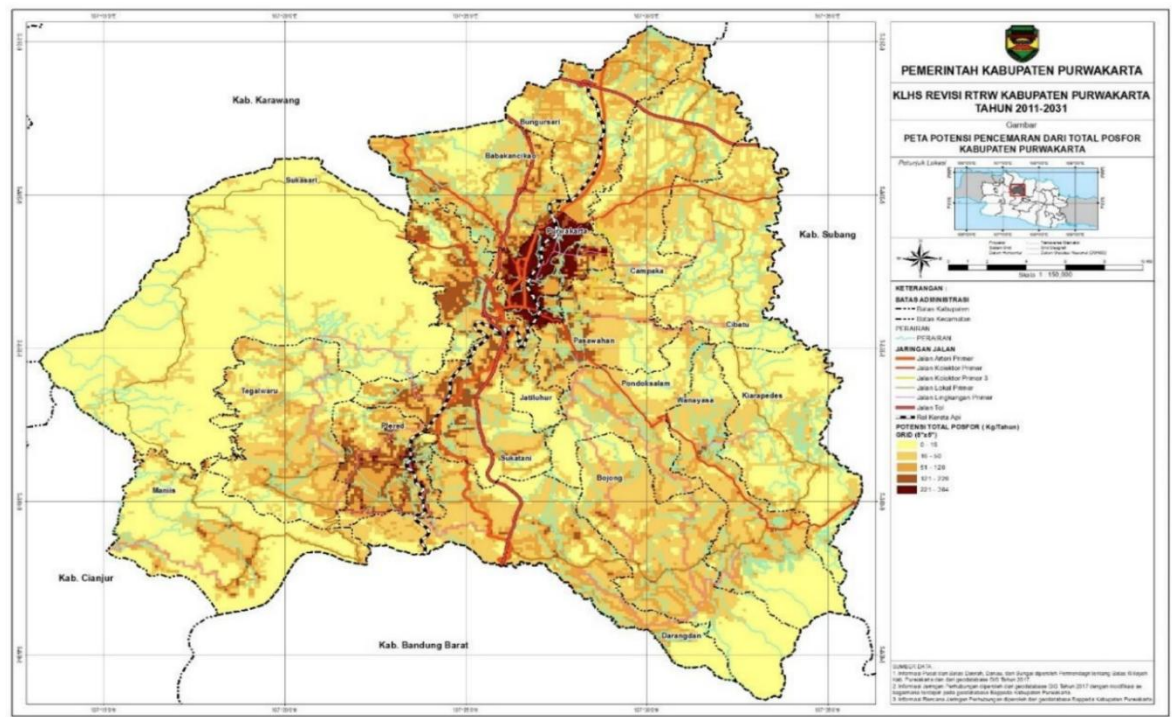
Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Gambar 2.17
Peta Potensi Pencemaran Total Nitrogen Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Gambar 2.18
Peta Potensi Pencemaran Total Posfor Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024



Kualitas lingkungan hidup yang baik merupakan elemen kunci dalam menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Upaya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan di Kabupaten Purwakarta menjadi prioritas guna memastikan lingkungan yang sehat dan layak huni bagi generasi saat ini dan mendatang.

Kabupaten Purwakarta menghadapi tantangan pencemaran air, udara, dan tanah akibat aktivitas industri, rumah tangga, dan pertanian. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) menjadi ukuran utama dalam mengevaluasi kondisi lingkungan. Meskipun upaya pengendalian telah dilakukan, meningkatnya aktivitas ekonomi dan pertumbuhan penduduk menambah tekanan terhadap kualitas lingkungan.

Timbulan sampah yang dihasilkan rumah tangga dan industri terus meningkat setiap tahun. Proporsi rumah tangga dengan layanan penuh pengumpulan sampah dan kapasitas fasilitas pengolahan sampah menjadi indikator utama pengelolaan limbah di daerah. Tantangan utama meliputi peningkatan kapasitas pengolahan, pengurangan timbulan sampah, serta edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Persentase rumah tangga dengan akses sanitasi aman merupakan indikator penting dalam menilai kualitas lingkungan hidup. Meskipun cakupan layanan sanitasi di Kabupaten Purwakarta meningkat, masih terdapat kesenjangan di beberapa wilayah perdesaan.

Beberapa indikator keberhasilan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur pembangunan daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup berkualitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.14
Indikator pengelolaan lingkungan hidup berkualitas

Indikator	2023	2024
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (poin)	58,41	n/a
Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman (%)	n/a	n/a
Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah	n/a	n/a
Proporsi Rumah Tangga dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah	n/a	n/a

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

F. Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

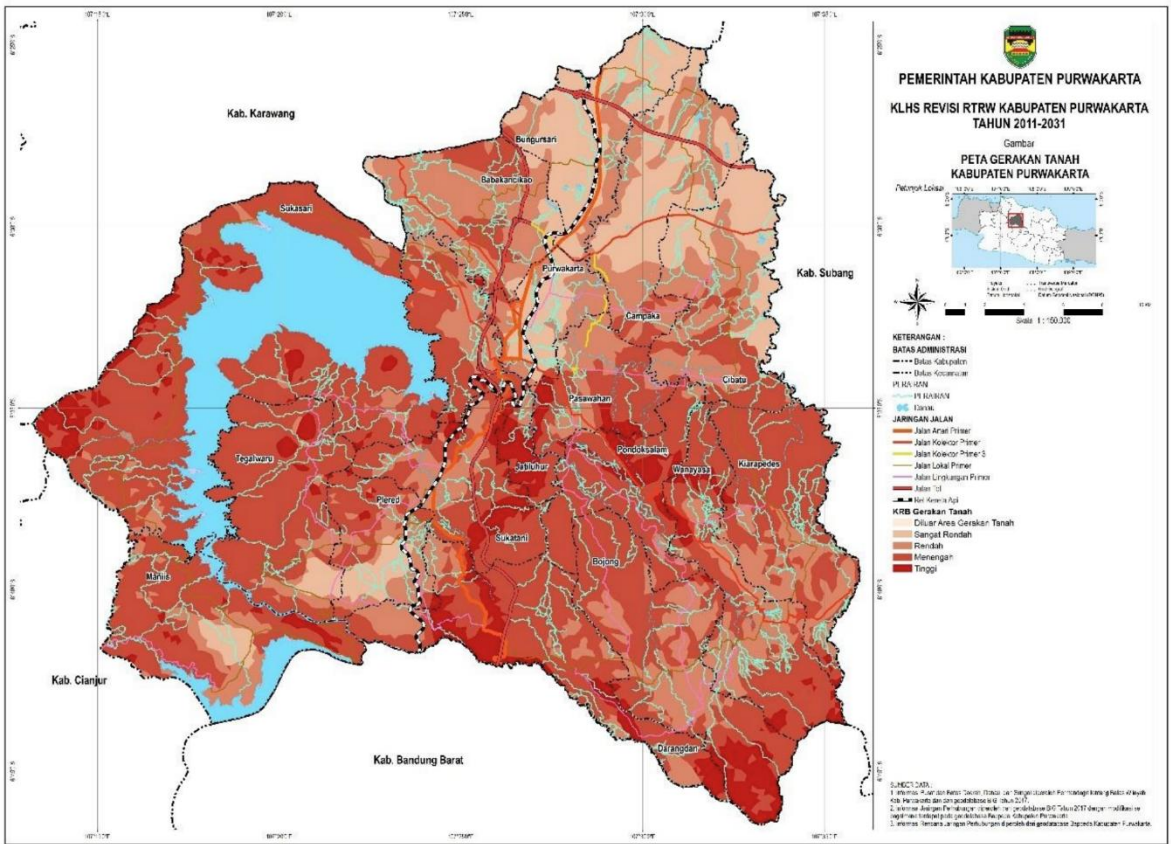
2.1.1.6.3 Kebencanaan

Bencana alam adalah suatu gejala alam bersifat mendadak, yang menimbulkan kerugian bagi manusia dan hasil usahanya. Beberapa proses geologi dapat menimbulkan bencana. Pada wilayah Kabupaten Purwakarta termasuk ke dalam daerah rawan bencana gerakan tanah, banjir, dan gempa bumi dan sesar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

1) Rawan Gerakan Tanah

Potensi Kawasan Rawan Gerakan Tanah di Kabupaten Purwakarta memiliki Kawasan Rawan Gerakan Tanah klasifikasi tinggi terbesar terdapat di Kecamatan Darangdan yaitu 1.330,63 ha. Sedangkan Kawasan Rawan Gerakan tanah klasifikasi sangat rendah terkecil ditemukan di Kecamatan Bungursari sebesar 3.576,83 ha.

Gambar 2.19
Peta Rawan Gerakan Tanah Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024



2) Banjir

Banjir merupakan luapan air yang dapat disebabkan oleh hujan berlebihan, tanah yang jenuh air, atau sungai yang meluap, dimana hal ini dapat terjadi di suatu wilayah. Potensi Kawasan Rawan Banjir di Kabupaten Purwakarta memiliki Kawasan Rawan Banjir klasifikasi tinggi, sedang, rendah, dan diluar area banjir, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

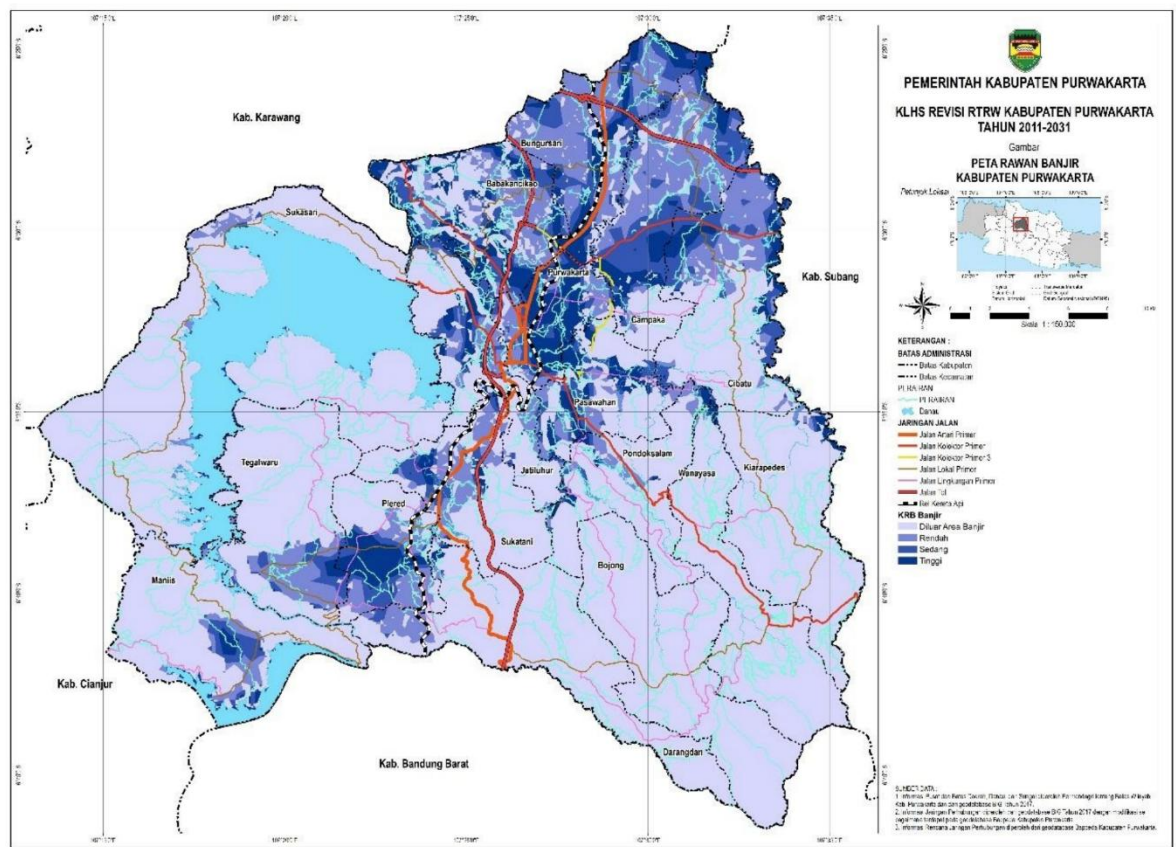
Tabel 2.15
Rawan Banjir di Kabupaten Purwakarta

No	Kecamatan	Rawan Bencana Banjir				Total (ha)
		Diluar Area Banjir	Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Babakancikao	1.636,14	1.186,32	984,28	1.006,73	4.813,46
2	Bojong	7.135,05	-	-	-	7.135,05
3	Bungursari	487,15	2.284,67	1.130,36	785,14	4.687,32
4	Campaka	1.247,76	2.130,78	1.496,93	625,88	5.501,35
5	Cibatu	3.099,72	1.421,02	1.023,91	504,84	6.049,49
6	Darangdan	6.288,21	384,07	55,99	36,36	6.764,63
7	Jatiluhur	2.635,15	550,82	496,46	353,84	4.036,26
8	Kiarapedes	5.639,94	44,13	27,31	87,64	5.799,03
9	Maniis	4.502,70	411,81	375,06	197,83	5.487,41
10	Pasawahan	1.791,81	408,19	416,16	571,81	3.187,97
11	Plered	1.247,29	799,33	401,89	642,97	3.091,48
12	Pondoksalam	3.396,90	343,31	120,98	114,32	3.975,51
13	Purwakarta	329,10	504,54	492,36	1.074,20	2.400,20
14	Sukasari	11.691,74	231,64	45,43	91,73	12.060,53
15	Sukatani	2.891,61	825,34	401,48	148,29	4.266,72
16	Tegalwaru	4.793,55	870,46	368,14	132,47	6.164,61
17	Waduk/Danau	438,41	78,87	208,20	7.699,29	8.424,77
18	Wanayasa	5.402,32	22,17	11,33	27,56	5.463,38
Total		64.654,54	12.497,46	8.056,29	14.100,88	99.309,17

Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Berdasarkan Tabel Rawan Banjir di Kabupaten Purwakarta, Kawasan Rawan Banjir dengan klasifikasi tinggi terbesar terletak di Kecamatan Purwakarta, mencapai luas 1.074,20 hektar. Sebaliknya, Kawasan Rawan Banjir yang memiliki klasifikasi rendah terkecil terdapat di Kecamatan Bungursari, dengan luas mencapai 2.284,67 hektar.

Gambar 2.20
Peta Rawan Banjir Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

3) Gempa Bumi dan Sesar

Gempa Bumi merupakan getaran tanah yang dapat disebabkan oleh pelepasan energi di dalam kerak bumi. Energi ini dilepaskan dalam bentuk gelombang seismik, dan getaran ini bisa menyebabkan guncangan atau bahkan pergeseran tanah di suatu wilayah. Sedangkan sesar adalah retakan atau celah pada kerak Bumi di mana batuan telah mengalami pergeseran. Potensi Kawasan Gempa Bumi di Kabupaten Purwakarta memiliki 2 klasifikasi yaitu menengah dan tinggi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.16
Kawasan Gempa Bumi di Kabupaten Purwakarta

No	Kecamatan	Gempa Bumi			Total (ha)
		BadanAir	Kawasan Rawan Bencana Menengah	Kawasan Rawan Bencana Tinggi	
1	Babakancikao	-	4.676,20	137,26	4.813,46
2	Bojong	-	657,04	6.478,01	7.135,05
3	Bungursari	-	4.687,32	-	4.687,32
4	Campaka	-	5.501,35	-	5.501,35
5	Cibatu	-	6.049,49	-	6.049,49

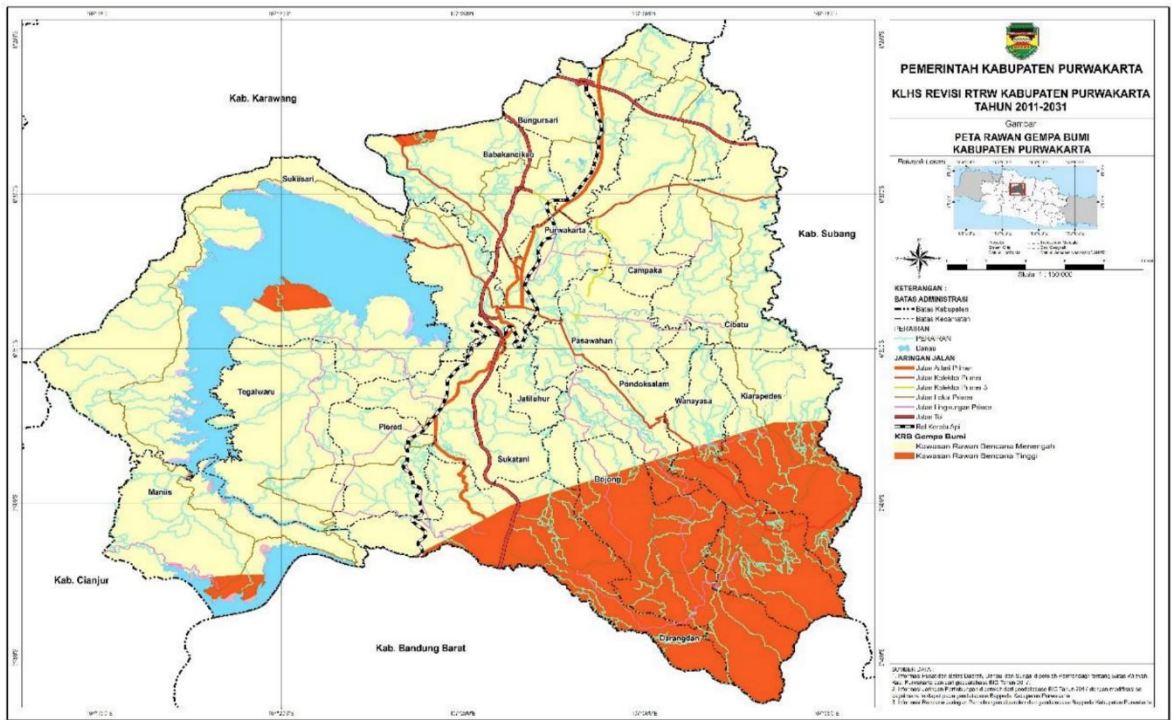


No	Kecamatan	Gempa Bumi			Total (ha)
		Badan Air	Kawasan Rawan Bencana Menengah	Kawasan Rawan Bencana Tinggi	
6	Darangdan	-	2.362,51	4.402,12	6.764,63
7	Jatiluhur	34,60	4.001,66	-	4.036,26
8	Kiarapedes	-	2.479,98	3.319,05	5.799,03
9	Maniis	307,25	4.849,23	330,93	5.487,41
10	Pasawahan	-	3.187,97	-	3.187,97
11	Plered	4,46	3.087,02	-	3.091,48
12	Pondoksalam	-	3.527,46	448,04	3.975,51
13	Purwakarta	-	2.400,20	-	2.400,20
14	Sukasari	505,24	11.082,53	472,76	12.060,53
15	Sukatani	-	4.266,72	-	4.266,72
16	Tegalwaru	208,65	5.955,97	-	6.164,61
17	Waduk/Danau	7.806,16	522,48	96,13	8.424,77
18	Wanayasa	-	1.315,28	4.148,10	5.463,38
Total (ha)		8.866,36	70.610,41	19.832,39	99.309,17

Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Wilayah dengan risiko tinggi terbesar terletak di Kecamatan Bojong, mencapai luas 6.478,01 hektar. Sementara itu, wilayah dengan risiko menengah terkecil tercatat di Kecamatan Sukasari, dengan luas mencapai 11.082,53 hektar.

Gambar 2.21
Peta Rawan Gempa Bumi Kabupaten Purwakarta

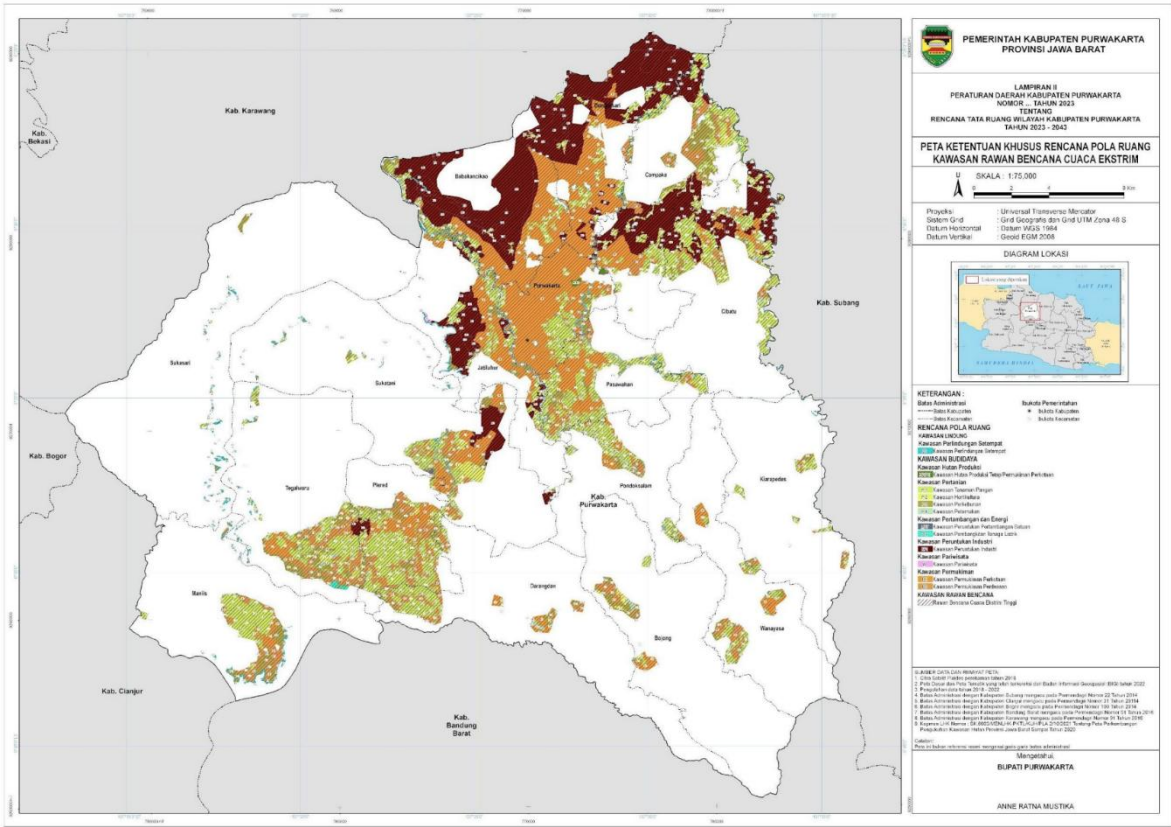


Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

4) Cuaca ekstrim/ kekeringan

Cuaca ekstrem, termasuk kekeringan, merujuk pada kondisi cuaca yang di luar dari pola cuaca normal dalam jangka waktu tertentu. Kekeringan terjadi ketika wilayah tertentu mengalami kekurangan air yang signifikan, baik dalam bentuk hujan yang sangat rendah atau terjadi periode panjang tanpa hujan sama sekali. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif yang meluas, seperti memicu kebakaran hutan dan lahan, risiko kekurangan air di beberapa wilayah, kekeringan lahan pertanian dll.

Gambar 2.22
Peta Rawan Cuaca Ekstrim Kabupaten Purwakarta



Sumber: KLHS RTRW Kabupaten Purwakarta 2024-2044, 2024

Resilensi terhadap bencana dan perubahan iklim merujuk pada kemampuan masyarakat, infrastruktur, dan ekosistem untuk bertahan dan pulih dari dampak peristiwa ekstrem atau perubahan lingkungan. Kabupaten Purwakarta memiliki potensi risiko bencana alam seperti banjir, longsor, dan kekeringan yang dapat berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, upaya membangun ketahanan ini menjadi prioritas dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.



Pendekatan yang dilakukan meliputi penguatan sistem peringatan dini, pembangunan infrastruktur tahan bencana, serta edukasi dan pelatihan kesiapsiagaan masyarakat. Selain itu, mitigasi perubahan iklim dilakukan melalui pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), penghijauan wilayah kritis, dan penerapan teknologi ramah lingkungan.

Dengan implementasi kebijakan ini, diharapkan Kabupaten Purwakarta mampu menghadapi tantangan bencana dan perubahan iklim secara adaptif, melindungi masyarakat dari risiko yang ada, serta menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Beberapa indikator keberhasilan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur pembangunan daerah dalam penanganan resilensi terhadap bencana dan perubahan iklim dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.17
Indikator penanganan resilensi terhadap bencana dan perubahan iklim

Indikator	2023	2024
Penurunan Intensitas Emisi GRK	n/a	n/a
Indeks Risiko Bencana (poin)	117.89	n/a
Indeks Ketahanan Daerah (poin)	0,48	n/a
Jumlah Infrastruktur Tahan Bencana yang Dibangun	n/a	n/a

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.1.2 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, jumlah penduduk tercatat sebanyak 997,87 ribu jiwa, meningkat menjadi 1.050,34 ribu jiwa pada tahun 2024. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk per tahun selama periode ini berada di kisaran 1,54% hingga 1,38%, dengan kecenderungan menurun setiap tahunnya.

Dari 17 kecamatan di Kabupaten Purwakarta, Kecamatan Purwakarta memiliki jumlah penduduk terbesar yang mencapai 183 ribu jiwa pada tahun 2024, namun laju pertumbuhannya relatif rendah, yaitu 0,56% di tahun 2023-2024. Sebaliknya, Kecamatan Babakancikao mengalami laju pertumbuhan penduduk tertinggi di kisaran 2,15%, menunjukkan dinamika sosial-ekonomi yang cukup aktif di wilayah ini.

Beberapa kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi secara konsisten di antaranya adalah Sukatani (1,68%), Pasawahan (1,8%), dan Tegalwaru (1,66%). Laju pertumbuhan yang relatif tinggi ini mengindikasikan adanya potensi pengembangan wilayah, baik dari sisi pemukiman maupun aktivitas ekonomi.

Sebaliknya, Kecamatan Wanayasa menunjukkan pertumbuhan penduduk yang paling lambat, hanya 0,83% pada tahun 2023-2024, diikuti oleh Kecamatan Purwakarta (0,56%). Kondisi ini dapat mencerminkan stabilitas demografis atau keterbatasan ruang pengembangan di wilayah tersebut.

Jika dilihat dari pola pertumbuhan penduduk, mayoritas kecamatan mengalami perlambatan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun. Misalnya, laju pertumbuhan Kabupaten Purwakarta menurun dari 1,54% (2019-2020) menjadi 1,38% (2023-2024). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk migrasi penduduk, penurunan angka kelahiran, atau perubahan dinamika sosial-ekonomi.

Kecamatan yang berbatasan dengan kawasan industri dan perkotaan, seperti Babakancikao, Campaka, dan Bungursari, cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan di wilayah pegunungan seperti Wanayasa dan Kiarapedes. Hal ini



menunjukkan bahwa urbanisasi dan pengembangan ekonomi memiliki korelasi erat dengan pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut.

Secara umum, gambaran demografi Kabupaten Purwakarta mencerminkan pertumbuhan penduduk yang stabil namun melambat, dengan variasi pertumbuhan antar-kecamatan yang dipengaruhi oleh faktor geografis dan aktivitas ekonomi. Kecamatan-kecamatan dengan akses terhadap pusat ekonomi cenderung tumbuh lebih cepat, sementara daerah yang lebih terpencil mengalami pertumbuhan yang lebih lambat.

Tabel 2.18
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut
Kecamatan di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)					Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2023-2024
1	Jatiluhur	73,95	75,1	76,51	77,28	78,41	1,73	1,16	1,87	1,61	1,57
2	Sukasari	17,26	17,53	17,85	18,03	18,30	1,73	2,07	1,87	1,61	1,57
3	Maniis	36,05	36,49	37,06	37,31	37,74	1,41	1,63	1,55	1,26	1,23
4	Tegalwaru	53,18	54,05	55,11	55,71	56,57	1,82	2,18	1,96	1,70	1,66
5	Plered	83,43	84,57	86,01	86,73	87,85	1,56	1,84	1,7	1,42	1,39
6	Sukatani	76,91	78,18	79,73	80,61	81,87	1,84	2,21	1,98	1,72	1,68
7	Darangdan	70,89	71,95	73,26	73,96	75,00	1,68	1,99	1,82	1,55	1,51
8	Bojong	53,00	53,78	54,74	55,25	56,01	1,65	1,96	1,79	1,52	1,48
9	Wanayasa	43,3	43,67	44,19	44,33	44,67	1,04	1,14	1,18	0,86	0,83
10	Kiarapedes	28,39	28,85	29,41	29,73	30,18	1,81	2,17	1,95	1,69	1,65
11	Pasawahan	49,46	50,33	51,38	52,01	52,88	1,95	2,36	2,09	1,85	1,80
12	Pondoksalam	30,73	31,14	31,66	31,9	32,30	1,51	1,77	1,65	1,37	1,33
13	Purwakarta	179,23	180,3	181,96	182,07	183,00	0,78	0,8	0,92	0,57	0,56
14	Babakancikao	59,91	61,16	62,64	63,61	64,89	3,76	2,8	2,42	2,21	2,15
15	Campaka	50,34	51,27	52,39	53,07	54,00	0,57	2,47	2,17	1,94	1,89
16	Cibatu	31,27	31,66	32,16	32,39	32,76	1,43	1,67	1,58	1,29	1,25
17	Bungursari	60,57	61,44	62,52	63,08	63,93	1,62	1,92	1,76	1,49	1,45
JUMLAH		997,87	1.011,47	1.028,57	1.037,07	1.050,34	1,54	1,82	1,69	1,41	1,38

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Jumlah Penduduk paling banyak tahun 2024 terdapat di Kecamatan Purwakarta sebanyak 183.000 jiwa, dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Sukasari sebanyak 18.300 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi ada di Kecamatan Babakancikao sebesar 2,15 persen.



Dilihat dari rasio, persentase dan kepadatan penduduk Kabupaten Purwakarta yang paling besar terdapat di Kecamatan Purwakarta sebesar 17,42 %, dimana kepadatan penduduknya sebesar 7.370 jiwa per km².

Tabel 2.19
Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kab. Purwakarta Tahun 2021-2024

Kecamatan		Persentase Penduduk (%)				Kepadatan Penduduk per km ²				Rasio Jenis Kelamin			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
1.	Jatiluhur	7,42	7,44	7,45	7,46	1.250	1.273	1.286	1.304	103,43	103,57	1,04	1,04
2.	Sukasari	1,73	1,74	1,74	1,74	190	194	196	199	106,40	106,56	1,07	1,07
3.	Maniis	3,61	3,60	3,60	3,59	510	517	521	527	106,34	106,43	1,06	1,07
4.	Tegalwaru	5,34	5,36	5,37	5,39	740	753	761	773	105,58	105,44	1,05	1,05
5.	Plered	8,36	8,36	8,36	8,36	2.690	2.732	2.755	2.791	103,55	103,64	1,03	1,03
6.	Sukatani	7,73	7,75	7,77	7,79	820	835	845	858	103,89	103,44	1,03	1,02
7.	Darangdan	7,11	7,12	7,13	7,14	1.070	1.087	1.097	1.113	103,52	103,39	1,03	1,03
8.	Bojong	5,32	5,32	5,33	5,33	780	797	804	815	106,32	106,13	1,06	1,06
9.	Wanayasa	4,32	4,30	4,27	4,25	770	781	784	790	105,39	105,22	1,05	1,05
10.	Kiarapedes	2,85	2,86	2,87	2,87	550	564	570	579	105,82	105,68	1,05	1,05
11.	Pasawahan	4,98	5,00	5,02	5,03	1.360	1.390	1.407	1.431	103,41	103,36	1,03	1,03
12.	Pondoksalam	3,08	3,08	3,08	3,08	710	718	724	733	104,12	104,01	1,04	1,04
13.	Purwakarta	17,83	17,69	17,56	17,42	7.260	7.328	7.333	7.370	101,13	101,07	1,01	1,01
14.	Babakancikao	6,05	6,09	6,13	6,18	1.440	1.477	1.500	1.530	99,86	99,69	0,99	0,99
15.	Campaka	5,07	5,09	5,12	5,14	1.180	1.201	1.217	1.239	100,43	100,95	1,01	1,02
16.	Cibatu	3,13	3,13	3,12	3,12	560	569	573	580	100,47	100,29	1,00	1,00
17.	Bungursari	6,07	6,08	6,08	6,09	1.120	1.144	1.154	1.170	102,27	102,44	1,03	1,03
Kabupaten Purwakarta		100,00	100,00	100,00	100,00	1.040	1.059	1.067	1.081	103,15	103,08	1,03	1,03

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Seperti pada umumnya masyarakat yang berdomisili di bagian tengah Jawa Barat, pola kehidupan masyarakat Kabupaten Purwakarta didominasi oleh kultur budaya Sunda. Sejalan dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat Purwakarta banyak dipengaruhi oleh budaya asing. Namun demikian, budaya masyarakat pada dasarnya tetap bernuansa budaya Sunda dan nilai-nilai agama, terutama agama Islam. Mayoritas penduduk Kabupaten Purwakarta adalah pemeluk Agama Islam (muslim) dan sisanya adalah non-muslim. Dengan kata lain, penduduk Purwakarta adalah masyarakat beragama.

2.1.2.1 Proyeksi Demografi

Indonesia saat ini memasuki era bonus demografi, di mana penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. Jika bonus demografi ini dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah, kondisi ini akan menjadi modal penting dalam membangun menuju 100 tahun Indonesia Emas 2045. Namun, jika tidak dikelola dengan baik dapat menjadi boomerang dan menjadi beban bagi negara.

Sejak tahun 2012 hingga tahun 2035 Indonesia diperkirakan memasuki masa bonus demografi dengan periode puncak antara tahun 2020-2030. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk usia produktif yang mencapai dua kali lipat jumlah penduduk usia anak dan lanjut usia. Jumlah penduduk usia produktif yang besar menyediakan sumber tenaga kerja, pelaku usaha, dan konsumen potensial yang sangat berperan dalam percepatan pembangunan.

Demografi mencakup statistik populasi penduduk, seperti jumlah, distribusi, dan kepadatan penduduk, serta data demografis lainnya. Populasi penduduk di Kabupaten Purwakarta berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 yang diterbitkan oleh BPS yaitu sebesar 997.870 jiwa, meningkat dibandingkan sensus penduduk 2010 yang menghasilkan angka 852.521 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Purwakarta tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,93 persen.

Populasi penduduk Kabupaten Purwakarta diperkirakan akan terus bertambah dan diproyeksikan mencapai 1.108.007 jiwa pada tahun 2029. Kabupaten Purwakarta sendiri adalah merupakan kabupaten dengan penduduk terbanyak ke-21 (dua puluh satu) di Provinsi Jawa Barat (tahun 2023).

Proyeksi data kependudukan Kabupaten Purwakarta tahun 2025 sampai dengan tahun 2029 yang meliputi jumlah penduduk, jenis kelamin, dan kelompok umur, dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

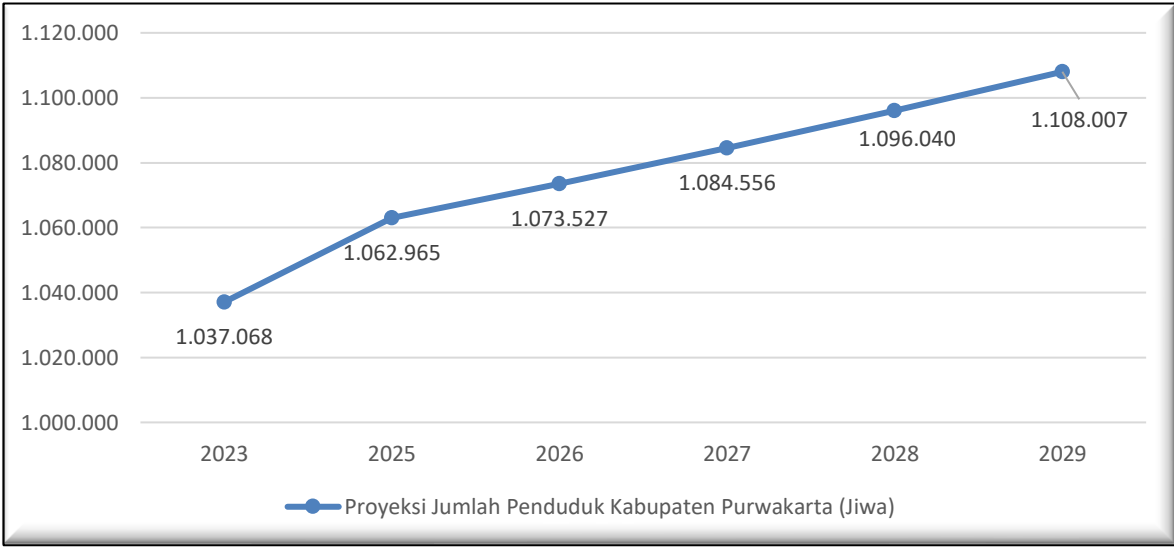


Tabel 2.20
Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Purwakarta

Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)	Proyeksi Penduduk (Jiwa)				
	2025	2026	2027	2028	2029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.037.068	1.062.965	1.073.527	1.084.556	1.096.040	1.108.007

Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Grafik 2.2
Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Purwakarta (Jiwa)



Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Berdasarkan data penduduk tahun 2023 dan proyeksi penduduk untuk lima tahun ke depan, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk diperkirakan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023, jumlah penduduk tercatat sebanyak 1.037.068 jiwa, kemudian pada tahun 2025 diproyeksikan jumlah penduduk akan meningkat menjadi 1.062.965 jiwa, dan terus mengalami pertumbuhan hingga mencapai 1.108.007 jiwa pada tahun 2029.

Dari pertumbuhan penduduk tersebut, selanjutnya dapat diproyeksikan berdasarkan jenis kelamin dan perbandingan sex rasio dari tahun 2025-2029 sebagaimana tabel dibawah ini :

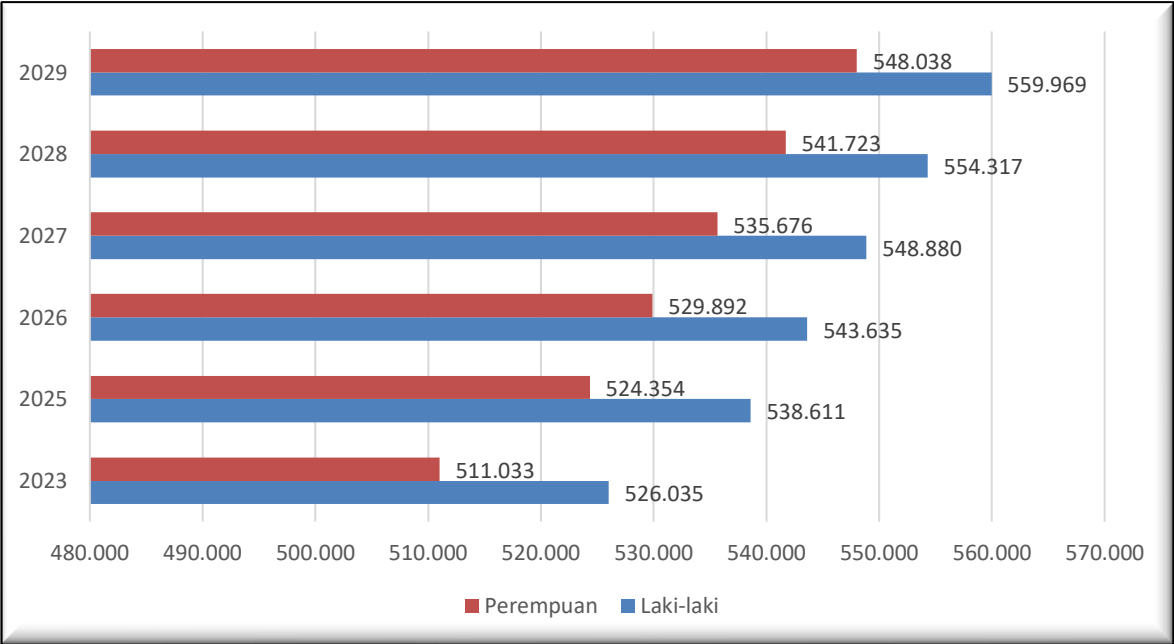


Tabel 2.21
Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Purwakarta

Jenis Kelamin	Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)	Proyeksi Penduduk (Jiwa)				
		2025	2026	2027	2028	2029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-laki	526.035	538.611	543.635	548.880	554.317	559.969
Perempuan	511.033	524.354	529.892	535.676	541.723	548.038
Jumlah	1.037.068	1.062.965	1.073.527	1.084.556	1.096.040	1.108.007
Sex Rasio	102,94	102,72	102,59	102,46	102,32	102,18

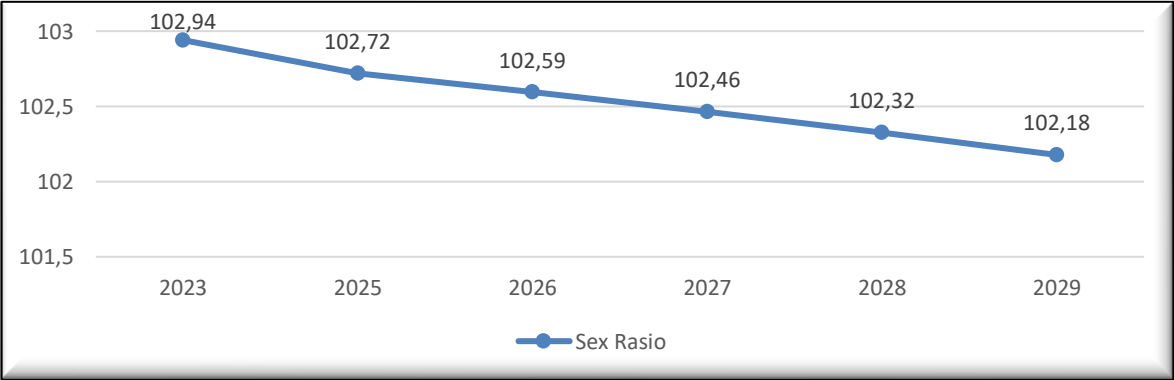
Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Grafik 2.3
Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Purwakarta (Jiwa)



Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Grafik 2.4
Proyeksi Sex Rasio Kabupaten Purwakarta (%)



Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS



Pada tahun 2023, jumlah penduduk laki-laki tercatat sebanyak 526.035 jiwa, sementara penduduk perempuan berjumlah 511.033 jiwa. Proyeksi hingga tahun 2029 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki akan meningkat dari 538.611 jiwa pada tahun 2025 menjadi 559.969 jiwa pada tahun 2029, sedangkan jumlah penduduk perempuan akan bertambah dari 524.354 jiwa pada tahun 2025 menjadi 548.038 jiwa pada tahun 2029. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, rasio jenis kelamin (sex ratio) menunjukkan penurunan bertahap dari 102,94 pada tahun 2023 menjadi 102,18 pada tahun 2029, mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah laki-laki sedikit lebih cepat dibandingkan dengan perempuan, meskipun perbedaannya semakin mengecil. Penurunan rasio ini menandakan perlunya perhatian khusus terhadap keseimbangan gender dalam perencanaan dan penyediaan layanan publik, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur sosial, untuk memastikan bahwa semua kelompok penduduk mendapatkan akses yang adil dan kebutuhan mereka terpenuhi secara seimbang.

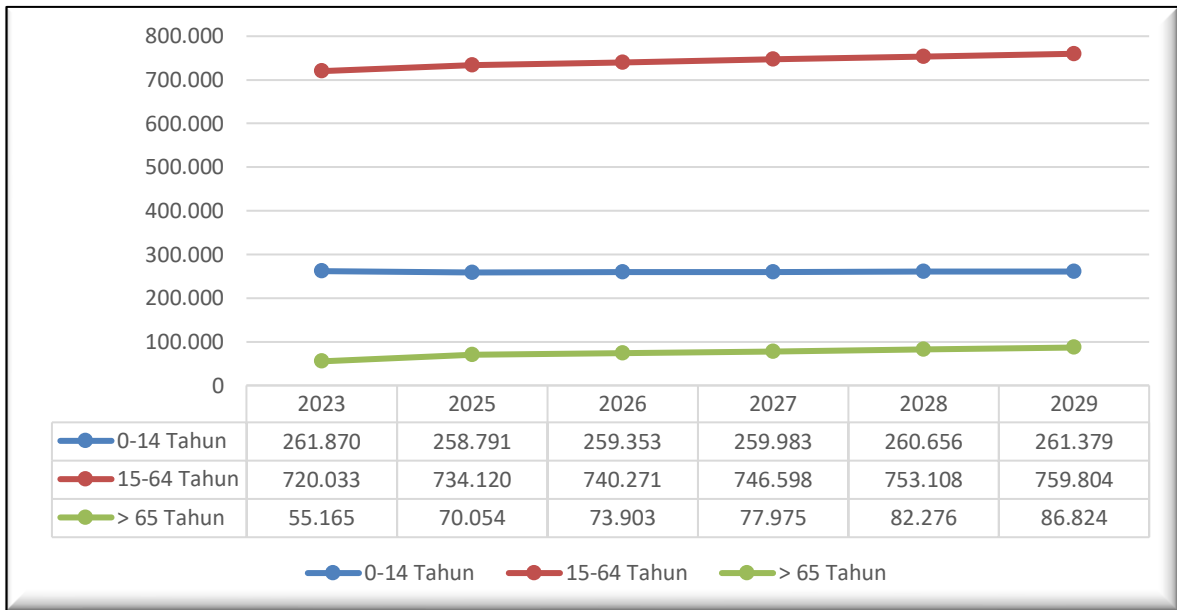
Selanjutnya bila dilihat berdasarkan kelompok umur, maka proyeksi penduduk Kabupaten Purwakarta tahun 2025-2029 dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2.22
Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
Kabupaten Purwakarta

Kelompok Umur	Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)	Proyeksi Penduduk (Jiwa)				
		2025	2026	2027	2028	2029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-14 Tahun	261.870	258.791	259.353	259.983	260.656	261.379
15-64 Tahun	720.033	734.120	740.271	746.598	753.108	759.804
> 65 Tahun	55.165	70.054	73.903	77.975	82.276	86.824
Jumlah	1.037.068	1.062.965	1.073.527	1.084.556	1.096.040	1.108.007
Angka Ketergantungan (%)	44	45	45	45	46	46

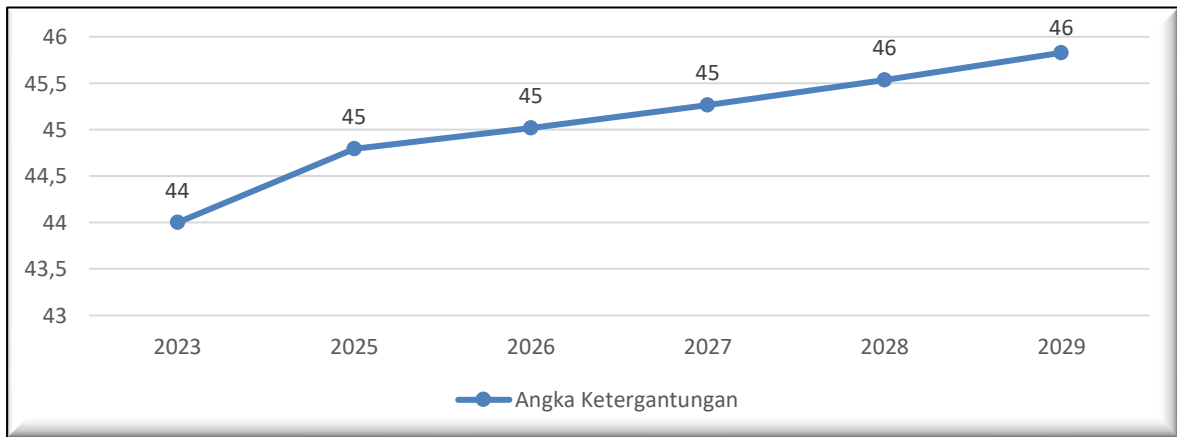
Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Grafik 2.5
Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
Kabupaten Purwakarta (Jiwa)



Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Grafik 2.6
Proyeksi Angka Ketergantungan Kabupaten Purwakarta (%)



Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Berdasarkan data mengenai distribusi kelompok umur penduduk dari tahun 2023 hingga proyeksi tahun 2029, terlihat beberapa pola penting dalam demografi. Pada tahun 2023, jumlah penduduk yang berusia 0-14 tahun adalah 261.870 jiwa, yang relatif stabil sepanjang periode proyeksi, dengan sedikit peningkatan menjadi 261.379 jiwa pada tahun 2029. Kelompok usia 15-64 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif, mengalami peningkatan yang signifikan dari 720.033 jiwa pada tahun 2023 menjadi 759.804 jiwa pada tahun 2029. Sebaliknya, kelompok



usia di atas 65 tahun, yang merupakan kelompok usia lanjut, menunjukkan pertumbuhan yang pesat dari 55.165 jiwa pada tahun 2023 menjadi 86.824 jiwa pada tahun 2029.

Angka ketergantungan, yang mencerminkan rasio antara penduduk non-produktif (0-14 tahun dan >65 tahun) terhadap penduduk produktif (15-64 tahun), menunjukkan kecenderungan kenaikan. Angka ketergantungan diperkirakan akan meningkat dari 44% pada tahun 2023 menjadi 46% pada tahun 2029. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya proporsi penduduk lanjut usia yang membutuhkan dukungan, sementara jumlah penduduk usia produktif relatif tidak meningkat sebanding.

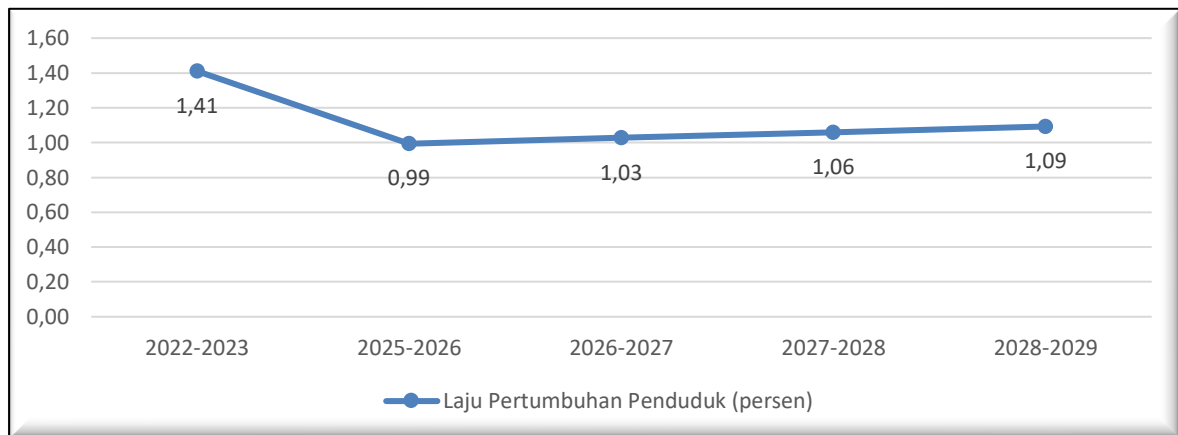
Perubahan ini menandakan bahwa tantangan demografis utama ke depan adalah meningkatnya beban ketergantungan, terutama dari kelompok usia lanjut. Hal ini menuntut perhatian khusus dalam perencanaan kebijakan sosial dan ekonomi, seperti penyediaan layanan kesehatan dan jaminan hari tua yang memadai untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan semua kelompok usia. Penyediaan layanan kesehatan yang optimal dan dukungan sosial untuk penduduk usia lanjut juga akan menjadi prioritas penting untuk mengimbangi dampak dari perubahan demografis ini.

Tabel 2.23
Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Purwakarta

Indikator	2022-2023	Proyeksi Penduduk			
		2025-2026	2026-2027	2027-2028	2028-2029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	1,41	0,99	1,03	1,06	1,09

Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Grafik 2.7
Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Purwakarta (%)



Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Berdasarkan data laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2022-2023 dan proyeksi hingga tahun 2029, terlihat pola pertumbuhan yang menunjukkan fluktuasi namun secara umum mengalami peningkatan. Pada periode 2022-2023, laju pertumbuhan penduduk tercatat sebesar 1,41%. Proyeksi untuk tahun-tahun berikutnya menunjukkan bahwa laju pertumbuhan akan menurun menjadi 0,99% pada periode 2025-2026, kemudian meningkat sedikit menjadi 1,03% pada periode 2026-2027, dan terus mengalami kenaikan menjadi 1,06% pada periode 2027-2028, serta mencapai 1,09% pada periode 2028-2029.

Pola ini mencerminkan bahwa meskipun ada penurunan laju pertumbuhan pada awal periode proyeksi, tren pertumbuhan penduduk menunjukkan adanya pemulihan dan kenaikan secara bertahap. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam kebijakan sosial, perbaikan kondisi ekonomi, atau tren migrasi.

Perubahan dalam laju pertumbuhan ini penting untuk diperhatikan dalam perencanaan demografis dan pembangunan, karena akan mempengaruhi berbagai aspek seperti kebutuhan infrastruktur, layanan publik, dan perencanaan sumber daya. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan memerlukan penyesuaian dalam strategi perencanaan kota dan wilayah, serta pengembangan kebijakan yang dapat mendukung pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Perencanaan yang tepat akan membantu mengelola dampak dari pertumbuhan penduduk ini dan memastikan bahwa kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dengan efektif.



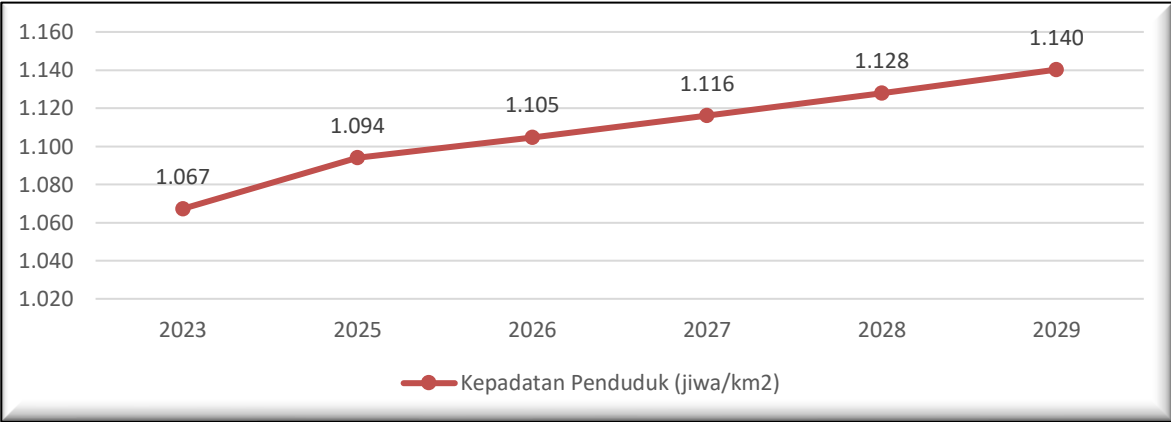
Peningkatan pertumbuhan dan laju penduduk di Kabupaten Purwakarta, maka dapat dilihat proyeksi kepadatan penduduk dan bonus demografi tahun 2025-2029 dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2.24
Proyeksi Kepadatan Penduduk dan Bonus Demografi Kabupaten Purwakarta

Indikator	2023	Proyeksi Penduduk				
		2025	2026	2027	2028	2029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	1.067	1.094	1.105	1.116	1.128	1.140
Bonus Demografi (%)	69,43	69,06	68,96	68,84	68,71	68,57

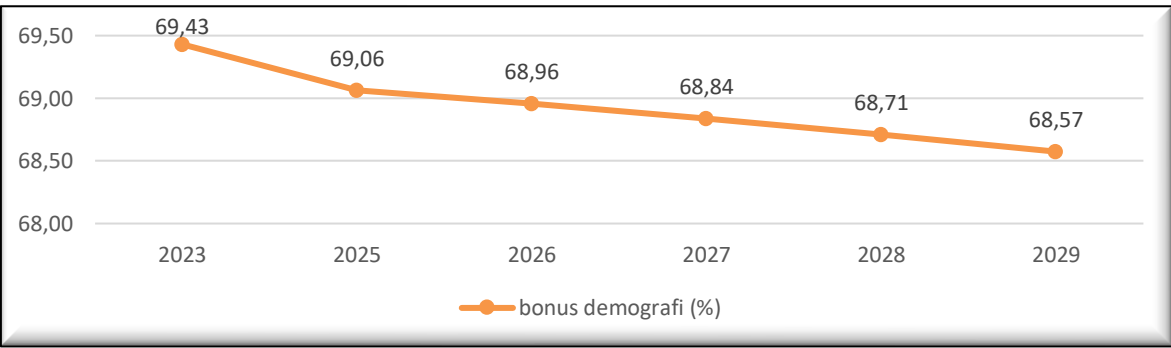
Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Grafik 2.8
Proyeksi Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)



Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Grafik 2.9
Proyeksi Bonus Demografi (%)



Sumber : Data diolah, 2024, Hasil Pengolahan Data Long Form SP 2020, BPS

Berdasarkan data kepadatan penduduk dan bonus demografi dari tahun 2023 hingga proyeksi tahun 2029, terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan. Pada tahun 2023, kepadatan penduduk tercatat

sebesar 1.067 jiwa per kilometer persegi. Proyeksi menunjukkan bahwa kepadatan ini akan meningkat secara bertahap, menjadi 1.094 jiwa/km² pada tahun 2025, 1.105 jiwa/km² pada tahun 2026, 1.116 jiwa/km² pada tahun 2027, 1.128 jiwa/km² pada tahun 2028, dan mencapai 1.140 jiwa/km² pada tahun 2029.

Sementara itu, bonus demografi, yang mengukur proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap total penduduk, menunjukkan sedikit penurunan dari 69,43% pada tahun 2023 menjadi 68,57% pada tahun 2029. Penurunan ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah penduduk usia produktif tetap besar, proporsi relatif terhadap total populasi cenderung menurun seiring bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia dan anak-anak.

Peningkatan kepadatan penduduk mencerminkan tekanan yang semakin besar pada infrastruktur dan layanan publik. Dengan bertambahnya kepadatan, penting untuk memastikan bahwa perencanaan dan pengembangan kota mempertimbangkan kapasitas infrastruktur dan fasilitas publik untuk menjaga kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, penurunan sedikit dalam bonus demografi menunjukkan bahwa meskipun proporsi penduduk usia produktif tetap besar, ada kebutuhan untuk memaksimalkan potensi tenaga kerja dan merancang kebijakan yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan penduduk.

Secara keseluruhan, tren ini menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam mengelola pertumbuhan kepadatan penduduk dan memanfaatkan bonus demografi sebaik mungkin. Upaya dalam pengembangan infrastruktur, perencanaan urban, serta kebijakan ekonomi dan sosial yang adaptif akan sangat penting untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh dinamika demografis ini.

Dalam menghadapi bonus demografi, pemerintah daerah perlu mengambil langkah strategis untuk memaksimalkan potensi ekonomi dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Pertama, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk memastikan tenaga kerja memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, penyediaan pelatihan kejuruan, dan kemitraan dengan industri untuk menciptakan program magang. Selain itu, pemerintah daerah harus fokus pada

pengembangan infrastruktur dengan meningkatkan fasilitas dasar seperti jalan dan jembatan dan infrastruktur publik lainnya yang memadai. Penciptaan lapangan kerja juga menjadi prioritas, dengan dukungan untuk usaha kecil dan menengah serta penerapan kebijakan terkait penanaman modal yang menarik bagi investor.

Penting juga untuk meningkatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan sosial agar tenaga kerja tetap sehat dan produktif. Perencanaan kependudukan yang berbasis data dan strategi pembangunan berkelanjutan harus dilakukan untuk mempertimbangkan pertumbuhan populasi dan dampaknya terhadap sumber daya dan lingkungan. Selain itu, dukungan untuk inovasi dan kewirausahaan melalui pusat inovasi dan program pendanaan dapat mendorong perkembangan sektor-sektor baru. Pemberdayaan komunitas melalui partisipasi publik dan pembangunan kapasitas lokal juga sangat diperlukan untuk memastikan kebijakan yang diambil mencerminkan kebutuhan masyarakat. Kemudian, dari sisi perencanaan kota dan pengelolaan migrasi harus dilakukan dengan hati-hati untuk menangani urbanisasi dan integrasi migran secara efektif. Dengan langkah-langkah ini, pemerintah daerah dapat memanfaatkan bonus demografi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2.1.3 Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purwakarta Tahun 2024-2044, dimana tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Purwakarta adalah mewujudkan Kabupaten sebagai pusat pertumbuhan industri, pertanian, dan pariwisata yang terpadu, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka dirumuskan Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Purwakarta, antara lain yaitu :

- a. Kebijakan Pengembangan Struktur Ruang Wilayah Kabupaten, terdiri dari ;
 1. peningkatan peran dan fungsi sistem pusat permukiman untuk menunjang pusat pertumbuhan ekonomi secara serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan; dan
 2. pengembangan sistem jaringan prasarana yang mendukung sistem pusat permukiman dan sektor industri, pertanian, dan pariwisata yang terpadu dan merata.
- b. Kebijakan Pengembangan Pola Ruang Wilayah Kabupaten, terdiri dari;
 1. kebijakan pengembangan Kawasan Lindung, yakni :
 - a) pengendalian dan pelestarian Kawasan Lindung; dan
 - b) pemanfaatan ruang yang optimal, efisien dan efektif untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan berwawasan lingkungan dan dalam rangka mempertahankan daya dukung lingkungan serta meminimalkan risiko bencana.
 2. kebijakan pengembangan Kawasan Budi Daya, yakni :
 - a) pengembangan kegiatan industri potensial secara teraglomerasi;
 - b) pengembangan sentra produksi pertanian secara teraglomerasi dalam sistem agropolitan dan minapolitan;
 - c) pengembangan kawasan pariwisata yang bersinergi dengan kegiatan pertanian dan industri;
 - d) peningkatan daya saing investasi yang didukung kesiapan infrastruktur penunjang berdaya saing tinggi;
 - e) pengembangan Kawasan Pertahanan dan Keamanan.

- c. Kebijakan Pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten, terdiri dari :
1. pengembangan dan peningkatan fungsi Kawasan dalam pengembangan perekonomian daerah yang produktif, efisien, berkelanjutan dan berdaya saing;
 2. pelestarian dan peningkatan sosial dan budaya bangsa; dan
 3. pengendalian fungsi dan sumber daya Kawasan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Adapun Strategi Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Purwakarta sebagai penjabaran dari kebijakan penataan ruang wilayah, terdiri dari :

1. Strategi peningkatan peran dan fungsi sistem pusat permukiman untuk menunjang pusat pertumbuhan ekonomi secara serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan, terdiri atas:
 - a. mengembangkan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Cikopo yang terintegrasi dengan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Bandung, Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Cirebon dan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Jabodetabek serta Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kalijati, Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Subang, Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Jalan Cagak, dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Padalarang;
 - b. memperkuat peran Kabupaten dalam Wilayah Pengembangan Purwasuka sebagai Wilayah pengembangan industri non-polutif dan non-ekstraktif, pariwisata dan industri kreatif, serta agroindustri;
 - c. meningkatkan fungsi Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kawasan Perkotaan Purwakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian skala Kabupaten;
 - d. mendorong Kawasan Perkotaan agar lebih kompetitif dan efektif dalam pengembangan Wilayah sekitarnya;
 - e. meningkatkan keterkaitan fungsi kegiatan dan jaringan sarana parasarana antar Kawasan Perkotaan dan antar Kawasan Perdesaan dengan Wilayah sekitarnya;
 - f. mengembangkan Kawasan Perdesaan sebagai suatu rangkaian dengan sistem pusat permukiman yang didukung jaringan sarana dan prasarana yang memadai; dan
 - g. menyediakan pemenuhan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Kawasan Perkotaan paling sedikit seluas 30% (tiga puluh

persen) dari luas Kawasan Perkotaan, meliputi 20% (dua puluh persen) Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dan 10% (sepuluh persen) Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat.

2. Strategi pengembangan sistem jaringan prasarana yang mendukung sistem pusat permukiman dan sektor industri, pertanian, dan pariwisata yang terpadu dan merata, terdiri atas:
 - a. mengembangkan sarana dan prasarana sesuai hierarki dan jangkauan pelayanannya;
 - b. mengembangkan alokasi prasarana dan sarana fisik, sosial, dan ekonomi sesuai fungsi dan terintegrasi dengan sistem pusat permukiman;
 - c. mengembangkan dan menerapkan teknologi modern dan ramah lingkungan dalam rencana jaringan prasarana;
 - d. mengembangkan dan meningkatkan ketersediaan, kualitas, serta jangkauan sarana prasarana Wilayah secara merata;
 - e. menciptakan aksesibilitas sistem jaringan transportasi yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan Wilayah Kabupaten;
 - f. mengembangkan ketersediaan dan kualitas layanan sistem jaringan energi;
 - g. mengembangkan ketersediaan dan kualitas layanan sistem jaringan telekomunikasi;
 - h. mengembangkan ketersediaan dan kualitas layanan sistem jaringan sumber daya air; dan
 - i. mengembangkan ketersediaan dan kualitas layanan sistem jaringan prasarana lainnya.
3. Strategi pengendalian dan pelestarian Kawasan Lindung, terdiri atas:
 - a. mengoptimalkan pendayagunaan Kawasan Lindung hutan dan non hutan; dan
 - b. mengendalikan pemanfaatan dan fungsi hidrologi pada Badan Air melalui pengelolaan sumber daya air secara optimal;
 - c. menetapkan dan mengendalikan pemanfaatan fungsi Kawasan Perlindungan Setempat pada Wilayah Kabupaten;
 - d. menjaga kelestarian fungsi Hutan Lindung;
 - e. menjaga kelestarian fungsi Kawasan Konservasi;

- f. menetapkan dan meningkatkan pengelolaan Kawasan Cagar Budaya;
 - g. mengendalikan pemanfaatan fungsi Kawasan resapan air; dan
 - h. meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik paling banyak 20% (dua puluh persen).
4. Strategi pemanfaatan ruang yang optimal, efisien dan efektif untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan berwawasan lingkungan dan dalam rangka mempertahankan daya dukung lingkungan serta meminimalkan risiko bencana, terdiri atas:
- a. memulihkan fungsi kawasan lindung secara bertahap;
 - b. merehabilitasi lahan kritis pada Kawasan Lindung;
 - c. mengoptimalkan upaya pencapaian luas Kawasan berfungsi lindung;
 - d. mengendalikan fungsi kegiatan budi daya pada Kawasan rawan bencana secara adaptif dan berketahanan;
 - e. mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan pada Kawasan Lindung yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan; dan
 - f. menjaga kelestarian Kawasan Lindung pada Kawasan rawan bencana.
5. Strategi pengembangan pengembangan kegiatan industri potensial secara teraglomerasi, terdiri atas:
- a. menyediakan ruang kawasan peruntukan industri yang memadai di sekitar bagian utara wilayah kabupaten dan sekitar pintu tol (*interchange*);
 - b. pemanfaatan sumber daya alam yang seoptimal mungkin dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan;
 - c. pengaturan lokasi pemanfaatan lahan yang menghasilkan sinergi keterkaitan sektor dalam wilayah dan menghindari konflik pemanfaatan ruang dan sumber daya;
 - d. mendorong investasi pembangunan kawasan industri di kawasan peruntukan industri;
 - e. mendorong penyediaan/ pemanfaatan fasilitas dan utilitas pendukung bersama untuk kegiatan-kegiatan industri; dan
 - f. merelokasi secara bertahap kegiatan industri ke lokasi Kawasan Peruntukan Industri/ Kawasan industri.

6. Strategi pengembangan sentra produksi pertanian secara teraglomerasi dalam sistem agropolitan dan minapolitan, terdiri atas:
 - a. perwujudan lahan pertanian tanaman pangan berkelanjutan serta mencegah alih fungsi kawasan lahan pertanian berkelanjutan;
 - b. meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura unggulan di bagian tenggara Wilayah Kabupaten;
 - c. meningkatkan kapasitas usaha peternakan rakyat di bagian barat daya Wilayah Kabupaten;
 - d. mengembangkan dan memelihara bendungan, waduk dan situ untuk menjamin ketersediaan air baku bagi kegiatan pertanian;
 - e. mengembangkan dan memelihara jaringan irigasi teknis pada daerah irigasi untuk menjamin penyaluran air bagi lahan pertanian;
 - f. mengembangkan ketersediaan sarana penyimpanan, pengolahan, pemasaran dan perangkutan produk pertanian.
7. Strategi pengembangan kawasan pariwisata yang bersinergi dengan kegiatan pertanian dan industri, terdiri atas:
 - a. mengembangkan kawasan wisata agro dan ekologi di bagian tenggara wilayah kabupaten;
 - b. mengembangkan dan mengelola wisata alam, wisata buatan dan wisata religi secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pertanian dan industri;
 - c. mengusahakan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemanfaatan sumber daya potensial wisata secara efektif dan berkelanjutan;
 - d. menciptakan suatu sistem pengelolaan mandiri dan berkelanjutan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat lokal dalam bidang pengelolaan;
 - e. peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata.
8. Strategi pengembangan peningkatan daya saing investasi yang didukung kesiapan infrastruktur penunjang berdaya saing tinggi, terdiri atas:
 - a. mengembangkan dan memantapkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan keterkaitan antar kawasan industri, pertanian, serta

- pariwisata sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup;
- b. mengembangkan kawasan untuk kegiatan industri dan pariwisata yang berdaya saing dan ramah lingkungan;
 - c. meningkatkan produktivitas dan komoditas unggulan Kawasan pertanian serta pengembangan keterkaitan hulu dan hilir.
 - d. menciptakan kawasan permukiman yang terintegrasi dengan sektor industri, pertanian, dan pariwisata; dan
 - e. meningkatkan sarana dan prasarana pada Wilayah tertinggal.
9. Strategi pengembangan Kawasan Pertahanan dan Keamanan, terdiri atas:
- a. mengembangkan budi daya secara selektif di dalam dan di sekitar Kawasan Pertahanan dan Keamanan; dan
 - b. turut serta menjaga dan memelihara aset-aset pertahanan dan keamanan.
10. Strategi pengembangan dan peningkatan fungsi Kawasan dalam pengembangan perekonomian daerah yang produktif, efisien, berkelanjutan dan berdaya saing, terdiri atas:
- a. menetapkan Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi;
 - b. mengembangkan pusat pertumbuhan berbasis potensi sumber daya alam dan kegiatan budi daya unggulan sebagai penggerak utama pengembangan Wilayah;
 - c. menciptakan iklim investasi yang kondusif;
 - d. mengintensifkan promosi peluang investasi; dan
 - e. meningkatkan pelayanan prasarana dan sarana penunjang kegiatan ekonomi.
11. Strategi pelestarian dan peningkatan sosial dan budaya daerah, terdiri atas:
- a. menetapkan Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan sosial budaya;
 - b. mempertahankan keaslian budaya dan mengembangkan atraksi kebudayaan dan kepariwisataan;
 - c. melaksanakan penataan wisata air yang terintegrasi; dan
 - d. memenuhi kebutuhan sarana penunjang Kawasan.

12. Strategi pengendalian fungsi dan sumber daya Kawasan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan, terdiri atas:
- a. menetapkan Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
 - b. melestarikan dan menjaga kualitas potensi sumber daya air Kawasan untuk kepentingan penyediaan air baku, tenaga listrik, pengendali banjir, dan pengairan irigasi;
 - c. mengembangkan dan menata Kawasan berbasis lingkungan dan mitigasi bencana; dan
 - d. mengendalikan dan menata potensi pariwisata dan budi daya perikanan di sekitar Kawasan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042, Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2045 yaitu pembangunan berbasis kewilayahan. Pendekatan kewilayahan ini mengacu pada terminologi Wilayah Pengembangan (WP) sebagaimana diamanatkan dalam RTRW Provinsi Jawa Barat. WP Provinsi Jawa Barat terbagi habis ke dalam 6 WP, yaitu WP Bodebekpunjur, WP Purwasuka, WP Ciayumajakunig, WP Priangan Timur dan Pangandaran, WP Cekungan Bandung, dan WP Sukabumi dan sekitarnya.

WP Purwasuka meliputi Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang Pengembangan WP Purwasuka ini diarahkan pada pembatasan perkembangan kegiatan budidaya yang dapat meningkatkan terjadinya alih fungsi lahan, alih fungsi kawasan lindung dan pertanian lahan basah beririgasi teknis, yang dapat mengganggu keberlanjutan ekosistem wilayah serta daya dukung dan daya tampung lingkungan. Fokus pada pengembangan kawasan dengan tetap mengendalikan sawah di Pantura.



Tabel 2.25
Arah Kebijakan WP Purwasuka

FOKUS	ARAH KEBIJAKAN
Pusat Pertumbuhan	Pengembangan kawasan pusat pertumbuhan diarahkan pada upaya melengkapi fasilitas PKN, PKW dan PKL; mendorong pemerataan pembangunan wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat menengah ke bawah; mengembangkan tata kelola pemerintahan kolaboratif; dan mengembangkan sistem inovasi daerah untuk percepatan pembangunan.
SDM	Pengembangan SDM diarahkan pada upaya meningkatkan layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas dalam menghadirkan SDM yang unggul dan sejahtera, membangun sistem perlindungan sosial terintegrasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, mengembangkan pendidikan vokasi dan keselarasan subsidi pendidikan antar wilayah perbatasan dan pendidikan karakter berlandaskan nilai budaya, serta mendorong kesetaraan entitas sosial dan individu dalam pembangunan pendidikan.
Infrastruktur	Pengembangan infrastruktur pendukung diarahkan pada upaya membangun infrastruktur yang terintegrasi, efisien, merata serta adaptif terhadap bencana serta membangun infrastruktur sumber daya air yang andal dalam mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
Ekonomi	Pembangunan perekonomian diarahkan pada upaya menciptakan perluasan lapangan pekerjaan serta pembentukan SDM tenaga kerja yang kompeten sesuai pasar kerja; mengembangkan sistem pangan yang berkelanjutan; meningkatkan produktivitas, kualitas dan daya saing produk barang dan jasa sektor-sektor perekonomian; mengembangkan UMKM yang unggul, berdaya saing serta menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi.
Lingkungan	Percepatan pembangunan berbasis hijau dan sirkular diarahkan pada upaya meningkatkan kondisi lingkungan yang berkualitas dan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan bagi pembangunan serta mengembangkan mitigasi risiko bencana berbasis masyarakat.

Sumber : Perda RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042, 2024

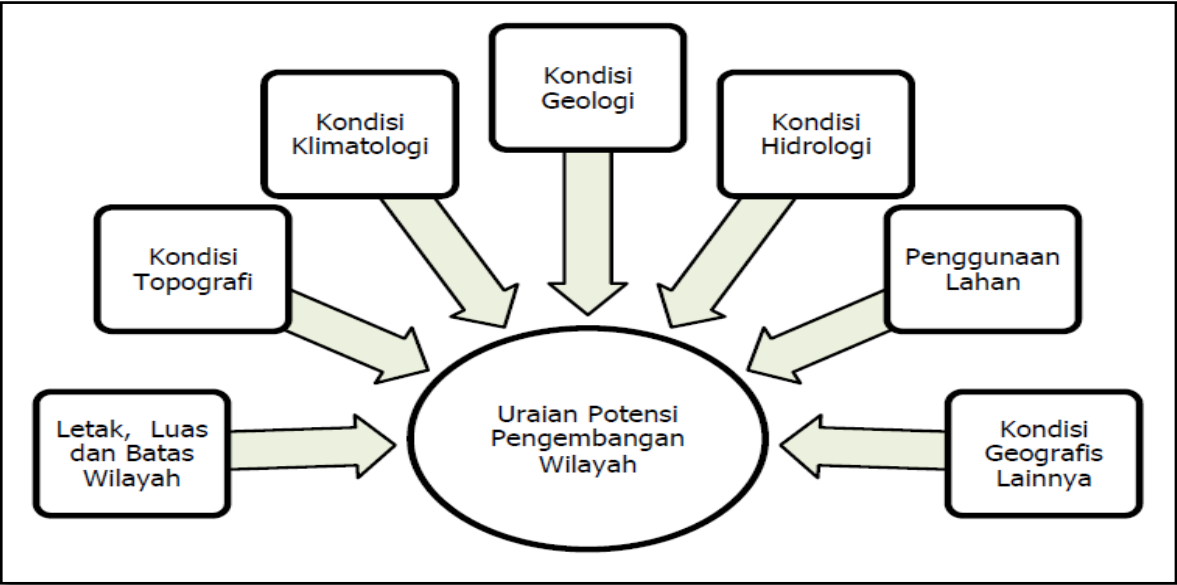
Dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak dan Cianjur, memuat arahan kebijakan penataan ruang yang terkait dengan wilayah Kabupaten Purwakarta, antara lain sebagai berikut:

- ❖ Jaringan Jalan Bebas Hambatan antara Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur dengan kota-kota di luar Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur ditetapkan di:
 1. Jakarta-Cikampek;
 2. Jakarta-Cikampek II elevated;
 3. Tangerang-Merak;
 4. Jatiasih-Setu-Purwakarta (koridor Jatiasih-Cipularang-Sadang);
dan
 5. Ciawi-Sukabumi;
- ❖ Sumber air berupa air permukaan pada situ, danau, embung atau waduk berada di dalam dan di luar Kawasan Jabodetabek-Punjur yang terdiri atas:

Waduk Jatiluhur di Kecamatan Kutamanah dan Kecamatan Sukasari pada Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat yang berada di luar Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur.
- ❖ Unit produksi air minum yang melayani Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur ditetapkan di dalam maupun di luar Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur meliputi:
 1. SPAM Regional Cisadane pada Kota Bogor Provinsi Jawa Barat;
 2. SPAM Regional Ciawi pada Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat;
 3. SPAM Regional Jatiluhur 1 dan 2 di Kecamatan Jatiluhur pada Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat; dan
 4. SPAM Regional Karian pada Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Secara umum, gambaran kerangka pemikiran Potensi Pengembangan Wilayah Kabupaten Purwakarta dapat di lihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.23
Kerangka Pemikiran Potensi Pengembangan Kawasan Budidaya



Sumber : Bapperida, 2025

2.2 ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

2.2.1 Kesejahteraan Ekonomi

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro ekonomi yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Indikator ini diukur melalui persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi yang positif mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kesejahteraan yang lebih baik. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya perlambatan atau kontraksi ekonomi yang berpotensi meningkatkan pengangguran dan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Purwakarta, laju pertumbuhan ekonomi daerah ini mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Purwakarta mengalami kontraksi sebesar -2,13% akibat dampak pandemi COVID-19 yang menghantam berbagai sektor ekonomi, terutama industri manufaktur dan jasa. Namun, pada tahun 2021, seiring dengan pemulihan ekonomi nasional, pertumbuhan ekonomi Purwakarta kembali positif di angka 3,42%. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2022, di mana pertumbuhan mencapai puncaknya sebesar 5,24%. Namun, sejak tahun 2023, terjadi sedikit perlambatan, dengan pertumbuhan ekonomi turun menjadi 4,97%, dan proyeksi 2024 menunjukkan angka lebih rendah lagi, yakni 4,64%.

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional, Provinsi Jawa Barat, serta beberapa daerah lain di sekitar Purwakarta, terlihat bahwa performa pertumbuhan ekonomi Purwakarta cenderung berada di bawah rata-rata provinsi dan nasional dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, misalnya, pertumbuhan ekonomi nasional (-3,03%) lebih rendah dibandingkan Purwakarta (-2,13%). Namun, pada tahun 2021, laju pemulihan ekonomi Purwakarta (3,42%) masih lebih rendah dibandingkan Provinsi Jawa Barat (3,74%) maupun beberapa kabupaten lainnya seperti Karawang (5,85%) dan Bandung Barat (3,46%).

Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Purwakarta sebesar 5,24% hampir menyamai rata-rata nasional (5,30%) dan Jawa Barat (5,45%). Namun, pada 2023 dan 2024, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Purwakarta mulai tertinggal dibandingkan nasional (5,04% dan 5,03%) serta Provinsi Jawa Barat (5,00% dan 4,95%). Selain itu, dibandingkan dengan Kabupaten Bogor, Cianjur, dan Karawang, laju pertumbuhan Purwakarta juga lebih rendah, terutama pada tahun 2024 yang hanya mencapai 4,64%.

Penurunan pertumbuhan ekonomi Purwakarta dalam dua tahun terakhir dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari beberapa faktor, antara lain dinamika sektor industri manufaktur yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah, fluktuasi harga komoditas, serta kondisi investasi dan daya beli masyarakat pascapandemi. Dibandingkan Kabupaten Subang (4,81%) dan Karawang (4,20%) yang memiliki basis industri serupa, Purwakarta masih memiliki daya saing, namun perlu strategi akselerasi agar pertumbuhan ekonomi lebih stabil dan tidak mengalami perlambatan lebih lanjut.

Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di masa mendatang, diperlukan langkah strategis seperti penguatan sektor industri, diversifikasi ekonomi melalui pengembangan UMKM dan sektor kreatif, serta peningkatan investasi di bidang infrastruktur dan layanan publik. Selain itu, koordinasi antara pemerintah daerah dan dunia usaha dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif juga menjadi faktor penting guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

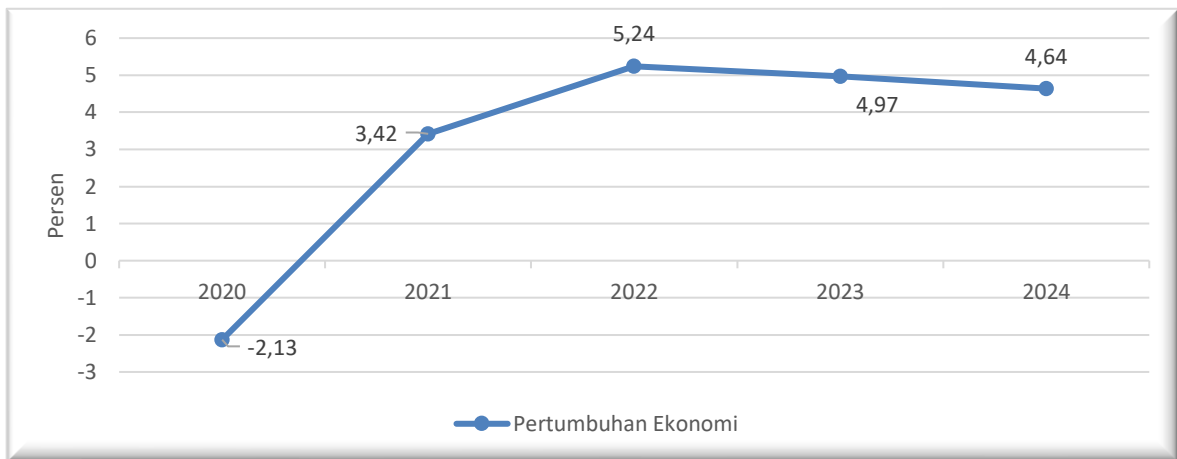
Tabel 2.26
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	-2,13	3,42	5,24	4,97	4,64

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025



Grafik 2.10
Pertumbuhan Ekonomi



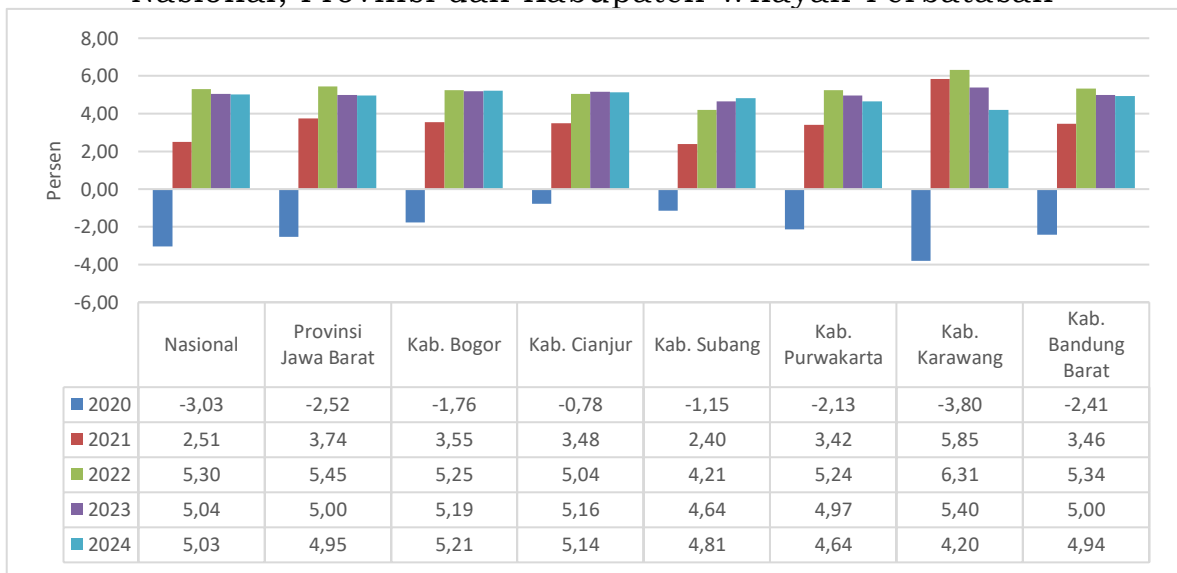
Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Tabel 2.27
Persandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purwakarta dengan Nasional, Provinsi dan Kab./Kota di Wilayah Perbatasan Tahun 2020-2024

No.	Pertumbuhan Ekonomi	2020	2021	2022	2023	2024
1	Nasional	-3,03	2,51	5,30	5,04	5,03
2	Provinsi Jawa Barat	-2,52	3,74	5,45	5,00	4,95
3	Kab. Bogor	-1,76	3,55	5,25	5,19	5,21
4	Kab. Cianjur	-0,78	3,48	5,04	5,16	5,14
5	Kab. Subang	-1,15	2,40	4,21	4,64	4,81
6	Kab. Purwakarta	-2,13	3,42	5,24	4,97	4,64
7	Kab. Karawang	-3,80	5,85	6,31	5,40	4,20
8	Kab. Bandung Barat	-2,41	3,46	5,34	5,00	4,94

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, BPS Kab. Purwakarta, 2025

Grafik 2.11
Persandingan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Purwakarta dengan Nasional, Provinsi dan Kabupaten Wilayah Perbatasan



Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

b. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB dihitung dalam dua pendekatan, yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai produksi aktual di tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil dengan menghilangkan pengaruh inflasi. Indikator ini penting sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan daya saing daerah dibandingkan dengan wilayah lain.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Purwakarta, PDRB Kabupaten Purwakarta atas dasar harga konstan menunjukkan tren meningkat selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, akibat dampak pandemi COVID-19, PDRB Purwakarta mengalami kontraksi sebesar -2,13% dengan total Rp45.293,24 miliar. Namun, seiring pemulihan ekonomi, PDRB meningkat menjadi Rp46.840,15 miliar pada tahun 2021 dengan laju pertumbuhan sebesar 3,42%. Peningkatan signifikan terjadi di tahun 2022, di mana PDRB mencapai Rp49.292,98 miliar atau tumbuh sebesar 5,24%. Pada tahun 2023 dan 2024, meskipun masih mengalami pertumbuhan positif masing-masing sebesar 4,97% dan 4,64%, laju pertumbuhan tersebut cenderung melambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan kabupaten lain di sekitar Purwakarta, PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa Purwakarta berada di posisi menengah. Kabupaten Karawang dan Kabupaten Bogor memiliki PDRB yang jauh lebih besar. Misalnya, pada tahun 2024, PDRB Karawang mencapai Rp194.903,10 miliar, dan Kabupaten Bogor sebesar Rp185.882,34 miliar, jauh melampaui Purwakarta yang hanya Rp54.142,29 miliar. Sebaliknya, Kabupaten Subang (Rp33.126,46 miliar), Kabupaten Bandung Barat (Rp36.793,68 miliar), dan Kabupaten Cianjur (Rp38.208,18 miliar) memiliki PDRB lebih rendah daripada Purwakarta, menunjukkan bahwa perekonomian Purwakarta masih memiliki daya saing dibandingkan beberapa wilayah di sekitarnya.

Dari sisi PDRB atas dasar harga berlaku, tren peningkatan juga terlihat secara konsisten. Pada tahun 2020, PDRB Purwakarta tercatat sebesar **Rp66.971,59** miliar dan terus meningkat hingga mencapai Rp88.254,55 miliar di tahun 2024. Meskipun mengalami pertumbuhan yang stabil, kontribusi PDRB Purwakarta terhadap total PDRB Jawa Barat relatif kecil. Distribusi persentase PDRB Purwakarta terhadap total PDRB Jawa Barat berkisar di angka 3,11% hingga 3,16% dalam lima tahun terakhir. Angka ini jauh di bawah Kabupaten Karawang (10,92%) dan Kabupaten Bogor (10,99%), yang menjadi pusat industri dan kawasan penyangga utama di Jawa Barat.

Laju pertumbuhan PDRB Purwakarta atas dasar harga konstan juga mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika perekonomian daerah. Setelah mengalami kontraksi sebesar -2,13% pada tahun 2020, pertumbuhan mulai pulih di tahun 2021 (3,42%) dan mencapai puncak pada tahun 2022 dengan laju 5,24%. Namun, pertumbuhan melambat menjadi 4,97% di tahun 2023 dan diproyeksikan turun lagi menjadi 4,64% di tahun 2024. Dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat, laju pertumbuhan PDRB Purwakarta cenderung moderat. Kabupaten Karawang, misalnya, mencatatkan pertumbuhan tertinggi pada 2022 sebesar 6,31%, meskipun mengalami perlambatan menjadi 4,20% di tahun 2024. Kabupaten Bogor juga menunjukkan kinerja yang stabil dengan pertumbuhan mencapai 5,21% di tahun 2024.

Melihat dinamika ini, beberapa faktor yang memengaruhi kinerja PDRB Purwakarta antara lain adalah struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor industri pengolahan, ketergantungan terhadap investasi besar, serta dampak global dan domestik seperti pandemi dan perubahan kebijakan ekonomi. Untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Purwakarta perlu mendorong diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor jasa, pertanian berbasis teknologi, dan memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, optimalisasi potensi ekonomi lokal serta peningkatan daya saing kawasan industri dapat menjadi strategi utama dalam mempertahankan pertumbuhan PDRB di masa mendatang.



Tabel 2.28
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purwakarta Atas Dasar
Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah),
Tahun 2020-2024

LAPANGAN USAHA		TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.726,05	2.770,71	2.870,50	2.901,24	2.880,53
B	Pertambangan dan Penggalian	30,91	33,49	33,2	33,46	34,76
C	Industri Pengolahan	26.205,23	27.126,57	28.876,61	30.483,68	31.538,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas	274,22	306,12	314,04	323,39	335,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,84	16,27	16,64	16,98	18,34
F	Konstruksi	3.081,79	3.243,27	3.293,70	3.411,33	3.708,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.393,40	5.506,10	5.717,88	5.914,43	6.185,03
H	Transportasi dan Pergudangan	1.029,85	1.037,98	1.091,34	1.199,83	1.375,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	556,41	561,28	595,94	636,99	687,46
J	Informasi dan Komunikasi	1.265,58	1.345,83	1.406,78	1.508,61	1.645,06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.053,51	1.125,29	1.124,97	1.155,96	1.206,54
L	Real Estat	638,17	698,51	736,1	778,06	836,39
M, N	Jasa Perusahaan	202,6	219,43	240,03	255,32	264,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	499,32	488,12	480,35	487,99	537,93
P	Jasa Pendidikan	1.065,31	1.080,25	1.103,42	1.148,60	1.217,07
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	225,61	240,38	251,87	265,39	282,44
R, S, T, U	Jasa lainnya	1.030,44	1.040,55	1.139,61	1.219,24	1.388,75
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		45.293,24	46.840,15	49.292,98	51.740,50	54.142,29

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Tabel 2.29
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purwakarta Atas Dasar
Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), Tahun
2020-2024

LAPANGAN USAHA		TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.650,21	4.650,04	5.026,60	5.332,31	5.734,02
B	Pertambangan dan Penggalian	43,07	47,94	49,2	50,85	53,26
C	Industri Pengolahan	38.224,62	40.769,59	44.549,33	47.918,05	50.836,80
D	Pengadaan Listrik dan Gas	441,74	502,83	520,9	540,61	560,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24,63	27,16	28,08	28,89	33,02
F	Konstruksi	4.926,75	5.342,72	5.640,50	6.044,31	6.609,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.828,29	8.048,88	8.492,28	8.985,27	9.664,15
H	Transportasi dan Pergudangan	1.669,51	1.720,99	1.892,07	2.217,11	2.578,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	745,1	778,21	855,08	947,81	1.048,39
J	Informasi dan Komunikasi	1.241,29	1.293,62	1.314,43	1.409,73	1.536,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.680,88	1.824,62	1.982,94	2.080,86	2.255,11
L	Real Estat	875,85	961,5	1.024,64	1.091,60	1.175,16
M, N	Jasa Perusahaan	316,27	343,89	380,77	420,49	459,64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	868,07	856,85	841,98	864,88	952,12
P	Jasa Pendidikan	1.651,87	1.715,10	1.782,21	1.891,94	2.033,02



LAPANGAN USAHA		TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	337,35	363,37	386,03	418,48	453,90
R, S, T, U	Jasa lainnya	1.526,09	1.530,92	1.710,50	1.886,06	2.270,82
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		66.971,59	70.778,25	76.477,55	82.129,26	88.254,55

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Tabel 2.30
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020-2024

LAPANGAN USAHA		TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,19	1,64	3,6	1,07	-0,71
B	Pertambangan dan Penggalian	-2,13	8,32	-0,85	0,77	3,90
C	Industri Pengolahan	-2,85	3,52	6,45	5,57	3,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,92	11,63	2,58	2,98	3,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,8	9,63	2,31	2,04	8,03
F	Konstruksi	-5,09	5,24	1,55	3,57	8,71
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-4,8	2,09	3,85	3,44	4,58
H	Transportasi dan Pergudangan	-2,87	0,79	5,14	9,94	14,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3,1	0,88	6,17	6,89	7,92
J	Informasi dan Komunikasi	28,02	6,34	4,53	7,24	9,04
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,65	6,81	-0,03	2,76	4,38
L	Real Estat	0,22	9,46	5,38	5,7	7,50
M, N	Jasa Perusahaan	-5,72	8,31	9,39	6,37	3,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-4,44	-2,24	-1,59	1,59	10,23
P	Jasa Pendidikan	5,9	1,4	2,14	4,09	5,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,89	6,54	4,78	5,37	6,42
R, S, T, U	Jasa lainnya	-3,52	0,98	9,52	6,99	13,90
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		-2,13	3,42	5,24	4,97	4,64

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Tabel 2.31
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2020-2024

LAPANGAN USAHA		TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,94	6,57	6,57	6,49	6,50
B	Pertambangan dan Penggalian	0,06	0,07	0,06	0,06	0,06
C	Industri Pengolahan	57,01	57,6	58,25	58,34	57,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,66	0,71	0,68	0,66	0,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi	7,35	7,55	7,38	7,36	7,49
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,68	11,37	11,1	10,94	10,95
H	Transportasi dan Pergudangan	2,49	2,43	2,47	2,7	2,92
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,11	1,1	1,12	1,15	1,19
J	Informasi dan Komunikasi	1,85	1,83	1,72	1,72	1,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,51	2,58	2,59	2,53	2,56
L	Real Estat	1,31	1,36	1,34	1,33	1,33
M, N	Jasa Perusahaan	0,47	0,49	0,5	0,51	0,52



LAPANGAN USAHA		TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,29	1,21	1,1	1,05	1,08
P	Jasa Pendidikan	2,46	2,42	2,33	2,3	2,30
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,5	0,51	0,5	0,51	0,51
R, S, T, U	Jasa lainnya	2,28	2,16	2,24	2,3	2,57
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Tabel 2.32
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purwakarta
Tahun 2020-2024

No.	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)	45.293,24	46.840,15	49.292,98	51.740,50	54.142,29
2.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)	66.971,59	70.778,25	76.477,55	82.129,26	88.254,55
3.	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen)	-2,13	3,42	5,24	4,97	4,64
4.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen)	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Tabel 2.33
Perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purwakarta dengan Kabupaten/Kota di wilayah perbatasan Tahun 2020-2024

Uraian	Kabupaten	2020	2021	2022	2023	2024
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)	Kab. Purwakarta	45.293,24	46.840,15	49.292,98	51.740,50	54.142,29
	Kab. Karawang	157.849,53	166.941,49	177.470,89	187.051,65	194.903,10
	Kab. Subang	28.344,32	28.960,89	30.202,58	31.604,98	33.126,46
	Kab. Bandung Barat	30.640,41	31.701,79	33.393,29	35.062,19	36.793,68
	Kab. Cianjur	31.790,76	32.897,52	34.556,40	36.339,55	38.208,18
	Kab. Bogor	154.113,60	159.589,55	167.966,18	176.683,58	185.882,34
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)	Kab. Purwakarta	66.971,59	70.778,25	76.477,55	82.129,26	88.254,55
	Kab. Karawang	225.063,63	243.713,20	268.228,79	290.916,32	309.842,85
	Kab. Subang	40.148,32	42.292,91	46.160,40	49.692,22	54.946,113
	Kab. Bandung Barat	46.478,90	48.764,31	52.921,29	56.945,18	61.236,34
	Kab. Cianjur	47.528,97	50.137,65	53.988,97	58.391,22	64.403,51
	Kab. Bogor	235.887,26	248.892,48	267.743,69	289.106,15	311.713,18



Uraian	Kabupaten	2020	2021	2022	2023	2024
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen)	Kab. Purwakarta	-2,13	3,42	5,24	4,97	4,64
	Kab. Karawang	-3,8	5,85	6,31	5,4	4,20
	Kab. Subang	-1,15	2,4	4,21	4,64	4,81
	Kab. Bandung Barat	-2,41	3,46	5,34	5	4,94
	Kab. Cianjur	-0,78	3,48	5,04	5,16	5,14
	Kab. Bogor	-1,76	3,55	5,25	5,19	5,21
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen)	Kab. Purwakarta	3,16	3,15	3,13	3,11	3,11
	Kab. Karawang	10,54	10,86	10,96	11	10,92
	Kab. Subang	1,89	1,88	1,89	1,88	1,94
	Kab. Bandung Barat	2,19	2,17	2,16	2,15	2,16
	Kab. Cianjur	2,24	2,23	2,21	2,21	2,27
	Kab. Bogor	11,12	11,09	10,94	10,93	10,99

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, 2025

c. Inflasi

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang terkendali mencerminkan stabilitas ekonomi, sementara inflasi yang terlalu tinggi atau rendah dapat memengaruhi daya beli masyarakat, iklim investasi, dan kesejahteraan ekonomi. Pengukuran inflasi biasanya dihitung menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), yang memantau perubahan harga dari berbagai komoditas yang sering dikonsumsi masyarakat.

Inflasi memiliki dampak langsung terhadap perekonomian daerah, termasuk Kabupaten Purwakarta, terutama dalam menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, sementara inflasi yang terlalu rendah bisa menjadi indikasi lemahnya permintaan agregat atau lesunya perekonomian. Idealnya, tingkat inflasi berada dalam kisaran yang moderat dan stabil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Purwakarta, laju inflasi di Kabupaten Purwakarta menunjukkan fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, inflasi tercatat sebesar 1,16 persen, mengalami kenaikan menjadi 1,81 persen di tahun 2021. Puncak inflasi terjadi pada tahun 2022 sebesar 4,86 persen, yang disebabkan oleh tekanan harga di sektor pangan dan energi sebagai dampak dari pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan gangguan rantai pasok global. Namun, pada tahun 2023, inflasi mulai terkendali dan turun menjadi 3,22 persen, hingga akhirnya mengalami penurunan signifikan pada tahun 2024 sebesar 0,93 persen.

Jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat dan Nasional, inflasi Kabupaten Purwakarta cenderung lebih rendah, terutama pada tahun 2024. Tingkat inflasi nasional pada tahun 2024 tercatat sebesar 1,57 persen, sementara inflasi di Jawa Barat sebesar 1,64 persen, menunjukkan bahwa Kabupaten Purwakarta berhasil menjaga stabilitas harga di bawah rata-rata regional dan nasional. Penurunan inflasi di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 kemungkinan besar dipengaruhi oleh kebijakan pengendalian harga bahan pokok, optimalisasi distribusi

logistik, serta intervensi pemerintah daerah melalui program operasi pasar murah dan subsidi sektor pangan.

Jika dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat, tingkat inflasi Kabupaten Purwakarta tahun 2024 sebesar 0,93 persen berada di tingkat yang paling rendah, sejajar dengan Kabupaten Subang sebagai sister city. Beberapa daerah lain seperti Kota Sukabumi (2,59 persen) dan Kota Tasikmalaya (1,94 persen) mencatat inflasi yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa tekanan harga di Purwakarta relatif terkendali. Bahkan, dibandingkan dengan daerah industri besar seperti Kota Bandung (1,61 persen) dan Kota Bekasi (1,6 persen), inflasi Kabupaten Purwakarta tetap berada di bawah rata-rata.

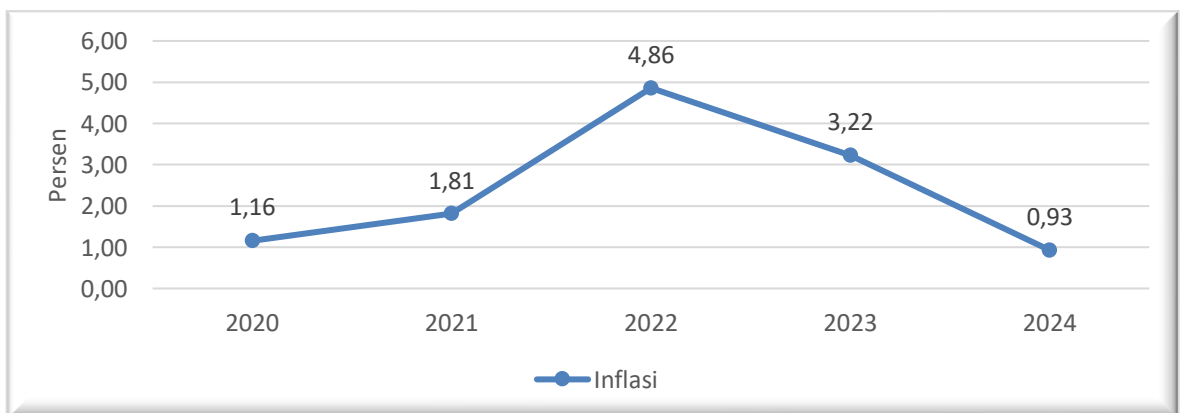
Fenomena ini menunjukkan efektivitas kebijakan pengendalian harga dan stabilisasi pasokan di Kabupaten Purwakarta. Selain itu, keberadaan Purwakarta sebagai daerah dengan basis industri yang kuat turut mendukung stabilitas harga melalui produksi lokal yang memadai, mengurangi ketergantungan pada impor atau distribusi dari luar daerah.

Tabel 2.34
Inflasi Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Inflasi	Persen	1,16	1,81	4,86	3,22	0,93

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Grafik 2.12
Inflasi Kabupaten Purwakarta



Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

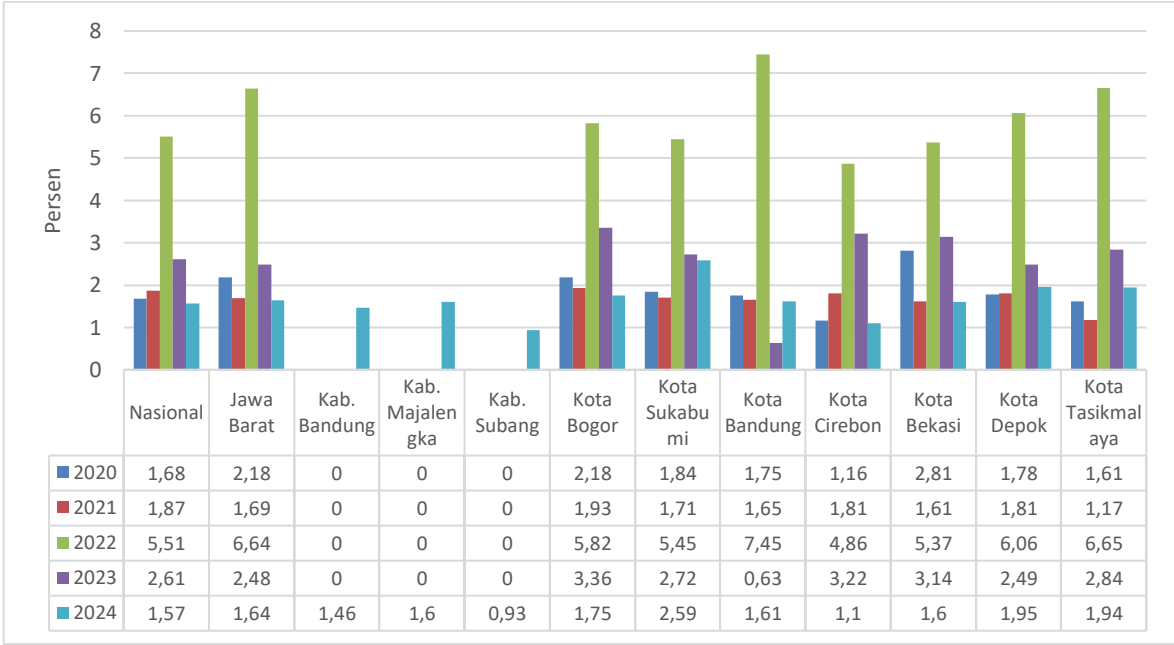


Tabel 2.35
Persandingan Inflasi Kabupaten Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024

No.	Inflasi (persen)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Nasional	1,68	1,87	5,51	2,61	1,57
2	Jawa Barat	2,18	1,69	6,64	2,48	1,64
3	Kab. Bandung	n/a	n/a	n/a	n/a	1,46
4	Kab. Majalengka	n/a	n/a	n/a	n/a	1,60
5	Kab. Subang*	n/a	n/a	n/a	n/a	0,93*
6	Kota Bogor	2,18	1,93	5,82	3,36	1,75
7	Kota Sukabumi	1,84	1,71	5,45	2,72	2,59
8	Kota Bandung	1,75	1,65	7,45	0,63	1,61
9	Kota Cirebon*	1,16*	1,81*	4,86*	3,22*	1,1
10	Kota Bekasi	2,81	1,61	5,37	3,14	1,6
11	Kota Depok	1,78	1,81	6,06	2,49	1,95
12	Kota Tasikmalaya	1,61	1,17	6,65	2,84	1,94

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, 2025
*) Sister City Inflasi Kab. Purwakarta

Grafik 2.13
Persandingan Inflasi Kabupaten Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, 2025

d. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan beberapa parameter dalam mengukur kemiskinan, di antaranya jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, dan garis kemiskinan. Jumlah penduduk miskin mengacu pada total individu di bawah garis kemiskinan, sedangkan persentase penduduk miskin menunjukkan proporsi penduduk miskin dibandingkan dengan total populasi di wilayah tersebut. Sementara itu, garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk makanan dan non-makanan.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Purwakarta tahun 2020-2024, angka kemiskinan di Kabupaten Purwakarta mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 8,27% (80,17 ribu jiwa), dan mengalami kenaikan hingga mencapai puncaknya di tahun 2021 sebesar 8,83% (84,27 ribu jiwa) akibat dampak ekonomi dari pandemi COVID-19. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi, angka ini mulai menunjukkan penurunan bertahap, hingga mencapai 8,41% pada tahun 2024 dengan 81,44 ribu jiwa penduduk miskin.

Jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat, tingkat kemiskinan di Kabupaten Purwakarta berada di atas rata-rata provinsi. Pada tahun 2024, persentase penduduk miskin Jawa Barat tercatat 7,46%, lebih rendah dibandingkan Kabupaten Purwakarta sebesar 8,41%. Sementara itu, tingkat kemiskinan nasional berada di angka 9,03%, menunjukkan bahwa Purwakarta memiliki capaian yang lebih baik dibandingkan nasional, meskipun masih tertinggal dari capaian provinsi.

Dibandingkan dengan kabupaten/kota sekitar, Kabupaten Purwakarta berada di posisi tengah. Kabupaten Karawang memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah di angka 7,86%, sedangkan Kabupaten Subang tercatat lebih tinggi di angka 9,49%. Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Cianjur menunjukkan persentase kemiskinan yang lebih

tinggi, masing-masing sebesar 10,49% dan 10,14% pada tahun 2024. Kabupaten Bogor mencatatkan capaian terbaik di antara wilayah sekitar dengan persentase 7,05%, mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang relatif lebih baik.

Garis kemiskinan di Kabupaten Purwakarta juga mengalami peningkatan signifikan dari Rp 378.287 per kapita per bulan pada tahun 2020 menjadi Rp 467.948 per kapita per bulan pada tahun 2024. Kenaikan garis kemiskinan ini mencerminkan adanya peningkatan kebutuhan dasar masyarakat akibat inflasi dan kenaikan harga barang dan jasa. Meskipun mengalami peningkatan, garis kemiskinan Kabupaten Purwakarta masih berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat yang mencapai Rp 524.052 per kapita per bulan dan tingkat nasional sebesar Rp 595.242 per kapita per bulan di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar di Purwakarta relatif lebih rendah dibandingkan tingkat provinsi dan nasional.

Dinamika kemiskinan di Kabupaten Purwakarta mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penurunan angka kemiskinan setelah puncak pandemi menunjukkan adanya efektivitas program pemulihan ekonomi, namun angka yang masih di atas rata-rata provinsi menjadi catatan penting bagi pemerintah daerah untuk terus memperkuat program pengentasan kemiskinan. Strategi yang dapat dioptimalkan mencakup pengembangan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat miskin agar mampu meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan.

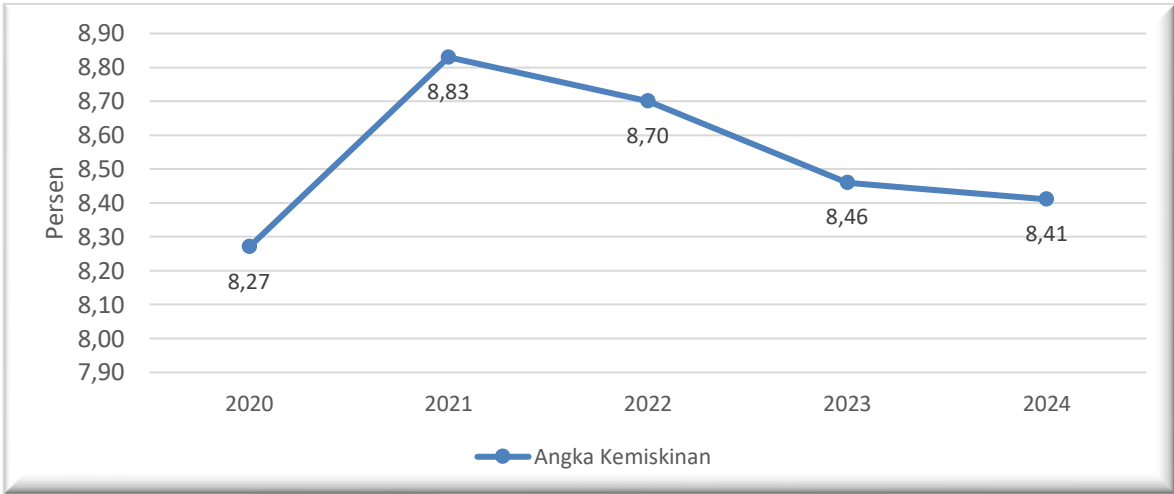
Tabel 2.36
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Angka Kemiskinan	Persen	8,27	8,83	8,7	8,46	8,41
Jumlah Penduduk Miskin	Ribu Jiwa	80,17	84,27	83,44	81,54	81,44

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025



Grafik 2.14
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Purwakarta



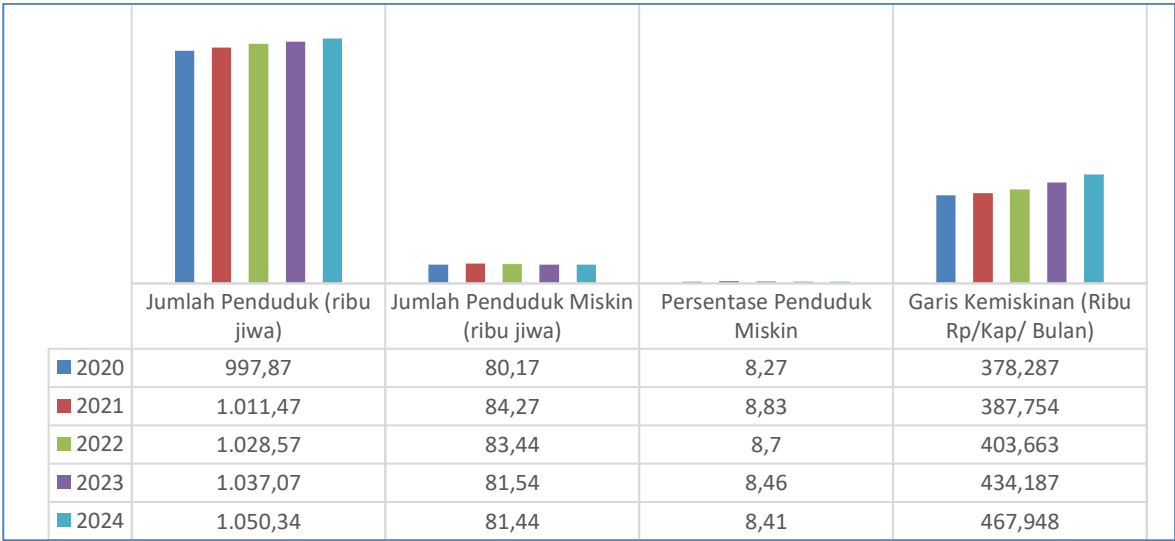
Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Tabel 2.37
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan
Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

NO.	URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	997,87	1.011,47	1.028,57	1.037,07	1.050,34
2.	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	80,17	84,27	83,44	81,54	81,44
3.	Persentase Penduduk Miskin	8,27	8,83	8,70	8,46	8,41
4.	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/ Bulan)	378.287	387.754	403.663	434.187	467.948

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Grafik 2.15
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan
Kabupaten Purwakarta



Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025



Tabel 2.38
Perbandingan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan Kabupaten Purwakarta dengan Kabupaten di Wilayah Perbatasan Tahun 2020-2024

Uraian	Kabupaten	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Kab. Purwakarta	997,87	1.011,47	1.028,57	1.037,07	1 050,34
	Kab. Karawang	2.439,09	2.468.58	2.505,25	2.526,00	2 554,38
	Kab. Subang	1.595,32	1.608.59	1.624,39	1.649,82	1 663,16
	Kab. Bandung Barat	1.788,34	1.814.23	1.846,97	1.859,64	1 884,19
	Kab. Cianjur	2.477,56	2.506.68	2.542,79	2.558,14	2 584,99
	Kab. Bogor	5.427,07	5.489.54	5.566,84	5.627,02	5 682,30
	Prov. Jawa Barat	48.274,2	48.782,4	49.405,81	49.860,33	0.345,2
	Nasional	270.203,9	272.682,5	275.773,8	278.696,2	281.603,8
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Kab. Purwakarta	80,17	84,27	83,44	81,54	81,5
	Kab. Karawang	195,410	210,780	199,910	187,23	187,2
	Kab. Subang	149,810	158,970	155,340	152,33	152,3
	Kab. Bandung Barat	179,460	190,770	183,670	179,43	179,4
	Kab. Cianjur	234,470	260,020	246,810	240,06	240,1
	Kab. Bogor	465,670	491,240	474,740	453,76	446,8
	Prov. Jawa Barat	3.920,23	4.195,34	4.070,98	3.888,60	3.848,67
	Nasional	26.424,02	27.542,77	26.161,16	25.898,55	25.219,20
Persentase Penduduk Miskin (persen)	Kab. Purwakarta	8,27	8,83	8,70	8,46	8,41
	Kab. Karawang	8,26	8,95	8,44	7,87	7,86
	Kab. Subang	9,31	10,03	9,75	9,52	9,49
	Kab. Bandung Barat	10,49	11,30	10,82	10,52	10,49
	Kab. Cianjur	10,36	11,18	10,55	10,22	10,14
	Kab. Bogor	7,69	8,13	7,73	7,27	7,05
	Prov. Jawa Barat	7,88	8,40	8,06	7,62	7,46
	Nasional	9,78	10,14	9,54	9,36	9,03
Garis Kemiskinan (Rp/Kap/ Bulan)	Kab. Purwakarta	378.287	387.754	403.663	434.187	467.948
	Kab. Karawang	466.152	496.201	521.158	555.889	597.345
	Kab. Subang	351.885	360.691	372.308	404.320	434.161
	Kab. Bandung Barat	362.212	374.470	393.956	426.355	455.325
	Kab. Cianjur	371.699	387.631	406.829	437.327	466.509
	Kab. Bogor	402.877	418.483	443.787	482.174	513.512
	Prov. Jawa Barat	411.342	433.041	477.969	495.229	524.052
	Nasional	437.902	464.474	513.170	547.175	595.242

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, 2025

e. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator komposit yang menggambarkan capaian pembangunan di suatu wilayah dalam tiga dimensi utama: kesehatan (diukur melalui angka harapan hidup), pendidikan (diukur melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), serta standar hidup layak (diukur melalui pengeluaran per kapita yang disesuaikan). IPM menjadi tolok ukur penting dalam menilai kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Nilai IPM berkisar antara 0 hingga 100, di mana semakin tinggi angkanya menunjukkan semakin baik kualitas pembangunan manusia di wilayah tersebut.

Secara umum, IPM mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan akses yang memadai terhadap layanan dasar bagi penduduknya. Peningkatan IPM menunjukkan adanya kemajuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, sedangkan stagnasi atau penurunan mengindikasikan adanya tantangan yang perlu segera diatasi.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Purwakarta (2025), IPM Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, IPM tercatat sebesar 72,15 poin dan terus meningkat hingga mencapai 73,99 poin di tahun 2024. Kenaikan sebesar 1,84 poin selama periode ini mencerminkan adanya perbaikan di berbagai sektor utama pembangunan. Meskipun mengalami pertumbuhan positif, capaian ini masih berada di bawah rata-rata IPM Provinsi Jawa Barat yang mencapai 74,92 poin dan Nasional sebesar 75,02 poin pada tahun 2024.

Jika dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain di sekitar Purwakarta, capaian IPM Kabupaten Purwakarta berada di posisi menengah ke atas. Kabupaten Purwakarta memiliki IPM lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Subang (72,05 poin), Kabupaten Bandung Barat (70,77 poin), dan Kabupaten Cianjur (68,89 poin). Namun, capaian ini masih berada di bawah Kabupaten Bogor (73,63 poin) dan Kabupaten Karawang (73,82 poin), yang memiliki nilai IPM lebih tinggi.

Peningkatan IPM di Kabupaten Purwakarta didorong oleh kemajuan di berbagai komponen penyusunnya. Dari sisi kesehatan, angka harapan hidup meningkat dari 73,92 tahun pada tahun 2020 menjadi 74,92 tahun

di 2024, menunjukkan adanya perbaikan dalam akses layanan kesehatan dan peningkatan kualitas hidup. Di bidang pendidikan, rata-rata lama sekolah (RLS) meningkat dari 8,09 tahun di tahun 2020 menjadi 8,14 tahun di tahun 2024. Meskipun ada peningkatan, angka ini masih menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Purwakarta hanya menempuh pendidikan hingga jenjang SMP atau awal SMA. Harapan lama sekolah (HLS), yang mencerminkan ekspektasi tahun bersekolah bagi anak-anak yang masuk dunia pendidikan, juga mengalami peningkatan dari 12,11 tahun di 2020 menjadi 12,25 tahun di 2024.

Dari sisi kesejahteraan ekonomi, pengeluaran per kapita yang disesuaikan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2020, pengeluaran per kapita tercatat sebesar Rp 11.614 ribu dan meningkat menjadi Rp 13.099 ribu di tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan daya beli masyarakat dan akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar. Namun, angka ini masih berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat (Rp 13.752 ribu) dan Nasional (Rp 14.112 ribu), yang menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kesejahteraan di tingkat daerah dibandingkan dengan skala yang lebih luas.

Meskipun capaian IPM Kabupaten Purwakarta mengalami peningkatan yang positif, beberapa tantangan masih perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam mendorong masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, perlu ada upaya berkelanjutan dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan untuk memperpanjang angka harapan hidup.

Capaian IPM Kabupaten Purwakarta menunjukkan arah positif dan konsisten, mencerminkan adanya kemajuan dalam kualitas hidup masyarakat. Namun, kolaborasi lintas sektor masih diperlukan untuk mengejar ketertinggalan dari rata-rata provinsi dan nasional, terutama di bidang pendidikan dan kesejahteraan ekonomi. Dengan memperkuat program pembangunan berbasis manusia di sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, Kabupaten Purwakarta diharapkan dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan berkelanjutan di masa mendatang.



Tabel 2.39
Indeks Pembangunan Manusia Kab. Purwakarta Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Manusia	Poin	72,15	72,31	72,89	73,43	73,99
Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	8,09	8,10	8,11	8,13	8,14
Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,11	12,12	12,13	12,18	12,25
Angka Harapan Hidup	Tahun	73,92	74,11	74,40	74,67	74,92
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan	Ribu Rp	11.614	11.669	12.193	12.619	13.099

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, BPS Provinsi Jawa Barat, 2025

Grafik 2.16
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Purwakarta



Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

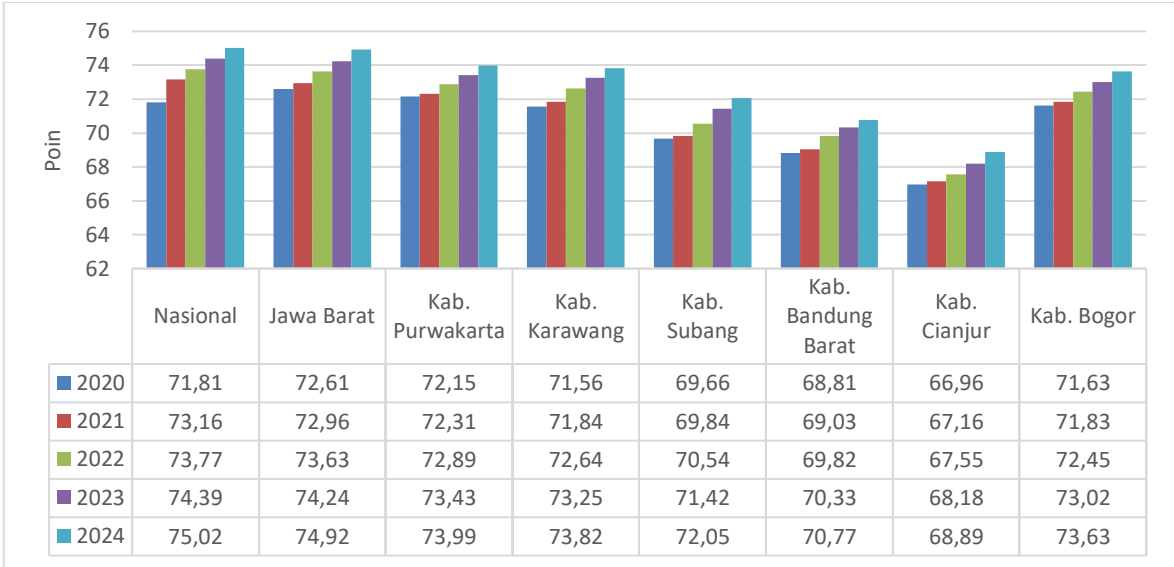
Tabel 2.40
Persandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purwakarta dengan Nasional, Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten di wilayah perbatasan Tahun 2020-2024

No.	Indeks Pembagunan Manusia (IPM) (poin)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Nasional	71,81	73,16	73,77	74,39	75,02
2	Jawa Barat	72,61	72,96	73,63	74,24	74,92
3	Kab. Purwakarta	72,15	72,31	72,89	73,43	73,99
4	Kab. Karawang	71,56	71,84	72,64	73,25	73,82
5	Kab. Subang	69,66	69,84	70,54	71,42	72,05
6	Kab. Bandung Barat	68,81	69,03	69,82	70,33	70,77
7	Kab. Cianjur	66,96	67,16	67,55	68,18	68,89
8	Kab. Bogor	71,63	71,83	72,45	73,02	73,63

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025



Grafik 2.17
Persandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten
Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat dan
Kabupaten Wilayah Perbatasan



Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

f. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja. Indikator ini menunjukkan seberapa besar proporsi penduduk usia kerja yang siap bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan. TPT menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur tekanan pasar tenaga kerja dan efektivitas kebijakan ekonomi suatu daerah. Semakin rendah angka TPT menunjukkan kondisi ketenagakerjaan yang lebih baik dan ketersediaan lapangan kerja yang mencukupi.

Sementara itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun mencari pekerjaan, terhadap total penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pasar tenaga kerja. TPAK yang tinggi mencerminkan adanya keterlibatan aktif penduduk dalam kegiatan ekonomi, sedangkan TPAK yang rendah menunjukkan banyaknya penduduk usia kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas ekonomi, misalnya karena melanjutkan pendidikan, mengurus rumah tangga, atau alasan lainnya.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Purwakarta (2025), TPT di Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren penurunan signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, TPT tercatat sebesar 11,07% dan terus mengalami penurunan menjadi 7,34% di tahun 2024. Penurunan sebesar 3,73% ini mencerminkan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan peluang kerja di wilayah Kabupaten Purwakarta.

Meskipun mengalami penurunan, TPT Kabupaten Purwakarta masih berada di atas angka nasional yang mencapai 4,91% pada tahun 2024 dan Provinsi Jawa Barat sebesar 6,75% di tahun yang sama. Jika dibandingkan dengan beberapa kabupaten di sekitar Purwakarta, TPT Kabupaten Purwakarta lebih baik dibandingkan Kabupaten Karawang (8,04%) dan Kabupaten Bogor (7,34%), tetapi masih lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Subang (6,73%) dan Kabupaten Cianjur (5,99%).

Penurunan TPT ini mengindikasikan adanya perbaikan di sektor ketenagakerjaan, yang kemungkinan didorong oleh pertumbuhan sektor

industri manufaktur, perdagangan, dan jasa. Selain itu, berbagai program pemerintah daerah dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan vokasi dan fasilitasi penempatan kerja berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran.

Meskipun TPT menunjukkan tren membaik, tantangan masih terlihat dari ketimpangan antarwilayah di sekitar Kabupaten Purwakarta. Penurunan lebih lanjut memerlukan strategi yang komprehensif, termasuk mendorong diversifikasi ekonomi, meningkatkan kapasitas tenaga kerja, dan memperluas peluang kerja di sektor informal maupun formal.

Di sisi lain, TPAK Kabupaten Purwakarta juga menunjukkan tren peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, TPAK tercatat sebesar 60,91% dan meningkat menjadi 66,62% di tahun 2024. Peningkatan sebesar 5,71% ini mencerminkan adanya peningkatan partisipasi penduduk usia produktif dalam kegiatan ekonomi.

Namun, meskipun meningkat, TPAK Kabupaten Purwakarta masih berada di bawah angka nasional sebesar 70,63% dan Provinsi Jawa Barat sebesar 67,71% pada tahun 2024. Dibandingkan dengan kabupaten sekitar, TPAK Kabupaten Purwakarta lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Karawang (63,67%) dan Kabupaten Bogor (66,30%), tetapi masih tertinggal dari Kabupaten Subang (71,71%) dan Kabupaten Cianjur (72,63%).

Peningkatan TPAK di Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk usia produktif yang berpartisipasi di pasar tenaga kerja. Faktor pendorong utamanya mencakup pemulihan ekonomi pascapandemi, program pelatihan kerja, dan kebijakan daerah yang mendukung sektor industri dan perdagangan.

Namun, meskipun ada peningkatan TPAK, masih terdapat tantangan dalam menarik lebih banyak partisipasi dari kelompok usia produktif yang belum masuk ke pasar kerja, terutama di sektor perempuan dan pemuda. Meningkatkan akses pelatihan berbasis keterampilan dan memperluas kesempatan kerja di berbagai sektor menjadi kunci untuk mendorong TPAK yang lebih tinggi.

Kabupaten Purwakarta menunjukkan perbaikan signifikan dalam menurunkan TPT dan meningkatkan TPAK selama lima tahun terakhir. Penurunan TPT dari 11,07% di tahun 2020 menjadi 7,34% di 2024



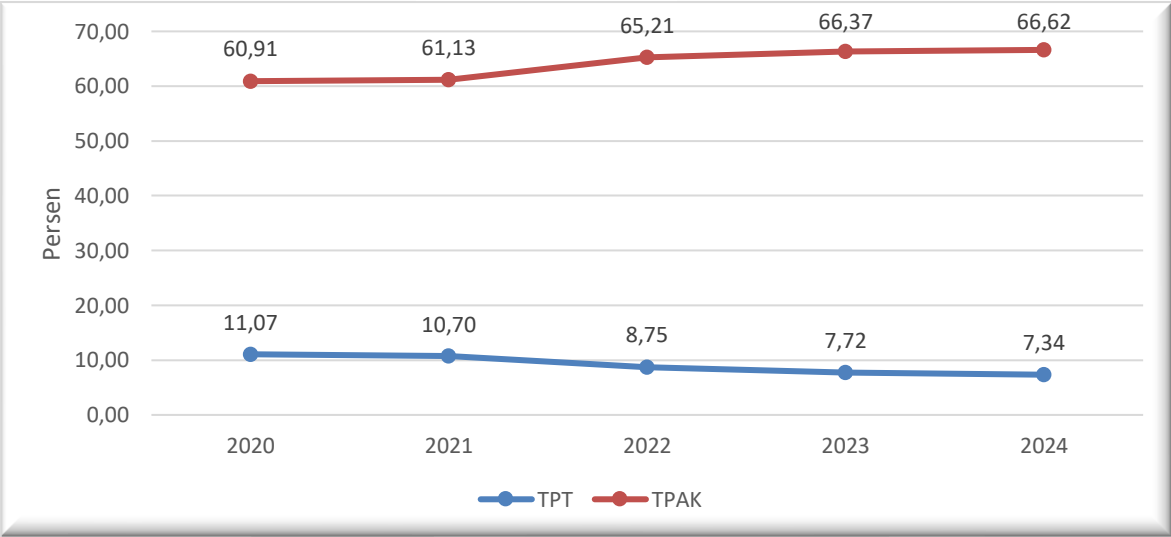
mencerminkan efektivitas kebijakan daerah dalam mendorong penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, TPAK yang meningkat dari 60,91% menjadi 66,62% menunjukkan semakin banyaknya penduduk usia kerja yang terlibat dalam aktivitas ekonomi.

Tabel 2.41
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TAPK) Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	11,07	10,7	8,75	7,72	7,34
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persen	60,91	61,13	65,21	66,37	66,62

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Grafik 2.18
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TAPK) Kabupaten Purwakarta



Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Tabel 2.42
Persandingan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TAPK) Kabupaten Purwakarta dengan Nasional, Provinsi dan Kabupaten diwilayah perbatasan Tahun 2020-2024

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	2020	2021	2022	2023	2024
Nasional	7,07	6,49	5,86	5,32	4,91
Provinsi Jawa Barat	10,46	9,82	8,31	7,44	6,75
Kab. Purwakarta	11,07	10,70	8,75	7,72	7,34
Kab. Karawang	11,52	11,83	9,87	8,95	8,04

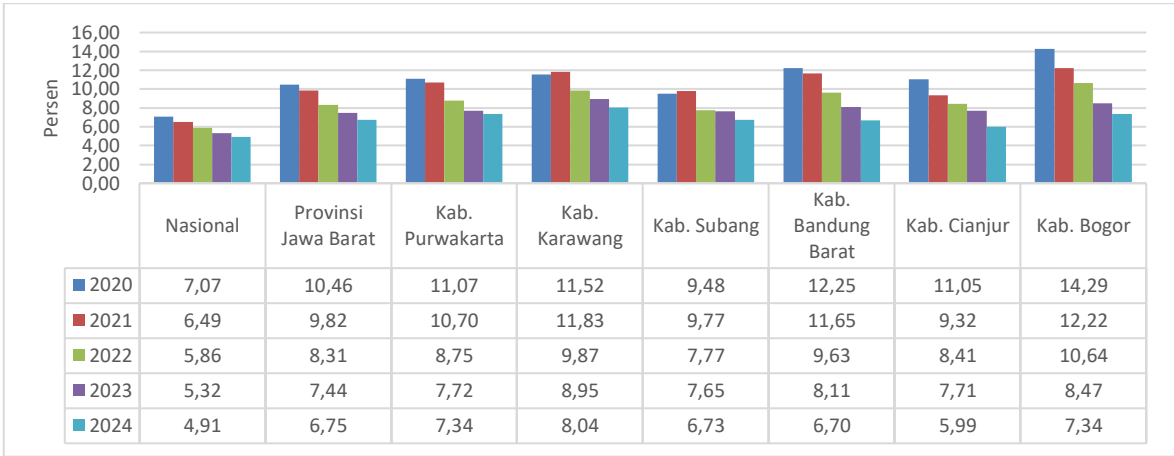


Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	2020	2021	2022	2023	2024
Kab. Subang	9,48	9,77	7,77	7,65	6,73
Kab. Bandung Barat	12,25	11,65	9,63	8,11	6,70
Kab. Cianjur	11,05	9,32	8,41	7,71	5,99
Kab. Bogor	14,29	12,22	10,64	8,47	7,34

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	2020	2021	2022	2023	2024
Nasional	67,77	67,80	68,63	69,48	70,63
Provinsi Jawa Barat	64,53	64,95	66,15	66,49	67,71
Kab. Purwakarta	60,91	61,13	65,21	66,37	66,62
Kab. Karawang	64,90	64,19	65,51	63,40	63,67
Kab. Subang	66,70	67,78	68,87	70,03	71,71
Kab. Bandung Barat	59,91	60,75	64,37	67,01	68,30
Kab. Cianjur	69,26	67,98	69,98	72,31	72,63
Kab. Bogor	62,65	62,55	63,75	64,22	66,30

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, 2025

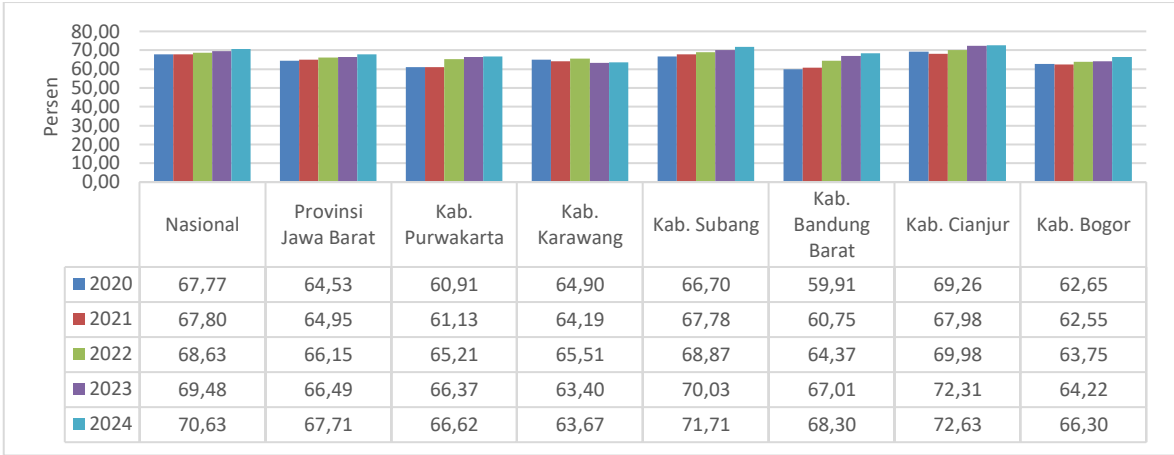
Grafik 2.19
Persandingan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab. Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Wilayah Perbatasan



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, 2025



Grafik 2.20
Persandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TAPK) Kab.
Purwakarta dengan Nasional dan Provinsi Jawa Barat dan
Kabupaten Wilayah Perbatasan



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, 2025

g. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur distribusi kesejahteraan ekonomi di suatu wilayah. Indikator ini diukur menggunakan Indeks Gini atau Gini Rasio, yang menunjukkan seberapa merata pendapatan atau pengeluaran di antara penduduk. Skala Indeks Gini berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai 0 menunjukkan distribusi yang sangat merata (setiap individu memiliki pendapatan yang sama), sedangkan nilai 1 menunjukkan ketimpangan sempurna (satu individu memiliki seluruh pendapatan, sementara yang lain tidak memiliki pendapatan sama sekali). Ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat mengindikasikan adanya kesenjangan sosial-ekonomi yang signifikan, yang berpotensi memengaruhi stabilitas sosial dan peluang pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Purwakarta tahun 2020 hingga 2024, Indeks Gini di Kabupaten Purwakarta mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika distribusi pendapatan di daerah tersebut. Pada tahun 2020, Indeks Gini Kabupaten Purwakarta tercatat sebesar 0,414, lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi Jawa Barat (0,403) dan Nasional (0,393). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat ketimpangan di Kabupaten Purwakarta berada pada level yang cukup tinggi di awal periode tersebut.

Pada tahun 2021, terdapat penurunan Indeks Gini menjadi 0,388, yang menunjukkan perbaikan dalam pemerataan pendapatan. Penurunan ini sejalan dengan tren nasional yang meningkat tipis menjadi 0,401, namun masih lebih baik dibandingkan Provinsi Jawa Barat yang mengalami kenaikan menjadi 0,412. Perbaikan ini dapat dikaitkan dengan berbagai kebijakan pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, termasuk program bantuan sosial dan stimulus ekonomi yang didorong oleh pemerintah pusat dan daerah.

Tren penurunan ketimpangan di Kabupaten Purwakarta berlanjut hingga tahun 2022, di mana Indeks Gini mencapai titik terendah dalam periode lima tahun terakhir, yaitu 0,367. Capaian ini lebih baik dibandingkan dengan rata-rata Provinsi Jawa Barat yang meningkat menjadi 0,417 dan nasional yang turun menjadi 0,381. Angka ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam mendorong kebijakan

yang inklusif, seperti penguatan ekonomi lokal, pemberdayaan UMKM, dan peningkatan akses layanan dasar yang berkeadilan.

Namun, pada tahun 2023, Indeks Gini Kabupaten Purwakarta kembali mengalami kenaikan menjadi 0,372. Meskipun masih berada di bawah angka Provinsi Jawa Barat (0,425), peningkatan ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga distribusi pendapatan yang merata di tengah pemulihan ekonomi. Dibandingkan dengan daerah sekitar, seperti Kabupaten Karawang (0,376) dan Kabupaten Bandung Barat (0,400), ketimpangan di Purwakarta masih berada di tingkat menengah. Salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan ini kemungkinan besar adalah konsentrasi sektor industri di wilayah tertentu yang menciptakan perbedaan signifikan dalam pendapatan masyarakat.

Pada tahun 2024, Indeks Gini Kabupaten Purwakarta kembali meningkat menjadi 0,398, mendekati level awal pada tahun 2020. Kenaikan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tantangan dalam menciptakan distribusi pendapatan yang merata tetap signifikan. Dibandingkan dengan rata-rata nasional yang kembali turun menjadi 0,381, ketimpangan di Purwakarta relatif lebih tinggi, meskipun masih berada di bawah Provinsi Jawa Barat (0,421). Kenaikan ini juga terlihat di beberapa daerah sekitar, seperti Kabupaten Bogor (0,398) dan Kabupaten Bandung Barat (0,400), menunjukkan adanya tren ketimpangan yang meluas di tingkat regional.

Meskipun Kabupaten Purwakarta menunjukkan perbaikan signifikan dalam pengurangan ketimpangan pada periode 2020-2022, peningkatan kembali di tahun 2023-2024 mengindikasikan bahwa upaya redistribusi pendapatan perlu diperkuat. Tantangan utama yang dihadapi meliputi konsentrasi ekonomi di sektor industri besar, kesenjangan akses terhadap lapangan kerja berkualitas, dan ketidakmerataan pembangunan di wilayah perdesaan dan perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih berfokus pada penguatan ekonomi berbasis komunitas, pemberdayaan kelompok rentan, serta peningkatan akses terhadap layanan dasar untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan merata di masa mendatang.

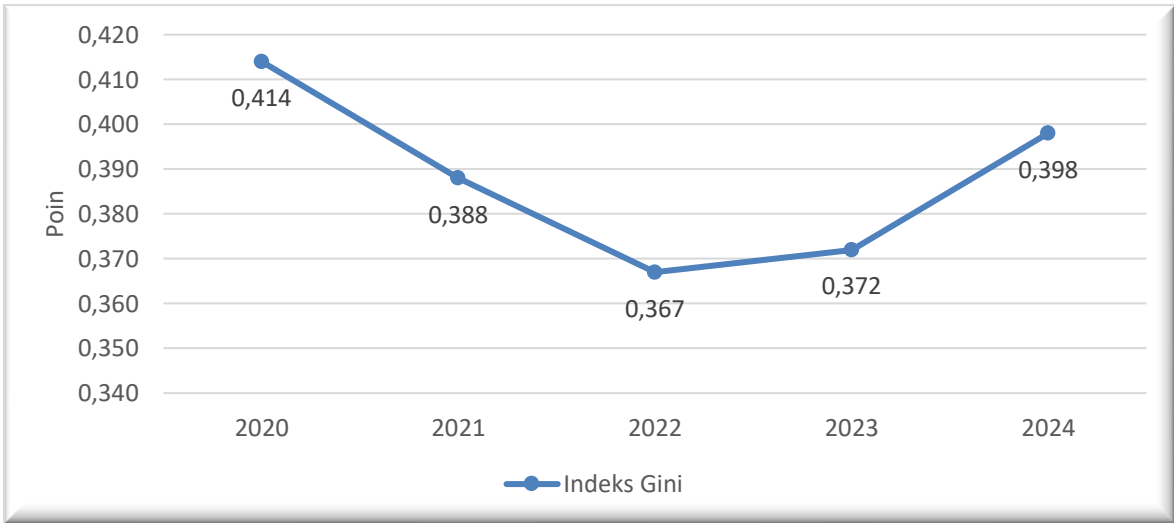


Tabel 2.43
Indeks Gini/Gini Rasio Kab. Purwakarta pada Tahun 2020–2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Gini / Gini Rasio	Poin	0,414	0,388	0,367	0,372	0,398

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Grafik 2.21
Indeks Gini Kabupaten Purwakarta



Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

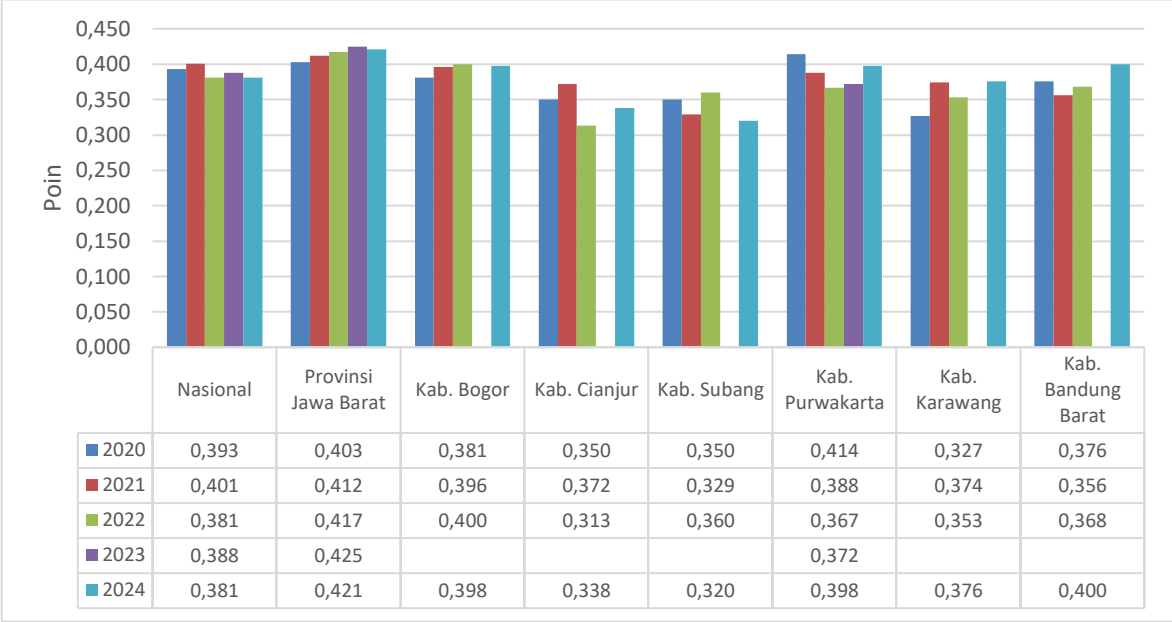
Tabel 2.44
Persandingan Indek Gini/Gini Rasio Kab. Purwakarta dengan Nasional, Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten di wilayah perbatasan Tahun 2020-2024

No.	Indek Gini / Gini Rasio (poin)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Nasional	0,393	0,401	0,381	0,388	0,381
2	Provinsi Jawa Barat	0,403	0,412	0,417	0,425	0,421
3	Kab. Bogor	0,381	0,396	0,400	n/a	0,398
4	Kab. Cianjur	0,350	0,372	0,313	n/a	0,338
5	Kab. Subang	0,350	0,329	0,360	n/a	0,320
6	Kab. Purwakarta	0,414	0,388	0,367	0,372	0,398
7	Kab. Karawang	0,327	0,374	0,353	n/a	0,376
8	Kab. Bandung Barat	0,376	0,356	0,368	n/a	0,400

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, 2025



Grafik 2.22
Persandingan Indeks Gini Kabupaten Purwakarta dengan Nasional
dan Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Wilayah Perbatasan



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, 2025

h. Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Secara konseptual, pendapatan per kapita mencerminkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Indikator ini dihitung dengan membagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut. Terdapat dua pendekatan dalam mengukur pendapatan per kapita, yaitu berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK).

PDRB ADHB menggambarkan nilai produksi barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, sehingga mencerminkan kondisi ekonomi secara nominal. Sementara itu, PDRB ADHK mengukur nilai produksi dengan menggunakan harga tetap pada tahun tertentu (dalam hal ini tahun 2010 sebagai dasar), sehingga mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara riil tanpa dipengaruhi oleh inflasi.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Purwakarta tahun 2020 hingga 2024, Pendapatan per kapita ADHB di Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2020, pendapatan per kapita ADHB tercatat sebesar Rp 67.349 ribu atau Rp 67,35 juta per tahun. Nilai ini meningkat menjadi Rp 70.152 ribu di tahun 2021, atau tumbuh sekitar 4,16%. Kenaikan ini mencerminkan mulai pulihnya aktivitas ekonomi setelah terdampak pandemi COVID-19 di tahun sebelumnya.

Pertumbuhan pendapatan per kapita berlanjut hingga tahun 2022, mencapai Rp 74.745 ribu, yang menunjukkan peningkatan sebesar 6,54% dibandingkan tahun 2021. Kenaikan ini mencerminkan dampak positif dari berbagai program pemulihan ekonomi dan penguatan sektor industri di Kabupaten Purwakarta. Pada tahun 2023, pendapatan per kapita ADHB mencapai Rp 79.194 ribu, meningkat sekitar 5,95% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan yang stabil dalam berbagai sektor utama, terutama industri pengolahan yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Pada tahun 2024, pendapatan per

kapita ADHB mencapai Rp 84.024 ribu, meningkat sebesar 6,09% dibandingkan tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari PDRB ADHK 2010, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil, Kabupaten Purwakarta juga menunjukkan tren peningkatan meskipun dalam laju yang lebih moderat. Pada tahun 2020, pendapatan per kapita ADHK tercatat sebesar Rp 45.549 ribu, dan meningkat menjadi Rp 46.426 ribu di tahun 2021 atau tumbuh 1,92%. Pada tahun 2022, pendapatan per kapita ADHK meningkat menjadi Rp 48.176 ribu (pertumbuhan 3,77%), menunjukkan akselerasi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat seiring dengan meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat. Pada tahun 2023, angka ini kembali naik menjadi Rp 49.891 ribu atau tumbuh 3,56%, dan pada tahun 2024 mencapai Rp 51.547 ribu, tumbuh 3,32% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dibandingkan dengan rata-rata pendapatan per kapita nasional dan Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren yang relatif positif tetapi masih berada di bawah rata-rata provinsi. Peningkatan yang terjadi secara konsisten menunjukkan adanya perbaikan kinerja ekonomi di tingkat lokal, terutama didorong oleh sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta pertanian. Namun, pertumbuhan PDRB ADHK yang lebih lambat dibandingkan ADHB menunjukkan adanya tekanan inflasi yang memengaruhi daya beli masyarakat.

Dibandingkan dengan beberapa kabupaten sekitar seperti Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang, tingkat pendapatan per kapita Kabupaten Purwakarta menunjukkan daya saing yang cukup baik, meskipun masih terdapat potensi peningkatan di sektor-sektor unggulan. Ke depan, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pengembangan infrastruktur strategis menjadi penting untuk memastikan kesejahteraan masyarakat meningkat secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Purwakarta.

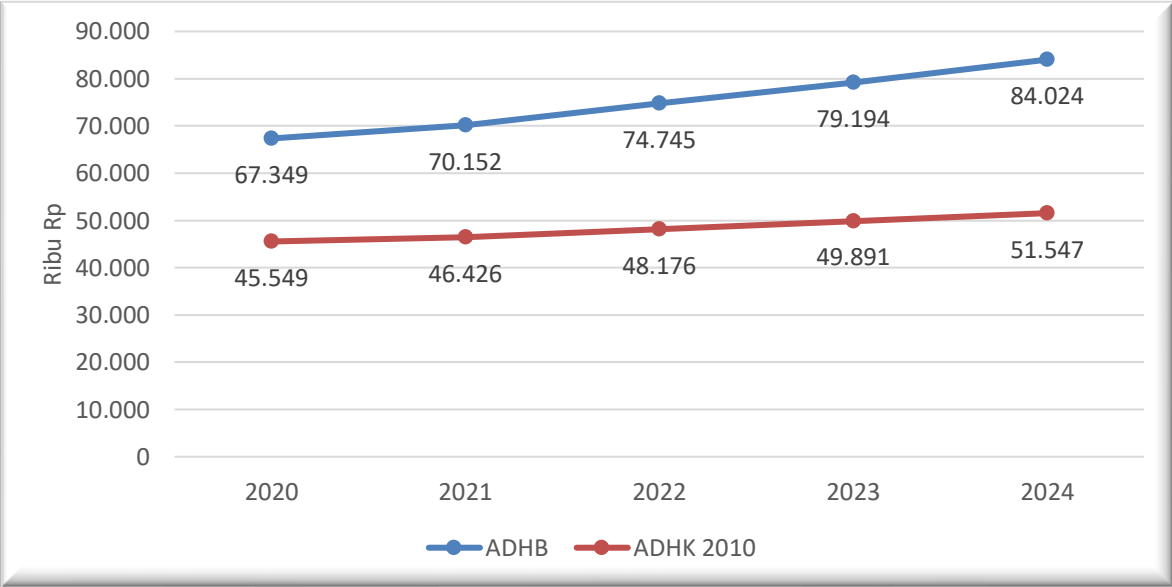


Tabel 2.45
Pendapatan Perkapita Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Pendapatan Per Kapita - PDRB ADHB	Ribu Rp.	67.349	70.152	74.745	79.194	84.024
Pendapatan Per Kapita - PDRB ADHK 2010	Ribu Rp.	45.549	46.426	48.176	49.891	51.547

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

Grafik 2.23
Pendapatan Perkapita Kabupaten Purwakarta



Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta, 2025

2.2.2 Kesehatan Untuk Semua

Kesehatan merupakan fondasi utama dalam membangun kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Kabupaten Purwakarta berkomitmen untuk memastikan akses layanan kesehatan yang merata dan berkualitas bagi seluruh penduduk, mencakup seluruh siklus hidup, di semua wilayah, serta bagi semua kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Prinsip “Kesehatan untuk Semua” bertujuan memberikan perlindungan kesehatan yang komprehensif, mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif secara berkesinambungan. Dalam mewujudkan komitmen ini, berbagai indikator kesehatan menjadi tolok ukur pencapaian dan dasar evaluasi kebijakan daerah.

Salah satu indikator utama yang mencerminkan derajat kesehatan masyarakat adalah Usia Harapan Hidup (UHH). Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren peningkatan UHH dari tahun ke tahun, yang mencerminkan perbaikan akses terhadap layanan kesehatan dasar, pola hidup sehat, serta keberhasilan berbagai program kesehatan masyarakat. Peningkatan ini diupayakan melalui penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, termasuk Puskesmas dengan layanan rawat inap, rumah sakit berkualitas, serta program kesehatan berbasis komunitas yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Upaya ini turut didukung oleh peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan.

Indikator penting lainnya adalah Indeks Keluarga Sehat (IKS), yang mencerminkan tingkat kesehatan keluarga berdasarkan aspek pelayanan kesehatan esensial, perilaku hidup bersih dan sehat, serta kondisi lingkungan. Peningkatan IKS di Kabupaten Purwakarta dicapai melalui berbagai intervensi strategis, seperti program imunisasi lengkap, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pemberian makanan tambahan bagi balita gizi buruk, serta edukasi kesehatan di tingkat keluarga. Program ini memastikan setiap keluarga memiliki akses yang adil terhadap layanan kesehatan preventif dan kuratif yang berkualitas.

Upaya pencegahan dan penanggulangan Stunting menjadi prioritas dalam agenda kesehatan daerah. Stunting, sebagai indikator kekurangan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, ditangani secara holistik melalui pendekatan multi-sektoral.



Kabupaten Purwakarta melaksanakan program percepatan penurunan stunting dengan menyediakan layanan kesehatan ibu hamil, pemberian makanan bergizi seimbang, kampanye pola asuh sehat, dan monitoring tumbuh kembang balita di seluruh desa. Melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat, prevalensi stunting menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Selain itu, akses layanan kesehatan yang inklusif menjadi perhatian utama untuk memastikan tidak ada kelompok yang tertinggal. Kabupaten Purwakarta mengembangkan layanan kesehatan berbasis digital melalui sistem rekam medis elektronik dan telemedisin untuk menjangkau wilayah terpencil. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diimplementasikan secara optimal untuk memberikan perlindungan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, dan masyarakat berpenghasilan rendah.

Untuk memperkuat layanan kesehatan, Kabupaten Purwakarta juga berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui penyediaan air bersih, sanitasi layak, dan pengelolaan limbah medis yang aman. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terus didorong melalui kampanye edukasi massal dan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, derajat kesehatan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pelayanan medis, tetapi juga oleh kondisi sosial dan lingkungan yang mendukung kehidupan sehat.

Secara keseluruhan, kebijakan "Kesehatan untuk Semua" di Kabupaten Purwakarta diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang sehat, produktif, dan sejahtera. Melalui optimalisasi layanan kesehatan berbasis kebutuhan masyarakat dan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, diharapkan tercapai peningkatan indikator kesehatan secara berkelanjutan, sesuai dengan visi pembangunan daerah yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup seluruh penduduk.

Tabel 2.46
Capaian Kesehatan untuk Semua di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Usia Harapan Hidup	Tahun	73,92	74,11	74,40	74,67	74,92
2	Indeks Keluarga Sehat	Poin	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a



No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
3	Prevalensi Stunting	Persen	n/a	20,60	21,80	24,00	n/a

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.2.3 Pendidikan Berkualitas yang Merata

Pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan masyarakat dan bangsa yang bermartabat. Akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan merata menjadi kunci dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, produktif, dan berdaya saing di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kapasitas individu dalam memahami dan memecahkan masalah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerataan akses pendidikan yang bermutu menjadi agenda prioritas dalam kebijakan pembangunan daerah.

Di Kabupaten Purwakarta, upaya untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan tercermin dalam berbagai program strategis yang diarahkan pada peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, serta perluasan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu indikator penting dalam menilai capaian pendidikan adalah Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), yang mencerminkan tingkat pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas. Berdasarkan data terbaru, RLS di Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, mengindikasikan adanya kemajuan dalam upaya memberikan akses pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi.

Selain RLS, indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) juga menjadi ukuran penting yang merefleksikan ekspektasi tahun pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh anak-anak di masa depan. Peningkatan HLS di Kabupaten Purwakarta menunjukkan adanya optimisme dan komitmen pemerintah daerah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif bagi generasi muda untuk menempuh pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi. Upaya peningkatan ini didukung oleh berbagai kebijakan, seperti program beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga tidak mampu, pembangunan sekolah di daerah terpencil, serta digitalisasi pembelajaran untuk memperluas akses terhadap bahan ajar.

Indikator lain yang menggambarkan kualitas pendidikan adalah Angka Literasi dan Numerasi. Literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, sedangkan numerasi mencerminkan kemampuan memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil asesmen nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Kabupaten Purwakarta masih memerlukan perhatian khusus, terutama di wilayah-wilayah dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah daerah telah mengimplementasikan program penguatan literasi berbasis komunitas, penyediaan perpustakaan digital, dan pelatihan intensif bagi guru dalam meningkatkan metode pembelajaran berbasis kompetensi.

Selain literasi dasar, pembangunan pendidikan di era digital memerlukan perhatian terhadap Indeks Literasi Digital. Indeks ini mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi informasi secara produktif dan aman. Kabupaten Purwakarta berkomitmen meningkatkan literasi digital melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah, pengembangan pusat-pusat literasi digital di tingkat desa, serta pelatihan keterampilan digital bagi tenaga pendidik dan siswa. Langkah ini diharapkan mampu menjawab tantangan transformasi digital dan mempersiapkan generasi muda menghadapi dinamika revolusi industri 4.0.

Lebih lanjut, sebagai bagian dari upaya menciptakan pendidikan yang inklusif, pemerintah daerah juga memperhatikan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), yang mengukur tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi di luar lingkungan sekolah. Peningkatan IPLM menjadi penting untuk mendorong budaya belajar sepanjang hayat (lifelong learning) di seluruh lapisan masyarakat. Program seperti kampung literasi, festival buku daerah, dan pemberdayaan komunitas baca menjadi bagian dari strategi membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan di Kabupaten Purwakarta.

Secara keseluruhan, upaya mewujudkan pendidikan berkualitas yang merata di Kabupaten Purwakarta membutuhkan sinergi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta. Pendekatan holistik yang mencakup peningkatan akses, kualitas, dan relevansi



pendidikan menjadi fondasi penting dalam menciptakan SDM unggul yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan kebijakan yang tepat dan implementasi yang berkelanjutan, diharapkan seluruh masyarakat Kabupaten Purwakarta dapat menikmati manfaat pendidikan yang setara, bermutu, dan berdaya saing global.

Tabel 2.47
Capaian Pendidikan Berkualitas yang Merata di Kabupaten
Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	8,09	8,1	8,11	8,13	8,14
2	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,11	12,12	12,13	12,18	12,25
3	Angka Literasi/ Numerasi	Persen	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
4	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Poin	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
5	Indeks Literasi Digital	Poin	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.2.4 Perlindungan Sosial yang Adaptif

Perlindungan sosial yang adaptif merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang tangguh dan inklusif. Konsep ini menitikberatkan pada kemampuan sistem perlindungan sosial untuk merespons berbagai risiko dan guncangan sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat secara cepat dan efektif. Perlindungan sosial yang adaptif tidak hanya berfokus pada bantuan jangka pendek, tetapi juga mencakup upaya jangka panjang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan adanya perlindungan sosial yang menyeluruh, setiap individu, terutama kelompok rentan seperti masyarakat miskin, lansia, penyandang disabilitas, anak-anak, dan pekerja informal, dapat memiliki akses yang setara terhadap layanan dasar, perlindungan ekonomi, dan kesejahteraan sosial.

Di Kabupaten Purwakarta, implementasi perlindungan sosial adaptif menjadi salah satu prioritas dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Program perlindungan sosial diarahkan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai skema jaminan dan bantuan sosial. Salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas perlindungan sosial adalah cakupan kepesertaan dalam program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (Jamsostek) bagi pekerja formal maupun informal. Peningkatan jumlah peserta dalam program ini mencerminkan komitmen daerah dalam memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dari risiko sosial ekonomi seperti kecelakaan kerja, kehilangan pekerjaan, hingga jaminan hari tua.

Selain cakupan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, indikator lain yang menjadi perhatian adalah jumlah penerima bantuan sosial berbasis kebutuhan (needs-based) seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), serta bantuan bagi penyandang disabilitas dan lansia. Data terbaru menunjukkan bahwa cakupan penerima manfaat di Kabupaten Purwakarta mengalami peningkatan, terutama bagi kelompok rentan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan tidak ada warga yang tertinggal dalam mengakses hak-haknya atas perlindungan sosial, sesuai prinsip inklusivitas dan keadilan sosial.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta juga berkomitmen memperkuat sistem perlindungan sosial berbasis digital untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penyaluran bantuan. Melalui integrasi data di dalam Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial (SIKS), proses verifikasi dan validasi penerima manfaat menjadi lebih akurat, sehingga penyaluran bantuan tepat sasaran. Selain itu, inisiatif perlindungan sosial berbasis komunitas juga mulai dikembangkan untuk membangun ketahanan sosial dari tingkat lokal, seperti program ketahanan pangan keluarga, pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas, serta pemberdayaan ekonomi perempuan kepala keluarga (PEKKA).

Dalam rangka memperkuat perlindungan sosial yang adaptif, sinergi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat sipil menjadi kunci utama. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan cakupan perlindungan sosial, tetapi juga menciptakan ekosistem dukungan sosial yang lebih luas. Misalnya, melalui kemitraan dengan BPJS Ketenagakerjaan, program perlindungan bagi pekerja informal seperti petani, nelayan, dan pekerja rumahan terus diperluas. Sementara itu, sektor swasta didorong untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berfokus pada pemberdayaan kelompok rentan dan peningkatan kesejahteraan komunitas.

Indikator lain yang menjadi perhatian dalam perlindungan sosial adaptif adalah responsivitas terhadap bencana dan kondisi darurat. Kabupaten Purwakarta telah membangun mekanisme respons cepat melalui program bantuan darurat bagi korban bencana alam dan krisis sosial. Skema perlindungan ini mencakup bantuan langsung tunai (BLT), layanan trauma healing, dan penyediaan kebutuhan dasar. Selain itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana dilakukan melalui pelatihan dan simulasi rutin di wilayah rawan bencana.

Dengan berbagai upaya tersebut, Kabupaten Purwakarta terus berkomitmen membangun sistem perlindungan sosial yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Fokus utama adalah memastikan seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok rentan, memiliki akses yang setara terhadap layanan perlindungan sosial. Dalam jangka panjang, perlindungan sosial yang adaptif diharapkan tidak hanya menjadi jaring



pengaman sosial, tetapi juga menjadi katalisator bagi peningkatan kesejahteraan, kemandirian ekonomi, dan ketahanan sosial di Kabupaten Purwakarta.

Tabel 2.48
Capaian Perlindungan Sosial yang Adaptif di Kabupaten Purwakarta
Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	Persen	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
2	Persentase keluarga miskin yang mendapatkan bantuan sosial	Persen	100	100	100	100	100
3	Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	Persen	100	100	100	100	100

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.2.5 Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju

Aspek kesejahteraan masyarakat dalam dimensi "Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju" menitikberatkan pada penguatan peran agama sebagai landasan spiritual, etika, moral, serta sebagai modal dasar pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan daerah, penguatan nilai-nilai keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, harmonis, dan toleran. Kehidupan beragama yang maslahat tercermin dari terciptanya suasana yang damai, saling menghormati, serta terjaminnya hak dan kebebasan beragama sesuai dengan konstitusi. Oleh karena itu, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pengembangan kehidupan beragama melalui kebijakan yang mendukung kerukunan antarumat beragama, pembangunan sarana dan prasarana keagamaan, serta pemberdayaan organisasi keagamaan sebagai mitra strategis dalam pembangunan sosial.

Indikator utama yang mencerminkan keberhasilan dalam membangun kehidupan beragama yang maslahat adalah Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB). Indeks ini mengukur tingkat harmoni, toleransi, dan kerja sama antarumat beragama di masyarakat. Peningkatan nilai indeks ini menunjukkan keberhasilan daerah dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat hubungan lintas agama. Selain itu, keberhasilan dalam penguatan peran agama dapat diukur melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, dukungan terhadap lembaga pendidikan berbasis agama, dan intensitas dialog lintas agama. Pemerintah daerah dapat mendorong program yang berfokus pada edukasi nilai-nilai moderasi beragama, penanggulangan intoleransi, serta fasilitasi forum komunikasi antarumat beragama (FKUB) sebagai wadah dialog yang konstruktif dan solutif.

Selain aspek keagamaan, pemajuan dan pelestarian kebudayaan menjadi pilar penting dalam memperkuat karakter masyarakat serta memperteguh jati diri bangsa. Kebudayaan mencerminkan identitas lokal yang harus dilestarikan sebagai warisan nilai, tradisi, dan kearifan lokal. Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam mengintegrasikan kebijakan pelestarian kebudayaan dalam perencanaan pembangunan daerah. Upaya ini mencakup perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan

kebudayaan yang berkelanjutan. Dengan menjaga keberagaman budaya, masyarakat dapat memperkuat solidaritas sosial, membangun identitas yang inklusif, serta menghadapi arus globalisasi tanpa kehilangan nilai luhur lokal.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pemajuan kebudayaan di daerah adalah Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK). Indeks ini mencakup dimensi pelestarian warisan budaya, akses dan partisipasi budaya, ekspresi budaya, serta kapasitas tenaga kebudayaan. Peningkatan nilai IPK menandakan bahwa upaya pemerintah daerah dalam membangun ekosistem kebudayaan yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan telah berhasil. Selain IPK, indikator lain yang relevan meliputi jumlah kegiatan seni budaya yang difasilitasi pemerintah, partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal, jumlah situs budaya yang dilestarikan, serta keberlanjutan komunitas budaya.

Untuk mendorong kemajuan budaya yang selaras dengan nilai keagamaan, diperlukan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga keagamaan, komunitas budaya, dunia pendidikan, serta sektor swasta. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan program yang holistik dan berkelanjutan dalam memperkuat identitas budaya dan nilai spiritual. Pemerintah daerah dapat menginisiasi festival budaya dan keagamaan sebagai wadah ekspresi dan interaksi sosial yang memperkuat persatuan. Selain itu, penyediaan ruang kreatif dan pendidikan budaya yang inklusif perlu dioptimalkan untuk mendorong generasi muda terlibat aktif dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal.

Dengan menempatkan agama sebagai landasan moral dan budaya sebagai ekspresi identitas, pembangunan daerah dapat berjalan secara harmonis dan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya masyarakat yang beradab, berkarakter kuat, dan memiliki solidaritas tinggi dalam menjawab tantangan global. Pemerintah daerah diharapkan terus memantau dan mengevaluasi capaian indikator seperti Indeks Kerukunan Umat Beragama dan Indeks Pembangunan Kebudayaan sebagai bentuk komitmen nyata dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang beragama maslahat dan berkebudayaan maju.



Tabel 2.49
Capaian Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Kerukunan Umat Beragama	Poin	72,5	78,00	80,50	82,50	85,00
2	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)*	Poin	52.04	50.78	53.67	55.50	56,65

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.2.6 Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif

Pembangunan daerah yang berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan keluarga berkualitas, mendorong kesetaraan gender, dan membangun masyarakat yang inklusif. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, peningkatan ketangguhan individu, keluarga, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam memastikan terbentuknya SDM berkualitas yang mampu menjadi motor penggerak pembangunan di Kabupaten Purwakarta.

Keluarga berkualitas ditandai dengan terciptanya lingkungan yang aman, sejahtera, dan mendukung perkembangan anggota keluarga secara fisik, mental, dan sosial. Dalam mendukung hal tersebut, Kabupaten Purwakarta mengadopsi berbagai kebijakan yang berorientasi pada perlindungan anak, penguatan ketahanan keluarga, serta pemberdayaan kelompok rentan seperti perempuan, anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan upaya ini adalah Indeks Perlindungan Anak (IPA), yang mencerminkan sejauh mana hak-hak anak terpenuhi, termasuk hak atas pendidikan, kesehatan, partisipasi, dan perlindungan dari kekerasan atau eksploitasi. Peningkatan IPA menjadi salah satu prioritas dalam upaya membangun generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

Selanjutnya, Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga (IPK-K) menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana keluarga di Purwakarta memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Indikator ini mencakup dimensi relasi yang harmonis dalam keluarga, akses terhadap layanan dasar, serta partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Program penguatan keluarga difokuskan pada pemberian akses informasi dan layanan berkualitas di bidang kesehatan reproduksi, pola asuh anak, dan kesejahteraan psikososial untuk meningkatkan IPK-K secara berkelanjutan.

Di sisi lain, komitmen terhadap kesetaraan gender menjadi aspek krusial dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Kabupaten Purwakarta terus berupaya menekan kesenjangan gender di

berbagai sektor melalui pengarusutamaan gender (PUG) dalam kebijakan publik. Indeks Ketimpangan Gender (IKG) digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, partisipasi ekonomi, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Peningkatan IKG menjadi bukti adanya upaya konkret untuk mengurangi disparitas gender dan membuka ruang yang setara bagi seluruh masyarakat.

Selain itu, perhatian terhadap pembangunan pemuda juga menjadi prioritas dalam membentuk generasi penerus yang produktif dan berdaya saing. Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, partisipasi sosial-politik, dan kesempatan ekonomi bagi kaum muda. Program peningkatan IPP di Kabupaten Purwakarta diarahkan pada pengembangan keterampilan kewirausahaan, pendidikan vokasi, dan fasilitasi akses ke dunia kerja bagi pemuda. Langkah ini bertujuan agar pemuda tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang mampu mendorong perubahan positif di masyarakat.

Kabupaten Purwakarta juga menempatkan inklusivitas sebagai prinsip utama dalam pembangunan sosial. Pembangunan yang inklusif diwujudkan melalui kebijakan yang memastikan kelompok rentan memiliki akses yang setara terhadap layanan publik dan kesempatan ekonomi. Indikator lain yang digunakan untuk menilai capaian ini meliputi tingkat partisipasi sosial kelompok disabilitas, kesenjangan akses pendidikan dan kesehatan, serta keterwakilan kelompok minoritas dalam proses pengambilan keputusan. Upaya ini sejalan dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan kelima (kesetaraan gender) dan tujuan kesepuluh (mengurangi ketimpangan).

Dengan pendekatan holistik dan berbasis data, Kabupaten Purwakarta terus berkomitmen untuk membangun keluarga berkualitas, mewujudkan kesetaraan gender, dan menciptakan masyarakat yang inklusif. Berbagai program dan kebijakan akan terus dioptimalkan untuk memastikan tidak ada satu pun warga yang tertinggal dalam proses pembangunan. Fokus pada indikator-indikator strategis seperti IPA, IPK-K, IKG, dan IPP memungkinkan pemerintah daerah untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan intervensi yang



tepat guna menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Tabel 2.50
Capaian Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat
Inklusif di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Perlindungan Anak	Poin	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
2	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga*	Poin	n/a	72,42	75,57	77,09	n/a
3	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Poin	n/a	n/a	0,532	0,549	n/a
4	Indeks Pembangunan Pemuda	Poin	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
5	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Poin	86,56	86,70	71,03	74,44	87,27
6	Indeks Perberdayaan Gender (IDG)	Poin	73,94	76,88	76,80	77,15	78,58

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.3 ASPEK DAYA SAING

Pembangunan daerah dilakukan dengan salah satu tujuan untuk meningkatkan daya saing daerah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyebutkan bahwa Daerah melaksanakan pembangunan untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan usaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik, dan daya saing daerah.

Aspek Daya Saing Daerah di Kabupaten Purwakarta tidak terlepas dari kondisi internal dan eksternal baik level internasional, nasional maupun regional. Dalam konteks sistem perekonomian terbuka dimana Indonesia termasuk negara yang menganut dan aktif dalam globalisasi, kinerja makro ekonomi nasional dan daerah cukup rentan dengan gejolak eksternal. Kondisi perekonomian Kabupaten Purwakarta diharapkan tetap dapat tumbuh lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pengembangan wilayah dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan suatu pembangunan yang berkelanjutan. Tingkat daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu parameter dalam konsep pembangunan daerah berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat daya saing suatu daerah, maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun semakin tinggi. Suatu daerah akan memiliki reaksi yang berbeda dalam menyikapi dampak dari adanya fenomena globalisasi ini, hal tersebut akan sangat menentukan posisi tawar masing-masing daerah dalam kancah persaingan global yang semakin ketat. Keadaan tersebut selanjutnya harus diartikan sebagai tuntutan bagi setiap daerah di Indonesia untuk meningkatkan daya saing masing-masing daerah, dimana tingginya daya saing antar daerah di Indonesia secara keseluruhan merupakan penentu bagi peningkatan daya saing nasional ditengah tingginya tuntutan untuk dapat bersaing secara global.

Posisi daya saing global Indonesia yang terus menurun menjadi tantangan besar bagi Indonesia di masa mendatang untuk bangkit dan mampu berperan strategis dipercaturan ekonomi internasional. Selain itu,

Indonesia juga masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan besar di era informasi dan globalisasi saat ini.

Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan dengan kabupaten/kota lainnya yang berdekatan, propinsi, nasional atau internasional. Kondisi daya saing yang dimiliki oleh Kabupaten Purwakarta dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Kabupaten Purwakarta yang memiliki struktur wilayah yang menarik, wilayahnya terdiri dari pegunungan, perbukitan disebelah selatan, tenggara dan barat, mendatar di tengah dan utara. Di Purwakarta juga terdapat Danau Jatiluhur sebagai pembangkit listrik besar pemasok Jawa Bali.
- b) Di Purwakarta berkembang kegiatan-kegiatan industri bersama dengan perkembangan di Kabupaten Bekasi dan Karawang. Pertimbangan umumnya adalah aksesibilitas ke Jakarta sebagai pusat perdagangan dan outlet perdagangan nasional – internasional. Perkembangan ini cenderung bersifat alami mengikuti aglomerasi kegiatan ekonomi. Umumnya kegiatan ini terjadi di wilayah utara Purwakarta.
- c) Kabupaten Purwakarta memiliki letak daerah yang sangat strategis, yang dilalui oleh jalur nasional (Jakarta, Bandung dan Cirebon). Masih banyak wisata lain yang belum dikembangkan secara optimal oleh pemerintah daerah. Di masa yang akan datang potensi pariwisata di Kabupaten Purwakarta akan terus diarahkan pada wisata alam, wisata belanja, wisata agro dan wisata budaya.
- d) Kabupaten Purwakarta juga merupakan kabupaten yang mempunyai banyak lahan pertanian dan perkebunan, yang juga sebagai pemasok barang kebutuhan utama di Pasar Induk Bandung dan Jakarta. Kondisi tanah yang subur dan air yang melimpah dapat di tanami banyak jenis pohon. Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah ditingkat masyarakat pada hamparan wilayah tertentu, misalnya persawahan, perkebunan dan lain sebagainya akan dapat meningkatkan skala ekonomi.

- e) Kedekatan dengan pusat-pusat permintaan (*demand*) seperti Jakarta dan Bandung adalah keunggulan geografis Purwakarta. Sektor finansial yang berkembang pesat di Purwakarta dapat menjadi pendukung peningkatan produktivitas ekonomi, namun masalah penjaminan bagi usaha kecil juga penting menjadi perhatian.
- f) Sebagai salah satu daerah tujuan investasi, Purwakarta memiliki potensi masuknya berbagai investasi. Zona dan kawasan usaha perlu dipersiapkan dengan baik, termasuk penyiapan kondisi kultural masyarakatnya. Momentum potensi investasi ini harus lebih dimanfaatkan secara terencana, terarah, terpadu, berkelanjutan dan terkoneksi dengan sektor pembangunan daerah lainnya.

2.3.1 Daya Saing Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan daya saing regional. Di Kabupaten Purwakarta, kualitas SDM menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan di berbagai sektor, termasuk ekonomi, sosial, dan pemerintahan. Kondisi SDM di Purwakarta tercermin dari beberapa indikator utama seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pendidikan, kompetensi tenaga kerja, serta kualitas kesehatan masyarakat. Berdasarkan data terbaru, IPM Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun, mencerminkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Meskipun demikian, tantangan terkait ketimpangan kualitas SDM di wilayah perkotaan dan pedesaan masih memerlukan perhatian khusus untuk memastikan pemerataan pembangunan.

Dalam aspek pendidikan, Kabupaten Purwakarta telah mengalami kemajuan yang signifikan, terutama dalam hal aksesibilitas dan kualitas layanan pendidikan. Program beasiswa, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta pelatihan vokasi menjadi upaya konkret untuk meningkatkan kapasitas SDM lokal. Namun, tantangan masih terlihat pada angka partisipasi murni (APM) di tingkat pendidikan menengah yang perlu terus ditingkatkan, khususnya di daerah pedesaan. Selain itu, kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi perhatian utama guna mengurangi tingkat pengangguran terbuka dan mendorong pertumbuhan sektor industri yang menjadi tulang punggung perekonomian Purwakarta.

Dari perspektif ketenagakerjaan, Kabupaten Purwakarta memiliki potensi SDM yang besar dengan dominasi angkatan kerja di sektor industri manufaktur, perdagangan, dan jasa. Kebijakan pengembangan SDM diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbasis teknologi digital, mendukung industri 4.0, dan mengembangkan wirausaha lokal. Pemerintah daerah melalui program pelatihan kerja, sertifikasi keahlian, dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri (DUDI) berupaya memperkuat kapasitas tenaga kerja agar mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam

menyeimbangkan kebutuhan tenaga kerja terampil dengan peluang kerja yang tersedia, terutama di sektor ekonomi kreatif dan inovasi berbasis teknologi.

Dari sisi kesehatan sebagai komponen penting dalam pengembangan SDM, Kabupaten Purwakarta terus mendorong akses pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata. Program kesehatan preventif dan kuratif dijalankan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan tenaga medis yang kompeten. Upaya penurunan angka stunting, kematian ibu dan bayi, serta peningkatan cakupan imunisasi menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang. Namun, tantangan dalam mengurangi disparitas akses layanan kesehatan di daerah terpencil masih menjadi pekerjaan rumah yang memerlukan sinergi lintas sektor.

Sebagai langkah strategis, Pemerintah Kabupaten Purwakarta mengintegrasikan pengembangan SDM dalam kebijakan perencanaan jangka menengah dan jangka panjang. Program unggulan seperti pendidikan berbasis karakter, pelatihan berbasis kompetensi, dan pemberdayaan ekonomi lokal diimplementasikan untuk menciptakan SDM yang unggul, produktif, dan berdaya saing tinggi. Selain itu, transformasi digital di sektor pendidikan dan pemerintahan menjadi bagian penting dalam membentuk masyarakat yang adaptif terhadap perubahan global.

Secara keseluruhan, kondisi SDM di Kabupaten Purwakarta menunjukkan kemajuan yang cukup baik di berbagai sektor, tetapi masih memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan. Peningkatan daya saing SDM tidak hanya bertumpu pada aspek pendidikan formal, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kerja, kesehatan masyarakat, dan akses terhadap teknologi. Dengan strategi yang komprehensif dan kolaborasi lintas sektor, diharapkan SDM Kabupaten Purwakarta dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah dan mewujudkan visi “Purwakarta Istimewa” yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan.



Tabel 2.51
Capaian Daya Saing Sumber Daya Manusia di Kabupaten
Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Angka Ketergantungan	Persen	44,03	44,13	44,27	44,42	44,59
2	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	72,15	72,31	72,89	73,43	73,99
3	Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	8,09	8,10	8,11	8,13	8,14
4	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,11	12,12	12,13	12,18	12,25
5	Angka Harapan Hidup	Tahun	73,92	74,11	74,40	74,67	74,92
6	Pengeluaran Perkapita Disesuaikan	Ribu Rp	11.614	11.669	12.193	12.619	13.099
7	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	11,07	10,7	8,75	7,72	7,34
8	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persen	60,91	61,13	65,21	66,37	66,62
9.	Indeks Profesionalitas ASN	Poin	53,43	54,22	55,68	87,77	85,31

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.3.2 Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta inovasi menjadi faktor krusial dalam meningkatkan daya saing daerah, terutama di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Di Kabupaten Purwakarta, pemanfaatan Iptek dan inovasi diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi di berbagai sektor, serta memperkuat struktur ekonomi daerah dalam jangka panjang. Penerapan teknologi di sektor pertanian, industri, perdagangan, dan layanan publik menjadi pilar utama dalam mendukung produktivitas dan daya saing lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, inovasi berbasis teknologi digital mulai diterapkan di berbagai lini, termasuk pengembangan sistem informasi untuk pelayanan publik yang terintegrasi, pemanfaatan teknologi pertanian presisi (*precision farming*), serta dukungan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui digitalisasi dan ekosistem ekonomi kreatif.

Kondisi Iptek di Kabupaten Purwakarta menunjukkan adanya kemajuan dalam adaptasi teknologi, meskipun tantangan masih dihadapi dalam hal pemerataan akses dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di sektor teknologi. Pemerintah daerah telah mendorong kolaborasi antara lembaga riset, dunia usaha, dan pendidikan tinggi guna mempercepat transfer teknologi serta meningkatkan kemampuan inovasi lokal. Upaya ini diwujudkan melalui program pelatihan berbasis teknologi bagi masyarakat dan pelaku usaha, pengembangan inkubasi bisnis berbasis teknologi, serta fasilitasi kemitraan strategis dengan sektor swasta dalam rangka membangun ekosistem inovasi yang berkelanjutan.

Produktivitas ekonomi di Purwakarta ditopang oleh sektor industri manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan nilai tambah lokal melalui inovasi, hilirisasi produk, dan diversifikasi ekonomi berbasis teknologi. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah daerah telah menginisiasi berbagai program inovasi, seperti pengembangan klaster industri berbasis teknologi, dukungan riset dan pengembangan (R&D), serta insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan. Selain itu, digitalisasi dalam proses produksi dan distribusi juga mulai diterapkan untuk

meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar produk lokal ke tingkat nasional maupun internasional.

Inovasi di sektor pertanian diarahkan untuk memperbaiki produktivitas dan ketahanan pangan. Penerapan teknologi seperti irigasi cerdas, penggunaan benih unggul, dan teknologi pascapanen telah meningkatkan hasil pertanian secara signifikan di beberapa wilayah. Pemerintah daerah juga mendorong inovasi berbasis kearifan lokal, seperti pengembangan produk agroindustri dan diversifikasi produk pangan, guna memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat desa. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga penelitian pertanian menjadi kunci dalam mendorong adopsi teknologi yang sesuai dengan karakteristik lokal dan kebutuhan petani.

Di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, inovasi berbasis digital menjadi penggerak utama dalam meningkatkan daya saing dan menarik investasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi pariwisata, pengembangan produk budaya berbasis digital, serta penyelenggaraan event berbasis teknologi telah membuka peluang baru bagi pelaku ekonomi lokal. Langkah ini diperkuat dengan pengembangan platform digital untuk mendukung pemasaran produk ekonomi kreatif, termasuk pemberdayaan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses pasar dan produktivitas.

Meskipun telah terjadi kemajuan signifikan dalam pengembangan Iptek dan inovasi, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan produktivitas ekonomi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan anggaran untuk riset dan inovasi, kesenjangan literasi digital di masyarakat, serta perlunya regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, arah kebijakan ke depan menitikberatkan pada peningkatan kapasitas SDM berbasis teknologi, penguatan kolaborasi lintas sektor, serta penyediaan infrastruktur digital yang merata di seluruh wilayah Purwakarta.

Secara keseluruhan, Iptek dan inovasi di Kabupaten Purwakarta telah menunjukkan peran penting dalam menjaga dan mempercepat produktivitas ekonomi di berbagai sektor. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam kebijakan pembangunan daerah, diharapkan tercipta struktur ekonomi yang lebih tangguh, adaptif terhadap perubahan global,



dan mampu memberikan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Tabel 2.52
Capaian Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi di Kabupaten
Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio PDRB Industri Pengolahan	Persen	57,01	57,6	58,25	58,34	57,60
2	Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum	Persen	1,11	1,1	1,12	1,15	1,19
3	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	Persen	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
4	Rasio Kewirausahaan	Persen	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Persen	60,91	61,13	65,21	66,37	66,62
6	Indeks Inovasi Daerah	Poin	n/a	50,38	50,54	43,21	48,92

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.3.3 Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru

Penerapan ekonomi hijau dan biru di Kabupaten Purwakarta menjadi strategi utama dalam mendorong transformasi ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi berjalan seiring dengan upaya menjaga, memulihkan, dan meningkatkan daya dukung serta daya tampung lingkungan. Ekonomi hijau berfokus pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengurangan emisi karbon, dan efisiensi energi, sementara ekonomi biru menitikberatkan pada pemanfaatan potensi sumber daya perairan secara bertanggung jawab, termasuk perlindungan ekosistem perairan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kedua pendekatan ini diintegrasikan dalam kebijakan daerah sebagai respon terhadap tantangan perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan kebutuhan mendesak akan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian alam.

Kabupaten Purwakarta telah mengadopsi prinsip ekonomi hijau melalui berbagai program yang berorientasi pada efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan. Salah satu inisiatif utama adalah pengembangan sektor pertanian berbasis ramah lingkungan yang memanfaatkan teknologi pertanian presisi (*precision agriculture*) untuk mengoptimalkan penggunaan air, pupuk, dan pestisida. Implementasi sistem irigasi hemat air dan teknologi biopori menjadi bagian dari upaya menjaga keberlanjutan sumber daya air, terutama di daerah pertanian. Selain itu, program reforestasi dan pelestarian hutan lindung diarahkan untuk memulihkan ekosistem kritis yang berfungsi sebagai penyangga lingkungan dan sumber biodiversitas lokal.

Dalam sektor energi, Kabupaten Purwakarta mendorong pemanfaatan energi terbarukan sebagai langkah menuju transisi energi yang ramah lingkungan. Inisiatif ini mencakup pengembangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di fasilitas publik, pemanfaatan biogas dari limbah organik di kawasan pertanian, serta promosi teknologi hemat energi di sektor industri dan rumah tangga. Pemerintah daerah juga mendorong kolaborasi dengan sektor swasta dalam menerapkan prinsip ekonomi sirkular (*circular economy*), di mana limbah industri diolah menjadi bahan baku baru, mengurangi beban pembuangan, dan menciptakan nilai ekonomi tambahan. Kebijakan ini sejalan dengan target nasional untuk

menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sebagai bagian dari komitmen menuju net zero emission.

Ekonomi biru di Kabupaten Purwakarta diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya air secara berkelanjutan, terutama di kawasan perairan seperti Waduk Jatiluhur yang menjadi aset strategis dalam mendukung ekonomi lokal. Program budidaya perikanan berkelanjutan (aquaculture) dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas perikanan tangkap dan budidaya dengan memperhatikan keseimbangan ekosistem perairan. Teknologi ramah lingkungan diterapkan dalam pengelolaan budidaya ikan, seperti sistem bioflok yang mengurangi pencemaran air dan meningkatkan efisiensi pakan. Pemerintah daerah juga mendorong praktik ekowisata berbasis perairan, di mana aktivitas pariwisata memprioritaskan pelestarian lingkungan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan menjaga kelestarian ekosistem akuatik.

Selain itu, penerapan ekonomi hijau dan biru di Kabupaten Purwakarta didukung oleh kebijakan pengelolaan limbah terpadu untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Program bank sampah dan pengolahan limbah berbasis komunitas diimplementasikan untuk mengurangi volume sampah rumah tangga sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung gerakan daur ulang. Pemerintah daerah juga berkolaborasi dengan industri dalam penerapan standar produksi ramah lingkungan melalui Sertifikasi Industri Hijau, yang memastikan bahwa proses produksi berjalan secara efisien dan minim dampak terhadap lingkungan. Inisiatif ini memberikan insentif bagi industri yang mengurangi jejak karbon dan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan.

Dalam konteks kebijakan pembangunan, Kabupaten Purwakarta telah menyusun berbagai regulasi yang mendukung penerapan ekonomi hijau dan biru. Salah satunya adalah kebijakan pembangunan rendah karbon (low carbon development) yang berfokus pada efisiensi energi, perlindungan keanekaragaman hayati, dan penataan ruang berbasis lingkungan. Pengawasan ketat terhadap kegiatan industri dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap ambang batas pencemaran dan perlindungan ekosistem kritis. Selain itu, pemerintah daerah mendorong pengembangan kawasan hijau melalui program Ruang Terbuka Hijau (RTH)

yang berfungsi sebagai paru-paru kota dan ruang edukasi lingkungan bagi masyarakat.

Indikator keberhasilan penerapan ekonomi hijau dan biru di Kabupaten Purwakarta diukur melalui beberapa parameter utama. Rasio kontribusi sektor ekonomi hijau dan biru terhadap PDRB menjadi indikator penting yang mencerminkan transformasi ekonomi menuju keberlanjutan. Selain itu, tingkat efisiensi energi di sektor industri, luas lahan yang dikelola secara berkelanjutan, dan penurunan emisi gas rumah kaca menjadi tolok ukur utama dalam memantau dampak kebijakan. Indikator lain seperti kualitas air di perairan strategis, produktivitas sektor perikanan berkelanjutan, dan jumlah pelaku usaha yang menerapkan prinsip ekonomi sirkular menjadi parameter tambahan dalam mengevaluasi efektivitas penerapan ekonomi hijau dan biru di tingkat daerah.

Kabupaten Purwakarta berkomitmen untuk memperkuat implementasi ekonomi hijau dan biru sebagai fondasi utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Langkah strategis yang akan diambil mencakup peningkatan investasi pada teknologi ramah lingkungan, penguatan kapasitas SDM di sektor berbasis ekologi, serta perluasan kemitraan dengan berbagai pihak untuk mempercepat adopsi inovasi hijau dan biru. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek pembangunan, Kabupaten Purwakarta diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan, sekaligus meningkatkan daya saing daerah di tingkat nasional maupun global.

Tabel 2.53
Capaian Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru di Kabupaten
Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Ekonomi Hijau**	Poin	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
2	Indeks Ekonomi Biru Indonesia**	Poin	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
3	Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer**	Persen	11,27	12,16	12,30	13,09	n/a
4	Jumlah Pelanggan Listrik	Pelanggan	324.039	334.324	344.983	356.247	367.765

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.3.4 Transformasi Digital

Transformasi digital di Kabupaten Purwakarta menjadi agenda strategis dalam meningkatkan daya saing daerah di era revolusi industri 4.0 dan menuju masyarakat berbasis digital. Transformasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai aspek pelayanan publik, aktivitas ekonomi, hingga pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Melalui pengarusutamaan transformasi digital, pemerintah daerah berkomitmen untuk membangun ekosistem digital yang inklusif, mempercepat adopsi teknologi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi digital dan pengembangan talenta lokal. Fokus utama transformasi ini mencakup tiga pilar utama: pengembangan super platform, percepatan digitalisasi di berbagai sektor, dan produksi talenta digital yang berdaya saing.

Sebagai bagian dari komitmen menuju smart governance, Kabupaten Purwakarta mengembangkan super platform yang menjadi fondasi digital bagi pelayanan publik dan interaksi antara pemerintah dengan masyarakat. Super platform ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai layanan digital dalam satu ekosistem terpadu, memungkinkan akses yang mudah, efisien, dan transparan bagi seluruh lapisan masyarakat. Melalui platform ini, layanan administrasi kependudukan, perizinan usaha, informasi kesehatan, pendidikan, hingga pengaduan masyarakat dapat diakses secara daring (online) dalam satu portal tunggal. Dengan adanya sistem berbasis data terintegrasi, pemerintah daerah mampu meningkatkan efisiensi birokrasi, mempercepat pengambilan keputusan berbasis data (data-driven policy), serta memperkuat pengawasan terhadap kinerja pelayanan publik.

Upaya ini juga mencakup pengembangan sistem manajemen berbasis digital di tingkat organisasi perangkat daerah (OPD) melalui implementasi aplikasi berbasis cloud computing yang memungkinkan kolaborasi antar-unit kerja secara real-time. Selain itu, super platform berperan sebagai infrastruktur utama dalam mendukung implementasi e-Government, di mana proses pelayanan publik dapat dilakukan secara digital mulai dari tahap pendaftaran hingga penerbitan dokumen. Langkah ini sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong integrasi sistem

pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) untuk menciptakan pelayanan yang inovatif, efisien, dan transparan.

Kabupaten Purwakarta mendorong percepatan transformasi digital di sektor-sektor strategis sebagai upaya menciptakan ekosistem ekonomi digital yang berkelanjutan. Dalam sektor pendidikan, transformasi digital diwujudkan melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis digital (blended learning), digitalisasi perpustakaan daerah, dan pengembangan portal edukasi yang memfasilitasi akses pengetahuan bagi masyarakat. Di sektor kesehatan, implementasi e-health memungkinkan layanan kesehatan jarak jauh (telemedicine), rekam medis elektronik, serta sistem antrian digital di fasilitas kesehatan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pelayanan.

Di sektor ekonomi, pemerintah daerah mendorong digitalisasi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan literasi digital dan fasilitasi masuk ke pasar digital (marketplace). Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM lokal di pasar global dan memperluas jangkauan pemasaran melalui teknologi digital. Selain itu, pengembangan ekonomi digital juga melibatkan dukungan terhadap ekosistem startup lokal melalui inkubasi bisnis digital, pembiayaan inovatif (venture capital), dan fasilitasi kemitraan dengan sektor swasta. Upaya ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi dan menciptakan peluang kerja baru di sektor digital.

Dalam sektor pelayanan publik, percepatan transformasi digital didukung oleh pengembangan layanan berbasis aplikasi, seperti sistem informasi desa (SID) untuk mendukung tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel dan transparan. Penggunaan teknologi Internet of Things (IoT) juga diterapkan di beberapa sektor, seperti pemantauan lingkungan, manajemen limbah, dan sistem penerangan jalan cerdas (smart lighting) sebagai bagian dari konsep kota cerdas (smart city). Upaya ini diperkuat dengan infrastruktur digital yang andal, termasuk peningkatan konektivitas internet di daerah terpencil dan pengembangan jaringan berbasis fiber optic di kawasan perkotaan.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci keberhasilan transformasi digital di Kabupaten Purwakarta. Pemerintah daerah berkomitmen menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang



berkelanjutan melalui berbagai program pengembangan talenta digital. Program ini mencakup pelatihan literasi digital dasar bagi masyarakat umum, hingga pelatihan keterampilan digital tingkat lanjut seperti pengembangan perangkat lunak, analitik data (data science), kecerdasan buatan (AI), dan keamanan siber (cyber security).

Untuk mendukung produksi talenta digital, Kabupaten Purwakarta bekerja sama dengan lembaga pendidikan, industri teknologi, dan komunitas digital dalam menyelenggarakan program pelatihan berbasis kebutuhan pasar. Program Digital Talent Academy yang diinisiasi oleh pemerintah daerah menyediakan pelatihan bagi siswa, mahasiswa, hingga tenaga kerja untuk menguasai keterampilan digital yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, penyelenggaraan ajang inovasi digital seperti hackathon dan kompetisi teknologi di tingkat daerah mendorong kreativitas generasi muda dalam menciptakan solusi berbasis teknologi untuk permasalahan lokal.

Produksi talenta digital juga difokuskan pada pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan melalui program literasi digital inklusif yang memungkinkan partisipasi luas dalam ekosistem digital. Pemerintah daerah memfasilitasi akses ke sumber daya pembelajaran digital terbuka (open learning resources) dan program sertifikasi berbasis digital untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja di era ekonomi digital.

Dengan mengintegrasikan pengembangan super platform, percepatan digitalisasi di berbagai sektor, dan produksi talenta digital, Kabupaten Purwakarta menegaskan komitmennya untuk menjadi daerah yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di era transformasi digital. Upaya ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan masa depan berbasis teknologi.

Tabel 2.54
Capaian Transformasi Digital di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi*	Poin	6,00	6,08	6,16	6,15	n/a
2	Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI)	Poin	n/a	n/a	49,83	40,32	44,20

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.3.5 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

Integrasi ekonomi domestik dan global di Kabupaten Purwakarta merupakan elemen penting dalam memperkuat daya saing daerah di tengah dinamika ekonomi nasional dan internasional. Sebagai daerah dengan posisi strategis di koridor industri Jawa Barat, Purwakarta memiliki potensi besar untuk menjadi simpul penting dalam rantai pasok domestik maupun global. Upaya integrasi ini bertujuan untuk mendorong produktivitas sektor ekonomi lokal melalui optimalisasi sumber daya, penguatan konektivitas antarwilayah, serta peningkatan partisipasi dalam jaringan perdagangan global. Dengan memperkuat sinergi antara industri lokal, infrastruktur logistik, dan kebijakan investasi, Kabupaten Purwakarta diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi yang berdaya saing tinggi dan mampu beradaptasi dengan tren global.

Konektivitas ekonomi domestik menjadi pondasi utama dalam memperlancar arus barang dan jasa di Kabupaten Purwakarta. Infrastruktur transportasi yang memadai, seperti jaringan jalan nasional dan provinsi, jalur kereta api, serta akses menuju Pelabuhan Patimban dan Bandara Kertajati, menjadi keunggulan kompetitif bagi daerah ini. Pemerintah daerah secara aktif mendorong peningkatan infrastruktur logistik guna mempermudah mobilitas hasil produksi lokal ke pasar domestik dan internasional. Selain itu, integrasi ekonomi domestik diperkuat melalui kerja sama antardaerah dalam pengembangan kawasan industri, optimalisasi produk unggulan lokal, dan fasilitasi rantai pasok berbasis ekonomi regional.

Kabupaten Purwakarta juga berperan sebagai penghubung utama antara kawasan industri di Jabodetabek dan Jawa Tengah. Keberadaan beberapa kawasan industri besar di wilayah ini, seperti Kawasan Industri Bukit Indah dan Kota Bukit Indah, mendukung aktivitas ekonomi yang terintegrasi secara nasional. Untuk mempercepat integrasi ekonomi domestik, pemerintah daerah memfasilitasi kolaborasi antara UMKM lokal dengan industri besar melalui skema kemitraan produktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi pelaku usaha kecil dan menengah agar mampu menjadi bagian dari rantai pasok nasional. Selain itu, kebijakan pengembangan ekonomi berbasis kawasan juga

diimplementasikan untuk mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah kabupaten.

Kabupaten Purwakarta memiliki potensi besar untuk terlibat dalam rantai pasok global (Global Value Chain/GVC) melalui sektor manufaktur, agroindustri, dan ekonomi kreatif. Sektor industri pengolahan menjadi kontributor utama dalam struktur PDRB daerah, mencerminkan kemampuan produksi yang kompetitif di tingkat internasional. Untuk memperluas akses pasar global, pemerintah daerah mendorong industri lokal agar memenuhi standar kualitas internasional melalui sertifikasi produk, efisiensi proses produksi, dan penerapan teknologi canggih (Industry 4.0). Selain itu, penguatan ekosistem logistik berbasis digital diimplementasikan untuk mempercepat arus ekspor-impor dan memfasilitasi keterhubungan langsung dengan pasar global.

Sebagai upaya meningkatkan daya saing global, Kabupaten Purwakarta memfasilitasi pelaku usaha lokal dalam mengikuti pameran internasional, memperluas jaringan bisnis global, serta mengadopsi model bisnis berorientasi ekspor. Program pendampingan ekspor difokuskan pada sektor-sektor strategis, seperti produk tekstil, makanan dan minuman olahan, serta kerajinan berbasis budaya lokal. Pemerintah daerah juga berkolaborasi dengan lembaga perdagangan nasional dan internasional untuk membuka peluang kerja sama ekonomi lintas negara, termasuk memanfaatkan perjanjian perdagangan bebas (FTA) dan kemitraan ekonomi komprehensif (CEPA) yang memberikan akses pasar lebih luas.

Untuk mendukung integrasi ekonomi global, Kabupaten Purwakarta secara aktif menarik investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) di sektor prioritas. Kebijakan insentif investasi diterapkan untuk mendorong penanaman modal di bidang industri berteknologi tinggi, energi terbarukan, dan sektor berbasis keberlanjutan. Pemerintah daerah juga membangun kemitraan strategis dengan investor global melalui penyediaan infrastruktur industri berkelas internasional, pelayanan perizinan berbasis digital (Online Single Submission/OSS), dan percepatan proses investasi. Dengan adanya kawasan industri yang memenuhi standar internasional, Purwakarta menjadi destinasi menarik bagi investor yang

ingin memanfaatkan potensi pasar domestik dan akses strategis ke pasar Asia Tenggara.

Selain menarik investasi, pemerintah daerah mendorong kolaborasi antara industri lokal dan perusahaan multinasional dalam transfer teknologi dan peningkatan kapasitas SDM. Program pelatihan tenaga kerja berbasis kebutuhan industri global diimplementasikan untuk memastikan ketersediaan tenaga kerja berkualitas yang mampu bersaing di pasar internasional. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat daya saing tenaga kerja lokal tetapi juga mendorong terciptanya lapangan kerja berkualitas di sektor industri berorientasi ekspor.

Integrasi ekonomi domestik dan global di Kabupaten Purwakarta juga diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital dalam rantai pasok dan perdagangan. Digitalisasi proses logistik, implementasi sistem manajemen rantai pasok berbasis data (Supply Chain Management/SCM), dan pengembangan e-commerce lokal menjadi prioritas utama. Pemerintah daerah mendukung digitalisasi UMKM melalui pelatihan dan fasilitasi masuk ke platform perdagangan digital internasional. Selain itu, penerapan teknologi blockchain di sektor logistik diinisiasi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan arus barang lintas batas.

Dengan memperkuat ekosistem digital, Kabupaten Purwakarta mendorong terciptanya ekonomi berbasis data yang mampu merespons perubahan pasar secara real-time. Hal ini memungkinkan pelaku usaha lokal untuk mengakses informasi pasar global, memantau permintaan konsumen, dan memperluas jangkauan pemasaran secara efisien. Langkah ini sejalan dengan kebijakan nasional dalam mempercepat transformasi digital sebagai bagian dari strategi integrasi ekonomi global.

Dengan mendorong integrasi ekonomi domestik dan global secara holistik, Kabupaten Purwakarta tidak hanya memperkuat fondasi ekonomi lokal tetapi juga memposisikan diri sebagai pemain penting dalam ekosistem ekonomi global. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperluas peluang pembangunan berkelanjutan di masa depan.



Tabel 2.55
Capaian Integrasi Ekonomi Domestik dan Global di Kabupaten
Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pembentukan Modal Tetap Bruto	Milyar Rp.	n/a	n/a	17.527,28	19.084,63	n/a
2	Ekspor Barang dan Jasa	Milyar Rp.	13.137,70	15.710,14	16.180,16	16.558,75	17.669,12

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.3.6 Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

Pengembangan wilayah perkotaan dan perdesaan di Kabupaten Purwakarta memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Sebagai wilayah dengan karakteristik geografis yang memadukan kawasan industri, pusat jasa, dan area pertanian, Purwakarta berpotensi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang seimbang antara perkotaan dan perdesaan. Peningkatan kapasitas kota sebagai pusat jasa dan perdagangan diimbangi dengan pemberdayaan ekonomi perdesaan berbasis potensi lokal, menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan memperkuat konektivitas ekonomi, mengurangi kesenjangan wilayah, serta memastikan pemerataan manfaat pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Wilayah perkotaan di Kabupaten Purwakarta, terutama di Kecamatan Purwakarta sebagai ibu kota kabupaten, berkembang menjadi pusat aktivitas jasa, perdagangan, dan industri. Sebagai simpul utama dalam jaringan ekonomi regional, kota ini memiliki infrastruktur yang mendukung pergerakan barang dan jasa, termasuk akses langsung ke jalur tol, kereta api, dan kedekatan dengan Pelabuhan Patimban serta Bandara Kertajati. Pengembangan kawasan perkotaan diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor jasa, termasuk sektor perdagangan, perbankan, pariwisata, dan ekonomi kreatif.

Pemerintah daerah mendorong pengembangan kawasan ekonomi strategis di wilayah perkotaan melalui pembangunan pusat bisnis (central business district), revitalisasi pasar tradisional, dan pengembangan kawasan wisata berbasis budaya. Selain itu, kebijakan pengembangan infrastruktur berbasis teknologi dilakukan untuk menciptakan smart city yang berfokus pada pelayanan publik berbasis digital, pengelolaan lingkungan cerdas, dan pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan. Upaya ini sejalan dengan visi mewujudkan Purwakarta sebagai kota yang maju, inklusif, dan berkelanjutan.

Dalam mendukung inklusivitas, pemerintah daerah memastikan bahwa pengembangan perkotaan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Program pembinaan UMKM perkotaan, pengembangan ruang publik yang ramah sosial, dan akses layanan dasar yang merata menjadi prioritas

utama. Selain itu, pengendalian tata ruang dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara kawasan industri, permukiman, dan ruang hijau. Inisiatif ini bertujuan menciptakan kota yang ramah lingkungan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kabupaten Purwakarta memiliki karakteristik wilayah perdesaan yang kaya akan potensi sumber daya alam dan budaya lokal. Pembangunan perdesaan difokuskan pada penguatan ekonomi berbasis komunitas, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan infrastruktur desa yang mendukung kemandirian ekonomi. Program pembangunan kawasan pedesaan diarahkan untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan industri rumah tangga yang menjadi tulang punggung perekonomian desa.

Pemerintah daerah melaksanakan program One Village One Product (OVOP) untuk mengangkat potensi unggulan desa dan memfasilitasi pemasaran produk lokal di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, kebijakan pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal bertujuan untuk mengintegrasikan potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif sebagai sumber pertumbuhan baru. Program ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja di perdesaan tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

Infrastruktur dasar di wilayah perdesaan terus ditingkatkan melalui pembangunan jalan desa, irigasi, sanitasi, dan jaringan komunikasi. Upaya ini bertujuan memperkuat konektivitas antara desa dan kota, memperlancar distribusi hasil produksi, serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi masyarakat perdesaan. Selain itu, pemerintah daerah mendorong pengembangan energi terbarukan di desa melalui pemanfaatan potensi lokal seperti biogas dan tenaga surya untuk meningkatkan ketahanan energi dan kemandirian desa.

Peningkatan hubungan ekonomi antara wilayah perkotaan dan perdesaan menjadi prioritas dalam mendorong pertumbuhan yang inklusif. Integrasi ini dilakukan melalui pembangunan infrastruktur penghubung yang mempercepat arus barang, jasa, dan mobilitas tenaga kerja antara desa dan kota. Jalan-jalan strategis yang menghubungkan pusat kota

dengan sentra produksi di perdesaan menjadi elemen penting dalam mendukung integrasi ekonomi.

Selain infrastruktur fisik, pemerintah daerah mendorong kolaborasi ekonomi antara pelaku usaha di perkotaan dan perdesaan melalui skema kemitraan berbasis rantai pasok lokal. Program ini bertujuan memperkuat posisi produk desa di pasar perkotaan, mendorong inovasi berbasis komunitas, dan menciptakan peluang pasar yang lebih luas. Dengan memperkuat keterhubungan antara desa dan kota, diharapkan terjadi pemerataan ekonomi yang mampu mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi antarkawasan.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta juga berkomitmen mewujudkan pembangunan wilayah yang berkelanjutan melalui pendekatan ekonomi hijau di perkotaan dan perdesaan. Di kawasan perkotaan, kebijakan ini diterapkan melalui pembangunan ruang terbuka hijau, pengelolaan limbah berbasis sirkular, dan penerapan sistem transportasi berkelanjutan. Sementara itu, di perdesaan, upaya pelestarian lingkungan dilakukan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, program rehabilitasi lahan kritis, dan pengembangan pertanian organik.

Prinsip pembangunan berkelanjutan juga tercermin dalam program pemberdayaan sosial-ekonomi yang melibatkan kelompok rentan di wilayah perkotaan dan perdesaan. Pemerintah daerah mendorong inisiatif ekonomi sosial melalui koperasi berbasis komunitas dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Dengan strategi ini, diharapkan pembangunan wilayah tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan untuk generasi masa depan.

Melalui sinergi pembangunan perkotaan dan perdesaan, Kabupaten Purwakarta diharapkan mampu menciptakan keseimbangan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa kemajuan wilayah perkotaan tidak mengabaikan potensi dan kesejahteraan masyarakat perdesaan, sehingga tercipta ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan berdaya saing tinggi.



Tabel 2.56
Capaian Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan
Ekonomi di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Infrastruktur/ Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur	Poin	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
2	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak	Persen	59,00	54,81	66,24	57,57	66,51
3	Persentase Desa Mandiri	Persen	1,64	8,74	13,66	32,79	46,99
4	Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak	Persen	83,21	72,61	82,46	77,33	83,01

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.3.7 Stabilitas Ekonomi Makro

Stabilitas ekonomi makro merupakan pondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan. Di Kabupaten Purwakarta, upaya menjaga stabilitas ekonomi makro diarahkan untuk memastikan kesinambungan fiskal, stabilitas moneter, dan ketahanan sektor keuangan. Ketiga elemen ini menjadi faktor penting dalam mendukung kebijakan pembangunan yang seimbang, yaitu kebijakan yang pro-stabilitas untuk menjaga kondisi ekonomi yang kondusif, pro-pertumbuhan untuk mendorong ekspansi ekonomi, serta pro-pemerataan untuk memastikan distribusi manfaat pembangunan yang adil di seluruh lapisan masyarakat.

Kesinambungan fiskal di Kabupaten Purwakarta menjadi fokus utama dalam menjaga kapasitas anggaran untuk membiayai berbagai program prioritas pembangunan. Pemerintah daerah terus berupaya menjaga keseimbangan antara pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan secara berkelanjutan agar tidak menimbulkan beban fiskal di masa depan. Sumber pendapatan utama berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Transfer dari Pemerintah Pusat, serta Dana Bagi Hasil (DBH) yang dikelola secara efektif dan efisien untuk membiayai kebutuhan masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren positif dalam pengelolaan keuangan daerah, yang tercermin dari peningkatan PAD secara bertahap melalui optimalisasi sektor unggulan seperti industri, perdagangan, dan pariwisata. Selain itu, upaya diversifikasi sumber pendapatan dilakukan dengan mendorong inovasi dalam pelayanan publik berbasis digital, peningkatan retribusi daerah, dan pengembangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berdaya saing. Kebijakan efisiensi belanja diarahkan untuk memastikan alokasi anggaran berfokus pada sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan perlindungan sosial.

Untuk menjaga kesinambungan fiskal, pemerintah daerah menerapkan prinsip value for money dalam pengelolaan anggaran, memastikan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Pengelolaan utang daerah dilakukan secara hati-hati sesuai ketentuan perundang-undangan, dengan

mempertimbangkan kapasitas fiskal dan kemampuan membayar di masa mendatang. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah diperkuat melalui penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital seperti SIPD (Sistem Informasi Pembangunan Daerah) untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data.

Stabilitas moneter di Kabupaten Purwakarta berperan penting dalam menjaga daya beli masyarakat dan mendukung iklim investasi yang kondusif. Pemerintah daerah bekerja sama dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengendalikan laju inflasi di tingkat daerah melalui kebijakan pengendalian harga, menjaga kelancaran distribusi barang, serta memastikan ketersediaan kebutuhan pokok.

Salah satu langkah strategis dalam menjaga stabilitas harga adalah melalui program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang bertugas memantau pergerakan harga barang dan jasa secara berkala, terutama pada komoditas yang berkontribusi besar terhadap inflasi, seperti beras, telur, daging, dan bahan bakar. Kebijakan stabilisasi dilakukan melalui operasi pasar, subsidi harga pada kelompok rentan, serta peningkatan cadangan pangan daerah untuk mengantisipasi gejolak harga.

Pemerintah daerah juga mendorong penguatan sektor pertanian dan ekonomi lokal sebagai langkah jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk luar daerah. Program pemberdayaan petani melalui intensifikasi dan diversifikasi tanaman diharapkan mampu menjaga ketahanan pangan serta meminimalisasi dampak fluktuasi harga. Di sisi lain, pembangunan infrastruktur logistik, seperti jalan produksi dan pasar rakyat, mempercepat distribusi hasil pertanian dari desa ke pasar perkotaan, mengurangi biaya transportasi, dan menjaga stabilitas harga.

Ketahanan sektor keuangan menjadi pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kabupaten Purwakarta bekerja sama dengan lembaga keuangan formal dan informal untuk memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Program inklusi keuangan diimplementasikan melalui kemitraan dengan perbankan daerah untuk menyediakan layanan kredit dengan bunga rendah, termasuk program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi sektor produktif di perdesaan. Selain itu, pengembangan lembaga keuangan

mikro berbasis komunitas seperti Badan Kredit Desa (BKD) dan koperasi difasilitasi untuk mendukung pelaku usaha kecil agar memiliki akses permodalan yang mudah dan terjangkau.

Dalam rangka memperkuat ketahanan keuangan daerah, pemerintah mendorong pengembangan instrumen keuangan inovatif seperti obligasi daerah untuk membiayai proyek strategis tanpa membebani anggaran rutin. Pengawasan sektor keuangan diperkuat melalui koordinasi dengan OJK dan Bank Indonesia untuk memitigasi risiko keuangan, termasuk penanganan kredit bermasalah dan perlindungan konsumen.

Kebijakan ekonomi di Kabupaten Purwakarta dirancang dengan pendekatan yang seimbang melalui tiga pilar utama:

Pro-Stabilitas: Menjaga stabilitas harga, kesinambungan fiskal, dan ketahanan sektor keuangan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif dan minim risiko.

Pro-Pertumbuhan: Mendorong investasi di sektor strategis, memperkuat infrastruktur ekonomi, dan memfasilitasi pengembangan UMKM untuk memperluas basis ekonomi lokal.

Pro-Pemerataan: Memastikan akses yang merata terhadap sumber daya ekonomi, pelayanan dasar, dan kesempatan berusaha bagi seluruh masyarakat, termasuk di daerah tertinggal dan kelompok rentan.

Dalam mendukung kebijakan ini, pemerintah daerah mengintegrasikan perencanaan pembangunan dengan kebijakan fiskal yang adaptif dan responsif terhadap dinamika ekonomi. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor keuangan publik menjadi prioritas untuk memastikan kebijakan yang diambil berdasar pada prinsip kehati-hatian (*prudent fiscal management*).

Dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kesinambungan fiskal, stabilitas moneter, dan ketahanan sektor keuangan, Kabupaten Purwakarta berkomitmen untuk menciptakan fondasi ekonomi yang kuat, dinamis, dan berkeadilan. Upaya ini tidak hanya memastikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang tetapi juga menjaga kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan.



Tabel 2.57
Capaian Stabilitas Ekonomi Makro di Kabupaten Purwakarta Tahun
2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB	Persen	0,37	0,40	0,44	0,41	0,42
2	Tingkat Inflasi	Persen	1,16	1,81	4,86	3,22	0,93

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.4 ASPEK PELAYANAN UMUM

Aspek pelayanan umum merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara adil, merata, dan berkualitas. Di Kabupaten Purwakarta, pelayanan umum mencakup berbagai sektor, mulai dari administrasi kependudukan, kesehatan, pendidikan, infrastruktur dasar, hingga pelayanan perizinan dan non-perizinan. Upaya perbaikan pelayanan umum diarahkan pada peningkatan kualitas layanan yang responsif, inovatif, transparan, dan berbasis digital guna menciptakan birokrasi yang efektif dan efisien sesuai prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Peningkatan kualitas dan akses pelayanan dasar menjadi prioritas utama dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Purwakarta. Pemerintah daerah berkomitmen untuk menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk di wilayah perdesaan dan daerah terpencil.

Di sektor kesehatan, pelayanan kesehatan primer terus diperkuat melalui optimalisasi Puskesmas dan Puskesmas Pembantu (Pustu) yang berfungsi sebagai garda terdepan dalam memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat. Program inovatif seperti layanan kesehatan berbasis digital dan jemput bola bagi kelompok rentan (lansia, disabilitas, dan ibu hamil) diimplementasikan untuk memperluas jangkauan pelayanan. Selain itu, fasilitas kesehatan rujukan seperti rumah sakit daerah terus dikembangkan, termasuk peningkatan kapasitas tenaga medis, penyediaan alat kesehatan modern, dan pelayanan gawat darurat yang cepat dan responsif.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah daerah mengedepankan pemerataan akses pendidikan berkualitas melalui pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Program digitalisasi sekolah diinisiasi untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, sementara kebijakan pendidikan inklusif diterapkan guna

memastikan semua anak, termasuk penyandang disabilitas, mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan.

Pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Purwakarta terus mengalami transformasi menuju layanan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis teknologi. Pemerintah daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) telah mengembangkan berbagai inovasi pelayanan berbasis digital, seperti layanan administrasi kependudukan online (e-KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian), yang memungkinkan masyarakat mengurus dokumen tanpa harus datang langsung ke kantor pelayanan.

Program layanan jemput bola juga diimplementasikan untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil dan kelompok rentan. Layanan ini mencakup perekaman data e-KTP bagi lansia dan penyandang disabilitas serta penerbitan dokumen kependudukan di lokasi strategis seperti rumah sakit, sekolah, dan pusat pelayanan publik lainnya. Kebijakan integrasi data kependudukan dengan layanan sosial dan kesehatan juga diperkuat untuk mempermudah verifikasi penerima bantuan sosial secara akurat.

Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, Kabupaten Purwakarta terus mendorong reformasi birokrasi melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Digitalisasi pelayanan publik dilakukan di berbagai sektor, termasuk perizinan, perpajakan daerah, dan layanan pengaduan masyarakat. Melalui sistem aplikasi terpadu, proses perizinan dan pelayanan lainnya menjadi lebih mudah, cepat, dan transparan.

Pemerintah daerah juga membangun Mal Pelayanan Publik (MPP) sebagai pusat layanan terpadu yang memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai layanan dari instansi pemerintah maupun swasta di satu lokasi. Selain itu, layanan publik berbasis digital seperti e-Samsat untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor dan e-Perizinan untuk pengurusan izin usaha telah diintegrasikan dalam satu platform agar masyarakat dapat mengakses layanan secara online tanpa hambatan waktu dan jarak.

Penyediaan infrastruktur dasar yang memadai menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan umum. Kabupaten Purwakarta terus

mengembangkan infrastruktur strategis seperti jalan, jembatan, jaringan irigasi, dan sistem penyediaan air bersih untuk memastikan aksesibilitas dan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah.

Program pembangunan infrastruktur diarahkan untuk memperbaiki konektivitas antarwilayah, terutama di daerah perdesaan guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Infrastruktur sanitasi dan persampahan juga menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Pembangunan infrastruktur berbasis kebutuhan masyarakat dilakukan secara partisipatif, melibatkan berbagai pihak untuk memastikan setiap program pembangunan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta berkomitmen menyelenggarakan pelayanan perizinan dan non-perizinan yang mudah, cepat, dan akuntabel untuk mendorong iklim investasi yang kondusif. Melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), proses perizinan dilakukan secara transparan dan terintegrasi.

Sistem perizinan berbasis elektronik atau Online Single Submission (OSS) telah diterapkan untuk mempercepat proses penerbitan izin usaha dan mendorong investasi di sektor-sektor prioritas seperti industri, pariwisata, dan UMKM. Selain itu, kebijakan penyederhanaan prosedur perizinan (debureaucratization) dilaksanakan guna memangkas birokrasi yang berbelit dan memberikan kepastian hukum bagi investor maupun masyarakat.

Peningkatan kapasitas aparatur sipil negara (ASN) menjadi bagian penting dalam mendukung pelayanan publik yang profesional dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Kabupaten Purwakarta secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan teknis bagi ASN di berbagai sektor pelayanan, termasuk pelatihan teknologi informasi untuk mendukung transformasi digital.

Selain itu, pemerintah daerah mendorong budaya kerja yang inovatif, kolaboratif, dan berintegritas melalui penerapan sistem penilaian kinerja berbasis hasil (performance-based management). Insentif dan penghargaan diberikan bagi unit pelayanan publik yang berkinerja unggul sebagai bentuk apresiasi dan motivasi dalam memberikan layanan terbaik.

Aspek transparansi menjadi prinsip utama dalam penyelenggaraan pelayanan umum di Kabupaten Purwakarta. Informasi publik disampaikan secara terbuka melalui portal layanan informasi yang mudah diakses masyarakat. Selain itu, mekanisme pengaduan masyarakat diimplementasikan melalui berbagai kanal, termasuk aplikasi pengaduan online dan layanan call center, untuk menampung aspirasi serta keluhan masyarakat secara cepat dan responsif.

Pemerintah daerah juga melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi pelayanan melalui musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) dan forum konsultasi publik. Keterlibatan ini bertujuan memastikan bahwa kebijakan pelayanan publik selaras dengan kebutuhan masyarakat serta menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) dalam pembangunan daerah.

Dengan berbagai inisiatif tersebut, Kabupaten Purwakarta terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan umum yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Fokus utama diarahkan pada pemberian layanan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, memperluas akses terhadap pelayanan dasar, serta menciptakan tata kelola pelayanan publik yang profesional dan akuntabel. Melalui pendekatan ini, diharapkan pelayanan umum di Kabupaten Purwakarta mampu menjadi motor penggerak pembangunan daerah yang berkeadilan dan berkelanjutan.

2.4.1 Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif

Regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif menjadi pilar utama dalam membangun pemerintahan yang bersih, profesional, dan responsif terhadap dinamika perubahan. Di Kabupaten Purwakarta, penguatan tata kelola pemerintahan diarahkan pada terciptanya birokrasi yang efisien, efektif, akuntabel, dan transparan sesuai dengan prinsip good governance. Upaya ini dilakukan melalui pembaruan regulasi yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan teknologi, serta penerapan sistem pengelolaan sektor publik yang adaptif terhadap perubahan kebijakan nasional maupun tantangan global.

Penyusunan dan implementasi regulasi di Kabupaten Purwakarta didasarkan pada prinsip hukum yang jelas, konsisten, dan partisipatif. Pemerintah daerah secara rutin melakukan harmonisasi dan sinkronisasi regulasi daerah dengan kebijakan pemerintah pusat untuk memastikan adanya kepastian hukum dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan publik. Proses penyusunan peraturan daerah (Perda) maupun peraturan kepala daerah (Perkada) dilakukan secara terbuka melalui partisipasi publik, konsultasi dengan para pemangku kepentingan, serta pembahasan intensif dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Dengan pendekatan ini, regulasi yang dihasilkan tidak hanya sesuai kebutuhan daerah, tetapi juga memperhatikan hak-hak masyarakat secara adil dan berimbang.

Tata kelola pemerintahan di Kabupaten Purwakarta berorientasi pada prinsip akuntabilitas dan transparansi. Setiap kebijakan dan keputusan pemerintah daerah didasarkan pada pertimbangan yang objektif, berbasis data, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Mekanisme pengawasan dan evaluasi kinerja perangkat daerah diterapkan secara berkala melalui sistem monitoring dan pelaporan yang ketat. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) disusun sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat, sedangkan evaluasi berkala terhadap program prioritas dilakukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kebijakan daerah.

Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menjadi instrumen utama dalam memperkuat tata kelola yang adaptif. Pemerintah Kabupaten Purwakarta mengintegrasikan berbagai layanan publik ke

dalam sistem digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Misalnya, layanan perizinan telah beralih ke sistem Online Single Submission (OSS) yang memungkinkan proses perizinan berlangsung cepat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan kementerian terkait. Selain itu, portal keterbukaan informasi publik disediakan sebagai media bagi masyarakat untuk mengakses informasi mengenai kebijakan, anggaran, dan kinerja pemerintah daerah secara real-time.

Komitmen terhadap integritas diwujudkan melalui berbagai inisiatif anti-korupsi dan pengawasan internal yang ketat. Pemerintah daerah bekerja sama dengan lembaga penegak hukum seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam melaksanakan program pencegahan korupsi melalui Monitoring Center for Prevention (MCP). Selain itu, penguatan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan mengidentifikasi potensi penyimpangan sejak dini.

Dalam menghadapi tantangan perubahan kebijakan dan kebutuhan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Purwakarta mengadopsi pendekatan adaptif dalam tata kelola. Kebijakan daerah dirancang fleksibel untuk merespons perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi secara cepat dan tepat. Salah satu wujud adaptasi ini adalah penerapan kebijakan pelayanan publik berbasis digital yang memungkinkan pelayanan berjalan secara daring, terutama selama masa darurat seperti pandemi. Inovasi pelayanan berbasis digital ini bertujuan mempercepat birokrasi sekaligus menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk di wilayah perdesaan dan terpencil.

Upaya membangun tata kelola yang adaptif juga diwujudkan melalui pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) aparatur. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi secara berkala diadakan untuk memastikan aparatur sipil negara (ASN) memiliki pemahaman mendalam mengenai regulasi terbaru, keterampilan teknologi, dan etika pelayanan publik. Dengan membangun budaya kerja yang berintegritas dan inovatif, pemerintah daerah mendorong terciptanya pelayanan publik yang ramah, profesional, dan sesuai harapan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta juga mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sebagai bagian dari tata kelola yang terbuka dan demokratis. Melalui mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dan forum konsultasi publik, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi dan usulan kebijakan. Selain itu, kanal pengaduan publik seperti Lapor! dan layanan pengaduan daring diimplementasikan untuk memfasilitasi masukan dan keluhan masyarakat secara langsung.

Dengan penerapan regulasi yang jelas, tata kelola yang adaptif, serta komitmen terhadap integritas dan keterbukaan, Kabupaten Purwakarta berusaha mewujudkan pemerintahan yang tidak hanya efisien dan akuntabel, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan pembangunan daerah yang inklusif dan berkeadilan.

Tabel 2.58
Capaian Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Reformasi Hukum	Poin	n/a	n/a	n/a	n/a	98,06
2	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Poin	3,14	2,78	2,28	2,99	3,94
3	Indeks Pelayanan Publik	Poin	n/a	3,96	4,08	3,54	4,58
4	Indeks Integritas Nasional/ Survey Penilaian Integritas (SPI)	Poin	n/a	71.35	71.86	70.05	62.02
5.	Tingkat Maturitas SPIP	Poin	2,75	2,98	3,24	3,32	3,077
6.	Indeks Profesionalitas ASN	Poin	53,43	54,22	55,68	87,77	85,31

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.4.2 Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial

Pembangunan hukum yang berkeadilan, keamanan nasional yang tangguh, dan demokrasi substansial merupakan fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, berdaya, dan memiliki perlindungan hak yang merata. Kabupaten Purwakarta berkomitmen untuk mewujudkan supremasi hukum yang berkeadilan, menjamin kepastian hukum, dan menegakkan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM) dalam setiap kebijakan. Upaya ini diwujudkan melalui harmonisasi peraturan daerah dengan ketentuan hukum nasional, peningkatan akses masyarakat terhadap keadilan, serta penguatan lembaga hukum dan penegakannya secara profesional dan transparan.

Supremasi hukum di Kabupaten Purwakarta diimplementasikan dengan menjamin bahwa setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama di hadapan hukum tanpa diskriminasi. Pemerintah daerah bekerja sama dengan lembaga penegak hukum seperti kepolisian, Kejaksaan, dan pengadilan untuk memastikan penegakan hukum berjalan secara adil dan berorientasi pada perlindungan hak masyarakat. Pembangunan hukum diarahkan tidak hanya pada kepastian dan penegakan aturan, tetapi juga memperhatikan asas manfaat yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan akses terhadap keadilan, Purwakarta mendorong optimalisasi layanan bantuan hukum bagi kelompok rentan dan masyarakat kurang mampu melalui Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang telah terverifikasi.

Untuk memastikan hukum yang berkeadilan, Kabupaten Purwakarta memperkuat program edukasi dan literasi hukum di masyarakat. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran hukum agar masyarakat memahami hak dan kewajibannya, sekaligus mencegah potensi pelanggaran hukum di tingkat lokal. Selain itu, pemerintah daerah juga berupaya memperkuat penyelesaian sengketa secara non-litigasi melalui pengembangan mediasi dan musyawarah sebagai pendekatan yang cepat, adil, dan efisien dalam menangani konflik sosial.

Dari aspek keamanan nasional yang tangguh, Kabupaten Purwakarta memprioritaskan stabilitas sosial dan ketertiban umum melalui kolaborasi aktif dengan TNI/Polri dan unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda). Program penguatan keamanan dilakukan

dengan membangun sistem deteksi dini terhadap potensi gangguan keamanan, termasuk pencegahan radikalisme, penyalahgunaan narkoba, dan tindak kriminalitas. Selain itu, diterapkan kebijakan patroli rutin, pengawasan wilayah perbatasan, dan peningkatan kapasitas aparat keamanan untuk menjamin situasi daerah yang kondusif. Penegakan hukum yang tegas dan koordinasi lintas sektor menjadi kunci dalam menjaga keamanan wilayah secara komprehensif dan berkelanjutan.

Pemerintah daerah juga memfokuskan kebijakan keamanan pada peningkatan ketahanan sosial melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan budaya lokal yang inklusif. Program keamanan berbasis masyarakat seperti "Siskamling Digital" dan pelibatan masyarakat dalam penyelesaian konflik menjadi pendekatan preventif yang efektif untuk menjaga stabilitas di tingkat desa dan kelurahan. Dengan memadukan teknologi dan kearifan lokal, Kabupaten Purwakarta mampu membangun sistem keamanan yang adaptif terhadap tantangan global sekaligus menjaga harmoni sosial di tingkat lokal.

Dalam aspek demokrasi substansial, Kabupaten Purwakarta berkomitmen membangun sistem demokrasi yang tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik. Demokrasi substansial diarahkan pada keterbukaan, partisipasi aktif, dan akuntabilitas di seluruh proses pembangunan. Melalui forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dan konsultasi publik, masyarakat diberi ruang seluas-luasnya untuk menyampaikan aspirasi dan usulan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, penyelenggaraan pemilihan umum (Pemilu) dan pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Kabupaten Purwakarta dilaksanakan secara jujur, adil, dan transparan dengan melibatkan pengawasan dari masyarakat sipil dan lembaga independen.

Untuk memperkuat demokrasi substansial, Purwakarta mengembangkan inisiatif keterbukaan informasi publik melalui pemanfaatan teknologi digital. Pemerintah daerah menyediakan portal resmi yang memuat informasi kebijakan, anggaran, dan kinerja pemerintah secara real-time. Transparansi ini memungkinkan masyarakat untuk memantau dan mengawasi jalannya pemerintahan secara aktif, sekaligus mendorong partisipasi warga dalam proses evaluasi kebijakan.

Kabupaten Purwakarta juga mendorong inklusivitas dalam pengambilan kebijakan dengan melibatkan kelompok marginal dan rentan, seperti penyandang disabilitas, perempuan, dan komunitas adat. Program advokasi dan pemberdayaan dilakukan untuk memastikan setiap kelompok memiliki hak yang sama dalam menyuarakan kepentingannya. Selain itu, pemerintah daerah terus mengupayakan peningkatan kapasitas lembaga legislatif dan eksekutif dalam menjalankan tugas representasi, legislasi, dan pengawasan guna memperkuat prinsip check and balance.

Dalam menghadapi tantangan global dan perubahan sosial yang cepat, Kabupaten Purwakarta berusaha menciptakan lingkungan hukum yang adaptif dan progresif. Kebijakan pembangunan hukum diarahkan untuk mengakomodasi perkembangan ekonomi digital, perlindungan data pribadi, dan pengaturan ruang siber. Dengan pendekatan ini, hukum tidak hanya menjadi instrumen penegakan keadilan, tetapi juga sebagai alat pengelolaan perubahan sosial dan ekonomi secara berkeadilan.

Dengan membangun supremasi hukum yang berkeadilan, memperkuat keamanan nasional, dan mewujudkan demokrasi substansial yang partisipatif, Kabupaten Purwakarta berupaya menciptakan tata kelola pemerintahan yang inklusif, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kombinasi dari ketiga elemen ini menjadi fondasi yang kokoh dalam menjaga stabilitas sosial, memperkuat legitimasi pemerintah, dan memastikan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi seluruh warga.

Tabel 2.59
Capaian Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh,
dan Demokrasi Substansial di Kabupaten Purwakarta
Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Penegakan Perda	Persen	100	100	100	100	100
2	Persentase Capaian Aksi HAM	Persen	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
3	Indeks Demokrasi Indonesia*	Poin	71,32	79,72	83,34	83,04	n/a
4	Indeks Rasa Aman*	Poin	51,78	n/a	n/a	n/a	n/a
5	Indeks Ketenteraman dan Ketertiban	Poin	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2.4.3 Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan

Ketangguhan diplomasi dan pertahanan berdaya gentar kawasan merupakan aspek strategis dalam menjaga kedaulatan negara, melindungi kepentingan nasional, serta memperkuat posisi Indonesia di tingkat regional dan global. Diplomasi yang tangguh berfungsi sebagai instrumen utama dalam menjalin hubungan internasional yang konstruktif, memelihara stabilitas kawasan, dan mempromosikan kepentingan bangsa di berbagai sektor, termasuk ekonomi, keamanan, politik, dan sosial-budaya. Sementara itu, pertahanan berdaya gentar (deterrence) diarahkan untuk membangun kemampuan militer yang kredibel sebagai bentuk kesiapsiagaan menghadapi potensi ancaman, baik dalam skala domestik maupun internasional.

Dalam konteks diplomasi, Indonesia menjalankan kebijakan luar negeri yang bebas dan aktif. Kebijakan ini berorientasi pada prinsip non-blok, tidak memihak kekuatan besar mana pun, dan menempatkan kepentingan nasional sebagai prioritas utama. Melalui pendekatan ini, Indonesia berperan aktif dalam berbagai forum internasional seperti ASEAN, PBB, G20, dan organisasi multilateral lainnya untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan. Keberhasilan diplomasi Indonesia di kawasan terlihat melalui perannya dalam mendorong kerja sama regional di bidang ekonomi, perdagangan bebas, perlindungan lingkungan, dan penanganan isu-isu transnasional seperti perubahan iklim, terorisme, serta keamanan maritim.

Di tingkat kawasan, ketangguhan diplomasi Indonesia tercermin dari komitmen untuk menjaga stabilitas di Asia Tenggara melalui ASEAN Way, yaitu prinsip musyawarah, konsensus, dan penghormatan terhadap kedaulatan negara. Indonesia memposisikan diri sebagai pemimpin regional yang aktif memediasi konflik, memfasilitasi dialog perdamaian, dan memperkuat arsitektur keamanan kawasan. Melalui inisiatif seperti ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP), Indonesia mendorong kerja sama yang inklusif dan menegaskan pentingnya kebebasan navigasi di wilayah strategis seperti Laut China Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan diplomasi Indonesia berperan penting dalam memelihara

perdamaian kawasan sekaligus melindungi kepentingan ekonomi dan geopolitik nasional.

Selain itu, diplomasi ekonomi menjadi pilar utama dalam memperjuangkan kepentingan nasional di sektor perdagangan internasional. Indonesia berupaya memperluas pasar ekspor, menarik investasi asing, dan mengamankan rantai pasok global melalui perjanjian dagang strategis seperti Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) dan berbagai kesepakatan bilateral. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan daya saing nasional di pasar global, memperkuat ketahanan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja. Di sisi lain, Indonesia juga berperan aktif dalam diplomasi lingkungan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan, termasuk komitmen terhadap pengurangan emisi karbon dan transisi energi hijau.

Dalam aspek pertahanan, Indonesia mengembangkan kebijakan pertahanan negara yang berdaya gentar melalui modernisasi alat utama sistem persenjataan (alutsista), peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor militer, dan penguatan sistem pertahanan berbasis kewilayahan. Strategi ini bertujuan membangun kekuatan pertahanan yang kredibel sebagai pencegah agresi atau ancaman eksternal, sekaligus mempertahankan integritas wilayah. Pemerintah juga menitikberatkan pada pertahanan non-militer, termasuk memperkuat ketahanan siber, melindungi infrastruktur vital nasional, dan membangun sistem peringatan dini terhadap potensi ancaman transnasional.

Kebijakan pertahanan Indonesia berpegang pada prinsip Total Defense (Pertahanan Semesta), di mana seluruh komponen bangsa, termasuk masyarakat sipil, memiliki peran dalam menjaga kedaulatan negara. Kolaborasi antara TNI, POLRI, dan elemen masyarakat menjadi pilar utama dalam membangun pertahanan yang komprehensif dan adaptif terhadap dinamika ancaman global. Di tingkat internasional, Indonesia aktif berpartisipasi dalam operasi penjagaan perdamaian di bawah bendera PBB sebagai bentuk kontribusi terhadap keamanan global dan memperkuat posisi diplomatik di kancah dunia.

Upaya memperkuat pertahanan berdaya gentar juga diwujudkan melalui kerja sama bilateral dan multilateral di bidang keamanan. Indonesia menjalin kemitraan strategis dengan negara-negara di kawasan

Indo-Pasifik untuk meningkatkan interoperabilitas militer, berbagi informasi intelijen, dan melaksanakan latihan bersama dalam rangka menjaga stabilitas regional. Selain itu, Indonesia terus memantapkan kedaulatan maritim melalui pengawasan perbatasan, penegakan hukum di zona ekonomi eksklusif (ZEE), dan pemberantasan praktik ilegal seperti pencurian ikan (illegal fishing) serta penyelundupan.

Pemerintah juga menitikberatkan pengembangan diplomasi pertahanan melalui diplomasi militer (defense diplomacy), di mana interaksi antara angkatan bersenjata digunakan sebagai instrumen memperkuat hubungan bilateral, membangun kepercayaan (confidence-building measures), dan mencegah eskalasi konflik. Program pertukaran personel, pendidikan militer bersama, serta dialog strategis merupakan bagian dari inisiatif ini untuk meningkatkan kapasitas nasional sekaligus membangun jaringan pertahanan yang kuat di kawasan.

Dalam lingkup Kabupaten Purwakarta, ketangguhan diplomasi dan pertahanan diimplementasikan melalui kebijakan daerah yang mendukung stabilitas keamanan, penguatan hubungan antarlembaga, serta mendorong pembangunan berbasis kemitraan dan kerja sama regional. Sebagai daerah strategis di Provinsi Jawa Barat yang terletak di antara jalur utama perekonomian nasional (Jakarta-Bandung-Cirebon), Purwakarta memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial, ekonomi, dan keamanan melalui sinergi antara pemerintah daerah, aparat penegak hukum, serta partisipasi masyarakat. Keterkaitan ini selaras dengan upaya memperkuat Indeks Daya Saing Daerah (IDSD), khususnya pada pilar Institusi dan Ketahanan Ekonomi.

Dari perspektif diplomasi lokal, Pemerintah Kabupaten Purwakarta berupaya membangun hubungan harmonis dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, provinsi, daerah sekitar, dan mitra internasional melalui program sister city atau kerja sama strategis lainnya. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan investasi, memperluas jaringan perdagangan, serta memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga internasional dalam pengembangan infrastruktur dan penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor penunjang daya saing Purwakarta. Indikator Institusi dalam IDSD diukur melalui kinerja tata kelola, transparansi, dan

efektivitas pelayanan publik. Dengan membangun kerja sama lintas sektor, Purwakarta dapat meningkatkan indikator ini melalui kebijakan yang berorientasi pada kemudahan investasi dan pelayanan publik yang adaptif.

Stabilitas keamanan di Kabupaten Purwakarta dijaga melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, TNI, dan POLRI dalam menciptakan situasi yang kondusif. Melalui program ketahanan sosial seperti Siskamling Digital dan pemberdayaan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), Purwakarta menegaskan komitmennya untuk menjaga ketertiban umum, mencegah konflik sosial, serta memperkuat ketahanan masyarakat. Hal ini berkontribusi langsung pada pilar Ketahanan Ekonomi dalam IDSD, di mana lingkungan yang aman dan stabil mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan kondisi keamanan yang terjaga, arus investasi dan kegiatan ekonomi di Purwakarta tetap berjalan lancar, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, sebagai wilayah yang memiliki sektor industri yang berkembang pesat, Purwakarta juga mendukung diplomasi ekonomi di tingkat lokal melalui fasilitasi dialog antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Program kemitraan industri dan Public-Private Partnership (PPP) di sektor manufaktur dan agromaritim memperkuat posisi Purwakarta sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing tinggi. Langkah ini mendukung indikator Pasar dan Ekonomi dalam IDSD, khususnya dalam meningkatkan produktivitas daerah dan membuka lapangan kerja baru melalui pengembangan kawasan industri seperti Kawasan Industri Kota Bukit Indah (KBI) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Dari aspek pertahanan teritorial, Pemerintah Kabupaten Purwakarta bekerja sama dengan aparat keamanan untuk meningkatkan kapasitas pertahanan sipil melalui program pelatihan kesiapsiagaan bencana dan pengamanan wilayah strategis, termasuk jalur logistik nasional yang melintasi wilayah tersebut. Program ini mendukung penguatan indikator Infrastruktur dan Ekosistem Inovasi dalam IDSD, terutama melalui ketahanan infrastruktur vital seperti jalur transportasi (Tol Cipularang dan Tol Jakarta-Cikampek), ketersediaan energi, dan sistem komunikasi yang tangguh.



Sebagai bentuk diplomasi budaya, Kabupaten Purwakarta juga mempromosikan warisan budaya lokal melalui agenda Festival Budaya Sunda, Gempungan di Buruan Urang Lembur, dan partisipasi dalam event internasional di bidang seni dan pariwisata. Upaya ini memperkuat identitas lokal sekaligus menjadi alat diplomasi lunak (soft diplomacy) untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara, yang berdampak pada peningkatan indikator daya saing di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Dengan demikian, ketangguhan diplomasi dan pertahanan di Kabupaten Purwakarta memiliki peran signifikan dalam menciptakan stabilitas daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat posisi Purwakarta dalam konteks regional dan nasional. Sinergi kebijakan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) melalui penguatan institusi, ketahanan ekonomi, serta infrastruktur yang mendukung pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan. Melalui diplomasi aktif dan pertahanan yang tangguh, Purwakarta tidak hanya memperkuat posisinya sebagai pusat industri dan perdagangan, tetapi juga sebagai daerah yang aman, inovatif, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global.

Tabel 2.60
Capaian Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan di Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Daya Saing Daerah (IDSD)	Poin	n/a	2,73	3,02	3,16	3,29

Sumber : data diolah Bapperida, 2025



2.4.4 Urusan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar

1. Pendidikan

Pelaksanaan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Pendidikan, yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.61
Capaian Kinerja Urusan Bidang Pendidikan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
2	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	Persen	74,29	60,42	81,33	TINGGI	Dinas Pendidikan
3	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	Persen	99,50	99,61	100,11	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
4	Tingkat partisipasi warga negara usia 13- 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	Persen	94,33	84,27	89,34	TINGGI	Dinas Pendidikan
5	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Persen	0,54	12,02	4,49	SANGAT RENDAH	Dinas Pendidikan
6	Jumlah Warga Negara usia 7- 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	Persen	100,00	99,37	99,37	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
7	Jumlah Warga Negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Persen	0,50	12,02	4,16	SANGAT RENDAH	Dinas Pendidikan
8	Rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional	Persen	1,75	2,25	128,57	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
9	Jumlah Warga Negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	Persen	100,00	60,42	60,42	RENDAH	Dinas Pendidikan
10	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Persen	100,00	60,42	60,42	RENDAH	Dinas Pendidikan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
11	Angka partisipasi kasar	Persen	24,30	60,42	248,64	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
12	Angka pendidikan yang ditamatkan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
13	Angka Partisipasi Murni	Persen	22,80	60,42	265,00	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
14	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	Persen	99,61	99,61	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
15	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	Persen	84,00	84,27	100,32	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
16	Angka partisipasi sekolah (APS) SD/MI/Paket A	Persen	99,50	99,61	100,11	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
17	Angka partisipasi sekolah (APS) SMP/MTs/Paket B	Persen	94,30	84,27	89,36	TINGGI	Dinas Pendidikan
18	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	Persen	0,50	0,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
19	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	Persen	5,70	0,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
20	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
21	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
22	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
23	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
24	Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	Persen	24,19	24,19	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
25	Sekolah pendidikan SMP/MTs kondisi bangunan baik	Persen	44,88	44,88	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
26	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Persen	41,55	41,55	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
27	Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menamatkan sekolah dasar	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
28	Angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun, perempuan dan laki-laki	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
29	Penduduk yang berusia lebih dari 15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	Persen	100,00	98,13	98,13	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
30	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini (APS)	%	59,10	60,42	102,24	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
31	Jumlah anak usia 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	%	98,86	99,61	100,76	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
32	Jumlah anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi	%	7,93	12,02	151,58	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	dalam pendidikan kesetaraan (Paket A/B/C) (APS)						
33	Rerata kemampuan Literasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	nilai	52,54	79,15	150,65	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
34	Rerata kemampuan Numerasi SD berdasarkan asesmen Nasional	nilai	40,77	73,34	179,87	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
35	Rerata kompetensi Literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	nilai	60,83	70,98	116,70	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
36	Rerata kompetensi Numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	nilai	53,33	67,78	127,09	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
37	Peningkatan Proporsi Jumlah Satuan PAUD yang Mendapatkan Minimal Akreditasi B	%	43,50	40,67	93,49	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
38	Pertumbuhan Pendidik PAUD yang Memiliki Kualifikasi Akademik Paling Rendah D-IV/S1	%	21,63	67,10	310,25	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
39	Indeks Iklim Keamanan SD	nilai	81,68	78,59	96,22	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
40	Indeks Iklim Kebinekaan SD	nilai	79,27	74,57	94,07	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
41	Indeks Inklusivitas SD	nilai	75,66	59,99	79,29	TINGGI	Dinas Pendidikan
42	Indeks Iklim Keamanan SMP	nilai	78,41	71,76	91,52	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
43	Indeks Iklim Kebinekaan SMP	nilai	69,95	73,15	104,57	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
44	Indeks Inklusivitas SMP	nilai	70,31	57,43	81,69	TINGGI	Dinas Pendidikan
45	Persentase Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar yang ditetapkan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
46	Persentase Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal yang ditetapkan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
47	Rasio guru/murid sekolah pendidikan dasar	Persen	38,77	44,92	115,86	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
48	Rasio guru/murid per kelas rata-rata sekolah dasar	Persen	41,80	44,92	107,46	MELAMPAUI	Dinas Pendidikan
49	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Persen	96,06	65,75	68,45	SEDANG	Dinas Pendidikan
50	Persentase Penerbitan Izin Pendidikan Dasar yang Diselenggarakan oleh Masyarakat	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan
51	Persentase Penerbitan Izin PAUD dan Pendidikan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	Non Formal yang Diselenggarakan oleh Masyarakat						
52	Persentase karya bahasa dan sastra yang dikembangkan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pendidikan

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, capaian kinerja bidang pendidikan di Kabupaten Purwakarta menunjukkan hasil yang cukup baik dengan banyak indikator yang berhasil melampaui target. Beberapa aspek seperti angka partisipasi murni (APM), angka putus sekolah (APS), angka kelulusan (AL), dan angka melanjutkan (AM) menunjukkan pencapaian yang sangat tinggi. Hal ini mencerminkan adanya keberhasilan dalam memastikan keberlanjutan pendidikan di berbagai jenjang. Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional juga mengalami peningkatan yang signifikan di atas target yang ditetapkan.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu masalah yang cukup menonjol adalah rendahnya partisipasi warga negara usia 5-6 tahun dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Realisasi partisipasi PAUD masih jauh dari target yang ditetapkan, menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan aksesibilitas dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan usia dini.

Indikator lain yang memerlukan perhatian serius adalah partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah dalam pendidikan kesetaraan. Realisasi pada indikator ini berada dalam kategori sangat rendah, menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam menjangkau kelompok masyarakat yang tertinggal dalam sistem pendidikan formal.

Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun dalam pendidikan menengah pertama juga belum optimal meskipun masuk dalam kategori tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa masih ada kelompok usia tersebut yang belum sepenuhnya mengakses layanan pendidikan. Faktor ekonomi, geografis, atau sosial budaya bisa menjadi penyebab utama yang memerlukan intervensi kebijakan yang lebih intensif.



Meskipun angka partisipasi kasar dan angka pendidikan yang ditamatkan menunjukkan capaian yang sangat tinggi atau melampaui target, keberhasilan ini perlu diimbangi dengan pemerataan akses bagi seluruh lapisan masyarakat. Penting untuk memastikan bahwa kelompok marginal atau rentan tidak tertinggal dalam memperoleh hak pendidikan yang layak.

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan, terutama di tingkat SD/MI dan SMP/MTs, menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan capaian 100% untuk sekolah dalam kondisi baik. Ini menunjukkan adanya perhatian serius terhadap kualitas lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan.

Secara keseluruhan, meskipun banyak indikator yang menunjukkan hasil sangat baik, beberapa tantangan utama terkait partisipasi di tingkat PAUD dan pendidikan kesetaraan memerlukan strategi khusus. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di masa depan harus memperhatikan inklusivitas, keberlanjutan, dan pemerataan akses pendidikan di semua jenjang.

2. Kesehatan

Pelaksanaan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Kesehatan, yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dan RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.62
Capaian Kinerja Urusan Bidang Kesehatan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	BB	88,89	TINGGI	Dinas Kesehatan
2	Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi	Persen	50,00	100,00	200,00	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
3	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	Persen	100,00	87,75	87,75	TINGGI	Dinas Kesehatan
4	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	Persen	100,00	93,33	93,33	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
5	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Persen	100,00	97,55	97,55	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
6	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Persen	100,00	88,89	88,89	TINGGI	Dinas Kesehatan
7	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
8	Persentase orang usia 15-29 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Persen	100,00	89,44	89,44	TINGGI	Dinas Kesehatan
9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Persen	100,00	85,00	85,00	TINGGI	Dinas Kesehatan
10	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	80,00	92,90	116,13	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
11	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	100,00	99,33	99,33	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
12	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	Persen	100,00	107,45	107,45	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
13	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	Persen	95,00	100,00	105,26	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
14	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	Persen	80,00	100,00	125,00	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
15	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100,00	87,75	87,75	TINGGI	Dinas Kesehatan
16	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100,00	93,33	93,33	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
17	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100,00	97,55	97,55	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
18	Jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100,00	88,89	88,89	TINGGI	Dinas Kesehatan
19	Jumlah anak pada usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
20	Jumlah Warga Negara usia produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100,00	89,44	89,44	TINGGI	Dinas Kesehatan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
21	Jumlah Warga Negara usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100,00	91,59	91,59	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
22	Jumlah Warga Negara penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100,00	92,90	92,90	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
23	Jumlah Warga Negara penderita diabetes melitus usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100,00	99,33	99,33	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
24	Jumlah Warga Negara dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100,00	107,05	107,05	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
25	Jumlah Warga Negara terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	95,00	100,00	105,26	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
26	Jumlah Warga Negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	80,00	100,00	125,00	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
27	Rasio posyandu per satuan balita	Poin	17,34	46,57	268,57	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
28	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
29	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Persen	100,00	94,38	94,38	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
30	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	Persen	100,00	78,60	78,60	TINGGI	Dinas Kesehatan
31	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
32	Persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak	Persen	100,00	92,50	92,50	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
33	Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
34	Cakupan balita pneumonia yang ditangani	Persen	70,00	99,54	142,20	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
35	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	Persen	90,00	86,00	95,56	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
36	Tingkat prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	Poin	245,65	429,19	174,72	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
37	Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	Poin	2,58	9,33	27,65	SANGAT RENDAH	Dinas Kesehatan
38	Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	Persen	90,00	87,00	96,67	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
39	Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	Persen	90,00	80,00	88,89	TINGGI	Dinas Kesehatan
40	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
41	Penderita diare yang ditangani	Persen	85,00	100,00	117,65	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
42	Penggunaan kondom pada hubungan seks berisiko tinggi terakhir	Rasio	100,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Kesehatan
43	Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS	Persen	80,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Kesehatan
44	Cakupan kunjungan bayi	Persen	100,00	97,56	97,56	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
45	Cakupan puskesmas	Persen	100,00	117,65	117,65	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
46	Cakupan pelayanan nifas	Persen	100,00	69,10	69,10	SEDANG	Dinas Kesehatan
47	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	Persen	100,00	79,96	79,96	TINGGI	Dinas Kesehatan
48	Cakupan pelayanan anak balita	Persen	100,00	88,89	88,89	TINGGI	Dinas Kesehatan
49	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS)	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
50	Pemenuhan Minimal 9 Jenis Tenaga Kesehatan	Persen	30,00	75,00	250,00	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
51	Persentase Ijin Praktik Tenaga Kesehatan yang diterbitkan	Persen	30,00	91,25	304,17	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
52	Persentase kebutuhan tenaga kesehatan sesuai standar	Persen	30,00	73,15	243,83	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
53	Persentase distribusi tenaga kesehatan sesuai standar kebutuhan	Persen	30,00	83,13	277,10	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
54	Rasio dokter per satuan penduduk	Poin	30,00	45,00	150,00	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
55	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	Poin	30,00	34,90	116,33	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
56	Persentase Ijin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal,	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang diterbitkan						
57	Cakupan Sarana Farmasi Yang Dibina	Persen	80,00	80,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kesehatan
58	Tingkat pembinaan/sosialisasi masyarakat dibidang kesehatan	Persen	6,00	6,73	112,17	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
59	Persentase pembinaan kader/lembaga kesehatan masyarakat yang dibina	Persen	89,00	100,00	112,36	MELAMPAUI	Dinas Kesehatan
60	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	RSUD Bayu Asih
61	Rasio Keuangan BLUD	Skor	80,00	100,00	125,00	MELAMPAUI	RSUD Bayu Asih
62	Rasio Pendapatan PNBP terhadap biaya operasional BLUD	Persen	100,00	91,87	91,87	SANGAT TINGGI	RSUD Bayu Asih
63	Nilai Kepatuhan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD	Skor	80,00	100,00	125,00	MELAMPAUI	RSUD Bayu Asih
64	Kepatuhan Terhadap Standar Pelayanan	Persen	80,00	80,00	100,00	SANGAT TINGGI	RSUD Bayu Asih
65	Tingkat Pengendalian Infeksi di RS	Persen	80,00	80,00	100,00	SANGAT TINGGI	RSUD Bayu Asih
66	Capaian Indikator Medik	Persen	80,00	80,00	100,00	SANGAT TINGGI	RSUD Bayu Asih
67	Prosedur Penanganan Sampel Uji	Persen	80,00	80,00	100,00	SANGAT TINGGI	RSUD Bayu Asih
68	Pengendalian Mutu	Persen	80,00	80,00	100,00	SANGAT TINGGI	RSUD Bayu Asih
69	Bed Occupancy Rate (BOR)	Persen	80,00	80,00	100,00	SANGAT TINGGI	RSUD Bayu Asih
70	Ketepatan Waktu Pelayanan	Persen	80,00	80,00	100,00	SANGAT TINGGI	RSUD Bayu Asih
71	Temuan Yang di Tindaklanjuti	Persen	80,00	100,00	125,00	MELAMPAUI	RSUD Bayu Asih
72	Tingkat Kehandalan Sumber Daya	Persen	80,00	80,00	100,00	SANGAT TINGGI	RSUD Bayu Asih
73	Persentase kebutuhan tenaga kesehatan sesuai standar	Persen	75,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	RSUD Bayu Asih
74	Persentase distribusi tenaga kesehatan sesuai standar kebutuhan	Persen	75,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	RSUD Bayu Asih
75	Tingkat pembinaan/sosialisasi masyarakat dibidang kesehatan	Persen	75,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	RSUD Bayu Asih

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Kesehatan dan RSUD Bayu Asih Kab. Purwakarta, 2025

Secara umum, capaian kinerja bidang kesehatan di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan banyak indikator yang mencapai predikat "Sangat Tinggi" dan bahkan "Melampaui" target yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan adanya upaya yang signifikan dalam meningkatkan layanan kesehatan masyarakat, terutama dalam cakupan pelayanan kesehatan bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi baru lahir, balita, dan lansia.

Salah satu pencapaian yang menonjol adalah persentase rumah sakit rujukan yang terakreditasi, yang melampaui target hingga 200%. Begitu juga dengan cakupan pelayanan bagi penderita hipertensi, diabetes melitus, ODGJ berat, serta deteksi dini HIV, yang berhasil melebihi target. Ini menunjukkan keberhasilan Dinas Kesehatan dalam memperluas akses layanan kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini serta pengobatan penyakit.

Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian lebih, terutama yang masih berada dalam kategori "Tinggi" atau bahkan "Sangat Rendah." Salah satunya adalah cakupan imunisasi Universal Child Immunization (UCI) yang hanya mencapai 78,6%, masih jauh dari target 100%. Demikian pula dengan persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak yang hanya mencapai 92,5%. Hal ini menunjukkan perlunya strategi lebih efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi, baik melalui edukasi masyarakat maupun peningkatan distribusi layanan imunisasi.

Permasalahan lain yang masih menjadi tantangan adalah tingkat kematian akibat Tuberkulosis yang mencapai 9,33 per 100.000 penduduk, jauh di atas target 2,58 per 100.000 penduduk. Selain itu, tingkat prevalensi Tuberkulosis yang mencapai 429,19 per 100.000 penduduk juga menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya intensif dalam pengendalian dan pengobatan penyakit ini.

Indikator yang paling mengkhawatirkan adalah penggunaan kondom pada hubungan seks berisiko tinggi serta pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS di kalangan remaja usia 15-24 tahun, yang sama sekali tidak mencapai target. Ini mengindikasikan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS, yang berpotensi meningkatkan



risiko penularan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kampanye edukasi yang lebih masif dan strategi intervensi yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, pencapaian kinerja kesehatan di Purwakarta menunjukkan tren positif, namun masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki. Peningkatan cakupan imunisasi, pengendalian Tuberkulosis, serta edukasi kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS harus menjadi fokus utama dalam kebijakan kesehatan ke depan untuk mencapai standar pelayanan kesehatan yang lebih optimal bagi seluruh masyarakat.

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Pelaksanaan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.63
Capaian Kinerja Urusan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
2	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	Persen	37,60	37,38	99,42	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
3	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	Persen	84,71	76,79	90,65	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
4	Tingkat Saluran Drainase/ Gorong-Gorong Lingkungan Yang Dibangun / Diperbaiki	Persen	25,00	24,07	96,28	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
5	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Persen	100,00	97,36	97,36	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
6	Tingkat bangunan gedung daerah yang dipelihara/dirawat	Persen	10,00	9,74	97,36	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
7	Persentase bangunan gedung daerah yang terawat/ terpelihara	Persen	90,00	87,62	97,36	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
8	Persentase penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Cagar Budaya dan Tradisional Bersejarah, Kawasan Pariwisata, Kawasan Sistem Perkotaan Nasional dan Kawasan Strategis Lainnya	Persen	1,00	0,94	93,93	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
9	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Persen	84,00	79,57	94,73	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
10	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	Persen	68,00	64,87	95,39	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
11	Rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk	Persen	72,00	68,68	95,39	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
12	Persentase pemeliharaan jalan (km) yang dilaksanakan	Persen	7,00	6,68	95,39	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
13	Persentase jembatan yang di tingkatkan/direhabilitasi	Persen	5,00	4,77	95,39	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
14	Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	Persen	25,00	17,92	71,68	SEDANG	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
15	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	Persen	0,10	0,07	71,68	SEDANG	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
16	Tingkat peserta Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	Persen	50,00	35,84	71,68	SEDANG	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
17	Luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan	Persen	20,00	18,23	91,15	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
18	Rasio luas kawasan tertutup pepohonan berdasarkan hasil pemotretan citra satelit dan survei foto udara terhadap luas daratan	Persen	55,00	50,13	91,15	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
19	Ketaatan terhadap RTRW	Persen	50,00	45,58	91,15	SANGAT TINGGI	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
20	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan	Persen	61,00	61,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota						dan Kawasan Permukiman
21	"Persentase penduduk berakses air minum						
22	"	Persen	95,00	95,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
23	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan perdesaan	Persen	80,00	80,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
24	Jumlah Warga Negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Persen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
25	Tingkat jaringan SPAM yang dibangun	Persen	97,00	97,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
26	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Persen	69,00	69,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
27	Persentase rumah tinggal bersanitasi	Persen	82,00	82,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
28	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Persen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
29	Tingkat sarana dan prasarana sanitasi yang dibangun / diperbaiki	Persen	81,00	81,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
30	Tingkat Saluran Drainase/ Gorong-Gorong Lingkungan Yang Dibangun / Diperbaiki	Persen	2,00	2,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
31	Persentase areal kawasan kumuh	Persen	8,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kabupaten Purwakarta menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebagian besar indikator kinerja berhasil mencapai target dengan persentase realisasi di atas 90%, bahkan beberapa di antaranya mencapai 100%. Capaian ini mencerminkan kinerja yang konsisten dan komitmen kuat dalam meningkatkan infrastruktur dan pelayanan dasar di wilayah tersebut.

Pada aspek infrastruktur jalan dan irigasi, meskipun mayoritas target telah tercapai, terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik masih di bawah target meskipun sudah mendekati. Selain itu, tingkat kemantapan jalan kabupaten/kota dan proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik meskipun mendapat predikat "Sangat Tinggi" masih memerlukan optimalisasi pemeliharaan dan peningkatan kualitas.

Dalam hal ketaatan regulasi dan penataan ruang, rasio kepatuhan IMB menunjukkan tingkat ketaatan yang sangat baik. Namun, ketaatan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) masih di bawah target, mengindikasikan perlunya pengawasan dan penegakan regulasi yang lebih ketat. Luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik juga menunjukkan progres signifikan, namun belum sepenuhnya mencapai standar ideal.

Pada bidang sumber daya manusia, terdapat beberapa tantangan signifikan. Rasio tenaga operator/teknisi/analisis bersertifikasi kompetensi masih berada pada kategori "Sedang", menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan dan sertifikasi. Begitu pula dengan tingkat peserta pelatihan tenaga terampil konstruksi yang masih berada di bawah target.

Dalam aspek pengelolaan air minum dan sanitasi, Kabupaten Purwakarta menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan. Semua indikator terkait akses air minum layak, layanan pengolahan air limbah domestik, dan sanitasi berhasil mencapai 100% dari target. Ini mencerminkan efektivitas program penyediaan layanan dasar bagi masyarakat.

Meskipun sebagian besar indikator menunjukkan hasil sangat baik, tantangan utama terletak pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang konstruksi, pemeliharaan infrastruktur jalan, dan kepatuhan terhadap RTRW. Ke depan, diperlukan strategi yang lebih



intensif untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja, memperkuat pengawasan tata ruang, dan memastikan keberlanjutan kualitas infrastruktur.

4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Pelaksanaan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.64
Capaian Kinerja Urusan Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
2	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	Persen	38,00	38,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
3	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	Persen	9,00	9,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
4	Jumlah Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	Persen	48,00	48,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
5	Rasio rumah layak huni	Persen	8,00	8,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
6	Rasio permukiman layak huni	Persen	30,00	30,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
7	Cakupan ketersediaan rumah layak huni	Persen	96,00	96,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
8	Cakupan layanan rumah layak huni yang terjangkau	Persen	92,00	92,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
9	Persentase pemukiman yang tertata	Persen	18,00	18,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
10	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	Persen	3,00	3,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
11	Cakupan Lingkungan Yang Sehat dan Aman yang didukung dengan PSU	Persen	3,00	3,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja bidang perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Purwakarta menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian 100% pada seluruh indikator yang diukur. Hal ini menandakan bahwa berbagai program yang dijalankan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa indikator kunci seperti penyediaan rumah layak huni bagi korban bencana, pengurangan jumlah rumah tidak layak huni (RTLH), serta cakupan rumah layak huni telah berhasil direalisasikan sesuai dengan target yang dicanangkan.

Pencapaian yang sangat tinggi dalam aspek cakupan layanan rumah layak huni dan rasio rumah layak huni menunjukkan bahwa program peningkatan kualitas hunian bagi masyarakat berjalan secara optimal. Selain itu, cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU) juga telah mencapai target yang diharapkan. Hal ini mencerminkan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya menyediakan hunian yang layak bagi masyarakat.

Namun demikian, meskipun capaian telah mencapai 100% dari target yang ditetapkan, terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian lebih lanjut. Beberapa indikator seperti jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU dan cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU memiliki angka target yang relatif rendah, yakni hanya 3%. Hal ini mengindikasikan bahwa cakupan infrastruktur pendukung untuk kawasan perumahan masih perlu diperluas agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Persentase pemukiman yang tertata juga masih relatif rendah di angka 18%, meskipun target ini telah tercapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak wilayah permukiman yang memerlukan upaya penataan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas hunian serta kenyamanan masyarakat yang tinggal di dalamnya. Upaya penataan dapat dilakukan melalui penguatan regulasi tata ruang, peningkatan pengawasan terhadap pengembangan kawasan perumahan, serta sinergi dengan sektor swasta dalam pembangunan perumahan yang lebih terencana.

Selain itu, rasio permukiman layak huni yang berada di angka 30% juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki akses terhadap hunian yang sesuai dengan standar kelayakan. Pemerintah daerah perlu mendorong kebijakan yang lebih proaktif dalam meningkatkan akses terhadap perumahan layak huni, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Secara keseluruhan, keberhasilan dalam mencapai target indikator menunjukkan bahwa program yang telah dirancang berjalan efektif. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal cakupan infrastruktur pendukung, penataan permukiman, serta peningkatan rasio permukiman layak huni. Dengan strategi yang tepat, Kabupaten Purwakarta dapat terus meningkatkan kualitas perumahan dan permukiman demi kesejahteraan masyarakat secara lebih menyeluruh.

5. Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat

Pelaksanaan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat, yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja, Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :



Tabel 2.65
Capaian Kinerja Urusan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum
serta Perlindungan Masyarakat Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Satuan Polisi Pamong Praja
2	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Satuan Polisi Pamong Praja
3	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Satuan Polisi Pamong Praja
4	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada Kabupaten/Kota	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Satuan Polisi Pamong Praja
5	Cakupan petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas)	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Satuan Polisi Pamong Praja
6	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan)	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Satuan Polisi Pamong Praja
7	Persentase Penegakan PERDA	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Satuan Polisi Pamong Praja
8	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
9	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
10	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
11	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
12	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
13	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Persen	100,00	94,49	94,49	SANGAT TINGGI	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
14	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
15	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten/kota	Persen	18,14	5,50	30,32	SANGAT RENDAH	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
16	Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	Persen	100,00	92,06	92,06	SANGAT TINGGI	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
17	Layanan Pemadaman, Penyelamatan dan Evakuasi oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	Persen	100,00	92,06	92,06	SANGAT TINGGI	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
18	Layanan Pemadaman yang dilakukan oleh relawan kebakaran (Balakar, Satlakar, dan atau komunitas masyarakat lainnya) yang dibentuk dan/atau dibawah pembinaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan/Perangkat Daerah	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
19	Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Pada Kondisi Membahayakan Manusia (Operasi Darurat Non kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan/Perangkat Daerah	Layanan	800,00	1.054,00	131,75	MELAMP AUI	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Sumber : Laporan Monev 2024 Satuan Polisi Pamong Praja, Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja di bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Purwakarta menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebagian besar indikator berhasil mencapai target 100% dengan predikat "Sangat Tinggi." Hal ini mencerminkan efektivitas dan komitmen perangkat daerah terkait dalam menjaga ketertiban umum, menegakkan peraturan daerah (Perda), dan memberikan perlindungan kepada masyarakat. Satuan Polisi Pamong Praja menunjukkan kinerja yang konsisten dengan capaian 100% di seluruh indikator, termasuk penyelesaian gangguan trantibum, penegakan Perda, dan cakupan perlindungan masyarakat.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) juga menunjukkan hasil kinerja yang sangat baik. Semua indikator terkait layanan informasi rawan bencana, kesiapsiagaan, hingga penyelamatan korban bencana mencapai target 100%. Capaian SAKIP BPBD berada pada predikat "B," menunjukkan kualitas perencanaan dan akuntabilitas kinerja yang solid namun masih memiliki ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan mencatat capaian yang bervariasi. Meskipun sebagian besar indikator menunjukkan kinerja sangat tinggi, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus. Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran hanya mencapai 94,49%, menunjukkan adanya kasus yang belum sepenuhnya tertangani. Selain itu, cakupan pelayanan bencana kebakaran di tingkat kabupaten/kota menunjukkan hasil yang sangat rendah, yaitu 30,32% dari target 18,14%, menandakan masih kurangnya jangkauan layanan pemadam kebakaran di wilayah tersebut.

Tingkat waktu tanggap (response time rate) layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) berada di angka 92,06%, mencerminkan kecepatan respons yang tinggi meskipun belum mencapai target maksimal. Namun, ada indikator yang melampaui target, yaitu layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia yang mencapai 131,75%, menunjukkan kesiapsiagaan yang baik di luar kebakaran.

Meskipun sebagian besar indikator menunjukkan kinerja yang baik hingga sangat baik, terdapat beberapa tantangan utama yang memerlukan perhatian khusus. Cakupan pelayanan bencana kebakaran menjadi titik lemah utama yang perlu diatasi melalui peningkatan sarana, prasarana, serta kapasitas personel di lapangan. Selain itu, upaya meningkatkan capaian SAKIP di beberapa perangkat daerah dari predikat "B" menjadi "BB" atau lebih tinggi menjadi agenda penting untuk memperkuat akuntabilitas kinerja di masa mendatang.



6. Sosial

Pelaksanaan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Sosial, yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.66
Capaian Kinerja Urusan Bidang Sosial Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	A	128,57	MELAMPAUI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2	Persentase Tenaga Kesejahteraan Sosial yang dibina	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3	Persentase Lembaga Kesejahteraan Sosial yang dibina	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
4	Persentase pemulangan warga migran korban tindak kekerasan yang terfasilitasi	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
5	Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
6	Jumlah warga negara penyandang disabilitas terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
7	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
8	Jumlah warga negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
							Perlindungan Anak
9	Jumlah warga negara gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial di luar panti	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
10	Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11	Persentase PMKS yang tertangani	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
12	Persentase anak terlantar yang dibina	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
13	Persentase keluarga miskin yang mendapatkan bantuan sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
14	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
15	Jumlah Warga Negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/kota	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
16	Persentase taman makam pahlawan yang dipelihara	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja di bidang sosial Kabupaten Purwakarta menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan seluruh indikator mencapai target 100%. Hal ini mencerminkan komitmen kuat dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam menjalankan program-program kesejahteraan sosial. Keberhasilan ini terlihat dari berbagai aspek, mulai dari pembinaan tenaga dan lembaga kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial, hingga penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

Salah satu pencapaian yang patut diapresiasi adalah terpenuhinya kebutuhan dasar penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan dan pengemis di luar panti. Dengan realisasi 100%, hal ini mencerminkan upaya maksimal dalam memberikan perlindungan sosial kepada kelompok rentan di masyarakat. Selain itu, seluruh korban bencana di wilayah kabupaten juga mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial sesuai kebutuhan, menunjukkan respons tanggap darurat yang optimal.

Capaian SAKIP Perangkat Daerah yang memperoleh predikat "A" dan melampaui target menunjukkan adanya tata kelola pemerintahan yang efektif dan akuntabel. Ini menjadi bukti bahwa Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mampu mengimplementasikan prinsip good governance dalam pelaksanaan programnya.

Namun, meskipun semua indikator mencapai target, tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan adalah memastikan keberlanjutan program, terutama dalam aspek pemantauan dan evaluasi pasca-bantuan. Hal ini penting untuk menjaga efektivitas intervensi sosial secara berkelanjutan. Selain itu, upaya peningkatan kualitas layanan juga perlu terus ditingkatkan guna menjaga kepuasan dan kesejahteraan masyarakat.

Kinerja yang konsisten pada angka 100% menunjukkan bahwa program sudah berjalan sesuai perencanaan. Namun, tantangan lain seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di lapangan, kolaborasi lintas sektor, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk monitoring masih menjadi area yang perlu diperhatikan agar pencapaian ini dapat dipertahankan atau ditingkatkan.



Dalam konteks pembangunan daerah, keberhasilan di bidang sosial ini mendukung misi peningkatan kualitas SDM yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan terus memprioritaskan kelompok rentan dan memperkuat sinergi dengan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan program sosial di Kabupaten Purwakarta dapat menjadi model keberhasilan di tingkat regional dan nasional.



2.4.5 Urusan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar

7. Tenaga Kerja

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Tenaga Kerja, yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.67
Capaian Kinerja Urusan Bidang Tenaga Kerja Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
2	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	Persen	69,06	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
3	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persen	0,40	2,05	512,50	MELAMPAUI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
4	Persentase Pencari Kerja yang mendapat Pelatihan	Persen	3,40	2,88	84,71	TINGGI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
5	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	Persen	0,57	2,80	491,23	MELAMPAUI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
6	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat	Persen	0,11	0,13	118,18	MELAMPAUI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
7	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan	Persen	0,07	0,48	685,71	MELAMPAUI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
8	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota	Persen	5,81	7,69	132,36	MELAMPAUI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
9	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	Persen	50,00	83,66	167,32	MELAMPAUI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
10	Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun	Persen	0,64	0,56	87,50	TINGGI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
11	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	Persen	38,88	71,00	182,61	MELAMPAUI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
12	Keselamatan dan perlindungan	Persen	50,00	85,00	170,00	MELAMPAUI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
13	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek	Persen	100,00	69,00	69,00	SEDANG	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kab. Purwakarta, 2025

Kinerja bidang tenaga kerja di Kabupaten Purwakarta menunjukkan capaian yang bervariasi pada berbagai indikator. Secara umum, beberapa indikator telah melampaui target yang ditetapkan, terutama pada aspek pelatihan berbasis kompetensi, pelatihan berbasis masyarakat, dan penyelesaian kasus hubungan industrial. Namun, terdapat pula indikator yang masih menunjukkan capaian rendah, seperti tingkat produktivitas tenaga kerja.

Capaian SAKIP Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi berada pada predikat "Sangat Tinggi" dengan nilai BB, menunjukkan tata kelola administrasi yang baik dan akuntabel. Hal ini mencerminkan komitmen perangkat daerah dalam meningkatkan kinerja birokrasi dan pelayanan publik di bidang ketenagakerjaan.

Indikator tingkat produktivitas tenaga kerja mencatatkan capaian 0% dari target 69,06%, yang menunjukkan kinerja sangat rendah. Capaian ini menjadi perhatian serius karena produktivitas tenaga kerja memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah.

Di sisi lain, beberapa indikator pelatihan menunjukkan hasil yang sangat baik. Pelatihan berbasis kompetensi mencatatkan capaian 491,23% dari target, sementara pelatihan berbasis masyarakat dan pelatihan kewirausahaan juga melampaui target dengan capaian masing-masing 118,18% dan 685,71%. Capaian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja.

Persentase pencari kerja yang mendapat pelatihan mencapai 84,71% dari target, dengan predikat "Tinggi". Hal ini mencerminkan adanya upaya

serius untuk meningkatkan kualitas dan kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi pasar kerja. Demikian pula, persentase tenaga kerja yang ditempatkan melalui layanan antar kerja mencatatkan capaian 132,36%, melampaui target yang ditetapkan.

Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak mencatatkan capaian 167,32%, menunjukkan kesadaran yang meningkat terhadap pentingnya kesejahteraan tenaga kerja dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan. Sementara itu, angka sengketa pengusaha-pekerja yang diselesaikan mencapai 87,50%, yang menunjukkan efektivitas dalam penyelesaian perselisihan hubungan industrial.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek yang baru mencapai 69% dari target. Capaian ini berada pada kategori "Sedang", mengindikasikan bahwa perlindungan sosial bagi tenaga kerja masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, meskipun banyak indikator menunjukkan capaian yang melampaui target, terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperluas cakupan perlindungan sosial bagi tenaga kerja.

8. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.68
Capaian Kinerja Urusan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
2	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
4	Partisipasi perempuan di lembaga swasta	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
5	Partisipasi angkatan kerja perempuan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
6	Kontribusi perempuan dalam pekerjaan upahan di sector nonpertanian	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
7	Persentase lembaga pemberdayaan perempuan yang dibina	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
8	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Poin	30,00	98,00	326,67	MELAMPAUI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
9	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
10	Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	mendapatkan layanan bantuan hukum						Perlindungan Anak
12	Persentase pembinaan lembaga yang bergerak dalam peningkatan kualitas keluarga	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
13	Data Gender Anak	Dokumen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
14	Persentase Pemenuhan Hak Anak	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
15	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	Persen	100,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja di bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) di Kabupaten Purwakarta menunjukkan capaian yang sangat baik. Mayoritas indikator kinerja telah mencapai target 100% dengan predikat "Sangat Tinggi". Ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi perempuan di berbagai sektor dan memastikan perlindungan terhadap hak-hak perempuan dan anak.

Beberapa indikator yang menunjukkan kinerja maksimal meliputi persentase alokasi anggaran responsif gender (ARG) pada belanja langsung APBD, partisipasi perempuan di lembaga pemerintah dan swasta, proporsi kursi perempuan di DPR, serta cakupan penanganan pengaduan perempuan dan anak korban kekerasan. Capaian 100% di indikator-indikator ini menunjukkan kebijakan yang inklusif dan eksekusi program yang berjalan secara efektif.

Namun, terdapat tantangan signifikan pada indikator "Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten".

Realisasi pada indikator ini tercatat 0%, dengan predikat "Sangat Rendah". Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan besar dalam respons dan penanganan kasus kekerasan terhadap anak. Kondisi ini memerlukan perhatian serius untuk meningkatkan koordinasi lintas sektor, penguatan unit pelayanan terpadu, dan alokasi sumber daya yang memadai.

Indikator lain yang menunjukkan anomali adalah "Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)". Realisasi sebesar 98 poin atau 326,67% dari target 30 poin menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah kasus yang dilaporkan. Meski angka ini mencerminkan keberhasilan dalam pendeteksian dan pelaporan, namun di sisi lain juga menandakan adanya eskalasi kasus kekerasan yang memerlukan intervensi preventif dan kuratif yang lebih intensif.

Capaian tinggi di bidang penegakan hukum dan layanan bantuan hukum bagi perempuan dan anak korban kekerasan menjadi catatan positif. Dengan tercapainya 100% target di kedua indikator ini, terdapat jaminan bahwa proses hukum berjalan hingga ke tingkat pengadilan, sekaligus memastikan korban mendapatkan akses keadilan yang memadai.

Di sisi pemberdayaan, persentase pembinaan lembaga yang bergerak dalam peningkatan kualitas keluarga telah mencapai target. Ini menunjukkan adanya perhatian pada penguatan peran keluarga sebagai benteng utama dalam mencegah kekerasan dan mendukung kesejahteraan perempuan dan anak.

Secara keseluruhan, meskipun banyak indikator yang telah mencapai target maksimal, perhatian khusus perlu diberikan pada penanganan anak korban kekerasan yang masih sangat rendah serta peningkatan rasio kekerasan terhadap perempuan. Penguatan kapasitas institusi terkait dan optimalisasi layanan berbasis komunitas menjadi langkah penting untuk mengatasi permasalahan ini secara holistik.

9. Pangan

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Pangan, yang dilaksanakan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.69
Capaian Kinerja Urusan Bidang Pangan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	A	112,50	MELAMPAUI	Dinas Pangan dan Pertanian
2	Persentase Pengisian Gudang Cadangan Pangan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
3	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
4	Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan yang disusun	Dokumen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
5	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, 2025

Kinerja bidang pangan di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat baik di sebagian besar indikator. Seluruh indikator utama seperti pengisian gudang cadangan pangan, ketersediaan pangan, dan pengawasan keamanan pangan mencapai target 100% dengan predikat "Sangat Tinggi." Ini mencerminkan komitmen Dinas Pangan dan Pertanian dalam menjaga ketahanan pangan serta memastikan keamanan pangan di wilayah ini.

Salah satu pencapaian yang menonjol adalah capaian SAKIP Perangkat Daerah yang berhasil melampaui target. Dengan predikat meningkat dari BB menjadi A, ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam sistem akuntabilitas kinerja yang diterapkan oleh Dinas Pangan dan Pertanian. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa tata kelola dan perencanaan strategis berjalan secara efektif dan efisien.

Pengisian gudang cadangan pangan yang mencapai 100% memastikan kesiapan daerah dalam menghadapi potensi krisis pangan atau bencana. Ini menjadi langkah strategis dalam menjamin ketersediaan bahan pangan pokok bagi masyarakat, terutama di masa-masa darurat atau ketika terjadi gangguan distribusi.

Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan juga telah tercapai sepenuhnya. Dokumen ini menjadi instrumen penting dalam memetakan wilayah yang rentan terhadap ketidakstabilan pangan dan memungkinkan pemerintah daerah merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mengatasi potensi kerawanan pangan di masa depan.

Selain itu, pengawasan dan pembinaan keamanan pangan juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian 100%. Hal ini mencerminkan keseriusan pemerintah daerah dalam memastikan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat aman dan memenuhi standar kesehatan yang berlaku.

Meskipun secara keseluruhan kinerja bidang pangan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, penting bagi Dinas Pangan dan Pertanian untuk tetap menjaga konsistensi capaian ini di tahun-tahun berikutnya. Evaluasi rutin dan inovasi dalam sistem ketahanan pangan harus terus dilakukan untuk mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Komitmen terhadap ketahanan pangan yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan mempertahankan performa ini dan terus melakukan perbaikan, diharapkan Kabupaten Purwakarta dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengelolaan pangan yang efektif dan berkelanjutan.

10. Pertanian

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Pertanian, yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :



Tabel 2.70
Capaian Kinerja Urusan Bidang Pertanahan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase sengketa tanah yang terfasilitasi	Persen	10,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
2	Persentase ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan yang diselesaikan	Persen	100,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
3	Persentase tanah kosong yang dimanfaatkan	Persen	25,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Purwakarta, 2025

Kinerja di bidang pertanahan Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan tantangan yang cukup signifikan. Dari tiga indikator utama, seluruhnya berada pada kategori "Sangat Rendah", yang mengindikasikan adanya hambatan besar dalam penyelesaian berbagai isu pertanahan. Persentase sengketa tanah yang terfasilitasi belum mencapai hasil yang diharapkan. Tidak ada sengketa tanah yang berhasil difasilitasi dari target 10%, menandakan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap mekanisme penyelesaian konflik pertanahan.

Selanjutnya, persentase ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan juga menunjukkan performa yang sangat rendah. Realisasi nol persen mengindikasikan adanya kendala besar dalam proses administrasi, mediasi, atau teknis di lapangan. Ketidakmampuan menyelesaikan ganti kerugian ini berpotensi menghambat proyek pembangunan infrastruktur atau pelayanan publik di daerah.

Indikator lain yang mengalami kinerja sangat rendah adalah persentase pemanfaatan tanah kosong. Tidak ada lahan kosong yang berhasil dimanfaatkan dari target 25%. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset daerah dalam bentuk lahan masih menjadi tantangan, baik dari sisi perencanaan, implementasi, maupun koordinasi lintas sektor.

Rendahnya capaian di seluruh indikator pertanahan menandakan perlunya perhatian khusus, terutama dalam memperbaiki tata kelola pertanahan, meningkatkan efektivitas fasilitasi sengketa, dan mempercepat penyelesaian ganti rugi. Kolaborasi antara perangkat daerah

terkait, terutama Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, dengan instansi hukum dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

Secara keseluruhan, kinerja bidang pertanahan di tahun 2024 masih jauh dari target yang ditetapkan. Diperlukan langkah strategis berupa penguatan regulasi, percepatan birokrasi, serta komunikasi yang efektif antara pemerintah daerah dan pemangku kepentingan. Dengan perbaikan sistem dan koordinasi yang lebih baik, diharapkan berbagai permasalahan pertanahan dapat terselesaikan secara bertahap di masa mendatang.

11. Lingkungan Hidup

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Lingkungan Hidup, yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.71
Capaian Kinerja Urusan Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2024

No .	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	A	112,50	MELAMPA UI	Dinas Lingkunga n Hidup
2	Tersusunnya RPPLH Kabupaten/Kota	Dokumen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkunga n Hidup
3	Terintegrasinya RPPLH dalam rencana pembangunan kabupaten/kota	Dokumen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkunga n Hidup
4	Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P tingkat daerah kabupaten	Dokumen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkunga n Hidup
5	Tingkat Adaptasi dan Mitigasi Perubahan iklim	Persen	70,00	90,00	128,57	MELAMPA UI	Dinas Lingkunga n Hidup
6	Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Air	Skor/ Kategori	60,00	60,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkunga n Hidup
7	Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Udara	Skor/ Kategori	70,00	80,00	114,29	MELAMPA UI	Dinas Lingkunga n Hidup
8	Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Skor/ Kategori	37,18	50,00	134,48	MELAMPA UI	Dinas Lingkunga n Hidup



No .	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
9	Jumlah Dokumen Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati yang disusun	Dokumen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
10	Jumlah limbah B3 yang dikelola	Kg	15.000.000.000,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Lingkungan Hidup
11	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
12	Pembinaan dan Pengawasan terkait ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diawasi ketaatannya terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH d yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
13	Peningkatan kapasitas Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup di Daerah (PPLHD) di Kabupaten/Kota	Persen	25,00	25,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
14	Peningkatan Sarana Prasarana Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup di Daerah (PPLHD) di Kabupaten/Kota	Persen	50,00	50,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
15	Persentase pembinaan/sosialisasi Penegakan Hukum Lingkungan ke Perusahaan	Persen	10,00	10,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
16	Terfasilitasi Pendampingan Pengakuan MHA	MHA	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
17	Terverifikasinya MHA dan kearifan lokal atau pengetahuan tradisional	MHA	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
18	Terverifikasi hak kearifan lokal atau hak pengetahuan tradisional	MHA	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
19	Penetapan hak MHA	MHA	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup



No	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
20	Terfasilitasi penyediaan sarana/prasarana	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
21	Terfasilitasi kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
22	Terlaksananya pendidikan dan pelatihan masyarakat	Kegiatan	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
23	Terlaksananya pemberian penghargaan lingkungan hidup	Kali	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
24	Persentase peraih PROPER kategori Taat/Biru	Persen	100,00	85,00	85,00	TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
25	Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang di terbitkan oleh Pemerintah daerah Kabupaten/Kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah kabupaten/kota.	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
26	Timbulan sampah yang ditangani	Persen	75,00	100,00	133,33	MELAMPAUI	Dinas Lingkungan Hidup
27	Persentase jumlah sampah yang berkurang melalui 3R	Persen	31,00	50,00	161,29	MELAMPAUI	Dinas Lingkungan Hidup
28	Persentase cakupan area pelayanan	Persen	75,00	75,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
29	Operasionalisasi TPA/TPST/SPA di kabupaten/kota	Skor	72,00	72,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup
30	Persentase izin pengelolaan sampah oleh swasta yang diterbitkan	Persen	75,00	75,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Lingkungan Hidup

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan di berbagai indikator. Mayoritas indikator menunjukkan capaian yang berada dalam kategori "Sangat Tinggi" atau "Melampaui." Hal ini mencerminkan efektivitas dalam perencanaan, pelaksanaan program, serta pengawasan di bidang lingkungan hidup. Beberapa capaian signifikan

meliputi terintegrasinya RPPLH dalam rencana pembangunan daerah, penyelenggaraan KLHS, dan tingkat adaptasi serta mitigasi perubahan iklim yang bahkan melebihi target yang ditetapkan.

Capaian positif lainnya terlihat pada pengelolaan sampah melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang melampaui target hingga 161,29%. Ini menunjukkan efektivitas program edukasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, pengukuran kualitas lingkungan, baik udara, air, maupun tutupan lahan, mencatat hasil yang membanggakan, menegaskan bahwa program pelestarian lingkungan berjalan secara optimal.

Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kinerja yang masih rendah atau belum optimal. Salah satu tantangan terbesar adalah pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) di mana realisasi mencapai 0% dari target yang ditetapkan. Ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam peningkatan sistem pengelolaan limbah berbahaya untuk mengurangi risiko lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Selain itu, meskipun sebagian besar capaian berada pada kategori sangat tinggi, masih terdapat ruang perbaikan pada indikator persentase peraih PROPER kategori Taat/Biru yang hanya mencapai 85% dari target. Hal ini menandakan perlunya penguatan pengawasan terhadap kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Kinerja di bidang fasilitasi pendampingan masyarakat hukum adat (MHA) menunjukkan hasil yang optimal dengan seluruh indikator mencapai 100%. Ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam melindungi hak-hak tradisional dan mendorong pengakuan komunitas lokal.

Keberhasilan dalam pencapaian target operasional TPA/TPST/SPA serta cakupan area pelayanan pengelolaan sampah menunjukkan bahwa infrastruktur pengelolaan sampah telah berjalan dengan baik. Namun, keberlanjutan capaian ini memerlukan komitmen jangka panjang, terutama dalam aspek perawatan sarana dan prasarana.

Secara keseluruhan, kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta di tahun 2024 sangat baik di sebagian besar indikator,



meskipun masih ada tantangan besar di bidang pengelolaan limbah B3 dan kepatuhan perusahaan. Upaya berkelanjutan dalam pengawasan, peningkatan kapasitas, dan edukasi masyarakat menjadi kunci untuk menjaga dan meningkatkan performa di masa mendatang.

12. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.72
Capaian Kinerja Urusan Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2	Perekaman KTP elektronik	Persen	100,00	99,79	99,79	SANGAT TINGGI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
3	Rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk	Persen	100,00	99,70	99,70	SANGAT TINGGI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
4	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	Kategori	Sudah	Sudah	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
5	Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	Persen	100,00	99,70	99,70	SANGAT TINGGI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
6	Persentase anak usia 01-7 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	Persen	50,00	65,97	131,94	MELAMPAUI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
7	Kepemilikan akta kelahiran	Persen	100,00	98,43	98,43	SANGAT TINGGI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
8	Rasio bayi berakte kelahiran	Persen	100,00	98,43	98,43	SANGAT TINGGI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
9	Rasio pasangan berakte nikah	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
10	Cakupan penerbitan akta kelahiran	Persen	100,00	98,25	98,25	SANGAT TINGGI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
11	Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	Persen	55,00	60,00	109,09	MELAMPAUI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
12	Profil data kependudukan	Dokumen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Purwakarta, 2025

Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan capaian yang secara umum berada dalam kategori "Sangat Tinggi" dan beberapa indikator bahkan berhasil melampaui target. Dari 12 indikator kinerja yang diukur, sebanyak 9 indikator berada dalam predikat "Sangat Tinggi" dengan tingkat pencapaian mendekati atau mencapai 100%, dan 2 indikator melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan komitmen tinggi dalam pelayanan administrasi kependudukan yang akurat dan komprehensif.

Indikator dengan capaian terbaik di antaranya adalah persentase anak usia 0-7 tahun yang memiliki KIA, yang mencapai 131,94% dari target yang ditetapkan. Selain itu, jumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama juga melampaui target sebesar 109,09%. Keberhasilan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam koordinasi lintas sektor serta efektivitas program-program inovatif di bidang kependudukan.

Meskipun secara umum capaian menunjukkan hasil yang sangat baik, terdapat beberapa indikator yang masih sedikit di bawah target meskipun mendekati angka 100%. Beberapa di antaranya adalah rasio



penduduk ber-KTP per satuan penduduk (99,70%), cakupan penerbitan KTP (99,70%), kepemilikan akta kelahiran (98,43%), rasio bayi berakte kelahiran (98,43%), dan cakupan penerbitan akta kelahiran (98,25%). Meskipun selisihnya relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam menjangkau kelompok masyarakat yang belum terlayani secara optimal.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mencerminkan implementasi kebijakan yang efektif dan efisiensi dalam pelayanan publik. Upaya untuk menjaga konsistensi pencapaian ini di masa mendatang perlu didukung dengan peningkatan aksesibilitas layanan di wilayah terpencil, inovasi berbasis teknologi, serta koordinasi yang lebih erat dengan pihak-pihak terkait.

13. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.73
Capaian Kinerja Urusan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	A	112,50	MELAMPAUI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2	Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	Persen	30,00	30,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
3	Persentase kerjasama desa yang difasilitasi	Persen	5,00	5,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
4	Persentase pembangunan kawasan perdesaan	Persen	2,00	2,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
5	Persentase peningkatan status desa mandiri	Persen	50,00	143,33	286,66	MELAMPAUI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
6	Persentase desa tertib administrasi	Persen	40,00	60,00	150,00	MELAMPAUI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
7	Persentase pembinaan BUM Desa	Persen	40,00	40,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
8	Persentase penertiban aset desa	Persen	50,00	60,00	120,00	MELAMPAUI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
9	Persentase kepala desa yang dibina	Persen	40,00	40,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
10	Persentase aparatur desa yang dibina	Persen	45,00	60,00	133,33	MELAMPAUI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
11	Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
12	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
13	Persentase LSM aktif	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
14	Persentase PKK aktif	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
15	Persentase Posyandu aktif	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
16	Swadaya Masyarakat terhadap Program pemberdayaan masyarakat	Persen	5,00	5,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa menunjukkan capaian yang sangat baik. Dari 16 indikator kinerja yang diukur, sebagian besar target telah tercapai bahkan melampaui ekspektasi. Capaian ini mencerminkan komitmen yang kuat dalam mendorong pembangunan kawasan perdesaan, peningkatan kapasitas aparatur desa, dan fasilitasi kerjasama antardesa.

Salah satu pencapaian yang paling menonjol terlihat pada indikator persentase peningkatan status desa mandiri, di mana realisasi mencapai 143,33% dari target yang ditetapkan (50%). Capaian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemandirian desa melalui berbagai program pemberdayaan berjalan secara efektif dan mendapatkan dukungan aktif dari masyarakat desa. Selain itu, indikator persentase desa tertib administrasi dan persentase aparatur desa yang dibina juga berhasil melampaui target dengan realisasi masing-masing sebesar 150% dan 133,33%.

Indikator lain yang menunjukkan performa sangat baik adalah persentase penertiban aset desa dengan capaian 120%, serta persentase kepala desa yang dibina, persentase pembinaan BUM Desa, dan rata-rata kelompok binaan PKK dan LPM yang seluruhnya mencapai 100% dari target yang direncanakan. Keberhasilan ini mencerminkan adanya pembinaan yang konsisten dan koordinasi yang baik antara pemerintah daerah dengan pemerintah desa.

Namun, meskipun sebagian besar indikator menunjukkan kinerja tinggi, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik, meskipun mencapai target 100%, angka ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa kualitas sarana prasarana terus terjaga dan merata di seluruh desa.

Selain itu, persentase kerjasama desa yang difasilitasi dan swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat meskipun mencapai target 100%, angkanya masih relatif rendah (masing-masing 5%). Hal ini mengindikasikan perlunya dorongan lebih kuat dalam membangun sinergi antardesa dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Kinerja yang melampaui target di beberapa indikator menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang diterapkan cukup efektif. Namun, tantangan ke depan adalah menjaga kesinambungan dan meningkatkan kualitas hasil, terutama di aspek kerjasama desa dan keterlibatan swadaya masyarakat. Dengan evaluasi berkala dan penguatan kapasitas di tingkat desa, diharapkan kinerja yang sudah baik ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan lebih lanjut.



14. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.74
Capaian Kinerja Urusan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2	TFR (Angka Kelahiran Total)	Persen	2,50	2,50	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
3	Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang menyusun dan memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
4	Rata-rata jumlah anak per keluarga	Persen	36,00	36,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
5	Persentase Stakeholder/Mitra Kerja dan Masyarakat Diseluruh Tingkat Wilayah Yang Mendapat Pembinaan Advokasi dan KIE	Persen	30,00	30,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
6	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	Persen	99,00	99,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
7	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	Persen	35,22	35,22	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
8	Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang berperan aktif dalam pembangunan Daerah melalui Kampung KB	Persen	94,00	94,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
9	Ratio Akseptor KB	Persen	25.521,00	100,00	0,39	SANGAT RENDAH	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
10	Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15 - 49	Persen	83,28	83,28	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
11	Angka kelahiran remaja (perempuan usia 15 - 19) per 1.000 perempuan usia 15 - 19 tahun (ASFR 15 - 19)	Poin	25,71	25,71	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
12	Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need)	Persen	534,83	534,83	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
13	Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Persen	46,24	46,24	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
14	Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	Persen	17,78	17,78	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
15	Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	Persen	691.167,00	691.167,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
16	Cakupan anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) ber-KB	Persen	161.153,00	161.153,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
17	Cakupan anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) ber-KB	Persen	624.471,00	624.471,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
18	Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di setiap Kecamatan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
19	Cakupan Remaja dalam Pusat Informasi Dan Konseling Remaja/Mahasiswa	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
20	Cakupan PKB/PLKB yang didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah di	Persen	126,00	126,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	bidang pengendalian penduduk						
21	Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB mandiri	Persen	23,90	23,90	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
22	Rasio petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) setiap desa/kelurahan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
23	Cakupan ketersediaan dan distribusi alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	Persen	272.476,00	272.476,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
24	Persentase Faskes dan jejaringnya (diseluruh tingkatan wilayah) yang bekerjasama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR sesuai dengan standarisasi pelayanan	Persen	135,00	135,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
25	Persentase pembinaan Pengelola Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)	Persen	15,56	15,56	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
26	Cakupan penyediaan Informasi Data Mikro Keluarga di setiap desa	Persen	3.314,00	3.314,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
27	Persentase remaja yang terkena Infeksi Menular Seksual (IMS)	Persen	674,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
28	Cakupan kelompok kegiatan yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga	Persen	15,65	15,65	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
29	Cakupan keluarga yang mempunyai balita dan anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak	Persen	53,71	53,71	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
30	Rata-rata usia kawin pertama wanita	Persen	19,00	19,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Purwakarta, 2025

Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Purwakarta secara umum menunjukkan hasil yang sangat baik dengan mayoritas indikator mencapai target 100% dan memperoleh predikat "Sangat Tinggi". Ini mencerminkan komitmen yang kuat dalam melaksanakan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana di berbagai aspek.

Beberapa indikator utama seperti Total Fertility Rate (TFR), persentase pemakaian kontrasepsi modern (mCPR), dan cakupan pelayanan keluarga menunjukkan capaian optimal. Selain itu, partisipasi perangkat daerah dalam menyusun Rancangan Induk Pengendalian Penduduk dan implementasi program Kampung KB juga mencapai tingkat keterlibatan yang sangat tinggi.

Namun, terdapat satu indikator yang menunjukkan kinerja sangat rendah, yaitu Ratio Akseptor KB yang hanya mencapai 0,39% dari target. Ini menjadi catatan penting karena menunjukkan masih rendahnya jumlah peserta KB aktif dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur (PUS).

Meskipun cakupan kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need) secara nominal tercatat tinggi, penting untuk memverifikasi validitas data ini mengingat angkanya jauh di atas rata-rata nasional. Ini bisa mengindikasikan adanya perbedaan metode pencatatan atau adanya kelompok tertentu yang belum sepenuhnya terjangkau layanan KB.

Capaian di bidang pelayanan berbasis komunitas seperti Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di setiap kecamatan, serta pendayagunaan tenaga PKB/PLKB dalam perencanaan daerah menunjukkan keberhasilan yang patut diapresiasi. Ini mencerminkan sinergi yang baik antara pemerintah daerah dan masyarakat.

Dalam aspek edukasi dan advokasi, tercatat bahwa pembinaan kepada stakeholder dan masyarakat telah mencapai seluruh tingkat wilayah, yang menunjukkan upaya penyebaran informasi program KB yang merata.

Keberlangsungan pemakaian kontrasepsi sebesar 17,78% menunjukkan bahwa meskipun banyak yang memulai menggunakan alat kontrasepsi, namun tingkat keberlanjutan atau kesinambungan pemakaian perlu mendapat perhatian lebih lanjut.



Secara umum, meskipun kinerja di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana menunjukkan hasil yang sangat tinggi di banyak indikator, terdapat beberapa aspek yang memerlukan evaluasi lebih lanjut, terutama terkait dengan cakupan akseptor KB dan validitas data unmet need.

15. Perhubungan

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Perhubungan, yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.75
Capaian Kinerja Urusan Bidang Perhubungan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perhubungan
2	Rasio konektivitas kabupaten/kota	Persen	98,00	0,96	0,98	SANGAT RENDAH	Dinas Perhubungan
3	Kinerja lalu lintas kabupaten/ kota	Poin	80,00	70,00	87,50	TINGGI	Dinas Perhubungan
4	Jumlah arus penumpang angkutan umum (kendaraan)	Unit	311.378,00	311.378,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perhubungan
5	Rasio ijin trayek	Persen	50,00	10,00	20,00	SANGAT RENDAH	Dinas Perhubungan
6	Jumlah uji kir angkutan umum (kendaraan)	Unit	3.070,00	2.032,00	66,19	SEDANG	Dinas Perhubungan
7	Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bis	Unit	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perhubungan
8	Persentase layanan angkutan darat	Persen	1.397,00	5,00	0,36	SANGAT RENDAH	Dinas Perhubungan
9	Persentase kepemilikan KIR angkutan umum	Persen	881,00	85,30	9,68	SANGAT RENDAH	Dinas Perhubungan
10	Pemasangan Rambu- rambu	Persen	70,00	77,48	110,69	MELAMP AUI	Dinas Perhubungan
11	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	Rasio	0,00	0,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perhubungan
12	Jumlah orang/ barang yang terangkut angkutan umum	Orang	5.762.620,00	2.717.712,00	47,16	SANGAT RENDAH	Dinas Perhubungan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
13	Jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal per tahun	Orang	539.548,00	215.310,00	39,91	SANGAT RENDAH	Dinas Perhubungan
14	Persentase usaha angkutan laut/sungai yang berijin	Persen	30,00	30,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perhubungan

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Perhubungan Kabupaten Purwakarta, 2025

Berdasarkan data kinerja Dinas Perhubungan tahun 2024, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan hasil sangat tinggi dan melampaui target, namun masih banyak pula yang memiliki capaian sangat rendah. Secara umum, kinerja Dinas Perhubungan menunjukkan hasil yang bervariasi di berbagai aspek layanan transportasi.

Capaian SAKIP Dinas Perhubungan berada di predikat "Sangat Tinggi" dengan nilai BB dan tingkat capaian 100%, menunjukkan efektivitas tata kelola internal yang baik. Selain itu, beberapa indikator lain seperti jumlah arus penumpang angkutan umum, jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bis, rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, dan persentase usaha angkutan laut/sungai yang berizin juga mencapai predikat "Sangat Tinggi" atau bahkan melampaui target, menandakan adanya keberhasilan dalam aspek tertentu.

Namun, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kinerja sangat rendah, terutama terkait pelayanan dan regulasi angkutan. Rasio konektivitas kabupaten/kota hanya mencapai 0,98% dari target 98%, menandakan masih adanya keterbatasan akses atau jaringan transportasi yang belum optimal. Rasio izin trayek yang hanya mencapai 20% juga menunjukkan rendahnya tingkat kepatuhan atau pemenuhan izin angkutan umum.

Persentase layanan angkutan darat menjadi salah satu indikator dengan capaian paling rendah, hanya mencapai 0,36% dari target 1.397%, mengindikasikan layanan angkutan darat yang belum memadai dan masih memerlukan pengembangan signifikan. Begitu pula dengan persentase kepemilikan KIR angkutan umum yang hanya mencapai 9,68%,



menunjukkan rendahnya kepatuhan angkutan umum terhadap uji kelayakan kendaraan.

Indikator lain yang menunjukkan hasil kurang memuaskan adalah jumlah uji KIR angkutan umum yang hanya mencapai 66,19% dari target, yang dapat memengaruhi keselamatan dan kepatuhan kendaraan di jalan. Selain itu, jumlah orang/barang yang terangkut melalui angkutan umum hanya mencapai 47,16%, dan jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal per tahun berada di angka 39,91%, mencerminkan rendahnya volume transportasi di sektor tersebut.

Meskipun terdapat beberapa keberhasilan, masih banyak tantangan yang perlu diatasi di bidang perhubungan. Penurunan performa di beberapa indikator penting menunjukkan perlunya perbaikan infrastruktur, peningkatan layanan publik, serta penguatan regulasi dan pengawasan terhadap angkutan umum di Kabupaten Purwakarta.

16. Komunikasi dan Informatika

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Komunikasi dan Informatika, yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.76
Capaian Kinerja Urusan Bidang Komunikasi dan Informatika
Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	A	112,50	MELAMPAUI	Dinas Komunikasi dan Informatika
2	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Persen	95,00	95,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika
3	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	Persen	95,00	95,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
4	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan	Persen	95,00	95,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika
5	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika
6	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika
7	Tingkat akses layanan informasi publik oleh masyarakat	Persen	95,00	95,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika
8	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika
9	Persentase aplikasi/sistem pemerintah daerah yang aktif	Persen	90,00	90,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara keseluruhan, kinerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Hampir seluruh indikator kinerja mencapai target yang ditetapkan, bahkan beberapa di antaranya berhasil melampaui ekspektasi. Capaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) memperoleh predikat A, menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas kinerja di lingkungan dinas.

Dalam aspek digitalisasi pelayanan publik, Dinas Kominfo berhasil memastikan 95% layanan publik diselenggarakan secara online dan terintegrasi. Hal ini mencerminkan upaya yang konsisten dalam mewujudkan pelayanan yang modern, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan akses informasi yang luas, khususnya terkait kebijakan dan program prioritas pemerintah daerah, dengan capaian maksimal sebesar 100%.

Kinerja dalam memberikan akses publik terhadap informasi keuangan daerah juga patut diapresiasi. Informasi keuangan daerah

disajikan secara terbuka dan transparan, memungkinkan masyarakat untuk memantau dan mengawasi penggunaan anggaran daerah. Selain itu, pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di tingkat kecamatan telah berjalan secara optimal, mendukung penyebaran informasi yang lebih merata di wilayah Kabupaten Purwakarta.

Dinas Kominfo juga berhasil menghubungkan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan akses internet yang mereka sediakan. Ketersediaan jaringan ini sangat penting untuk mendukung kelancaran komunikasi dan koordinasi antar-perangkat daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pelayanan publik.

Sistem aplikasi pemerintah daerah juga menunjukkan performa yang baik dengan tingkat keaktifan mencapai 100%. Ini menjadi bukti nyata bahwa digitalisasi proses administrasi dan pelayanan publik berjalan secara konsisten dan sesuai rencana. Keberhasilan ini tentunya memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja di lingkungan pemerintah daerah.

Meskipun capaian kinerja secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi, penting untuk tetap menjaga kesinambungan dan memastikan keberlanjutan inovasi. Tantangan ke depan adalah menjaga kualitas layanan di tengah perkembangan teknologi yang pesat serta meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat agar semua pihak dapat merasakan manfaat dari transformasi digital ini.

Dengan capaian yang sangat tinggi di hampir semua indikator, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam mewujudkan pemerintahan yang transparan, responsif, dan berbasis teknologi. Namun, evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk menjaga konsistensi kinerja dan merespons kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.



17. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.77
Capaian Kinerja Urusan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
2	Persentase ijin usaha simpan pinjan untuk koperasi yang diterbitkan	Persen	87,50	62,86	71,84	SEDANG	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
3	Persentase pengawasan dan pemeriksaan koperasi yang dilaksanakan	Persen	89,70	85,94	95,81	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
4	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	Persen	89,70	85,94	95,81	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
5	Persentase Koperasi yang mendapatkan penghargaan hasil penilaian	Persen	12,00	12,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
6	Persentase SDM yang memiliki sertifikat kompetensi perkoperasian	Persen	72,82	72,82	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
7	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Persen	85,23	85,23	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
8	Persentase UMKM yang melakukan kemitraan usaha	Persen	56,46	56,46	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
							dan Perindustrian
9	Persentase UMKM yang sudah memiliki ijin usaha	Persen	75,23	75,23	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
10	Tingkat Wirausaha Baru (WUB)	Persen	2,53	2,53	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
11	Persentase pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan/sosialisasi kewirausahaan	Persen	57,90	57,90	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
12	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	Persen	20,56	20,56	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
13	Persentase UMKM yang terfasilitasi dalam pengembangan usahanya	Persen	9,63	9,63	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Purwakarta di tahun 2024 menunjukkan capaian yang sangat memuaskan di sebagian besar indikator. Mayoritas indikator kinerja mencapai target 100% dengan predikat "Sangat Tinggi," mencerminkan komitmen yang kuat dalam mendukung pengembangan koperasi dan UMKM di daerah.

Capaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) memperoleh predikat "A" yang menunjukkan tata kelola yang baik dan akuntabel di lingkungan perangkat daerah. Ini menjadi indikator bahwa pelaksanaan program dan kegiatan berjalan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan.

Beberapa indikator seperti persentase SDM yang memiliki sertifikat kompetensi perkoperasian, tingkat wirausaha baru, serta persentase

pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan, berhasil mencapai 100%. Ini menandakan adanya perhatian khusus terhadap pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Namun, terdapat beberapa indikator yang masih menunjukkan capaian di bawah ekspektasi, khususnya dalam penerbitan izin usaha simpan pinjam koperasi yang hanya mencapai 71,84% dengan predikat "Sedang." Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada tantangan dalam percepatan proses perizinan dan pemenuhan persyaratan administratif bagi koperasi.

Selain itu, persentase pengawasan dan pemeriksaan koperasi mencapai 95,81%, yang meskipun berada di kategori "Sangat Tinggi," masih menyisakan ruang untuk peningkatan. Pengawasan yang konsisten menjadi krusial untuk memastikan koperasi berjalan sesuai prinsip dan peraturan yang berlaku.

Capaian yang juga perlu menjadi perhatian adalah fasilitasi pengembangan usaha bagi UMKM. Meskipun tercatat 100%, namun angkanya masih relatif rendah di 9,63%, mengindikasikan perlunya intensifikasi program dukungan bagi pelaku UMKM agar dapat berkembang lebih optimal.

Secara keseluruhan, meskipun mayoritas target tercapai dengan hasil yang sangat baik, tetap diperlukan evaluasi mendalam dan perbaikan berkelanjutan, terutama pada indikator-indikator yang masih memiliki ruang peningkatan. Fokus pada percepatan perizinan dan pengawasan koperasi, serta memperluas fasilitasi pengembangan usaha bagi UMKM, menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan kinerja yang unggul di masa mendatang.

18. Penanaman Modal

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Penanaman Modal, yang dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :



Tabel 2.78
Capaian Kinerja Urusan Bidang Penanaman Modal Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	AA	111,11	MELAMPAUI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2	Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota	Persen	5,60	6,00	107,14	MELAMPAUI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	Rp.	6,73	8,30	123,33	MELAMPAUI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
4	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	Investor	730,00	658,00	90,14	SANGAT TINGGI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5	Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)	Persen	28,50	28,00	98,25	SANGAT TINGGI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
6	Jumlah Kegiatan Promosi Penanaman Modal Yang Diselenggarakan	Kegiatan	2,00	2,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
7	Nilai Minat Investasi Berdasarkan Lokasi dan Sektor (Trilyun)	Rp.	7,40	7,25	97,97	SANGAT TINGGI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
8	Rasio daya serap tenaga kerja	Persen	18,50	18,00	97,30	SANGAT TINGGI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
9	Persentase Jumlah Perizinan dan Non Perizinan Yang diterbitkan	Persen	94,58	97,00	102,56	MELAMPAUI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
10	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	Poin	92,50	94,46	102,12	MELAMPAUI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
11	Persentase PMA dan PMDN Yang Dapat Dimonitoring Secara Berkala	Persen	7,14	8,00	112,04	MELAMPAUI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
12	Persentase Data dan Informasi Yang Dimutakhirkan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara keseluruhan, kinerja bidang penanaman modal di Kabupaten Purwakarta tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari dua belas indikator kinerja yang diukur, terdapat lima indikator yang berhasil melampaui target, sementara tujuh indikator lainnya berada pada kategori "Sangat Tinggi". Hal ini mencerminkan komitmen yang kuat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam mendorong peningkatan investasi dan memperbaiki kualitas pelayanan.

Pencapaian luar biasa terlihat pada indikator Capaian SAKIP Perangkat Daerah yang meraih predikat "AA", melampaui target yang ditetapkan. Ini menandakan efektivitas tata kelola dan akuntabilitas kinerja di lingkungan DPMPTSP berjalan dengan sangat baik. Selain itu, persentase peningkatan investasi mencapai 107,14%, serta nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA) yang melampaui target hingga 123,33%, mencerminkan keberhasilan promosi dan kemudahan berinvestasi di Purwakarta.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu menjadi perhatian. Meskipun jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA) mencapai 658 investor dengan kategori "Sangat Tinggi", angka ini belum memenuhi target 730 investor yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih intensif dalam menarik dan memfasilitasi investor baru di tingkat nasional.

Rasio daya serap tenaga kerja juga menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Dengan pencapaian 97,30%, meskipun berada pada kategori "Sangat Tinggi", hasil ini masih berada sedikit di bawah target.



Optimalisasi daya serap tenaga kerja memerlukan kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah daerah dan pelaku usaha agar investasi yang masuk dapat berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.

Di sisi lain, capaian terkait jumlah kegiatan promosi penanaman modal yang diselenggarakan telah memenuhi target sepenuhnya. Ini menunjukkan bahwa upaya mempromosikan peluang investasi telah berjalan sesuai rencana. Selain itu, indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan DPMPTSP mencatatkan angka 94,46 poin atau 102,12% dari target, yang menunjukkan bahwa layanan kepada publik dirasakan semakin baik dan memuaskan.

Monitoring dan evaluasi terhadap PMA dan PMDN juga menunjukkan hasil yang positif, dengan persentase yang dimonitoring secara berkala mencapai 112,04% dari target. Ini mengindikasikan adanya pengawasan yang konsisten terhadap kegiatan investasi yang berjalan di daerah.

Meski demikian, terdapat beberapa ruang perbaikan yang perlu menjadi perhatian ke depan. Khususnya dalam meningkatkan jumlah investor dan rasio daya serap tenaga kerja agar dampak investasi yang masuk dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat. Selain itu, upaya meningkatkan nilai minat investasi berdasarkan lokasi dan sektor perlu terus diperkuat agar capaian di masa mendatang lebih optimal.

19. Kepemudaan dan Olahraga

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Kepemudaan dan Olahraga, yang dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.79
Capaian Kinerja Urusan Bidang Kepemudaan dan Olahraga
Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga,



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
							Pariwisata dan Kebudayaan
2	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	Persen	0,00	0,00	99,45	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
3	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	Persen	0,01	0,01	99,45	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
4	Persentase Organisasi Pemuda Yang Aktif	Persen	0,41	0,41	99,45	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
5	Persentase Wirausaha Muda	Persen	0,74	0,74	99,45	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
6	Persentase Pembinaan Kepemudaan	Persen	0,41	0,41	99,45	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
7	Tingkat prestasi olahraga	Persen	70,00	69,27	98,96	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
8	Cakupan Pembinaan Olahraga	Persen	50,00	49,48	98,96	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
9	Cakupan Pembinaan Atlet Muda	Persen	40,00	40,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
10	Cakupan Pelatih yang bersertifikasi	Persen	40,00	39,58	98,96	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
11	Tingkat atlet berprestasi	Persen	50,00	49,48	98,96	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
12	Tingkat penyediaan Sarana Prasarana Olahraga	Persen	16,00	15,83	98,96	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
13	Persentase organisasi kepramukaan yang dibina	Persen	100,00	99,66	99,66	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja Bidang Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Hampir seluruh indikator kinerja berhasil mencapai atau bahkan mendekati target yang telah ditetapkan. Capaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mendapat predikat Sangat Tinggi (BB), menunjukkan bahwa tata kelola kinerja di perangkat daerah ini berjalan secara efektif dan efisien.

Partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri serta organisasi kepemudaan dan sosial kemasyarakatan juga menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Hal ini mencerminkan adanya perhatian yang serius terhadap pemberdayaan pemuda untuk aktif berkontribusi dalam perekonomian lokal dan kehidupan sosial. Selain itu, tingkat wirausaha muda tercapai dengan baik, menunjukkan keberhasilan program pengembangan kapasitas kewirausahaan di kalangan generasi muda.

Di sektor olahraga, capaian prestasi atlet, cakupan pembinaan olahraga, dan pembinaan atlet muda berhasil mencapai angka yang sangat tinggi. Capaian ini mengindikasikan bahwa pembinaan olahraga di Kabupaten Purwakarta telah berjalan secara optimal, dengan adanya dukungan yang baik terhadap pengembangan bakat atlet muda. Selain itu, cakupan pelatih bersertifikasi menunjukkan hasil yang sangat baik, menandakan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang olahraga.

Penyediaan sarana dan prasarana olahraga juga hampir memenuhi target yang telah ditetapkan. Meskipun masih terdapat ruang untuk



peningkatan, capaian ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam menyediakan fasilitas yang memadai bagi masyarakat untuk berolahraga dan mengembangkan potensi atletik mereka.

Di sisi lain, persentase organisasi pemuda yang aktif dan organisasi kepramukaan yang dibina juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini mengindikasikan adanya upaya yang konsisten dalam membina dan mendukung organisasi kepemudaan sebagai wadah untuk pengembangan karakter, kepemimpinan, dan partisipasi sosial.

Namun demikian, meskipun capaian secara umum sangat baik, tantangan ke depan tetap ada, terutama dalam menjaga konsistensi dan meningkatkan kualitas pembinaan secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan program dan pencapaian yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan pencapaian ini, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan di Kabupaten Purwakarta menunjukkan kinerja yang patut diapresiasi. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mendorong kemajuan lebih lanjut di bidang kepemudaan dan olahraga, serta memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat Purwakarta.

20. Statistik

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Statistik, yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.80
Capaian Kinerja Urusan Bidang Statistik Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	Persen	85,00	85,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika
2	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	Persen	85,00	85,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
3	Tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi	Data	Ada	Tidak Ada	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Komunikasi dan Informatika
4	Buku kabupaten dalam angka (ada/tidak ada)	Buku	Ada	Tidak Ada	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Komunikasi dan Informatika
5	Persentase ketersediaan data statistik sektoral tiap bidang urusan pemerintahan	Persen	85,00	85,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta, 2025

Bidang statistik di Kabupaten Purwakarta menunjukkan capaian yang beragam dalam mendukung perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah. Secara umum, indikator terkait pemanfaatan data statistik oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam proses perencanaan dan evaluasi telah mencapai target yang ditetapkan. Sebanyak 85% OPD telah menggunakan data statistik dalam menyusun dan mengevaluasi perencanaan pembangunan daerah, menunjukkan kesadaran yang baik akan pentingnya basis data dalam proses pengambilan keputusan.

Namun, di balik pencapaian tersebut, terdapat tantangan signifikan dalam aspek integrasi dan ketersediaan data. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah belum tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi. Ketiadaan sistem ini menghambat akses cepat dan akurat terhadap data lintas sektor, yang sangat penting dalam memastikan kebijakan pembangunan berbasis bukti (evidence-based policy).

Selain itu, ketiadaan "Buku Kabupaten Dalam Angka" menjadi perhatian serius. Buku ini merupakan sumber informasi utama yang menyajikan data komprehensif tentang berbagai sektor di wilayah Purwakarta. Absennya buku tersebut dapat berdampak pada keterbatasan informasi bagi para pengambil kebijakan, peneliti, maupun masyarakat umum yang memerlukan data statistik akurat dan mutakhir.

Di sisi lain, ketersediaan data statistik sektoral di tiap bidang urusan pemerintahan telah tercapai sesuai target, yaitu sebesar 85%. Hal ini mencerminkan upaya yang cukup baik dalam mendokumentasikan dan



menyediakan data sektoral di berbagai bidang urusan pemerintahan, meskipun integrasi data antar-sektor masih menjadi tantangan.

Keberhasilan dalam mendorong pemanfaatan data statistik oleh OPD menjadi kekuatan utama dalam bidang statistik. Namun, tantangan terkait penyediaan sistem data yang terintegrasi dan publikasi informasi statistik yang komprehensif harus menjadi prioritas dalam perbaikan ke depan. Dengan mengatasi tantangan tersebut, diharapkan pengelolaan data statistik di Purwakarta dapat lebih efektif dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti secara berkelanjutan.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan statistik, diperlukan langkah-langkah strategis dalam membangun sistem data yang terintegrasi dan memastikan publikasi rutin seperti Buku Kabupaten Dalam Angka. Selain itu, penguatan koordinasi antara Dinas Komunikasi dan Informatika dengan OPD lain sangat penting guna memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan efisiensi pengelolaan data secara keseluruhan.

21. Persandian

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Persandian, yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.81
Capaian Kinerja Urusan Bidang Persandian Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Persen	30,00	50,00	166,67	MELAMPAUI	Dinas Komunikasi dan Informatika
2	Persentase Perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi Perangkat Daerah	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Komunikasi dan Informatika
3	Persentase pengamanan data aplikasi/sistem pemerintah daerah	Persen	10,00	50,00	500,00	MELAMPAUI	Dinas Komunikasi dan Informatika

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta, 2025

Bidang persandian di Kabupaten Purwakarta menunjukkan capaian kinerja yang sangat baik di tahun 2024. Secara umum, indikator utama terkait keamanan informasi, penggunaan sandi dalam komunikasi perangkat daerah, dan pengamanan data aplikasi/sistem pemerintah daerah telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan komitmen yang tinggi dari Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menjaga keamanan informasi pemerintahan di era digital yang semakin kompleks.

Capaian paling mencolok terlihat pada pengamanan data aplikasi/sistem pemerintah daerah yang mencapai 50%, jauh melampaui target awal sebesar 10%. Ini menunjukkan adanya upaya signifikan dalam memperkuat perlindungan terhadap sistem elektronik pemerintah, yang menjadi elemen krusial dalam menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data.

Tingkat keamanan informasi pemerintah juga mencatat hasil yang sangat baik, dengan realisasi 50% dari target 30%. Peningkatan ini mengindikasikan keberhasilan dalam mengimplementasikan kebijakan perlindungan data, termasuk penguatan infrastruktur keamanan digital dan penerapan sistem pengawasan yang efektif.

Selain itu, persentase perangkat daerah yang menggunakan sandi dalam komunikasi telah mencapai 100%, sesuai dengan target yang ditetapkan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa seluruh OPD di Purwakarta telah mematuhi kebijakan penggunaan sandi sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko kebocoran dan penyalahgunaan informasi sensitif.

Meskipun secara keseluruhan capaian kinerja di bidang persandian tergolong sangat tinggi, tantangan ke depan adalah menjaga konsistensi dan meningkatkan kapasitas perlindungan data seiring dengan meningkatnya kompleksitas teknologi informasi. Pengembangan sumber daya manusia yang ahli di bidang keamanan siber menjadi kunci untuk memastikan perlindungan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap ancaman siber yang terus berkembang.

Keberhasilan ini juga perlu diimbangi dengan evaluasi berkala terhadap sistem pengamanan, termasuk pembaruan perangkat lunak keamanan, penyesuaian kebijakan sesuai perkembangan teknologi, serta



penguatan koordinasi antara Dinas Komunikasi dan Informatika dengan seluruh perangkat daerah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Kabupaten Purwakarta dapat menjadi daerah yang tangguh dalam mengelola keamanan informasi dan data pemerintahan.

22. Kebudayaan

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Kebudayaan, yang dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.82
Capaian Kinerja Urusan Bidang Kebudayaan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	Karya Budaya	70,00	69,65	99,49	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
2	Persentase Kelompok/Komunitas Kebudayaan yang dibina	Persen	55,00	54,72	99,49	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
3	Persentase Festival Kebudayaan Tradisional yang diselenggarakan	Persen	30,00	29,85	99,49	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
4	Persentase Event Pagelaran Seni Budaya Yang Diikuti	Persen	30,00	29,85	99,49	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
5	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	Event	12,00	11,98	99,80	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
6	Persentase Kelompok/Komunitas Seni/Kesenian yang dibina	Persen	3,00	2,99	99,80	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
7	Persentase Festival Kesenian Tradisional yang diselenggarakan	Persen	30,00	29,94	99,80	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
8	Persentase Akses Masyarakat Terhadap Data dan Informasi Sejarah yang disediakan	Persen	50,00	49,45	98,90	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
9	Terlestarikannya Cagar Budaya	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
10	Persentase Cagar Budaya yang dikelola secara terpadu	Persen	60,00	60,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
11	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
12	Jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu	Buah	12,00	12,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
13	Persentase pertumbuhan pemanfaatan museum oleh masyarakat	Persen	20,00	20,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, 2025

Bidang kebudayaan di Kabupaten Purwakarta menunjukkan kinerja yang sangat baik sepanjang tahun 2024. Hampir semua indikator kinerja di sektor ini mencapai atau mendekati target yang telah ditetapkan, dengan sebagian besar berada pada kategori Sangat Tinggi. Capaian ini mencerminkan komitmen kuat dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan dalam melestarikan, membina, dan mempromosikan kekayaan budaya lokal.

Salah satu pencapaian yang patut diapresiasi adalah terlestarikannya cagar budaya dan pengelolaan benda, situs, serta kawasan cagar budaya secara terpadu yang berhasil mencapai 100% dari target. Hal ini menunjukkan keseriusan dalam menjaga warisan budaya agar tetap terpelihara untuk generasi mendatang.

Penyelenggaraan berbagai event seni dan budaya juga berjalan dengan sangat baik. Festival seni dan budaya serta partisipasi dalam event

pagelaran seni mencapai hampir 100% dari target, menciptakan ruang ekspresi bagi seniman lokal dan memperkuat identitas budaya daerah. Upaya ini tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga menjadi daya tarik wisata budaya di Purwakarta.

Revitalisasi dan inventarisasi karya budaya hampir mencapai target dengan realisasi sebesar 69,65 karya budaya dari target 70. Ini menunjukkan perhatian khusus pada dokumentasi dan pembaruan kekayaan budaya yang ada, meskipun masih ada ruang perbaikan dalam hal jumlah karya yang dapat direvitalisasi.

Pembinaan terhadap kelompok dan komunitas seni dan kebudayaan juga berjalan dengan baik. Persentase kelompok yang dibina mendekati target, memberikan dukungan nyata bagi para pelaku seni di berbagai tingkat. Langkah ini penting untuk memastikan keberlanjutan tradisi dan regenerasi kebudayaan di masa depan.

Namun, akses masyarakat terhadap data dan informasi sejarah meskipun tergolong tinggi, masih sedikit di bawah target. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi atau kemudahan akses bagi masyarakat untuk mengenal sejarah lokal secara lebih luas.

Secara keseluruhan, capaian di bidang kebudayaan menunjukkan performa yang luar biasa. Meski demikian, tantangan ke depan adalah memastikan bahwa capaian ini tidak hanya sekadar angka, melainkan berdampak nyata bagi masyarakat. Penguatan inovasi dalam pengelolaan budaya, kolaborasi dengan komunitas lokal, serta peningkatan kesadaran publik akan pentingnya pelestarian budaya menjadi langkah strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja di tahun-tahun mendatang.

23. Perpustakaan

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Perpustakaan, yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :



Tabel 2.83
Capaian Kinerja Urusan Bidang Perpustakaan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	A	112,50	MELAMPAUI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	Persen	70,00	60,21	86,01	TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
3	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Poin	70,00	70,98	101,40	MELAMPAUI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
4	Tingkat koleksi buku perpustakaan daerah	Persen	10,00	10,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
5	Tingkat Koleksi Buku Perpustakaan Digital	Persen	10,70	13,90	129,91	MELAMPAUI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
6	Laju pengunjung perpustakaan	Persen	50,00	120,80	241,60	MELAMPAUI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
7	Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan/tahun	Orang	75.000,00	46.366,00	61,82	RENDAH	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
8	Persentase Perpustakaan Umum Dan Sekolah yang dibina	Persen	8,00	3,80	47,50	SANGAT RENDAH	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
9	Persentase Ketersediaan Ruang Baca/ Pojok Baca / Sudut Baca Di Ruang Publik	Persen	16,00	2,50	15,63	SANGAT RENDAH	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
10	Laju Anggota Perpustakaan	Persen	51,52	120,80	234,47	MELAMPAUI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
11	Tingkat Layanan Perpustakaan Keliling	Persen	90,00	116,80	129,78	MELAMPAUI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
12	Persentase naskah kuno yang dilestarikan	Persen	50,00	50,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta, 2025

Bidang Perpustakaan di Kabupaten Purwakarta menunjukkan kinerja yang beragam sepanjang tahun 2024. Beberapa indikator berhasil

melampaui target secara signifikan, sementara yang lain masih memerlukan perhatian lebih untuk mencapai hasil yang optimal.

Capaian yang patut diapresiasi adalah tingkat koleksi buku perpustakaan daerah dan digital yang masing-masing mencapai 100% dan 129,91%. Peningkatan ini mencerminkan komitmen untuk memperluas akses literasi bagi masyarakat, terutama di era digital yang semakin berkembang. Selain itu, laju pengunjung perpustakaan dan laju anggota perpustakaan menunjukkan lonjakan signifikan, dengan capaian di atas 200% dari target. Hal ini mengindikasikan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap layanan perpustakaan, kemungkinan didorong oleh program inovasi atau digitalisasi layanan.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat juga mencatat hasil yang menggembirakan dengan capaian sebesar 101,40%, melampaui target yang ditetapkan. Ini menandakan adanya kemajuan dalam membangun budaya literasi di masyarakat. Selain itu, capaian SAKIP Dinas Kearsipan dan Perpustakaan berada pada predikat "A" atau 112,50% dari target, mencerminkan kinerja birokrasi yang efektif dan efisien.

Namun, di tengah capaian positif tersebut, terdapat beberapa tantangan yang perlu segera diatasi. Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan per tahun hanya mencapai 61,82% dari target, menunjukkan bahwa meskipun ada lonjakan persentase laju pengunjung, angka absolutnya masih jauh di bawah harapan. Ini bisa mengindikasikan bahwa sebagian besar kunjungan mungkin bersifat temporer atau tidak berkelanjutan.

Persentase perpustakaan umum dan sekolah yang dibina serta ketersediaan ruang baca di ruang publik menjadi perhatian utama, dengan masing-masing hanya mencapai 47,50% dan 15,63% dari target. Keterbatasan dalam pembinaan dan penyediaan ruang baca dapat menghambat akses literasi di tingkat lokal, khususnya bagi masyarakat yang tidak memiliki akses langsung ke perpustakaan pusat.

Meskipun beberapa indikator menunjukkan hasil yang luar biasa, tantangan dalam pemerataan layanan dan akses literasi masih cukup signifikan. Langkah strategis yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan pembinaan perpustakaan di sekolah dan ruang publik agar



manfaat literasi dapat dirasakan secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Purwakarta.

Upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang berkelanjutan, memperluas program pembinaan, dan menyediakan lebih banyak ruang baca publik menjadi prioritas utama agar ekosistem literasi di Purwakarta semakin inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

24. Kearsipan

Pelaksanaan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada Bidang Kearsipan, yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.84
Capaian Kinerja Urusan Bidang Kearsipan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase Pembinaan Kearsipan OPD	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2	Persentase OPD Yang Mengelola Arsip Secara Tertib	Persen	39,10	39,10	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
3	Tingkat Pemutakhiran Sistem Informasi Kearsipan	Persen	27,00	26,53	98,26	SANGAT TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
4	Persentase Penyusutan Arsip	Persen	20,00	20,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
5	Arsip Aktif	Persen	20,00	20,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
6	Arsip Inaktif	Persen	20,00	20,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
7	Arsip Vital	Persen	20,00	20,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
8	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Layanan Informasi Kearsipan	Persen	75,00	89,57	119,43	MELAMPAUI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
9	Laju Pengunjung Diorama/Museum Kearsipan	Persen	4,70	3,80	80,81	TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
10	Tingkat Penyelamatan Arsip Statis	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
11	Tingkat Pemeliharaan Arsip Statis	Persen	19,99	34,49	172,53	MELAMPAUI	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
12	Tingkat Pelestarian Arsip Statis	Persen	1,75	0,41	23,43	SANGAT RENDAH	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara keseluruhan, kinerja di bidang kearsipan Kabupaten Purwakarta menunjukkan pencapaian yang sangat baik di sebagian besar indikator. Mayoritas target kinerja telah tercapai bahkan melampaui ekspektasi, khususnya dalam aspek pembinaan kearsipan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD), pengelolaan arsip aktif dan inaktif, serta penyusutan arsip. Capaian ini mencerminkan adanya komitmen yang tinggi dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam menjaga ketertiban dan keteraturan pengelolaan arsip daerah.

Keberhasilan lainnya terlihat dari tingkat kepuasan masyarakat (IKM) terhadap layanan informasi kearsipan yang mencapai 119,43% dari target. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat nyata dari peningkatan kualitas layanan. Selain itu, upaya pemeliharaan arsip statis mencatat hasil yang sangat baik dengan capaian 172,53%, menegaskan komitmen dalam menjaga arsip penting yang memiliki nilai sejarah dan administratif.

Namun demikian, meskipun sebagian besar indikator menunjukkan hasil memuaskan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah rendahnya tingkat pelestarian arsip statis, yang hanya mencapai 23,43% dari target. Capaian ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan restorasi arsip-arsip penting agar tidak rusak atau hilang seiring waktu.

Kunjungan ke Diorama atau Museum Kearsipan juga masih belum optimal. Dengan capaian 80,81%, terdapat ruang perbaikan untuk menarik minat masyarakat agar lebih mengenal sejarah dan pentingnya arsip. Langkah strategis seperti promosi yang lebih intensif atau penyelenggaraan acara edukasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan animo pengunjung.

Di sisi lain, meskipun tingkat pemutakhiran sistem informasi kearsipan hampir mencapai target (98,26%), optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi masih perlu didorong lebih jauh. Sistem informasi yang mutakhir sangat penting untuk mendukung efisiensi pengelolaan arsip serta memudahkan akses bagi pengguna internal maupun masyarakat umum.

Secara garis besar, capaian di bidang kearsipan menunjukkan kinerja yang membanggakan di banyak aspek, terutama dalam pembinaan dan pengelolaan arsip. Tantangan utama ke depan adalah memperkuat upaya pelestarian arsip statis dan meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui kunjungan diorama. Dengan perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan seluruh indikator dapat mencapai target yang telah ditetapkan secara menyeluruh.



2.4.6 Urusan Pilihan

25. Kelautan dan Perikanan

Pelaksanaan urusan pilihan pada Bidang Kelautan dan Perikanan, yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.85
Capaian Kinerja Urusan Bidang Kelautan dan Perikanan
Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
2	Jumlah Total Produksi Perikanan Tangkap	Ton	1.635,30	1.663,19	101,71	MELAMPA UI	Dinas Perikanan dan Peternakan
3	Produksi perikanan	Persen	5,25	6,15	117,14	MELAMPA UI	Dinas Perikanan dan Peternakan
4	Konsumsi ikan	Persen	30,00	35,00	116,67	MELAMPA UI	Dinas Perikanan dan Peternakan
5	Cakupan bina kelompok nelayan	Persen	18,97	20,21	106,54	MELAMPA UI	Dinas Perikanan dan Peternakan
6	Laju Produksi perikanan kelompok nelayan	Persen	3,32	4,00	120,48	MELAMPA UI	Dinas Perikanan dan Peternakan
7	Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman	Persen	76,85	66,52	86,56	TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
8	Produksi Perikanan Tangkap	Persen	3,50	2,85	81,43	TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
9	Jumlah Total Produksi Perikanan Budidaya	Ton	16.351,74	106.003,20	648,27	MELAMPA UI	Dinas Perikanan dan Peternakan
10	Poduksi Ikan Konsumsi	Ton	17.987,00	106.003,20	589,33	MELAMPA UI	Dinas Perikanan dan Peternakan
11	Produksi Benih Ikan UPR	Ekor	1.078.038.512,00	1.159.679.000,00	107,57	MELAMPA UI	Dinas Perikanan dan Peternakan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
12	Produksi Benih Ikan BBI	Ekor	8.100.000,00	7.120.000,00	87,90	TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
13	Produksi Ikan Hias	Ekor	608.990,00	534.180,00	87,72	TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
14	Produksi Perikanan budidaya	Ton	36.000,00	106.003,20	294,45	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan
15	Persentase Kelompok Pembudidaya Ikan Yang Dibina	Persen	100,00	104,00	104,00	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan
16	Persentase Wilayah Usaha Perikanan Tangkap dan Usaha Perikanan Budidaya yang diawasi	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
17	Persentase Pengawasan Sumber Daya Perikanan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
18	Produksi Olahan Produk Perikanan	Ton	400,00	450,00	112,50	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan
19	Jumlah Kelompok Usaha Pengolahan Ikan	Kelompok	14,00	16,00	114,29	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan
20	Jumlah Unit Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Unit	130,00	157,00	120,77	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja di bidang Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purwakarta tahun 2024 menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Mayoritas indikator kinerja berhasil melampaui target yang telah ditetapkan, terutama dalam hal produksi perikanan budidaya dan produksi olahan produk perikanan. Capaian luar biasa terlihat pada jumlah total produksi perikanan budidaya yang mencapai 648,27% dari target, menegaskan adanya peningkatan signifikan dalam sektor ini.

Keberhasilan ini mencerminkan adanya dukungan yang kuat dari Dinas Perikanan dan Peternakan dalam mendorong produktivitas dan pembinaan kelompok nelayan serta pembudidaya ikan. Peningkatan

produksi ikan konsumsi dan jumlah unit pengolahan hasil perikanan juga mencerminkan pertumbuhan sektor hilir yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha perikanan.

Namun, meskipun sebagian besar indikator menunjukkan hasil yang membanggakan, terdapat beberapa indikator yang masih memerlukan perhatian lebih. Salah satunya adalah proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman, yang hanya mencapai 86,56% dari target. Hal ini menunjukkan perlunya upaya pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan kelestarian sumber daya ikan dan mencegah eksploitasi berlebihan.

Produksi perikanan tangkap juga belum mencapai target, dengan realisasi sebesar 81,43%. Kondisi ini bisa jadi disebabkan oleh faktor eksternal seperti cuaca, perubahan ekosistem perairan, atau keterbatasan teknologi tangkap. Optimalisasi alat tangkap yang ramah lingkungan dan penguatan kapasitas nelayan menjadi langkah strategis yang perlu didorong ke depan.

Produksi benih ikan di Balai Benih Ikan (BBI) dan produksi ikan hias juga berada di bawah target. Realisasi produksi benih ikan BBI mencapai 87,90%, sedangkan produksi ikan hias hanya mencapai 87,72%. Capaian ini mengindikasikan perlunya evaluasi dalam proses produksi, termasuk kualitas sarana dan prasarana pembenihan serta pengelolaan teknis budidaya ikan hias.

Terkait pengawasan wilayah usaha perikanan tangkap dan budidaya, capaian sebesar 100% menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengendalian aktivitas perikanan. Hal ini menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem perairan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Secara keseluruhan, meskipun capaian di bidang Kelautan dan Perikanan sangat baik di berbagai aspek, tantangan utama terletak pada pengelolaan sumber daya ikan yang berkelanjutan, peningkatan produksi di sektor benih ikan, dan optimalisasi hasil tangkapan. Dengan langkah strategis yang tepat, diharapkan seluruh indikator kinerja dapat tercapai secara menyeluruh di masa mendatang.



26. Pariwisata

Pelaksanaan urusan pilihan pada Bidang Pariwisata, yang dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.86
Capaian Kinerja Urusan Bidang Pariwisata Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	Persen	6,53	6,13	93,90	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
2	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	Persen	0,42	0,39	93,90	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
3	Tingkat hunian akomodasi	Persen	19,87	18,66	93,90	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
4	Kunjungan wisata	Persen	80,00	75,12	93,90	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
5	Lama kunjungan Wisata	Hari	1,50	1,41	93,90	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
6	Persentase Jasa Usaha Pariwisata Berstandar Baik/ Tersertifikasi	Persen	0,31	0,29	93,90	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
7	Persentase Lembaga dan SDM Pariwisata yang bersertifikat	Persen	0,43	0,40	93,90	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
8	Persentase Destinasi Wisata yang Menarik dan Diminati Dikembangkan	Persen	0,31	0,29	93,90	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
9	Jumlah Event Promosi pariwisata yang diselenggarakan	Event	2,00	1,94	97,08	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
10	Persentase destinasi wisata yang diminati	Persen	0,32	0,31	97,08	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga,



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
							Pariwisata dan Kebudayaan
11	Cakupan sarana dan prasarana ekonomi kreatif yang disediakan	Persen	1,00	1,00	99,81	SANGAT TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
12	Persentasi Komunitas Ekonomi Kreatif Yang Dibina	Persen	1,00	0,81	81,35	TINGGI	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara keseluruhan, kinerja di bidang pariwisata Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan pencapaian yang sangat baik di sebagian besar indikator. Mayoritas target telah berhasil dicapai dengan tingkat realisasi di atas 90%, yang mencerminkan efektivitas program dan kebijakan yang dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan. Peningkatan jumlah kunjungan wisata, baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, berada di kategori "Sangat Tinggi," menunjukkan daya tarik Purwakarta sebagai destinasi wisata yang terus berkembang.

Meskipun tingkat hunian akomodasi dan lama kunjungan wisata belum sepenuhnya mencapai target, persentase realisasi yang berada di atas 90% menunjukkan bahwa upaya peningkatan sektor ini berjalan di jalur yang tepat. Event promosi pariwisata yang diselenggarakan juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan eksposur dan menarik minat wisatawan, meskipun realisasi masih sedikit di bawah target yang ditetapkan.

Namun, ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Persentase jasa usaha pariwisata yang berstandar baik atau tersertifikasi serta lembaga dan SDM pariwisata yang bersertifikat masih menunjukkan capaian yang relatif rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mencerminkan perlunya penguatan kapasitas dan sertifikasi di sektor pariwisata agar kualitas layanan dapat meningkat secara signifikan.

Selain itu, cakupan sarana dan prasarana ekonomi kreatif telah mencapai target hampir 100%, yang menjadi pencapaian luar biasa.



Namun, pembinaan komunitas ekonomi kreatif masih perlu dioptimalkan karena tingkat realisasinya baru mencapai 81,35%, yang merupakan kategori "Tinggi" tetapi belum menyentuh predikat "Sangat Tinggi."

Penting untuk mencermati strategi pengembangan destinasi wisata yang menarik dan diminati. Meskipun angka capaian di indikator ini cukup tinggi, realisasi masih di bawah target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dan diversifikasi dalam pengembangan daya tarik wisata serta memperkuat kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata.

Secara umum, kinerja pariwisata Kabupaten Purwakarta tahun 2024 berada di jalur yang positif dengan mayoritas indikator mencapai predikat "Sangat Tinggi." Namun, beberapa tantangan seperti sertifikasi SDM, pembinaan komunitas ekonomi kreatif, dan pengembangan destinasi wisata memerlukan perhatian dan strategi yang lebih intensif untuk mendorong pertumbuhan sektor ini secara berkelanjutan.

27. Pertanian

Pelaksanaan urusan pilihan pada Bidang Pertanian, yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan dan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.87
Capaian Kinerja Urusan Bidang Pertanian Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	Persen	6,25	6,25	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
2	Pertumbuhan Produksi Pertanian	Persen	2,00	2,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
3	Persentase Kelompok Tani Yang Menerapkan Teknologi Pertanian	Persen	73,00	73,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
4	Produksi Padi	Ton	270.808,00	266.937,00	98,57	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
5	Tingkat Luas Tanam Aneka Kacang dan Umbi	Persen	3,00	3,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
6	Persentase Produksi Benih Padi Bersertifikat	Persen	77,00	77,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
7	Pengembangan Tanaman Manggis	Persen	5,00	20,00	400,00	MELAMPAUI	Dinas Pangan dan Pertanian
8	Persentase penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	Persen	48,00	48,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
9	Persentase Pengendalian Serangan OPT	Persen	50,00	50,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
10	Persentase Perlindungan Lahan Dari Dampak Perubahan Iklim	Persen	50,00	50,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
11	Persentase usaha pertanian yang memiliki ijin	Persen	75,00	75,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Pangan dan Pertanian
12	Cakupan bina kelompok petani	Persen	73,00	80,00	109,59	MELAMPAUI	Dinas Pangan dan Pertanian
13	Pertumbuhan Produksi Peternakan	Persen	1,50	1,50	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
14	Cakupan Akseptor IB	Persen	75,00	85,00	113,33	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan
15	Persentase bibit ternak bersertifikat	Persen	10,00	15,00	150,00	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan
16	Persentase Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak yang tersedia	Persen	2,00	3,00	150,00	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan
17	Persentase RPH sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
18	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persen	0,00	0,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
19	Persentase Ternak Yang Divaksin Dari Populasi Wajib Suntik	Persen	70,00	70,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
20	Kejadian Kasus Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis (PHMSZ)	Kasus	0,00	0,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
21	Jumlah Lokasi Penanganan Penyakit Hewan	Lokasi	17,00	17,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
22	Jumlah Pemasukan dan Pengeluaran Ternak (Lalu Lintas Ternak)	Ekor	20.000,00	17.660,00	88,30	TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
23	Peningkatan Penjaminan Keamanan Produk Asal Hewan/Hasil Produk Asal Hewan (PAH/HPAH)	Persen	79,00	79,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
24	Produk Hasil Ternak Berupa Daging Yang Halal, Aman, Utuh dan Sehat (HAUS)	Ton	828,00	985,00	118,96	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan
25	Produk Hasil Ternak Berupa Telur Yang Halal, Aman, Utuh dan Sehat (HAUS)	Ton	16,20	16,20	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Perikanan dan Peternakan
26	Produk Hasil Ternak Berupa Susu Yang Halal, Aman, Utuh dan Sehat (HAUS)	Liter	38,80	151,00	389,18	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan
27	Cakupan bina kelompok petani (peternakan)	Persen	16,00	20,00	125,00	MELAMPAUI	Dinas Perikanan dan Peternakan

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Perikanan dan Peternakan dan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja bidang pertanian di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat baik. Mayoritas indikator kinerja berhasil mencapai atau bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini mencerminkan komitmen tinggi dari Dinas Pangan dan Pertanian serta Dinas Perikanan dan Peternakan dalam mendukung ketahanan pangan dan pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan.

Produktivitas pertanian secara keseluruhan menunjukkan hasil yang sangat positif, terutama pada beberapa aspek seperti pengembangan tanaman manggis yang melampaui target hingga 400% dan cakupan bina kelompok petani yang mencapai 109,59%. Ini menandakan adanya upaya intensif dalam mendorong penerapan teknologi dan membina kelompok

tani sebagai ujung tombak di lapangan. Selain itu, penyediaan prasarana pertanian, pengendalian serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dan perlindungan lahan dari dampak perubahan iklim berhasil mencapai target secara maksimal.

Kinerja di sektor peternakan juga memperlihatkan tren yang sangat baik. Capaian cakupan akseptor Inseminasi Buatan (IB) melampaui target sebesar 113,33%, sementara persentase bibit ternak bersertifikat dan hijauan pakan ternak juga mengalami peningkatan signifikan. Produk hasil ternak seperti daging, telur, dan susu menunjukkan capaian yang luar biasa, bahkan pada produksi susu, realisasi mencapai 389,18% dari target yang telah ditetapkan.

Namun, terdapat beberapa indikator yang masih memerlukan perhatian khusus. Salah satu di antaranya adalah lalu lintas ternak yang hanya mencapai 88,30% dari target. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengawasan atau distribusi ternak di wilayah Kabupaten Purwakarta. Meski sebagian besar indikator lain menunjukkan hasil yang sangat tinggi, faktor logistik dan manajemen distribusi tampaknya masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Produksi padi, meskipun hampir mencapai target (98,57%), juga memerlukan evaluasi untuk memastikan stabilitas produksi di masa mendatang. Faktor cuaca, ketersediaan irigasi, serta dampak perubahan iklim berpotensi menjadi variabel yang memengaruhi realisasi di tahun-tahun mendatang. Selain itu, upaya peningkatan jumlah lokasi penanganan penyakit hewan sudah berjalan baik, tetapi penting untuk terus memantau dan memastikan kapasitas responsif yang memadai.

Keberhasilan dalam meningkatkan cakupan bina kelompok petani dan peternakan menunjukkan efektivitas program pembinaan yang dijalankan oleh perangkat daerah. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas petani dan peternak, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan lokal. Namun, keberlanjutan program pembinaan memerlukan perhatian khusus, terutama dalam memberikan akses teknologi dan sarana produksi yang memadai.

Capaian yang melampaui target pada beberapa indikator menunjukkan adanya strategi inovatif dalam pengembangan sektor pertanian dan peternakan. Ini mencerminkan kemampuan adaptasi yang



baik dari perangkat daerah dalam menghadapi dinamika di lapangan. Dengan terus menguatkan sinergi antara pemerintah, petani, dan peternak, potensi pengembangan sektor ini di masa depan masih sangat terbuka lebar.

Secara keseluruhan, meskipun kinerja sektor pertanian dan peternakan di Kabupaten Purwakarta tergolong sangat tinggi, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan. Fokus ke depan sebaiknya diarahkan pada penguatan rantai pasok, peningkatan infrastruktur distribusi, serta mitigasi risiko perubahan iklim untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan sektor pertanian di masa yang akan datang.

28. Kehutanan (kewenangan provinsi)

29. Energi dan Sumber Daya Mineral (kewenangan provinsi)

30. Perdagangan

Pelaksanaan urusan pilihan pada Bidang Perdagangan, yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.88
Capaian Kinerja Urusan Bidang Perdagangan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	Persen	95,32	100,00	104,91	MELAMPAUI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
2	Persentase penerbitan surat tanda pendaftaran yang dikeluarkan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
3	Persentase Sarana dan Prasarana Distribusi Perdagangan yang tersedia	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
							dan Perindustrian
4	Persentase komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang stabil harga dan stoknya	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
5	Persentase kinerja realisasi pupuk	Persen	37,00	37,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
6	Tingkat Nilai Export bersih	Persen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
7	Persentase Pelaku Usaha Ekspor yang difasilitasi dalam Pameran Dagang	Persen	2,00	2,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
8	Persentase alat - alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	Persen	64,62	31,60	48,90	SANGAT RENDAH	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
9	Persentase UMKM yang Melakukan Pemasaran Produk Dalam Negeri Melalui Kemitraan dengan Retail, Marketplace, Perhotelan dan Jasa Akomodasi	Persen	50,00	50,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
10	Persentase Penggunaan Produk dan Pemasaran Unggulan Kabupaten Purwakarta	Persen	50,00	50,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja bidang perdagangan di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan di berbagai indikator. Mayoritas indikator mencapai predikat "Sangat Tinggi" dan bahkan ada yang berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan efektivitas kebijakan dan program kerja yang dijalankan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian.

Capaian signifikan terlihat pada indikator persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 104,91% dari target. Kinerja ini menunjukkan bahwa proses perizinan berjalan lancar dan terdapat komitmen kuat untuk memfasilitasi legalitas usaha. Selain itu, penerbitan surat tanda pendaftaran, ketersediaan sarana dan prasarana distribusi perdagangan, serta stabilitas harga dan stok barang kebutuhan pokok mencapai 100%, mencerminkan sistem distribusi yang efisien dan pengawasan yang optimal.

Indikator yang berkaitan dengan dukungan terhadap sektor ekspor juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Persentase kinerja realisasi pupuk, tingkat nilai ekspor bersih, dan fasilitasi pelaku usaha ekspor dalam pameran dagang semuanya mencapai 100%. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang konsisten dalam mendukung ekspansi pasar luar negeri dan memberikan peluang lebih besar bagi pelaku usaha lokal untuk bersaing di tingkat global.

Namun, di tengah capaian yang positif, terdapat satu indikator yang menunjukkan kinerja sangat rendah, yaitu persentase alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) yang bertanda tera sah. Dengan realisasi hanya 31,60% dari target 64,62%, hal ini mengindikasikan masih adanya tantangan dalam memastikan keakuratan alat ukur yang digunakan dalam aktivitas perdagangan. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus mengingat pentingnya kepastian ukuran dalam menciptakan keadilan transaksi dan perlindungan konsumen.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun beberapa indikator mencapai 100%, evaluasi mendalam tetap dibutuhkan untuk memastikan kualitas pelaksanaan di lapangan. Tidak hanya aspek kuantitatif, melainkan juga kualitas layanan dan keberlanjutan program yang menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja di masa depan.



Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari koordinasi yang baik antara perangkat daerah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Ke depan, fokus perlu diarahkan pada penguatan sistem pengawasan, peningkatan kapasitas teknis, serta inovasi dalam pelayanan publik untuk mempertahankan tren positif dan mengatasi permasalahan yang masih ada.

31. Perindustrian

Pelaksanaan urusan pilihan pada Bidang Perindustrian, yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.89
Capaian Kinerja Urusan Bidang Perindustrian Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIP	Persen	60,00	60,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
2	Cakupan bina kelompok pengrajin	Persen	83,33	83,33	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
3	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di provinsi	Persen	20,71	20,71	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
4	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
5	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPIU) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Persen	100,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
6	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah kabupaten/kota	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
7	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	Dokumen	1,00	1,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
8	Diseminasi, publikasi data informasi dan analisa industri yang dilaksanakan	Kegiatan	10,00	10,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja bidang perindustrian di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebagian besar indikator kinerja mencapai target yang telah ditetapkan dengan predikat "Sangat Tinggi". Hal ini mencerminkan komitmen kuat pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan sektor industri kecil dan menengah (IKM) serta menjaga konsistensi pemantauan dan pengawasan di bidang ini.

Salah satu pencapaian signifikan terlihat dari indikator persentase pencapaian sasaran pembangunan industri sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) dan Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP), yang berhasil mencapai target 100%. Keberhasilan ini mencerminkan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah daerah dan pelaku industri dalam merealisasikan kebijakan pembangunan industri sesuai rencana strategis yang telah ditetapkan.

Selain itu, cakupan bina kelompok pengrajin juga menunjukkan hasil yang positif dengan capaian 100%. Ini menunjukkan adanya perhatian besar dalam membina dan mendukung pengrajin lokal agar mampu berkembang dan berdaya saing. Pembinaan yang intensif berkontribusi terhadap pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah

di daerah, yang juga tercermin dari indikator pertambahan jumlah IKM yang mencapai target.

Indikator lainnya yang memperoleh predikat "Sangat Tinggi" adalah persentase hasil pemantauan dan pengawasan terhadap Izin Usaha Industri (IUI) dan Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI), yang masing-masing berhasil mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengawasan terhadap aktivitas industri berjalan efektif dan sesuai dengan regulasi.

Namun, terdapat satu indikator yang menunjukkan performa sangat rendah, yaitu persentase hasil pemantauan dan pengawasan terhadap Izin Perluasan Industri (IPUI) Kecil dan Industri Menengah. Capaian nol persen di indikator ini mengindikasikan adanya kendala dalam proses perizinan atau kurangnya permohonan izin perluasan dari pelaku industri di Kabupaten Purwakarta.

Keberhasilan lainnya tampak dalam tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini yang telah mencapai target 100%. Selain itu, kegiatan diseminasi dan publikasi data informasi serta analisis industri juga berjalan sesuai rencana dengan capaian 100%, menunjukkan adanya transparansi dan penyebarluasan informasi industri yang baik kepada publik.

Secara keseluruhan, kinerja di bidang perindustrian tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, khususnya dalam hal peningkatan pemantauan dan pengawasan terhadap izin perluasan industri untuk memastikan pertumbuhan industri yang berkelanjutan di masa mendatang.

32. Transmigrasi

Pelaksanaan urusan pilihan pada Bidang Transmigrasi, yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.90
Capaian Kinerja Urusan Bidang Transmigrasi Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase kawasan transmigrasi yang di tetapkan	Persen	100,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
2	Persentase transmigran swakarsa	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
3	Persentase calon transmigran yang dibina/dilatih	Persen	100,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
4	Persentase transmigran yang diberangkatkan	Persen	100,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
5	Persentase kemandirian transmigran di satuan permukiman	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi

Sumber : Laporan Monev 2024 Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja bidang transmigrasi Kabupaten Purwakarta tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat beragam. Terdapat beberapa indikator yang berhasil mencapai target secara penuh, namun di sisi lain, ada pula indikator yang realisasinya masih sangat rendah atau bahkan belum terlaksana sama sekali.

Pada indikator yang menunjukkan hasil positif, persentase transmigran swakarsa dan kemandirian transmigran di satuan permukiman tercatat mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan adanya kesiapan dan dukungan yang baik dalam mendukung kemandirian para transmigran setelah mereka menetap di wilayah baru. Keberhasilan ini patut diapresiasi karena menunjukkan efektivitas program pemberdayaan transmigran di daerah tersebut.

Namun, tantangan utama dalam bidang transmigrasi terlihat jelas pada beberapa indikator lain yang menunjukkan capaian sangat rendah. Salah satunya adalah persentase kawasan transmigrasi yang ditetapkan, di mana realisasinya masih nol persen. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan besar dalam proses penetapan kawasan transmigrasi, baik dari segi perencanaan, regulasi, maupun implementasi di lapangan.

Selain itu, dua indikator penting lainnya, yaitu persentase calon transmigran yang dibina atau dilatih serta persentase transmigran yang diberangkatkan, juga menunjukkan realisasi nol persen. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa belum ada upaya signifikan dalam mempersiapkan calon transmigran atau merealisasikan pemberangkatan ke wilayah transmigrasi.

Kegagalan dalam memenuhi target pada aspek pembinaan dan pemberangkatan transmigran menjadi catatan serius karena kedua tahap ini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan program transmigrasi secara menyeluruh. Tanpa pembinaan yang memadai, calon transmigran berisiko mengalami kesulitan adaptasi dan kegagalan di tempat tujuan.

Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya capaian ini meliputi kendala administratif, keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi lintas sektor, atau minimnya minat masyarakat untuk mengikuti program transmigrasi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi akar permasalahan secara lebih mendalam dan merumuskan strategi yang efektif dalam menyelesaikan hambatan yang ada.

Di masa mendatang, upaya peningkatan kinerja di bidang transmigrasi perlu difokuskan pada percepatan penetapan kawasan transmigrasi, optimalisasi pembinaan calon transmigran, dan pelaksanaan pemberangkatan sesuai target. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan harus ditingkatkan untuk memastikan seluruh tahapan berjalan lancar dan tepat sasaran.



2.4.7 Urusan Pemerintahan Fungsi Pendukung

1. Sekretariat Daerah

Pelaksanaan urusan fungsi pendukung pada Sekretariat Daerah, yang dilaksanakan oleh Sekretariat Daerah Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.91
Capaian Kinerja Urusan Sekretariat Daerah Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat Daerah
2	Persentase analisis jabatan yang sudah dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat Daerah
3	Persentase PD/Unit pelayanan publik yang melaksanakan penilaian survey kepuasan masyarakat	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat Daerah
4	Rata-rata pencapaian SPM Kabupaten	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat Daerah
5	Persentase Kebijakan Kesejahteraan Sosial dan Masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	82,00	82,00	TINGGI	Sekretariat Daerah
6	Persentase produk hukum daerah yang dapat diakses secara online	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat Daerah
7	Persentase kerja sama daerah yang berjalan efektif	Persen	15,00	10,00	66,67	SEDANG	Sekretariat Daerah
8	Persentase Kebijakan Perekonomian yang dilaksanakan	Persen	100,00	42,00	42,00	SANGAT RENDAH	Sekretariat Daerah
9	Persentase Kebijakan Sumber Daya Alam yang dilaksanakan	Persen	100,00	72,00	72,00	SEDANG	Sekretariat Daerah
10	Dokumen administrasi pembangunan daerah yang disusun	Dokumen	8,00	20,00	250,00	MELAMPAUI	Sekretariat Daerah
11	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya, yang ditandatangani pada kuartal pertama	Persen	100,00	98,00	98,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat Daerah
12	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat Daerah



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
13	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	Persen	55,00	95,00	172,73	MELAMPAUI	Sekretariat Daerah

Sumber : Laporan Monev 2024 Sekretariat Daerah Kabupaten Purwakarta, 2025

Kinerja Sekretariat Daerah Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 secara umum menunjukkan hasil yang sangat baik di berbagai indikator utama. Beberapa capaian bahkan melampaui target yang telah ditetapkan, seperti penyusunan dokumen administrasi pembangunan daerah yang mencapai 250% dari target awal, dan rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan yang melampaui target hingga 172,73%. Pencapaian ini mencerminkan komitmen yang tinggi dalam mengelola administrasi pembangunan dan optimalisasi proses pengadaan secara transparan dan kompetitif.

Indikator lain yang menunjukkan performa sangat tinggi mencakup capaian SAKIP perangkat daerah, pelaksanaan analisis jabatan, rata-rata pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten, aksesibilitas produk hukum daerah secara online, serta jumlah proyek konstruksi yang diselesaikan tepat waktu. Semua indikator ini berhasil mencapai 100% atau mendekati target yang ditetapkan, mencerminkan tata kelola yang efektif dan efisien di lingkungan Sekretariat Daerah.

Namun, di tengah berbagai keberhasilan tersebut, masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah persentase kebijakan perekonomian yang dilaksanakan, yang hanya mencapai 42% dari target, menunjukkan adanya kendala dalam implementasi kebijakan di sektor ekonomi. Hal serupa terlihat pada persentase kerja sama daerah yang berjalan efektif, yang hanya mencapai 66,67%, mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap efektivitas dan keberlanjutan kemitraan dengan pihak eksternal.

Selain itu, implementasi kebijakan di bidang sumber daya alam juga baru mencapai 72%, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan di sektor tersebut. Sementara itu, kebijakan kesejahteraan sosial dan masyarakat telah mencapai tingkat 82%, yang tergolong tinggi, namun tetap



menunjukkan adanya ruang perbaikan untuk memastikan seluruh kebijakan berjalan secara optimal dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Kinerja yang bervariasi ini menunjukkan bahwa meskipun Sekretariat Daerah telah berhasil mencapai atau bahkan melampaui target di beberapa area strategis, masih terdapat tantangan di beberapa sektor, terutama dalam implementasi kebijakan perekonomian, efektivitas kerja sama daerah, dan kebijakan sumber daya alam. Fokus ke depan perlu diarahkan pada penguatan kolaborasi lintas sektor, peningkatan efektivitas implementasi kebijakan, dan memperbaiki koordinasi untuk memastikan semua program berjalan sesuai target.

Dengan perbaikan di area yang masih tertinggal, Sekretariat Daerah dapat semakin memperkuat kinerja organisasi, memberikan pelayanan yang lebih baik, serta mendorong tercapainya tujuan pembangunan daerah secara berkelanjutan dan inklusif.

2. Sekretariat DPRD

Pelaksanaan urusan fungsi pendukung pada Sekretariat DPRD, yang dilaksanakan oleh Sekretariat DPRD Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.92
Capaian Kinerja Urusan Sekretariat DPRD Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat DPRD
2	Persentase rapat-rapat koordinasi dan konsultasi DPRD yang difasilitasi	Persen	100,00	96,57	96,57	SANGAT TINGGI	Sekretariat DPRD
3	Tersedianya Rencana Kerja Tahunan pada setiap Alat-alat Kelengkapan DPRD Provinsi/Kab/Kota (ada/tidak ada)	Dokumen	Ada	Ada	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat DPRD
4	Tersusun dan terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan Perda, dan Fungsi Anggaran dalam Dokumen	Dokumen	Ada	Ada	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat DPRD



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	Rencana Lima Tahunan (RPJM) maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD) (ada/tidak ada)						
5	Terintegrasi program-program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dan Anggaran ke dalam Dokumen Perencanaan dan Dokumen Anggaran Setwan DPRD (ada/tidak ada)	Dokumen	Ada	Ada	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat DPRD
6	Persentase Rancangan Perda yang ditetapkan	Persen	100,00	90,00	90,00	TINGGI	Sekretariat DPRD
7	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan	Persen	100,00	90,00	90,00	TINGGI	Sekretariat DPRD

Sumber : Laporan Monev 2024 Sekretariat DPRD Kabupaten Purwakarta, 2025

Kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Purwakarta tahun 2024 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan di berbagai indikator utama. Hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil dicapai, bahkan beberapa di antaranya mencapai tingkat capaian 100%. Hal ini mencerminkan komitmen yang tinggi dalam mendukung fungsi DPRD, baik dalam hal fasilitasi rapat, penyusunan dokumen, hingga integrasi program kerja ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran.

Capaian tertinggi terlihat pada indikator terkait kelengkapan dokumen seperti Rencana Kerja Tahunan, Program Kerja DPRD dalam Dokumen Lima Tahunan (RPJM) maupun Rencana Tahunan (RKPD), serta integrasi program DPRD dalam dokumen perencanaan dan anggaran Setwan DPRD. Seluruh indikator tersebut mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa proses administratif dan perencanaan telah berjalan secara optimal dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Persentase rapat koordinasi dan konsultasi DPRD yang difasilitasi juga mencatatkan hasil yang sangat baik dengan realisasi 96,57% dari target 100%. Meskipun tidak mencapai angka maksimal, hasil ini tetap menunjukkan kinerja yang sangat tinggi dan mencerminkan efektivitas

dalam mendukung tugas-tugas DPRD dalam koordinasi dan konsultasi dengan berbagai pihak.

Namun, terdapat beberapa indikator yang meskipun memperoleh predikat tinggi, masih menunjukkan ruang untuk perbaikan. Salah satunya adalah persentase Rancangan Perda yang ditetapkan dan persentase pengawasan penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan, masing-masing mencapai 90%. Angka ini mencerminkan bahwa masih ada Rancangan Perda yang belum dapat diselesaikan atau memerlukan waktu lebih panjang dalam proses legislasi, serta ada pengawasan yang belum sepenuhnya berjalan optimal.

Kinerja Sekretariat DPRD yang sangat tinggi ini mencerminkan koordinasi yang baik antara perangkat daerah, DPRD, serta pemangku kepentingan lainnya. Namun, untuk mencapai kinerja yang lebih optimal di masa mendatang, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang menghambat penyelesaian Rancangan Perda dan implementasi pengawasan penyelenggaraan pemerintahan.

Selain itu, mempertahankan kinerja di angka 100% pada indikator administratif menjadi tantangan tersendiri. Upaya peningkatan kapasitas SDM, optimalisasi proses birokrasi, serta penggunaan teknologi informasi yang mendukung efisiensi kerja menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut di tahun-tahun berikutnya.

Dengan mempertahankan aspek-aspek yang telah berjalan baik dan memperbaiki beberapa indikator yang belum mencapai target maksimal, Sekretariat DPRD diharapkan mampu memberikan dukungan yang lebih efektif dalam menjalankan fungsi legislasi, pengawasan, dan anggaran demi tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik di Kabupaten Purwakarta.



2.4.8 Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang

1. Perencanaan

Pelaksanaan urusan fungsi penunjang pada Perencanaan, yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.93
Capaian Kinerja Urusan Perencanaan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	AA	AA	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
2	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA (ada/tidak ada)	Dokumen	Ada	Ada	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
3	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA (ada/tidak ada)	Dokumen	Ada	Ada	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
4	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA (ada/tidak ada)	Dokumen	Ada	Ada	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
5	Persentase tahapan perencanaan yang dilaksanakan tepat waktu	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
6	Tersedianya dokumen profil pembangunan daerah (ada/tidak ada)	Dokumen	Ada	Ada	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
7	Capaian Kinerja RKPD	Persen	89,00	98,67	110,86	MELAMPAUI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
8	Persentase kesesuaian program dalam dokumen perencanaan lingkup bidang	Persen	100,00	97,25	97,25	SANGAT TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	pemerintahan dan pembangunan manusia						Pengembangan Daerah
9	Persentase kesesuaian program dalam dokumen perencanaan lingkup bidang perekonomian dan sumber daya alam	Persen	100,00	121,61	121,61	MELAMPAUI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
10	Persentase kesesuaian program dalam dokumen perencanaan lingkup bidang infrastruktur dan kewilayahan	Persen	100,00	83,90	83,90	TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah

Sumber : Laporan Monev 2024 Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purwakarta, 2025

Kinerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 secara umum menunjukkan hasil yang sangat baik. Seluruh indikator utama dalam bidang perencanaan berhasil mencapai predikat "Sangat Tinggi", bahkan beberapa di antaranya melampaui target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini mencerminkan kinerja perencanaan yang solid, akurat, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, terutama dalam penyusunan dokumen strategis seperti RPJPD, RPJMD, dan RKPD yang telah disahkan sesuai regulasi.

Salah satu pencapaian yang patut diapresiasi adalah Capaian Kinerja RKPD yang mencapai 110,86%, melampaui target yang direncanakan. Begitu juga dengan kesesuaian program di bidang perekonomian dan sumber daya alam yang tercatat sebesar 121,61%, menunjukkan kemampuan Bappelitbangda dalam merespons kebutuhan pembangunan di sektor ini secara efektif. Keberhasilan ini mengindikasikan adanya komitmen kuat dalam merancang kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan daerah serta memastikan implementasi program berjalan secara efisien.

Namun, di balik pencapaian positif tersebut, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satunya adalah persentase kesesuaian program di bidang infrastruktur dan kewilayahan yang hanya mencapai 83,90%, meskipun mendapat predikat "Tinggi". Capaian ini mengisyaratkan adanya ketidakselarasan atau

hambatan teknis dalam pelaksanaan program di sektor infrastruktur, yang umumnya memerlukan koordinasi lintas sektor dan sumber daya yang besar.

Selain itu, meskipun mayoritas tahapan perencanaan telah dilaksanakan tepat waktu, kesesuaian program di bidang pemerintahan dan pembangunan manusia hanya mencapai 97,25%. Capaian ini menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan dalam mengintegrasikan seluruh program lintas perangkat daerah agar benar-benar mencerminkan prioritas pembangunan di sektor ini.

Kinerja SAKIP dengan predikat AA (Sangat Tinggi) menegaskan bahwa sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Bappelitbangda telah berjalan secara transparan, akurat, dan efisien. Ini menjadi modal penting dalam mendukung tata kelola yang baik dan mendorong kepercayaan publik terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah.

Keberhasilan dalam menyediakan berbagai dokumen strategis seperti Profil Pembangunan Daerah serta kesesuaian perencanaan menunjukkan kapasitas teknokratis yang mumpuni di Bappelitbangda. Dengan mempertahankan capaian positif ini dan memperbaiki area yang masih memerlukan peningkatan, diharapkan kinerja perencanaan di Kabupaten Purwakarta semakin responsif, efektif, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Upaya peningkatan di masa depan perlu difokuskan pada meningkatkan keselarasan program infrastruktur dan kewilayahan, serta mengoptimalkan koordinasi lintas sektor agar perencanaan berjalan lebih integratif. Dengan demikian, Bappelitbangda dapat terus menjadi motor penggerak pembangunan daerah yang berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Purwakarta.

2. Keuangan

Pelaksanaan urusan fungsi penunjang pada Keuangan, yang dilaksanakan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :



Tabel 2.94
Capaian Kinerja Urusan Keuangan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
2	Rasio Belanja Pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	Persen	15,00	18,71	124,73	MELAMPA UI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
3	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	Persen	85,00	72,00	84,71	TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
4	Opini Laporan Keuangan	Opini	WTP	WTP	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
5	Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	Persen	75,54	89,76	118,82	MELAMPA UI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
6	Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	Persen	2,13	3,70	173,71	MELAMPA UI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
7	Persentase SILPA terhadap APBD	Persen	1,74	3,60	206,90	MELAMPA UI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
8	Persentase belanja pendidikan (20%)	Persen	32,00	26,38	82,44	TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
9	Persentase belanja kesehatan (10%)	Persen	21,00	16,30	77,62	TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
10	Bagi hasil kabupaten/kota dan desa	Persen	1,80	1,66	92,22	SANGAT TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
11	Penetapan APBD	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
12	Kesesuaian Dokumen Penganggaran	Skor	6,00	39,10	651,67	MELAMPA UI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
13	Alokasi Anggaran Belanja dalam APBD	Skor	20,00	20,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
14	Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah	Skor	8,00	7,49	93,63	SANGAT TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
15	Penyerapan Anggaran	Skor	20,00	14,29	71,45	SEDANG	Badan Keuangan dan Aset Daerah
16	Kondisi Keuangan Daerah	Skor	4,00	3,60	90,00	TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
17	Manajemen Aset : 1. Tersedianya daftar aset tetap 2. Tersedianya manual untuk menyusun daftar aset tetap 3. Tersedianya proses inventarisasi aset tahunan 4. Tersedianya nilai aset tercantum	Dokumen	Ya	Ya	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	dalam laporan anggaran (ya/tidak)						
18	Persentase BMD yang dimanfaatkan optimal	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
19	Persentase aset tanah yang sudah bersertifikat	Persen	25,00	33,83	135,32	MELAMPA UI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
20	Persentase kesesuaian RKA-SKPD dengan Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah	Persen	70,00	46,09	65,84	SEDANG	Badan Keuangan dan Aset Daerah
21	Persentase pengolah BMD yang dibina	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
22	Persentase penyusutan/ penghapusan BMD	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Keuangan dan Aset Daerah
23	Pengelolaan BMD yang Akuntabel dan Produktif	Indeks	Baik	Cukup	66,67	SEDANG	Badan Keuangan dan Aset Daerah
24	Kepatuhan Pengelolaan BMD terhadap Peraturan Perundang-Undangan	Indeks	Baik	Cukup	66,67	SEDANG	Badan Keuangan dan Aset Daerah
25	Pengawasan dan Pengendalian BMD yang Efektif	Indeks	Baik	Cukup	66,67	SEDANG	Badan Keuangan dan Aset Daerah
26	Administrasi BMD yang Andal	Indeks	Baik	Cukup	66,67	SEDANG	Badan Keuangan dan Aset Daerah
27	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Pendapatan Daerah
28	Rasio PAD	Persen	0,83	0,74	88,80	TINGGI	Badan Pendapatan Daerah
29	Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	Persen	11,05	21,13	52,30	RENDAH	Badan Pendapatan Daerah
30	Rasio Pajak daerah	Persen	66,26	62,37	94,14	SANGAT TINGGI	Badan Pendapatan Daerah
31	Rasio retribusi daerah	Persen	29,91	7,05	23,57	SANGAT RENDAH	Badan Pendapatan Daerah
32	Persentase capaian PAD	Persen	88,95	78,87	88,67	TINGGI	Badan Pendapatan Daerah
33	Rasio Ketertagihan Piutang Pajak Daerah	Persen	9,50	5,49	57,80	RENDAH	Badan Pendapatan Daerah

Sumber : Laporan Monev 2024 Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja bidang keuangan di Kabupaten Purwakarta menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa indikator mencapai predikat "Sangat Tinggi" dan "Melampaui", mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan keuangan daerah, terutama dalam hal transparansi, pengelolaan aset, dan ketepatan waktu dalam penetapan APBD. Pencapaian opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) juga menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan daerah berada pada standar yang baik.

Namun, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian serius. Rasio belanja pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan yang melebihi target menunjukkan bahwa proporsi belanja pegawai masih cukup besar, yang berpotensi membebani anggaran secara keseluruhan. Selain itu, deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD dan persentase SILPA yang tinggi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi belanja, yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program daerah.

Alokasi anggaran untuk belanja pendidikan dan kesehatan belum mencapai target yang ditetapkan, meskipun masih berada dalam kategori "Tinggi". Ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap pelayanan dasar masih perlu ditingkatkan agar memenuhi standar minimal yang diamanatkan peraturan. Penyerapan anggaran yang hanya berada pada kategori "Sedang" menunjukkan bahwa realisasi belanja belum berjalan secara optimal, yang dapat berdampak pada keterlambatan pelaksanaan program prioritas daerah.

Dalam pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD), masih terdapat beberapa kelemahan, terutama pada persentase kesesuaian RKA-SKPD dengan rencana kebutuhan BMD dan pengelolaan yang akuntabel dan produktif, yang hanya berada di kategori "Sedang". Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta efektivitas pengawasan dan pengendalian BMD juga memerlukan peningkatan signifikan.

Di sisi pendapatan daerah, capaian SAKIP pada Badan Pendapatan Daerah sudah berada di tingkat "Sangat Tinggi". Namun, terdapat tantangan besar dalam realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Rasio deviasi realisasi PAD dan rasio retribusi daerah menunjukkan pencapaian yang rendah dan sangat rendah, menandakan perlunya perbaikan dalam perencanaan dan optimalisasi sumber pendapatan. Rasio ketertagihan



piutang pajak daerah yang rendah juga menjadi tantangan, menunjukkan adanya piutang pajak yang belum tertagih secara efektif.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai indikator dengan kinerja sangat tinggi dan melampaui target, beberapa area strategis seperti penyerapan anggaran, pengelolaan BMD, dan optimalisasi PAD masih membutuhkan perbaikan mendalam untuk memastikan keberlanjutan pembangunan daerah yang efektif dan efisien.

3. Kepegawaian

Pelaksanaan urusan fungsi penunjang pada Kepegawaian, yang dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.95
Capaian Kinerja Urusan Kepegawaian Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
2	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Persen	80,88	86,48	106,92	MELAMPAUI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
3	Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Persen	16,99	24,36	143,38	MELAMPAUI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
4	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Persen	49,80	71,43	143,43	MELAMPAUI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5	Jumlah jabatan pimpinan tinggi pada instansi pemerintah	Orang	34,00	29,00	85,29	TINGGI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
6	Jumlah jabatan administrasi pada instansi pemerintah	Orang	172,00	165,00	95,93	SANGAT TINGGI	Badan Kepegawaian dan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
							Pengembangan Sumber Daya Manusia
7	Jumlah pemangku jabatan fungsional tertentu pada instansi pemerintah	Orang	504,00	602,00	119,44	MELAMPAUI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
8	Persentase Pelanggaran Disiplin Pegawai	Persen	0,29	0,26	111,54	MELAMPAUI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
9	Persentase Pemberhentian ASN	Persen	5,73	5,63	98,25	SANGAT TINGGI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
10	Persentase Pemberian Penghargaan dan Tanda Jasa	Persen	2,15	1,83	85,12	TINGGI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
11	Persentase pengadaan ASN sesuai formasi pegawai	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber : Laporan Monev 2024 Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja bidang kepegawaian di Kabupaten Purwakarta menunjukkan hasil yang cukup membanggakan. Mayoritas indikator kinerja berhasil mencapai atau bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Salah satu pencapaian yang patut diapresiasi adalah rasio pegawai dengan pendidikan tinggi dan menengah/dasar yang mencapai 106,92%, menunjukkan adanya peningkatan kompetensi di kalangan pegawai. Selain itu, rasio pegawai fungsional dan pegawai bersertifikat kompetensi juga melampaui target secara signifikan, masing-masing mencapai 143,38% dan 143,43%. Hal ini mencerminkan adanya upaya serius dalam mendorong pengembangan kapasitas dan profesionalisme aparatur sipil negara (ASN).

Keberhasilan lainnya terlihat dari pengadaan ASN yang sesuai dengan formasi pegawai, yang mencapai 100% dan memperoleh predikat

"Sangat Tinggi". Begitu pula dengan capaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di seluruh perangkat daerah yang meraih predikat "A" atau "Sangat Tinggi". Capaian ini menunjukkan bahwa tata kelola birokrasi di bidang kepegawaian berjalan dengan baik dan sesuai arah kebijakan.

Namun, di tengah capaian yang membanggakan tersebut, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah jumlah jabatan pimpinan tinggi yang hanya mencapai 85,29% dari target. Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan atau belum terpenuhinya kebutuhan pejabat di level strategis. Selain itu, persentase pemberian penghargaan dan tanda jasa juga masih berada di angka 85,12%, menandakan belum optimalnya apresiasi terhadap kinerja pegawai yang berprestasi.

Meskipun persentase pelanggaran disiplin pegawai berhasil ditekan dan realisasinya di bawah target, hal ini tetap memerlukan pengawasan yang berkelanjutan untuk memastikan budaya disiplin di kalangan ASN tetap terjaga. Sementara itu, jumlah jabatan administrasi hampir memenuhi target dengan capaian 95,93%, yang menunjukkan adanya stabilitas dalam pemenuhan jabatan struktural.

Keberhasilan menekan angka pemberhentian ASN hingga 5,63% dari target 5,73% juga menjadi catatan positif. Ini menunjukkan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dalam mempertahankan pegawai yang kompeten. Namun, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memastikan sistem promosi, rotasi, dan pemberian penghargaan berjalan secara berimbang agar motivasi kerja pegawai tetap tinggi.

Secara keseluruhan, kinerja bidang kepegawaian di Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren yang positif dengan berbagai indikator yang melampaui target. Untuk menjaga dan meningkatkan capaian ini, diperlukan upaya konsisten dalam memperbaiki aspek-aspek yang masih belum optimal, terutama dalam pengisian jabatan pimpinan tinggi dan peningkatan pemberian penghargaan bagi pegawai yang berprestasi.



4. Pendidikan dan Pelatihan

Pelaksanaan urusan fungsi penunjang pada Pendidikan dan Pelatihan, yang dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.96
Capaian Kinerja Urusan Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Rata-rata lama pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan	Jam	25,00	25,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
2	Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	Persen	1,00	1,20	120,00	MELAMPAUI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
3	Persentase Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	Persen	51,01	68,00	133,31	MELAMPAUI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
4	Persentase ASN Yang mengikuti Diklat Fungsional dan Diklat Teknis	Persen	2,86	4,17	145,80	MELAMPAUI	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber : Laporan Monev 2024 Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja di bidang Pendidikan dan Pelatihan yang dikelola oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) menunjukkan hasil yang sangat baik. Seluruh indikator kinerja menunjukkan capaian di atas target, bahkan beberapa di antaranya melampaui ekspektasi yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Purwakarta.

Rata-rata lama pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan telah mencapai target secara penuh, menegaskan bahwa program pengembangan kapasitas berjalan sesuai rencana. Ini menjadi indikasi bahwa kebijakan pelatihan yang dilaksanakan telah terstruktur dan

konsisten dalam memberikan kesempatan bagi ASN untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Capaian tertinggi terlihat pada indikator persentase ASN yang mengikuti Diklat Fungsional dan Diklat Teknis yang mencapai 145,80% dari target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang sangat baik dari ASN dalam mengembangkan kompetensi teknis dan profesionalisme di bidang tugas masing-masing.

Selain itu, persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal juga melampaui target hingga 120%. Ini mencerminkan adanya dorongan kuat dari BKPSDM untuk memastikan bahwa ASN mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam mengikuti pendidikan formal, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor pemerintahan.

Kinerja pejabat ASN dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural juga mencatatkan hasil yang sangat baik dengan capaian 133,31% dari target. Capaian ini menunjukkan keseriusan dalam membina pejabat struktural agar memiliki kompetensi kepemimpinan yang mumpuni dan sesuai dengan tuntutan birokrasi modern.

Namun, meskipun capaian secara kuantitatif sangat baik, penting untuk memastikan bahwa kualitas pelatihan yang diberikan benar-benar berdampak nyata pada peningkatan kinerja di lapangan. Evaluasi berkala terhadap efektivitas pendidikan dan pelatihan menjadi krusial agar pengembangan kompetensi ASN berjalan secara berkesinambungan dan adaptif terhadap dinamika pelayanan publik yang terus berkembang.

Dengan capaian yang telah melampaui target di hampir semua indikator, tantangan ke depan terletak pada mempertahankan konsistensi program pengembangan SDM yang berkualitas dan memastikan pemerataan akses pelatihan bagi seluruh ASN, termasuk mereka yang berada di level teknis dan administratif.

5. Penelitian dan Pengembangan

Pelaksanaan urusan fungsi penunjang pada Penelitian dan Pengembangan, yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten



Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.97
Capaian Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase implementasi rencana kelitbangan	Persen	10,00	25,00	250,00	MELAMPAUI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
2	Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
3	Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah.	Persen	42,55	40,30	94,71	SANGAT TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
4	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah

Sumber : Laporan Monev 2024 Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara umum, kinerja di bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kabupaten Purwakarta menunjukkan hasil yang sangat baik. Beberapa indikator utama bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Salah satu pencapaian paling menonjol adalah implementasi rencana kelitbangan yang mencapai 250% dari target. Hal ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) dalam merealisasikan rencana kelitbangan menjadi aksi nyata di lapangan.

Pemanfaatan hasil kelitbangan juga berhasil mencapai 100% dari target, menunjukkan bahwa hasil penelitian telah diterapkan secara optimal dalam mendukung kebijakan dan program daerah. Pencapaian ini mencerminkan koordinasi yang baik antara Bappelitbangda dengan perangkat daerah lainnya dalam mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Penerapan kebijakan inovasi di daerah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian 100%. Ini menandakan bahwa inovasi yang dikembangkan telah diakomodasi secara penuh dalam kebijakan pemerintah daerah, memberikan dorongan pada transformasi birokrasi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Namun, ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah hanya mencapai 94,71% dari target. Meskipun tergolong predikat "Sangat Tinggi", hal ini menunjukkan masih adanya perangkat daerah yang belum sepenuhnya mendapat dukungan dalam implementasi inovasi. Penurunan kecil ini perlu diatasi dengan penguatan fasilitasi dan pendampingan, khususnya bagi perangkat daerah yang memiliki kapasitas terbatas dalam mengadopsi inovasi.

Kinerja luar biasa di bidang Litbang ini mencerminkan peran strategis Bappelitbangda dalam mendorong pemanfaatan hasil riset untuk mendukung perencanaan dan kebijakan berbasis bukti. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi birokrasi tetapi juga membuka ruang bagi inovasi yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan pembangunan di masa depan.

Untuk menjaga konsistensi capaian, diperlukan strategi yang lebih inklusif dalam memfasilitasi perangkat daerah yang belum optimal dalam mengadopsi inovasi. Selain itu, evaluasi berkala terhadap implementasi rencana kelitbangan penting untuk memastikan relevansi hasil penelitian dengan kebutuhan daerah. Dengan komitmen yang berkelanjutan, Bappelitbangda dapat terus menjadi katalisator dalam memajukan Kabupaten Purwakarta melalui inovasi yang berdampak nyata bagi masyarakat.

6. Pengelolaan Perbatasan

Pelaksanaan urusan fungsi penunjang pada Pengelolaan Perbatasan, yang dilaksanakan oleh Sekretariat Daerah Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :



Tabel 2.98
Capaian Kinerja Urusan Pengelolaan Perbatasan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase tanda batas wilayah yang terpelihara	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Sekretariat Daerah

Sumber : Laporan Monev 2024 Sekretariat Daerah Kabupaten Purwakarta, 2025

Kinerja di bidang Pengelolaan Perbatasan yang dikelola oleh Sekretariat Daerah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Capaian persentase tanda batas wilayah yang terpelihara telah mencapai 100% sesuai dengan target yang ditetapkan. Predikat "Sangat Tinggi" mencerminkan bahwa upaya pemeliharaan batas wilayah berjalan dengan optimal dan memenuhi ekspektasi.

Keberhasilan ini mencerminkan adanya koordinasi yang baik antara pihak terkait dalam menjaga kejelasan dan keabsahan batas wilayah administrasi. Pemeliharaan yang konsisten terhadap tanda batas sangat penting untuk mencegah potensi konflik kewilayahan, baik di tingkat internal Kabupaten maupun dengan daerah tetangga.

Capaian maksimal ini juga menunjukkan bahwa terdapat perhatian serius terhadap aspek legalitas dan kejelasan batas daerah. Dengan batas wilayah yang terpelihara baik, proses pelayanan publik menjadi lebih jelas dalam hal yurisdiksi, yang pada akhirnya berdampak pada kelancaran administrasi pemerintahan dan pengembangan wilayah.

Namun, meskipun capaian kuantitatif telah memenuhi target, tantangan ke depan adalah memastikan pemeliharaan dilakukan secara berkelanjutan. Tanda batas wilayah, terutama di area perbatasan yang sulit dijangkau atau rawan perubahan kondisi fisik, memerlukan monitoring berkala agar tetap dalam kondisi baik.

Selain itu, penting untuk memastikan adanya sosialisasi kepada masyarakat sekitar perbatasan tentang pentingnya menjaga tanda batas sebagai bagian dari menjaga identitas wilayah dan mengurangi potensi sengketa. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa dan masyarakat lokal, juga menjadi faktor kunci untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai.

Dalam jangka panjang, upaya digitalisasi tanda batas melalui pemetaan berbasis teknologi (seperti GIS – Geographic Information System) dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pemeliharaan batas wilayah. Dengan pendekatan ini, data batas wilayah dapat diakses dengan mudah dan memperkuat transparansi informasi tata ruang daerah.

Secara keseluruhan, meskipun kinerja di bidang Pengelolaan Perbatasan sudah berada di jalur yang sangat baik, upaya keberlanjutan, inovasi dalam metode pemeliharaan, dan peningkatan kesadaran masyarakat tetap menjadi perhatian agar hasil yang dicapai tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang lebih baik di masa depan.



2.4.9 Urusan Pemerintahan Fungsi Pengawasan

1. Pengawasan

Pelaksanaan urusan fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.99
Capaian Kinerja Urusan Pengawasan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Inspektorat
2	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Level	3,00	3,00	100,00	SANGAT TINGGI	Inspektorat
3	Persentase tindak lanjut temuan	Persen	80,00	62,47	78,09	TINGGI	Inspektorat
4	Jumlah temuan BPK	Laporan	10,00	4,00	40,00	SANGAT RENDAH	Inspektorat
5	Persentase rivi laporan/dokumen yang dilaksanakan	Persen	100,00	95,65	95,65	SANGAT TINGGI	Inspektorat
6	Capaian MCP KPK	Persen	81,00	87,68	108,25	MELAMPAUI	Inspektorat
7	Jumlah PD yang sudah menerapkan Zone Integritas	Perangkat Daerah	2,00	1,00	50,00	SANGAT RENDAH	Inspektorat

Sumber : Laporan Monev 2024 Inspektorat Kabupaten Purwakarta, 2025

Kinerja Inspektorat Daerah pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa indikator berhasil mencapai atau bahkan melampaui target yang ditetapkan, sementara beberapa lainnya masih memerlukan perhatian lebih serius untuk meningkatkan pencapaiannya. Secara umum, kinerja di bidang pengawasan internal menunjukkan upaya yang baik dalam memastikan akuntabilitas dan integritas di lingkungan Pemerintah Daerah.

Capaian SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) menunjukkan hasil yang sangat baik dengan predikat "Sangat Tinggi", menandakan bahwa tata kelola kinerja di perangkat daerah telah sesuai standar dan transparan. Begitu pula dengan kapabilitas APIP yang berada di level 3, mencerminkan kemampuan pengawasan yang memadai dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan.

Namun, tantangan besar terlihat dari persentase tindak lanjut temuan yang hanya mencapai 78,09% dari target 80%. Ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa rekomendasi hasil audit yang belum diselesaikan secara optimal, yang berpotensi menghambat perbaikan tata kelola keuangan dan administrasi daerah.

Jumlah temuan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang hanya mencapai 40% dari target menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realisasi. Meski jumlah temuan yang lebih sedikit bisa diartikan sebagai perbaikan dalam pengelolaan keuangan, rendahnya angka ini juga bisa menunjukkan adanya potensi ketidaktercapaian pengawasan atau ketelitian dalam mendeteksi permasalahan.

Capaian Monitoring Center for Prevention (MCP) KPK mencatat hasil yang sangat baik dengan realisasi sebesar 108,25% dari target, menegaskan komitmen Inspektorat dalam mendukung program pencegahan korupsi di lingkungan Pemerintah Daerah. Keberhasilan ini mencerminkan upaya yang serius dalam memperkuat pengawasan dan meningkatkan transparansi.

Namun, implementasi Zona Integritas (ZI) di perangkat daerah masih menjadi pekerjaan rumah. Dari target dua perangkat daerah yang diharapkan menerapkan ZI, hanya satu yang berhasil mencapainya. Rendahnya capaian ini mengindikasikan perlunya upaya intensif untuk mendorong budaya kerja bersih, akuntabel, dan melayani di lingkungan birokrasi.

Secara keseluruhan, Inspektorat Daerah telah menunjukkan kinerja yang positif dalam beberapa aspek utama seperti SAKIP, kapabilitas APIP, dan MCP KPK. Namun, perhatian lebih perlu diberikan pada percepatan tindak lanjut temuan audit, peningkatan cakupan Zona Integritas, serta memastikan kualitas dan ketelitian pengawasan dalam mengidentifikasi potensi penyimpangan.

Ke depan, penting untuk memperkuat koordinasi lintas perangkat daerah dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan, mempercepat penerapan Zona Integritas, serta meningkatkan kapasitas SDM pengawas agar pengawasan internal semakin efektif dan berdampak nyata bagi tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan.



2.4.10 Urusan Pemerintahan Fungsi Kewilayahan

40. Kewilayahan

Pelaksanaan urusan fungsi kewilayahan yang dilaksanakan oleh 47 Kecamatan Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.100
Capaian Kinerja Urusan Kewilayahan Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Jatiluhur
2	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Jatiluhur
3	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	89,58	89,58	TINGGI	Kecamatan Jatiluhur
4	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Jatiluhur
5	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Jatiluhur
6	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	43,90	43,90	SANGAT RENDAH	Kecamatan Jatiluhur
7	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukasari
8	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukasari
9	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	50,00	50,00	SANGAT RENDAH	Kecamatan Sukasari
10	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukasari
11	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukasari
12	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukasari
13	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	BB	114,29	MELAMPAUI	Kecamatan Maniis



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
14	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Maniis
15	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	63,00	63,00	RENDAH	Kecamatan Maniis
16	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	64,81	64,81	RENDAH	Kecamatan Maniis
17	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	67,00	67,00	SEDANG	Kecamatan Maniis
18	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	56,70	56,70	RENDAH	Kecamatan Maniis
19	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Tegalwaru
20	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Sangat Baik	113,25	MELAMPAUI	Kecamatan Tegalwaru
21	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	60,00	60,00	RENDAH	Kecamatan Tegalwaru
22	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	0,00	0,00	SANGAT RENDAH	Kecamatan Tegalwaru
23	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Tegalwaru
24	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	20,00	20,00	SANGAT RENDAH	Kecamatan Tegalwaru
25	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	CC	75,00	SEDANG	Kecamatan Plered
26	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Plered
27	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Plered
28	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Plered
29	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Plered
30	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Plered



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	administrasi desa yang dilaksanakan						
31	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukatani
32	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukatani
33	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukatani
34	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukatani
35	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukatani
36	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Sukatani
37	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Darangdan
38	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Sangat Baik	113,25	MELAMPAUI	Kecamatan Darangdan
39	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Darangdan
40	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Darangdan
41	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Darangdan
42	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Darangdan
43	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	A	112,50	MELAMPAUI	Kecamatan Bojong
44	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Sangat Baik	113,25	MELAMPAUI	Kecamatan Bojong
45	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Bojong
46	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Bojong
47	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Bojong



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	pemerintahan umum yang dilaksanakan						
48	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Bojong
49	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Wanayasa
50	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Wanayasa
51	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Wanayasa
52	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Wanayasa
53	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Wanayasa
54	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Wanayasa
55	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	BB	114,29	MELAMPAUI	Kecamatan Kiarapedes
56	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Kiarapedes
57	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Kiarapedes
58	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Kiarapedes
59	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Kiarapedes
60	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Kiarapedes
61	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Pasawahan
62	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Sangat Baik	113,25	MELAMPAUI	Kecamatan Pasawahan
63	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Pasawahan
64	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Pasawahan



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
65	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Pasawahan
66	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	98,66	98,66	SANGAT TINGGI	Kecamatan Pasawahan
67	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Pondoksalam
68	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Pondoksalam
69	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Pondoksalam
70	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Pondoksalam
71	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	85,82	85,82	TINGGI	Kecamatan Pondoksalam
72	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	95,38	95,38	SANGAT TINGGI	Kecamatan Pondoksalam
73	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Purwakarta
74	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Sangat Baik	113,25	MELAMPAUI	Kecamatan Purwakarta
75	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Purwakarta
76	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Purwakarta
77	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	100,00	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Purwakarta
78	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	33,33	33,33	SANGAT RENDAH	Kecamatan Purwakarta
79	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100,00	SANGAT TINGGI	Kecamatan Babakan Cikao



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
80	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Sangat Baik	113,25	MELAMPAUI	Kecamatan Babakan Cikao
81	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100,00	91,51	91,51	SANGAT TINGGI	Kecamatan Babakan Cikao
82	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	94,80	94,80	SANGAT TINGGI	Kecamatan Babakan Cikao
83	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100,00	99,92	99,92	SANGAT TINGGI	Kecamatan Babakan Cikao
84	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100,00	-	-	SANGAT RENDAH	Kecamatan Babakan Cikao
85	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	BB	114,285 7143	MELAMPAUI	Kecamatan Campaka
86	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Campaka
87	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Campaka
88	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Campaka
89	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100	80	80	TINGGI	Kecamatan Campaka
90	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Campaka
91	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	C	71,4285 7143	SEDANG	Kecamatan Cibatu
92	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Cibatu
93	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Cibatu
94	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Cibatu
95	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Cibatu
96	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Cibatu



No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
	dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan						
97	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Bungursari
98	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Sangat Baik	113,250 2831	MELAMPAUI	Kecamatan Bungursari
99	Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Bungursari
100	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Bungursari
101	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Bungursari
102	Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen	100	100	100	SANGAT TINGGI	Kecamatan Bungursari

Sumber : Laporan Monev 2024 Kecamatan Kabupaten Purwakarta, 2025

Berdasarkan data kinerja kecamatan di Kabupaten Purwakarta tahun 2024, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan capaian yang sangat baik, namun ada pula beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Secara umum, kinerja di berbagai kecamatan menunjukkan keberagaman dalam pencapaian target yang telah ditetapkan.

Sebagian besar kecamatan telah berhasil mencapai predikat "Sangat Tinggi" pada indikator Capaian SAKIP dan Indeks Kepuasan Masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas kinerja, serta pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat. Kecamatan Sukatani dan Darangdan bahkan mencatat capaian sempurna di seluruh indikator yang dinilai, mencerminkan kinerja yang konsisten dan efektif di wilayah tersebut.

Namun, beberapa kecamatan masih menghadapi tantangan dalam mencapai target pada beberapa indikator penting. Salah satu temuan yang menonjol adalah rendahnya persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sukasari (50%), Maniis (63%), Tegalwaru (60%), dan kinerja terendah di Kecamatan Jatiluhur (43,9%). Capaian ini

menunjukkan bahwa inisiatif pemberdayaan di wilayah tersebut memerlukan penguatan dan evaluasi ulang agar lebih berdampak pada masyarakat.

Tingkat penyelesaian konflik sosial di sebagian besar kecamatan menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan beberapa kecamatan mencapai 100%. Namun, hasil di Kecamatan Tegalwaru menjadi perhatian khusus karena tingkat penyelesaian konflik sosial berada di angka 0%, menunjukkan belum optimalnya mekanisme atau intervensi dalam menyelesaikan konflik di masyarakat.

Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, dan pengawasan administrasi desa menjadi salah satu aspek yang menunjukkan variasi kinerja yang cukup besar. Beberapa kecamatan, seperti Jatiluhur (43,9%), Tegalwaru (20%), dan Maniis (56,7%), masih memiliki capaian yang rendah di indikator ini, menunjukkan perlunya upaya peningkatan kapasitas dan koordinasi dalam mendukung tata kelola desa.

Menariknya, Kecamatan Plered mencatat penurunan signifikan dalam predikat SAKIP, dari BB menjadi CC, dengan capaian sebesar 75%. Hal ini menjadi sinyal bahwa perlu ada pembenahan dalam sistem perencanaan dan pelaporan kinerja untuk mengembalikan predikat ke level yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, kecamatan dengan capaian paling konsisten dan mencolok adalah Kecamatan Sukatani dan Darangdan yang berhasil mempertahankan kinerja optimal di seluruh indikator. Sementara itu, Kecamatan Tegalwaru menghadapi berbagai tantangan besar di hampir semua aspek, termasuk penyelesaian konflik sosial dan fasilitasi administrasi desa yang sangat rendah.

Untuk mencapai pemerataan kinerja di seluruh kecamatan, diperlukan strategi yang lebih terfokus pada kecamatan dengan capaian rendah, termasuk peningkatan kapasitas aparatur, penguatan koordinasi lintas sektor, dan monitoring berkala yang lebih ketat. Evaluasi rutin dan pendampingan teknis menjadi langkah penting guna memastikan bahwa setiap kecamatan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.



2.4.11 Urusan Pemerintahan Fungsi Pemerintahan Umum

41. Pemerintahan Umum

Pelaksanaan urusan fungsi pemerintahan umum yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purwakarta, dapat dilihat capaian kinerjanya sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.101
Capaian Kinerja Urusan Pemerintahan Umum Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja 2024			Predikat Kinerja	Perangkat Daerah
			Target	Realisasi	%		
1	Capaian SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	A	A	100,00	SANGAT TINGGI	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
2	Tingkat peserta pembinaan Ideologi Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Karakter Bangsa, Pembauran Kebangsaan, Bineka Tunggal Ika dan Sejarah Kebangsaan	Persen	100,00	92,06	92,06	SANGAT TINGGI	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
3	Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu (Pilkada, Pileg, Pilpres dan Pilkadaes)	Persen	100,00	99,53	99,53	SANGAT TINGGI	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
4	Tingkat peserta pembinaan kegiatan politik	Persen	100,00	93,58	93,58	SANGAT TINGGI	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
5	Persentase Ormas yang menyampaikan laporan kegiatan	Persen	100,00	89,43	89,43	TINGGI	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
6	Tingkat peserta pembinaan Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah yang dilaksanakan	Persen	100,00	75,69	75,69	TINGGI	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
7	Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen	100,00	93,19	93,19	SANGAT TINGGI	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Sumber : Laporan Monev 2024 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purwakarta, 2025

Secara keseluruhan, kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purwakarta pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat baik di sebagian besar indikator. Capaian SAKIP Perangkat Daerah meraih predikat "A" dengan tingkat capaian 100%, yang mencerminkan tata kelola pemerintahan yang sangat baik dan sesuai dengan standar akuntabilitas

kinerja instansi pemerintah.

Partisipasi masyarakat dalam Pemilu (Pilkada, Pileg, Pilpres, dan Pilkades) juga menunjukkan angka yang membanggakan dengan realisasi sebesar 99,53%. Capaian ini menunjukkan adanya kesadaran politik yang tinggi di kalangan masyarakat dan efektivitas sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Indikator lainnya, seperti tingkat peserta pembinaan ideologi kebangsaan dan kegiatan politik, masing-masing mencapai 92,06% dan 93,58%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Tinggi". Ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan cukup berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan dan dinamika politik.

Namun, terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Persentase Ormas yang menyampaikan laporan kegiatan tercatat sebesar 89,43% dengan predikat "Tinggi", menunjukkan masih adanya sebagian organisasi yang belum sepenuhnya patuh dalam melaporkan kegiatan mereka secara berkala.

Indikator yang menunjukkan tantangan terbesar adalah tingkat peserta pembinaan pencegahan penyalahgunaan narkoba, fasilitasi kerukunan umat beragama, dan penghayat kepercayaan di daerah. Dengan capaian 75,69%, indikator ini berada di predikat "Tinggi" tetapi masih jauh di bawah target 100%. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan strategi sosialisasi dan pendekatan yang lebih intensif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Sementara itu, tingkat penyelesaian konflik sosial menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian 93,19%. Capaian ini menunjukkan kemampuan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam merespons dan menyelesaikan konflik sosial secara efektif, yang berperan penting dalam menjaga stabilitas dan harmoni di masyarakat.

Meskipun secara umum kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik sangat baik, beberapa aspek masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam meningkatkan partisipasi Ormas dalam pelaporan kegiatan serta memperluas jangkauan pembinaan di bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba dan fasilitasi kerukunan umat beragama. Upaya perbaikan di



bidang-bidang ini penting untuk memastikan kohesi sosial yang kuat dan keberlanjutan pembangunan di Kabupaten Purwakarta.

2.5 CAPAIAN KINERJA SPM KAB. PURWAKARTA

Pemerintah Kabupaten Purwakarta berkomitmen untuk menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) secara optimal sebagai bentuk tanggung jawab dalam memberikan layanan dasar yang berkualitas kepada masyarakat. Penerapan SPM di Purwakarta berpedoman pada ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, yang mengatur kewajiban pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan dasar di enam urusan wajib pelayanan publik, yaitu pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketenteraman dan ketertiban umum, serta sosial. Melalui penerapan SPM, Pemerintah Kabupaten Purwakarta memastikan setiap warga memperoleh layanan yang sesuai standar nasional, dengan menitikberatkan pada peningkatan akses, kualitas, dan efisiensi pelayanan publik.

Dalam urusan pendidikan, Kabupaten Purwakarta berupaya memenuhi hak dasar masyarakat melalui program wajib belajar 12 tahun yang didukung fasilitas pendidikan yang memadai, penyediaan tenaga pendidik berkualitas, serta peningkatan akses layanan pendidikan bagi kelompok rentan. Sementara itu, di bidang kesehatan, implementasi SPM diwujudkan melalui pelayanan kesehatan ibu dan anak, penanganan penyakit menular dan tidak menular, hingga penyediaan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin melalui Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) sebagai pelengkap Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Pada sektor pekerjaan umum dan perumahan rakyat, Pemerintah Kabupaten Purwakarta berfokus pada penyediaan air minum layak, sanitasi yang memadai, serta rehabilitasi rumah tidak layak huni sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam ketenteraman dan ketertiban umum, penerapan SPM dilakukan melalui peningkatan kapasitas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk menjaga keamanan lingkungan, menegakkan peraturan daerah, serta memberikan respons cepat terhadap situasi darurat. Selain itu, dalam urusan sosial, pemerintah daerah aktif memberikan perlindungan sosial bagi kelompok rentan seperti lanjut usia, anak terlantar, dan penyandang disabilitas melalui berbagai program bantuan sosial dan layanan rujukan cepat.



Untuk memastikan keberhasilan penerapan SPM, Kabupaten Purwakarta menerapkan pendekatan berbasis data melalui Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) guna memantau dan mengevaluasi pencapaian indikator kinerja pelayanan minimal di tiap bidang. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kendala, menyusun langkah strategis, dan memastikan kesesuaian layanan dengan kebutuhan masyarakat. Sinergi antar-perangkat daerah, optimalisasi anggaran berbasis kebutuhan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi pilar utama dalam mendukung pelaksanaan SPM secara berkelanjutan.

Dengan penerapan SPM yang konsisten dan terukur, Pemerintah Kabupaten Purwakarta berupaya memberikan layanan publik yang bermutu, merata, dan inklusif sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di seluruh wilayah kabupaten.

Tabel 2.102
Capaian Kinerja SPM Kabupaten Purwakarta

NO	BIDANG URUSAN	2020	2021	2022	2023	2024
1	PENDIDIKAN	n/a	66,23	62,97	89,47	82,19
2	KESEHATAN	n/a	36,67	86,88	94,55	92,90
3	PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	n/a	56,61	86,71	100,00	100,00
4	PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN	n/a	37,50	100,00	100,00	100,00
5	TRANTIBUMLINMAS	n/a	73,33	100,00	99,77	98,14
6	SOSIAL	n/a	47,28	99,82	100,00	100,00
	KABUPATEN PURWAKARTA	n/a	52,94	89,40	97,30	95,54

Sumber : <https://spm.bangda.kemendagri.go.id/>, 2025

2.6 KERJASAMA DAERAH

Pemerintah Kabupaten Purwakarta memandang kerja sama daerah sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, mempercepat pembangunan, serta memperluas cakupan pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan kerja sama daerah di Purwakarta berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerja Sama Daerah, yang mencakup kerja sama antar-daerah, kerja sama dengan pihak ketiga (swasta), serta kerja sama dengan pemerintah pusat atau lembaga di tingkat nasional dan internasional. Dengan pendekatan kolaboratif, Kabupaten Purwakarta menjalin kemitraan yang saling menguntungkan guna mengatasi berbagai tantangan pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Dalam kerja sama antar-daerah, Kabupaten Purwakarta aktif membangun sinergi dengan kabupaten/kota di sekitar wilayah Jawa Barat, khususnya dalam sektor pelayanan dasar seperti pengelolaan sumber daya air, penanganan sampah regional, dan pengembangan infrastruktur lintas wilayah. Kerja sama ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang bersifat lintas batas administratif dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Sebagai contoh, kerja sama di bidang transportasi dan konektivitas wilayah dilakukan untuk memperlancar mobilitas masyarakat dan distribusi barang yang mendukung perekonomian daerah.

Di sisi lain, kerja sama dengan pihak ketiga menjadi upaya penting dalam memperkuat kolaborasi dengan sektor swasta melalui skema kemitraan publik-swasta (Public Private Partnership/PPP). Kabupaten Purwakarta mendorong investasi di berbagai sektor strategis seperti pengelolaan air bersih, pengembangan kawasan industri, dan pembangunan infrastruktur sosial. Melalui kerja sama ini, pemerintah daerah dapat mengoptimalkan pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan, menghadirkan inovasi dalam pelayanan publik, serta membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal.



Kabupaten Purwakarta juga menjalin kerja sama dengan pemerintah pusat dan lembaga lainnya, terutama dalam mendukung program prioritas nasional dan kebijakan strategis pemerintah. Hal ini tercermin dalam keterlibatan Purwakarta dalam program pembangunan berbasis kawasan, percepatan pengurangan kemiskinan ekstrem, dan pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Selain itu, kerja sama internasional juga mulai dikembangkan melalui kemitraan di bidang kebudayaan, pariwisata, dan pendidikan untuk meningkatkan daya saing global daerah.

Untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kerja sama daerah, Kabupaten Purwakarta mengadopsi pendekatan berbasis data melalui pemantauan dan evaluasi yang sistematis. Setiap perjanjian kerja sama dilaksanakan sesuai prosedur dan ketentuan hukum yang berlaku, dengan menitikberatkan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat. Dengan memperkuat kerja sama daerah di berbagai sektor, Pemerintah Kabupaten Purwakarta berkomitmen untuk terus mendorong kemajuan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Tabel 2.103
Kerjasama Daerah Kabupaten Purwakarta

Tahun 2020

NOMOR URUT	PARA PIHAK	URAIAN JUDUL NASKAH	WAKTU PERJANJIAN
1	1. KEPALA BAPENDA PROV JAWA BARAT 2. BUPATI PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG SINERGITAS PROGRAM INTENSIFIKASI, PENGEMBANGAN LAYANAN PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DI WILAYAH KAB PURWAKARTA	-
2	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KOMANDAN RESIMEN ARMED 2 KOSTRAD	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PSBB PARSIAL DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGAN COVID 19 DI KABUPATEN PURWAKARTA	-
3	1. KEPALA SATUAN POLISI PP KAB PURWAKARTA 2. KOMANDAN RESIMEN ARMED 2 KOSTRAD	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PSBB PARSIAL DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGAN COVID 19 DI KABUPATEN PURWAKARTA	-
4	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. BPJS KESEHATAN CABANG KARAWANG	ADDENDUM PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG KEPESERTAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL BAGI PENDUDUK YANG DIDAFTARKAN OLEH PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2020	-



NOMOR URUT	PARA PIHAK	URAIAN JUDUL NASKAH	WAKTU PERJANJIAN
5	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. PT. PILAR SINERGI BUMN INDONESIA	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG FASILITAS UMUM DAN FASILITAS SOSIAL YANG TERKENA TRACE PROYEK KERETA CEPAT JAKARTA BANDUNG DI KABUPATEN PURWAKARTA	-
6	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. PT. MEGATAMA PUTRA SEJAHTERA	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PEMBANGUNAN JALAN SIMPANG SUSUN (INTER CHANGE) PADA KILO METER 77+800 JALAN TOL CIKOPO PALIMANAN, JALAN PENGHUBUNG, PERSIMPANGAN (INTERSECTION) DAN PENINGKATAN JALAN KOLEKTOR RUAS CIKOPO – CILANDAK.	-
7	1 PEMDA KAB PURWAKARTA 2 INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI	PERJANJIAN ANTARA IPDN DENGAN PEMERINTAH KAB PURWAKARTA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROFESI KEPAMONGPRAJAAN BAGI ASN PEMDA KAB PURWAKARTA PERJANJIAN ANTARA IPDN DENGAN PEMERINTAH KAB PURWAKARTA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROFESI KEPAMONGPRAJAAN BAGI ASN PEMDA KAB PURWAKARTA	-
8	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. SEKRETARIS DIRJEN PERHUBUNGAN DARAT	PERJANJIAN HIBAH DAERAH TENTANG HIBAH BARANG MILIK NEGARA BERUPA PENGADAAN 1 (SATU) UNIT BUS SEKOLAH/UMUM/PELAJAR/KAMPUS	-
9	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KEPALA KEJAKSAAN NEGERI PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENANGANAN MASALAH HUKUM BIDANG PERDATA DAN TATA USAHA NEGARA	-
10	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KEPALA PT. BJB SYARIAH CABANG BRAGA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PEMBIAYAAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI	-
11	1. DIRJEND PAJAK 2. DIRJEND PERIMBANGAN KEUANGAN 3. PEMDA KAB PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG OPTIMALISASI PEMUNGUTAN PAJAK PUSAT DAN PAJAK DAERAH DI KABUPATEN PURWAKARTA	-
12	1 PEMDA KAB PURWAKARTA 2 BPJS KESEHATAN CABANG KARAWANG	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG KEPESERTAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL BAGI PENDUDUK YANG DIDAFTARKAN OLEH PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA	-
13	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KETUA YAYASAN CARE PEDULI	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG TENTANG PROGRAM WORKER DIGNITY HEALTH AND LEADERSHIP (WDHL) DI KABUPATEN PURWAKARTA	-
14	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KEPALA BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG PURWAKARTA	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN BAGI KEPALA DESA, PERANGKAT DESA, ANGGOTA BAMUSDES,RW/RT DAN ANGGOTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT (LINMAS) DESA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA	-
15	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KASDAM III SILIWANGI	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PEMBANGUNAN JEMBATAN DARURAT DAN PENINGKATAN JALAN (KARYA BAKTI TNI - AD)	-
16	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. BALAI SERTIFIKASI ELEKTRONIK BADAN SIBER DAN SANDI NEGARA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PEMANFAATAN SERTIFIKAT ELEKTRONIK PADA SISTEM ELEKTRONIK DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA	-
17	1. KEPALA DPUBMP KAB PURWAKARTA 2. PT. MEGATAMA PUTRA SEJAHTERA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PEMBANGUNAN JALAN SIMPANG SUSUN (INTER CHANGE) PADA KILO METER 77+800 JALAN TOL CIKOPO PALIMANAN, JALAN	-



NOMOR URUT	PARA PIHAK	URAIAN JUDUL NASKAH	WAKTU PERJANJIAN
		PENGHUBUNG, PERSIMPANGAN (INTERSECTION) DAN PENINGKATAN JALAN KOLEKTOR RUAS CIKOPO – CILANDAK.	

Sumber: Bagian Pemerintahan, Setda Kab. Purwakarta, 2025

Tahun 2021

NOMOR URUT	PARA PIHAK	URAIAN JUDUL NASKAH	WAKTU PERJANJIAN
1	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. BMKG PUSAT	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PENYELENGGARAAN METEOROLOGI,KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	1 TAHUN
2	1 SEKRETARIS DAERAH CQ. PENGELOLA BARANG MILIK DAERAH 2 KEPALA STASIUN GEOFISIKA BANDUNG	PERJANJIAN KERJASAMA PEMANFAATAN TANAH MILIK PEMDA KAB PURWAKARTA UNTUK PENEMPATAN SENSOR PEMANTAUAN GEMPA BUMI (SEISMOGRAFH BROAD BAND)	5 TAHUN
3	1 PEMDA KAB PURWAKARTA 2 KETUA STT WASTUKENCANA PURWAKARTA	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PENDIDIKAN,PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	3 TAHUN
4	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. PT. POS INDONESIA KANREG 5 BANDUNG	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG JASA PELAYANAN POS	2 TAHUN
5	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KODIM 0619 PURWAKARTA	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PELAKSANAAN SWAKELOLA KARYA BAKTI TNI BERSAMA KODIM 0619 PURWAKARTA UNTUK KEGIATAN RELOKASI JALAN CIKAO BANDUNG – KUTAMANAH KP. CIPUTAT DESA KUTAMANAH KEC SUKASARI	2 BULAN
6	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. PEMDA KAB SUBANG	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH DAN PELAYANAN PUBLIK	3 TAHUN
7	1. PEMPROV JAWA BARAT 2. PEMDA KAB PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF	3 TAHUN
8	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KODIM 0619 PURWAKARTA	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PELAKSANAAN SWAKELOLA KARYA BAKTI TNI DALAM LINGKUP KEGIATAN KEBINAMARGAAN PADA DINAS PEKERJAAN UMUM,BINA MARGA DAN PENGAIRAN KABUPATEN PURWAKARTA	6 BULAN
9	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. FORUM TJSLP KAB PURWAKARTA	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PELAKSANAAN MEKANISME TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN (TJSLP) DALAM RANGKA MENDUKUNG PEMBANGUNAN DI KABUPATEN PURWAKARTA	5 TAHUN



NOMOR URUT	PARA PIHAK	URAIAN JUDUL NASKAH	WAKTU PERJANJIAN
10	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. PENGADILAN AGAMA PURWAKARTA 3. KANTOR KEMENTERIAN AGAMA PURWAKARTA	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PELAYANAN TERPADU PENGESAHAN PERKAWINAN, PENCATATAN PERKAWINAN DAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA	3 TAHUN
11	1. KADISDUKCAPIL KAB PURWAKARTA 2. PENGADILAN AGAMA PURWAKARTA 3. KANTOR KEMENTERIAN AGAMA PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PELAYANAN TERPADU PENGESAHAN PERKAWINAN, PENCATATAN PERKAWINAN DAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA	3 TAHUN
12	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. BPJS KESEHATAN CAB KARAWANG	NOTA KESEPAKATAN OPTIMALISASI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	2 TAHUN
13	1. SEKRETARIS DAERAH KAB PURWAKARTA 2. KEPALA BPJS KESEHATAN CABANG KARAWANG	RENCANA KERJA KEPESESERTAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL BAGI PENDUDUK PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH DAN BUKAN PEKERJA YANG DIDAFTARKAN OLEH PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2022	2 TAHUN
14	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. BPJS KETENAGAKERJAAN CAB PURWAKARTA	KESEPAKATAN BERSAMA PENYELENGGARAAN JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN BAGI PEGAWAI TIDAK TETAP DAN TENAGA HARIAN LEPAS DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA	3 TAHUN
15	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. BPJS KETENAGAKERJAAN CAB PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENYELENGGARAAN JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN BAGI PEGAWAI TIDAK TETAP DAN TENAGA HARIAN LEPAS DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA	-

Sumber: Bagian Pemerintahan, Setda Kab. Purwakarta, 2025

Tahun 2022

NOMOR URUT	PARA PIHAK	URAIAN JUDUL NASKAH	WAKTU PERJANJIAN
1	1 KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN PROVINSI JAWA BARAT 2 PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG SINERGI PEMANFAATAN BERSAMA DATA DAN INFORMASI SERTA PENGUATAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK DALAM PELAKSANAAN HUBUNGAN KEUANGAN ANTARA PEMERINTAH PUSAT DAN PEMERINTAH DAERAH	2 TAHUN
2	1. KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP 2. KEPALA PT. BJB PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG LAYANAN ELEKTRONIFIKASI TRANSAKSI PENERIMAAN SETORAN RETRIBUSI DAERAH	1 TAHUN



NOMOR URUT	PARA PIHAK	URAIAN JUDUL NASKAH	WAKTU PERJANJIAN
3	1. KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA BARAT 2. KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENGAWASAN DAN PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN HIDUP DI JAWA BARAT	3 TAHUN
4	1. KEPALA DPMD KAB PURWAKARTA 2. KEPALA CABANG BPJS KETENAGAKERJAAN PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN BAGI KEPALA DESA, PERANGKAT DESA, ANGGOTA BAMUSDES,RW/RT DAN ANGGOTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT (LINMAS) DESA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA	1 TAHUN
5	1. SEKRETARIS DAERAH KAB PURWAKARTA 2. KEPALA CABANG BPJS KESEHATAN KARAWANG	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG KEPESERTAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL BAGI PENDUDUK PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH DAN BUKAN PEKERJA YANG DIDAFTARKAN OLEH PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2022	2 TAHUN
6	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KOMANDAN KODIM 0619 PURWAKARTA	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG PELAKSANAAN SWAKELOLA KARYA BAKTI TNI KODIM 0619/PURWAKARTA LINGKUP KEGIATAN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG KABUPATEN PURWAKARTA	1 TAHUN
7	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. PEMDA KAB BANDUNG BARAT	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG TENTANG PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH DAN PELAYANAN PUBLIK	2 TAHUN
8	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. PEMDA KAB MAMUJU TENGAH	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG TENTANG PENYELENGGARAAN PROGRAM TRANSMIGRASI UMUM (TU) DI UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI LOKASI SALULISU KAWASAN TOBADAK DESA BATU PARIGI KECAMATAN TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN 2022	5 TAHUN
9	1. KEPALA DISNAKERTRAN KAB PURWAKARTA 2. KEPALA DISNAKERTRAN KAB MAMUJU TENGAH	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENYELENGGARAAN PROGRAM TRANSMIGRASI UMUM (TU) DI UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI LOKASI SALULISU KAWASAN TOBADAK DESA BATU PARIGI KECAMATAN TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN 2022	5 TAHUN
10	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KOMANDAN RESIMEN ARMED 1 KOSTRAD	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG TENTANG PELAKSANAAN SWAKELOLA KARYA BAKTI TNI RESIMEN ARMED 1/SY/1 KOSTRAD LINGKUP KEGIATAN PROGRAM PENGEMBANGAN PEMUKIMAN	1 TAHUN
11	1. KOMANDAN RESIMEN ARMED 1 KOSTRAD 2. PPK DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PELAKSANAAN SWAKELOLA KARYA BAKTI TNI RESIMEN ARMED 1 STHIRA YUDHA 1 KOSTRAD	1 TAHUN



NOMOR URUT	PARA PIHAK	URAIAN JUDUL NASKAH	WAKTU PERJANJIAN
	PEMUKIMAN KABUPATEN PURWAKARTA	LINGKUP KEGIATAN PROGRAM PENGEMBANGAN PEMUKIMAN	
12	3. PEMDA KAB PURWAKARTA 4. KEPALA KEJAKSAAN NEGERI PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENANGANAN MASALAH HUKUM BIDANG PERDATA DAN TATA USAHA NEGARA	2 TAHUN
13	1. KEPALA KEJAKSAAN NEGERI PURWAKARTA 2. KEPALA DISNAKAN KAB PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENANGANAN MASALAH HUKUM BIDANG PERDATA DAN TATA USAHA NEGARA	2 TAHUN
14	1. KEPALA KEJAKSAAN NEGERI PURWAKARTA 2. KEPALA DISKOMINFO KAB PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENANGANAN MASALAH HUKUM BIDANG PERDATA DAN TATA USAHA NEGARA	2 TAHUN
15	1. KEPALA KEJAKSAAN NEGERI PURWAKARTA 2. KEPALA DISPANGTAN KAB PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENANGANAN MASALAH HUKUM BIDANG PERDATA DAN TATA USAHA NEGARA	2 TAHUN
16	1. KEPALA KEJAKSAAN NEGERI PURWAKARTA 2. KEPALA DPMD KAB PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENANGANAN MASALAH HUKUM BIDANG PERDATA DAN TATA USAHA NEGARA	2 TAHUN
17	1. KEPALA KEJAKSAAN NEGERI PURWAKARTA 2. KEPALA PELAKSANA BPBD KAB PURWAKARTA	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG PENANGANAN MASALAH HUKUM BIDANG PERDATA DAN TATA USAHA NEGARA	2 TAHUN
18	1. PEMDA KAB PURWAKARTA 2. KETUA YAYASAN CARE PEDULI	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG TENTANG PROGRAM STRIVING FOR WOMEN'S RIGHTS (SWIR) DI KABUPATEN PURWAKARTA	1 TAHUN
19	1. KETUA YAYASAN CARE PEDULI 2. KEPALA DINAS SOSIAL DAN P3A 3. KEPALA DINAS KETENAGAKERJAAN DAN TRANSMIGRASI	PERJANJIAN KERJASAMA TENTANG KERJA SAMA DI BIDANG PEMBERDAYAAN, PENGUATAN, DAN PEMENUHAN HAK – HAK EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA (EKOSOB) PEREMPUAN DI LINGKUP KELUARGA, MASYARAKAT, DAN TEMPAT KERJA DI KABUPATEN PURWAKARTA	1 TAHUN
20	1. PEMKAB PURWAKARTA 2. REKTOR UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG TENTANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN MASYARAKAT	5 TAHUN
21	1. PEMKAB PURWAKARTA 2. REKTOR UNIVERSITAS PADJADJARAN BANDUNG	KESEPAKATAN BERSAMA TENTANG TENTANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN MASYARAKAT	5 TAHUN

Sumber: Bagian Pemerintahan, Setda Kab. Purwakarta, 2025

2.7 KINERJA BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD)

Kabupaten Purwakarta memiliki empat Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah, memberikan layanan publik, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keempat BUMD tersebut adalah PT. Bank Jabar Banten, PT. LKM Mekar Asih, PD. BPR Raharja Wanayasa, dan Perumda Air Minum Gapura Tirta Rahayu. Masing-masing BUMD memiliki fungsi spesifik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung pembangunan daerah sesuai dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Purwakarta.

PT. Bank Jabar Banten (BJB) berfungsi sebagai mitra utama dalam pelayanan keuangan daerah. Bank ini memfasilitasi transaksi pemerintah daerah, pengelolaan dana, serta mendukung akses keuangan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Melalui program kredit dan produk keuangan lainnya, Bank BJB mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di sektor usaha kecil dan menengah (UMKM). Perannya sangat penting dalam menyalurkan berbagai bantuan sosial dan program pemerintah, memastikan akses keuangan yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat di Purwakarta.

PT. LKM Mekar Asih berfokus pada layanan keuangan mikro yang ditujukan untuk memberdayakan pelaku usaha kecil dan menengah di perdesaan. Dengan memberikan kredit berbunga ringan dan layanan keuangan lainnya, LKM Mekar Asih membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pengembangan ekonomi lokal. Kinerja LKM diukur melalui pertumbuhan kredit, perluasan jangkauan layanan, dan kontribusinya dalam memperkuat ekonomi berbasis komunitas.

PD. BPR Raharja Wanayasa memiliki peran vital dalam mendukung inklusi keuangan di tingkat lokal melalui penyediaan layanan perbankan yang mudah diakses masyarakat. Dengan fokus utama pada pembiayaan sektor mikro dan UMKM, BPR Raharja Wanayasa membantu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat pedesaan dan memperkuat struktur ekonomi daerah. Pemerintah Kabupaten Purwakarta terus mendorong BPR ini untuk meningkatkan kinerja keuangan, memperluas

cakupan layanan, dan menjaga kesehatan perbankan sesuai regulasi yang berlaku.

Sementara itu, Perumda Air Minum Gapura Tirta Rahayu berperan dalam menyediakan layanan air bersih bagi masyarakat Purwakarta. BUMD ini bertanggung jawab menjaga ketersediaan dan kualitas air bersih melalui pengelolaan infrastruktur yang efisien dan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, Perumda Air Minum telah meningkatkan kapasitas layanan, memperluas jaringan distribusi, dan memperbaiki kualitas pelayanan pelanggan. Pemerintah daerah mengawasi kinerja perusahaan ini melalui evaluasi berkala untuk memastikan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di sektor air minum.

Untuk menjamin akuntabilitas dan profesionalisme, Pemerintah Kabupaten Purwakarta melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja keempat BUMD berdasarkan laporan keuangan, audit independen, dan indikator kinerja utama. Melalui sinergi yang kuat antara pemerintah daerah dan BUMD, diharapkan kontribusi BUMD terhadap pembangunan daerah terus meningkat dan memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.



Tabel 2.104
Kinerja BUMD Kabupaten Purwakarta

Tahun Anggaran 2021

No	Nama Prov/Kab/Kota	Nama BUMD	Aset (Rp)	Kewajiban (Rp)	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (Rp)	Penyertaan Modal Pemerintah Pusat (Rp)	Penyertaan Modal Lainnya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya/Beban (Rp)	Laba (Rp)	Rugi (Rp)	Penyertaan Modal Pemda tahun berjalan (Rp)	Kontribusi BUMD Terhadap PAD tahun berjalan (Rp)	Status	Laporan Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Kab Purwakarta	Perumda BPR Purwakarta	50.172.658.901	27.318.204.659	18.775.000.000	0	0	9.543.102.754	7.341.681.822	1.849.393.025	0	0	818.834.811	beroperasi	audited
2	Kab Purwakarta	PT. LKM Mekar Asih Purwakarta	3.833.107.026	1.821.026.871	1.500.000.000	450.000.000	0	836.704.217	822.218.161	10.302.534	0	0	27.028.242	beroperasi	audited
3	Kab Purwakarta	Perumda Air Minum Gapura Tirta Rahayu	63.238.927.691	28.729.517.691	23.428.164.272	2.013.274.838	18.612.225.482	28.766.049.265	28.481.773.877	284.275.388	0	0	0	beroperasi	audited

Sumber: Badan Keuangan dan Asset Daerah Kab. Purwakarta, 2025

Tahun Anggaran 2022

No	Nama Prov/Kab/Kota	Nama BUMD	Aset (Rp)	Kewajiban (Rp)	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (Rp)	Penyertaan Modal Pemerintah Pusat (Rp)	Penyertaan Modal Lainnya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya/Beban (Rp)	Laba (Rp)	Rugi (Rp)	Penyertaan Modal Pemda tahun berjalan (Rp)	Kontribusi BUMD Terhadap PAD tahun berjalan (Rp)	Status	Laporan Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Kab Purwakarta	Perumda BPR Purwakarta	62.454.418.706	38.912.188.909	18.775.000.000	0	0	11.727.437.193	8.658.721.444	2.167.289.975	0	2.000.000.000	1.017.166.164	beroperasi	audited
2	Kab Purwakarta	PT. LKM Mekar Asih Purwakarta	3.456.091.485	1.437.137.396	1.500.000.000	450.000.000	0	1.153.514.088	1.136.529.862	15.115.961	0	0	4.358.590	beroperasi	audited
3	Kab Purwakarta	Perumda Air Minum Gapura Tirta Rahayu	62.908.612.186	27.327.927.489	23.428.164.272	2.013.274.838	37.729.676.482	30.582.930.144	38.495.102.615	174.115.943	0	0	150.000.000	beroperasi	audited

Sumber: Badan Keuangan dan Asset Daerah Kab. Purwakarta, 2025

Tahun Anggaran 2023

No	Nama Prov/Kab/Kota	Nama BUMD	Aset (Rp)	Kewajiban (Rp)	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (Rp)	Penyertaan Modal Pemerintah Pusat (Rp)	Penyertaan Modal Lainnya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya/Beban (Rp)	Laba (Rp)	Rugi (Rp)	Penyertaan Modal Pemda tahun berjalan (Rp)	Kontribusi BUMD Terhadap PAD tahun berjalan (Rp)	Status	Laporan Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Kab Purwakarta	Perumda BPR Purwakarta	65.525.881.981	34.396.262.271	20.775.000.000	0	0	13.079.119.095	9.852.656.879	2.321.221.893	0	5.000.000.000	1.192.009.486	beroperasi	audited
2	Kab Purwakarta	PT. LKM Mekar Asih Purwakarta	2.056.116.545	891.739.617	1.500.000.000	450.000.000	0	410.741.119	1.263.574.950	0	854.577.161	0	0	beroperasi	audited
3	Kab Purwakarta	Perumda Air Minum Gapura Tirta Rahayu	58.724.954.078	24.208.042.386	23.426.401.794	2.013.274.838	19.142.704.482	28.687.108.253	27.534.182.934	203.948.661	0	0	95.763.769	beroperasi	audited

Sumber: Badan Keuangan dan Asset Daerah Kab. Purwakarta, 2025

BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

3.1 KINERJA KEUANGAN MASA LALU

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang berhubungan dengan kebijakan fiskal, termasuk segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah. Penyelenggaraan pemerintahan berjalan secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintahan diikuti dengan penerimaan sumber-sumber pendapatan daerah yang cukup dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Analisis keuangan daerah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah.

Pengelolaan Keuangan Daerah adalah kebijakan penyusunan program dan indikasi kegiatannya pada pengelolaan pendapatan dan belanja daerah secara efektif dan efisien. Selanjutnya sebagai dasar dalam perumusan arah kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang mencakup kebijakan pendapatan, belanja dan pembiayaan serta capaian kinerja program dan kegiatan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat digunakan analisis keuangan daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan pada upaya peningkatan efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya keuangan daerah sebagai upaya mewujudkan peningkatan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu aspek dari Pemerintahan Daerah yang harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh adalah pengelolaan keuangan daerah yang dalam wujud konkritnya berupa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan arahan/pedoman Rencana Kerja Pemerintah Daerah dalam bentuk perencanaan pendanaan dan program kerja untuk periode satu tahun anggaran.

Kebijakan Umum Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Purwakarta mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.

Kerangka anggaran pembangunan daerah akan memberikan gambaran arah pembangunan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan kemampuan fiskal Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Anggaran pembangunan daerah tersebut pendanaannya bersumber antara lain dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan pendanaan dari masyarakat yang sifatnya tidak mengikat.

Dalam penerapan Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Purwakarta secara umum tercermin atas tiga aspek, yaitu:

- A. Aspek Pengelolaan Pendapatan Daerah;
- B. Aspek Pengelolaan Belanja Daerah; dan
- C. Aspek Pengelolaan Pembiayaan Daerah.

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

3.1.1.1 Pengelolaan Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah merupakan komponen utama dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang menjadi sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik. Pendapatan daerah Kabupaten Purwakarta terdiri dari tiga sumber utama, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama periode 2020–2024, pengelolaan pendapatan daerah Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,96% per tahun. Meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu, pertumbuhan pendapatan daerah mencerminkan upaya pemerintah dalam

mengoptimalkan penerimaan melalui kebijakan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber pendapatan.

PAD menjadi indikator kemandirian fiskal daerah karena bersumber dari potensi lokal yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Selama lima tahun terakhir, kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah menunjukkan kecenderungan meningkat secara bertahap, didorong oleh optimalisasi pemungutan pajak dan retribusi, inovasi layanan berbasis digital, serta penguatan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Namun, proporsi PAD masih relatif rendah dibandingkan pendapatan transfer, yang mengindikasikan ketergantungan yang cukup besar pada pemerintah pusat dan provinsi. Untuk meningkatkan kemandirian fiskal, pemerintah daerah perlu memperluas basis pajak, meningkatkan kepatuhan wajib pajak, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Pendapatan transfer merupakan sumber utama pembiayaan daerah yang terdiri dari Dana Perimbangan, Dana Insentif Daerah (DID), dan transfer lainnya. Dalam periode 2020–2024, pendapatan transfer mendominasi struktur pendapatan daerah dengan kontribusi lebih dari 70% setiap tahunnya. Stabilitas pendapatan transfer mencerminkan dukungan pemerintah pusat dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah, terutama untuk program prioritas nasional dan pembangunan infrastruktur dasar.

Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap pendapatan transfer berisiko terhadap keberlanjutan fiskal, terutama jika terjadi perubahan kebijakan alokasi dana dari pemerintah pusat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk memperkuat kapasitas fiskal melalui diversifikasi sumber pendapatan lokal dan peningkatan efisiensi belanja.

Komponen ini mencakup berbagai sumber pendapatan di luar PAD dan pendapatan transfer, seperti hibah, dana bagi hasil pajak, dan penerimaan lainnya yang diatur oleh peraturan perundang-undangan. Meskipun kontribusinya relatif kecil, komponen ini menjadi pelengkap dalam menutupi kebutuhan pembiayaan daerah, terutama untuk kegiatan khusus dan mendesak.

Pengelolaan pendapatan daerah di Kabupaten Purwakarta menghadapi tantangan berupa ketergantungan yang tinggi pada pendapatan transfer dan potensi lokal yang belum sepenuhnya tergali. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis yang berfokus pada:

1. Meningkatkan PAD melalui digitalisasi pelayanan pajak dan retribusi, pengembangan aset daerah, dan optimalisasi BUMD.
2. Mengurangi ketergantungan pada pendapatan transfer dengan menggali potensi ekonomi berbasis lokal dan memperluas basis pajak.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendapatan untuk menciptakan kepercayaan publik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah.

Dengan pengelolaan pendapatan daerah yang efektif dan berkelanjutan, Kabupaten Purwakarta diharapkan dapat memperkuat kemandirian fiskal, mendukung pembangunan inklusif, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Purwakarta dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren pertumbuhan yang cukup stabil dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,96% per tahun. Pendapatan daerah meningkat dari Rp2,19 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp2,54 triliun di tahun 2024, menunjukkan adanya upaya konsisten dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan rata-rata 10,11% per tahun. Kontribusi terbesar berasal dari pajak daerah yang tumbuh sebesar 10,81% per tahun, meningkat dari Rp250,04 miliar di tahun 2020 menjadi Rp374,85 miliar di tahun 2024. Retribusi daerah juga mengalami pertumbuhan tertinggi di antara komponen PAD dengan rata-rata 23,96%, meskipun nilainya cenderung fluktuatif, mencapai Rp42,62 miliar pada 2024 setelah sebelumnya turun di tahun 2022. Sementara itu, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan tumbuh relatif rendah sebesar 4,07% per tahun, mencerminkan perlunya optimalisasi kinerja BUMD sebagai sumber pendapatan.

Pendapatan transfer masih menjadi sumber utama pendapatan daerah dengan kontribusi di atas 70% dari total pendapatan. Rata-rata pertumbuhannya mencapai 7,05% per tahun, didominasi oleh pendapatan transfer dari pemerintah pusat sebesar Rp1,64 triliun pada tahun 2024. Pendapatan transfer antar daerah juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik di angka 7,35%, walaupun nominalnya relatif kecil dibandingkan transfer dari pusat.

Sebaliknya, kategori lain-lain pendapatan daerah yang sah mengalami penurunan drastis dengan rata-rata pertumbuhan negatif sebesar -39,26% per tahun. Pendapatan hibah juga mengalami penurunan signifikan, dari Rp119,43 miliar pada 2020 menjadi hanya Rp1,33 miliar di tahun 2024, menunjukkan ketergantungan yang menurun terhadap sumber pendanaan eksternal di luar transfer reguler.

Struktur pendapatan daerah Kabupaten Purwakarta menunjukkan pergeseran yang positif menuju peningkatan kontribusi PAD, khususnya dari pajak daerah. Namun, penurunan tajam pada komponen lain-lain pendapatan daerah yang sah mengindikasikan perlunya diversifikasi sumber pendapatan untuk menjaga stabilitas fiskal. Optimalisasi pajak dan retribusi daerah, serta pengelolaan aset dan BUMD yang lebih efisien, menjadi kunci dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah ke depan.

Adapun Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel dan Grafik dibawah ini :



Tabel 3.1
Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024

KODE REKENING	URAIAN	REALISASI 2020	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023	REALISASI 2024*	RATA-RATA PERTUMBUHAN (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
4	PENDAPATAN DAERAH	2.197.597.078.808	2.402.816.479.087	2.256.119.657.743	2.371.774.256.872	2.548.811.673.763	3,96
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	428.077.117.998	515.746.568.984	561.927.757.652	554.854.784.899	622.928.998.740	10,11
4.1.01	Pajak Daerah	250.048.366.305	286.064.771.702	333.962.582.037	338.160.104.269	374.854.636.153	10,81
4.1.02	Retribusi Daerah	27.806.891.170	22.984.397.619	14.419.443.019	20.397.567.606	42.629.817.119	23,96
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.901.060.417	5.964.612.631	6.959.205.038	7.427.509.729	6.818.406.753	4,07
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	144.320.800.106	200.732.787.032	206.586.527.558	188.869.603.295	198.626.138.715	9,65
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.482.618.181.810	1.763.835.158.455	1.694.191.900.091	1.816.919.471.973	1.924.544.675.023	7,05
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.257.384.044.758	1.471.176.858.725	1.467.882.592.377	1.534.341.225.263	1.649.648.617.758	7,21
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	225.234.137.052	292.658.299.730	226.309.307.714	282.578.246.710	274.896.057.265	7,35
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	286.901.779.000	123.234.751.648	0	0	1.338.000.000	-39,26
4.3.01	Pendapatan Hibah	119.433.257.000	123.234.751.648	0	0	1.338.000.000	-24,20
4.3.02	Dana Darurat	0	0	0	0	0	0,00
4.3.03	Lain-lain Pendapatan Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	167.468.522.000	0	0	0	0	-25,00

Sumber : LRA Tahun 2020-2024; * unaudited



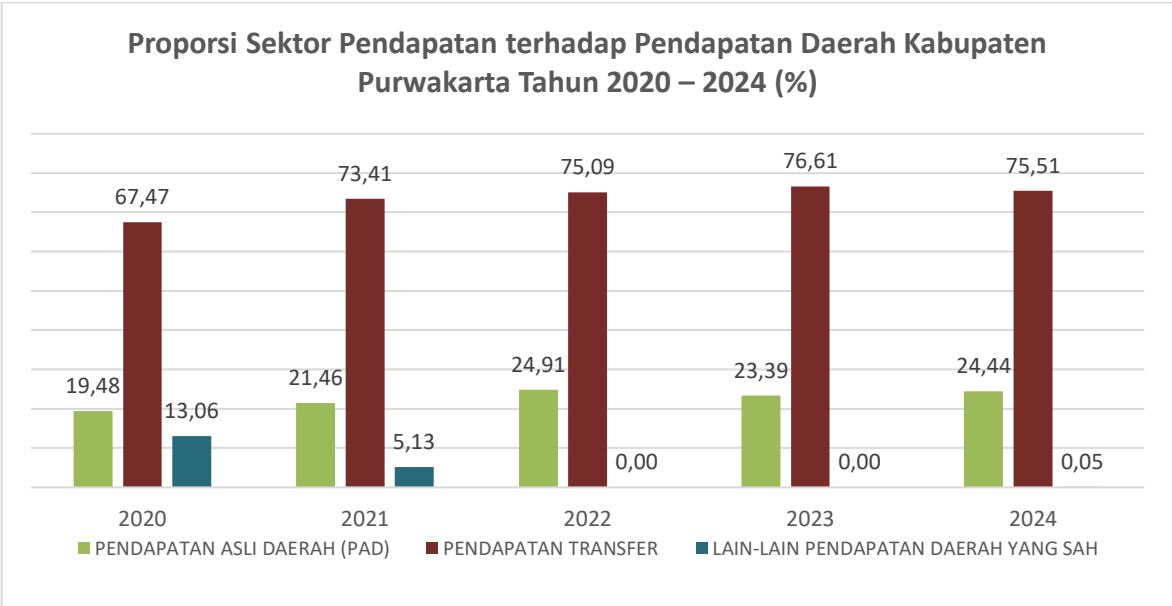
Grafik 3.1
Realisasi Pendapatan Daerah Kab. Purwakarta Tahun 2020 – 2024



Sumber : LRA Tahun 2020-2024

Sedangkan bila dilihat dari proporsi persentase setiap sektor pendapatan terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

Grafik 3.2
Proporsi Sektor Pendapatan terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024



Sumber : LRA Tahun 2020-2024

Proporsi sektor pendapatan terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta tahun 2020–2024, terlihat adanya perubahan struktur pendapatan daerah selama lima tahun terakhir. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan tren peningkatan proporsi secara konsisten dari 19,48% di tahun 2020 menjadi 24,44% di tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan upaya optimalisasi sumber pendapatan lokal, terutama dari pajak daerah dan retribusi, yang semakin berkontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah secara keseluruhan.

Sebaliknya, proporsi pendapatan transfer tetap mendominasi sebagai sumber utama pendapatan daerah dengan kontribusi yang meningkat dari 67,47% pada tahun 2020 menjadi puncaknya sebesar 76,61% di tahun 2023, sebelum sedikit menurun menjadi 75,51% di tahun 2024. Ketergantungan yang tinggi pada pendapatan transfer menunjukkan bahwa Kabupaten Purwakarta masih memerlukan dukungan dari pemerintah pusat dan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembangunan dan operasional.

Sementara itu, proporsi lain-lain pendapatan daerah yang sah mengalami penurunan drastis. Dari kontribusi sebesar 13,06% pada tahun 2020, sektor ini menyusut hingga hampir nol di tahun 2022 dan hanya menyumbang 0,05% pada tahun 2024. Penurunan signifikan ini menunjukkan berkurangnya penerimaan dari sumber-sumber non-reguler, seperti hibah atau pendapatan sesuai ketentuan perundang-undangan, yang sebelumnya menjadi pelengkap bagi pendapatan daerah.

Meskipun terdapat kemajuan dalam meningkatkan PAD, Kabupaten Purwakarta masih sangat bergantung pada pendapatan transfer. Ke depan, diperlukan strategi yang berkelanjutan untuk memperluas basis PAD melalui inovasi pendapatan, pengelolaan aset daerah yang lebih produktif, serta meminimalkan ketergantungan pada pendapatan transfer guna mewujudkan kemandirian fiskal daerah.

3.1.1.2 Pengelolaan Belanja Daerah

Pengelolaan belanja daerah di Kabupaten Purwakarta berfungsi sebagai instrumen utama dalam merealisasikan program pembangunan dan pelayanan publik. Belanja daerah mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah dalam satu tahun anggaran yang diatur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Secara umum, belanja daerah dikelompokkan menjadi belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga, dan belanja transfer sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selama periode 2020–2024, belanja operasi menjadi komponen terbesar dalam struktur belanja daerah, dengan proporsi yang terus meningkat dari 73,60% pada tahun 2020 menjadi 77,48% pada tahun 2024. Belanja ini mencakup pengeluaran rutin yang bersifat operasional seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja subsidi, belanja hibah, dan bantuan sosial. Peningkatan proporsi belanja operasi menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan pelayanan dasar kepada masyarakat. Namun, tingginya porsi belanja operasi memerlukan perhatian agar tidak membatasi ruang fiskal untuk belanja pembangunan yang bersifat strategis.

Belanja modal, yang diarahkan untuk investasi aset tetap dan pembangunan infrastruktur, menunjukkan kecenderungan fluktuatif selama lima tahun terakhir. Proporsi belanja modal berkisar antara 9,29% hingga 12,76%, dengan angka tertinggi terjadi pada tahun 2021. Meskipun berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas pelayanan publik, proporsi belanja modal yang relatif kecil dibandingkan belanja operasi mengindikasikan keterbatasan alokasi anggaran untuk pembangunan fisik dan investasi jangka panjang.

Belanja tidak terduga memiliki porsi yang sangat kecil dan mengalami penurunan signifikan dari 1,43% pada tahun 2020 menjadi 0,00% pada tahun 2024. Belanja ini dialokasikan untuk menanggulangi kebutuhan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, seperti bencana alam atau keadaan darurat lainnya. Penurunan ini mencerminkan efisiensi perencanaan anggaran atau minimnya kebutuhan darurat selama beberapa tahun terakhir.

Sementara itu, belanja transfer yang terdiri dari dana bagi hasil dan bantuan keuangan kepada pemerintah desa menunjukkan proporsi yang relatif stabil, berkisar antara 13,04% hingga 14,24%. Stabilitas ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan di tingkat desa serta pelaksanaan urusan pemerintahan yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa secara berkelanjutan.

Pengelolaan belanja daerah Kabupaten Purwakarta selama lima tahun terakhir menunjukkan orientasi yang dominan pada pembiayaan kebutuhan operasional. Meskipun ini penting untuk menjaga pelayanan publik, ke depan diperlukan peningkatan proporsi belanja modal guna mendorong pembangunan infrastruktur strategis yang berdampak jangka panjang. Selain itu, optimalisasi belanja transfer dan alokasi belanja tidak terduga yang proporsional perlu diperhatikan agar pengelolaan fiskal tetap fleksibel dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat dan kebijakan nasional.

Dengan pengelolaan belanja daerah yang efisien dan berbasis kinerja, Kabupaten Purwakarta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat pembangunan berkelanjutan, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Realisasi belanja daerah Kabupaten Purwakarta tahun 2020-2024, terjadi pertumbuhan rata-rata sebesar 4,18% dalam lima tahun terakhir. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan belanja untuk mendukung berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Secara umum, belanja operasi menjadi komponen terbesar dari total belanja daerah dengan rata-rata pertumbuhan 5,40%, menunjukkan dominasi pengeluaran rutin seperti belanja pegawai, barang dan jasa, hibah, serta bantuan sosial.

Belanja pegawai, meskipun menjadi komponen terbesar dalam belanja operasi, justru mengalami penurunan rata-rata sebesar -0,12% selama lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengendalian atau efisiensi dalam pengeluaran terkait gaji dan tunjangan. Sebaliknya, belanja barang dan jasa mengalami kenaikan signifikan sebesar 13,23%, yang mencerminkan peningkatan kebutuhan pembelian barang atau layanan untuk mendukung operasional pemerintah daerah. Belanja hibah mencatat pertumbuhan tertinggi di sektor ini, yakni sebesar

31,23%, menunjukkan peningkatan dukungan dana kepada organisasi atau kelompok masyarakat. Di sisi lain, belanja bantuan sosial mengalami penurunan tajam dengan rata-rata -23,34%, yang dapat mengindikasikan berkurangnya alokasi untuk bantuan langsung kepada masyarakat.

Belanja modal yang digunakan untuk investasi aset jangka panjang mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 3,45%. Kenaikan terbesar terjadi pada belanja modal tanah dengan pertumbuhan 380,98%, meskipun nilainya relatif kecil dibandingkan komponen lainnya. Sementara itu, belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 30,81%, mencerminkan prioritas pada pembangunan infrastruktur dasar. Sebaliknya, belanja modal gedung dan bangunan mengalami penurunan sebesar -4,41%, yang menunjukkan adanya pengurangan dalam pembangunan fisik gedung atau fasilitas pemerintah.

Belanja tidak terduga mengalami lonjakan signifikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 784,00%. Kenaikan ini mencerminkan adanya kebutuhan mendesak yang tidak terprediksi sebelumnya, seperti penanganan bencana atau kondisi darurat lainnya. Sementara itu, belanja transfer, yang mencakup belanja bagi hasil dan bantuan keuangan, tumbuh paling rendah dengan rata-rata 1,92%. Pertumbuhan ini relatif stabil, mencerminkan pola distribusi dana yang konsisten kepada pihak ketiga, termasuk desa atau lembaga lainnya.

Struktur belanja daerah Kabupaten Purwakarta menunjukkan fokus pada peningkatan belanja operasional dan investasi infrastruktur. Namun, tantangan ke depan meliputi pengendalian belanja pegawai yang masih dominan, efisiensi belanja tidak terduga, serta optimalisasi belanja modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah, diperlukan strategi pengalokasian yang lebih proporsional dan berkelanjutan sesuai kebutuhan prioritas pembangunan.

Adapun Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel dan Grafik dibawah ini :



Tabel 3.2
Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024

KODE REKENING	URAIAN	REALISASI 2020	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023	REALISASI 2024*	RATA-RATA PERTUMBUHAN (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
5	BELANJA DAERAH	2.184.779.537.622	2.397.792.974.124	2.242.044.866.124	2.385.366.153.224	2.554.467.818.750	4,18
5.1	BELANJA OPERASI	1.607.926.340.230	1.741.345.029.012	1.723.718.913.864	1.817.915.407.513	1.979.157.268.924	5,40
5.1.01	Belanja Pegawai	961.918.101.977	918.150.922.272	877.588.545.991	884.567.140.660	952.601.620.355	-0,12
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	572.476.121.676	746.409.752.174	798.636.928.666	856.592.355.153	927.506.289.361	13,23
5.1.03	Belanja Bunga	0	0	0	0	0	0,00
5.1.04	Belanja Subsidi	0	0	0	0	0	0,00
5.1.05	Belanja Hibah	45.435.142.660	74.666.814.566	43.548.139.207	74.293.778.700	97.809.359.208	31,23
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	28.096.973.917	2.117.540.000	3.945.300.000	2.462.133.000	1.240.000.000	-23,34
5.2	BELANJA MODAL	234.352.781.515	305.961.356.301	211.006.361.159	221.687.313.491	242.087.092.392	3,45
5.2.01	Belanja Modal Tanah	9.601.145.726	229.500.000	4.137.824.210	987.440.000	935.200.000	380,98
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	94.587.063.837	164.933.700.271	59.869.624.977	95.977.193.325	92.804.074.600	16,92
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	82.510.483.630	95.517.889.109	62.803.892.607	62.085.346.580	63.319.038.646	-4,41
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	35.450.120.200	38.157.250.021	77.502.411.526	51.045.921.061	74.837.810.010	30,81
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	12.203.968.122	7.123.016.900	6.692.607.839	11.591.412.525	10.190.969.136	3,36
5.2.06	Belanja Modal Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0	0	0,00
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	31.337.211.228	21.115.437.618	267.948.493	9.290.031.314	23.160.000	784,00
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	31.337.211.228	21.115.437.618	267.948.493	9.290.031.314	23.160.000	784,00

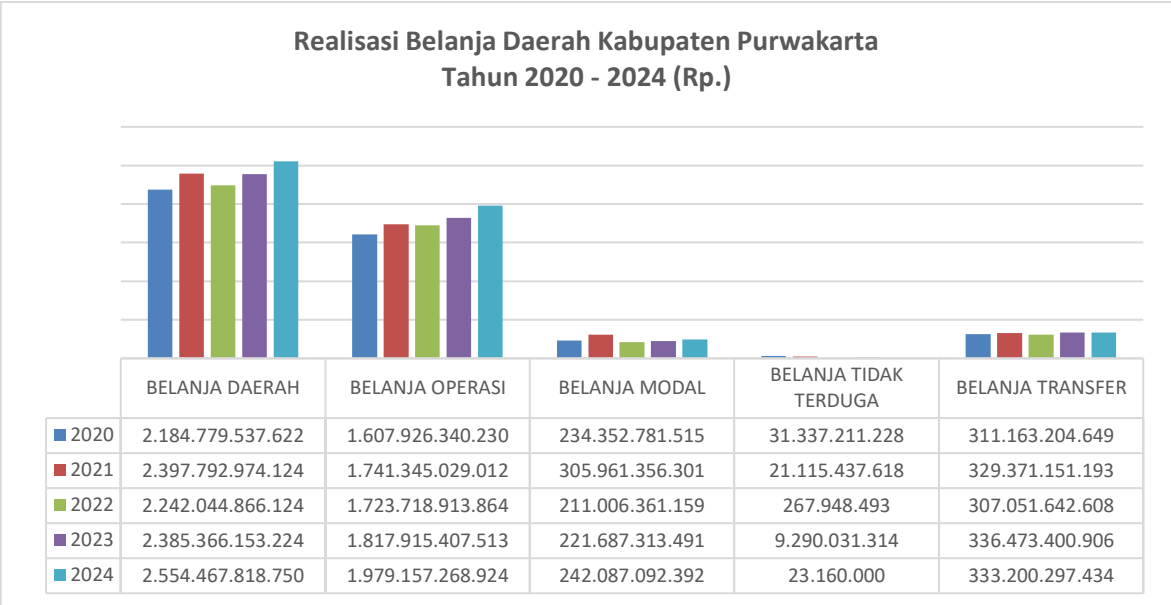


KODE REKENING	URAIAN	REALISASI 2020	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023	REALISASI 2024*	RATA-RATA PERTUMBUHAN (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
5.4	BELANJA TRANSFER	311.163.204.649	329.371.151.193	307.051.642.608	336.473.400.906	333.200.297.434	1,92
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	29.927.822.558	27.860.059.993	35.969.243.808	43.864.193.106	25.226.392.634	0,41
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	281.235.382.091	301.511.091.200	271.082.398.800	292.609.207.800	307.973.904.800	2,58
	Total Surplus/(Defisit)	12.817.541.186	5.023.504.963	14.074.791.619	-13.591.896.352	-5.656.144.987	-33,90
	KAPASITAS RIIL KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH	2.184.779.537.622	2.397.792.974.124	2.242.044.866.124	2.385.366.153.224	2.554.467.818.750	4,18

Sumber : LRA Tahun 2020-2024; * unaudited



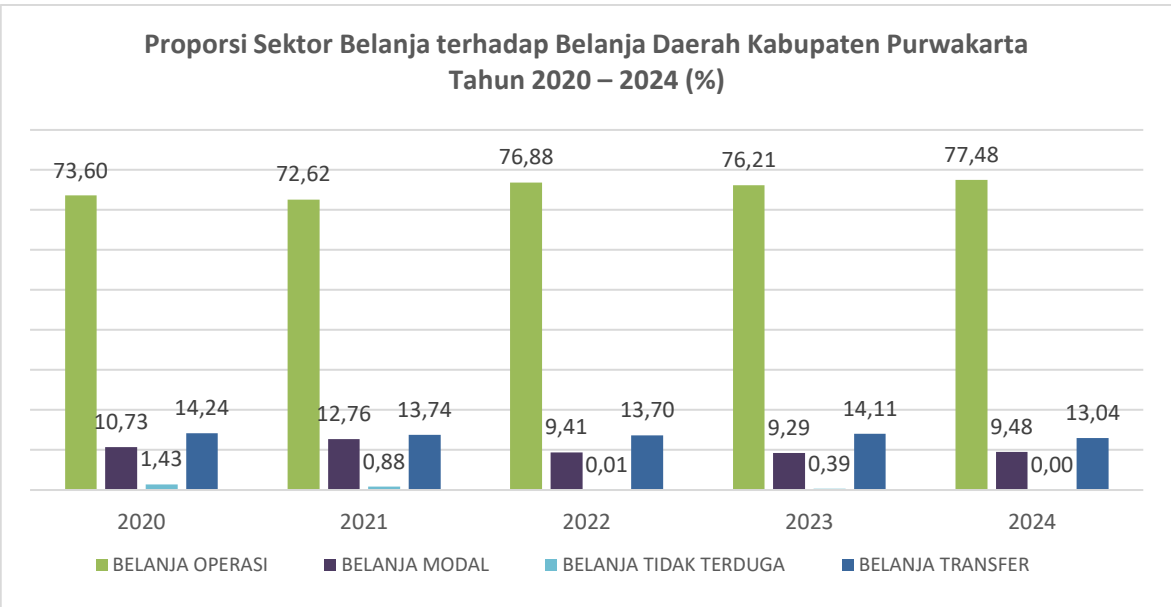
Grafik 3.3
Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024



Sumber : LRA Tahun 2020-2024

Sedangkan bila dilihat dari proporsi persentase setiap sektor Belanja terhadap Belanja Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

Grafik 3.4
Proporsi Sektor Belanja terhadap Belanja Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024



Sumber : LRA Tahun 2020-2024

Proporsi sektor belanja terhadap belanja daerah Kabupaten Purwakarta tahun 2020-2024, terlihat bahwa belanja operasi mendominasi alokasi anggaran dengan tren yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, belanja operasi menyerap 73,60% dari total belanja daerah dan meningkat menjadi 77,48% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran dialokasikan untuk membiayai kebutuhan rutin pemerintah, seperti belanja pegawai, barang dan jasa, hibah, dan bantuan sosial. Peningkatan proporsi belanja operasi dapat mencerminkan prioritas pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan layanan publik dan operasional pemerintahan.

Sebaliknya, proporsi belanja modal mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Dari 10,73% pada tahun 2020, porsi belanja modal turun menjadi 9,48% pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya pengurangan alokasi anggaran untuk pembangunan aset tetap seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Meskipun proporsinya relatif stabil dalam tiga tahun terakhir, angka ini menunjukkan bahwa belanja investasi jangka panjang belum menjadi prioritas utama, yang dapat berdampak pada keterlambatan pengembangan sarana dan prasarana daerah.

Belanja tidak terduga memiliki proporsi yang sangat kecil dan menunjukkan penurunan signifikan. Pada tahun 2020, belanja ini menyumbang 1,43% dari total belanja daerah, tetapi menyusut hingga 0,00% pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan minimnya kebutuhan dana cadangan untuk kejadian yang tidak terprediksi. Meskipun efisiensi dalam belanja tidak terduga penting, alokasi yang terlalu kecil dapat menjadi tantangan jika terjadi keadaan darurat atau kebutuhan mendesak di luar perencanaan.

Proporsi belanja transfer, yang mencakup belanja bagi hasil dan bantuan keuangan, menunjukkan tren yang relatif stabil dengan fluktuasi kecil. Dari 14,24% pada tahun 2020, proporsi ini menurun menjadi 13,04% di tahun 2024. Stabilitas ini mencerminkan konsistensi pemerintah daerah dalam menyalurkan dana ke pihak ketiga, termasuk desa dan lembaga lainnya, meskipun ada sedikit penurunan porsi anggaran.



Analisis proporsi sektor belanja di Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa belanja operasi semakin dominan, sementara belanja modal dan belanja tidak terduga mengalami penurunan. Untuk mendorong pertumbuhan jangka panjang dan ketahanan fiskal, diperlukan keseimbangan yang lebih baik antara belanja rutin dan belanja investasi, serta pengalokasian dana cadangan yang memadai guna mengantisipasi kebutuhan darurat di masa depan.

3.1.1.3 Pengelolaan Pembiayaan Daerah

Pengelolaan pembiayaan daerah di Kabupaten Purwakarta bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan belanja dan kemampuan pendapatan daerah, serta memastikan keberlanjutan fiskal secara efektif dan efisien. Pembiayaan daerah mencakup dua aspek utama, yaitu penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan, yang berfungsi sebagai instrumen penyeimbang dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Dalam kurun waktu 2020–2024, penerimaan pembiayaan daerah Kabupaten Purwakarta didominasi oleh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya. SiLPA menjadi sumber utama yang digunakan untuk membiayai kebutuhan belanja di luar pendapatan murni. Selama lima tahun terakhir, tidak terdapat penerimaan dari sumber lain seperti pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, atau penerimaan pinjaman daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan masih mengutamakan penggunaan surplus anggaran sebagai solusi pendanaan tambahan tanpa menambah beban utang daerah.

Sementara itu, pada komponen pengeluaran pembiayaan, realisasi utamanya digunakan untuk penyertaan modal daerah kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Meskipun terdapat fluktuasi dalam jumlah pengeluaran, prioritas pembiayaan diarahkan untuk memperkuat kinerja BUMD guna meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Tidak terdapat alokasi untuk pembentukan dana cadangan atau pembayaran pokok utang yang jatuh tempo, menunjukkan bahwa Kabupaten Purwakarta tidak memiliki komitmen utang jangka panjang selama periode ini.

Secara umum, pengelolaan pembiayaan daerah menunjukkan kecenderungan yang hati-hati dan terkendali, dengan meminimalkan ketergantungan pada utang dan mengoptimalkan penggunaan surplus anggaran. Namun, untuk mendukung keberlanjutan fiskal di masa depan, diperlukan upaya diversifikasi sumber penerimaan pembiayaan, termasuk eksplorasi skema pembiayaan inovatif seperti kerja sama pemerintah dengan badan usaha (KPBU) atau penerbitan obligasi daerah sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan pengelolaan pembiayaan yang bijaksana dan terencana, Kabupaten Purwakarta diharapkan mampu menjaga keseimbangan fiskal yang sehat, meningkatkan kapasitas fiskal daerah, dan memperkuat daya saing melalui investasi strategis yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Realisasi pembiayaan daerah Kabupaten Purwakarta tahun 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi dalam penerimaan dan pengeluaran pembiayaan. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan daerah selama lima tahun mencapai 3,07%, menunjukkan adanya peningkatan meskipun relatif kecil. Penerimaan pembiayaan didominasi sepenuhnya oleh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dari tahun sebelumnya, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,66%. Tidak terdapat kontribusi dari sumber penerimaan lainnya seperti pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, maupun penerimaan kembali pemberian pinjaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendanaan pembiayaan daerah masih sangat bergantung pada surplus anggaran sebelumnya tanpa adanya diversifikasi sumber pembiayaan alternatif.

Pada sisi pengeluaran pembiayaan, terdapat dinamika yang cukup signifikan dengan rata-rata pertumbuhan -37,50%, menunjukkan tren penurunan pengeluaran. Pengeluaran ini seluruhnya dialokasikan untuk penyertaan modal daerah, sementara pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo tercatat hanya terjadi di tahun 2020 dan tidak berlanjut di tahun-tahun berikutnya. Tidak ada pengeluaran yang dialokasikan untuk pembentukan dana cadangan atau pemberian pinjaman daerah, yang mengindikasikan minimnya alokasi untukantisipasi kebutuhan mendesak atau investasi jangka panjang di luar belanja rutin.

Khusus pada penyertaan modal daerah, terdapat pola fluktuatif di mana pada tahun 2020 dialokasikan sebesar Rp4,5 miliar, kemudian tidak ada realisasi pada tahun 2021, namun melonjak hingga hampir Rp10 miliar di tahun 2022 sebelum menurun menjadi Rp5 miliar pada tahun 2023 dan 2024. Penurunan alokasi ini bisa mencerminkan kebijakan yang lebih konservatif dalam memperkuat modal pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau pengurangan investasi daerah secara langsung.

Pembiayaan daerah Kabupaten Purwakarta masih mengandalkan SiLPA sebagai sumber utama penerimaan pembiayaan tanpa memanfaatkan opsi pembiayaan lain seperti pinjaman daerah atau hasil penjualan kekayaan daerah. Sementara itu, pengeluaran pembiayaan didominasi oleh penyertaan modal yang mengalami tren menurun. Untuk meningkatkan keberlanjutan fiskal, diperlukan strategi diversifikasi sumber pembiayaan dan optimalisasi pengelolaan aset daerah agar tidak hanya bergantung pada surplus anggaran tahun sebelumnya.

Adapun Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel dan Grafik dibawah ini :



Tabel 3.3
Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024

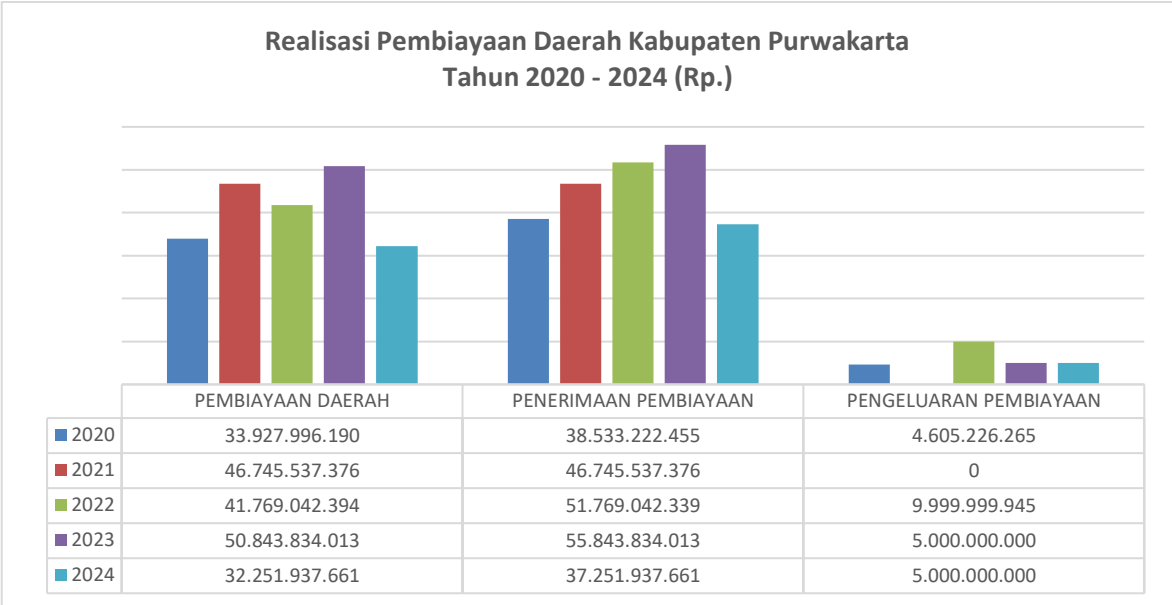
KODE REKENING	URAIAN	REALISASI 2020	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023	REALISASI 2024*	RATA-RATA PERTUMBUHAN (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
6	PEMBIAYAAN DAERAH	33.927.996.190	46.745.537.376	41.769.042.394	50.843.834.013	32.251.937.661	3,07
6.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	38.533.222.455	46.745.537.376	51.769.042.339	55.843.834.013	37.251.937.661	1,66
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	38.533.222.455	46.745.537.376	51.769.042.339	55.843.834.013	37.251.937.661	1,66
6.1.02	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	0	0	0,00
6.1.03	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0	0	0	0	0	0,00
6.1.04	Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0	0,00
6.1.05	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0	0,00
6.1.06	Penerimaan Pembiayaan Lainnya Sesuai Dengan Ketentuan Perundang - Undangan	0	0	0	0	0	0,00
6.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	4.605.226.265	0	9.999.999.945	5.000.000.000	5.000.000.000	-37,50
6.2.01	Pembentukan Dana Cadangan	0	0	0	0	0	0,00
6.2.02	Penyertaan Modal Daerah	4.500.000.000	0	9.999.999.945	5.000.000.000	5.000.000.000	-37,50
6.2.03	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	105.226.265	0	0	0	0	-25,00



KODE REKENING	URAIAN	REALISASI 2020	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023	REALISASI 2024*	RATA-RATA PERTUMBUHAN (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
6.2.04	Pemberian Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0	0,00
6.2.05	Pengeluaran Pembiayaan Lainnya Sesuai Dengan Ketentuan Perundang - Undangan	0	0	0	0	0	0,00
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLpa)	46.745.537.376	51.769.042.339	55.843.834.013	37.251.937.661	26.595.792.674	-10,82
	TOTAL APBD	2.236.130.301.263	2.449.562.016.463	2.307.888.700.082	2.427.618.090.885	2.586.063.611.424	3,87

Sumber : LRA Tahun 2020-2024; *unaudited

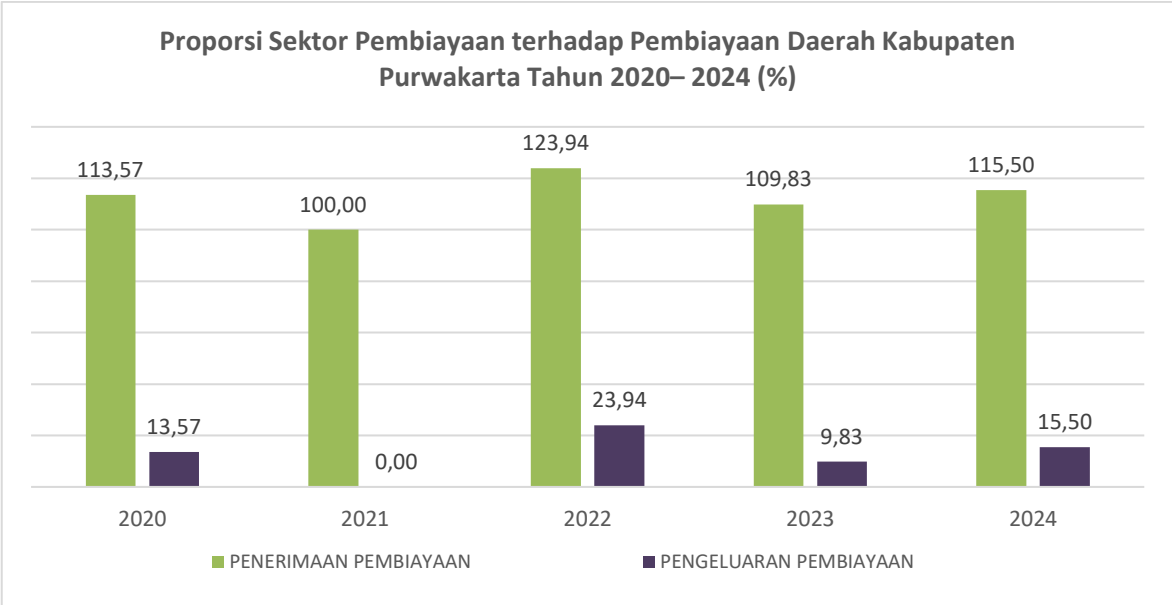
Grafik 3.5
Realisasi Pembiayaan Daerah Kab. Purwakarta Tahun 2020 – 2024



Sumber : LRA Tahun 2020-2024

Sedangkan bila dilihat dari proporsi persentase setiap sektor Pembiayaan terhadap Pembiayaan Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

Grafik 3.6
Proporsi Sektor Pembiayaan terhadap Pembiayaan Daerah
Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024



Sumber : LRA Tahun 2020-2024

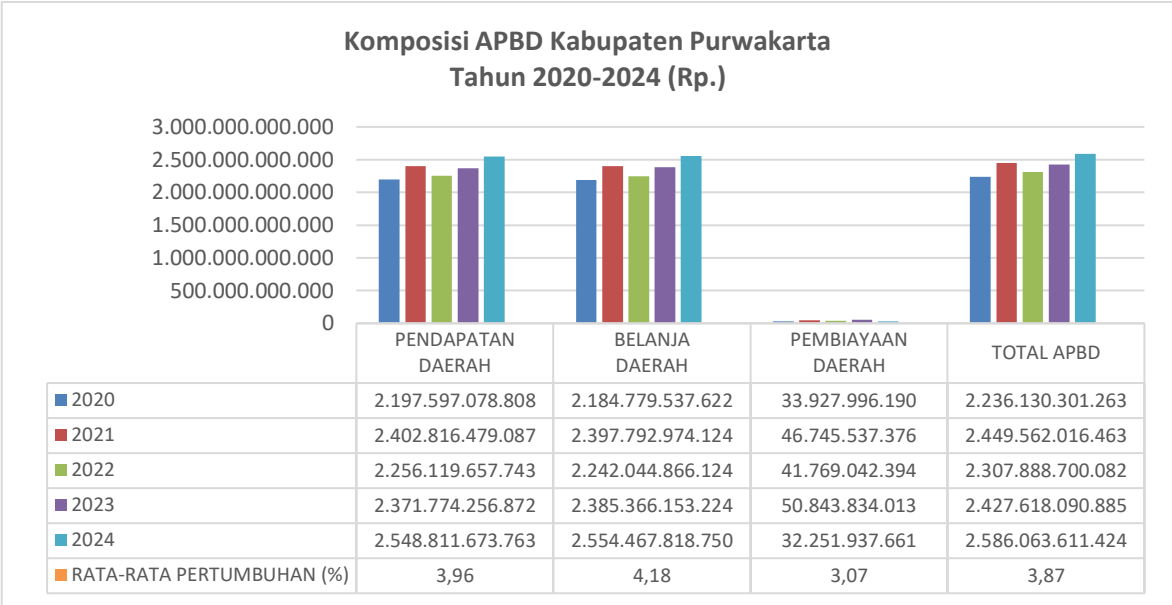
Proporsi sektor pembiayaan terhadap pembiayaan daerah Kabupaten Purwakarta tahun 2020-2024, terlihat bahwa penerimaan pembiayaan selalu berada di atas 100%, menunjukkan adanya surplus atau kelebihan pendapatan dibandingkan kebutuhan pembiayaan. Pada tahun 2022, proporsi penerimaan pembiayaan mencapai titik tertinggi sebesar 123,94%, yang mencerminkan adanya tambahan penerimaan yang signifikan, kemungkinan besar berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA). Sementara itu, proporsi pengeluaran pembiayaan menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, di mana tahun 2021 tidak terdapat pengeluaran pembiayaan (0,00%), sementara tahun 2022 menjadi puncaknya dengan 23,94%, sebelum kembali turun di tahun-tahun berikutnya.

Pola ini menunjukkan bahwa pengeluaran pembiayaan tidak bersifat konsisten dan cenderung disesuaikan dengan kebutuhan spesifik di masing-masing tahun. Ketidaktercapaian pengeluaran di tahun 2021 mengindikasikan adanya penundaan atau efisiensi dalam penyertaan modal atau pembayaran kewajiban lainnya. Sementara itu, meskipun terdapat peningkatan penerimaan di beberapa tahun, proporsi pengeluaran relatif rendah, mencerminkan kebijakan yang cenderung menahan belanja investasi atau penyertaan modal.

Pembiayaan daerah Kabupaten Purwakarta menunjukkan kecenderungan memiliki surplus pembiayaan yang cukup stabil, namun terdapat ketimpangan antara penerimaan dan pengeluaran. Kondisi ini dapat menjadi peluang untuk memperkuat kapasitas fiskal daerah melalui diversifikasi sumber pembiayaan atau pemanfaatan surplus untuk mendukung program prioritas strategis secara lebih optimal di masa mendatang.

Berikut kami sajikan komposisi Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah dan rata-rata pertumbuhannya pada komponen APBD Kabupaten Purwakarta selama kurun waktu tahun 2020-2024 sebagaimana dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Grafik 3.7
Komposisi APBD Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 – 2024



Sumber : LRA Tahun 2020-2024

Komposisi APBD Kabupaten Purwakarta tahun 2020–2024, terlihat adanya tren pertumbuhan positif di seluruh komponen utama, yaitu pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Pendapatan daerah mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 3,96% per tahun, menunjukkan peningkatan kapasitas fiskal meskipun dalam beberapa tahun terdapat fluktuasi, khususnya pada tahun 2022 yang mencatatkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Di sisi lain, belanja daerah tumbuh dengan laju yang sedikit lebih tinggi, yakni 4,18% per tahun. Kenaikan belanja yang lebih cepat dari pendapatan mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik. Namun, kondisi ini juga menunjukkan potensi tantangan dalam menjaga keseimbangan fiskal jika pertumbuhan pendapatan tidak mampu mengimbangi kebutuhan belanja yang meningkat.

Pembiayaan daerah memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 3,07%, dengan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pembiayaan ini sebagian besar didominasi oleh penerimaan dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), sementara tidak ada pencatatan penerimaan dari pinjaman daerah atau penjualan aset selama periode tersebut. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa Kabupaten Purwakarta masih mengandalkan surplus anggaran sebelumnya untuk menutup kebutuhan

pembiayaan tambahan, tanpa mengoptimalkan sumber pembiayaan alternatif.

Total APBD Kabupaten Purwakarta mengalami pertumbuhan rata-rata 3,87% per tahun, mencerminkan adanya ekspansi fiskal yang moderat. Keseimbangan antara pendapatan dan belanja menunjukkan pengelolaan keuangan daerah yang cukup baik, meskipun adanya peningkatan belanja yang lebih cepat dibandingkan pendapatan memerlukan perhatian untuk menjaga keberlanjutan fiskal di masa depan. Upaya diversifikasi sumber pendapatan dan optimalisasi belanja menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas dan efisiensi pengelolaan APBD.

3.1.2 Neraca Daerah

Neraca adalah salah satu komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan Pemerintah Daerah pada tanggal tertentu. Yang dimaksud dengan posisi keuangan adalah posisi aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah. Neraca Daerah digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif.

Laporan Neraca Daerah memberikan informasi penting kepada seluruh *stakeholders* (Pemerintah Daerah, DPRD, pemberi pinjaman, investor dan masyarakat luas lainnya) tentang posisi atau keadaan kekayaan atau aset daerah dan kewajibannya serta ekuitas dana pada tanggal tertentu.

Laporan Neraca Daerah ini terdiri atas:

1. Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional pemerintah, berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja bagi pemerintah.

Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan nonlancar. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai aset nonlancar.

Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Aset nonlancar mencakup aset yang bersifat jangka panjang dan aset tak berwujud yang digunakan baik langsung

maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan masyarakat umum. Aset nonlancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya.

Dari Neraca Pemerintah Kabupaten Purwakarta tahun 2019-2023 dapat diperoleh gambaran bahwa rata-rata pertumbuhan aset yang menjadi hak dan dikuasai oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta adalah 3,06%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Purwakarta memiliki kekayaan yang dapat digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelaksanaan pembangunan.

2. Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Karakteristik esensial kewajiban adalah bahwa pemerintah mempunyai kewajiban masa kini yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang. Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggung jawab untuk bertindak di masa lalu. Kewajiban dikelompokkan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban jangka pendek merupakan kelompok kewajiban yang diselesaikan dalam waktu kurang dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka panjang adalah kelompok kewajiban yang penyelesaiannya dilakukan setelah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rata-rata pertumbuhan kewajiban yang harus diselesaikan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta adalah 28,52% menandakan bahwa roda pemerintahan dijalankan dengan tidak sepenuhnya mengandalkan pinjaman.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah pada tanggal laporan. Ekuitas dana meliputi (i) ekuitas dana lancar, (ii) ekuitas dana investasi, dan (iii) ekuitas dana cadangan.



Nilai ekuitas Pemerintah Kabupaten Purwakarta dari tahun 2019–2023 rata rata pertumbuhannya adalah sebesar 2,18% menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Purwakarta memiliki kekayaan bersih yang menjadi modal kerja dalam pelaksanaan program kegiatan.

Adapun Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah di Kabupaten Purwakarta Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Tabel 3.4
Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2019-2023

Uraian	Ref	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata Pertumbuhan (%)
ASET	G.5.3.1						
Aset Lancar	G.5.3.1.1						
Kas di Kas Daerah	G.5.3.1.1.1	17.587.753.927,00	33.155.076.596,00	14.067.613.038,00	2.073.347.953,00	9.634.960.081,00	77,60
Kas di Bendahara Pengeluaran	G.5.3.1.1.2	54.751.819,00	105.242,00	0,00	0,00	100.000,00	-49,95
Kas di Bendahara Penerimaan	G.5.3.1.1.3	0,00	0,00	166.249.475,00	3.250.500,00	0,00	-49,51
Kas di BLUD	G.5.3.1.1.4	4.227.185.263,00	4.250.922.606,00	34.987.065.309,00	53.720.618.165,00	27.180.586.966,00	181,94
Kas Dana FKTP	G.5.3.1.1.5	12.463.323.288,00	7.145.850.034,00	2.202.624.905,00	0,00	369.109.545,00	-52,96
Kas Dana BOS	G.5.3.1.1.6	4.407.114.847,00	2.196.235.941,00	345.489.612,00	37.156.395,00	67.181.069,00	-35,72
Kas Lainnya	G.5.3.1.1.7	0,00	0,00	59.526.857,00	181.528.261,00	2.152.997,00	26,53
Piutang Pajak	G.5.3.1.1.8	86.064.185.001,00	100.648.023.433,00	111.172.840.314,00	118.608.053.558,00	125.079.062.590,00	9,89
Penyisihan Piutang Pajak	G.5.3.1.1.8.1	-47.739.812.563,00	-55.451.646.227,00	-63.278.662.349,00	-70.351.483.874,00	-78.565.711.102,00	13,28
Piutang Pajak Neto	G.5.3.1.1.8.2	38.324.372.438,00	45.196.377.206,00	47.894.177.965,00	48.256.569.684,00	46.513.351.488,00	5,26
Piutang Retribusi	G.5.3.1.1.9	3.509.330.165,00	3.540.825.165,00	11.410.020.800,00	11.075.602.705,00	11.129.238.923,00	55,17
Penyisihan Piutang Retribusi	G.5.3.1.1.9.1	-1.993.864.705,00	-2.475.258.795,00	-6.794.752.870,00	-10.966.397.403,00	-10.985.988.222,00	65,06
Piutang Retribusi Neto	G.5.3.1.1.9.2	1.515.465.460,00	1.065.566.370,00	4.615.267.930,00	109.205.302,00	143.250.701,00	59,25
Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	G.5.3.1.1.10	0,00	0,00	0,00	6.139.736.474,00	6.872.172.906,00	2,98
Penyisihan Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	G.5.3.1.1.10.1	0,00	0,00	0,00	-30.698.682,00	-34.360.864,00	2,98
Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Neto	G.5.3.1.1.10.2	0,00	0,00	0,00	6.109.037.792,00	6.837.812.042,00	2,98
Piutang Lain-lain PAD yang Sah	G.5.3.1.1.11	0,00	0,00	0,00	24.170.895.394,00	30.215.561.159,00	6,25
Penyisihan Piutang Lain-lain PAD yang Sah	G.5.3.1.1.11.1	0,00	0,00	0,00	-8.671.004.521,00	-8.753.965.532,00	0,24
Piutang Lain-lain PAD yang Sah Neto	G.5.3.1.1.11.2	0,00	0,00	0,00	15.499.890.873,00	21.461.595.627,00	9,62
Piutang Transfer	G.5.3.1.1.12	25.835.978.307,00	18.483.548.911,00	14.075.011.941,00	13.031.338.659,00	9.995.890.200,00	-20,75
Belanja Dibayar Dimuka	G.5.3.1.1.13	131.862.750,00	237.196.083,00	498.821.667,00	477.309.167,00	423.656.034,00	43,66
Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi	G.5.3.1.1.14	163.000.000,00	11.600.000,00	0,00	36.500.000,00	0,00	-73,22



Uraian	Ref	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata Pertumbuhan (%)
Penyisihan Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi	G.5.3.1.1.14.1	-16.300.000,00	-58.000,00	0,00	-182.500,00	0,00	-74,91
Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi Neto	G.5.3.1.1.14.2	146.700.000,00	11.542.000,00	0,00	36.317.500,00	0,00	-73,03
Piutang Lainnya	G.5.3.1.1.15	46.030.545.629,00	49.726.072.152,00	86.113.244.627,00	0,00	0,00	-4,70
Penyisihan Piutang Lainnya	G.5.3.1.1.15.1	-4.376.038.893,00	-6.528.637.712,00	-8.051.755.785,00	0,00	0,00	-6,87
Piutang Lainnya Neto	G.5.3.1.1.15.2	41.654.506.736,00	43.197.434.440,00	78.061.488.842,00	0,00	0,00	-3,90
Persediaan	G.5.3.1.1.16	39.920.823.155,00	44.678.256.630,00	51.799.278.597,00	48.585.383.776,00	43.919.177.464,00	3,01
Jumlah Aset Lancar		186.269.837.990,00	199.618.112.059,00	248.772.616.138,00	188.120.954.027,00	166.548.824.214,00	-1,01
Investasi Jangka Panjang	G.5.3.1.2						
Investasi Permanen	G.5.3.1.2.1						
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	G.5.3.1.2.1.1	52.779.393.033,00	57.406.719.284,00	57.554.289.060,00	67.800.363.132,00	72.103.721.343,00	8,29
Investasi Permanen Lainnya		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Investasi Permanen		52.779.393.033,00	57.406.719.284,00	57.554.289.060,00	67.800.363.132,00	72.103.721.343,00	8,29
Jumlah Investasi Jangka Panjang		52.779.393.033,00	57.406.719.284,00	57.554.289.060,00	67.800.363.132,00	72.103.721.343,00	8,29
Aset Tetap	G.5.3.1.3						
Tanah	G.5.3.1.3.1	284.863.397.012,00	294.430.832.738,00	294.763.215.238,00	298.949.219.448,00	430.929.292.948,00	12,26
Peralatan dan Mesin	G.5.3.1.3.2	800.462.427.113,00	911.046.928.665,00	1.082.932.791.460,00	1.135.380.794.841,00	1.245.849.896.444,00	11,81
Gedung dan Bangunan	G.5.3.1.3.3	1.159.936.793.406,00	1.218.250.849.340,00	1.329.615.168.282,00	1.393.273.991.814,00	1.462.599.544.530,00	5,98
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	G.5.3.1.3.4	1.404.732.800.195,00	1.437.694.541.385,00	1.473.321.515.115,00	1.543.070.199.093,00	1.621.850.838.237,00	3,67
Aset Tetap Lainnya	G.5.3.1.3.5	176.297.666.152,00	196.687.784.201,00	203.635.603.801,00	219.776.217.522,00	232.001.231.695,00	7,15
Konstruksi dalam Pengerjaan	G.5.3.1.3.6	20.883.435.584,00	36.526.260.270,00	14.463.980.084,00	24.923.621.429,00	14.463.980.084,00	11,21
Akumulasi Penyusutan	G.5.3.1.3.7	-1.388.173.719.948,00	-1.597.502.150.400,00	-1.796.109.112.121,00	-2.005.797.636.228,00	-2.225.104.238.566,00	12,53
Jumlah Aset Tetap		2.459.002.799.514,00	2.497.135.046.199,00	2.602.623.161.859,00	2.609.576.407.919,00	2.782.590.545.372,00	3,17



Uraian	Ref	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata Pertumbuhan (%)
Dana Cadangan							
Dana Cadangan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Dana Cadangan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Aset Lainnya	G.5.3.1.4						
Tagihan Penjualan Angsuran	G.5.3.1.4.1	50.899.000,00	50.899.000,00	50.899.000,00	50.899.000,00	50.899.000,00	0,00
Tuntutan Ganti Rugi	G.5.3.1.4.2	4.148.736.385,00	4.311.736.385,00	4.192.198.285,00	3.974.898.285,00	3.971.098.285,00	-1,03
Penyisihan Tuntutan Ganti Rugi	G.5.3.1.4.2.1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tuntutan Ganti Rugi Neto	G.5.3.1.4.2.2	4.148.736.385,00	4.311.736.385,00	4.192.198.285,00	3.974.898.285,00	3.971.098.285,00	-1,03
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	G.5.3.1.4.3	4.507.174.733,00	4.507.174.733,00	4.507.174.733,00	4.507.174.733,00	4.507.174.733,00	0,00
Aset Tak Berwujud		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Amortisasi Aset Tak Berwujud		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Aset Tak Berwujud Neto		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Dana Transfer Treasury Deposit Facility (TDF)		0,00	0,00	0,00	12.108.529.560,00	28.690.403.000,00	34,24
Aset Lain-Lain	G.5.3.1.4.4	11.714.928.817,00	2.721.516.317,00	2.916.366.317,00	2.916.366.317,00	2.916.366.317,00	-17,40
Jumlah Aset Lainnya		20.421.738.935,00	11.591.326.435,00	11.666.638.335,00	23.557.867.895,00	40.135.941.335,00	32,43
JUMLAH ASET		2.718.473.769.472,00	2.765.751.203.977,00	2.920.616.705.392,00	2.889.055.592.973,00	3.061.379.032.264,00	3,06
KEWAJIBAN	G.5.3.2						
Kewajiban Jangka Pendek	G.5.3.2.1						
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	G.5.3.2.1.1	29.764.772,00	2.653.043,00	59.526.857,00	90.544.326,00	2.152.997,00	501,78
Pendapatan Diterima Dimuka	G.5.3.2.1.2	5.772.398.200,00	5.712.176.865,00	3.745.980.565,00	1.823.839.271,00	5.649.346.357,00	30,74
Utang Belanja	G.5.3.2.1.3	83.880.854.240,00	89.930.306.855,00	99.000.975.355,00	85.056.418.000,00	167.156.907.916,00	24,93
Utang Jangka Pendek Lainnya	G.5.3.2.1.4	1.663.319.704,00	2.931.607.116,00	1.225.330.650,00	9.902.573.475,00	28.204.254.916,00	227,76
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		91.346.336.916,00	98.576.743.879,00	104.031.813.427,00	96.873.375.072,00	201.012.662.186,00	28,52



Uraian	Ref	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata Pertumbuhan (%)
Kewajiban Jangka Panjang	G.5.3.2.2						
Utang Dalam Negeri	G.5.3.2.2.1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN		91.346.336.916,00	98.576.743.879,00	104.031.813.427,00	96.873.375.072,00	201.012.662.186,00	28,52
EKUITAS	G.5.3.3						
Ekuitas		2.627.127.432.556,00	2.667.174.460.098,00	2.816.584.891.965,00	2.792.182.217.901,00	2.860.366.370.078,00	2,18
JUMLAH EKUITAS		2.627.127.432.556,00	2.667.174.460.098,00	2.816.584.891.965,00	2.792.182.217.901,00	2.860.366.370.078,00	2,18
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.718.473.769.472,00	2.765.751.203.977,00	2.920.616.705.392,00	2.889.055.592.973,00	3.061.379.032.264,00	3,06

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Purwakarta, 2024

3.2 KEBIJAKAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASA LALU

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara umum merupakan kebijakan pengelolaan APBD yang terdiri dari kebijakan pendapatan, belanja serta pembiayaan daerah. Pengelolaan keuangan daerah diharapkan memanfaatkan dan mengoptimalkan setiap potensi pendapatan daerah yang digunakan untuk mendanai belanja daerah dengan efektif dan efisien guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Purwakarta. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah sangat menentukan hasil pembangunan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu, sehingga perlu mengedepankan efesiensi, efektifitas dan penghematan sesuai dengan prioritas yang diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap program-program strategis daerah.

Kebijakan pengelolaan APBD Kabupaten Purwakarta periode RPJMD lalu diuraikan sebagai berikut:

1. Pendapatan Daerah

Kebijakan pengelolaan Pendapatan Daerah Kab. Purwakarta diarahkan pada upaya peningkatan pendapatan daerah dari sektor Pendapatan Asli Daerah (pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan), Pendapatan Transfer (transfer pemerintah pusat dan antar daerah), dan Lain-lain Pendapatan yang Sah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan daerah dari sektor Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Purwakarta antara lain:

1. Intensifikasi dan ekstensifikasi sumber pendapatan melalui penerapan secara penuh penyesuaian tarif terhadap pajak daerah dan retribusi daerah;
2. Meningkatkan koordinasi dan perhitungan lebih intensif, antara pusat dan daerah untuk pengalokasian sumber pendapatan dari dana transfer dan pendapatan lainnya yang sah;
3. Merasionalisasikan deviden BUMD dalam upaya meningkatkan secara signifikan terhadap pendapatan daerah;

4. Meningkatkan kesadaran, kepatuhan dan kepercayaan serta partisipasi aktif masyarakat/lembaga dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak dan retribusi;
5. Meningkatkan pelayanan publik terkait pendapatan daerah berupa pelayanan konsultasi, pengaduan, penelusuran dan pemberian apresiasi atau penghargaan kepada wajib pajak teladan;
6. Meningkatkan dan mengoptimalkan pengelolaan aset daerah secara profesional;
7. Meningkatkan dan mengoptimalisasi sarana dan prasarana teknis dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah;
8. Mengoptimalisasi kinerja organisasi dalam meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak;
9. Meningkatkan kemampuan aparatur yang berkompeten dan terpercaya dalam rangka peningkatan pendapatan dengan menciptakan kepuasan pelayanan prima;
10. Meningkatkan iklim investasi dalam penanaman modal di daerah yang ramah, cepat, transparan dan mudah diakses;
11. Meningkatkan promosi daerah dan penataan destinasi wisata yang berpotensi terhadap peningkatan pendapatan daerah dari sektor pajak dan retribusi;
12. Meningkatkan penataan sarana dan prasarana lokasi/tempat yang berpotensi dalam peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pajak dan retribusi daerah;
13. Mengoptimalisasikan pemanfaatan barang milik daerah dalam bentuk sewa, Bangun Guna Serah (BGS)/Bangun Serah Guna (BSG), Kerjasama Pemanfaatan (KSP) dan kerjasama penyediaan infrastruktur (KSPI) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai barang milik daerah

Sedangkan untuk meningkatkan pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penerimaan pajak orang pribadi dalam negeri (PPh OPDN), PPh pasal 21, pajak ekspor, dan PPh badan;
2. Meningkatkan akurasi data sumber daya alam sebagai dasar perhitungan bagi hasil dalam dana perimbangan;

3. Melakukan koordinasi secara intensif dengan pemerintah pusat dan provinsi dalam meningkatkan pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah pada obyek pendapatan yang menjadi hak dan kewenangan Kabupaten Purwakarta; dan
4. Inisiasi dan pengenalan sumber pendapatan dari masyarakat.

2. Belanja Daerah

Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh daerah dan pengeluaran lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai pengurang ekuitas yang merupakan kewajiban daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja daerah digunakan untuk mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan konkuren yang menjadi kewenangan daerah dan pelaksanaan tugas organisasi yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan serta harus memiliki dasar hukum yang melandasinya.

Belanja daerah tersebut diprioritaskan untuk mendanai urusan pemerintahan wajib terkait pelayanan dasar yang ditetapkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM), sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal serta berpedoman pada standar teknis dan harga satuan regional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya, belanja daerah untuk urusan pemerintahan wajib yang tidak terkait dengan pelayanan dasar dan urusan pemerintahan pilihan berpedoman pada analisis standar belanja dan standar harga satuan regional.

Berkaitan dengan itu, belanja daerah tersebut juga harus mendukung target capaian prioritas pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten sesuai dengan kewenangan masing-masing tingkatan

pemerintah daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan APBD harus lebih fokus terhadap kegiatan yang berorientasi produktif dan memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengelolaan belanja daerah harus mengacu pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, partisipatif, disiplin anggaran, berkeadilan, efisien dan efektif. Pengelolaan belanja mempunyai tiga tujuan pokok yang ingin dicapai, yaitu menjamin dijalankannya disiplin fiskal melalui pengendalian belanja, menyesuaikan alokasi anggaran dengan arah kebijakan anggaran dan prioritas anggaran, serta menjamin efisiensi dan efektivitas alokasi anggaran. Manajemen belanja akan menyesuaikan arah kebijakan anggaran terutama yang berhubungan dengan kebijakan ekonomi yang ditempuh oleh pemerintah daerah seperti : pro poor, pro job dan pro growth.

Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, Belanja Daerah disusun dengan pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap satuan kerja perangkat daerah dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran ke dalam program/kegiatan. Kebijakan pengelolaan Belanja Daerah diupayakan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien dan efektif.

Adapun kebijakan pengelolaan belanja daerah Kabupaten Purwakarta dilakukan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang akuntabel, proporsional, efisien dan efektif, sebagai berikut :

1. Dialokasikan untuk membiayai belanja yang sifatnya wajib dan mengikat, meliputi belanja pegawai, belanja listrik, air, telepon/internet, belanja premi asuransi kesehatan, dll;
2. Dukungan pendanaan dalam penanganan kesehatan masyarakat, insentif tenaga kesehatan, belanja kesehatan lainnya, dan pelaksanaan kegiatan prioritas pembangunan lainnya;
3. Dukungan pelaksanaan pemulihan ekonomi, kesehatan dan sosial;

4. Dukungan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional dan prioritas pembangunan daerah;
5. Pemenuhan anggaran untuk alokasi tertentu yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya;
6. Penyelenggaraan urusan pemerintah wajib pelayanan dasar sejumlah 6 (enam) bidang, urusan wajib non pelayanan dasar sejumlah 18 (delapan belas) bidang dan urusan pilihan sejumlah 8 (delapan) bidang serta fungsi penunjang, fungsi pendukung dan fungsi pemerintahan lainnya sejumlah 10 (sepuluh) bidang;
7. Dukungan terhadap program Sustainable Development Goals (SDGs);
8. Pemenuhan dana fungsi pendidikan sebesar 20% dalam rangka peningkatan pemenuhan penyelenggaraan pendidikan;
9. Pemenuhan dana fungsi kesehatan sebesar 10% dalam rangka peningkatan pemenuhan penyelenggaraan kesehatan;
10. Pemenuhan dana fungsi infrastruktur sebesar 40% secara bertahap dalam rangka peningkatan pemenuhan infrastruktur daerah;
11. Penyediaan bantuan keuangan desa, hibah dan bantuan sosial serta pemberian subsidi yang dibutuhkan;
12. Penyediaan belanja tidak terduga untuk kebutuhan belanja yang sifatnya darurat dan mendesak; dan
13. Penyediaan belanja modal pembangunan daerah, seperti, tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, jaringan dan irigasi;

3. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah merupakan transaksi keuangan untuk memanfaatkan surplus atau untuk menutup defisit. Surplus atau defisit terjadi apabila ada selisih antara Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah. Pembiayaan disediakan untuk menganggarkan setiap pengeluaran yang akan diterima kembali dan/atau penerimaan yang perlu dibayar kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya.

Dalam arti bahwa komponen pembiayaan merupakan transaksi keuangan daerah untuk menutupi selisih antara pendapatan dan belanja daerah. Kebijakan pengelolaan Pembiayaan Daerah dilakukan melalui beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Apabila APBD surplus maka perlu dilakukan transfer ke persediaan Kas dalam bentuk giro, deposito, penyertaan modal atau sisa lebih perhitungan anggaran tahun berjalan.
- b) Apabila APBD defisit, maka perlu memanfaatkan anggaran yang berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, dan melakukan efisiensi dan penghematan belanja.
- c) Apabila Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tidak mencukupi untuk menutup defisit APBD, maka ditutup dengan dana pinjaman.

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Purwakarta tahun 2020–2024, terlihat adanya penurunan tren persentase belanja aparatur terhadap total pengeluaran daerah. Pada tahun 2020, belanja untuk kebutuhan aparatur mencapai Rp 961,92 miliar atau sebesar 43,94% dari total pengeluaran. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, proporsi ini mengalami penurunan bertahap, dengan angka terendah pada tahun 2023 sebesar 37,01%. Pada tahun 2024, proporsi belanja aparatur sedikit meningkat menjadi 37,22%, meskipun secara umum masih lebih rendah dibandingkan tahun 2020.

Secara nominal, belanja aparatur mengalami fluktuasi. Setelah mengalami penurunan dari Rp 961,92 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 877,59 miliar di tahun 2022, terjadi kenaikan kembali di tahun 2024 menjadi Rp 952,60 miliar. Sementara itu, total pengeluaran daerah menunjukkan tren kenaikan konsisten, dari Rp 2,18 triliun di tahun 2020 menjadi Rp 2,56 triliun di tahun 2024, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar Rp 2,36 triliun selama lima tahun terakhir.

Secara umum, proporsi belanja aparatur terhadap total pengeluaran daerah menunjukkan kecenderungan menurun dari 43,94% di tahun 2020 menjadi 37,22% di tahun 2024, dengan rata-rata proporsi sebesar 38,98% selama lima tahun terakhir. Penurunan ini mencerminkan adanya upaya pengendalian belanja operasional aparatur atau peningkatan alokasi anggaran untuk sektor prioritas lainnya, seperti pembangunan infrastruktur atau layanan publik.

Meskipun belanja aparatur mengalami penurunan proporsi, secara nominal masih menunjukkan fluktuasi, dengan kenaikan pada tahun 2024 yang menandakan adanya kebutuhan tambahan atau peningkatan biaya operasional aparatur. Tren ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran Kabupaten Purwakarta bergerak menuju efisiensi, di mana porsi belanja aparatur tetap dijaga agar tidak membebani anggaran, namun tetap memenuhi kebutuhan dasar operasional pemerintahan.

Sangat penting bagi Pemerintah Kabupaten Purwakarta untuk mempertahankan efisiensi belanja aparatur sambil memastikan alokasi anggaran yang berimbang antara kebutuhan birokrasi dan pelayanan publik yang berdampak langsung pada masyarakat. Optimalisasi belanja



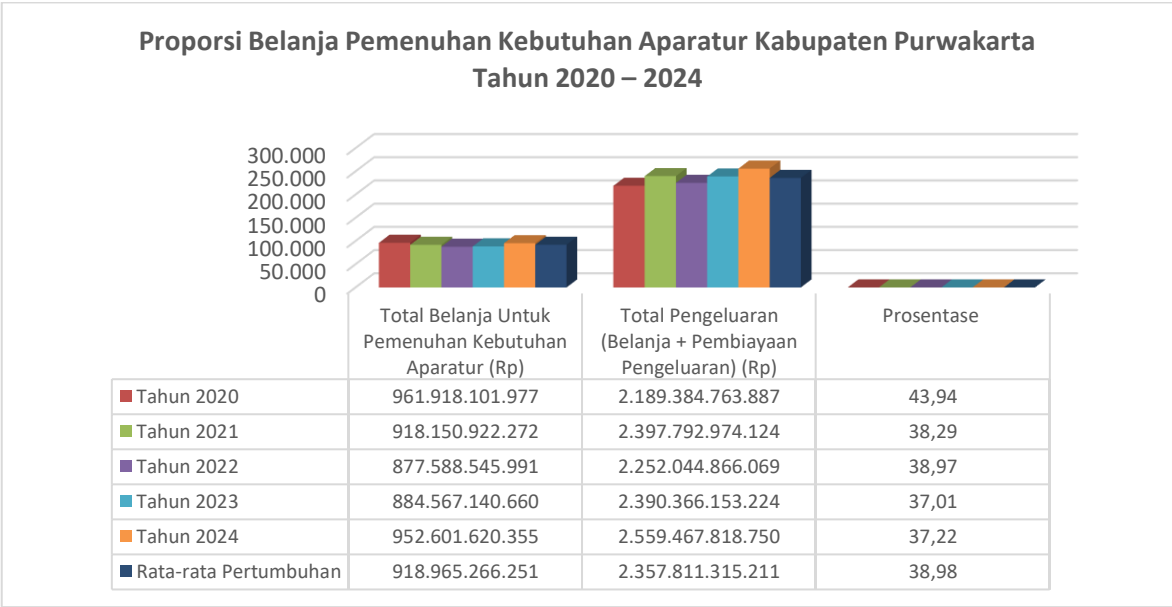
aparatur menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan fiskal dan mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Tabel 3.5
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Uraian	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Prosentase
1	2	3	4	5 (3/4 x 100)
1	Tahun 2020	961.918.101.977	2.189.384.763.887	43,94
2	Tahun 2021	918.150.922.272	2.397.792.974.124	38,29
3	Tahun 2022	877.588.545.991	2.252.044.866.069	38,97
4	Tahun 2023	884.567.140.660	2.390.366.153.224	37,01
5	Tahun 2024	952.601.620.355	2.559.467.818.750	37,22
	Rata-rata Pertumbuhan	918.965.266.251	2.357.811.315.211	38,98

Sumber : LRA Tahun 2020-2024

Grafik 3.8
Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten
Purwakarta Tahun 2020 – 2024



Sumber : LRA Tahun 2020-2024

3.2.2 Analisis Pembiayaan

Pembiayaan merupakan seluruh transaksi keuangan pemerintah, baik penerimaan maupun pengeluaran yang perlu dibayar atau akan diterima kembali yang dalam penganggaran pemerintah dimaksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan Pembiayaan mencakup Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya, Pencairan Dana Cadangan, Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Penerimaan Pinjaman Daerah, Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah, Penerimaan Pembiayaan Lainnya Sesuai Dengan Ketentuan Perundang – Undangan.

Penghitungan defisit riil anggaran di Kabupaten Purwakarta dihitung melalui Realisasi Pendapatan Daerah dikurangi dengan Total Kebutuhan Belanja Daerah dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah. Dengan perhitungan ini akan terlihat berapa besaran defisit sesuai dengan kemampuan Pendapatan Daerah.

Adapun perhitungan analisis Defisit Riil Anggaran Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Defisit Riil Anggaran Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Realisasi Pendapatan Daerah	2.197.597.078.808	2.402.816.479.087	2.256.119.657.743	2.371.774.256.872	2.548.811.673.763
	Dikurangi Realisasi					
2	Belanja Daerah	2.184.779.537.622	2.397.792.974.124	2.242.044.866.124	2.385.366.153.224	2.554.467.818.750
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	4.605.226.265	0	9.999.999.945	5.000.000.000	5.000.000.000
	Defisit Riil	8.212.314.921	5.023.504.963	4.074.791.674	-18.591.896.352	-10.656.144.987

Sumber : LRA Tahun 2020-2024

Dalam upaya mengatasi defisit ini salah satunya adalah melalui pemanfaatan anggaran dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Tahun Sebelumnya. Dimana dalam menghitung komponen penutup defisit riil ini adalah dengan membagi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya dengan Total Defisit Riil setiap tahunnya.

Adapun Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran dan Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Purwakarta Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 3.7
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Purwakarta
Tahun 2020-2024

No.	Uraian	Realisasi (Rp.)				
		2020	2021	2022	2023	2024
A.	Defisit Riil	8.212.314.921	5.023.504.963	4.074.791.674	-	-
	ditambah				18.591.896.352	10.656.144.987
B.	Penerimaan Pembiayaan :	38.533.222.455	46.745.537.376	51.769.042.339	55.843.834.013	37.251.937.661
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	38.533.222.455	46.745.537.376	51.769.042.339	55.843.834.013	37.251.937.661
2	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	0	0
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0	0	0	0	0
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0
6	Penerimaan Pembiayaan Lainnya Sesuai Dengan Ketentuan Perundang - Undangan	0	0	0	0	0
C.	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa)	46.745.537.376	51.769.042.339	55.843.834.013	37.251.937.661	26.595.792.674

Sumber : LRA Tahun 2020-2024

Tabel 3.8
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Purwakarta
Tahun 2020-2024

No.	Uraian	Realisasi (Rp.)					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Jumlah SILPA	46.745.537.376	51.769.042.339	55.843.834.013	37.251.937.661	26.595.792.674	-10,82
2	Pelampauan Penerimaan PAD	-	-	-	-	-	-
3	Pelampauan Penerimaan Dana Perimbangan	-	-	-	-	-	-
4	Pelampauan Penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	-	-	-	-	-	-
5	Sisa Penghematan Belanja atau Akibat Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban Kepada Pihak Ketiga Sampai Dengan Akhir Tahun Sebelum Terelesaikan	-	-	-	-	-	-
7	Kegiatan Lanjutan	-	-	-	-	-	-

Sumber : LRA Tahun 2020-2024

3.3 KERANGKA PENDANAAN

Kerangka pendanaan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kapasitas keuangan daerah dalam membiayai program dan kegiatan pembangunan secara berkelanjutan. Penyusunan kerangka pendanaan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan belanja daerah dapat terpenuhi melalui berbagai sumber pendapatan yang sah, serta memproyeksikan keseimbangan antara pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah dalam jangka waktu perencanaan. Dengan kerangka pendanaan yang terstruktur, pemerintah daerah dapat merencanakan alokasi anggaran secara efektif, efisien, dan akuntabel guna mencapai sasaran pembangunan yang telah ditetapkan.

Sumber utama dalam kerangka pendanaan terdiri atas Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah. Pendapatan daerah mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah. PAD menjadi cerminan kemandirian fiskal daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan lain yang sah. Pendapatan transfer meliputi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Insentif Daerah (DID) yang diberikan oleh pemerintah pusat sebagai bagian dari kebijakan desentralisasi fiskal. Selain itu, lain-lain pendapatan yang sah mencakup hibah, dana bagi hasil pajak dari provinsi, dan penerimaan lain sesuai regulasi.

Belanja daerah dalam kerangka pendanaan dikelompokkan menjadi belanja operasional, belanja modal, belanja tidak terduga, dan belanja transfer. Belanja operasional diarahkan untuk membiayai kebutuhan rutin pemerintahan seperti belanja pegawai, barang dan jasa, serta pemeliharaan. Belanja modal dialokasikan untuk pengadaan aset tetap dan infrastruktur guna meningkatkan kualitas layanan publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Belanja tidak terduga disediakan untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak, seperti penanggulangan bencana atau kejadian luar biasa lainnya. Sementara itu, belanja transfer digunakan untuk mendukung pemerintahan desa dan lembaga lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Jika terdapat selisih antara pendapatan dan belanja, maka kerangka pendanaan memperhitungkan pembiayaan daerah sebagai instrumen penyeimbang anggaran. Pembiayaan daerah mencakup penerimaan dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya, pinjaman daerah, dan penerimaan kembali investasi. Pembiayaan digunakan untuk menutup defisit atau membiayai pengeluaran yang bersifat strategis dan produktif. Prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan pembiayaan menjadi perhatian utama agar tidak membebani keuangan daerah di masa depan dan tetap menjaga keseimbangan fiskal.

Dalam menyusun kerangka pendanaan, pemerintah daerah mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk potensi sumber pendapatan, kebijakan fiskal nasional, kondisi ekonomi daerah, serta prioritas pembangunan yang telah dirumuskan dalam dokumen perencanaan. Proyeksi keuangan dilakukan secara realistis dengan memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, serta potensi peningkatan pendapatan daerah. Selain itu, kerangka pendanaan juga memperhatikan prinsip keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap tahapan perencanaan dan penganggaran.

Dengan adanya kerangka pendanaan yang jelas dan terukur, diharapkan pemerintah Kabupaten Purwakarta dapat mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang sehat, memastikan pembiayaan program prioritas berjalan optimal, serta memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengelolaan yang transparan dan akuntabel, kerangka pendanaan menjadi landasan penting dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berdaya saing.

3.3.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja

Proyeksi pendapatan dan belanja Kabupaten Purwakarta lima tahun ke depan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan fiskal yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Proyeksi ini disusun berdasarkan tren historis, potensi ekonomi lokal, kebijakan pemerintah pusat, serta berbagai faktor eksternal lainnya yang memengaruhi kapasitas fiskal daerah. Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan proyeksi mengacu pada prinsip kehati-hatian (*prudent fiscal policy*) dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi, perkembangan regulasi, serta prioritas pembangunan daerah sebagaimana diamanatkan dalam dokumen perencanaan jangka menengah dan panjang.

Dari sisi pendapatan daerah, proyeksi lima tahun ke depan diharapkan mengalami pertumbuhan secara bertahap, terutama melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan akan difokuskan pada peningkatan penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan lain-lain yang sah. Selain itu, pendapatan transfer dari pemerintah pusat, termasuk Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH), tetap menjadi komponen terbesar dalam struktur pendapatan daerah. Untuk meningkatkan kemandirian fiskal, pemerintah daerah juga akan menggali sumber pendapatan alternatif melalui kerja sama dengan pihak ketiga dan pemanfaatan aset daerah secara produktif.

Pada aspek belanja daerah, alokasi anggaran akan disesuaikan dengan prioritas pembangunan yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, pembangunan infrastruktur, penguatan ekonomi lokal, serta pelayanan publik yang berkualitas. Struktur belanja daerah akan difokuskan pada belanja operasional yang efisien untuk mendukung kelancaran fungsi birokrasi, belanja modal yang diarahkan pada pembangunan dan perbaikan infrastruktur strategis, serta belanja tak terduga sebagai cadangan dalam menghadapi kondisi darurat atau bencana. Dengan pendekatan ini, belanja daerah diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan aparatur, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjaga keseimbangan fiskal, proyeksi belanja disusun dengan mempertimbangkan potensi pendapatan yang realistis. Apabila terdapat defisit anggaran, maka akan ditutup melalui pembiayaan yang bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) atau pinjaman daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pemerintah daerah akan terus mengupayakan efisiensi belanja tanpa mengurangi kualitas layanan publik dan memperkuat sinergi dengan pemerintah pusat serta mitra pembangunan lainnya.

Dengan adanya proyeksi pendapatan dan belanja yang komprehensif dan terukur, Kabupaten Purwakarta diharapkan mampu menjaga stabilitas fiskal, meningkatkan kapasitas pelayanan publik, dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan daerah secara berkelanjutan. Proyeksi ini juga menjadi panduan dalam merancang kebijakan anggaran yang responsif terhadap dinamika ekonomi dan kebutuhan masyarakat, sekaligus memastikan keberlanjutan pembangunan di masa depan.

Adapun Proyeksi APBD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 3.9
Proyeksi APBD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029

KODE REKENING	URAIAN	PROYEKSI 2025	PROYEKSI 2026	PROYEKSI 2027	PROYEKSI 2028	PROYEKSI 2029	RATA-RATA PERTUMBUHAN (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
4	PENDAPATAN DAERAH	2.374.713.153.724,00	2.493.498.394.788,00	2.626.041.670.672,00	2.768.127.984.625,00	2.920.204.758.990,00	5,31
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	718.436.111.241,00	754.695.684.282,00	800.256.387.803,00	851.073.046.095,00	907.194.318.323,00	6,01
4.1.01	Pajak Daerah	490.435.126.881,00	513.877.925.946,00	539.571.822.243,00	569.248.272.467,00	603.118.544.678,00	5,31
4.1.02	Retribusi Daerah	215.227.891.644,00	227.517.028.801,00	246.785.690.329,00	267.333.328.168,00	288.965.712.899,00	7,65
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.635.881.071,00	7.995.531.069,00	8.385.712.986,00	8.797.451.493,00	9.225.887.381,00	4,84
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	5.137.211.645,00	5.305.198.466,00	5.513.162.245,00	5.693.993.967,00	5.884.173.365,00	3,45
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.656.277.042.483,00	1.738.802.710.506,00	1.825.785.282.869,00	1.917.054.938.530,00	2.013.010.440.667,00	5,00
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.507.206.320.000,00	1.582.114.474.104,00	1.660.745.563.467,00	1.743.284.617.972,00	1.829.978.162.023,00	4,97
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	149.070.722.483,00	156.688.236.402,00	165.039.719.402,00	173.770.320.558,00	183.032.278.644,00	5,26
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.3.01	Pendapatan Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.3.02	Dana Darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.3.03	Lain-lain Pendapatan Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00



KODE REKENING	URAIAN	PROYEKSI 2025	PROYEKSI 2026	PROYEKSI 2027	PROYEKSI 2028	PROYEKSI 2029	RATA-RATA PERTUMBUHAN (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
5	BELANJA DAERAH	2.408.415.107.212,00	2.509.527.109.557,00	2.661.269.360.003,00	2.804.825.635.849,00	2.958.216.321.945,00	5,28
5.1	BELANJA OPERASI	1.871.693.626.434,00	1.919.839.782.524,00	1.901.136.429.710,00	1.964.770.134.552,00	2.088.240.398.909,00	2,81
5.1.01	Belanja Pegawai	1.052.280.695.189,00	1.052.803.502.141,00	983.431.537.162,00	993.431.537.162,00	998.007.511.059,00	-1,27
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	766.081.695.117,00	811.280.515.129,00	859.146.065.522,00	909.835.683.387,00	963.515.988.707,00	5,90
5.1.03	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.1.04	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.1.05	Belanja Hibah	51.296.236.128,00	53.604.566.754,00	56.284.795.092,00	59.099.034.846,00	124.175.758.486,00	31,15
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	2.035.000.000,00	2.151.198.500,00	2.274.031.934,00	2.403.879.157,00	2.541.140.657,00	5,71
5.2	BELANJA MODAL	161.785.643.204,00	210.570.285.605,00	373.579.518.540,00	445.831.911.434,00	467.971.455.745,00	32,97
5.2.01	Belanja Modal Tanah	1.016.200.000,00	1.367.010.000,00	1.531.030.600,00	1.787.582.130,00	1.946.961.237,00	18,05
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	51.910.110.985,00	57.505.616.534,00	66.230.897.361,00	67.092.442.229,00	70.097.064.340,00	7,93
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	47.018.946.132,00	54.369.893.439,00	57.838.388.110,00	59.430.307.517,00	61.151.822.892,00	6,92
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	55.684.691.221,00	90.764.286.023,00	240.792.548.879,00	310.195.593.289,00	327.193.321.693,00	65,65
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	6.155.694.866,00	6.563.479.609,00	7.186.653.590,00	7.325.986.269,00	7.582.285.583,00	5,39
5.2.06	Belanja Modal Aset Tidak Berwujud	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	26.156.756.557,00	24.670.208.581,00	26.166.072.025,00	27.581.680.999,00	29.096.667.297,00	2,82
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	26.156.756.557,00	24.670.208.581,00	26.166.072.025,00	27.581.680.999,00	29.096.667.297,00	2,82
5.4	BELANJA TRANSFER	348.779.081.017,00	354.446.832.847,00	360.387.339.728,00	366.641.908.864,00	372.907.799.994,00	1,69
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	44.962.193.106,00	47.196.814.103,00	49.542.495.764,00	52.004.757.804,00	54.589.394.267,00	4,97
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	303.816.887.911,00	307.250.018.744,00	310.844.843.964,00	314.637.151.060,00	318.318.405.727,00	1,17
Total Surplus/(Defisit)		-41.201.953.488,00	-39.028.714.769,00	-40.227.689.331,00	-41.697.651.224,00	-43.011.562.955,00	1,15
KAPASITAS RIIL KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH		2.408.415.107.212,00	2.509.527.109.557,00	2.661.269.360.003,00	2.804.825.635.849,00	2.958.216.321.945,00	5,28



KODE REKENING	URAIAN	PROYEKSI 2025	PROYEKSI 2026	PROYEKSI 2027	PROYEKSI 2028	PROYEKSI 2029	RATA-RATA PERTUMBUHAN (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
6	PEMBIAYAAN DAERAH	33.701.953.488,00	16.028.714.769,00	35.227.689.331,00	36.697.651.224,00	38.011.562.955,00	18,77
6.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	41.201.953.488,00	39.028.714.769,00	40.227.689.331,00	41.697.651.224,00	43.011.562.955,00	1,15
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	41.201.953.488,00	39.028.714.769,00	40.227.689.331,00	41.697.651.224,00	43.011.562.955,00	1,15
6.1.02	Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.1.03	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.1.04	Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.1.05	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.1.06	Penerimaan Pembiayaan Lainnya Sesuai Dengan Ketentuan Perundang - Undangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	7.500.000.000,00	23.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	32,10
6.2.01	Pembentukan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.2.02	Penyertaan Modal Daerah	7.500.000.000,00	23.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	32,10
6.2.03	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.2.04	Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.2.05	Pengeluaran Pembiayaan Lainnya Sesuai Dengan Ketentuan Perundang - Undangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	TOTAL APBD	2.415.915.107.212,00	2.532.527.109.557,00	2.666.269.360.003,00	2.809.825.635.849,00	2.963.216.321.945,00	5,24

Sumber : TAPD, 2025

3.3.2 Penghitungan Kerangka Pendanaan

Penghitungan kerangka pendanaan dimaksudkan untuk mengetahui besaran kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dan rencana penggunaannya. Dalam menentukan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah terdapat penentuan Proyeksi SILPA, Proyeksi SiLPA berdasarkan analisis pertumbuhan realisasi besaran SiLPA pada periode sebelumnya yaitu Tahun 2020 - 2024. Pada periode tahun 2025 - 2029 diproyeksikan meningkat sebesar **1,15%**. Peningkatan SiLPA tersebut diharapkan dapat membantu pembiayaan untuk tahun perencanaan berikutnya.

Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, maka pengertian belanja tidak langsung dan belanja langsung tidak digunakan lagi dan diganti dengan Belanja Daerah yang terdiri dari : a. belanja operasi; b. belanja modal; c. belanja tidak terduga; dan d. belanja transfer, sehingga perhitungan Kapasitas Riil Keuangan Daerah sama dengan Belanja Daerah.

Dengan kondisi tersebut maka proyeksi belanja Tahun 2025 - 2029 disusun sesuai konsep dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019.

Berikut adalah proyeksi SiLPA, kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dan rencana penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah di Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 - 2029 sebagaimana tabel dibawah ini :



Tabel 3.10
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 – 2029

Uraian	Proyeksi (Rp.)				
	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	41.201.953.488	39.028.714.769	40.227.689.331	41.697.651.224	43.011.562.955

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

Tabel 3.11
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Tahun 2025 – 2029 untuk mendanai Pembangunan Daerah Kab. Purwakarta

No.	Uraian	Proyeksi (Rp.)				
		Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
1	2	4	5	5	5	5
1	Pendapatan Daerah	2.374.713.153.724	2.493.498.394.788	2.626.041.670.672	2.768.127.984.625	2.920.204.758.990
2	Pencairan dana cadangan (sesuai Perda)	0	0	0	0	0
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	41.201.953.488	39.028.714.769	40.227.689.331	41.697.651.224	43.011.562.955
	Total penerimaan	2.415.915.107.212	2.532.527.109.557	2.666.269.360.003	2.809.825.635.849	2.963.216.321.945
	Dikurangi:					
4	Belanja Tidak Langsung	0	0	0	0	0
5	Pengeluaran Pembiayaan	7.500.000.000	23.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
KAPASITAS RIIL KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH		2.408.415.107.212	2.509.527.109.557	2.661.269.360.003	2.804.825.635.849	2.958.216.321.945

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

Tabel 3.12
Belanja Daerah Tahun 2025 – 2029 untuk mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Purwakarta

KODE REK	URAIAN	PROYEKSI 2025	PROYEKSI 2026	PROYEKSI 2027	PROYEKSI 2028	PROYEKSI 2029	RATA-RATA PERTUMBUHAN (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
5	BELANJA DAERAH	2.408.415.107.212,00	2.509.527.109.557,00	2.661.269.360.003,00	2.804.825.635.849,00	2.958.216.321.945,00	5,28
5.1	BELANJA OPERASI	1.871.693.626.434,00	1.919.839.782.524,00	1.901.136.429.710,00	1.964.770.134.552,00	2.088.240.398.909,00	2,81
5.1.01	Belanja Pegawai	1.052.280.695.189,00	1.052.803.502.141,00	983.431.537.162,00	993.431.537.162,00	998.007.511.059,00	-1,27
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	766.081.695.117,00	811.280.515.129,00	859.146.065.522,00	909.835.683.387,00	963.515.988.707,00	5,90
5.1.03	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.1.04	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.1.05	Belanja Hibah	51.296.236.128,00	53.604.566.754,00	56.284.795.092,00	59.099.034.846,00	124.175.758.486,00	31,15
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	2.035.000.000,00	2.151.198.500,00	2.274.031.934,00	2.403.879.157,00	2.541.140.657,00	5,71
5.2	BELANJA MODAL	161.785.643.204,00	210.570.285.605,00	373.579.518.540,00	445.831.911.434,00	467.971.455.745,00	32,97
5.2.01	Belanja Modal Tanah	1.016.200.000,00	1.367.010.000,00	1.531.030.600,00	1.787.582.130,00	1.946.961.237,00	18,05
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	51.910.110.985,00	57.505.616.534,00	66.230.897.361,00	67.092.442.229,00	70.097.064.340,00	7,93
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	47.018.946.132,00	54.369.893.439,00	57.838.388.110,00	59.430.307.517,00	61.151.822.892,00	6,92
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	55.684.691.221,00	90.764.286.023,00	240.792.548.879,00	310.195.593.289,00	327.193.321.693,00	65,65
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	6.155.694.866,00	6.563.479.609,00	7.186.653.590,00	7.325.986.269,00	7.582.285.583,00	5,39
5.2.06	Belanja Modal Aset Tidak Berwujud	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	26.156.756.557,00	24.670.208.581,00	26.166.072.025,00	27.581.680.999,00	29.096.667.297,00	2,82
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	26.156.756.557,00	24.670.208.581,00	26.166.072.025,00	27.581.680.999,00	29.096.667.297,00	2,82
5.4	BELANJA TRANSFER	348.779.081.017,00	354.446.832.847,00	360.387.339.728,00	366.641.908.864,00	372.907.799.994,00	1,69
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	44.962.193.106,00	47.196.814.103,00	49.542.495.764,00	52.004.757.804,00	54.589.394.267,00	4,97
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	303.816.887.911,00	307.250.018.744,00	310.844.843.964,00	314.637.151.060,00	318.318.405.727,00	1,17
Total Surplus/(Defisit)		-41.201.953.488,00	-39.028.714.769,00	-40.227.689.331,00	-41.697.651.224,00	-43.011.562.955,00	1,15
KAPASITAS RIIL KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH		2.408.415.107.212,00	2.509.527.109.557,00	2.661.269.360.003,00	2.804.825.635.849,00	2.958.216.321.945,00	5,28

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

Selanjutnya dalam rangka pencapaian efektifitas program dan keterbatasan anggaran serta pemanfaatan dan alokasi anggaran yang tersedia untuk sebesar-besarnya kepentingan masyarakat maka pengalokasiannya berdasarkan skala prioritas (*money follow program prioritas*).

Prioritas alokasi penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah Kabupaten Purwakarta selama 5 (lima) tahun dikelompokkan menjadi 3 (tiga). Adapun penjelasan masing-masing prioritas, sebagai berikut:

- a. **Prioritas I**, dialokasikan untuk membiayai belanja langsung wajib dan mengikat serta pemenuhan penerapan pelayanan dasar.
- b. **Prioritas II**, dialokasikan untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi Kepala Daerah.
- c. **Prioritas III**, dialokasikan untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya.

Adapun Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 - 2029 dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 3.13
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 – 2029

No.	Uraian	Proyeksi (Rp.)				
		Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	2.408.415.107.212	2.509.527.109.557	2.661.269.360.003	2.804.825.635.849	2.958.216.321.945
1	Prioritas I (untuk membiayai belanja langsung wajib dan mengikat serta pemenuhan penerapan pelayanan dasar)	1.685.890.575.048	1.756.668.976.690	1.862.888.552.002	1.963.377.945.094	2.070.751.425.362
2	Prioritas II (untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi Kepala Daerah)	698.440.381.091	727.762.861.772	771.768.114.401	813.399.434.396	857.882.733.364
3	Prioritas III (untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya)	24.084.151.072	25.095.271.096	26.612.693.600	28.048.256.358	29.582.163.219

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

BAB IV

PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH

4.1 PERMASALAHAN PEMBANGUNAN

Permasalahan Pembangunan adalah kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan dan kesenjangan antara apa yang ingin dicapai di masa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat. Potensi permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak diantisipasi.

Tujuan dari perumusan permasalahan pembangunan daerah adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan/kegagalan kinerja pembangunan daerah di masa lalu. Berdasarkan data dan informasi capaian pembangunan daerah 5 (lima) tahun terakhir yang disajikan di Bab II dokumen ini, maka dapat diidentifikasi poin-poin permasalahan pembangunan pada tiap bidang urusan sebagai berikut :

4.1.1 Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

4.1.1.1 Bidang Pendidikan

1. Masih rendahnya tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun dalam pendidikan anak usia dini (PAUD).
2. Belum optimalnya partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah dalam pendidikan kesetaraan.
3. Masih kurangnya partisipasi warga negara usia 13-15 tahun dalam pendidikan menengah pertama.
4. Belum optimalnya pemerataan akses pendidikan bagi kelompok marginal atau rentan.
5. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan usia dini.

6. Belum maksimalnya upaya menjangkau kelompok masyarakat yang tertinggal dalam sistem pendidikan formal.
7. Masih kurangnya intervensi kebijakan yang khusus menyasar kelompok rentan dan tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal.

4.1.1.2 Bidang Kesehatan

1. Masih rendahnya cakupan Universal Child Immunization (UCI).
2. Masih rendahnya cakupan imunisasi campak pada anak usia 1 tahun.
3. Masih tingginya tingkat kematian akibat Tuberkulosis.
4. Masih tingginya tingkat prevalensi Tuberkulosis dan Stunting.
5. Belum optimalnya cakupan pengobatan dan kesembuhan kasus Tuberkulosis dalam program DOTS.
6. Masih rendahnya penggunaan kondom pada hubungan seks berisiko tinggi.
7. Masih rendahnya pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS pada usia 15-24 tahun.
8. Belum optimalnya cakupan pelayanan skrining kesehatan untuk lansia.
9. Masih kurangnya cakupan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil.
10. Masih kurangnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan.

4.1.1.3 Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

1. Masih rendahnya rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi.
2. Belum optimalnya tingkat peserta pelatihan tenaga terampil konstruksi.
3. Masih kurangnya rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasan tanpa kecelakaan konstruksi.
4. Belum tercapainya target persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik.
5. Masih rendahnya ketaatan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).
6. Belum optimalnya tingkat kemantapan jalan kabupaten/kota.
7. Masih kurangnya proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik.

8. Belum maksimalnya luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik.
9. Belum optimalnya pemeliharaan dan rehabilitasi jembatan di wilayah kabupaten.

4.1.1.4 Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

1. Masih rendahnya jumlah perumahan yang sudah dilengkapi Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU).
2. Masih rendahnya cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU.
3. Masih rendahnya persentase pemukiman yang tertata.
4. Masih kurangnya rasio permukiman layak huni.
5. Belum optimalnya akses masyarakat terhadap infrastruktur pendukung perumahan.
6. Masih terbatasnya cakupan penataan permukiman secara menyeluruh.
7. Belum meratanya penyediaan fasilitas umum di kawasan perumahan.
8. Masih perlunya peningkatan koordinasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam penyediaan perumahan yang terencana.

4.1.1.5 Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

1. Masih rendahnya cakupan pelayanan bencana kebakaran di tingkat kabupaten/kota.
2. Belum optimalnya tingkat waktu tanggap (response time rate) layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK).
3. Masih kurangnya capaian pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran.
4. Masih terbatasnya jangkauan layanan pemadam kebakaran di wilayah tertentu.
5. Belum meratanya kinerja layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi kebakaran dibandingkan dengan layanan darurat non-kebakaran.

4.1.1.6 Bidang Sosial

1. Belum optimalnya upaya peningkatan kapasitas SDM dalam layanan sosial.
2. Masih perlunya penguatan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap penerima manfaat.
3. Belum maksimalnya kolaborasi lintas sektor dalam penanganan masalah sosial.
4. Masih terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dan monitoring program sosial.
5. Belum sepenuhnya terintegrasi data PMKS dengan sistem informasi kesejahteraan sosial secara real-time.

4.1.2 Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

4.1.2.7 Bidang Tenaga Kerja

1. Masih rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja.
2. Belum optimalnya pencapaian peserta program Jamsostek.
3. Masih kurangnya proporsi pencari kerja yang mendapatkan pelatihan sesuai target.
4. Belum meratanya akses pelatihan berbasis kompetensi di seluruh wilayah.
5. Masih terbatasnya jumlah tenaga kerja yang ditempatkan melalui layanan antar kerja di luar wilayah kabupaten/kota.

4.1.2.8 Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Pelindungan Anak

1. Masih rendahnya penanganan anak korban kekerasan oleh instansi terkait kabupaten.
2. Meningkatnya rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).
3. Belum optimalnya koordinasi lintas sektor dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.
4. Masih kurangnya upaya preventif dalam menekan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak.
5. Belum meratanya akses layanan pemulihan bagi anak korban kekerasan.
6. Masih perlunya penguatan kapasitas sumber daya manusia di unit pelayanan terpadu.
7. Belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi terhadap kasus kekerasan berbasis gender.

4.1.2.9 Bidang Pangan

1. Belum optimalnya inovasi dalam pengelolaan ketahanan pangan berkelanjutan.
2. Masih perlunya peningkatan teknologi dalam pengawasan keamanan pangan.
3. Belum adanya diversifikasi pangan yang signifikan untuk mengurangi ketergantungan pada beras dan jagung.

4. Masih terbatasnya sistem pemantauan distribusi pangan di wilayah terpencil.
5. Belum optimalnya koordinasi lintas sektor dalam menjaga stabilitas harga pangan.

4.1.2.10 Bidang Pertanahan

1. Masih rendahnya fasilitasi penyelesaian sengketa tanah.
2. Belum optimalnya penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan.
3. Masih kurangnya pemanfaatan tanah kosong di wilayah kabupaten.

4.1.2.11 Bidang Lingkungan Hidup

1. Masih rendahnya pengelolaan limbah B3.
2. Belum optimalnya persentase peraih PROPER kategori Taat/Biru.
3. Masih perlunya penguatan pengawasan dan pembinaan terhadap ketaatan penanggung jawab usaha.
4. Belum meratanya implementasi program lingkungan di tingkat sektor swasta.
5. Masih perlunya peningkatan fasilitas dan infrastruktur pengelolaan limbah berbahaya.
6. Belum optimalnya edukasi terkait ketaatan lingkungan bagi pelaku usaha.
7. Masih perlunya peningkatan sinergi antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam pengelolaan lingkungan.
8. Belum tercapainya pengelolaan limbah B3 yang efektif dan terukur.

4.1.2.12 Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

1. Masih rendahnya cakupan penerbitan KTP.
2. Masih kurangnya rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk.
3. Belum optimalnya cakupan penerbitan akta kelahiran.
4. Masih rendahnya kepemilikan akta kelahiran pada bayi.
5. Belum meratanya cakupan kepemilikan KTP di seluruh kelompok usia dan wilayah.

4.1.2.13 Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

1. Masih rendahnya fasilitasi kerjasama desa.
2. Belum optimalnya swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan.
3. Masih perlunya peningkatan kualitas sarana prasarana perkantoran desa.
4. Belum meratanya penertiban aset desa secara menyeluruh.
5. Masih kurangnya inovasi dalam pembinaan aparatur desa di beberapa wilayah.

4.1.2.14 Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

1. Masih rendahnya Ratio Akseptor KB.
2. Belum optimalnya keberlangsungan pemakaian kontrasepsi.
3. Masih adanya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need).
4. Belum meratanya partisipasi kelompok tertentu dalam program KB.
5. Masih kurangnya validasi data di beberapa indikator kritikal.

4.1.2.15 Bidang Perhubungan

1. Masih rendahnya rasio konektivitas kabupaten/kota.
2. Belum optimalnya rasio izin trayek.
3. Masih kurangnya persentase layanan angkutan darat.
4. Belum tercapainya target kepemilikan KIR angkutan umum.
5. Rendahnya jumlah uji KIR angkutan umum.
6. Masih rendahnya jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum.
7. Belum optimalnya jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal per tahun.

4.1.2.16 Bidang Komunikasi dan Informatika

1. Belum optimalnya inovasi baru dalam pengembangan layanan digital.
2. Masih perlunya peningkatan literasi digital masyarakat agar memanfaatkan layanan secara maksimal.
3. Belum meratanya akses informasi di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital.

4. Masih kurangnya pengembangan aplikasi berbasis kebutuhan spesifik masyarakat daerah.
5. Belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap layanan berbasis teknologi.

4.1.2.17 Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah

1. Masih rendahnya persentase izin usaha simpan pinjam untuk koperasi yang diterbitkan.
2. Belum optimalnya pengawasan dan pemeriksaan koperasi secara menyeluruh.
3. Masih kurangnya fasilitasi pengembangan usaha bagi pelaku UMKM.
4. Belum meratanya akses terhadap program dukungan dan kemitraan usaha.
5. Masih perlunya percepatan dalam proses penerbitan legalitas usaha bagi koperasi.

4.1.2.18 Bidang Penanaman Modal

1. Masih rendahnya jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)
2. Belum optimalnya rasio daya serap tenaga kerja
3. Masih kurangnya peningkatan nilai minat investasi berdasarkan lokasi dan sektor
4. Belum maksimalnya penambahan nilai realisasi PMDN

4.1.2.19 Bidang Kepemudaan dan Olah Raga

1. Belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana olahraga.
2. Masih kurangnya cakupan pelatih yang bersertifikasi di bidang olahraga.
3. Perlunya peningkatan berkelanjutan pada pembinaan atlet muda.
4. Masih dibutuhkan upaya konsisten dalam menjaga partisipasi aktif organisasi pemuda.
5. Perlunya peningkatan kualitas dan kesinambungan program pembinaan kepemudaan secara menyeluruh.

4.1.2.20 Bidang Statistik

1. Belum tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi.
2. Masih kurangnya integrasi lintas sektor dalam pengelolaan data statistik.

4.1.2.21 Bidang Persandian

1. Belum optimalnya implementasi keamanan informasi secara menyeluruh.
2. Masih perlunya peningkatan kapasitas SDM di bidang keamanan siber.
3. Belum maksimalnya integrasi sistem pengamanan di seluruh perangkat daerah.

4.1.2.22 Bidang Kebudayaan

1. Masih kurangnya jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan diinventarisasi.
2. Belum optimalnya akses masyarakat terhadap data dan informasi sejarah.
3. Masih perlunya pengembangan inovasi dalam penyelenggaraan festival seni dan budaya.
4. Belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pelestarian dan promosi budaya.
5. Masih perlunya penguatan kolaborasi dengan komunitas budaya lokal.

4.1.2.23 Bidang Perpustakaan

1. Masih rendahnya jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan per tahun.
2. Belum optimalnya pembinaan terhadap perpustakaan umum dan sekolah.
3. Masih kurangnya ketersediaan ruang baca atau pojok baca di ruang publik.
4. Belum meratanya akses dan pelayanan perpustakaan di seluruh wilayah.

5. Masih perlunya inovasi untuk menarik minat kunjungan fisik yang berkelanjutan.
6. Belum maksimalnya penyebaran layanan perpustakaan keliling di daerah terpencil.
7. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi berbasis komunitas.

4.1.2.24 Bidang Kearsipan

1. Masih rendahnya tingkat pelestarian arsip statis.
2. Belum optimalnya kunjungan ke Diorama atau Museum Kearsipan.
3. Masih perlunya peningkatan pemutakhiran sistem informasi kearsipan secara menyeluruh.

4.1.3 Urusan Pemerintahan Pilihan

4.1.3.25 Bidang Kelautan dan Perikanan

1. Masih rendahnya proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman.
2. Belum optimalnya produksi perikanan tangkap.
3. Masih kurangnya produksi benih ikan di Balai Benih Ikan (BBI).
4. Belum tercapainya target produksi ikan hias.
5. Perlunya peningkatan pengawasan dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan.

4.1.3.26 Bidang Pariwisata

1. Masih rendahnya persentase jasa usaha pariwisata yang berstandar baik atau tersertifikasi.
2. Belum optimalnya persentase lembaga dan SDM pariwisata yang bersertifikat.
3. Masih kurangnya pembinaan terhadap komunitas ekonomi kreatif.
4. Belum tercapainya target destinasi wisata yang menarik dan diminati untuk dikembangkan.
5. Masih perlu peningkatan dalam jumlah dan efektivitas event promosi pariwisata.
6. Belum optimalnya tingkat hunian akomodasi di kawasan wisata.
7. Masih perlu ditingkatkan lama kunjungan wisata di Purwakarta.

4.1.3.27 Bidang Pertanian

A. Pertanian

1. Belum optimalnya stabilitas produksi padi.
2. Belum maksimalnya upaya mitigasi dampak perubahan iklim terhadap produksi pertanian.
3. Masih perlunya peningkatan sinergi lintas sektor dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan.

B. Peternakan

4. Masih rendahnya lalu lintas ternak di wilayah Kabupaten Purwakarta.
5. Masih kurangnya jaminan kelancaran distribusi dan pengawasan lalu lintas ternak.

6. Masih perlunya penguatan kapasitas responsif terhadap penanganan penyakit hewan menular.
7. Belum optimalnya pemerataan akses teknologi dan sarana produksi bagi petani dan peternak.

4.1.3.28 Bidang Kehutanan (kewenangan provinsi)

4.1.3.29 Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral (kewenangan provinsi)

4.1.3.30 Bidang Perdagangan

1. Masih rendahnya persentase alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) yang bertanda tera sah.
2. Belum optimalnya pengawasan terhadap keakuratan alat ukur dalam transaksi perdagangan.
3. Masih perlunya inovasi untuk memperluas jangkauan fasilitasi pelaku usaha ekspor.
4. Belum terintegrasinya secara penuh sistem pemasaran produk lokal dengan jaringan nasional dan internasional.
5. Masih perlunya penguatan kapasitas teknis dan sarana pendukung pengawasan perdagangan.

4.1.3.31 Bidang Perindustrian

1. Masih rendahnya hasil pemantauan dan pengawasan terhadap Izin Perluasan Industri (IPUI) Kecil dan Industri Menengah.
2. Belum optimalnya dorongan atau fasilitasi terhadap pelaku industri untuk melakukan perluasan usaha.
3. Masih kurangnya upaya percepatan dalam proses penerbitan izin perluasan industri di tingkat daerah.

4.1.3.32 Bidang Transmigrasi

1. Masih rendahnya penetapan kawasan transmigrasi.
2. Belum optimalnya pembinaan atau pelatihan calon transmigran.
3. Masih rendahnya realisasi pemberangkatan transmigran.
4. Kurangnya koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan program transmigrasi.
5. Belum maksimalnya upaya meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti program transmigrasi.

4.1.4 Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan

4.1.4.1 Sekretariat Daerah

1. Belum optimalnya pelaksanaan kebijakan perekonomian.
2. Masih rendahnya efektivitas kerja sama daerah.
3. Belum maksimalnya implementasi kebijakan sumber daya alam.
4. Masih kurangnya capaian kebijakan kesejahteraan sosial dan masyarakat.

4.1.4.2 Sekretariat DPRD

1. Masih rendahnya penyelesaian Rancangan Perda yang ditetapkan.
2. Belum optimalnya pengawasan penyelenggaraan pemerintahan.
3. Masih adanya keterlambatan dalam fasilitasi rapat koordinasi dan konsultasi DPRD.

4.1.5 Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

4.1.5.1 Perencanaan

1. Masih rendahnya kesesuaian program dalam dokumen perencanaan di lingkup bidang infrastruktur dan kewilayahan.
2. Belum optimalnya kesesuaian program dalam dokumen perencanaan di lingkup bidang pemerintahan dan pembangunan manusia.
3. Masih terdapat hambatan dalam menyelaraskan program di sektor infrastruktur dengan dokumen perencanaan yang telah disusun.
4. Belum sepenuhnya terwujud integrasi yang sempurna di antara program lintas sektor, terutama pada bidang pembangunan manusia.
5. Masih perlunya peningkatan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan di bidang infrastruktur untuk mencapai target secara penuh.

4.1.5.2 Keuangan

1. Masih besarnya rasio belanja pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan.
2. Belum optimalnya realisasi belanja terhadap total belanja dalam APBD.
3. Masih tingginya persentase SILPA terhadap APBD.

4. Belum tercapainya target alokasi anggaran untuk belanja pendidikan dan kesehatan.
5. Rendahnya penyerapan anggaran.
6. Masih rendahnya persentase kesesuaian RKA-SKPD dengan Rencana Kebutuhan BMD.
7. Belum optimalnya pengelolaan BMD secara akuntabel dan produktif.
8. Rendahnya kepatuhan pengelolaan BMD terhadap peraturan perundang-undangan.
9. Belum efektifnya pengawasan dan pengendalian BMD.
10. Rendahnya deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD.
11. Masih rendahnya rasio retribusi daerah.
12. Belum optimalnya rasio ketertagihan piutang pajak daerah.

4.1.5.3 Kepegawaian

1. Masih rendahnya pemenuhan jabatan pimpinan tinggi di instansi pemerintah.
2. Belum optimalnya pemberian penghargaan dan tanda jasa kepada pegawai.
3. Masih adanya kekosongan jabatan administrasi di beberapa unit kerja.
4. Belum sepenuhnya tercipta sistem apresiasi yang merata dan berkeadilan bagi pegawai berprestasi.
5. Perlunya penguatan pengawasan dan pembinaan untuk menjaga disiplin ASN secara berkelanjutan.

4.1.5.4 Pendidikan dan Pelatihan

1. Belum optimalnya pemerataan akses pendidikan dan pelatihan di seluruh jenjang ASN.
2. Masih perlunya evaluasi berkala terhadap kualitas dan dampak pendidikan dan pelatihan.
3. Belum maksimalnya pengukuran efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kinerja di lapangan.
4. Masih terbatasnya pelatihan spesifik untuk kebutuhan teknis tertentu di berbagai perangkat daerah.

4.1.5.5 Penelitian dan Pengembangan

1. Belum optimalnya fasilitasi perangkat daerah dalam penerapan inovasi daerah.
2. Masih perlunya penguatan kapasitas perangkat daerah dalam mengadopsi hasil kelitbangan.
3. Belum meratanya penerapan inovasi di seluruh perangkat daerah.

4.1.5.6 Pengelolaan Perbatasan

1. Belum optimalnya upaya keberlanjutan pemeliharaan tanda batas secara berkala.
2. Masih kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemetaan dan monitoring batas wilayah.
3. Belum maksimalnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga tanda batas.
4. Masih terbatasnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengawasan dan pelestarian batas wilayah.

4.1.6 Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan

4.1.6.1 Inspektorat Daerah

1. Belum optimalnya tindak lanjut temuan hasil audit.
2. Masih rendahnya jumlah temuan BPK yang diidentifikasi.
3. Belum tercapainya target jumlah perangkat daerah yang menerapkan Zona Integritas.
4. Masih perlunya penguatan koordinasi lintas perangkat daerah dalam menindaklanjuti hasil pengawasan.

4.1.7 Unsur Kewilayahan

4.1.7.1 Kecamatan

1. Masih rendahnya persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat di beberapa kecamatan (Jatiluhur, Sukasari, Maniis, Tegalwaru).
2. Belum optimalnya penyelesaian konflik sosial di Kecamatan Tegalwaru.
3. Masih kurangnya kegiatan fasilitasi, pembinaan, dan pengawasan administrasi desa di Kecamatan Jatiluhur, Maniis, dan Tegalwaru.

4. Masih adanya kesenjangan kinerja antar kecamatan yang cukup signifikan.
5. Perlunya penguatan kapasitas dan koordinasi di kecamatan dengan capaian rendah.

4.1.8 Unsur Pemerintahan Umum

4.1.8.1 Kesatuan Bangsa dan Politik

1. Masih kurangnya kepatuhan Ormas dalam menyampaikan laporan kegiatan.
2. Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pembinaan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
3. Masih rendahnya tingkat keikutsertaan masyarakat dalam fasilitasi kerukunan umat beragama dan penghayat kepercayaan di daerah.

4.2 ISU STRATEGIS

Isu strategis adalah kondisi atau keadaan yang harus menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah. Isu strategis memiliki karakteristik penting, mendasar, mendesak, dan menentukan tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Identifikasi isu strategis menjadi langkah penting dalam memastikan kebijakan yang disusun mampu merespons tantangan aktual dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif dan efisien. Isu strategis dapat diidentifikasi dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti: RPJPN 2025-2045, Laporan resmi dari lembaga pemerintah/lembaga luar negeri, RPJPD 2025-2045, Laporan KLHS RPJMD, Evaluasi kinerja dokumen perencanaan pembangunan menengah sebelumnya

Dalam konteks perencanaan pembangunan daerah, isu strategis merupakan hasil dari proses analisis komprehensif yang mencakup kajian terhadap berbagai aspek, seperti kondisi sosial-ekonomi, lingkungan hidup, tata kelola pemerintahan, serta aspirasi masyarakat. Penetapan isu strategis menjadi dasar penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan yang berorientasi pada penyelesaian masalah-masalah krusial di daerah secara terukur dan berkelanjutan.

Penetapan Isu Strategis dalam RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029, dirumuskan terlebih dahulu dengan menggali dan mengidentifikasi permasalahan pembangunan di Kabupaten Purwakarta lalu dikaitkan dengan isu global, nasional, regional dan lokal.

Mengingat permasalahan pembangunan di Kabupaten Purwakarta masih dirasakan cukup banyak dan kompleks seperti yang telah diuraikan diatas, maka untuk menentukan permasalahan yang akan dijadikan bahan isu strategis perlu diidentifikasikan terlebih dahulu isu global, nasional, regional dan lokal sesuai dinamika yang berkembang saat ini. Adapun isu strategis yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

4.2.1 Isu Strategis Global

4.2.1.1 Perubahan iklim

Perubahan iklim merupakan isu strategis global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan keamanan. Perubahan iklim melibatkan tantangan besar dan memerlukan tindakan serius dari berbagai pihak. Kenaikan suhu global dapat menyebabkan perubahan cuaca yang ekstrem, seperti kejadian banjir, kekeringan, badai, dan perubahan pola musim. Perubahan iklim juga membawa dampak kerugian pada sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Hal ini juga dapat mengakibatkan biaya tambahan dalam bentuk adaptasi infrastruktur dan biaya kesehatan akibat cuaca ekstrem.

Selain itu akibat perubahan iklim juga membawa dampak pada peningkatan tingkat laut dimana pemanasan global menyebabkan pencairan es di kutub, yang mengakibatkan kenaikan tingkat laut yang dapat mengancam pulau-pulau kecil dan pesisir. Dampak perubahan iklim dapat mempengaruhi penyebaran penyakit menular dan memperburuk masalah kesehatan seperti malnutrisi dan penyakit vector-borne. Kejadian cuaca ekstrem juga dapat menyebabkan krisis kesehatan masyarakat. Dari aspek keanekaragaman hayati juga dapat mempengaruhi ekosistem lingkungan hidup. Perubahan cepat dalam suhu dan pola hujan dapat mengancam kelangsungan hidup banyak spesies, mengakibatkan kepunahan dan perubahan ekosistem yang signifikan.

4.2.1.2 Perkembangan Teknologi

Perkembangan penggunaan teknologi saat ini telah menjadikan sebuah tantangan yang memengaruhi perkembangan dan pemanfaatan teknologi di seluruh dunia. Ancaman siber semakin kompleks dan melibatkan berbagai pihak termasuk individu, kelompok terorganisir, dan negara-negara. Adanya ketidaksetaraan dalam akses terhadap teknologi antara negara maju dan negara berkembang dapat memicu konflik tersendiri. Kemudian masalah terkait privasi data semakin menjadi perhatian, khususnya dengan perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) yang membutuhkan data besar. Sehingga diperlukan kerangka kerja etika dan regulasi yang jelas untuk melindungi privasi individu dan memastikan penggunaan data yang bertanggung jawab.

Meningkatnya ketergantungan pada teknologi membawa risiko terkait ketidakstabilan sistem dan potensi kegagalan besar yang dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan. Otomatisasi dan kecerdasan buatan dapat merubah lanskap tenaga kerja dengan menggantikan beberapa jenis pekerjaan. Untuk itu perlu dilakukan strategi dalam menghadapi dampak sosial dan ekonomi dari perubahan ini, termasuk pendidikan dan pelatihan ulang untuk mengantisipasi perubahan pasar tenaga kerja. Selain itu akibat dari perkembangan teknologi yang tidak dapat dibendung ini, perlu adanya kontrol teknologi oleh pemerintah, terutama dalam konteks kebebasan berbicara dan hak asasi manusia. Perlu dijaga keseimbangan antara keamanan nasional dan hak individu dalam pengembangan dan penggunaan teknologi. Teknologi diharapkan dapat membantu mengatasi masalah perubahan iklim dan menciptakan solusi ramah lingkungan. Perlu adanya inovasi dan investasi dalam teknologi yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan pengurangan dampak lingkungan. Beberapa negara sangat bergantung pada pasokan teknologi dari negara lain, yang dapat menciptakan risiko ketergantungan dan konflik geopolitik.

4.2.1.3 Perkembangan Politik dan Ekonomi Dunia

Perkembangan politik dan ekonomi dunia saat ini lebih mengarah pada persaingan dan kekuasaan di tingkat internasional. Persaingan antara kekuatan besar, seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia, menciptakan dinamika kompleks dalam hal politik, ekonomi, dan keamanan. Ketegangan geopolitik dapat mempengaruhi stabilitas regional dan global. Konflik teritorial dan persaingan untuk kontrol wilayah tertentu dapat menciptakan ketegangan antarnegara, hal ini mencakup sengketa perbatasan, klaim maritim, dan perselisihan atas sumber daya alam.

Ketegangan perdagangan antarnegara, termasuk perang tarif dan sanksi ekonomi, dapat memengaruhi hubungan ekonomi global, mengakibatkan ketidakstabilan dalam sistem keuangan global, termasuk perubahan nilai tukar mata uang dan ketidakpastian ekonomi, memengaruhi stabilitas geoekonomi global. Kemudian persaingan untuk mengamankan sumber energi dan kendali atas rute distribusi dapat memicu konflik dan ketegangan geopolitik. Pergeseran menuju energi terbarukan juga dapat mempengaruhi dinamika kekuasaan dan hubungan

antarnegara. Selain itu, persaingan untuk kepemimpinan dalam teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan, komputasi kuantum, dan teknologi 5G, dapat menjadi sumber ketegangan antarnegara. Kontrol atas inovasi teknologi juga dapat memberikan keuntungan strategis dalam keamanan nasional dan daya saing ekonomi. Termasuk persaingan untuk sumber daya alam, termasuk air, tanah, dan mineral, pengembangan senjata nuklir, perjanjian pengendalian senjata, dan kebijakan pertahanan nasional, memainkan peran penting dalam menciptakan ketegangan geopolitik. Isu perubahan iklim juga dapat memperburuk keadaan dan menciptakan tantangan global berkelanjutan.

4.2.2 Isu Strategis Nasional

A. RPJMN 2025-2029

4.2.2.1 Rendahnya Produktivitas

Tingkat produktivitas masih rendah di tengah persaingan global yang semakin meningkat. Mengacu pada rilis laporan Asian Productivity Organization (2024), rata-rata produktivitas Indonesia yang tecermin dari *Total Factor Productivity* selama tahun 2015-2022 hanya tumbuh positif sebesar 60 basis poin dari periode sebelumnya tahun 2010-2015 (-0,9 persen ke -0,3 persen). Capaian tersebut relatif tertinggal dibandingkan Korea Selatan yang mampu mencapai 1,78 ketika masih berada pada posisi menuju negara maju periode 1971-1995 dan Tiongkok sebesar 2,12 selama kurun waktu 2005-2022. Kondisi produktivitas yang rendah di antaranya disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang masih tertinggal, terlebih pada perempuan, produktivitas sektor ekonomi yang rendah, kapasitas ilmu pengetahuan teknologi, dan inovasi yang tertinggal, serta kelembagaan seperti sistem insentif, regulasi, dan kepastian hukum yang masih lemah. Rendahnya Produktivitas tenaga kerja perempuan dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang belum mendukung mereka untuk masuk dan bertahan di pasar kerja, antara lain norma sosial budaya yang membebankan peran pengasuhan dan tugas domestik pada perempuan, jam kerja yang kurang fleksibel, serta minimnya akses layanan daycare berkualitas yang terjangkau.

Produktivitas yang rendah juga menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung melambat. Selama tahun 2005-2010, ekonomi Indonesia mampu tumbuh rata-rata 5,7 persen. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi melambat menjadi rata-rata 4,7 persen selama tahun 2010-2015. Pertumbuhan ekonomi meningkat kembali mencapai rata-rata 5,0 persen selama tahun 2015-2019 dan 5,05 persen pada tahun 2023.

Selain itu, produktivitas yang rendah menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi potensial. Kondisi inilah yang menyebabkan ekonomi Indonesia sulit tumbuh lebih cepat dan stagnan dalam rentang 5,0 persen.

4.2.2.2 Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Asian Productivity Organization (2024|), produktivitas tenaga kerja Indonesia yang diukur dari Produk Domestik Bruto per tenaga kerja tahun 2022 relatif rendah, yaitu sebesar US\$ 28.600 per pekerja. Angka tersebut masih tertinggal jauh di bawah Amerika Serikat US\$ 149.100 per pekerja dan di bawah rata-rata kawasan Association of Southeast Asian Nations sebesar US\$ 30.200 per pekerja. Tantangan peningkatan Produktivitas tenaga kerja di antaranya disumbang oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dicerminkan dari capaian rata-rata nilai *Programme for International Student Assessment* siswa Indonesia untuk semua aspek (membaca, matematika, dan sains) sebesar 369,3 pada tahun 2022. Angka tersebut menurun dibanding tahun 2018 dengan nilai rata-rata 382 serta masih tertinggal dibandingkan siswa dari negara-negara The Organization for Economic Cooperation and Development sebesar 488,33.

Pembangunan manusia unggul juga dihadapkan pada tantangan rendahnya daya saing tenaga kerja yang ditunjukkan oleh rendahnya kualifikasi pendidikan tenaga kerja. Berdasarkan pada kualifikasi pendidikan, data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024, sebesar 52,32 persen penduduk yang termasuk angkatan kerja merupakan lulusan pendidikan rendah (sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah sederajat ke bawah). Sementara itu, penduduk dengan pendidikan menengah (sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan sederajat) mencapai 34,82 persen, dan penduduk berpendidikan tinggi sebesar 12,86 persen.

Kualifikasi pendidikan tenaga kerja yang rendah berdampak pada ketersebaran tenaga kerja di pasar kerja, di mana hanya 41,23 persen pekerja yang bekerja di bidang keahlian menengah dan tinggi. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan yang optimal, Indonesia harus mampu mengatasi berbagai dampak risiko ini dan melakukan investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

4.2.2.3 Pergeseran Struktur Kelas Masyarakat

Calon kelas menengah merupakan kelompok sosial ekonomi terbesar di Indonesia. Pada periode 2019-2024, jumlahnya meningkat sebesar 8,65 juta orang, sehingga mencapai 137,5 juta orang atau sekitar 49,2 persen dari total populasi. Di sisi lain, jumlah warga yang rentan miskin juga meningkat sebanyak 12,72 juta orang dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2024, angka ini mencapai 67,69 juta atau 24,33 persen dari total populasi (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun jumlah masyarakat calon kelas menengah dan yang rentan miskin terus bertambah, populasi kelas menengah justru mengalami penurunan. Risiko pergeseran status ini, dari kelas menengah menjadi calon kelas menengah dan rentan miskin, disebabkan oleh tingginya angka pemutusan hubungan kerja (PHK). Pada Agustus 2024, tercatat 46.420 pekerja mengalami PHK (Kementerian Ketenagakerjaan, 2024), dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat.

Salah satu faktor yang memicu terjadinya pemutusan hubungan kerja adalah rendahnya daya beli masyarakat. Hal ini terlihat dari deflasi yang terjadi pada komponen harga yang diatur pemerintah dan harga bergejolak. Menurut laporan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2024), komponen harga yang diatur pemerintah mengalami deflasi dari 1,68 persen pada Agustus 2024 menjadi 1,40 persen pada September 2024. Sementara itu, komponen harga bergejolak mengalami deflasi yang signifikan, dari 3,04 persen pada Agustus 2024 menjadi 1,43 persen pada September 2024. Rendahnya daya beli masyarakat berdampak pada menurunnya permintaan terhadap barang-barang yang diproduksi oleh industri. Dengan permintaan yang lemah, industri kesulitan memenuhi biaya operasional, yang pada akhirnya memaksa mereka untuk mengurangi jumlah karyawan atau bahkan menutup usaha.

4.2.2.4 Kebutuhan Hidup Tinggi pada Usia Produktif

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) diproyeksikan mencapai 147,71 juta jiwa. Kondisi ini menjadi tantangan dalam pembangunan, terutama terkait meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat di tengah keterbatasan sumber daya alam (pangan, energi, dan air) serta lahan. Selain itu, terdapat

kewajiban untuk memenuhi perlindungan sosial, jaminan kesehatan, pendidikan, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah.

4.2.2.5 Krisis Lingkungan

Perkembangan dunia saat ini dihadapkan dengan tiga krisis lingkungan (triple planetary crisis) yang mengancam masa depan bumi dan manusia, yaitu perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, serta polusi dan kerusakan lingkungan. Sekitar 50-75 persen dari populasi global berpotensi terdampak kondisi iklim yang mengancam jiwa pada tahun 2100 (Intergovernmental Panel on Climate Change, 2022). Kerugian ekonomi akibat risiko bencana diperkirakan sebesar Rp22,8 triliun per tahun (Kementerian Keuangan, 2023), sementara jumlah kematian selama 10 tahun terakhir mencapai 9.176 orang (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2024).

Sekitar satu juta spesies tumbuhan dan hewan menghadapi ancaman kepunahan (Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services, 2019). Sementara itu, risiko polusi udara merupakan penyebab penyakit dan kematian dini terbesar di dunia, serta menyebabkan hingga 4,2 juta kematian setiap tahun (United Nations Framework Convention on Climate Change, 2022). Indonesia merupakan negara dengan tingkat polusi tertinggi di Asia Tenggara dengan konsentrasi particulate matter (PM) 2,5 (World Health Organization, 2021). Sekitar 70 persen dari 20 ribu sumber air minum rumah tangga yang diuji tercemar (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada tahun 2020, sebanyak 40,3 persen timbulan sampah merupakan sampah makanan dan diproyeksikan akan menghasilkan 344 kg/kapita/tahun pada tahun 2045 (Proyeksi Business-As-Usual, Report Food and Loss Waste in Indonesia, 2021). Perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan polusi udara juga secara langsung akan menyebabkan krisis sumber daya alam.

Ekstraksi sumber daya alam di dunia meningkat tiga kali lipat dalam lima dekade terakhir dengan pertumbuhan lebih dari 2,3 persen per tahun. Indonesia sebagai negara dengan tingkat ekstraksi pertambangan terbesar ke-8 di dunia (United Nations Environment Programme, 2023), turut

berkontribusi dalam krisis tersebut. Data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2022 menunjukkan masih terdapat 2.741 lokasi tambang ilegal yang berpotensi merusak lingkungan. Pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi yang tinggi serta kelangkaan dan persaingan untuk mengakses sumber daya alam (energi, air, dan pangan) di tingkat global berpotensi mendorong terjadinya kompetisi dan persaingan geopolitik di berbagai wilayah.

Risiko triple planetary crisis berimplikasi pada pencapaian target pembangunan, baik jangka menengah maupun jangka panjang, serta mendorong tuntutan untuk beralih ke aktivitas ekonomi yang rendah emisi gas rumah kaca di berbagai sektor, seperti energi, industri, lahan, kelautan dan pesisir, pangan dan pertanian, serta limbah melalui penerapan ekonomi sirkular. Untuk itu, penyelarasan aspek pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan menjadi prioritas utama dalam memastikan keberlanjutan pembangunan.

4.2.2.6 Geopolitik dan Geoekonomi

Dinamika geopolitik global ke depan akan menjadi tantangan bagi setiap negara, tak terkecuali Indonesia. Perkembangan risiko geopolitik dapat berdampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan dan tatanan global. Salah satu tantangan geopolitik yang perlu diantisipasi Indonesia adalah eskalasi persaingan antarnegara adidaya yang meluas dan memunculkan kekuatan baru. Kemunculan berbagai kekuatan baru ini telah memengaruhi perkembangan kondisi di kawasan maupun tatanan global, serta memengaruhi sikap Indonesia dalam dunia internasional.

Perang antara Rusia dan Ukraina telah meningkatkan kewaspadaan global terhadap potensi konflik geopolitik di masa depan di kawasan lainnya, seperti di Selat Taiwan, Semenanjung Korea, Teluk Persia, dan Laut China Selatan. Perang tersebut menyebabkan kerugian, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi negara-negara lain, seperti tekanan inflasi global yang tinggi, krisis energi, dan krisis pangan. Selain itu, perang juga mendorong negara-negara untuk meningkatkan kapabilitas militer demi melindungi kedaulatan mereka. Kondisi ini berpotensi meningkatkan ketegangan antarnegara dan memungkinkan terjadinya konflik atau perang di masa depan.

Persaingan geopolitik terutama di kawasan Indo-Pasifik yang dekat dengan Indonesia semakin meningkat dan meluas. Kawasan Indo-Pasifik menjadi perhatian karena dinamika geopolitik yang berkembang, melibatkan Samudra Hindia dan Samudra Pasifik sebagai zona maritim strategis. Kawasan ini diproyeksikan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru dunia, sehingga menarik perhatian banyak pihak dan mendorong persaingan pengaruh antarnegara, baik dari dalam maupun luar kawasan.

Ketidakstabilan geopolitik dapat menimbulkan krisis energi dan pangan yang memicu ketidakpastian geoekonomi di tingkat global. Ekonomi dunia diproyeksikan tumbuh sebesar 3,2 persen selama 2024 dan 2025 (International Monetary Fund, 2024). Sementara itu, inflasi global diperkirakan menurun secara bertahap dari 6,8 persen pada 2023 menjadi 5,9 persen pada 2024, dan 4,5 persen pada 2025 (International Monetary Fund, 2024). Di sisi lain, prospek perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global melalui jalur keuangan dan perdagangan, yang tercermin dari tingginya tingkat suku bunga global dan ketidakpastian akibat gejolak geopolitik.

Dalam jangka menengah, situasi suku bunga global yang relatif tinggi diperkirakan akan tetap berlanjut meskipun terdapat pemangkasan suku bunga oleh The Federal Reserve. Peningkatan laju inflasi mendorong bank sentral di seluruh dunia untuk menaikkan suku bunga acuan secara bersamaan sejak semester kedua tahun 2023, termasuk Bank of England dan The Federal Reserve. Kenaikan suku bunga acuan ini juga dilakukan oleh negara-negara anggota G20, seperti Brasil, India, dan Indonesia.

Kenaikan suku bunga acuan secara bersamaan oleh bank sentral di berbagai negara akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global dan berpotensi memicu resesi. Gejolak geopolitik, tekanan inflasi, suku bunga yang tinggi, penguatan dolar Amerika Serikat, pergeseran belanja konsumen dari barang ke jasa, penurunan harga komoditas, tekanan harga pangan akibat kenaikan biaya input pertanian, pertumbuhan populasi global, serta perubahan iklim menyebabkan perlambatan aktivitas perdagangan global pada tahun 2023.

Hal ini tercermin dari penurunan Baltic Dry Index menjadi rata-rata 1.393,56 dibandingkan rata-rata 1.930,86 pada tahun 2022. Perlambatan aktivitas perdagangan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan

volume perdagangan global setelah mengalami pertumbuhan pada tahun 2021 dan 2022.

Dengan gambaran tersebut, tantangan-tantangan global yang bersifat lintas batas memerlukan kolaborasi erat dari berbagai pemangku kepentingan lintas sektor, baik di dalam negeri maupun internasional. Selain itu, diperlukan arah kebijakan yang solid untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah.

4.2.2.7 Tata Kelola dan Akuntabilitas Pemerintah

Pemberantasan korupsi merupakan isu strategis yang membutuhkan sinergi dari semua pemangku kepentingan. Hal ini menjadi prasyarat dalam upaya percepatan pencapaian sasaran pembangunan nasional, mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan, serta meningkatkan investasi. Upaya ini menjadi pijakan penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan prinsip demokrasi ekonomi.

Dalam lima tahun terakhir, Indeks Persepsi Korupsi (Corruption Perception Index) Indonesia menunjukkan tren penurunan dari 40 pada tahun 2019 menjadi 34 pada tahun 2022 dan stagnan di angka yang sama pada 2023 (peringkat 115 dari 180 negara). Adapun pada Indeks Perilaku Anti-Korupsi (IPAK), meskipun mengalami tren perbaikan pada periode 2019–2022, capaian tersebut sedikit mengalami tantangan pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi ini mencerminkan adanya risiko dalam pencapaian target pemberantasan korupsi.

Selanjutnya, tata kelola data memainkan peran kunci dalam mendukung pembangunan nasional, terutama dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat, efektif, dan berkelanjutan. Namun, tingkat keamanan data privasi dan siber untuk data pemerintah dan nasional belum sepenuhnya mampu mengantisipasi risiko peretasan dan pembajakan. Selain itu, pengelolaan data dalam skala besar dapat menciptakan potensi pelanggaran privasi dan ancaman keamanan yang perlu diantisipasi secara komprehensif.

B. Isu Strategis Nasional lainnya

4.2.2.8 Dukungan Swasembada Pangan

Dukungan swasembada pangan berkaitan dengan upaya mewujudkan kemandirian pangan di tingkat daerah melalui optimalisasi sumber daya pertanian. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan lahan produktif, perubahan iklim, ketergantungan terhadap pasokan luar daerah, serta fluktuasi harga komoditas pangan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kebijakan yang mendorong inovasi pertanian, pengembangan teknologi budidaya, diversifikasi produk pangan lokal, dan peningkatan infrastruktur pertanian. Selain itu, penguatan kelembagaan petani, dukungan permodalan, serta sistem distribusi yang efisien menjadi kunci dalam memastikan ketersediaan pangan yang berkelanjutan dan terjangkau bagi masyarakat.

4.2.2.9 Penguatan SDM, Pendidikan, Kesehatan

Penguatan sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan dan kesehatan menjadi isu strategis dalam membentuk masyarakat yang cerdas, sehat, dan produktif. Tantangan utama di bidang pendidikan meliputi kesenjangan kualitas antara wilayah perkotaan dan perdesaan, minimnya akses pendidikan berkualitas, serta kebutuhan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Di bidang kesehatan, isu strategis mencakup akses layanan kesehatan yang merata, penanganan penyakit menular dan tidak menular, serta peningkatan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan. Strategi utama yang perlu dikembangkan mencakup peningkatan sarana-prasarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas tenaga pendidik dan medis, serta pengembangan program berbasis kebutuhan lokal yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

4.2.2.10 Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan upaya strategis dalam meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya anak-anak dan kelompok rentan. Isu utama dalam implementasi program ini mencakup kesinambungan pembiayaan, efektivitas distribusi, dan pengawasan kualitas makanan. Program ini bertujuan untuk menekan angka stunting,

meningkatkan kesehatan masyarakat, dan membangun kesadaran akan pentingnya pola makan bergizi. Untuk mencapai keberhasilan program, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, perangkat desa, dan stakeholder terkait dalam memastikan ketepatan sasaran, efisiensi logistik, dan monitoring berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan bahan pangan lokal dan pelibatan komunitas menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan program.

4.2.2.11 Pengembangan UMKM

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi isu strategis dalam meningkatkan perekonomian daerah dan menciptakan lapangan kerja. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital, dan kesulitan dalam menembus pasar yang lebih luas. Kebijakan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan UMKM mencakup penyediaan fasilitasi pembiayaan yang mudah dan terjangkau, pelatihan dan pendampingan usaha, serta penguatan ekosistem digital untuk memperluas akses pasar. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan menjadi penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM yang berdaya saing di tingkat lokal maupun global.

4.2.2.12 Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah menjadi isu strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan kemandirian daerah. Tantangan yang dihadapi meliputi perlunya diversifikasi sektor ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta menarik investasi yang berkelanjutan. Ketidakpastian ekonomi global dan birokrasi perizinan yang kompleks menjadi hambatan yang memerlukan solusi konkret. Strategi yang diperlukan meliputi pengembangan sektor unggulan berbasis potensi lokal, memperkuat iklim investasi yang kondusif, serta mendorong digitalisasi dan inovasi ekonomi. Selain itu, penguatan infrastruktur ekonomi dan peningkatan kapasitas tenaga kerja menjadi faktor penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

4.2.2.13 Pengendalian Inflasi di Daerah

Pengendalian inflasi di daerah menjadi isu strategis dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Tantangan utama mencakup fluktuasi harga bahan pokok, gangguan rantai pasok, serta ketergantungan pada komoditas dari luar daerah. Upaya pengendalian inflasi memerlukan sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam menjaga ketersediaan stok barang serta mengelola distribusi secara efektif. Strategi utama yang dapat dilakukan mencakup penguatan cadangan pangan daerah, pemantauan harga secara real-time, intervensi pasar ketika diperlukan, dan pengembangan pusat distribusi lokal. Kolaborasi antar-lembaga menjadi kunci dalam menciptakan kebijakan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar.

4.2.2.14 Pencegahan Stunting dan Kemiskinan Ekstrem

Pencegahan stunting dan kemiskinan ekstrem merupakan isu strategis yang berdampak langsung pada kualitas hidup dan masa depan masyarakat. Stunting yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis memerlukan intervensi terpadu mulai dari edukasi gizi, pemberian makanan tambahan, hingga pemantauan tumbuh kembang anak. Sementara itu, kemiskinan ekstrem membutuhkan pendekatan yang komprehensif melalui bantuan sosial yang tepat sasaran, pemberdayaan ekonomi keluarga miskin, dan penyediaan layanan dasar yang memadai. Kebijakan yang efektif harus melibatkan berbagai sektor untuk mengintegrasikan program perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, guna memastikan penurunan angka stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem secara berkelanjutan.

4.2.3 Isu Strategis Regional Jawa Barat

4.2.3.1 Green dan blue economy serta pembangunan inklusif

Perekonomian yang berkelanjutan mencakup pergeseran sektor-sektor perekonomian menjadi lebih bersih, pengarusutamaan green economy dan blue economy. Perekonomian yang bersih atau "clean economy" mengacu pada sistem ekonomi yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, mempromosikan penggunaan sumber daya yang terbarukan, serta mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi. Ekonomi biru atau "blue economy" mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya laut dan kelautan secara berkelanjutan. Ini mencakup pemanfaatan laut, samudra, dan sumber daya yang terkait, sambil mempertimbangkan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Sedangkan pembangunan inklusif adalah pembangunan yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kesenjangan antarkelompok dan wilayah.

4.2.3.2 Kualitas dan daya saing sumber daya manusia

Kualitas dan daya saing sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial budaya. Kualitas sumber daya manusia mencakup kualifikasi pendidikan, keterampilan, pengetahuan, derajat kesehatan, karakter sosial budaya dan produktivitas. Karakter sosial budaya yang inklusif adalah sosial budaya yang terbuka dan ramah serta saling menghargai. Sosial budaya yang inklusif memiliki peran penting untuk membentuk identitas suatu masyarakat dan individu serta berperan dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Daya saing sumber daya manusia mengacu pada kemampuan untuk bersaing secara efektif dalam pasar kerja global serta kontribusi pada pembangunan.

4.2.3.3 Kesenjangan pembangunan dan infrastruktur pelayanan dasar

Kesenjangan pembangunan merujuk pada perbedaan atau disparitas dalam tingkat kemajuan, atau perkembangan antar daerah, kelompok masyarakat, atau individu yang berbeda, dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Kesenjangan infrastruktur pelayanan dasar merujuk pada perbedaan yang signifikan dalam ketersediaan, akses dan kualitas pelayanan dasar.

Kesenjangan pembangunan dan infrastruktur pelayanan dasar wilayah utara dan selatan Jawa Barat serta antara perkotaan dan perdesaan mengakibatkan ketimpangan pertumbuhan ekonomi dan akses layanan dasar masyarakat di wilayah tersebut.

4.2.3.4 Keberlanjutan daya dukung dan daya tampung lingkungan

Keberlanjutan daya dukung dan daya tampung lingkungan merujuk pada kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan dan aktivitas manusia dalam jangka waktu yang berkelanjutan tanpa mengalami penurunan kualitas lingkungan dan degradasi atau kerusakan yang tidak dapat pulih, untuk memastikan bahwa aktivitas manusia menggunakan bahan baku yang lebih efisien dan terbarukan, mempertahankan nilai produk, bahan dan sumber daya perekonomian, tidak melebihi kapasitas alam dalam menggunakan sumber daya serta tidak menghasilkan limbah (economy circular). Inovasi teknologi yang lebih efisien dalam pemanfaatan sumber daya serta kehidupan sosial budaya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan batas-batas pertumbuhan serta mewujudkan keberlanjutan daya dukung dan daya tampung lingkungan dalam pembangunan jangka panjang.

4.2.3.5 Keberlanjutan Penataan Ruang

Keberlanjutan penataan ruang merujuk pada upaya untuk mengembangkan dan memelihara lingkungan yang seimbang antara kebutuhan manusia dengan keberlangsungan ekosistem alam, penggunaan teknologi dan inovasi dalam perencanaan, penggunaan lahan yang adaptif terhadap perubahan iklim, serta pengembangan transportasi

yang ramah lingkungan seperti transportasi publik dan penggunaan kendaraan listrik.

Keberlanjutan penataan ruang menjadi krusial karena pertumbuhan populasi dan perkotaan yang pesat mengakibatkan tekanan besar terhadap lingkungan dan sumber daya alam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan ini, diharapkan pembangunan dapat berjalan seimbang dengan kebutuhan lingkungan dan keberlangsungan generasi mendatang, dalam hal pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, energi dan pangan.

4.2.3.6 Kualitas Tata Kelola Pemerintahan

Kualitas tata kelola pemerintahan merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti transparansi, akuntabilitas, kolaborasi, partisipasi publik, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan reponsif. Tata kelola pemerintahan yang berkualitas membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

4.2.4 Isu Pembangunan Berdasarkan Penjaringan Aspirasi

Beberapa isu strategis pembangunan berdasarkan masukan yang disampaikan melalui Jaring Aspirasi (JARSI) RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045 yaitu :

1. Ketenagakerjaan - lapangan pekerjaan, pengangguran
2. Lingkungan Hidup - pengelolaan persampahan, limbah, pengelolaan SDA, energi terbarukan dan pembangunan rendah karbon
3. Pariwisata - pengembangan pariwisata,
4. Infrastruktur - jalan, sanitasi dan air bersih
5. Komunikasi dan Informatika - penggunaan/pemanfaatan TI, literasi digital, keamanan siber
6. Kepegawaian - kompetensi dan disiplin pegawai,
7. Pendidikan - pendidikan akhlak dan keagamaan untuk usia sekolah
8. Sosial - pengentasan kemiskinan, pembinaan mental sosial, kesenjangan sosial
9. Litbang - penguatan dan penerapan riset dalam perencanaan pembangunan
10. Pangan - ketahanan pangan
11. Koperasi, UKM dan InDag - pemulihan dunia usaha, revitalisasi industry
12. Kepemudaan dan OR - sarana cabor dan pembinaan kepemudaan
13. Trantibum - keamanan dan kenyamanan lingkungan

4.2.5 Isu Pembangunan Berdasarkan KLHS

Beberapa isu strategis pembangunan berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJPD Tahun 2025-2045 dan RPJMD Tahun 2025-2029 diantaranya yaitu :

4.2.5.1 Perkembangan kawasan perkotaan dan kawasan ekonomi

Isu Perkembangan kawasan perkotaan dan kawasan ekonomi berkaitan dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terutama TPB Nomor 9: "Membangun infrastruktur yang kokoh, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi" dan TPB Nomor 11: "Membangun kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan". Indikator yang relevan termasuk Indikator 9.1.1: Total belanja pemerintah dan swasta untuk penelitian dan pengembangan (R&D) sebagai persentase dari PDB dan Indikator 11.3.1: Rasio penduduk perkotaan yang tinggal di perkampungan yang padat penduduk terhadap total penduduk perkotaan. Isu perkembangan kawasan perkotaan dan ekonomi menyoroti pentingnya pembangunan infrastruktur yang kokoh dan inklusif serta pengembangan kota yang aman, tangguh, dan berkelanjutan. Dengan memonitor belanja untuk penelitian dan pengembangan serta rasio penduduk perkotaan yang tinggal di perkampungan padat penduduk, dapat dievaluasi sejauh mana upaya pembangunan infrastruktur dan pengembangan kota telah mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terkait pertumbuhan ekonomi inklusif, ketahanan perkotaan, dan kesejahteraan masyarakat.

4.2.5.2 Alih fungsi lahan pertanian

Isu terkait alih fungsi lahan pertanian menimbulkan ketidakpuasan masyarakat dan memiliki dampak dimana alih fungsi lahan pertanian dapat terjadi ketika kota mengalami pertumbuhan yang tidak terkendali, dan lahan pertanian dikonversi menjadi pemukiman atau infrastruktur perkotaan. Ini dapat mempengaruhi keseimbangan ekologis dan ketahanan pangan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap keberlanjutan kota dan komunitas.

Perubahan penggunaan lahan, termasuk alih fungsi lahan pertanian, dapat berkontribusi pada emisi gas rumah kaca dan degradasi

lingkungan. Pembukaan lahan pertanian baru atau alih fungsi lahan dapat menyebabkan pelepasan karbon dari tanah dan vegetasi yang sebelumnya menyimpan karbon. Oleh karena itu, mempertahankan lahan pertanian dan menghindari alih fungsi dapat menjadi langkah untuk mengurangi dampak perubahan iklim, dimana alih fungsi lahan pertanian dapat merusak ekosistem darat dan keanekaragaman hayati. Perubahan penggunaan lahan ini dapat mengakibatkan hilangnya habitat alami, migrasi atau punahnya spesies tertentu, dan degradasi tanah.

4.2.5.3 Pengendalian dan pengelolaan sampah.

Pengendalian dan pengelolaan sampah menimbulkan ancaman terhadap stabilitas kota dan masyarakat, dimana pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah. Limbah yang tidak diolah dengan baik dapat mencemari sumber air, baik permukaan maupun air tanah, sehingga merugikan kesehatan masyarakat dan ekosistem air. Selain itu, praktik pengelolaan sampah yang buruk juga dapat mempengaruhi kualitas air yang digunakan untuk pasokan air bersih. Dengan meningkatkan pengelolaan sampah, termasuk daur ulang dan pengolahan limbah yang ramah lingkungan, kita dapat memastikan akses semua orang terhadap air bersih dan sanitasi yang layak.

Pengelolaan sampah yang buruk dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, menciptakan masalah kesehatan masyarakat, dan mengganggu keberlanjutan perkotaan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif di kota-kota adalah elemen kunci untuk mencapai tujuan ini, termasuk praktik daur ulang, penanganan limbah yang tepat, dan edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

4.2.5.4 Kondisi Rawan Bencana.

Kondisi Rawan Bencana dimana kota cenderung menjadi pusat kerawanan bencana karena padatnya populasi, perubahan tata guna lahan, dan infrastruktur yang tidak memadai. Pembangunan perkotaan yang tidak terencana dapat meningkatkan risiko terhadap bencana seperti banjir, tanah longsor, dan badai. Oleh karena itu, sangat penting untuk

merencanakan dan mengelola perkotaan dengan mempertimbangkan kondisi rawan bencana serta membangun infrastruktur yang tahan terhadap bencana. Kondisi rawan bencana sering kali dipengaruhi oleh perubahan iklim, seperti peningkatan intensitas dan frekuensi cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, dan badai. Perubahan iklim dapat memperburuk risiko bencana alam, yang dapat merugikan ekosistem dan membahayakan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi kondisi rawan bencana.

4.2.5.5 Perkembangan kawasan perkotaan dan kawasan ekonomi.

Isu Perkembangan kawasan perkotaan dan kawasan ekonomi berkaitan dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terutama TPB Nomor 9: "Membangun infrastruktur yang kokoh, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi" dan TPB Nomor 11: "Membangun kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan". Indikator yang relevan termasuk Indikator 9.1.1: Total belanja pemerintah dan swasta untuk penelitian dan pengembangan (R&D) sebagai persentase dari PDB dan Indikator 11.3.1: Rasio penduduk perkotaan yang tinggal di perkampungan yang padat penduduk terhadap total penduduk perkotaan. Isu perkembangan kawasan perkotaan dan ekonomi menyoroti pentingnya pembangunan infrastruktur yang kokoh dan inklusif serta pengembangan kota yang aman, tangguh, dan berkelanjutan. Dengan memonitor belanja untuk penelitian dan pengembangan serta rasio penduduk perkotaan yang tinggal di perkampungan padat penduduk, dapat dievaluasi sejauh mana upaya pembangunan infrastruktur dan pengembangan kota telah mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terkait pertumbuhan ekonomi inklusif, ketahanan perkotaan, dan kesejahteraan masyarakat.

4.2.5.6 Kemiskinan dan Pengangguran.

Isu Kemiskinan dan Pengangguran berkaitan dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terutama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 1: "Mengakhiri kemiskinan dalam

semua bentuk di mana pun" dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 8: "Mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan pekerjaan yang layak untuk semua". Indikator 1.1.1 membantu mengukur kemajuan dalam mengurangi kemiskinan dengan memberikan gambaran tentang persentase populasi yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Sementara itu, indikator 8.5.1 membantu mengukur kemajuan dalam menciptakan pekerjaan yang layak dengan memantau tingkat pengangguran dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi atau produktivitas. Dengan memantau dan mengevaluasi kedua indikator ini, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengidentifikasi area-area di mana tindakan lebih lanjut diperlukan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

4.2.5.7 Peningkatan Kualitas Pendidikan.

Isu Peningkatan Kualitas Pendidikan berkaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Nomor 1: "Penghapusan Kemiskinan". Peningkatan kualitas pendidikan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi individu untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan pendidikan yang berkualitas, individu dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya dapat membuka pintu untuk pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi.

4.2.5.8 Peningkatan Kualitas Kesehatan.

Isu Peningkatan Kualitas Kesehatan berkaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Nomor 3: "Memastikan kesehatan dan kesejahteraan untuk semua pada semua usia". Tujuan utama TPB Nomor 3 adalah untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan untuk semua, termasuk bayi, anak-anak, dan remaja. Isu peningkatan kualitas kesehatan, seperti menurunkan tingkat kematian bayi dan mengurangi tingkat kehamilan remaja, sangat relevan dengan upaya mencapai tujuan ini. Indikator 3.1.1, yang mengukur tingkat kematian bayi, memberikan

gambaran tentang kesehatan masyarakat secara umum, khususnya dalam hal perawatan maternal dan infantil. Menurunkan tingkat kematian bayi adalah salah satu indikator keberhasilan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Sementara itu, indikator 3.2.1, yang mengukur tingkat kehamilan remaja, penting karena kehamilan pada usia muda sering kali terkait dengan risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi ibu dan bayi. Dengan mengurangi tingkat kehamilan remaja, masyarakat dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja serta mengurangi risiko komplikasi yang terkait dengan kehamilan pada usia muda.

4.2.5.9 Penataan Infrastruktur di Perkotaan dan Perdesaan.

Isu Penataan Infrastruktur di Perkotaan dan Perdesaan berkaitan dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terutama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 9: "Membangun infrastruktur yang tangguh, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi" dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 11: "Membangun kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan". Indikator yang relevan untuk mengukur kemajuan dalam mencapai TPB tersebut adalah indikator 9.1.1: Ketersediaan transportasi umum yang terjangkau, aman, dan hijau dan indikator 11.2.1: Proporsi penduduk perkotaan yang tinggal di daerah dengan akses yang memadai ke ruang publik aman dan hijau, berdasarkan kriteria nasional setiap negara.

4.2.5.10 Pengembangan Perekonomian Rakyat Berbasis Desa.

Isu Pengembangan Perekonomian Rakyat Berbasis Desa berkaitan dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terutama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 1: "Mengakhiri kemiskinan dalam semua bentuk di mana pun" dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 8: "Memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan pekerjaan yang layak untuk semua". Indikator yang relevan untuk mengukur kemajuan dalam mencapai TPB tersebut adalah indikator 1.1.1: Persentase penduduk yang hidup di bawah garis

kemiskinan nasional dan indikator 8.3.1: Tingkat pertumbuhan ekonomi per kapita (PDB per kapita).

4.2.5.11 Peningkatan Penerapan Reformasi Birokrasi Menuju Good Governance.

Isu Peningkatan Penerapan Reformasi Birokrasi Menuju Good Governance berkaitan dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terutama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 16: "Memajukan perdamaian, keadilan, dan lembaga-lembaga yang kuat". Indikator yang relevan untuk mengukur kemajuan dalam mencapai TPB tersebut adalah indikator 16.6.2: Indeks Persepsi Korupsi (CPI) dan indikator 16.7.1: Persentase pemangku kepentingan yang merasa pemerintah telah konsultatif dan responsif.

4.2.5.12 Perubahan Iklim dan Mitigasi.

Isu Perubahan Iklim dan Mitigasi berkaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Nomor 15: "melindungi, memulihkan, dan mempromosikan pemanfaatan berkelanjutan bagi ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi degradasi lahan, dan menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati". Keberlangsungan ekosistem daratan, terutama hutan dan keanekaragaman hayati, berperan penting dalam mitigasi perubahan iklim. Hutan yang sehat dan keanekaragaman hayati yang terjaga dengan baik dapat berkontribusi dalam menyerap karbon dioksida dari atmosfer, mengurangi laju degradasi lahan, dan memperkuat ketahanan ekosistem terhadap dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, menjaga ekosistem daratan yang berkelanjutan sesuai dengan TPB 15 sejalan dengan upaya mitigasi perubahan iklim secara global.

4.2.6 Isu Pembangunan (RPJPD Kabupaten Purwakarta 2025-2045)

4.2.6.1 Produktivitas Sumber Daya Manusia;

Bertambahnya jumlah penduduk, sebagai bonus demografi suatu daerah dapat menjadi potensi dalam mendongkrak laju pembangunan daerah apabila potensi tersebut dapat dikendalikan dan dimanfaatkan secara optimal. Jumlah penduduk yang besar harus diimbangi dengan daya dukung dan daya tampung yang memadai, agar keberadaannya dapat produktif dan dapat mendorong terhadap peningkatan pembangunan dan perekonomian daerah.

Sumber daya manusia yang produktif tentunya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan daya saing daerah, serta mengurangi jumlah pengangguran dan angka kemiskinan. Upaya untuk meningkatkan produktivitas SDM dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas mutu dan akses pendidikan, pelatihan keterampilan dan keahlian tenaga kerja, peningkatan kualitas dan akses kesehatan, perbaikan kondisi kerja serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendorong inovasi yang efektif dan produktif, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, inovasi, daya saing, dan kualitas hidup masyarakat dalam merespon berbagai tantangan dimasa depan.

4.2.6.2 Aksesibilitas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan;

Pelayanan kesehatan dan pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan hal wajib dan sangat prioritas untuk dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Aksesibilitas masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas harus terus ditingkatkan. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang merata di tiap wilayah seyogyanya harus terpenuhi dengan baik, termasuk distribusi tenaga pendidik, tenaga medis dan pelayanan yang berkualitas harus terus ditingkatkan melalui inovasi yang efektif, mudah diakses dan cepat.

Pembangunan pendidikan diselenggarakan secara integral oleh institusi pendidikan, pengguna, dan pemerintah daerah untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa, berahlak

mulia, berkepribadian nasional, cerdas, kreatif, produktif, inovatif, mandiri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, unggul dalam persaingan, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan pasar.

Pembangunan kesehatan dilaksanakan secara simultan dengan titik berat pada kesehatan ibu dan anak, sanitasi, peningkatan kualitas gizi masyarakat, penurunan stunting, peningkatan akses pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat, perluasan jaminan kesehatan masyarakat, pengembangan peran instalasi kesehatan masyarakat sebagai pusat pemberdayaan untuk membentuk lingkungan dan perilaku sehat serta peningkatan peran dan fungsi kaum perempuan sebagai penggerak pembangunan di seluruh tingkat dan lapisan masyarakat.

4.2.6.3 Penanganan Permasalahan Sosial dan Kemiskinan;

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang belum terselesaikan di negara berkembang khususnya di Indonesia. Bahkan dari tahun ke tahun, angka kemiskinan cenderung naik. Upaya penanggulangan kemiskinan sudah sejak lama dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah dengan mengeluarkan beberapa program-program yang dapat membantu mencukupi kebutuhan masyarakat. Namun hal tersebut tentu tidak cukup untuk menanggulangi kemiskinan, mengingat kemiskinan tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi saja karena merupakan suatu permasalahan yang kompleks karena tidak hanya terkait dengan ekonomi, melainkan juga sisi lainnya seperti kesehatan, pendidikan, politik, kelembagaan dan sebagainya.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin ekstrem dilaksanakan melalui tiga strategi utama, yaitu: (i) penurunan beban pengeluaran masyarakat; (ii) peningkatan pendapatan masyarakat; serta (iii) meminimalkan wilayah kantong kemiskinan. Intervensi penanggulangan kemiskinan telah melibatkan berbagai sektor urusan baik yang secara langsung mendukung penanganan kemiskinannya, maupun tidak secara langsung, melalui konvergensi program penanganan, kolaborasi penganggaran ditingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, swasta dan masyarakat.

Penanganan permasalahan sosial dan kemiskinan dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sosial masyarakat sehingga penyelenggaraan pembangunan dapat berjalan dengan baik, merata dan adil dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat.

4.2.6.4 Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Terobosan Inovasi;

Semenjak pandemi *covid-19* melanda berbagai daerah bahkan melanda diberbagai belahan daerah di dunia, sosial ekonomi masyarakat banyak yang terdampak dan mengakibatkan perekonomian daerah menurun secara signifikan, dan angka kemiskinan di Kabupaten Purwakarta perkembangannya naik-turun, dimana angka 7,48% ditahun 2019 menjadi 8,83% pada tahun 2021, kemudian turun di tahun 2022 ke angka 8,70% dan di tahun 2023 turun kembali menjadi 8,46%. Capaian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purwakarta tahun 2020 menurun sampai pada level -2,13 persen namun pada 2021 dan 2022 beranjak naik ke angka 3,42 dan 5,24 persen. Meskipun ada peningkatan tiap tahunnya namun pemulihan sosial ekonomi masyarakat dan daerah masih perlu terus ditingkatkan agar pembangunan daerah dapat lebih berkembang, maju dan mandiri.

Dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat tersebut perlu dilakukan pengembangan strategi dan terobosan inovasi baik inovasi yang berbasis teknologi maupun inovasi dari sisi regulasi, sehingga pemulihan ekonomi masyarakat dan daerah dapat bersaing dalam menghadapi perkembangan ekonomi dunia, baik dari sektor Koperasi dan UMKM, Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan, Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat yang dinamikanya terus berkembang.

Selain itu upaya penurunan kemiskinan di Kabupaten Purwakarta masih harus terus digalakkan, disisi lain program pemulihan ekonomi sangat perlu untuk terus diprioritaskan guna menurunkan angka kemiskinan pada level terendah.

Kebijakan ini tentu harus menjadi prioritas Pemerintah Daerah untuk terus melaksanakan program prioritas pembangunannya dalam upaya penurunan angka kemiskinan secara komprehensif dengan

melibatkan berbagai sektor urusan pemerintahan, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

4.2.6.5 Efektifitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik;

Dalam penerapan reformasi birokrasi di daerah, pelaksanaan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik masih harus di tingkatkan guna meningkatkan pelayanan dan kepercayaan kepada masyarakat baik secara efektif, efisien, mudah diakses, transparan dan akuntabel. Meskipun capaian Indeks Reformasi Birokrasi dan penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten Purwakarta memperoleh nilai dengan kategori Baik, namun tentunya efektifitas pelaksanaannya mesti terus dioptimalkan agar pelayanan dan kepercayaan serta kepuasan masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kab. Purwakarta terus meningkat.

Dari aspek akuntabilitas dan maturitas pelaksanaan penyelenggaraan bidang urusan pemerintahan juga masih perlu terus ditingkatkan terutama dari aspek tata kelola pemerintahan (good governance), tata kelola keuangan, pengelolaan manajemen SDM, dll. termasuk peningkatan dan pemanfaatan inovasi daerah baik secara teknologi informasi maupun regulasi, sehingga dapat menyikapi setiap perubahan dinamika dan regulasi yang terus berkembang setiap waktu.

Selanjutnya dari aspek efektifitas tata kelola pemerintahan yang dinamis, penggunaan teknologi informasi melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) pada setiap pelayanan dan pengelolaan administrasi pemerintahan harus ditingkatkan untuk mendukung dan meningkatkan kinerja pembangunan daerah. Disamping peningkatan penerapan SPBE tersebut, aspek pengamanan data atau *security cyber* juga harus diperkuat agar akses data pelayanan publik dan administrasi tata kelola pemerintahan dapat berjalan dengan baik.

4.2.6.6 Penyediaan infrastruktur dan konektivitas wilayah;

Ketersediaan infrastruktur dasar sebagai sarana konektivitas antar wilayah (jalan dan jembatan) sudah sepatutnya menjadi prioritas pembangunan daerah dalam upaya pemerataan pembangunan di setiap wilayah, capaian ketersediaan infrastruktur konektivitas wilayah (kemantapan jalan) menunjukkan angka capaian yang fluktuasi, dari

85,63% pada tahun 2019 menjadi 87,88% pada tahun 2020, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya, dimana pada tahun 2023 hanya tercapai 81,49%. Meskipun mengalami fluktuasi, tingkat tersebut masih menunjukkan sebagian besar jalan kabupaten berada dalam kondisi yang baik, namun tentunya hal ini harus terus ditingkatkan agar pemerataan wilayah dapat kita wujudkan bersama.

Pembangunan infrastruktur wilayah dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah serta mendukung tumbuhnya pusat-pusat perekonomian dan permukiman baru. Pembangunan infrastruktur wilayah meliputi infrastruktur transportasi, sumber daya air dan irigasi, energi, telekomunikasi dan sarana dan prasarana pemukiman diarahkan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dalam rangka mendukung peningkatan aktivitas perekonomian, sosial, dan budaya dengan memperhatikan keserasian pembangunan antardaerah dan wilayah serta daya dukung lingkungan. Pengembangan infrastruktur wilayah dilaksanakan dengan meningkatkan peran serta masyarakat melalui investasi swasta, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur wilayah.

4.2.6.7 Pengelolaan Lingkungan dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bencana Lingkungan;

Pembangunan jangka panjang tidak terlepas dari upaya penerapan pembangunan berkelanjutan. Perwujudan lingkungan hidup yang asri dan lestari diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjamin tersedianya sumber daya yang berkelanjutan bagi pembangunan. Daya dukung lingkungan memegang peran penting dalam proses pembangunan, dengan penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan sinergitas implementasi di seluruh sektor dan wilayah.

Kesadaran masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan merupakan aspek penting untuk memperoleh kualitas lingkungan yang layak. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat lebih diarahkan melalui peningkatan pendidikan lingkungan sejak dini, sosialisasi, komunikasi dan informasi lingkungan, serta memperkenalkan berbagai

kearifan lokal kepada seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan akses dan peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan memerlukan suatu perhatian.

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengelolaan, memantapkan kepranataan, menguatkan sistem informasi sumber daya alam dan lingkungan, mengoptimalkan penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta menguatkan kelembagaan pengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup, terutama pengelola sumber daya air, dan kawasan lindung. Berbagai upaya tersebut perlu didukung oleh sistem penegakan hukum dan pemerintahan yang baik, dengan arahan pada tersedianya perangkat hukum dan perundangan yang memberikan kepastian kewenangan dan penegakan hukum secara adil dan konsisten.

Penataan ruang diarahkan untuk mewujudkan penataan ruang yang berkelanjutan, mendukung daya saing daerah, dan berkeadilan, serasi, serta mampu mewadahi perkembangan wilayah dan aktivitas perekonomiannya dengan tetap menjaga keseimbangan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Keseimbangan daya dukung dan daya tampung lingkungan diarahkan untuk mengendalikan perkembangan kota-kota besar dan metropolitan sehingga menjadi suatu kota yang berkelanjutan melalui penerapan manajemen perkotaan yang meliputi optimasi dan pengendalian pemanfaatan ruang serta pengamanan zona lindung, penciptaan aktivitas ekonomi melalui penyediaan ruang-ruang investasi beserta dukungan sistem transportasi massal yang efisien dan ramah lingkungan.

Selain itu secara geografis wilayah Kabupaten Purwakarta terletak pada area yang rentan terhadap bencana alam, dan perubahan iklim, bahkan di beberapa wilayah mempunyai resiko tinggi terhadap bencana. Bencana kekeringan akibat perubahan iklim sudah dapat dirasakan di beberapa wilayah. Upaya penanganan bencana ke depan lebih diarahkan kepada pengurangan resiko bencana dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Pengurangan resiko bencana diarahkan kepada pencegahan lebih dini, mitigasi, dan meningkatkan kesiapsiagaan, untuk meminimalkan tingkat kerusakan, kerugian ekonomi, bahkan korban jiwa. Dalam pelaksanaannya, upaya pengurangan resiko bencana harus masuk dalam



setiap proses tahapan pembangunan dan pengembangan wilayah. Penataan ruang yang berbasis kebencanaan, sistem informasi kebencanaan dan kerentanan terhadap iklim, sistem peringatan dini, perencanaan penanganan bencana, sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat agar lebih mempunyai kesiapan dan ketahanan menghadapi bencana, merupakan hal-hal yang mendapat perhatian khusus.

4.2.7 Penetapan Isu Strategis

Dalam rangka merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang komprehensif dan berkelanjutan, penetapan isu strategis menjadi langkah krusial dalam proses perencanaan. Isu strategis diidentifikasi melalui analisis mendalam terhadap berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, serta mempertimbangkan dinamika pembangunan di tingkat lokal, regional, nasional, hingga global.

Isu strategis yang ditetapkan mencerminkan tantangan utama yang dihadapi daerah serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Isu strategis ini akan menjadi landasan utama dalam penyusunan dokumen perencanaan, kebijakan publik, dan pelaksanaan program pembangunan yang selaras dengan visi dan misi daerah.

Berdasarkan permasalahan dan identifikasi isu-isu strategis yang terjadi di tingkat global, nasional, regional dan hasil penjarangan aspirasi masyarakat, hasil kajian lingkungan hidup strategis, dan isu strategis RPJPD Kab. Purwakarta Tahun 2025-2045, maka penetapan Isu Strategis Daerah Kabupaten Purwakarta adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia;

Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi perhatian utama dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Purwakarta. Di era persaingan global dan transformasi digital, SDM yang unggul, profesional, dan produktif menjadi fondasi penting dalam mendorong kemajuan daerah. Saat ini, tantangan utama yang dihadapi meliputi kesenjangan kualitas pendidikan dan keterampilan kerja, rendahnya akses terhadap pelatihan vokasi yang sesuai kebutuhan industri, serta belum optimalnya pengembangan kapasitas aparatur dalam pelayanan publik yang inovatif dan berbasis teknologi. Selain itu, perubahan struktur ekonomi menuntut adanya adaptasi SDM terhadap perkembangan sektor-sektor baru yang berbasis pengetahuan dan teknologi digital.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta memandang pentingnya investasi di bidang pendidikan formal dan non-formal sebagai upaya membangun SDM yang cerdas, produktif, dan berdaya saing. Peningkatan

mutu pendidikan dasar hingga menengah menjadi prioritas melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, penguatan kurikulum berbasis kompetensi, serta pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung ekosistem pendidikan yang inklusif dan adaptif. Di samping itu, pengembangan keterampilan vokasi diarahkan untuk menjawab kebutuhan pasar tenaga kerja lokal, termasuk pelatihan berbasis industri, program magang, dan penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Langkah ini bertujuan mengurangi tingkat pengangguran terbuka, terutama di kalangan usia produktif, serta mendorong lahirnya tenaga kerja yang kompeten di berbagai sektor strategis.

Peningkatan produktivitas SDM juga memerlukan perhatian pada aspek kesehatan, kesejahteraan sosial, dan lingkungan kerja yang kondusif. Program peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui layanan kesehatan berkualitas, gizi seimbang, dan jaminan kesehatan menjadi pilar utama dalam membentuk SDM yang sehat dan produktif. Selain itu, penguatan karakter dan soft skills, seperti disiplin, integritas, dan semangat kewirausahaan, menjadi bagian integral dalam membangun SDM yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan berbasis teknologi digital juga menjadi strategi penting dalam mengembangkan SDM yang adaptif terhadap perubahan, termasuk implementasi literasi digital di berbagai lini pendidikan dan pelatihan.

Dalam kerangka tata kelola pemerintahan, peningkatan kapasitas dan kompetensi aparatur menjadi kunci dalam mewujudkan pelayanan publik yang inovatif, efektif, dan efisien. Transformasi birokrasi diarahkan pada penguatan budaya kerja profesional, pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pelayanan yang cepat, transparan, dan akuntabel. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan kualitas dan produktivitas SDM di Kabupaten Purwakarta dapat meningkat secara signifikan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta memperkuat posisi daerah sebagai pusat pengembangan SDM yang unggul dan berdaya saing di tingkat nasional.

Tabel 4.1
Perumusan Isu Strategis Peningkatan Kualitas dan Produktivitas
Sumber Daya Manusia

Potensi Daerah	Permasalahan Pembangunan	Isu KLHS	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Penjaringan	Isu RPJPD	Penetapan Isu Strategis	
Jumlah penduduk terus bertambah setiap tahunnya	Belum optimalnya partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah dalam pendidikan kesetaraan.	Peningkatan Kualitas Pendidikan	Perkembangan Teknologi	Rendahnya Produktivitas	Kualitas dan daya saing sumber daya manusia	Pendidikan - pendidikan akhlak dan keagamaan untuk usia sekolah	Produktivitas Sumber Daya Manusia	1. Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia	
Rasio penduduk usia produktif lebih banyak dibanding usia tidak produktif (Bonus demografi)	Masih tingginya tingkat prevalensi Tuberkulosis dan Stunting.	Peningkatan Kualitas Kesehatan	Perkembangan Politik dan Ekonomi Dunia	Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia		Ketenagakerjaan - lapangan pekerjaan, pengangguran	Aksesibilitas Pelayanan Pedidikan dan Kesehatan		
Usia harapan hidup masyarakat setiap tahunnya terus meningkat	Masih rendahnya Ratio Akseptor KB			Pergeseran Struktur Kelas Masyarakat					Penanganan Permasalahan Sosial dan Kemiskinan
	Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi berbasis komunitas			Kebutuhan Hidup Tinggi pada Usia Produktif					
	Belum optimalnya upaya peningkatan kapasitas SDM dalam layanan sosial			Penguatan SDM, Pendidikan, Kesehatan					
	Masih dibutuhkan upaya konsisten dalam menjaga partisipasi aktif organisasi pemuda			Program Makan Bergizi Gratis (MBG)					
	Perlunya peningkatan berkelanjutan pada pembinaan atlet muda			Pencegahan Stunting dan Kemiskinan Ekstrem					
	Masih rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja								
	Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pembinaan pencegahan penyalahgunaan narkoba								
	Masih rendahnya persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat di beberapa kecamatan								
	Belum optimalnya pemerataan akses pendidikan dan pelatihan di seluruh jenjang ASN								
Masih kurangnya inovasi dalam pembinaan aparaturnya desa di beberapa wilayah									

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

2. Pemerataan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas Wilayah;

Pemerataan infrastruktur dasar dan konektivitas wilayah menjadi isu strategis yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Purwakarta. Infrastruktur yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai penunjang aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi faktor utama dalam pemerataan pembangunan antarwilayah. Saat ini, tantangan yang dihadapi mencakup kesenjangan akses terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, sanitasi, listrik, dan jaringan telekomunikasi, terutama di wilayah perdesaan dan daerah terpencil. Konektivitas antarwilayah yang belum optimal menghambat arus barang dan jasa, membatasi mobilitas masyarakat, dan memperlambat akses terhadap pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta memandang pentingnya percepatan pembangunan infrastruktur dasar sebagai upaya untuk mengurangi disparitas wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan kabupaten menjadi prioritas utama guna memperlancar konektivitas antara pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, kawasan industri, dan sentra produksi pertanian. Selain itu, peningkatan akses air bersih dan sanitasi layak menjadi fokus dalam mendukung kesehatan masyarakat, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya air. Upaya ini diperkuat dengan pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) berbasis komunitas dan modernisasi infrastruktur air bersih melalui kemitraan dengan badan usaha milik daerah (BUMD) untuk menjamin keberlanjutan layanan.

Dalam mendukung transformasi digital dan pelayanan publik berbasis teknologi, penguatan infrastruktur telekomunikasi menjadi langkah strategis untuk memperluas akses internet di seluruh wilayah. Pembangunan menara telekomunikasi dan penyediaan jaringan fiber optic di daerah yang belum terjangkau menjadi prioritas guna mendukung literasi digital, peningkatan pendidikan, dan pengembangan ekonomi berbasis digital. Selain itu, akses listrik yang merata di seluruh wilayah diupayakan melalui kerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan



rasio elektrifikasi, terutama di wilayah perdesaan yang masih mengalami keterbatasan layanan listrik.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta juga menitikberatkan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, termasuk pengembangan sistem transportasi publik yang efisien dan ramah lingkungan. Optimalisasi infrastruktur irigasi untuk mendukung ketahanan pangan menjadi bagian penting dari strategi ini, mengingat sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Di sisi lain, konektivitas antarwilayah diperkuat melalui pembangunan dan rehabilitasi jalan strategis, jembatan, serta akses menuju kawasan produktif guna mendorong efisiensi distribusi hasil produksi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi berbasis lokal.

Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, pemerataan infrastruktur dasar dan konektivitas wilayah diharapkan mampu menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Langkah ini tidak hanya membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan kualitas layanan publik, tetapi juga memperkuat integrasi sosial dan ekonomi antarwilayah di Kabupaten Purwakarta, sehingga mendorong tercapainya visi daerah sebagai wilayah yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Tabel 4.2
Perumusan Isu Strategis Pemerataan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas Wilayah

Potensi Daerah	Permasalahan Pembangunan	Isu KLHS	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Penjarangan	Isu RPJPD	Penetapan Isu Strategis
Letak geografis Purwakarta yang berada pada titik temu tiga jalur utama lalu lintas yaitu Purwakarta-Jakarta, Purwakarta-Bandung, dan Purwakarta-Cirebon	Belum optimalnya tingkat kemantapan jalan kabupaten/kota	Penataan Infrastruktur di Perkotaan dan Perdesaan	Perubahan iklim	Kebutuhan Hidup Tinggi pada Usia Produktif	Kesenjangan pembangunan dan infrastruktur pelayanan dasar	Infrastruktur - jalan, sanitasi dan air bersih	Penyediaan infrastruktur dan konektivitas wilayah	2. Pemerataan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas Wilayah
Kondisi kemantapan jalan sebagian wilayah sudah baik	Masih kurangnya proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik		Perkembangan Teknologi		Keberlanjutan Penataan Ruang			
Konektivitas antar wilayah sebagian sudah dibuka/ terhubung	Belum maksimalnya luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik		Perkembangan Politik dan Ekonomi Dunia					
Infrastruktur pedesaan sudah mulai membaik	Belum optimalnya pemeliharaan dan rehabilitasi jembatan di wilayah kabupaten							



Potensi Daerah	Permasalahan Pembangunan	Isu KLHS	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Penjangkaran	Isu RPJPD	Penetapan Isu Strategis
Ketersediaan air bersih di sebagian wilayah sudah terpenuhi	Masih rendahnya jumlah perumahan yang sudah dilengkapi Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU)							
	Masih kurangnya rasio permukiman layak huni							
	Belum optimalnya akses masyarakat terhadap infrastruktur pendukung perumahan							
	Masih rendahnya rasio konektivitas kabupaten/kota							

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

3. Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Resiliensi terhadap Bencana;

Pengelolaan lingkungan hidup dan resiliensi terhadap bencana merupakan isu strategis yang krusial dalam memastikan keberlanjutan pembangunan di Kabupaten Purwakarta. Dengan karakter geografis yang beragam, termasuk kawasan pegunungan, perairan, dan daerah urban, Kabupaten Purwakarta menghadapi berbagai tantangan lingkungan seperti degradasi lahan, pencemaran air, penurunan kualitas udara, serta risiko bencana alam seperti banjir, longsor, dan kekeringan. Urbanisasi yang pesat dan aktivitas industri yang meningkat turut memberikan tekanan terhadap daya dukung lingkungan, sementara perubahan iklim global memperbesar potensi terjadinya bencana hidrometeorologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan lingkungan yang terpadu dan peningkatan kapasitas mitigasi serta adaptasi terhadap bencana untuk melindungi ekosistem dan keselamatan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta memandang pentingnya kebijakan pengelolaan lingkungan berbasis prinsip pembangunan berkelanjutan. Upaya ini diwujudkan melalui pelestarian sumber daya alam, rehabilitasi kawasan kritis, serta pengendalian pencemaran dan limbah industri. Salah satu prioritas utama adalah pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) secara terpadu guna menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah bencana banjir. Selain itu, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dalam aktivitas ekonomi dan penerapan kebijakan tata ruang yang berbasis mitigasi risiko bencana menjadi langkah strategis untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Pemerintah juga mendorong partisipasi masyarakat dalam program konservasi seperti penghijauan,



pengelolaan sampah berbasis komunitas, dan edukasi lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam membangun ketangguhan terhadap bencana, pendekatan mitigasi dan kesiapsiagaan menjadi fokus utama melalui penguatan sistem peringatan dini, peningkatan kapasitas aparaturnya dan masyarakat, serta optimalisasi infrastruktur penanggulangan bencana. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan respons cepat dan koordinasi lintas sektor dalam menghadapi situasi darurat, termasuk penyediaan sarana evakuasi dan fasilitas tanggap darurat di wilayah rawan bencana. Selain itu, integrasi data spasial dan pemetaan risiko bencana digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan yang adaptif dan berorientasi pada pengurangan risiko bencana. Kesiapsiagaan komunitas diperkuat melalui pelatihan kebencanaan, simulasi rutin, dan penyediaan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat.

Aspek penting lainnya adalah membangun resiliensi sosial-ekonomi pascabencana dengan memfasilitasi pemulihan ekonomi lokal, rekonstruksi infrastruktur yang berkelanjutan, dan perlindungan kelompok rentan. Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengelolaan bencana yang inklusif dan berdaya tahan. Dengan langkah-langkah strategis ini, Kabupaten Purwakarta diharapkan mampu menjaga kelestarian lingkungan, meminimalkan risiko bencana, serta mewujudkan daerah yang aman, berkelanjutan, dan tangguh dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Tabel 4.3
Perumusan Isu Strategis Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Resiliensi terhadap Bencana

Potensi Daerah	Permasalahan Pembangunan	Isu KLHS	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Penjaringan	Isu RPJPD	Penetapan Isu Strategis
letak geografis Purwakarta terdiri dari kawasan pegunungan, dan daratan	Masih rendahnya pengelolaan limbah B3	Alih fungsi lahan pertanian	Perubahan iklim	Krisis Lingkungan	Green dan blue economy serta pembangunan inklusif	Lingkungan Hidup - pengelolaan persampahan, limbah, pengelolaan SDA, energi terbarukan dan pembangunan rendah karbon	Pengelolaan Lingkungan dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bencana Lingkungan	3. Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Resiliensi terhadap Bencana
Potensi kebencanaan Purwakarta berada pada status "sedang"	Belum optimalnya persentase peraih PROPER kategori Taat/Biru	Pengendalian dan pengelolaan sampah	Perkembangan Teknologi		Keberlanjutan daya dukung dan daya tampung lingkungan			



Potensi Daerah	Permasalahan Pembangunan	Isu KLHS	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Penjaringan	Isu RPJPD	Penetapan Isu Strategis
kualitas lingkungan purwakarta tergolong "sedang"	Masih perlunya peningkatan fasilitas dan infrastruktur pengelolaan limbah berbahaya	Kondisi Rawan Bencana			Keberlanjutan Penataan Ruang			
	Masih perlunya peningkatan sinergi antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam pengelolaan lingkungan	Perubahan Iklim dan Mitigasi						
	Masih terbatasnya jangkauan layanan pemadam kebakaran di wilayah tertentu							
	Masih rendahnya cakupan pelayanan bencana kebakaran di tingkat kabupaten/kota							

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

4. Stabilitas Ketahanan Pangan;

Stabilisasi ketahanan pangan merupakan isu strategis yang penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purwakarta. Sebagai daerah yang memiliki potensi di sektor pertanian, ketahanan pangan menjadi pilar utama dalam memastikan ketersediaan, aksesibilitas, dan keterjangkauan bahan pangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi cukup kompleks, mulai dari alih fungsi lahan pertanian, perubahan iklim yang memengaruhi pola tanam dan hasil produksi, hingga fluktuasi harga pangan yang berdampak pada daya beli masyarakat. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pertanian, ketersediaan air irigasi, dan akses terhadap teknologi pertanian modern menjadi faktor yang memengaruhi produktivitas pangan di tingkat lokal.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta memprioritaskan berbagai kebijakan untuk memperkuat stabilisasi ketahanan pangan melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu langkah utama adalah menjaga luas lahan pertanian produktif melalui implementasi kebijakan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) agar tidak terjadi konversi lahan secara masif. Selain itu, upaya peningkatan produktivitas dilakukan dengan mendorong adopsi teknologi pertanian modern, penggunaan benih unggul, pupuk bersubsidi, dan pendampingan kepada petani untuk mengoptimalkan hasil pertanian. Infrastruktur irigasi yang memadai menjadi prioritas dalam mendukung pola tanam yang berkelanjutan, terutama di daerah yang rentan mengalami kekeringan.



Untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan dari luar daerah, diversifikasi pangan lokal menjadi strategi penting guna memperluas sumber pangan yang beragam dan bernilai gizi tinggi. Program pemberdayaan petani dan kelompok tani didorong melalui bantuan sarana produksi, akses pembiayaan pertanian, dan pengembangan kelembagaan pangan berbasis masyarakat. Selain itu, penguatan cadangan pangan daerah melalui lumbung pangan desa menjadi instrumen vital untuk menjaga ketersediaan pangan terutama di masa krisis atau bencana. Pemerintah juga berperan aktif dalam menjaga stabilitas harga pangan melalui pengawasan distribusi, fasilitasi pasar tani, dan kerja sama dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di sektor pangan untuk mengelola rantai pasok secara efisien.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian juga menjadi perhatian utama dalam mewujudkan ketahanan pangan yang tangguh. Melalui pelatihan berbasis teknologi, inovasi pertanian presisi, dan penerapan pertanian ramah lingkungan, petani diharapkan mampu meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pertanian yang berdaya saing menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi dinamika kebutuhan pangan di masa depan.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan Kabupaten Purwakarta mampu menjaga stabilitas ketahanan pangan secara berkelanjutan. Selain memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan berkualitas, langkah ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, memperkuat ekonomi lokal, serta menciptakan sistem pangan yang tangguh dalam menghadapi tantangan global dan perubahan iklim di masa mendatang.

Tabel 4.4
Perumusan Isu Strategis Stabilitas Ketahanan Pangan

Potensi Daerah	Permasalahan Pembangunan	Isu KLHS	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Penjaringan	Isu RPJPD	Penetapan Isu Strategis
Potensi pangan lokal seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, talas, dan ganyong	Belum adanya diversifikasi pangan yang signifikan untuk mengurangi ketergantungan pada beras dan jagung	Alih fungsi lahan pertanian	Perubahan iklim	Dukungan Swasembada Pangan	Green dan blue economy serta pembangunan inklusif	Pangan - ketahanan pangan	Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Terobosan Inovasi	4. Stabilitas Ketahanan Pangan
Infrastruktur sumber daya air seperti embung, waduk, kolam retensi, dan penyimpanan air buatan lainnya, sudah	Masih terbatasnya sistem pemantauan distribusi pangan di wilayah terpencil	Perubahan Iklim dan Mitigasi	Perkembangan Teknologi		Keberlanjutan daya dukung dan daya tampung lingkungan			



Potensi Daerah	Permasalahan Pembangunan	Isu KLHS	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Penjangkaran	Isu RPJPD	Penetapan Isu Strategis
terpenuhi dengan cukup								
Topografi Kabupaten Purwakarta yang terdiri dari pegunungan, perbukitan, dan dataran memungkinkan untuk ditanami berbagai macam komoditas hortikultura	Belum optimalnya koordinasi lintas sektor dalam menjaga stabilitas harga pangan							
Komoditas hortikultura tersebut meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, obat (biofarmaka), dan hias	Belum optimalnya produksi perikanan tangkap							
	Belum optimalnya stabilitas produksi padi							
	Masih rendahnya lalu lintas ternak di wilayah Kabupaten Purwakarta							

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

5. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Lokal;

Peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal menjadi isu strategis yang krusial dalam mendorong kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya saing daerah di Kabupaten Purwakarta. Sebagai wilayah yang memiliki potensi di berbagai sektor, seperti pertanian, industri, pariwisata, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), optimalisasi potensi lokal menjadi kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, tantangan yang dihadapi cukup kompleks, mulai dari ketergantungan pada sektor industri besar, kesenjangan akses pasar bagi pelaku UMKM, hingga kebutuhan akan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi global dan nasional, fluktuasi harga bahan baku, serta perkembangan teknologi digital menuntut adanya adaptasi kebijakan ekonomi yang inovatif dan responsif.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta memprioritaskan strategi pengembangan ekonomi lokal melalui penguatan sektor unggulan, pemberdayaan UMKM, dan penciptaan iklim investasi yang kondusif. Salah satu upaya utama adalah mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal melalui pengembangan klaster ekonomi, seperti pertanian terpadu, industri kreatif, dan pariwisata berbasis budaya. Dukungan

terhadap UMKM diwujudkan melalui fasilitasi akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, peningkatan kapasitas produksi, serta digitalisasi untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pengembangan infrastruktur ekonomi seperti pasar modern, pusat logistik, dan kawasan industri diharapkan dapat meningkatkan efisiensi distribusi dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal.

Untuk menarik investasi, pemerintah daerah berkomitmen menciptakan birokrasi yang efisien dan ramah investasi melalui penyederhanaan perizinan dan pemberian insentif bagi pelaku usaha yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi prioritas melalui program pelatihan vokasi berbasis kebutuhan industri dan sertifikasi keahlian, sehingga tenaga kerja lokal memiliki daya saing di pasar kerja. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan dilakukan untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang inovatif dan berkelanjutan.

Diversifikasi ekonomi menjadi strategi penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dan memperluas sumber pertumbuhan baru. Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, agrowisata, dan ekonomi kreatif diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Pemerintah juga mendorong penguatan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai motor penggerak ekonomi lokal melalui pengelolaan sumber daya strategis secara profesional dan berkelanjutan. Program kemitraan antara pelaku usaha besar dan UMKM lokal terus didorong untuk membangun rantai pasok yang inklusif dan saling menguntungkan.

Dengan berbagai kebijakan dan intervensi tersebut, diharapkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purwakarta dapat berjalan secara inklusif, merata, dan berkelanjutan. Selain menciptakan peluang kerja yang luas, langkah ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi lokal, mengurangi disparitas wilayah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah dinamika perekonomian nasional dan global.



Tabel 4.5
Perumusan Isu Strategis Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Potensi Daerah	Permasalahan Pembangunan	Isu KLHS	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Penjaringan	Isu RPJPD	Penetapan Isu Strategis
Purwakarta memiliki 7 Kawasan Industri	Masih kurangnya fasilitasi pengembangan usaha bagi pelaku UMKM	Perkembangan kawasan perkotaan dan kawasan ekonomi	Perkembangan Teknologi	Kebutuhan Hidup Tinggi pada Usia Produktif	Green dan blue economy serta pembangunan inklusif	Ketenagakerjaan - lapangan pekerjaan, pengangguran	Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Terobosan Inovasi	5. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Lokal
Purwakarta memiliki 67 destinasi wisata unggulan, meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata religi, dan wisata edukasi.	Masih rendahnya jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	Perkembangan kawasan perkotaan dan kawasan ekonomi	Perkembangan Politik dan Ekonomi Dunia	Geopotitik dan Geoekonomi	Kualitas dan daya saing sumber daya manusia	Pariwisata - pengembangan pariwisata,		
Jumlah UMKM di Kabupaten Purwakarta mencapai 16.502 UMKM yang bergerak di berbagai sektor produksi, seperti makanan, minuman, produk fashion, dan kerajinan tangan	Belum optimalnya rasio daya serap tenaga kerja	Pengembangan Perekonomian Rakyat Berbasis Desa		Pengembangan UMKM		Koperasi, UKM dan InDag - pemulihan dunia usaha, revitalisasi industry		
Jumlah BUM Desa yang berbadan hukum sebanyak : 68 BUM Desa	Belum maksimalnya penambahan nilai realisasi PMDN			Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi				
Jumlah BUMD Kab. Purwakarta sebanyak 4 BUMD dengan status "Sehat"	Belum optimalnya dorongan atau fasilitasi terhadap pelaku industri untuk melakukan perluasan usaha			Pengendalian Inflasi di Daerah				
	Masih rendahnya fasilitasi kerjasama desa							
	Masih kurangnya pembinaan terhadap komunitas ekonomi kreatif							
	Masih rendahnya persentase jasa usaha pariwisata yang berstandar baik atau tersertifikasi							

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

6. Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Akuntabel dan Pemanfaatan Teknologi Informasi;

Tata kelola pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan berbasis pemanfaatan teknologi informasi menjadi isu strategis yang krusial dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas, transparan, dan responsif di Kabupaten Purwakarta. Di era digital, tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang cepat, mudah diakses, dan efisien semakin meningkat, sehingga pemerintah daerah perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja birokrasi. Tantangan yang dihadapi mencakup kompleksitas proses birokrasi, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi, serta membangun sistem yang terintegrasi dan aman untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi publik menjadi aspek penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Sebagai bentuk komitmen dalam menciptakan tata kelola yang baik, Pemerintah Kabupaten Purwakarta mendorong reformasi birokrasi secara menyeluruh dengan mengedepankan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Upaya ini dilakukan melalui penyederhanaan prosedur administrasi, optimalisasi layanan berbasis elektronik, dan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk meningkatkan koordinasi lintas sektor. Digitalisasi pelayanan publik diwujudkan melalui pengembangan aplikasi dan platform layanan online yang memudahkan akses masyarakat terhadap berbagai kebutuhan administrasi, mulai dari perizinan, kependudukan, hingga pengaduan layanan. Implementasi e-government tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga meminimalisir potensi penyalahgunaan wewenang serta memperkuat transparansi dalam pengelolaan anggaran dan kebijakan publik.

Dalam mewujudkan akuntabilitas, pemerintah daerah berkomitmen untuk menerapkan sistem pelaporan kinerja berbasis hasil (result-based performance) yang terukur dan dapat diakses publik. Peningkatan kapasitas aparatur sipil negara (ASN) dalam menguasai teknologi informasi menjadi prioritas melalui pelatihan dan sertifikasi di bidang digital governance. Selain itu, pemerintah juga memperkuat mekanisme pengawasan internal melalui Inspektorat Daerah serta mendorong



partisipasi masyarakat dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan budaya birokrasi yang profesional, inovatif, dan berintegritas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pemanfaatan teknologi informasi juga diarahkan untuk mendukung proses perencanaan, penganggaran, dan evaluasi berbasis data secara real-time melalui integrasi sistem informasi di berbagai perangkat daerah. Dengan memanfaatkan teknologi big data dan analitik, pengambilan kebijakan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga nasional dalam penerapan sistem informasi keuangan daerah (SIPD) menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip good governance.

Melalui penguatan tata kelola pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi, Kabupaten Purwakarta diharapkan mampu membangun birokrasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dinamika perubahan zaman. Langkah ini tidak hanya memperbaiki kualitas pelayanan publik, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah, menciptakan iklim investasi yang kondusif, serta mendorong terwujudnya pembangunan daerah yang berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

Tabel 4.6
Perumusan Isu Strategis Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Akuntabel dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Potensi Daerah	Permasalahan Pembangunan	Isu KLHS	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Penjaringan	Isu RPJPD	Penetapan Isu Strategis
Purwakarta terdiri dari 47 Perangkat Daerah (21 Dinas, 6 Badan, 2 Sekretariat, 1 Inspektorat dan 17 Kecamatan)	Belum meratanya cakupan kepemilikan KTP di seluruh kelompok usia dan wilayah	Peningkatan Penerapan Reformasi Birokrasi Menuju Good Governance	Perkembangan Teknologi	Tata Kelola dan Akuntabilitas Pemerintah	Kualitas Tata Kelola Pemerintahan	Komunikasi dan Informatika - penggunaan/ pemanfaatan TI, literasi digital, keamanan siber	Efektivitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik	6. Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Akuntabel dan Pemanfaatan Teknologi Informasi
Pelayanan Publik terpusat di Mall Pelayanan Publik "Bale Madukara"	Belum optimalnya inovasi baru dalam pengembangan layanan digital		Perkembangan Politik dan Ekonomi Dunia			Kepegawaian - kompetensi dan disiplin pegawai,		
Jumlah ASN sebanyak 7.754 orang	Masih perlunya peningkatan literasi digital masyarakat agar memanfaatkan layanan secara maksimal					Litbang - penguatan dan penerapan riset dalam perencanaan pembangunan		



Potensi Daerah	Permasalahan Pembangunan	Isu KLHS	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Penjaringan	Isu RPJPD	Penetapan Isu Strategis
Akses internet publik sudah tersedia di banyak lokasi fasilitas umum dan di semua instansi pemerintah	Belum tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi					Trantibum - keamanan dan kenyamanan lingkungan		
	Masih perlunya peningkatan kapasitas SDM di bidang keamanan siber							
	Belum optimalnya realisasi belanja terhadap total belanja dalam APBD							
	Belum optimalnya pengelolaan BMD secara akuntabel dan produktif							
	Rendahnya deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD							
	Belum meratanya penerapan inovasi di seluruh perangkat daerah							
	Belum optimalnya tindak lanjut temuan hasil audit							

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1 VISI

Visi RPJMD adalah gambaran kondisi masa depan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 tahun. Visi ini merupakan penjabaran dari visi kepala daerah terpilih. Visi RPJMD berfungsi sebagai dasar perumusan program prioritas pembangunan daerah, pedoman bagi seluruh komponen daerah dalam mewujudkan cita-cita masyarakat, dan gambaran tujuan utama penyelenggaraan pemerintahan.

Visi RPJMD Kabupaten Purwakarta merupakan panduan arah pembangunan jangka menengah yang mencerminkan cita-cita dan kondisi ideal yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam periode 2025-2029. Penetapan visi didasarkan pada berbagai pertimbangan strategis yang meliputi potensi dan permasalahan daerah, dinamika lingkungan strategis, serta aspirasi masyarakat yang berkembang.

Sebagai panduan utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, visi memiliki peran penting dalam memberikan orientasi dan semangat kerja bagi seluruh pemangku kepentingan. Visi ini menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di Kabupaten Purwakarta selama lima tahun ke depan.

Dengan mempertimbangkan capaian pembangunan sebelumnya, tantangan masa depan, serta selaras dengan Visi Indonesia Emas 2045 dan RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045, maka Visi Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 adalah:

"PURWAKARTA ISTIMEWA"

Makna dari Visi "Purwakarta Istimewa" mengandung ungkapan yang mendalam tentang harapan besar untuk mewujudkan Kabupaten Purwakarta sebagai daerah yang maju, mandiri, dan berkelanjutan di segala aspek kehidupan. Keistimewaan yang dimaksud mencakup berbagai dimensi pembangunan yang menitikberatkan pada kualitas sumber daya manusia, infrastruktur yang memadai, perekonomian yang tangguh, dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui layanan pendidikan dan kesehatan yang bermutu, menciptakan ruang partisipasi publik, serta mendorong inovasi di berbagai sektor. Dengan semangat kolaborasi dan inklusivitas, visi ini menjadi pijakan utama dalam merespons tantangan masa depan sekaligus memaksimalkan potensi daerah.

Keberhasilan mewujudkan "Purwakarta Istimewa" diukur melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan, penguatan ekonomi berbasis lokal, dan terwujudnya birokrasi yang melayani dengan profesionalisme dan integritas. Dalam jangka menengah, visi ini diharapkan mampu menjadi motor penggerak bagi seluruh perangkat daerah dan pemangku kepentingan untuk bekerja secara sinergis menuju tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, dengan tekad yang kuat dan kolaborasi yang erat, "Purwakarta Istimewa" bukan sekadar slogan, melainkan komitmen nyata untuk menciptakan Purwakarta yang unggul di tingkat regional maupun nasional, serta memberikan manfaat luas bagi seluruh lapisan masyarakat.

Keselarasan Visi "Purwakarta Istimewa" dalam RPJMD Kabupaten Purwakarta 2025-2029 memiliki keterkaitan erat dengan visi RPJMN 2025-2029, yaitu "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045".

Keduanya memiliki semangat yang sama dalam mendorong kemajuan daerah dan nasional secara inklusif dan berkelanjutan. Istilah "Istimewa" dalam visi RPJMD menegaskan cita-cita membangun Kabupaten Purwakarta yang unggul di berbagai sektor, yang selaras dengan semangat "Indonesia Maju" dalam RPJMN yang menitikberatkan pada transformasi di berbagai bidang menuju negara maju.

Keselarasan ini terlihat dari dua konsep utama:

a. Kemajuan Berkelanjutan

Visi "Purwakarta Istimewa" mencerminkan upaya untuk menjadikan Kabupaten Purwakarta sebagai daerah yang unggul dan berdaya saing dalam segala aspek, sesuai dengan semangat "Indonesia Maju" yang bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maju di tahun 2045 melalui pembangunan berkelanjutan.

b. Kesejahteraan dan Kemandirian

Keduanya menekankan kesejahteraan masyarakat sebagai fondasi utama. Jika RPJMN berfokus pada pencapaian Indonesia Emas yang makmur dan mandiri, maka visi RPJMD mencerminkan harapan agar masyarakat Purwakarta merasakan layanan publik yang unggul, kehidupan yang berkualitas, dan kemandirian daerah yang kuat.

Dengan demikian, visi RPJMD dan RPJMN memiliki kesinambungan dalam membangun fondasi daerah yang kuat dan inklusif sebagai bagian dari visi besar menuju Indonesia Emas 2045.

Selanjutnya Keselarasan Visi "Purwakarta Istimewa" dalam RPJMD Kabupaten Purwakarta 2025-2029 juga sejalan dengan visi RPJPD Kabupaten Purwakarta 2025-2045, yaitu "Kabupaten Purwakarta Maju, Mandiri, dan Berkelanjutan".

Keduanya mengandung semangat membangun daerah yang tidak hanya unggul dalam jangka pendek tetapi juga memiliki fondasi kokoh untuk kesejahteraan jangka panjang.

Keselaran ini terlihat dari beberapa prinsip utama:

a. Keunggulan Daerah

Konsep "Istimewa" dalam visi RPJMD menegaskan keinginan untuk menjadikan Purwakarta sebagai daerah yang memiliki keunggulan di berbagai aspek, yang sejalan dengan konsep "Maju" dalam RPJPD, yang mencerminkan kemajuan di bidang sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

b. Kemandirian Daerah

Baik RPJMD maupun RPJPD sama-sama menekankan pentingnya membangun daerah yang mandiri. Visi RPJPD menegaskan kemandirian daerah sebagai prinsip utama dalam 20 tahun ke depan, yang selaras dengan semangat RPJMD untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kapasitas daerah secara mandiri.

c. Keberlanjutan Pembangunan

RPJPD secara eksplisit menempatkan keberlanjutan sebagai pilar utama, dan visi "Purwakarta Istimewa" mencerminkan upaya mewujudkan pembangunan yang inklusif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan dalam jangka menengah sebagai pijakan menuju tujuan jangka panjang.

Dengan kata lain, visi "Purwakarta Istimewa" adalah tahapan awal menuju "Purwakarta Maju, Mandiri, dan Berkelanjutan", membentuk kesinambungan antara tujuan jangka menengah (2025-2029) dan arah pembangunan jangka panjang (2025-2045).

5.2 MISI

Dalam rangka mewujudkan "Purwakarta Istimewa" sebagai visi pembangunan daerah untuk periode 2025-2029, Pemerintah Kabupaten Purwakarta menetapkan empat misi strategis yang menjadi arah kebijakan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Keempat misi tersebut dirumuskan untuk menghadapi tantangan masa depan, memperkuat daya saing daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional dan berintegritas.

Berikut disajikan uraian atau penjelasan Misi RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 :

Misi I : “Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, unggul, profesional dan produktif serta memiliki karakter dan akhlak yang baik”

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menjadi pilar utama dalam mewujudkan visi "Purwakarta Istimewa". Misi ini menegaskan komitmen Pemerintah Kabupaten Purwakarta untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan profesional, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan akhlak yang baik. Fokus utama dari misi ini adalah membangun manusia Purwakarta yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, hingga global, dengan tetap berpegang pada jati diri dan budaya luhur daerah.

Pemerintah daerah menyadari bahwa peningkatan kualitas SDM merupakan investasi jangka panjang yang menentukan masa depan daerah. Oleh karena itu, kebijakan diarahkan pada perbaikan akses dan mutu layanan pendidikan, pengembangan keterampilan berbasis kebutuhan pasar kerja, serta penguatan karakter dan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan agama. Melalui strategi ini, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara

akademik, tetapi juga memiliki kecakapan hidup (life skills) yang adaptif dan inovatif di era digital.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh melalui pembangunan dan rehabilitasi sarana prasarana pendidikan, pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu, serta pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal dan teknologi. Selain itu, pemerintah mendorong peningkatan kompetensi tenaga pendidik agar mampu mencetak generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan karakter menjadi perhatian utama untuk membentuk kepribadian yang disiplin, berintegritas, dan memiliki semangat kebangsaan.

Dalam sektor kesehatan, misi ini diterjemahkan melalui peningkatan akses layanan kesehatan yang merata dan berkualitas, meliputi penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, peningkatan kapasitas tenaga medis, serta kampanye hidup sehat berbasis masyarakat. Dengan kesehatan yang prima, masyarakat diharapkan memiliki produktivitas tinggi dan mampu berkontribusi secara optimal dalam pembangunan daerah.

Untuk membangun SDM yang profesional dan produktif, pemerintah daerah mendorong pelatihan keterampilan dan wirausaha bagi angkatan kerja. Kolaborasi dengan dunia industri dan lembaga pelatihan diperkuat guna memastikan kesiapan tenaga kerja lokal dalam memenuhi kebutuhan sektor strategis. Program pemberdayaan pemuda dan perempuan juga menjadi perhatian, sebagai upaya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Selain aspek pendidikan, keterampilan dan profesionalisme, pembentukan karakter dan akhlak yang baik menjadi pondasi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berbudaya. Melalui penguatan nilai-nilai religius, sosial, dan budaya lokal, diharapkan tercipta lingkungan sosial yang kondusif, toleran, dan menjunjung

tinggi moralitas. Kebijakan pembinaan keagamaan, pelestarian tradisi, dan edukasi budi pekerti terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya membentuk generasi berkarakter mulia.

Misi ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat Purwakarta yang berdaya saing tinggi, memiliki etos kerja yang kuat, serta berperan aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan. Dengan SDM yang cerdas, unggul, profesional, produktif, dan berakhlak baik, Kabupaten Purwakarta akan menjadi daerah yang tidak hanya maju secara ekonomi, tetapi juga kaya akan nilai kemanusiaan dan budaya, sesuai dengan cita-cita "Purwakarta Istimewa".

Misi II : “Mewujudkan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang berkarakter dan merata di seluruh wilayah, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan kebencanaan, serta memperkuat ketahanan energi, air dan pangan yang berkelanjutan”

Pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang merata dan berkelanjutan menjadi fondasi penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purwakarta. Pemerintah daerah berkomitmen menghadirkan infrastruktur yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan aksesibilitas, tetapi juga mencerminkan karakter lokal yang berbudaya. Melalui pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah, diharapkan tidak ada kesenjangan antarwilayah, sehingga seluruh masyarakat dapat menikmati pelayanan publik yang berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan kebencanaan, pemerintah berfokus pada pelestarian sumber daya alam, pengurangan emisi, dan adaptasi terhadap perubahan iklim, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS), serta penguatan sistem mitigasi dan respons bencana. Dengan langkah ini, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan tangguh dalam menghadapi risiko bencana,

sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem untuk generasi mendatang.

Ketahanan energi, air, dan pangan yang berkelanjutan menjadi agenda strategis untuk menjamin ketersediaan sumber daya vital bagi kehidupan masyarakat. Pemerintah mendorong diversifikasi energi ramah lingkungan, optimalisasi sistem irigasi, dan pengembangan pertanian berbasis teknologi. Upaya ini dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak guna memastikan kecukupan pasokan energi, akses air bersih yang merata, serta ketahanan pangan yang mendukung kemandirian daerah di masa depan.

Pembangunan infrastruktur pelayanan dasar juga diarahkan untuk memperkuat konektivitas antarwilayah guna mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pemerintah berinvestasi dalam pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan, jembatan, fasilitas publik, serta infrastruktur digital untuk mendukung pelayanan yang lebih cepat dan efisien. Dengan adanya konektivitas yang baik, diharapkan potensi ekonomi di wilayah terpencil dapat berkembang, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui misi ini, Kabupaten Purwakarta berupaya membangun infrastruktur yang kokoh, pelayanan dasar yang merata, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan menjaga keseimbangan antara pembangunan fisik dan kelestarian lingkungan, serta memastikan ketahanan energi, air, dan pangan, diharapkan Purwakarta mampu menjadi daerah yang maju, berdaya saing tinggi, dan memberikan kualitas hidup terbaik bagi seluruh masyarakat.

Misi III : “Menciptakan iklim investasi dan stabilitas keamanan dan ekonomi yang kondusif, memperluas akses kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdaya saing”

Kabupaten Purwakarta berkomitmen menciptakan iklim investasi yang kondusif sebagai upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kebijakan yang pro-investasi, pemerintah mendorong kemudahan perizinan, memberikan kepastian hukum, serta membangun infrastruktur penunjang yang modern. Dengan menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan ramah investor, diharapkan terjadi peningkatan realisasi investasi yang berdampak langsung pada perekonomian lokal.

Stabilitas keamanan dan ekonomi menjadi pilar utama dalam menjaga keberlanjutan pembangunan. Pemerintah daerah bekerja sama dengan aparat keamanan dan masyarakat untuk memastikan terciptanya lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif bagi dunia usaha. Stabilitas ini menjadi kunci dalam menarik investasi baru, menjaga keberlanjutan usaha, serta mendorong pertumbuhan sektor ekonomi strategis di berbagai wilayah Purwakarta.

Memperluas akses kesempatan kerja menjadi prioritas untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemerintah berupaya membuka lapangan kerja baru melalui pengembangan industri, pertanian, dan sektor jasa. Selain itu, program pelatihan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan dunia industri. Dengan memberikan peluang kerja yang luas dan berkualitas, diharapkan angka pengangguran menurun dan kesejahteraan masyarakat meningkat secara merata.

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdaya saing, pemerintah memfasilitasi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai motor penggerak ekonomi rakyat. Dukungan diberikan melalui pelatihan kewirausahaan, akses pembiayaan, dan penguatan

jaringan pasar. Pemerintah juga mendorong pengembangan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis potensi lokal sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru yang berkelanjutan.

Melalui misi ini, Kabupaten Purwakarta menegaskan komitmennya untuk membangun perekonomian yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Dengan menciptakan lingkungan investasi yang ramah, menjaga stabilitas keamanan dan ekonomi, memperluas akses kerja, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, diharapkan Purwakarta menjadi daerah yang maju, dinamis, dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Misi IV : “Mewujudkan transformasi tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan berintegritas serta pelayanan publik yang inovatif, efektif, efisien dan berbasis digital”

Pemerintah Kabupaten Purwakarta berkomitmen mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sebagai fondasi utama dalam membangun pelayanan publik yang berkualitas. Melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan profesionalisme, pemerintah memastikan seluruh proses birokrasi berjalan secara bersih, efisien, dan berintegritas. Komitmen ini bertujuan membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah.

Upaya transformasi tata kelola diwujudkan melalui penguatan sistem pengawasan internal dan eksternal untuk mencegah potensi penyimpangan. Pemerintah juga mendorong budaya kerja birokrasi yang responsif dan berorientasi pada pelayanan masyarakat. Reformasi birokrasi dijalankan secara konsisten untuk memastikan pelayanan publik berjalan secara adil, terbuka, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi prioritas utama dengan mengedepankan inovasi yang berdampak langsung pada kemudahan akses dan efisiensi waktu.

Pemerintah mendorong pengembangan berbagai layanan inovatif di sektor pendidikan, kesehatan, administrasi kependudukan, dan perizinan. Dengan pendekatan yang kreatif dan solutif, diharapkan pelayanan publik dapat memenuhi harapan masyarakat secara cepat, mudah, dan tepat sasaran.

Sebagai langkah menuju pemerintahan berbasis digital (e-government), Kabupaten Purwakarta memanfaatkan teknologi informasi dalam berbagai aspek pelayanan dan pengelolaan sumber daya daerah. Implementasi sistem digital seperti pelayanan daring (online), integrasi data, dan aplikasi pelayanan publik menjadi kunci mewujudkan birokrasi yang efisien dan transparan. Digitalisasi ini juga diharapkan mampu mempercepat pengambilan keputusan yang berbasis data akurat dan real-time.

Melalui misi ini, Kabupaten Purwakarta berupaya menciptakan birokrasi yang modern, bersih, dan melayani. Dengan mengintegrasikan tata kelola yang baik dan teknologi digital, pemerintah daerah ingin memastikan pelayanan publik berjalan secara inovatif, efektif, dan efisien, serta mampu memberikan manfaat maksimal bagi seluruh masyarakat.

Keempat misi RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 tersebut menjadi fondasi kuat bagi pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan di Kabupaten Purwakarta. Melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha, diharapkan visi "Purwakarta Istimewa" dapat terwujud, menjadikan Purwakarta sebagai daerah yang maju secara ekonomi, tangguh menghadapi tantangan, dan memberikan kehidupan yang berkualitas bagi seluruh warganya.



Gambar 5.1
Keselarasan Visi dan Misi RPJMD dengan RPJPD

Keselarasan Visi dan Misi	
VISI - MISI RPJMD 2025-2029	VISI - MISI RPJPD 2025-2045
VISI : PURWAKARTA ISTIMEWA	VISI : KABUPATEN PURWAKARTA MAJU, MANDIRI DAN BERKELANJUTAN
Misi 1 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, unggul, profesional dan produktif serta memiliki karakter dan akhlak yang baik.	Misi 1 : Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Unggul dan Berakhlak
Misi 2 : Mewujudkan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang berkarakter dan merata di seluruh wilayah, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan kebencanaan, serta memperkuat ketahanan energi, air dan pangan yang berkelanjutan.	Misi 5 : Memperkuat Ketahanan Sosial, Budaya dan Ekologi Misi 6 : Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Wilayah Misi 7 : Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pelayanan Dasar yang Berkualitas Misi 8 : Mewujudkan Kesenambungan Pembangunan
Misi 3 : Menciptakan iklim investasi dan stabilitas keamanan dan ekonomi yang kondusif, memperluas akses kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdaya saing.	Misi 2 : Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Daya Saing Daerah Misi 4 : Memantapkan Stabilitas Keamanan dan Ekonomi Daerah
Misi 4 : Mewujudkan transformasi tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan berintegritas serta pelayanan publik yang inovatif, efektif, efisien dan berbasis digital.	Misi 3 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Dinamis, Inovatif dan Berkualitas

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

Gambar 5.2
Keselarasan Visi dan Misi RPJMD dengan RPJPN

Keselarasan Visi dan Misi	
VISI - MISI RPJMD 2025-2029	VISI - MISI RPJMN 2025-2029
VISI : PURWAKARTA ISTIMEWA	VISI : BERSAMA INDONESIA MAJU MENUJU INDONESIA EMAS 2045
Misi 1 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, unggul, profesional dan produktif serta memiliki karakter dan akhlak yang baik.	Misi 4 : Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, (generasi milenial dan generasi Z) dan penyandang disabilitas.
Misi 2 : Mewujudkan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang berkarakter dan merata di seluruh wilayah, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan kebencanaan, serta memperkuat ketahanan energi, air dan pangan yang berkelanjutan.	Misi 3 : Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi. Misi 6 : Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan. Misi 8 : Memperkuat penyelaras kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.
Misi 3 : Menciptakan iklim investasi dan stabilitas keamanan dan ekonomi yang kondusif, memperluas akses kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdaya saing.	Misi 1 : Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM). Misi 2 : Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru. Misi 3 : Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi. Misi 5 : Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.
Misi 4 : Mewujudkan transformasi tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan berintegritas serta pelayanan publik yang inovatif, efektif, efisien dan berbasis digital.	Misi 7 : Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi dan penyelundupan.

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

5.3 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil atau kondisi yang ingin dicapai dalam periode perencanaan selama 5 (lima) tahun sebagai penjabaran dari visi dan misi pembangunan daerah. Tujuan memberikan arah yang jelas bagi kebijakan pembangunan serta menjadi dasar dalam penyusunan program dan kegiatan strategis perangkat daerah. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi yang didasarkan pada analisis isu-isu strategis dan permasalahan pembangunan daerah.

Sejalan dengan visi "Purwakarta Istimewa" dan misi pembangunan daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029, tujuan pembangunan dirumuskan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan yang mencakup beberapa fokus pembangunan, seperti pembangunan ekonomi inklusif berkelanjutan, peningkatan infrastruktur berkelanjutan, peningkatan produktivitas daerah, penguatan daya saing SDM berkelanjutan, penguatan lingkungan sosial yang sehat dan budaya maju, peningkatan kualitas lingkungan hidup dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Sedangkan sasaran merupakan hasil yang lebih spesifik dan terukur dari setiap tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sasaran menjadi indikator keberhasilan pembangunan yang mencerminkan pencapaian target kinerja perangkat daerah.

Berdasarkan rumusan Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 maka ditetapkan Tujuan dan Sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu hingga 5 (lima) tahun ke depan, yang dilengkapi dengan indikator kinerja serta target tahunan, serta keterkaitan antara isu strategis, tujuan dan sasaran pembangunan daerah tahun 2025-2029, sebagaimana tabel dibawah ini :



Tabel 5.1
Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran
RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029

KODE	VISI - MISI	TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3	4	5	9
	VISI : PURWAKARTA ISTIMEWA				
I	Misi 1 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, unggul, profesional dan produktif serta memiliki karakter dan akhlak yang baik.				
I.1		Tujuan 1 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, profesional dan berakhlak			
				Usia Harapan Hidup (UHH) (tahun)	Tahun
				Indek Pembangunan Manusia	Poin
				Tingkat Kemiskinan (%)	Persen
				Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	Indeks
				Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks
I.1.1			Sasaran 1 : Meningkatnya pelayanan kesehatan untuk semua		
				Usia Harapan Hidup (UHH) (tahun)	Tahun
				Jumlah Kasus Kematian Ibu per Tahun (kasus)	Kasus
				Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita (%)	Persen
				Cakupan penemuan kasus tuberkulosis (treatment coverage) (%)	Persen
				Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate) (%)	Persen
				Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)	Persen
				Laju pertumbuhan penduduk (LPP)	Persen
I.1.2			Sasaran 2 : Terwujudnya pendidikan berkualitas yang merata		
				Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun (tahun)	Tahun
				Harapan Lama Sekolah (tahun)	Tahun



KODE	VISI - MISI	TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3	4	5	9
				Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)	Persen
				Indek Pembangunan Manusia	Poin
				Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	Poin
I.1.3			Sasaran 3 : Terwujudnya perlindungan sosial yang adaptif		
				Tingkat Kemiskinan (%)	Persen
				Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal (%)	Persen
				Indeks Gini/ Ketimpangan Pendapatan	Poin
				Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Juta)	Juta Rp.
I.1.4			Sasaran 4 : Meningkatnya pemajuan kebudayaan dan kerukunan umat beragama		
				Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	Indeks
				Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	Indeks
I.1.5			Sasaran 5 : Meningkatnya produktivitas dan kesetaraan SDM serta pemberdayaan dalam pembangunan		
				Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks
				Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Poin
				Indeks Perberdayaan Gender (IDG)	Poin
				Indeks Desa Membangun	Indeks
				Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persen
				Indeks Profesionalitas ASN	Poin



KODE	VISI - MISI	TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3	4	5	9
II	Misi 2 : Mewujudkan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang berkarakter dan merata di seluruh wilayah, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan kebencanaan, serta memperkuat ketahanan energi, air dan pangan yang berkelanjutan.				
II.2		Tujuan 2 : Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar yang ramah lingkungan dan merata di semua wilayah			
				Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Persen
				Indeks kualitas lingkungan hidup daerah (poin)	Poin
II.2.6			Sasaran 6 : Meningkatnya pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang merata disemua wilayah		
				Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Persen
				Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Persen
				Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Bersih Layak	Persen
				Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	Persen
				Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)	Persen
II.2.7			Sasaran 7 : Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim		
				Indeks kualitas lingkungan hidup daerah (poin)	Poin
				Rumah tangga dengan akses sanitasi aman (%)	Persen
				Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)	Persen
				Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (%)	Persen
				Indeks Risiko Bencana (IRB) (untuk level kabupaten/kota)	Indeks
				Persentase Penurunan Emisi GRK (%) - Kumulatif (Ton Co2eq)	Ton Co2eq
II.3		Tujuan 3 : Memperkuat ketahanan energi air dan pangan yang berkelanjutan			
				Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (%)	Persen
II.3.8			Sasaran 8 : Meningkatnya ketahanan energi, air dan kemandirian pangan		



KODE	VISI - MISI	TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3	4	5	9
				Pertumbuhan produksi Listrik (%)	Persen
				Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (%)	Persen
				Kapasitas Air Baku (m3/detik)	m3/detik
				Nilai Tukar Petani	Poin
				Skor Pola Pangan Harapan	Poin
				Kontribusi sektor pertanian/ perkebunan terhadap PDRB	Persen
III	Misi 3 : Menciptakan iklim investasi dan stabilitas keamanan dan ekonomi yang kondusif, memperluas akses kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdaya saing.				
III.4		Tujuan 4 : Mewujudkan stabilitas ekonomi dan keamanan serta iklim investasi dan ketenagakerjaan yang kondusif			
				Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Persen
				Pertumbuhan Ekonomi	Persen
				Tingkat Inflasi (%)	Persen
				Nilai Realisasi Investasi PMA dan PMDN (Trilyun)	Trilyun Rp.
				Pendapatan Per Kapita / PDRB ADHB (Juta)	Juta Rp.
III.4.9			Sasaran 9 : Meningkatnya pertumbuhan dan produktivitas perekonomian serta daya saing daerah		
				Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	Persen
				Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	Persen
				Rasio Kewirausahaan Daerah (%)	Persen
				Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Persen
				Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)	Persen
				Indeks Ekonomi Hijau Daerah (Pilar Ekonomi) (poin)	Poin



KODE	VISI - MISI	TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3	4	5	9
				Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) (poin)	Poin
				Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)	Persen
				Ekspor Barang dan Jasa (% PDRB)	Persen
				Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	Persen
				Persentase Desa Mandiri (%)	Persen
				Persentase Pemuda Berprestasi	Persen
				Pertumbuhan Ekonomi	Persen
				Persentase Koperasi Aktif dan Sehat	Persen
				Pertumbuhan UMKM	Persen
				Pendapatan Per Kapita / PDRB ADHB (Juta)	Juta Rp.
				Kontribusi Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB	Persen
				Nilai Realisasi Investasi PMA dan PMDN (Trilyun)	Trilyun Rp.
				Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Persen
				Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	Persen
III.4.10			Sasaran 10 : Meningkatnya soliditas penanganan ketentraman dan ketertiban masyarakat serta penguatan stabilitas ekonomi daerah		
				Persentase penanganan trantibumlinmas (%)	Persen
				Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)	Persen
				Tingkat Inflasi (%)	Persen
				Efektifitas Kerjasama Internasional (%)	Persen
				Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Persen



KODE	VISI - MISI	TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3	4	5	9
IV	Misi 4 : Mewujudkan transformasi tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan berintegritas serta pelayanan publik yang inovatif, efektif, efisien dan berbasis digital.				
IV.5		Tujuan 5 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang baik, efektif, transparan, akuntabel dan berbasis digital			
				Indeks Reformasi Birokrasi	Poin
				Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks
				Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Indeks
				Opini BPK terhadap laporan keuangan	Opini
IV.5.11			Sasaran 11 : Terwujudnya transformasi tata kelola dan penerapan reformasi birokrasi yang efektif dan efisien		
				Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Indeks
				Indeks Inovasi Daerah (poin)	Poin
				Nilai SAKIP Kabupaten	Poin
				Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat
				Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks
				Indeks Reformasi Birokrasi	Poin
				Sistem Merit Kabupaten	Predikat
				Nilai LPPD Kabupaten	Poin
				Opini BPK terhadap laporan keuangan	Opini
				Indeks Kemandirian Fiskal	Poin
				Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Poin
				Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level
				Maturitas Manajemen Risiko Indeks (MRI)	Level

Sumber : data diolah Bapperida, 2025



Tabel 5.2
Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dengan Isu Strategis
RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029

VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	ISU STRATEGIS
1	2	3	4
VISI : PURWAKARTA ISTIMEWA			
Misi 1 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, unggul, profesional dan produktif serta memiliki karakter dan akhlak yang baik.			
	Tujuan 1 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, profesional dan berakhlak		1. Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia
		Sasaran 1 : Meningkatnya pelayanan kesehatan untuk semua	
		Sasaran 2 : Terwujudnya pendidikan berkualitas yang merata	
		Sasaran 3 : Terwujudnya perlindungan sosial yang adaptif	
		Sasaran 4 : Meningkatnya pemajuan kebudayaan dan kerukunan umat beragama	
		Sasaran 5 : Meningkatnya produktivitas dan kesetaraan SDM serta pemberdayaan dalam pembangunan	
Misi 2 : Mewujudkan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang berkarakter dan merata di seluruh wilayah, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan kebencanaan, serta memperkuat ketahanan energi, air dan pangan yang berkelanjutan.			
	Tujuan 2 : Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar yang ramah lingkungan dan merata di semua wilayah		2. Pemerataan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas Wilayah
		Sasaran 6 : Meningkatnya pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang merata disemua wilayah	
		Sasaran 7 : Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim	3. Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Resiliensi terhadap Bencana
	Tujuan 3 : Memperkuat ketahanan energi air dan pangan yang berkelanjutan		4. Stabilitas Ketahanan Pangan
		Sasaran 8 : Meningkatnya ketahanan energi, air dan kemandirian pangan	



VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	ISU STRATEGIS
1	2	3	4

Misi 3 : Menciptakan iklim investasi dan stabilitas keamanan dan ekonomi yang kondusif, memperluas akses kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdaya saing.		
	Tujuan 4 : Mewujudkan stabilitas ekonomi dan keamanan serta iklim investasi dan ketenagakerjaan yang kondusif	5. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Lokal
	Sasaran 9 : Meningkatnya pertumbuhan dan produktivitas perekonomian serta daya saing daerah	
	Sasaran 10 : Meningkatnya soliditas penanganan ketentraman dan ketertiban masyarakat serta penguatan stabilitas ekonomi daerah	
Misi 4 : Mewujudkan transformasi tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan berintegritas serta pelayanan publik yang inovatif, efektif, efisien dan berbasis digital.		
	Tujuan 5 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang baik, efektif, transparan, akuntabel dan berbasis digital	6. Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Akuntabel dan Pemanfaatan Teknologi Informasi
	Sasaran 11 : Terwujudnya transformasi tata kelola dan penerapan reformasi birokrasi yang efektif dan efisien	

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

BAB VI

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

6.1 STRATEGI

Untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran daerah, perlu dirumuskan strategi dan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Strategi juga digunakan sebagai sarana melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi.

Strategi adalah serangkaian langkah-langkah yang memuat program-program indikatif yang bertujuan mewujudkan visi dan misi, baik secara langsung maupun tidak langsung dan merupakan langkah strategis dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran RPJMD. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai, yang sesuai dengan serangkaian arah kebijakan. Strategi ini memuat langkah-langkah besar yang mencerminkan kebijakan makro, sebagai panduan dalam penyusunan kebijakan sektoral dan lintas sektor. Rumusan strategi harus menunjukkan keinginan kuat bagaimana Pemerintah Kabupaten Purwakarta menciptakan nilai tambah bagi stakeholder pembangunan.

Segala sesuatu yang secara langsung dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran RPJMD maka dianggap strategis. Urutan strategi dari tahun ke tahun dipandu dan dijelaskan dengan arah kebijakan. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan yang komprehensif mengenai bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dapat mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien.

Adapun uraian visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi di Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 -2029 dapai dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 6.1
Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi
RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029

VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI
1	2	3	4
VISI : PURWAKARTA ISTIMEWA			
Misi 1 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, unggul, profesional dan produktif serta memiliki karakter dan akhlak yang baik.			
	Tujuan 1 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, profesional dan berakhlak		
		Sasaran 1 : Meningkatnya pelayanan kesehatan untuk semua	
			Strategi 1 : Meningkatkan Upaya Pemenuhan Pelayanan Kesehatan
			Strategi 2 : Meningkatkan Pelayanan dan Pembinaan Keluarga Berencana dan Keluarga Sehat Sejahtera
		Sasaran 2 : Terwujudnya pendidikan berkualitas yang merata	
			Strategi 3 : Meningkatkan Pengelolaan Pendidikan, dan Pengembangan Kurikulum serta Tenaga Pendidik yang Berkualitas
			Strategi 4 : Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Masyarakat
		Sasaran 3 : Terwujudnya perlindungan sosial yang adaptif	
			Strategi 5 : Optimalisasi Pelayanan Penanganan Sosial bagi Masyarakat Miskin
		Sasaran 4 : Meningkatnya pemajuan kebudayaan dan kerukunan umat beragama	
			Strategi 6 : Meningkatkan Pemajuan Kebudayaan
			Strategi 7 : Memperkuat Kerukunan Antar Umat Beragama
		Sasaran 5 : Meningkatnya produktivitas dan kesetaraan SDM serta pemberdayaan dalam pembangunan	
			Strategi 8 : Meningkatkan Upaya Pemberdayaan Gender serta Perlindungan Perempuan dan Anak
			Strategi 9 : Meningkatkan Pembinaan, Pemberdayaan, Produktivitas dan Daya Saing Masyarakat
Misi 2 : Mewujudkan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang berkarakter dan merata di seluruh wilayah, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan kebencanaan, serta memperkuat ketahanan energi, air dan pangan yang berkelanjutan.			
	Tujuan 2 : Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar yang ramah lingkungan dan merata di semua wilayah		
		Sasaran 6 : Meningkatnya pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang merata disemua wilayah	
			Strategi 10 : Meningkatkan Kualitas Akses Jaringan Jalan, Jembatan dan Air Bersih secara Merata
			Strategi 11 : Meningkatkan Ketersediaan Perlengkapan Jalan dan Pelayanan Jasa Perhubungan yang Handal
			Strategi 12 : Meningkatkan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Umum, Ekonomi, Permukiman dan Pemerintahan yang Merata
		Sasaran 7 : Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim	
			Strategi 13 : Meningkatkan Pengelolaan, Pembinaan, Pengendalian dan Pengawasan Lingkungan Hidup
			Strategi 14 : Meningkatkan Gerakan Masyarakat Sadar dan Peduli Lingkungan
			Strategi 15 : Meningkatkan Upaya Penanggulangan, Pencegahan dan Penyelamatan serta Penanganan Korban Bencana



VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI
1	2	3	4
	Tujuan 3 : Memperkuat ketahanan energi air dan pangan yang berkelanjutan		
		Sasaran 8 : Meningkatnya ketahanan energi, air dan kemandirian pangan	
			Strategi 16 : Meningkatkan Produksi Unggulan Hasil Pangan, Pertanian dan Perikanan
			Strategi 17 : Meningkatkan Pengelolaan Energi, Sumber Mata Air dan Sarana Prasarana Pertanian
Misi 3 : Menciptakan iklim investasi dan stabilitas keamanan dan ekonomi yang kondusif, memperluas akses kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdaya saing.			
	Tujuan 4 : Mewujudkan stabilitas ekonomi dan keamanan serta iklim investasi dan ketenagakerjaan yang kondusif		
		Sasaran 9 : Meningkatnya pertumbuhan dan produktivitas perekonomian serta daya saing daerah	
			Strategi 18 : Memperkuat Kelembagaan dan Pengembangan Usaha Koperasi
			Strategi 19 : Meningkatkan Pembinaan, Pengelolaan, Pengembangan dan Inovasi UMKM yang Berbasis Digital
			Strategi 20 : Membangun Iklim Investasi yang Kondusif
			Strategi 21 : Mengembangkan Pertumbuhan Nilai Usaha Perdagangan dan Industri
			Strategi 22 : Mengembangkan Potensi Daya Tarik dan Destinasi Pariwisata
			Strategi 23 : Mengembangkan Ekonomi Kreatif Masyarakat yang berbasis Inovasi
			Strategi 24 : Mendorong Peningkatan Akses dan Kesempatan Kerja yang Merata
		Sasaran 10 : Meningkatnya soliditas penanganan ketentraman dan ketertiban masyarakat serta penguatan stabilitas ekonomi daerah	
			Strategi 25 : Memperkuat Sinergitas dan Soliditas dalam Penanganan Ketentaman Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat
Misi 4 : Mewujudkan transformasi tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan berintegritas serta pelayanan publik yang inovatif, efektif, efisien dan berbasis digital.			
	Tujuan 5 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang baik, efektif, transparan, akuntabel dan berbasis digital		
		Sasaran 11 : Terwujudnya transformasi tata kelola dan penerapan reformasi birokrasi yang efektif dan efisien	
			Strategi 26 : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efektif, Akuntabel, Berintegritas dan Berbasis Digital

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

6.2 ARAH KEBIJAKAN

6.2.1 Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2025-2030

Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran selama 5 (lima) tahun yang dirumuskan setiap tahunnya yang diselaraskan dengan Tema Pembangunan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka pencapaian visi dan misi daerah.

Adapun Tema Pembangunan dan Arah Kebijakan Pembangunan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 6.1
Tema Pembangunan
RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029



Sumber : data diolah Bapperida, 2025



Tabel 6.2
Arah Kebijakan Pembangunan
RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029

NO.	ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TAHUN 2025-2030	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
1	Peningkatan pemenuhan mutu pelayanan kesehatan dan kapasitas tenaga kesehatan.	Dinas Kesehatan
2	Perluasan jaminan kesehatan masyarakat secara merata menuju Universal Health Coverage (UHC).	Dinas Kesehatan
3	Penurunan angka stunting, Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), serta penyakit menular lainnya.	Dinas Kesehatan
4	Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan.	Dinas Kesehatan
5	Peningkatan pemberdayaan dan penyuluhan pola hidup sehat masyarakat.	Dinas Kesehatan
6	Percepatan Eliminasi dan Pengendalian Penyakit HIV/AIDS, Tuberkulosis, dan Malaria (ATM)	Dinas Kesehatan; Rumah Sakit Bayu Asih
7	<i>Fasilitasi penyediaan makanan bergizi sehat untuk anak balita, ibu hamil, dan ibu menyusui.</i>	Dinas Kesehatan
8	<i>Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis.</i>	Dinas Kesehatan; Rumah Sakit Bayu Asih
9	<i>Penurunan kasus Tuberkulosis (TBC).</i>	Dinas Kesehatan; Rumah Sakit Bayu Asih
10	<i>Pembangunan dan penguatan sarana dan prasarana Rumah Sakit.</i>	Rumah Sakit Bayu Asih
11	Penerapan rencana pengendalian penduduk.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
12	Peningkatan pelayanan dan jumlah akseptor Keluarga Berencana (KB).	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
13	Perluasan dan penguatan pembentukan Kampung KB di semua wilayah.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
14	Peningkatan pemberdayaan dan pembinaan ketahanan keluarga sehat dan sejahtera.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
15	Peningkatan pengelolaan pendidikan dasar, menengah/kesetaraan, dan PAUD.	Dinas Pendidikan
16	Pengembangan kurikulum berbasis penguatan talenta dan kearifan lokal.	Dinas Pendidikan
17	Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidik serta tenaga kependidikan.	Dinas Pendidikan
18	Percepatan wajib belajar 13 tahun.	Dinas Pendidikan
19	<i>Fasilitasi penyediaan makanan bergizi sehat untuk anak sekolah.</i>	Dinas Pendidikan
20	<i>Pembangunan dan penyelenggaraan Sekolah Unggulan.</i>	Dinas Pendidikan
21	<i>Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah yang berkualitas.</i>	Dinas Pendidikan
22	Peningkatan pengelolaan dan pembinaan perpustakaan serta penguatan minat baca masyarakat.	Dinas Arsip dan Perpustakaan



NO.	ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TAHUN 2025-2030	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
23	Pengembangan upaya pelestarian referensi nasional dan naskah kuno.	Dinas Arsip dan Perpustakaan
24	Peningkatan penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial.	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
25	Perluasan perlindungan dan jaminan sosial bagi masyarakat.	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
26	Peningkatan koordinasi pelaksanaan ATENSI bagi Penyandang Disabilitas.	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
27	Penyediaan sistem informasi database masyarakat miskin sesuai kriteria penerima manfaat.	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
28	Penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan sosial dalam penyelenggaraan pelayanan terpadu	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
29	<i>Peningkatan cakupan penyaluran bantuan sosial yang adaptif dalam upaya menghilangkan kemiskinan absolut.</i>	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
30	Pengembangan kebudayaan daerah dan kesenian tradisional.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
31	Pengelolaan dan pelestarian nilai-nilai sejarah serta aset cagar budaya.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
32	Peningkatan upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
33	Peningkatan fasilitasi kerukunan umat beragama dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
34	Peningkatan upaya pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan.	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
35	Peningkatan upaya perlindungan dan pemenuhan hak perempuan, remaja, dan anak.	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
36	Peningkatan ketahanan keluarga dan lingkungan pendukung berbasis kearifan lokal.	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
37	Peningkatan pembinaan dan pemberdayaan lembaga serta masyarakat desa.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;Kecamatan Jatiluhur;Kecamatan Sukasari;Kecamatan Maniis;Kecamatan Tegalwaru;Kecamatan Plered;Kecamatan Sukatani;Kecamatan Darangdan;Kecamatan Bojong;Kecamatan Wanayasa;Kecamatan Kiarapedes;Kecamatan Pasawahan;Kecamatan Pondoksalam;Kecamatan Purwakarta;Kecamatan Babakancikao;Kecamatan Campaka;Kecamatan Cibatuh;Kecamatan Bungursari
38	Peningkatan pembinaan administrasi dan kapasitas aparatur pemerintahan desa.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;Kecamatan Jatiluhur;Kecamatan Sukasari;Kecamatan Maniis;Kecamatan Tegalwaru;Kecamatan Plered;Kecamatan Sukatani;Kecamatan Darangdan;Kecamatan Bojong;Kecamatan Wanayasa;Kecamatan Kiarapedes;Kecamatan Pasawahan;Kecamatan Pondoksalam;Kecamatan Purwakarta;Kecamatan Babakancikao;Kecamatan Campaka;Kecamatan Cibatuh;Kecamatan Bungursari
39	Pengembangan BUMDesa berbasis inovasi dan kemitraan.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;Kecamatan Jatiluhur;Kecamatan



NO.	ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TAHUN 2025-2030	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
		Sukasari;Kecamatan Maniis;Kecamatan Tegalwaru;Kecamatan Plered;Kecamatan Sukatani;Kecamatan Darangdan;Kecamatan Bojong;Kecamatan Wanayasa;Kecamatan Kiarapedes;Kecamatan Pasawahan;Kecamatan Pondoksalam;Kecamatan Purwakarta;Kecamatan Babakancikao;Kecamatan Campaka;Kecamatan Cibatu;Kecamatan Bungursari
40	Peningkatan kapasitas dan produktivitas tenaga kerja.	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
41	Penciptaan iklim kerja yang harmonis dan berkeadilan.	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
42	Pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan dan olahraga.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
43	Peningkatan kapasitas dan produktivitas bagi calon transmigran.	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
44	Pengembangan potensi dan kompetensi seluruh pegawai melalui penerapan sistem meritokrasi.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
45	Peningkatan kualitas dan kemantapan infrastruktur jalan serta jembatan yang merata.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
46	Percepatan pembangunan dan peningkatan akses jalan di wilayah lingkaran timur dan lingkaran barat.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
47	Peningkatan penyediaan dan distribusi sumber daya air serta Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang merata.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
48	<i>Peningkatan pemenuhan layanan dasar dan infrastruktur perdesaan, terutama air minum, sanitasi, listrik, dan komunikasi.</i>	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
49	Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana keselamatan lalu lintas serta pelayanan jasa perhubungan.	Dinas Perhubungan
50	Perluasan penataan lahan parkir yang tertib dan aman.	Dinas Perhubungan
51	Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana umum bagi masyarakat.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman;Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
52	Peningkatan ketaatan terhadap penataan ruang sesuai dengan peruntukannya.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
53	Peningkatan penyediaan rumah layak huni.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
54	Revitalisasi sistem saluran drainase jalan dan drainase lingkungan.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang;Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
55	<i>Fasilitasi penyediaan perumahan yang terintegrasi dengan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU).</i>	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
56	<i>Peningkatan penanganan permukiman kumuh secara terpadu.</i>	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
57	Peningkatan kualitas pelestarian lingkungan hidup.	Dinas Lingkungan Hidup
58	Penerapan rencana pembangunan berbasis ramah lingkungan.	Dinas Lingkungan Hidup
59	Perluasan penyediaan ruang terbuka hijau.	Dinas Lingkungan Hidup



NO.	ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TAHUN 2025-2030	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
60	Peningkatan pembinaan dan pengawasan lingkungan serta pengelolaan limbah B3.	Dinas Lingkungan Hidup
61	Pengelolaan sampah terpadu hulu-hilir dan berbasis masyarakat, dan integrasi pengelolaan sampah dengan pengembangan circular economy.	Dinas Lingkungan Hidup
62	Peningkatan pemberdayaan dan penyuluhan masyarakat yang sadar dan peduli lingkungan.	Dinas Lingkungan Hidup
63	Peningkatan pelayanan penanganan korban bencana dan penyelamatan.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah;Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan;Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
64	Pengembangan sistem peringatan dini dan reformasi kebencanaan.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
65	Peningkatan koordinasi yang harmonis dalam upaya penanganan bencana dengan instansi terkait di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, serta para pemangku kepentingan (swasta, komunitas, dan masyarakat).	Badan Penanggulangan Bencana Daerah;Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan;Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
66	Peningkatan Reformasi sistem ketahanan bencana yang terstruktur, terukur dan berkelanjutan	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
67	Peningkatan pemenuhan ketersediaan dan cadangan pangan daerah.	Dinas Pangan dan Pertanian
68	Peningkatan produksi dan pengawasan hasil pangan serta pertanian.	Dinas Pangan dan Pertanian
69	Peningkatan produksi dan pengawasan budidaya hasil perikanan dan peternakan.	Dinas Perikanan dan Peternakan
70	Peningkatan pembinaan dan perlindungan tanaman pertanian.	Dinas Pangan dan Pertanian
71	Peningkatan pembinaan dan perlindungan hewan ternak.	Dinas Perikanan dan Peternakan
72	Penguatan regulasi terkait perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan dan lahan sawah.	Dinas Pangan dan Pertanian
73	<i>Pencetakan lahan pertanian baru serta peningkatan produktivitasnya melalui pengembangan lumbung pangan desa dan kabupaten.</i>	Dinas Pangan dan Pertanian
74	Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana pertanian yang efektif dan merata.	Dinas Pangan dan Pertanian;Dinas Perikanan dan Peternakan
75	Peningkatan pengelolaan, pengawasan, serta penyediaan bibit dan benih bermutu dan berkualitas.	Dinas Pangan dan Pertanian;Dinas Perikanan dan Peternakan
76	Perlindungan dan pelestarian sumber mata air	Dinas Pangan dan Pertanian;Dinas Perikanan dan Peternakan
77	Pengembangan usaha perkoperasian yang berbasis inovasi dan kemitraan.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
78	Peningkatan kualitas kelembagaan dan kapasitas SDM perkoperasian.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
79	Pengembangan usaha dan pemasaran produk UMKM berbasis digital serta berstandar nasional.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian



NO.	ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TAHUN 2025-2030	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
80	Peningkatan fasilitasi akses permodalan bagi pelaku UMKM.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
81	Peningkatan pertumbuhan wirausaha baru di sektor UMKM.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
82	Penyediaan sistem database UMKM yang terintegrasi.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
83	Penguatan iklim investasi yang kondusif serta akses pelayanan perijinan yang cepat, mudah diakses dan transparan	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
84	Penyediaan peta informasi investasi berdasarkan potensi wilayah dan sektor usaha.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
85	Penyediaan sarana dan prasarana pemasaran yang representatif dan strategis.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
86	Peningkatan kemudahan perolehan izin usaha dan perdagangan secara transparan serta tepat waktu.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
87	Pendorongan penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
88	Penguatan pengawasan stabilisasi harga kebutuhan barang pokok dan ketersediaannya di pasaran, termasuk pengawasan pupuk serta pestisida bersubsidi di daerah.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
89	Peningkatan upaya standardisasi dan perlindungan konsumen.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
90	Peningkatan jumlah dan lama kunjungan wisatawan.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
91	Peningkatan akses serta sarana dan prasarana pariwisata sesuai standar.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
92	Peningkatan promosi dan pemberdayaan masyarakat sadar wisata.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
93	Pengembangan usaha pariwisata berbasis inovasi dan kemitraan.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
94	Pemberdayaan wirausaha mandiri dan ekonomi kreatif masyarakat berbasis wisata.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
95	Penguatan ekosistem ekonomi kreatif digital dan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI).	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
96	Peningkatan akses perluasan kesempatan kerja yang adil dan merata	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
97	Penguatan soliditas dan sinergitas dalam penanganan ketertiban masyarakat	Satuan Polisi Pamong Praja;Kecamatan Jatiluhur;Kecamatan Sukasari;Kecamatan Maniis;Kecamatan Tegalwaru;Kecamatan Plered;Kecamatan Sukatani;Kecamatan Darangdan;Kecamatan Bojong;Kecamatan Wanayasa;Kecamatan Kiarapedes;Kecamatan Pasawahan;Kecamatan Pondoksalam;Kecamatan Purwakarta;Kecamatan Babakancikao;Kecamatan Campaka;Kecamatan Cibatuh;Kecamatan Bungursari
98	Peningkatan pembinaan dan penanganan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	Satuan Polisi Pamong Praja;Kecamatan Jatiluhur;Kecamatan Sukasari;Kecamatan Maniis;Kecamatan Tegalwaru;Kecamatan Plered;Kecamatan Sukatani;Kecamatan



NO.	ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TAHUN 2025-2030	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
		Darangdan;Kecamatan Bojong;Kecamatan Wanayasa;Kecamatan Kiarapedes;Kecamatan Pasawahan;Kecamatan Pondoksalam;Kecamatan Purwakarta;Kecamatan Babakancikao;Kecamatan Campaka;Kecamatan Cibatu;Kecamatan Bungursari
99	Penguatan dan pembinaan wawasan kebangsaan dan ideologi pancasila	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
100	Peningkatan capaian akuntabilitas perangkat daerah	Dinas Pendidikan;Dinas Kesehatan;Rumah Sakit Bayu Asih;Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang;Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman;Satuan Polisi Pamong Praja;Badan Penanggulangan Bencana Daerah;Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan;Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak;Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi;Dinas Pangan dan Pertanian;Dinas Lingkungan Hidup;Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;Dinas Perhubungan;Dinas Komunikasi dan Informatika;Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian;Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan;Dinas Arsip dan Perpustakaan;Dinas Perikanan dan Peternakan;Sekretariat Daerah;Sekretariat DPRD;Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah;Badan Keuangan dan Aset Daerah;Badan Pendapatan Daerah;Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia;Inspektorat;Kecamatan Jatiluhur;Kecamatan Sukasari;Kecamatan Maniis;Kecamatan Tegalwaru;Kecamatan Plered;Kecamatan Sukatani;Kecamatan Darangdan;Kecamatan Bojong;Kecamatan Wanayasa;Kecamatan Kiarapedes;Kecamatan Pasawahan;Kecamatan Pondoksalam;Kecamatan Purwakarta;Kecamatan Babakancikao;Kecamatan Campaka;Kecamatan Cibatu;Kecamatan Bungursari;Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
101	Penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan organisasi secara efektif dan adaptif	Sekretariat Daerah
102	Penguatan pelayanan dukungan bagi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	Sekretariat Daerah
103	Peningkatan kualitas pelayanan dan dukungan bagi Pimpinan serta Anggota DPRD	Sekretariat DPRD
104	Peningkatan kepuasan masyarakat melalui pelayanan publik berbasis inovasi dan digitalisasi	Dinas Pendidikan;Dinas Kesehatan;Rumah Sakit Bayu Asih;Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang;Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman;Satuan Polisi Pamong Praja;Badan Penanggulangan Bencana Daerah;Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan;Dinas



NO.	ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TAHUN 2025-2030	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
		Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak;Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi;Dinas Pangan dan Pertanian;Dinas Lingkungan Hidup;Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;Dinas Perhubungan;Dinas Komunikasi dan Informatika;Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian;Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan;Dinas Arsip dan Perpustakaan;Dinas Perikanan dan Peternakan;Sekretariat Daerah;Sekretariat DPRD;Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah;Badan Keuangan dan Aset Daerah;Badan Pendapatan Daerah;Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia;Inspektorat;Kecamatan Jatiluhur;Kecamatan Sukasari;Kecamatan Maniis;Kecamatan Tegalwaru;Kecamatan Plered;Kecamatan Sukatani;Kecamatan Darangdan;Kecamatan Bojong;Kecamatan Wanayasa;Kecamatan Kiarapedes;Kecamatan Pasawahan;Kecamatan Pondoksalam;Kecamatan Purwakarta;Kecamatan Babakancikao;Kecamatan Campaka;Kecamatan Cibatuh;Kecamatan Bungursari;Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
105	Perluasan akses data dan digitalisasi informasi publik yang akurat, aman, dan akuntabel	Dinas Komunikasi dan Informatika
106	Penataan administrasi kependudukan secara tertib dan profesional	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
107	Penguatan tata kelola pemerintahan daerah yang transparan dan akuntabel	Sekretariat Daerah
108	Percepatan penerapan kebijakan pemerintah pusat dan daerah secara efektif dan terintegrasi	Sekretariat Daerah
109	Pengelolaan proses pengadaan barang/jasa secara efisien serta mendorong penggunaan produk dalam negeri	Sekretariat Daerah
110	Penataan arsip dan perpustakaan daerah secara tertib dan berbasis digital	Dinas Arsip dan Perpustakaan
111	Peningkatan kualitas perencanaan berbasis data yang konsisten, selaras, dan berkelanjutan	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
112	Pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi dengan prinsip efektif, efisien, dan tepat sasaran	Badan Keuangan dan Aset Daerah
113	Optimalisasi pengelolaan aset daerah secara tertib dan produktif	Badan Keuangan dan Aset Daerah
114	Pengembangan dan pemanfaatan potensi pendapatan asli daerah secara maksimal	Badan Pendapatan Daerah
115	Penguatan kajian dan inovasi daerah yang tepat guna dan berdaya saing	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah



NO.	ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TAHUN 2025-2030	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
116	Pengelolaan administrasi dan kepegawaian secara profesional dan berbasis kinerja	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
117	Peningkatan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kecamatan	Kecamatan Jatiluhur;Kecamatan Sukasari;Kecamatan Maniis;Kecamatan Tegalwaru;Kecamatan Plered;Kecamatan Sukatani;Kecamatan Darangdan;Kecamatan Bojong;Kecamatan Wanayasa;Kecamatan Kiarapedes;Kecamatan Pasawahan;Kecamatan Pondoksalam;Kecamatan Purwakarta;Kecamatan Babakancikao;Kecamatan Campaka;Kecamatan Cibatu;Kecamatan Bungursari
118	Penguatan pembinaan dan pengawasan terhadap pemerintahan daerah dan desa	Inspektorat;Kecamatan Jatiluhur;Kecamatan Sukasari;Kecamatan Maniis;Kecamatan Tegalwaru;Kecamatan Plered;Kecamatan Sukatani;Kecamatan Darangdan;Kecamatan Bojong;Kecamatan Wanayasa;Kecamatan Kiarapedes;Kecamatan Pasawahan;Kecamatan Pondoksalam;Kecamatan Purwakarta;Kecamatan Babakancikao;Kecamatan Campaka;Kecamatan Cibatu;Kecamatan Bungursari
119	Peningkatan kapasitas dan integritas Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP)	Inspektorat
120	Penerapan tata kelola pemerintahan yang taat aturan, bersih, dan berintegritas	Inspektorat;Kecamatan Jatiluhur;Kecamatan Sukasari;Kecamatan Maniis;Kecamatan Tegalwaru;Kecamatan Plered;Kecamatan Sukatani;Kecamatan Darangdan;Kecamatan Bojong;Kecamatan Wanayasa;Kecamatan Kiarapedes;Kecamatan Pasawahan;Kecamatan Pondoksalam;Kecamatan Purwakarta;Kecamatan Babakancikao;Kecamatan Campaka;Kecamatan Cibatu;Kecamatan Bungursari
121	<i>Penerapan konsep total reward berbasis kinerja untuk meningkatkan motivasi ASN</i>	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
122	<i>Peningkatan ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan pajak serta pendapatan daerah lainnya</i>	Badan Pendapatan Daerah

Sumber : data diolah Bapperida, 2025



Tabel 6.3
Arah Kebijakan Pembangunan
RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045 Tahap I

NO.	ARAH KEBIJAKAN RPJPD 2025-2045 TAHAP I	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
1	Perluasan upaya promotif-preventif dan pembudayaan perilaku hidup sehat, melalui pemenuhan penyediaan air minum dan sanitasi, kesehatan, ruang terbuka hijau, dan fasilitas komunal pendukung kesehatan.	Dinas Kesehatan
2	Peningkatan kualitas dan penyediaan sarana-prasarana pelayanan kesehatan primer dan rujukan.	Dinas Kesehatan; Rumah Sakit Bayu Asih
3	Perkuatan pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan yang didukung dengan pemberian bantuan/insentif khusus tenaga kesehatan	Dinas Kesehatan
4	Percepatan penuntasan stunting dan pencegahan stunting.	Dinas Kesehatan
5	Penguatan upaya kesehatan masyarakat	Dinas Kesehatan; Rumah Sakit Bayu Asih
6	Pencegahan dan pengendalian penyakit melalui pemberdayaan masyarakat dan imunisasi dasar lengkap dengan pendekatan budaya.	Dinas Kesehatan
7	Percepatan eliminasi penyakit menular dan penyakit tropis terabaikan.	Dinas Kesehatan
8	Pelayanan dan pembinaan keluarga berencana dan keluarga sehat sejahtera	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
9	Peningkatan layanan kesehatan unggulan dan pemenuhan akses layanan kesehatan dasar	Dinas Kesehatan; Rumah Sakit Bayu Asih
10	Percepatan wajib belajar 13 tahun (1 tahun pra sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah).	Dinas Pendidikan
11	Penguatan penyelenggaraan pendidikan vokasi yang berkualitas, berbasis keunggulan wilayah, dan bertaraf global.	Dinas Pendidikan
12	Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan.	Dinas Pendidikan
13	Penguatan kurikulum pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah berbasis pengembangan talenta dan karakter, digital literacy, dan kondisi lokal daerah (termasuk kondisi kebencanaan daerah).	Dinas Pendidikan
14	Penguatan dan pengembangan kurikulum pendidikan menengah kejuruan/vokasi berbasis kondisi lokal, potensi, dan keunggulan daerah, serta meningkatkan keterkaitannya dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).	Dinas Pendidikan
15	Penguatan manajemen talenta dan prestasi peserta didik.	Dinas Pendidikan
16	Peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan.	Dinas Pendidikan
17	Peningkatan kualitas pendidikan guru dan tenaga kependidikan.	Dinas Pendidikan
18	Perkuatan pemenuhan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan yang didukung dengan pemberian bantuan/insentif khusus guru dan tenaga kependidikan	Dinas Pendidikan
19	Penguatan sekolah terbuka dan pesantren, serta pengembangan sekolah berbasis asrama	Dinas Pendidikan



NO.	ARAH KEBIJAKAN RPJPD 2025-2045 TAHAP I	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
20	Peningkatan pengelolaan pelayanan pendidikan, dan pengembangan kurikulum serta SDM kependidikan yang berkualitas dan sesuai dengan pasar kerja	Dinas Pendidikan
21	Peningkatan kuantitas dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta lembaga pendidikan	Dinas Pendidikan
22	Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan yang memenuhi standar mutu minimal	Dinas Pendidikan
23	Penguatan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah	Dinas Pendidikan
24	Pembentukan lingkungan pendidikan dan masyarakat, serta kurikulum pendidikan yang berbasis nilai-nilai moral kebangsaan, etika dan keteladanan	Dinas Pendidikan
25	Optimalisasi perpustakaan dan minat baca sebagai sarana pembelajaran masyarakat	Dinas Arsip dan Perpustakaan
26	Peningkatan akses infrastruktur pelayanan dasar (antara lain air baku/air minum, sanitasi, rumah layak, energi/listrik) dan infrastruktur konektivitas intraregion & interregion	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang; Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
27	Penguatan potensi ekonomi lokal yang unik dan bernilai tinggi (unique & high-value economy), serta peningkatan insentif fiskal & nonfiskal	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian; Badan Pendapatan Daerah
28	Percepatan eliminasi praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman; Dinas Kesehatan
29	Peningkatan akses rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan karakteristik wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
30	Penguatan penyediaan akses rumah tangga terhadap hunian layak di perkotaan, melalui penyediaan hunian vertikal perkotaan, penataan kawasan kumuh perkotaan, dan/atau urban renewal pada area yang telah mengalami urban decay dalam suatu kawasan perkotaan.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
31	Penguatan program upaya penghapusan kemiskinan ekstrim	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
32	Peningkatan pemenuhan pelayanan dasar sosial dan jaring pengaman sosial	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
33	Penguatan program perlindungan sosial, jaminan sosial, rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
34	Peningkatan kemampuan dan aksesibilitas bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial dalam pemenuhan kebutuhan sosial dasar	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
35	Penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan sosial dalam penyelenggaraan pelayanan terpadu	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
36	Penguatan skema layanan dan pendataan terpadu kesejahteraan sosial	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
37	Penyediaan bibit dan varietas unggul untuk komoditas pertanian unggulan yang bernilai tinggi yang dapat berpotensi masuk pasar ekspor/global.	Dinas Pangan dan Pertanian; Dinas Perikanan dan Peternakan
38	Penyediaan instrumen pengendali hama, pupuk, obat, dan pakan yang ramah lingkungan dan ekonomis.	Dinas Pangan dan Pertanian
39	Pengembangan closed loop model perikanan tangkap dan budidaya melalui penguatan kelembagaan dan pembiayaan koperasi nelayan & petambak, serta	Dinas Perikanan dan Peternakan



NO.	ARAH KEBIJAKAN RPJPD 2025-2045 TAHAP I	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
	penguatan kolaborasinya dengan market, bank, dan asuransi perikanan.	
40	Penyediaan instrumen pengendali hama, obat, dan pakan yang ramah lingkungan dan ekonomis, khususnya untuk pengembangan aktivitas perikanan budidaya.	Dinas Perikanan dan Peternakan
41	Percepatan penyediaan infrastruktur penunjang aktivitas industri yang andal, antara lain: Pembangkitan tenaga listrik dan grid tenaga listrik, terutama green/low-carbon electricity; Penyediaan air baku dan sistem transmisi/distribusinya; Penyediaan akses telekomunikasi dan digital; Penyediaan pengelolaan limbah dan sampah industri; Fasilitas kesehatan bagi pekerja; Fasilitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
42	Fasilitas hunian, fasilitas umum, dan fasilitas sosial yang layak bagi pekerja; dan Pusat layanan jasa dan kebutuhan pekerja.	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
43	Penataan dan penguatan daya tarik wisata, baik wisata alam, wisata kultural, maupun wisata perkotaan secara kolaboratif dan partisipatif.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
44	Penguatan pemasaran pariwisata melalui kolaborasi dengan media dan dunia usaha/asosiasi usaha.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
45	Penguatan proses bisnis UMKM melalui perluasan peran ekosistem digital disertai perluasan akses pelaku usaha terhadap ruang inovasi, kreasi, dan inkubator bisnis.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
46	Penguatan iklim investasi yang kondusif serta akses pelayanan perijinan yang cepat, mudah diakses dan transparan	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
47	Pengembangan potensi daya tarik pariwisata dan ekonomi kreatif	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
48	Peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian, perikanan dan peternakan	Dinas Pangan dan Pertanian; Dinas Perikanan dan Peternakan
49	Pengembangan usaha pertanian, perikanan dan peternakan berbasis potensi kewilayahan, dan penerapan teknologi maju	Dinas Pangan dan Pertanian; Dinas Perikanan dan Peternakan
50	Penanganan stabilitasi harga barang dan daya beli masyarakat (inflasi) serta ketersediaan barang kebutuhan pokok masyarakat	Dinas Pangan dan Pertanian; Dinas Perikanan dan Peternakan; Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
51	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian; Sekretariat Daerah
52	Peningkatan pertumbuhan dan pengembangan usaha ekonomi di sektor UMKM, Koperasi, industri dan perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
53	Fasilitasi penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana sentra umkm, industri dan perdagangan potensial	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
54	Fasilitasi kemudahan akses permodalan pada lembaga keuangan bagi wirausaha	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
55	Penguatan ekosistem dan lanskap ekonomi hijau, antara lain perdagangan karbon, offsetting, dan pajak karbon.	Dinas Pangan dan Pertanian; Dinas Perikanan dan Peternakan; Dinas Lingkungan Hidup



NO.	ARAH KEBIJAKAN RPJPD 2025-2045 TAHAP I	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
56	Pembangunan ekosistem digital yang perlu dilakukan dalam rangka transformasi digital yaitu: (i) penuntasan dan penguatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui upaya memperluas jaringan broadband hingga menjangkau ke seluruh pelosok. (ii) peningkatan utilisasi dan pemanfaatan TIK di berbagai sektor prioritas melalui upaya meningkatkan digitalisasi di sektor strategis (utamanya untuk mendukung kawasan perairan dalam membantu perekonomian nelayan dan kepentingan pelayaran); serta (iii) peningkatan fasilitas pendukung transformasi digital melalui upaya meningkatkan literasi digital bagi masyarakat, menciptakan keamanan informasi dan siber serta kemampuan SDM digital atau digital skill (antara lain melalui pelatihan talenta digital dasar, menengah, dan tinggi, serta kepemimpinan digital.	Dinas Komunikasi dan Informatika
57	Penguatan digitalisasi sektor UMKM, koperasi, industri dan perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
58	Peningkatan akses promosi potensi pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis elektronik dan media sosial	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
59	Penguatan ekosistem digital dalam rangka transformasi digital	Dinas Komunikasi dan Informatika
60	Penguatan pengelolaan jalan daerah dan jalan desa.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang; Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
61	Pembangunan jalan tol intraregional atau jalan arteri lingkaran kawasan perkotaan	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
62	Penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau di kawasan perkotaan dan kawasan strategis lainnya.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
63	Penguatan infrastruktur perkotaan dan pengelolaan kawasan perkotaan untuk mewujudkan kawasan perkotaan inklusif, berkelanjutan, bertaraf global (global city), dan berketahanan	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang; Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
64	Pembangunan infrastruktur mobile connection pada area-area weak coverage di kawasan perkotaan.	Dinas Komunikasi dan Informatika
65	Pembangunan citra, karakter, dan dignity kota, sekaligus meningkatkan daya tarik pariwisata urban tourism, terutama pada kawasan perkotaan.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
66	Penguatan peranan lembaga ekonomi masyarakat dan komunitas wirausaha dalam menyokong pertumbuhan ekonomi daerah secara merata disemua wilayah	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
67	Penyederhanaan dan peningkatan kualitas regulasi di daerah.	Sekretariat Daerah
68	Penguatan tata kelola pemerintah daerah dan peningkatan kualitas ASN pemerintah daerah, menuju penyelenggaraan pemerintah daerah yang profesional dan bebas korupsi.	Inspektorat
69	Percepatan digitalisasi layanan publik dan pelaksanaan audit SPBE untuk penguatan aspek pemerintahan digital	Dinas Komunikasi dan Informatika
70	Penguatan peran pemerintah daerah dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang sehat.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
71	Penguatan integritas partai politik	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
72	Peningkatan maturitas dan akuntabilitas pemerintahan daerah berbasis SPBE	Inspektorat



NO.	ARAH KEBIJAKAN RPJPD 2025-2045 TAHAP I	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
73	peningkatan kualitas ASN berbasis sistem merit	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
74	Penataan kelembagaan yang tepat fungsi dan regulasi	Sekretariat Daerah
75	Penerapan reformasi birokrasi	Sekretariat Daerah
76	Peningkatan kemudahan akses pelayanan publik yang inovatif, berkualitas dan berbasis teknologi informasi	Sekretariat Daerah
77	Penerapan manajemen risiko perencanaan dan pengendalian pembangunan	Sekretariat Daerah
78	Penguatan perencanaan pembangunan berdasarkan hasil penelitian dan kajian akademik	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
79	Penguatan upaya pencegahan korupsi yang komprehensif	Inspektorat
80	Penguatan keamanan dan ketertiban untuk mengurangi tingkat kriminalitas.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
81	Dukungan terhadap pengembangan pusat pendidikan & pelatihan militer/pangkalan komposit/pangkalan/pos militer/sarana & prasarana pertahanan lainnya	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
82	Penguatan soliditas ketentraman dan ketertiban umum serta stabilitas dan partisipasi politik di daerah	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
83	Penataan produk hukum daerah, dan peningkatan kesadaran hukum masyarakat	Sekretariat Daerah
84	Penguatan pengendalian inflasi daerah.	Dinas Pangan dan Pertanian; Dinas Perikanan dan Peternakan; Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
85	Pengalihan potensi sumber sumber pendapatan daerah	Badan Pendapatan Daerah
86	Penguatan koordinasi dan kerja sama antarwilayah untuk pengelolaan kawasan perkotaan, salah satunya melalui pembentukan regulasi dan kelembagaan pengelolaan lintas wilayah dan lintas pemerintahan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan daerah, termasuk kelembagaan pelayanan publik lintas wilayah (a.l. layanan air minum, layanan pengelolaan persampahan dan sanitasi, transportasi publik, dsb.)	Sekretariat Daerah
87	Penguatan kerjasama antar daerah dan antar lembaga untuk peningkatan kualitas pelayanan publik, kawasan perbatasan, tata ruang dan penanggulangan bencana dan penanganan potensi konflik	Sekretariat Daerah
88	Penguatan nilai luhur kebudayaan lokal dalam sendi kehidupan masyarakat, dengan berasaskan kepada Pancasila.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
89	Penguatan kerukunan antar etnis, agama, dan golongan.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
90	Peningkatan upaya pemajuan kebudayaan dan nilai-nilai kearifan lokal	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
91	Apresiasi terhadap kreativitas dan inovasi pengembangan seni dan budaya daerah	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
92	Peningkatan ketahanan keluarga dan lingkungan pendukung berbasis kearifan lokal.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



NO.	ARAH KEBIJAKAN RPJPD 2025-2045 TAHAP I	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
93	Penguatan pengarusutamaan gender dan inklusi sosial dalam pembangunan.	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
94	Peningkatan kapasitas dan produktivitas SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan yang tepat agar memiliki keterampilan berwirausaha dan siap kerja	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
95	Pengembangan kapasitas profesi dan keahlian kepemudaan dan olahraga	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
96	Pengembangan potensi dan kompetensi bagi seluruh pegawai	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
97	Pemberdayaan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan disegala bidang	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
98	Pengendalian laju pertumbuhan dan mobilitas penduduk serta penguatan tata kelola kependudukan	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
99	Peningkatan kualitas kesetaraan dan keadilan gender, serta perlindungan perempuan dan anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
100	Percepatan pembangunan SDM yang berkualitas dan berdaya saing	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
101	Pengimplementasian pengembangan tata ruang berbasis wilayah kesatuan lanskap ekologis.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
102	Pengelolaan sampah terpadu hulu-hilir dan berbasis masyarakat, dan integrasi pengelolaan sampah dengan pengembangan circular economy.	Dinas Lingkungan Hidup
103	Pengembangan kapasitas kelembagaan dan instrumen kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup	Dinas Lingkungan Hidup
104	Penguatan ketahanan air di kawasan rawan & rentan terhadap bencana hidrometeorologi dan/atau ketersediaan air.	Dinas Lingkungan Hidup; Badan Penanggulangan Bencana Daerah
105	Peningkatan dan pembinaan kesadaran masyarakat serta penguatan lembaga ketahanan/ ketangguhan bencana dan pelestarian lingkungan hidup	Dinas Lingkungan Hidup; Badan Penanggulangan Bencana Daerah
106	Penguatan penurunan emisi Gas Rumah Kaca	Dinas Lingkungan Hidup
107	Penguatan regulasi terkait perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan dan lahan sawah.	Dinas Pangan dan Pertanian
108	Perlindungan dan pelestarian sumber mata air	Dinas Pangan dan Pertanian
109	Penguatan upaya pengelolaan risiko bencana yang komprehensif	Badan Penanggulangan Bencana Daerah; Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
110	Peningkatan Reformasi sistem ketahanan bencana yang terstruktur, terukur dan berkelanjutan	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
111	Sinkronisasi substansi dan periodisasi dokumen perencanaan pusat dan daerah.	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
112	Peningkatan penyediaan kebutuhan infrastruktur dasar di semua wilayah	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang; Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
113	Penguatan riset terkait sektor-sektor ekonomi produktif, antara lain melalui pengembangan kapasitas dan kapabilitas researcher, peningkatan pembiayaan riset sektor-sektor ekonomi produktif, serta penguatan kolaborasi riset sektor-sektor ekonomi produktif antara pemerintah, dunia akademik, DUDI, masyarakat, baik dalam dan luar negeri.	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah



NO.	ARAH KEBIJAKAN RPJPD 2025-2045 TAHAP I	PERANGKAT DAERAH
1	2	3
114	Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana penunjang perumahan dan permukiman	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
115	Pengembangan jalan lingkar kota (Outer ring road)	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
116	Peningkatan akuntabilitas kinerja pemda berdasarkan sasaran prioritas nasional.	Sekretariat Daerah
117	Perkuatan pengendalian pembangunan melalui penerapan manajemen risiko.	Sekretariat Daerah
118	Peningkatan penyediaan prasarana dan sarana sumber daya air dan irigasi, guna mendukung aktivitas produksi, serta memenuhi kebutuhan prasarana dasar perkotaan dan pedesaan, melalui konservasi sumber-sumber air, pendayagunaan irigasi, air baku, air minum, drainase, industri serta pengendalian banjir dan kekeringan	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang; Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
119	Pengembangan manajemen sarana dan prasarana transportasi dan konektivitas wilayah	Dinas Perhubungan
120	Pemenuhan kebutuhan infrastruktur dalam mengatasi permasalahan pembangunan daerah	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang; Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

6.2.2 Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purwakarta Tahun 2024-2044, dimana tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Purwakarta adalah mewujudkan Kabupaten sebagai pusat pertumbuhan industri, pertanian, dan pariwisata yang terpadu, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka dirumuskan Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Purwakarta, antara lain yaitu :

- a. Kebijakan Pengembangan Struktur Ruang Wilayah Kabupaten, terdiri dari ;
 1. peningkatan peran dan fungsi sistem pusat permukiman untuk menunjang pusat pertumbuhan ekonomi secara serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan; dan
 2. pengembangan sistem jaringan prasarana yang mendukung sistem pusat permukiman dan sektor industri, pertanian, dan pariwisata yang terpadu dan merata.
- b. Kebijakan Pengembangan Pola Ruang Wilayah Kabupaten, terdiri dari;
 1. kebijakan pengembangan Kawasan Lindung, yakni :
 - a) pengendalian dan pelestarian Kawasan Lindung; dan
 - b) pemanfaatan ruang yang optimal, efisien dan efektif untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan berwawasan lingkungan dan dalam rangka mempertahankan daya dukung lingkungan serta meminimalkan risiko bencana.
 2. kebijakan pengembangan Kawasan Budi Daya, yakni :
 - a) pengembangan kegiatan industri potensial secara teraglomerasi;
 - b) pengembangan sentra produksi pertanian secara teraglomerasi dalam sistem agropolitan dan minapolitan;
 - c) pengembangan kawasan pariwisata yang bersinergi dengan kegiatan pertanian dan industri;
 - d) peningkatan daya saing investasi yang didukung kesiapan infrastruktur penunjang berdaya saing tinggi;
 - e) pengembangan Kawasan Pertahanan dan Keamanan.

- c. Kebijakan Pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten, terdiri dari :
1. pengembangan dan peningkatan fungsi Kawasan dalam pengembangan perekonomian daerah yang produktif, efisien, berkelanjutan dan berdaya saing;
 2. pelestarian dan peningkatan sosial dan budaya bangsa; dan
 3. pengendalian fungsi dan sumber daya Kawasan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Adapun Strategi Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Purwakarta sebagai penjabaran dari kebijakan penataan ruang wilayah, terdiri dari :

1. Strategi peningkatan peran dan fungsi sistem pusat permukiman untuk menunjang pusat pertumbuhan ekonomi secara serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan, terdiri atas:
 - a. mengembangkan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Cikopo yang terintegrasi dengan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Bandung, Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Cirebon dan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Jabodetabek serta Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kalijati, Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Subang, Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Jalan Cagak, dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Padalarang;
 - b. memperkuat peran Kabupaten dalam Wilayah Pengembangan Purwasuka sebagai Wilayah pengembangan industri non-polutif dan non-ekstraktif, pariwisata dan industri kreatif, serta agroindustri;
 - c. meningkatkan fungsi Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kawasan Perkotaan Purwakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian skala Kabupaten;
 - d. mendorong Kawasan Perkotaan agar lebih kompetitif dan efektif dalam pengembangan Wilayah sekitarnya;
 - e. meningkatkan keterkaitan fungsi kegiatan dan jaringan sarana parasarana antar Kawasan Perkotaan dan antar Kawasan Perdesaan dengan Wilayah sekitarnya;
 - f. mengembangkan Kawasan Perdesaan sebagai suatu rangkaian dengan sistem pusat permukiman yang didukung jaringan sarana dan prasarana yang memadai; dan

- g. menyediakan pemenuhan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Kawasan Perkotaan paling sedikit seluas 30% (tiga puluh persen) dari luas Kawasan Perkotaan, meliputi 20% (dua puluh persen) Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dan 10% (sepuluh persen) Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat.
- 2. Strategi pengembangan sistem jaringan prasarana yang mendukung sistem pusat permukiman dan sektor industri, pertanian, dan pariwisata yang terpadu dan merata, terdiri atas:
 - a. mengembangkan sarana dan prasarana sesuai hierarki dan jangkauan pelayanannya;
 - b. mengembangkan alokasi prasarana dan sarana fisik, sosial, dan ekonomi sesuai fungsi dan terintegrasi dengan sistem pusat permukiman;
 - c. mengembangkan dan menerapkan teknologi modern dan ramah lingkungan dalam rencana jaringan prasarana;
 - d. mengembangkan dan meningkatkan ketersediaan, kualitas, serta jangkauan sarana prasarana Wilayah secara merata;
 - e. menciptakan aksesibilitas sistem jaringan transportasi yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan Wilayah Kabupaten;
 - f. mengembangkan ketersediaan dan kualitas layanan sistem jaringan energi;
 - g. mengembangkan ketersediaan dan kualitas layanan sistem jaringan telekomunikasi;
 - h. mengembangkan ketersediaan dan kualitas layanan sistem jaringan sumber daya air; dan
 - i. mengembangkan ketersediaan dan kualitas layanan sistem jaringan prasarana lainnya.

3. Strategi pengendalian dan pelestarian Kawasan Lindung, terdiri atas:
 - a. mengoptimalkan pendayagunaan Kawasan Lindung hutan dan non hutan; dan
 - b. mengendalikan pemanfaatan dan fungsi hidrologi pada Badan Air melalui pengelolaan sumber daya air secara optimal;
 - c. menetapkan dan mengendalikan pemanfaatan fungsi Kawasan Perlindungan Setempat pada Wilayah Kabupaten;
 - d. menjaga kelestarian fungsi Hutan Lindung;
 - e. menjaga kelestarian fungsi Kawasan Konservasi;
 - f. menetapkan dan meningkatkan pengelolaan Kawasan Cagar Budaya;
 - g. mengendalikan pemanfaatan fungsi Kawasan resapan air; dan
 - h. meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik paling banyak 20% (dua puluh persen).
4. Strategi pemanfaatan ruang yang optimal, efisien dan efektif untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan berwawasan lingkungan dan dalam rangka mempertahankan daya dukung lingkungan serta meminimalkan risiko bencana, terdiri atas:
 - a. memulihkan fungsi kawasan lindung secara bertahap;
 - b. merehabilitasi lahan kritis pada Kawasan Lindung;
 - c. mengoptimalkan upaya pencapaian luas Kawasan berfungsi lindung;
 - d. mengendalikan fungsi kegiatan budi daya pada Kawasan rawan bencana secara adaptif dan berketahanan;
 - e. mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan pada Kawasan Lindung yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan; dan
 - f. menjaga kelestarian Kawasan Lindung pada Kawasan rawan bencana.

5. Strategi pengembangan pengembangan kegiatan industri potensial secara teraglomerasi, terdiri atas:
 - a. menyediakan ruang kawasan peruntukan industri yang memadai di sekitar bagian utara wilayah kabupaten dan sekitar pintu tol (*interchange*);
 - b. pemanfaatan sumber daya alam yang seoptimal mungkin dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan;
 - c. pengaturan lokasi pemanfaatan lahan yang menghasilkan sinergi keterkaitan sektor dalam wilayah dan menghindari konflik pemanfaatan ruang dan sumber daya;
 - d. mendorong investasi pembangunan kawasan industri di kawasan peruntukan industri;
 - e. mendorong penyediaan/ pemanfaatan fasilitas dan utilitas pendukung bersama untuk kegiatan-kegiatan industri; dan
 - f. merelokasi secara bertahap kegiatan industri ke lokasi Kawasan Peruntukan Industri/ Kawasan industri.
6. Strategi pengembangan sentra produksi pertanian secara teraglomerasi dalam sistem agropolitan dan minapolitan, terdiri atas:
 - a. perwujudan lahan pertanian tanaman pangan berkelanjutan serta mencegah alih fungsi kawasan lahan pertanian berkelanjutan;
 - b. meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura unggulan di bagian tenggara Wilayah Kabupaten;
 - c. meningkatkan kapasitas usaha peternakan rakyat di bagian barat daya Wilayah Kabupaten;
 - d. mengembangkan dan memelihara bendungan, waduk dan situ untuk menjamin ketersediaan air baku bagi kegiatan pertanian;
 - e. mengembangkan dan memelihara jaringan irigasi teknis pada daerah irigasi untuk menjamin penyaluran air bagi lahan pertanian;
 - f. mengembangkan ketersediaan sarana penyimpanan, pengolahan, pemasaran dan perangkutan produk pertanian.

7. Strategi pengembangan kawasan pariwisata yang bersinergi dengan kegiatan pertanian dan industri, terdiri atas:
 - a. mengembangkan kawasan wisata agro dan ekologi di bagian tenggara wilayah kabupaten;
 - b. mengembangkan dan mengelola wisata alam, wisata buatan dan wisata religi secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pertanian dan industri;
 - c. mengusahakan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemanfaatan sumber daya potensial wisata secara efektif dan berkelanjutan;
 - d. menciptakan suatu sistem pengelolaan mandiri dan berkelanjutan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat lokal dalam bidang pengelolaan;
 - e. peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata.
8. Strategi pengembangan peningkatan daya saing investasi yang didukung kesiapan infrastruktur penunjang berdaya saing tinggi, terdiri atas:
 - a. mengembangkan dan memantapkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan keterkaitan antar kawasan industri, pertanian, serta pariwisata sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup;
 - b. mengembangkan kawasan untuk kegiatan industri dan pariwisata yang berdaya saing dan ramah lingkungan;
 - c. meningkatkan produktivitas dan komoditas unggulan Kawasan pertanian serta pengembangan keterkaitan hulu dan hilir.
 - d. menciptakan kawasan permukiman yang terintegrasi dengan sektor industri, pertanian, dan pariwisata; dan
 - e. meningkatkan sarana dan prasarana pada Wilayah tertinggal.

9. Strategi pengembangan Kawasan Pertahanan dan Keamanan, terdiri atas:
 - a. mengembangkan budi daya secara selektif di dalam dan di sekitar Kawasan Pertahanan dan Keamanan; dan
 - b. turut serta menjaga dan memelihara aset-aset pertahanan dan keamanan.
10. Strategi pengembangan dan peningkatan fungsi Kawasan dalam pengembangan perekonomian daerah yang produktif, efisien, berkelanjutan dan berdaya saing, terdiri atas:
 - a. menetapkan Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi;
 - b. mengembangkan pusat pertumbuhan berbasis potensi sumber daya alam dan kegiatan budi daya unggulan sebagai penggerak utama pengembangan Wilayah;
 - c. menciptakan iklim investasi yang kondusif;
 - d. mengintensifkan promosi peluang investasi; dan
 - e. meningkatkan pelayanan prasarana dan sarana penunjang kegiatan ekonomi.
11. Strategi pelestarian dan peningkatan sosial dan budaya daerah, terdiri atas:
 1. menetapkan Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan sosial budaya;
 2. mempertahankan keaslian budaya dan mengembangkan atraksi kebudayaan dan kepariwisataan;
 3. melaksanakan penataan wisata air yang terintegrasi; dan
 4. memenuhi kebutuhan sarana penunjang Kawasan.
12. Strategi pengendalian fungsi dan sumber daya Kawasan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan, terdiri atas:
 - a. menetapkan Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;

- b. melestarikan dan menjaga kualitas potensi sumber daya air Kawasan untuk kepentingan penyediaan air baku, tenaga listrik, pengendali banjir, dan pengairan irigasi;
- c. mengembangkan dan menata Kawasan berbasis lingkungan dan mitigasi bencana; dan
- d. mengendalikan dan menata potensi pariwisata dan budi daya perikanan di sekitar Kawasan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042, Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2045 yaitu pembangunan berbasis kewilayahan. Pendekatan kewilayahan ini mengacu pada terminologi Wilayah Pengembangan (WP) sebagaimana diamanatkan dalam RTRW Provinsi Jawa Barat. WP Provinsi Jawa Barat terbagi habis ke dalam 6 WP, yaitu WP Bodebekpunjur, WP Purwasuka, WP Ciayumajakunig, WP Priangan Timur dan Pangandaran, WP Cekungan Bandung, dan WP Sukabumi dan sekitarnya.

WP Purwasuka meliputi Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang Pengembangan WP Purwasuka ini diarahkan pada pembatasan perkembangan kegiatan budidaya yang dapat meningkatkan terjadinya alih fungsi lahan, alih fungsi kawasan lindung dan pertanian lahan basah beririgasi teknis, yang dapat mengganggu keberlanjutan ekosistem wilayah serta daya dukung dan daya tampung lingkungan. Fokus pada pengembangan kawasan dengan tetap mengendalikan sawah di Pantura.



Tabel 6.4
Arah Kebijakan WP Purwasuka

FOKUS	ARAH KEBIJAKAN
Pusat Pertumbuhan	Pengembangan kawasan pusat pertumbuhan diarahkan pada upaya melengkapi fasilitas PKN, PKW dan PKL; mendorong pemerataan pembangunan wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat menengah ke bawah; mengembangkan tata kelola pemerintahan kolaboratif; dan mengembangkan sistem inovasi daerah untuk percepatan pembangunan.
SDM	Pengembangan SDM diarahkan pada upaya meningkatkan layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas dalam menghadirkan SDM yang unggul dan sejahtera, membangun sistem perlindungan sosial terintegrasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, mengembangkan pendidikan vokasi dan keselarasan subsidi pendidikan antar wilayah perbatasan dan pendidikan karakter berlandaskan nilai budaya, serta mendorong kesetaraan entitas sosial dan individu dalam pembangunan pendidikan.
Infrastruktur	Pengembangan infrastruktur pendukung diarahkan pada upaya membangun infrastruktur yang terintegrasi, efisien, merata serta adaptif terhadap bencana serta membangun infrastruktur sumber daya air yang andal dalam mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
Ekonomi	Pembangunan perekonomian diarahkan pada upaya menciptakan perluasan lapangan pekerjaan serta pembentukan SDM tenaga kerja yang kompeten sesuai pasar kerja; mengembangkan sistem pangan yang berkelanjutan; meningkatkan produktivitas, kualitas dan daya saing produk barang dan jasa sektor-sektor perekonomian; mengembangkan UMKM yang unggul, berdaya saing serta menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi.
Lingkungan	Percepatan pembangunan berbasis hijau dan sirkular diarahkan pada upaya meningkatkan kondisi lingkungan yang berkualitas dan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan bagi pembangunan serta mengembangkan mitigasi risiko bencana berbasis masyarakat.

Sumber : Perda RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042, 2024

Dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak dan Cianjur, memuat arahan kebijakan penataan ruang yang terkait dengan wilayah Kabupaten Purwakarta, antara lain sebagai berikut:

- ❖ Jaringan Jalan Bebas Hambatan antara Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur dengan kota-kota di luar Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur ditetapkan di:

1. Jakarta-Cikampek;
2. Jakarta-Cikampek II elevated;
3. Tangerang-Merak;
4. Jatiasih-Setu-Purwakarta (koridor Jatiasih-Cipularang-Sadang);
dan
5. Ciawi-Sukabumi;

- ❖ Sumber air berupa air permukaan pada situ, danau, embung atau waduk berada di dalam dan di luar Kawasan Jabodetabek-Punjur yang terdiri atas:

Waduk Jatiluhur di Kecamatan Kutamanah dan Kecamatan Sukasari pada Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat yang berada di luar Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur.

- ❖ Unit produksi air minum yang melayani Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur ditetapkan di dalam maupun di luar Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur meliputi:

1. SPAM Regional Cisadane pada Kota Bogor Provinsi Jawa Barat;
2. SPAM Regional Ciawi pada Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat;
3. SPAM Regional Jatiluhur 1 dan 2 di Kecamatan Jatiluhur pada Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat; dan
4. SPAM Regional Karian pada Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

6.3 PRIORITAS PEMBANGUNAN

Dalam rangka menjabarkan sasaran pembangunan, maka ditetapkanlah strategi dan arah kebijakan pembangunan, selanjutnya guna melaksanakan arah kebijakan tersebut maka perlu dirumuskan strategi dan program prioritas pembangunan daerah yang akan dilaksanakan oleh perangkat daerah melalui program, kegiatan dan subkegiatan untuk mencapai sasaran sesuai strategi, arah kebijakan dan prioritas pembangunan yang telah ditetapkan.

Adapun program prioritas pembangunan daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 – 2029 yaitu :

1. Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan
2. Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB
3. Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana
4. Pengembangan Koperasi dan UMKM
5. Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan
6. Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat
7. Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan
8. Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
9. Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah
10. Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik
11. Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
12. Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat

Selanjutnya Keselarasan Prioritas Pembangunan Daerah dengan Prioritas Nasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Tabel 6.5
Keselarasan Prioritas Pembangunan dengan Prioritas Nasional

PRIORITAS NASIONAL RPJMN 2025-2045	PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH RPJMD 2025-2029
1	2
PN 1 : Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM).	PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat
PN 2 : Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.	PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan
PN 3 : Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi.	PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah
	PP 4 : Pengembangan Koperasi dan UMKM
	PP 6 : Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat
PN 4 : Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, (generasi milenial dan generasi Z) dan penyandang disabilitas.	PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan
	PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB
	PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
PN 5 : Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.	PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan
PN 6 : Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.	PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah
	PP 11 : Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
PN 7 : Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi dan penyelundupan.	PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik
PN 8 : Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.	PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

6.4 PROGRAM PEMBANGUNAN

Program pembangunan daerah dilaksanakan untuk menjabarkan dan memastikan pelaksanaan prioritas pembangunan daerah sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang sudah ditetapkan, untuk mencapai tujuan dan sasaran selama periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Indikator kinerja pelaksanaan program pembangunan yang juga merupakan Indikator Kinerja Daerah (IKD) sebagian besar telah mengadopsi indikator yang terdapat dari Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, Permendagri Nomor 18 Tahun 2020, Permendagri Nomor 59 Tahun 2021 dan RPJPD Kab. Purwakarta Tahun 2025-2045. Sehingga indikator tersebut telah memenuhi kriteria perumusan indikator yang baik atau SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-Based).

Adapun program pembangunan daerah RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 6.6
Program Pembangunan Daerah
RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029

KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	VISI : PURWAKARTA ISTIMEWA								
I	Misi 1 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, unggul, profesional dan produktif serta memiliki karakter dan akhlak yang baik.								
I.1		Tujuan 1 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, profesional dan berakhlak							
						Usia Harapan Hidup (UHH) (tahun)	Tahun		
						Indek Pembangunan Manusia	Poin		
						Tingkat Kemiskinan (%)	Persen		
						Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	Indeks		
						Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks		
I.1.1			Sasaran 1 : Meningkatnya pelayanan kesehatan untuk semua						
						Usia Harapan Hidup (UHH) (tahun)	Tahun		
						Jumlah Kasus Kematian Ibu per Tahun (kasus)	Kasus		
						Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita (%)	Persen		
						Cakupan penemuan kasus tuberkulosis (treatment coverage) (%)	Persen		
						Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate) (%)	Persen		
						Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)	Persen		
						Laju pertumbuhan penduduk (LPP)	Persen		



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					1.02.02 PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB	Dinas Kesehatan
				Meningkatnya kualitas dan akses pelayanan kesehatan		Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya kesehatan ibu dan bayi		Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya akses pelayanan persalinan yang aman		Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya kesehatan bayi baru lahir		Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan balita		Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya pelayanan kesehatan anak usia sekolah		Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya deteksi dini dan pencegahan penyakit		Persentase orang usia 15-29 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Persen		Dinas Kesehatan
				Terpenuhinya pelayanan kesehatan lansia		Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya penanganan penyakit kronis		Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya penanganan penyakit diabetes		Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa		Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	Persen		Dinas Kesehatan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya cakupan layanan TBC		Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya deteksi dini infeksi HIV		Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya penanganan komplikasi kehamilan		Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya akses persalinan yang aman		Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Persen		Dinas Kesehatan
				Terpenuhinya imunisasi dasar pada balita		Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya penanganan gizi buruk pada balita		Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya cakupan imunisasi		Persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya surveilans kasus lumpuh layu akut (AFP)		Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya penanganan balita pneumonia		Cakupan balita pneumonia yang ditangani	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya penemuan dan pengobatan TBC		Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	Persen		Dinas Kesehatan
				Menurunnya prevalensi Tuberkulosis		Tingkat prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	Persen		Dinas Kesehatan
				Menurunnya angka kematian akibat Tuberkulosis		Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya cakupan deteksi kasus TBC		Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	Persen		Dinas Kesehatan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya keberhasilan pengobatan TBC		Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya penanganan kasus DBD		Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya pelayanan penanganan diare		Penderita diare yang ditangani	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya cakupan kunjungan bayi		Cakupan kunjungan bayi	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya aksesibilitas fasilitas kesehatan		Cakupan puskesmas	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya pelayanan nifas yang berkualitas		Cakupan pelayanan nifas	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya penanganan komplikasi neonatus		Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya pelayanan anak balita yang berkualitas		Cakupan pelayanan anak balita	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya kualitas pelayanan gawat darurat		Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS)	Persen		Dinas Kesehatan
					1.02.02 PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB	Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan		Kepatuhan Terhadap Standar Pelayanan	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya pengendalian dan pencegahan infeksi		Tingkat Pengendalian Infeksi di RS	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Terwujudnya pelayanan medis yang berkualitas		Capaian Indikator Medik	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya akurasi hasil pemeriksaan		Prosedur Penanganan Sampel Uji	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Terjaminnya mutu pelayanan kesehatan		Pengendalian Mutu	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Optimalisasi pemanfaatan tempat tidur di RS		Bed Occupancy Rate (BOR)	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya efisiensi dan efektivitas pelayanan		Ketepatan Waktu Pelayanan	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Peningkatan responsivitas terhadap temuan audit		Temuan Yang di Tindaklanjuti (Temuan ketidaktersediaan Media dan Reagensia dan Temuan Hasil Telusur)	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Terpenuhinya kebutuhan sumber daya yang andal		Tingkat Kehandalan Sumber Daya	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
					1.02.03 PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN			PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB	Dinas Kesehatan
				Meningkatnya ketersediaan dan kualitas tenaga kesehatan		Persentase Ijin Praktik Tenaga Kesehatan yang diterbitkan	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya ketersediaan dan distribusi tenaga kesehatan sesuai kebutuhan		Persentase kebutuhan tenaga kesehatan sesuai standar	Persen		Dinas Kesehatan
				Tercapainya distribusi tenaga kesehatan yang merata dan sesuai kebutuhan		Persentase distribusi tenaga kesehatan sesuai standar kebutuhan	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya aksesibilitas layanan medis bagi masyarakat		Rasio dokter per satuan penduduk	Poin		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya ketersediaan tenaga medis sesuai kebutuhan pelayanan		Rasio tenaga medis per satuan penduduk	Poin		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya kompetensi tenaga kesehatan sesuai kebutuhan layanan		Persentase tenaga kesehatan yang mengikuti peningkatan kompetensi	Persen		Dinas Kesehatan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					1.02.03 PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN			PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB	Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan yang berkualitas		Persentase kebutuhan tenaga kesehatan sesuai standar	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme tenaga kesehatan		Persentase tenaga kesehatan yang mengikuti peningkatan kompetensi	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
					1.02.04 PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN			PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB	Dinas Kesehatan
				Meningkatnya akses dan kepatuhan terhadap regulasi di bidang farmasi dan makanan minuman		Persentase Ijin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang diterbitkan	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya pengawasan dan kepatuhan terhadap standar sarana farmasi		Cakupan Sarana Farmasi Yang Dibina	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya legalitas dan kepatuhan usaha farmasi		Persentase apotek, toko obat, dan usaha terkait yang memiliki izin resmi	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya keamanan dan kualitas produk pangan		Persentase industri rumah tangga pangan yang memiliki sertifikat P-IRT	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya higienitas dan sanitasi tempat pengelolaan makanan		Persentase tempat pengelolaan makanan yang memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya keamanan pangan jajanan		Persentase makanan jajanan yang mendapat pembinaan keamanan pangan	Persen		Dinas Kesehatan
					1.02.05 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN			PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB	Dinas Kesehatan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan		Persentase kader/lembaga kesehatan masyarakat yang dibina	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya efektivitas upaya promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat		Persentase kegiatan promotif dan preventif yang dilakukan dibandingkan dengan target yang ditetapkan	Persen		Dinas Kesehatan
					1.02.05 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN			PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB	Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya efektivitas upaya promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat		Persentase kegiatan promotif dan preventif yang dilakukan dibandingkan dengan target yang ditetapkan	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
					2.14.02 PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK			PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Terkendalinya angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk		TFR (Angka Kelahiran Total)	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya perencanaan dan implementasi kebijakan pengendalian penduduk		Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang menyusun dan memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Menurunnya jumlah anak per keluarga sesuai perencanaan keluarga		Rata-rata jumlah anak per keluarga	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya keterlibatan stakeholder dan masyarakat dalam pengendalian penduduk		Persentase Stakeholder/Mitra Kerja dan Masyarakat Diseluruh Tingkat Wilayah Yang Mendapat Pembinaan Advokasi dan KIE	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
					2.14.03 PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)			PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya penggunaan kontrasepsi modern		Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi		Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya peran Perangkat Daerah dalam pembangunan daerah melalui Kampung KB		Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang berperan aktif dalam pembangunan Daerah melalui Kampung KB	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya jumlah akseptor KB		Ratio Akseptor KB	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya angka pemakaian kontrasepsi pada perempuan menikah usia 15 - 49 tahun		Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15 - 49	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Menurunnya angka kelahiran remaja		Angka kelahiran remaja (perempuan usia 15 - 19) per 1.000 perempuan usia 15 - 19 tahun (ASFR 15 - 19)	Poin		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi pada PUS		Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need)	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP)		Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya keberlangsungan pemakaian kontrasepsi		Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) yang ber-KB		Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya cakupan anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) yang ber-KB		Cakupan anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) ber-KB	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya cakupan anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) yang ber-KB		Cakupan anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) ber-KB	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya akses layanan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)		Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di setiap Kecamatan	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya cakupan remaja dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa		Cakupan Remaja dalam Pusat Informasi Dan Konseling Remaja/Mahasiswa	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya peran PKB/PLKB dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah		Cakupan PKB/PLKB yang didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah di bidang pengendalian penduduk	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya kemandirian peserta KB dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)		Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB mandiri	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya ketersediaan petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD)		Rasio petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) setiap desa/kelurahan	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Terpenuhinya ketersediaan dan distribusi alat dan obat kontrasepsi		Cakupan ketersediaan dan distribusi alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan layanan KB sesuai standar		Persentase Faskes dan jejaringnya (diseluruh tingkatan wilayah) yang bekerjasama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR sesuai dengan standarisasi pelayanan	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					2.14.04 PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)			PP 2 : Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan KB	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya ketersediaan data mikro keluarga untuk perencanaan pembangunan		Cakupan penyediaan Informasi Data Mikro Keluarga di setiap desa	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Menurunnya angka remaja yang terkena Infeksi Menular Seksual (IMS)		Persentase remaja yang terkena Infeksi Menular Seksual (IMS)	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya pembinaan keluarga melalui penerapan 8 fungsi keluarga		Cakupan kelompok kegiatan yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya pemahaman dan praktik pengasuhan serta pembinaan tumbuh kembang anak		Cakupan keluarga yang mempunyai balita dan anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya usia kawin pertama wanita		Rata-rata usia kawin pertama wanita	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
I.1.2			Sasaran 2 : Terwujudnya pendidikan berkualitas yang merata						
						Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun (tahun)	Tahun		
						Harapan Lama Sekolah (tahun)	Tahun		
						Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)	Persen		
						Indek Pembangunan Manusia	Poin		
						Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	Poin		



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					1.01.02 PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya akses pendidikan anak usia dini		Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya akses pendidikan dasar bagi anak usia sekolah		Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya akses pendidikan menengah pertama bagi anak usia sekolah		Tingkat partisipasi warga negara usia 13- 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya akses pendidikan kesetaraan bagi warga negara yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah		Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa		Rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka partisipasi pendidikan		Angka partisipasi kasar	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka pendidikan yang ditamatkan		Angka pendidikan yang ditamatkan	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah		Angka Partisipasi Murni	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka partisipasi murni pada jenjang pendidikan dasar		Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka partisipasi murni pada jenjang pendidikan menengah pertama		Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	Persen		Dinas Pendidikan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya angka partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan dasar		Angka partisipasi sekolah (APS) SD/MI/Paket A	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan menengah pertama		Angka partisipasi sekolah (APS) SMP/MTs/Paket B	Persen		Dinas Pendidikan
				Menurunnya angka putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar		Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	Persen		Dinas Pendidikan
				Menurunnya angka putus sekolah pada jenjang pendidikan menengah pertama		Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka kelulusan pada jenjang pendidikan dasar		Angka Kelulusan (AL) SD/MI	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka kelulusan pada jenjang pendidikan menengah pertama		Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka transisi pendidikan ke jenjang lebih tinggi		Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka transisi pendidikan ke jenjang lebih tinggi		Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kualitas infrastruktur sekolah dasar		Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kualitas infrastruktur sekolah menengah pertama		Sekolah pendidikan SMP/MTs kondisi bangunan baik	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya aksesibilitas sekolah bagi penduduk usia sekolah pendidikan dasar		Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Persen		Dinas Pendidikan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya tingkat ketuntasan pendidikan dasar		Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menamatkan sekolah dasar	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka melek huruf pada penduduk usia 15-24 tahun		Angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun, perempuan dan laki-laki	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka melek huruf pada penduduk usia di atas 15 tahun		Penduduk yang berusia lebih dari 15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kemampuan literasi siswa SD		Skor Kemampuan Literasi jenjang SD	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kemampuan literasi siswa SMP		Skor Kemampuan Literasi jenjang SMP	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kemampuan numerasi siswa SD		Skor Kemampuan Numerasi jenjang SD	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kemampuan numerasi siswa SMP		Skor Kemampuan Numerasi jenjang SMP	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka partisipasi pendidikan anak usia dini		Angka Partisipasi Sekolah (5-6) jenjang PAUD	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka partisipasi sekolah pada jenjang SD dan SMP		Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7 - 15 jenjang SD/SMP	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya angka partisipasi sekolah bagi siswa kesetaraan		Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7 - 18 Kesetaraan jenjang Kesetaraan	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya jumlah satuan PAUD yang terakreditasi minimal B		Proporsi Jumlah Satuan PAUD Terakreditasi Minimal B jenjang PAUD	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya jumlah guru PAUD yang berkualifikasi S1/D4		Proporsi Guru PAUD dengan Kualifikasi S1/D4 jenjang PAUD	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya inklusivitas lingkungan belajar di SD		Iklim Inklusivitas jenjang SD	Nilai		Dinas Pendidikan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya inklusivitas lingkungan belajar di SMP		Iklim Inklusivitas jenjang SMP	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya rasa aman di lingkungan sekolah SD		Iklim Keamanan jenjang SD	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya rasa aman di lingkungan sekolah SMP		Iklim Keamanan jenjang SMP	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya pemahaman dan penerapan nilai kebinekaan di SD		Iklim Kebinekaan jenjang SD	Nilai		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya pemahaman dan penerapan nilai kebinekaan di SMP		Iklim Kebinekaan jenjang SMP	Nilai		Dinas Pendidikan
					1.01.03 PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya penerapan kurikulum muatan lokal di satuan pendidikan		Persentase satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum muatan lokal	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya ketersediaan buku muatan lokal sesuai kebutuhan		Persentase buku muatan lokal yang tersedia terhadap kebutuhan	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dalam penyusunan kurikulum muatan lokal		Persentase tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan penyusunan kurikulum muatan lokal	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya implementasi model pembelajaran inovatif berbasis muatan lokal di sekolah		Cakupan sekolah yang menerapkan model pembelajaran inovatif muatan lokal	Persen		Dinas Pendidikan
					1.01.04 PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Pendidikan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya rasio ketersediaan guru terhadap murid di sekolah dasar		Rasio guru/murid sekolah pendidikan dasar	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya efektivitas pembelajaran melalui rasio guru per kelas yang ideal		Rasio guru/murid per kelas rata-rata sekolah dasar	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kompetensi pendidik melalui kualifikasi pendidikan minimal S1/D-IV		Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Persen		Dinas Pendidikan
					1.01.05 PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kepatuhan dan legalitas satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat		Persentase Pendidikan Dasar yang Diselenggarakan oleh Masyarakat yang berijin	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya kepatuhan dan legalitas satuan PAUD dan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat		Persentase PAUD dan Pendidikan Non Formal yang Diselenggarakan oleh Masyarakat yang berijin	Persen		Dinas Pendidikan
					1.01.06 PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya pelestarian dan pengembangan karya bahasa dan sastra		Persentase karya bahasa dan sastra yang dikembangkan	Persen		Dinas Pendidikan
					2.23.02 PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya kegemaran membaca masyarakat		Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya budaya literasi masyarakat		Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Poin		Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan daerah		Tingkat koleksi buku perpustakaan daerah	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya minat kunjungan ke perpustakaan		Laju pengunjung perpustakaan	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan perpustakaan		Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan/tahun	Orang		Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya koleksi buku digital yang tersedia di perpustakaan		Tingkat Koleksi Buku Perpustakaan Digital	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya pembinaan perpustakaan umum dan sekolah		Persentase Perpustakaan Umum Dan Sekolah yang dibina	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya akses layanan perpustakaan keliling		Tingkat Layanan Perpustakaan Keliling	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
					2.23.03 PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Terjaganya warisan budaya melalui pelestarian naskah kuno		Persentase naskah kuno yang dilestarikan	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
I.1.3			Sasaran 3 : Terwujudnya perlindungan sosial yang adaptif						
						Tingkat Kemiskinan (%)	Persen		
						Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal (%)	Persen		
						Indeks Gini/ Ketimpangan Pendapatan	Poin		



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Juta)	Juta Rp.		
					1.06.02 PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL			PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya kapasitas tenaga dan lembaga kesejahteraan sosial		Persentase Tenaga Kesejahteraan Sosial yang dibina	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya kapasitas lembaga kesejahteraan sosial dalam memberikan layanan sosial		Persentase Lembaga Kesejahteraan Sosial yang dibina	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					1.06.03 PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN			PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya perlindungan bagi warga migran korban tindak kekerasan		Persentase pemulangan warga migran korban tindak kekerasan yang terfasilitasi	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					1.06.04 PROGRAM REHABILITASI SOSIAL			PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya pemenuhan kebutuhan dasar bagi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, dan gelandangan pengemis di luar panti		Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)		Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya jumlah PMKS yang mendapatkan layanan rehabilitasi sosial		Persentase PMKS yang tertangani	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					1.06.05 PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL			PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya perlindungan sosial bagi anak terlantar		Persentase anak terlantar yang dibina	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya kesejahteraan keluarga miskin melalui bantuan sosial		Persentase keluarga miskin yang mendapatkan bantuan sosial	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
I.1.4			Sasaran 4 : Meningkatkan pemajuan kebudayaan dan kerukunan umat beragama						
						Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	Indeks		
						Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	Indeks		
					2.22.02 PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Terlestarikannya budaya melalui inventarisasi dan revitalisasi karya budaya		Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	Karya Budaya		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya pembinaan terhadap kelompok/komunitas kebudayaan		Persentase Kelompok/Komunitas Kebudayaan yang dibina	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya penyelenggaraan festival kebudayaan tradisional		Persentase Festival Kebudayaan Tradisional yang diselenggarakan	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya partisipasi dalam event pagelaran seni budaya		Persentase Event Pagelaran Seni Budaya Yang Diikuti	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					2.22.03 PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya pelestarian seni dan budaya melalui festival seni dan budaya		Penyelenggaraan festival seni dan budaya	Event		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya pembinaan terhadap kelompok/komunitas seni dan kesenian tradisional		Persentase Kelompok/ Komunitas Seni/Kesenian yang dibina	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya penyelenggaraan festival kesenian tradisional		Persentase Festival Kesenian Tradisional yang diselenggarakan	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					2.22.04 PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya akses masyarakat terhadap data dan informasi sejarah		Persentase Akses Masyarakat Terhadap Data dan Informasi Sejarah yang disediakan	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					2.22.05 PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Terlestarikannya cagar budaya melalui pengelolaan dan pelestarian yang terpadu		Terlestarikannya Cagar Budaya	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya pengelolaan cagar budaya secara terpadu		Persentase Cagar Budaya yang dikelola secara terpadu	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya pelestarian benda, situs, dan kawasan cagar budaya		Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu		Jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu	Buah		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					2.22.06 PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya minat dan partisipasi masyarakat dalam mengunjungi museum		Tingkat pertumbuhan jumlah pengunjung museum	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					8.01.05 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Meningkatnya ketahanan sosial dan budaya masyarakat dalam menghadapi ancaman narkoba dan konflik sosial		Persentase Kegiatan Pencegahan Penyalagunaan Narkoba, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah yang dilaksanakan	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
I.1.5			Sasaran 5 : Meningkatkan produktivitas dan kesetaraan SDM serta pemberdayaan dalam pembangunan						
						Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks		
						Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Poin		
						Indeks Perberdayaan Gender (IDG)	Poin		
						Indeks Desa Membangun	Indeks		
						Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persen		
						Indeks Profesionalitas ASN	Poin		
					2.08.02 PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN			PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya kesetaraan gender dalam pembangunan daerah		Persentase ARG pada belanja langsung APBD	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di lembaga pemerintahan		Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya representasi perempuan dalam legislatif		Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya keterlibatan perempuan dalam lembaga swasta		Partisipasi perempuan di lembaga swasta	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja		Partisipasi angkatan kerja perempuan	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya kontribusi perempuan dalam sektor nonpertanian		Kontribusi perempuan dalam pekerjaan upahan di sector nonpertanian	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya kapasitas lembaga pemberdayaan perempuan		Persentase lembaga pemberdayaan perempuan yang dibina	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					2.08.03 PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN			PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Menurunnya kasus kekerasan terhadap perempuan		Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Poin		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya akses perempuan dan anak korban kekerasan terhadap layanan pengaduan		Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						terlatih di dalam unit pelayanan terpadu			
				Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kekerasan perempuan dan anak		Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya akses perempuan dan anak korban kekerasan terhadap layanan bantuan hukum		Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					2.08.04 PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA			PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya kualitas kehidupan keluarga		Persentase pembinaan lembaga yang bergerak dalam peningkatan kualitas keluarga	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya akses keluarga terhadap layanan peningkatan kualitas keluarga		Persentase keluarga yang memiliki akses terhadap layanan peningkatan kualitas keluarga	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					2.08.05 PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK			PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Tersedianya data gender dan anak yang mutakhir		Data Gender Anak terkini (Ada/Tidak)	Ada/Tidak		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					2.08.06 PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)			PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya pemenuhan hak anak		Persentase Pemenuhan Hak Anak	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					2.08.07 PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK			PP 8 : Penanganan Sosial Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya perlindungan terhadap anak korban kekerasan		Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					2.07.03 PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya produktivitas tenaga kerja		Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya tenaga kerja bersertifikat kompetensi		Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi		Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat		Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan		Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya pencari kerja yang mendapatkan pelatihan		Persentase Pencari Kerja yang mendapat Pelatihan	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
					2.13.02 PROGRAM PENATAAN DESA			PP 11 : Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pemerintahan desa		Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
					2.13.03 PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA			PP 11 : Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya kerjasama antar desa		Persentase kerjasama desa yang difasilitasi	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
					2.13.04 PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA			PP 11 : Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya status kemandirian desa		Persentase peningkatan status desa mandiri	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya tertib administrasi pemerintahan desa		Persentase desa tertib administrasi	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan BUM Desa		Persentase pembinaan BUM Desa	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya pengelolaan aset desa		Persentase penertiban aset desa	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya kapasitas kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa		Persentase kepala desa yang dibina	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya kapasitas aparatur desa dalam pelayanan pemerintahan desa		Persentase aparatur desa yang dibina	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
					2.13.05 PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT			PP 11 : Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya partisipasi lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa		Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya peran PKK dalam pemberdayaan keluarga		Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya peran serta LSM dalam pembangunan desa		Persentase LSM aktif	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya peran serta PKK dalam pembangunan desa		Persentase PKK aktif	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya ketersediaan dan aktivitas Posyandu		Persentase Posyandu aktif	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya swadaya masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat		Swadaya Masyarakat terhadap Program pemberdayaan masyarakat	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
					2.19.02 PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya kemandirian ekonomi pemuda		Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya peran aktif pemuda dalam organisasi sosial dan kepemudaan		Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya jumlah organisasi pemuda yang aktif		Persentase Organisasi Pemuda Yang Aktif	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya jumlah wirausaha muda		Persentase Wirausaha Muda	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya pembinaan kepemudaan		Persentase Pembinaan Kepemudaan	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					2.19.03 PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya prestasi olahraga		Tingkat prestasi olahraga	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya cakupan pembinaan olahraga		Cakupan Pembinaan Olahraga	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya pembinaan atlet muda		Cakupan Pembinaan Atlet Muda	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya jumlah pelatih bersertifikasi		Cakupan Pelatih yang bersertifikasi	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya jumlah atlet berprestasi		Tingkat atlet berprestasi	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					2.19.04 PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya pembinaan organisasi kepramukaan		Persentase organisasi kepramukaan yang dibina	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					3.32.02 PROGRAM PERENCANAAN KAWASAN TRANSMIGRASI			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya kawasan transmigrasi yang ditetapkan		Persentase kawasan transmigrasi yang di tetapkan	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
					3.32.03 PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN TRANSMIGRASI			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya partisipasi transmigran secara mandiri		Persentase transmigran swakarsa	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya kesiapan calon transmigran		Persentase calon transmigran yang dibina/dilatih	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya jumlah transmigran yang diberangkatkan		Persentase transmigran yang diberangkatkan	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
					3.32.04 PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSMIGRASI			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya kemandirian transmigran di kawasan transmigrasi		Persentase kemandirian transmigran di satuan permukiman	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
					5.04.02 PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya kompetensi dan kualitas SDM aparatur		Rata-rata lama pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan	Jam		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya partisipasi ASN dalam pendidikan dan pelatihan		Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya kompetensi pejabat ASN dalam kepemimpinan struktural		Persentase Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya kompetensi teknis ASN		Persentase ASN Yang telah mengikuti Diklat Teknis	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya kompetensi fungsional ASN		Persentase ASN Yang telah mengikuti Diklat Fungsional	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Jatiluhur



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Jatiluhur
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Sukasari
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Sukasari
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Maniis
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Maniis
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Tegalwaru
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Tegalwaru
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Plered
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Plered



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Sukatani
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Sukatani
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Darangdan
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Darangdan
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Bojong
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Bojong
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Wanayasa
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Wanayasa
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Kiarapedes
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Kiarapedes



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				pemberdayaan desa dan kelurahan					
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Pasawahan
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Pasawahan
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Pondoksalam
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Pondoksalam
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Purwakarta
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Purwakarta
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Babakancikao
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Babakancikao
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Campaka



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Campaka
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Cibatu
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Cibatu
					7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Kecamatan Bungursari
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa dan kelurahan		Persentase kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Bungursari



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
II	Misi 2 : Mewujudkan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang berkarakter dan merata di seluruh wilayah, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan kebencanaan, serta memperkuat ketahanan energi, air dan pangan yang berkelanjutan.								
II.2		Tujuan 2 : Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar yang ramah lingkungan dan merata di semua wilayah							
						Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Persen		
						Indeks kualitas lingkungan hidup daerah (poin)	Poin		
II.2.6			Sasaran 6 : Meningkatnya pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang merata disemua wilayah						
						Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Persen		
						Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Persen		
						Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Bersih Layak	Persen		
						Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	Persen		
						Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)	Persen		
					1.03.03 PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya akses rumah tangga terhadap air minum layak		Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya akses berkelanjutan terhadap air minum layak		Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan perdesaan	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
					1.03.10 PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya kemantapan infrastruktur jalan		Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya aksesibilitas dan konektivitas jalan		Rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya kondisi jembatan yang layak		Persentase jembatan yang dalam kondisi baik	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
					2.15.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perhubungan
				Meningkatnya aksesibilitas dan konektivitas wilayah		Rasio konektivitas kabupaten/kota	Persen		Dinas Perhubungan
				Meningkatnya kelancaran dan keamanan lalu lintas		Kinerja lalu lintas kabupaten/ kota	Poin		Dinas Perhubungan
				Meningkatnya kepatuhan dan tertib administrasi angkutan		Rasio ijin trayek	Poin		Dinas Perhubungan
				Meningkatnya jangkauan dan kualitas pelayanan angkutan		Persentase layanan angkutan darat	Persen		Dinas Perhubungan
				Meningkatnya keselamatan dan kepatuhan kendaraan		Persentase kendaraan bermotor wajib uji (kir)	Persen		Dinas Perhubungan
				Terwujudnya kelengkapan fasilitas dan keselamatan jalan		Persentase perlengkapan jalan yang terpasang	Persen		Dinas Perhubungan
				Meningkatnya penggunaan transportasi umum		Laju peningkatan pengguna angkutan umum	Persen		Dinas Perhubungan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					2.15.03 PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perhubungan
				Meningkatnya kepatuhan usaha angkutan laut/sungai terhadap regulasi		Persentase usaha angkutan laut/sungai yang berijin	Persen		Dinas Perhubungan
					1.03.04 PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya kapasitas pengelolaan sampah perkotaan		Tersedianya fasilitas pengurangan sampah di perkotaan	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya cakupan layanan pengelolaan sampah		Persentase TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS yang tersedia	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					1.03.05 PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya akses layanan pengolahan air limbah domestik		Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya akses rumah tangga terhadap sanitasi layak		Persentase rumah tinggal bersanitasi	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					1.03.06 PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya kapasitas dan fungsi sistem drainase		Tingkat Saluran Drainase/ Gorong-Gorong Lingkungan Yang Dibangun / Diperbaiki	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
					1.03.06 PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya kapasitas dan fungsi sistem drainase		Tingkat Saluran Drainase/ Gorong-Gorong Lingkungan Yang Dibangun / Diperbaiki	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					1.03.07 PROGRAM PENGEMBANGAN PERMUKIMAN			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman		Persentase areal kawasan kumuh	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya ketersediaan tempat pemakaman umum		Rasio tempat pemakaman umum per satuan penduduk	Poin		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					1.03.08 PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya kepatuhan terhadap perizinan bangunan		Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya pemeliharaan bangunan gedung daerah		Tingkat bangunan gedung daerah yang dipelihara/dirawat	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya kondisi bangunan gedung daerah yang layak		Persentase bangunan gedung daerah yang terawat/ terpelihara	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
					1.03.09 PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya penataan dan pelestarian kawasan strategis		Persentase penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Cagar Budaya dan Tradisional Bersejarah, Kawasan Pariwisata, Kawasan Sistem Perkotaan Nasional dan Kawasan Strategis Lainnya	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
					1.03.11 PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya kompetensi tenaga kerja konstruksi		Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya keselamatan kerja dalam proyek konstruksi		Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya jumlah tenaga kerja konstruksi terampil		Tingkat peserta Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
					1.03.12 PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) publik		Luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya tutupan lahan hijau untuk keberlanjutan lingkungan		Rasio luas kawasan tertutup pepohonan berdasarkan hasil pemotretan citra satelit dan survei foto udara terhadap luas daratan	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya kepatuhan terhadap rencana tata ruang wilayah (RTRW)		Ketaatan terhadap RTRW	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
					1.04.02 PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya penyediaan rumah layak huni bagi korban bencana		Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Berkurangnya jumlah rumah tidak layak huni (RTLH)		Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya akses korban bencana terhadap rumah layak huni		Jumlah Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya fasilitasi penyediaan rumah layak bagi warga terdampak relokasi		Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					1.04.03 PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya jumlah rumah layak huni		Rasio rumah layak huni	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya kelayakan permukiman bagi masyarakat		Rasio permukiman layak huni	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya ketersediaan rumah layak huni bagi masyarakat		Cakupan ketersediaan rumah layak huni	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya aksesibilitas terhadap rumah layak huni yang terjangkau		Cakupan layanan rumah layak huni yang terjangkau	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya keteraturan permukiman		Persentase pemukiman yang tertata	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					1.04.04 PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Berkurangnya luas kawasan permukiman kumuh		Persentase pengurangan luas kawasan permukiman kumuh	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya akses air bersih dan sanitasi layak di kawasan permukiman		Persentase Kawasan Permukiman dengan Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					1.04.05 PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya ketersediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum di perumahan		Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya lingkungan perumahan yang sehat dan aman		Cakupan Lingkungan Yang Sehat dan Aman yang didukung dengan PSU	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					1.06.07 PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Terpeliharanya taman makam pahlawan		Persentase taman makam pahlawan yang dipelihara	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					2.10.04 PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya penyelesaian sengketa tanah garapan		Persentase kasus sengketa tanah garapan yang terselesaikan	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					2.10.05 PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan		Persentase ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan yang diselesaikan	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					2.10.08 PROGRAM PENGELOLAAN TANAH KOSONG			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya pemanfaatan tanah kosong		Persentase tanah kosong yang dimanfaatkan	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
II.2.7			Sasaran 7 : Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim						
						Indeks kualitas lingkungan hidup daerah (poin)	Poin		



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Rumah tangga dengan akses sanitasi aman (%)	Persen		
						Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)	Persen		
						Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (%)	Persen		
						Indeks Risiko Bencana (IRB) (untuk level kabupaten/kota)	Indeks		
						Persentase Penurunan Emisi GRK (%) - Kumulatif (Ton Co2eq)	Ton Co2eq		
					2.11.02 PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Lingkungan Hidup
				Tersusunnya dokumen perencanaan lingkungan hidup daerah		Tersusunnya RPPLH Kabupaten/Kota (ada/tidak ada)	Dokumen		Dinas Lingkungan Hidup
				Tersedianya kebijakan lingkungan yang terintegrasi dalam pembangunan daerah		Terintegrasinya RPPLH dalam rencana pembangunan kabupaten/kota (ada/tidak ada)	Dokumen		Dinas Lingkungan Hidup
				Terselenggaranya Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) di tingkat daerah		Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P tingkat daerah kabupaten (ada/tidak ada)	Dokumen		Dinas Lingkungan Hidup
					2.11.03 PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya kualitas lingkungan melalui pengendalian pencemaran		Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Air	Skor		Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya kualitas udara yang lebih bersih dan sehat		Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Udara	Skor		Dinas Lingkungan Hidup



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya perlindungan terhadap ekosistem daratan		Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Skor		Dinas Lingkungan Hidup
					2.11.04 PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Lingkungan Hidup
				Terjaganya kawasan lindung dan keanekaragaman hayati		Persentase luas kawasan lindung / konservasi keanekaragaman hayati	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
					2.11.05 PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya pengelolaan limbah B3 secara aman dan berkelanjutan		Persentase limbah B3 yang dikelola dengan baik	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
					2.11.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya ketaatan usaha/kegiatan terhadap izin lingkungan dan peraturan lingkungan hidup		Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya kapasitas pengawasan lingkungan hidup di daerah		Peningkatan kapasitas Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup di Daerah (PPLHD) di Kabupaten/Kota	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya sarana dan prasarana pengawasan lingkungan hidup		Peningkatan Sarana Prasarana Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup di Daerah (PPLHD) di Kabupaten/Kota	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan melalui pembinaan dan sosialisasi		Persentase pembinaan/sosialisasi Penegakan Hukum Lingkungan ke Perusahaan	Persen		Dinas Lingkungan Hidup



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					2.11.07 PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya pengakuan dan perlindungan hak masyarakat hukum adat terkait lingkungan hidup		Persentase MHA yang telah mendapatkan pengakuan hukum daerah	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya pendampingan dan pemberdayaan masyarakat hukum adat dalam pengelolaan lingkungan		Persentase MHA yang telah menerima pendampingan dan pemberdayaan	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
					2.11.10 PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya respons dan penyelesaian pengaduan lingkungan hidup oleh masyarakat		Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang di terbitkan oleh Pemerintah daerah Kabupaten/Kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah kabupaten/kota.	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
					2.11.11 PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya pengelolaan sampah secara efektif dan berkelanjutan		Timbulan sampah yang ditangani	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya pengurangan sampah melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle)		Persentase jumlah sampah yang berkurang melalui 3R	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya cakupan layanan pengelolaan sampah		Persentase cakupan area pelayanan	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
				Optimalisasi pengoperasian TPA/TPST/SPA		Operasionalisasi TPA/TPST/SPA di kabupaten/kota	Skor		Dinas Lingkungan Hidup



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya peran swasta dalam pengelolaan sampah		Persentase izin pengelolaan sampah oleh swasta yang diterbitkan	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
					2.11.08 PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan		Terfasilitasi kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
				Terlaksananya pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup bagi masyarakat		Terlaksananya pendidikan dan pelatihan masyarakat	Kegiatan		Dinas Lingkungan Hidup
					2.11.09 PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya apresiasi terhadap upaya pelestarian lingkungan		Pemberian penghargaan lingkungan hidup	Ada/Tidak		Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan		Persentase peraih PROPER kategori Taat/Biru	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
					1.05.03 PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
				Meningkatnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana		Persentase pelayanan informasi rawan bencana, pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Persen		Badan Penanggulangan Bencana Daerah
					1.05.04 PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
				Meningkatnya efektivitas penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran		Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Persen		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya cakupan layanan pemadam kebakaran		Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten/kota	Persen		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
				Meningkatnya kecepatan respons terhadap kejadian kebakaran		Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	Persen		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
				Meningkatnya layanan pemadaman kebakaran dan penyelamatan		Layanan Pemadaman, Penyelamatan dan Evakuasi oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	Persen		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
				Meningkatnya peran masyarakat dalam pemadaman kebakaran		Layanan Pemadaman yang dilakukan oleh relawan kebakaran (Balakar, Satlakar, dan atau komunitas masyarakat lainnya) yang dibentuk dan/atau dibawah pembinaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan/Perangkat Daerah	Persen		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
				Meningkatnya layanan penyelamatan dan evakuasi non kebakaran		Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Pada Kondisi Membahayakan Manusia (Operasi Darurat Non kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan/Perangkat Daerah	Layanan		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
					1.06.06 PROGRAM PENANGANAN BENCANA			PP 3 : Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana		Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
II.3		Tujuan 3 : Memperkuat ketahanan energi air dan pangan yang berkelanjutan							
						Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (%)	Persen		



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
II.3.8			Sasaran 8 : Meningkatnya ketahanan energi, air dan kemandirian pangan						
						Pertumbuhan produksi Listrik (%)	Persen		
						Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (%)	Persen		
						Kapasitas Air Baku (m3/detik)	m3/detik		
						Nilai Tukar Petani	Poin		
						Skor Pola Pangan Harapan	Poin		
						Kontribusi sektor pertanian/ perkebunan terhadap PDRB	Persen		
					2.09.02 PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Pangan dan Pertanian
				Meningkatnya ketahanan pangan melalui optimalisasi cadangan pangan		Persentase Pengisian Gudang Cadangan Pangan	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
					2.09.03 PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Pangan dan Pertanian
				Terjaminnya ketersediaan pangan yang cukup dan beragam		Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
					2.09.04 PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Pangan dan Pertanian
				Tersedianya data ketahanan dan kerentanan pangan sebagai dasar kebijakan pangan		Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan yang disusun	Dokumen		Dinas Pangan dan Pertanian
					2.09.05 PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Pangan dan Pertanian



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya keamanan pangan bagi masyarakat		Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
					3.25.03 PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya produksi perikanan tangkap secara berkelanjutan		Jumlah Total Produksi Perikanan Tangkap	Ton		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian		Produksi perikanan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya konsumsi ikan masyarakat		Konsumsi ikan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya pembinaan dan pemberdayaan kelompok nelayan		Cakupan bina kelompok nelayan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya produktivitas kelompok nelayan		Produksi perikanan kelompok nelayan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Terjaminnya keberlanjutan sumber daya ikan		Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
					3.25.04 PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya produksi dan daya saing perikanan budidaya		Jumlah Total Produksi Perikanan Budidaya	Ton		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya kepatuhan usaha perikanan budidaya terhadap regulasi		Persentase usaha perikanan budidaya yang memiliki izin usaha	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya kesejahteraan pembudidaya ikan kecil		Persentase pembudi daya ikan kecil yang mendapatkan bantuan atau pembinaan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya keberlanjutan usaha perikanan budidaya		Rasio jumlah usaha perikanan budidaya aktif terhadap total usaha perikanan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
					3.25.05 PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya efektivitas pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan		Persentase kasus pelanggaran perikanan yang ditindaklanjuti	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Terjaganya kelestarian sumber daya perairan		Persentase wilayah perairan yang diawasi secara berkala	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
					3.25.06 PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya daya saing produk perikanan		Persentase pelaku usaha mikro dan kecil yang memiliki izin usaha pengolahan perikanan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya kualitas dan keamanan produk perikanan		Persentase produk hasil perikanan yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Terjaminnya pasokan bahan baku industri pengolahan ikan		Persentase penyediaan bahan baku terhadap kebutuhan industri pengolahan ikan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya konsumsi ikan masyarakat		Persentase peningkatan konsumsi ikan per kapita	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
					3.27.04 PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Perikanan dan Peternakan
				Berkurangnya penyebaran penyakit hewan menular		Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya daerah bebas penyakit hewan menular		Persentase daerah yang bebas dari wabah penyakit hewan menular	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan hewan		Persentase populasi hewan yang diperiksa kesehatannya	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Terjaminnya keamanan produk hewan bagi masyarakat		Persentase produk hewan yang memenuhi standar kesehatan masyarakat veteriner	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya kepatuhan usaha terhadap standar kesehatan hewan		Tingkat kepatuhan unit usaha terhadap persyaratan kesehatan masyarakat veteriner	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Terkendalinya penyebaran penyakit zoonosis		Persentase kasus zoonosis yang berhasil dikendalikan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
					3.27.05 PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Pangan dan Pertanian
				Menurunnya dampak serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)		Persentase penurunan luas serangan OPT pada tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
				Berkurangnya kerugian akibat perubahan iklim di sektor pertanian		Persentase penurunan kerugian akibat perubahan iklim pada sektor pertanian	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
				Berkurangnya lahan pertanian yang terdampak kebakaran dan gangguan usaha		Persentase penurunan lahan pertanian terdampak kebakaran dan gangguan usaha	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
				Terkendalinya bencana non-alam yang bersifat zoonosis di sektor pertanian		Persentase keberhasilan mitigasi bencana non-alam yang bersifat zoonosis	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
				Meningkatnya pemulihan sektor pertanian pasca-bencana		Persentase pemulihan pasca-bencana bidang pertanian dan peternakan	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
					3.27.06 PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Pangan dan Pertanian



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya kepatuhan dan legalitas usaha pertanian		Persentase usaha pertanian yang memiliki ijin	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
					3.27.07 PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Pangan dan Pertanian
				Meningkatnya kapasitas dan jangkauan penyuluhan pertanian		Cakupan bina kelompok petani	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
					3.27.07 PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya kapasitas dan jangkauan penyuluhan peternakan		Cakupan bina kelompok petani (peternakan)	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
					1.03.02 PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)			PP 9 : Peningkatan dan Pemerataan Infrastruktur Dasar di semua Wilayah	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya layanan irigasi yang andal untuk pertanian		Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya kondisi infrastruktur irigasi yang baik		Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
					3.27.02 PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Pangan dan Pertanian
				Meningkatnya produktivitas dan efisiensi sektor pertanian		Produktivitas pertanian per hektar per tahun	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
				Meningkatnya produksi pertanian secara berkelanjutan		Pertumbuhan Produksi Pertanian	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
				Meningkatnya penggunaan sarana pertanian yang sesuai standar		Persentase kepatuhan penggunaan sarana pertanian sesuai standar	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya penggunaan benih pertanian bersertifikat		Persentase benih bersertifikat	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
				Meningkatnya efisiensi pascapanen hasil pertanian		Persentase efisiensi pascapanen hasil pertanian	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
				Terjaminnya kualitas dan keamanan benih, pakan, dan obat hewan		Cakupan pengawasan peredaran dan mutu benih, pakan, dan obat hewan	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
					3.27.03 PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Pangan dan Pertanian
				Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas prasarana pertanian		Persentase peningkatan aksesibilitas dan kualitas prasarana pertanian	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
					3.27.02 PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya produksi dan produktivitas sektor peternakan		Pertumbuhan Produksi Peternakan	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya cakupan layanan inseminasi buatan (IB) pada ternak		Cakupan Akseptor IB	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya penggunaan bibit ternak bersertifikat		Persentase bibit ternak bersertifikat	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya ketersediaan benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak		Persentase Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak yang tersedia	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
					3.27.03 PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN			PP 7 : Peningkatan Produksi Pangan, Pertanian dan Perikanan	Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya kualitas Rumah Potong Hewan (RPH) sesuai standar		Persentase RPH sesuai standar	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas prasarana peternakan		Persentase peningkatan aksesibilitas dan kualitas prasarana pertanian (ternak)	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
III	Misi 3 : Menciptakan iklim investasi dan stabilitas keamanan dan ekonomi yang kondusif, memperluas akses kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdaya saing.								
III.4		Tujuan 4 : Mewujudkan stabilitas ekonomi dan keamanan serta iklim investasi dan ketenagakerjaan yang kondusif							
						Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Persen		
						Pertumbuhan Ekonomi	Persen		
						Tingkat Inflasi (%)	Persen		
						Nilai Realisasi Investasi PMA dan PMDN (Trilyun)	Trilyun Rp.		
						Pendapatan Per Kapita / PDRB ADHB (Juta)	Juta Rp.		
III.4.9			Sasaran 9 : Meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas perekonomian serta daya saing daerah						
						Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	Persen		
						Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	Persen		
						Rasio Kewirausahaan Daerah (%)	Persen		
						Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Persen		
						Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)	Persen		
						Indeks Ekonomi Hijau Daerah (Pilar Ekonomi) (poin)	Poin		
						Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) (poin)	Poin		
						Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)	Persen		



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Ekspor Barang dan Jasa (% PDRB)	Persen		
						Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	Persen		
						Persentase Desa Mandiri (%)	Persen		
						Persentase Pemuda Berprestasi	Persen		
						Pertumbuhan Ekonomi	Persen		
						Persentase Koperasi Aktif dan Sehat	Persen		
						Pertumbuhan UMKM	Persen		
						Pendapatan Per Kapita / PDRB ADHB (Juta)	Juta Rp.		
						Kontribusi Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB	Persen		
						Nilai Realisasi Investasi PMA dan PMDN (Trilyun)	Trilyun Rp.		
						Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Persen		
						Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	Persen		
					2.17.02 PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM			PP 4 : Pengembangan Koperasi dan UMKM	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya kepatuhan koperasi dalam memiliki izin usaha simpan pinjam		Persentase koperasi yang memiliki izin usaha simpan pinjam	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya akses koperasi dalam pembukaan kantor cabang/kas		Persentase koperasi yang mendapatkan izin pembukaan kantor cabang/kas	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					2.17.03 PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI			PP 4 : Pengembangan Koperasi dan UMKM	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya kepatuhan koperasi terhadap regulasi melalui pengawasan dan pemeriksaan berkala		Persentase koperasi yang mendapatkan pengawasan dan pemeriksaan secara berkala	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya tata kelola koperasi yang sesuai standar		Persentase koperasi dengan tata kelola yang memenuhi standar	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					2.17.04 PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI			PP 4 : Pengembangan Koperasi dan UMKM	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya kualitas dan keberlanjutan koperasi		Persentase peningkatan kualitas koperasi	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya jumlah KSP/USP Koperasi yang mendapatkan penilaian kesehatan		Persentase KSP/USP Koperasi yang mendapatkan penilaian kesehatan	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya jumlah KSP/USP Koperasi dengan kategori sehat		Persentase KSP/USP Koperasi dengan kategori sehat	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					2.17.05 PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN			PP 4 : Pengembangan Koperasi dan UMKM	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya kompetensi SDM di sektor perkoperasian		Persentase SDM yang memiliki sertifikat kompetensi perkoperasian	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					2.17.07 PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)			PP 4 : Pengembangan Koperasi dan UMKM	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya jumlah Usaha Mikro yang berkembang menjadi wirausaha		Persentase Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya kolaborasi dan kemitraan usaha di sektor UMKM		Persentase UMKM yang melakukan kemitraan usaha	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya jumlah UMKM yang memiliki legalitas usaha		Persentase UMKM yang sudah memiliki ijin usaha	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Bertambahnya jumlah Wirausaha Baru (WUB)		Tingkat Wirausaha Baru (WUB)	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya keterampilan dan kapasitas pelaku UMKM dalam kewirausahaan		Persentase pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan/sosialisasi kewirausahaan	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					2.17.08 PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM			PP 4 : Pengembangan Koperasi dan UMKM	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya jumlah Usaha Mikro dan Kecil yang berkembang		Persentase Usaha Mikro dan Kecil	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya UMKM yang mendapatkan fasilitasi pengembangan usaha		Persentase UMKM yang terfasilitasi dalam pengembangan usahanya	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					2.18.02 PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya iklim investasi yang kondusif di kabupaten/kota		Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya nilai investasi nasional di daerah		Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	Trilyun Rp.		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Bertambahnya jumlah investor nasional di kabupaten/kota		Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	Investor		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya realisasi investasi dalam negeri (PMDN)		Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
					2.18.03 PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya daya tarik investasi daerah melalui promosi		Persentase peningkatan investasi di daerah setelah promosi	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Bertambahnya jumlah investor baru pasca kegiatan promosi		Jumlah investor baru yang masuk setelah promosi	Investor		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya realisasi investasi setelah kegiatan promosi		Nilai realisasi investasi yang tercapai setelah kegiatan promosi	Milyar Rp.		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
					2.18.04 PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya kesempatan kerja akibat investasi		Rasio daya serap tenaga kerja	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya efektivitas pelayanan perizinan dan non-perizinan		Persentase Jumlah Perizinan dan Non Perizinan Yang diterbitkan	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan penanaman modal		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	Poin		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya jumlah izin usaha yang diterbitkan		Persentase peningkatan jumlah izin usaha yang diterbitkan	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					2.18.05 PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya penyelesaian permasalahan investasi		Persentase penyelesaian permasalahan investasi yang ditangani	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi investasi		Persentase kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi investasi	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
					2.18.06 PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya akurasi dan ketersediaan data investasi		Persentase Data dan Informasi Yang Dimutakhirkan	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
					3.30.02 PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya legalitas usaha melalui perizinan dan pendaftaran		Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam pendaftaran perusahaan		Persentase penerbitan surat tanda pendaftaran yang dikeluarkan	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					3.30.03 PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya aksesibilitas dan ketersediaan sarana distribusi perdagangan		Persentase Sarana dan Prasarana Distribusi Perdagangan yang tersedia	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					3.30.04 PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Terkendalinya harga barang kebutuhan pokok dan barang penting		Persentase kinerja realisasi pupuk	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Tersedianya barang kebutuhan pokok sesuai permintaan pasar		Persentase stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Terpenuhinya kebutuhan pupuk sesuai dengan realisasi distribusi		Persentase ketersediaan barang kebutuhan pokok terhadap jumlah permintaan pasar	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					3.30.05 PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya daya saing produk ekspor daerah		Ekspor Bersih Perdagangan	Milyar Rp.		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya nilai ekspor produk unggulan daerah		Persentase peningkatan nilai ekspor produk unggulan daerah	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					3.30.06 PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya akurasi dan kepatuhan penggunaan alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP)		Persentase alat - alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					3.30.07 PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya penggunaan produk dalam negeri oleh masyarakat dan pelaku usaha		Persentase penggunaan produk dalam negeri oleh masyarakat dan pelaku usaha	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					3.31.02 PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya pencapaian sasaran pembangunan industri sesuai RPIK		Persentase rata-rata capaian sasaran pembangunan industri yang ditetapkan dalam RPIK	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Tersusunnya dokumen perencanaan pembangunan industri daerah		Persentase terselesaikannya dokumen RIPIK sampai dengan ditetapkannya menjadi PERDA	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Bertambahnya jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten		Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					3.31.03 PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya kepatuhan dan efektivitas pengawasan terhadap izin usaha industri		Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya kepatuhan dan efektivitas pengawasan terhadap izin perluasan industri		Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya kepatuhan dan efektivitas pengawasan terhadap izin usaha kawasan industri		Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah kabupaten/kota	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					3.31.04 PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL			PP 5 : Peningkatan Nilai Investasi, Usaha Industri dan Perdagangan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya keterpaduan dan akurasi data industri dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas)		Persentase perusahaan industri yang menyampaikan data ke SIINas	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya keterpaduan dan akurasi data kawasan industri dalam SIINas		Persentase kawasan industri yang melaporkan data ke SIINas	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
					3.26.02 PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA			PP 6 : Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya daya tarik destinasi pariwisata		Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya kunjungan wisatawan domestik		Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya tingkat hunian akomodasi wisata		Tingkat hunian akomodasi	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan		Persentase kunjungan wisata	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya lama kunjungan wisatawan		Lama kunjungan Wisata	Hari		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya jumlah daya tarik wisata unggulan yang ditetapkan		Persentase jumlah daya tarik wisata unggulan yang ditetapkan	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan		Persentase destinasi wisata yang memenuhi standar pengelolaan berkelanjutan	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					3.26.03 PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA			PP 6 : Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya promosi dan pemasaran destinasi wisata		Jumlah event promosi pariwisata yang diselenggarakan	Event		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya usaha pariwisata lokal		Persentase pertumbuhan usaha pariwisata lokal	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					3.26.04 PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL			PP 6 : Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya pertumbuhan usaha ekonomi kreatif		Persentase pertumbuhan usaha ekonomi kreatif	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					3.26.05 PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF			PP 6 : Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya kualitas tenaga kerja sektor pariwisata dan ekonomi kreatif		Persentase peningkatan tenaga kerja bersertifikasi di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya akses fasilitasi bagi pelaku ekonomi kreatif		Persentase pelaku ekonomi kreatif yang mendapatkan akses fasilitasi (pendanaan, pemasaran, sertifikasi)	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					2.07.04 PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya penempatan tenaga kerja di dalam dan luar negeri		Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri)	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota			
				Meningkatnya inklusivitas dalam ketenagakerjaan		Persentase jumlah tenaga kerja disabilitas yang ditempatkan dibanding total tenaga kerja	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya perlindungan dan kompetensi pekerja migran Indonesia		Persentase pekerja migran Indonesia (PMI) yang mendapatkan perlindungan atau peningkatan kompetensi	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
					2.07.05 PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL			PP 1 : Peningkatan Kualitas SDM dan Pemajuan Kebudayaan	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya kepatuhan perusahaan terhadap standar hubungan industrial yang layak		Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Menurunnya angka sengketa hubungan industrial		Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya penyelesaian sengketa ketenagakerjaan secara musyawarah		Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya keselamatan dan perlindungan tenaga kerja		Keselamatan dan perlindungan	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya jumlah pekerja/buruh yang terlindungi melalui program jaminan sosial ketenagakerjaan		Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
III.4.10			Sasaran 10 : Meningkatkan soliditas penanganan ketentraman dan ketertiban masyarakat serta penguatan stabilitas ekonomi daerah						
						Persentase penanganan trantibumlinmas (%)	Persen		



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)	Persen		
						Tingkat Inflasi (%)	Persen		
						Efektifitas Kerjasama Internasional (%)	Persen		
						Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Persen		
					1.05.02 PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Satuan Polisi Pamong Praja
				Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum		Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Persen		Satuan Polisi Pamong Praja
				Meningkatnya kepatuhan terhadap regulasi daerah		Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	Persen		Satuan Polisi Pamong Praja
				Menurunnya gangguan terhadap ketertiban umum		Persentase penurunan gangguan ketertiban umum	Persen		Satuan Polisi Pamong Praja
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Jatiluhur
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Jatiluhur
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Sukasari
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Sukasari
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Maniis
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Maniis



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Tegalwaru
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Tegalwaru
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Plered
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Plered
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Sukatani
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Sukatani
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Darangdan
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Darangdan
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Bojong
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Bojong
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Wanayasa
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Wanayasa



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Kiarapedes
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Kiarapedes
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Pasawahan
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Pasawahan
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Pondoksalam
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Pondoksalam
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Purwakarta
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Purwakarta
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Babakancikao
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Babakancikao
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Campaka
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Campaka



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Cibatu
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Cibatu
					7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Kecamatan Bungursari
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Kecamatan Bungursari
					8.01.02 PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Meningkatnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di masyarakat		Persentase peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di masyarakat	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Meningkatnya keberhasilan pembentukan kader Paskibraka		Persentase keberhasilan pembentukan Paskibraka dan Purnapaskibraka	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
					8.01.03 PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi		Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu (Pilkada, Pileg, Pilpres dan Pilkadaes)	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Meningkatnya keterlibatan pemuda dalam pendidikan politik dan demokrasi		Persentase keterlibatan pemuda dalam pendidikan politik dan demokrasi	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
					8.01.04 PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas organisasi kemasyarakatan		Persentase Ormas yang menyampaikan laporan kegiatan	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Meningkatnya kapasitas organisasi kemasyarakatan		Persentase peningkatan kapasitas organisasi kemasyarakatan yang aktif	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian sengketa Ormas		Persentase jumlah mediasi sengketa Ormas yang berhasil diselesaikan	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
					8.01.06 PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL			PP 12 : Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik sosial		Tingkat penyelesaian konflik sosial	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Menurunnya jumlah konflik sosial di daerah		Persentase penurunan jumlah konflik sosial di daerah	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
IV	Misi 4 : Mewujudkan transformasi tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan berintegritas serta pelayanan publik yang inovatif, efektif, efisien dan berbasis digital.								
IV.5		Tujuan 5 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang baik, efektif, transparan, akuntabel dan berbasis digital							
						Indeks Reformasi Birokrasi	Poin		
						Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks		
						Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Indeks		
						Opini BPK terhadap laporan keuangan	Opini		
IV.5.11			Sasaran 11 : Terwujudnya transformasi tata kelola dan penerapan reformasi birokrasi yang efektif dan efisien						
						Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Indeks		



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Indeks Inovasi Daerah (poin)	Poin		
						Nilai SAKIP Kabupaten	Poin		
						Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		
						Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks		
						Indeks Reformasi Birokrasi	Poin		
						Sistem Merit Kabupaten	Predikat		
						Nilai LPPD Kabupaten	Poin		
						Opini BPK terhadap laporan keuangan	Opini		
						Indeks Kemandirian Fiskal	Poin		
						Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Poin		
						Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level		
						Maturitas Manajemen Risiko Indeks (MRI)	Level		
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Pendidikan
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Pendidikan
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Kesehatan
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Kesehatan
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Kesehatan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya efektivitas dan kemandirian BLUD		Rasio Keuangan BLUD	Skor		Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya efisiensi pendapatan BLUD dalam menutupi biaya operasional		Rasio Pendapatan PNBPD terhadap biaya operasional BLUD	Persen		Rumah Sakit Bayu Asih
				Meningkatnya kepatuhan dalam pengelolaan keuangan BLUD		Nilai Kepatuhan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD	Skor		Rumah Sakit Bayu Asih
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Satuan Polisi Pamong Praja
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Satuan Polisi Pamong Praja



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Satuan Polisi Pamong Praja
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Badan Penanggulangan Bencana Daerah
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Badan Penanggulangan Bencana Daerah
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Pangan dan Pertanian



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Pangan dan Pertanian
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Lingkungan Hidup
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
					2.12.02 PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya cakupan perekaman KTP elektronik		Perekaman KTP elektronik	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)		Persentase anak usia 01-7 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya kepemilikan KTP bagi penduduk sesuai regulasi		Rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya penerapan KTP Nasional berbasis NIK		Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	Kategori		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya cakupan penerbitan KTP elektronik		Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					2.12.03 PROGRAM PENCATATAN SIPIL			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya kepemilikan akta kelahiran		Kepemilikan akta kelahiran	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya kepemilikan akta kelahiran bagi bayi		Rasio bayi berakte kelahiran	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya legalitas perkawinan melalui pencatatan sipil		Rasio pasangan berakte nikah	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya cakupan penerbitan akta kelahiran		Cakupan penerbitan akta kelahiran	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
					2.12.04 PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya pemanfaatan data kependudukan oleh OPD		Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Meningkatnya akurasi dan validasi data kependudukan		Persentase data kependudukan yang telah diverifikasi dan valid terhadap total data	Persen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
					2.12.05 PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Tersedianya profil kependudukan yang akurat		Profil data kependudukan	Dokumen		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah	1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Perhubungan
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Perhubungan
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Perhubungan
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
					2.16.02 PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya layanan publik berbasis digital yang terintegrasi		Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap kebijakan dan program prioritas pemerintah		Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya transparansi informasi sumber daya pelayanan publik		Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya akses publik terhadap informasi keuangan daerah		Akses publik terhadap informasi keuangan daerah	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penyebaran informasi melalui Kelompok Informasi Masyarakat		Cakupan pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya penyelesaian pengaduan informasi publik secara efektif		Persentase penyelesaian pengaduan informasi publik	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
					2.16.03 PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya konektivitas internet di lingkungan OPD		Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya pemanfaatan aplikasi/sistem pemerintah daerah		Persentase aplikasi/sistem pemerintah daerah yang aktif	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya integrasi sistem layanan pemerintah daerah		Persentase integrasi aplikasi layanan pemerintah daerah	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya akses internet di fasilitas layanan publik		Persentase akses internet di fasilitas layanan publik	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
					2.20.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya penggunaan data statistik dalam perencanaan pembangunan daerah		Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya pemanfaatan data statistik dalam evaluasi pembangunan daerah		Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Terwujudnya sistem data dan statistik yang terintegrasi		Tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi	Ada/tidak		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya penerapan prinsip Satu Data Indonesia di perangkat daerah		Persentase perangkat daerah yang menerapkan prinsip Satu Data Indonesia	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya ketersediaan data sektoral sesuai standar		Persentase data sektoral yang tersedia dan sesuai standar	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
					2.21.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya keamanan informasi pemerintahan daerah		Tingkat keamanan informasi pemerintah	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya penggunaan sandi dalam komunikasi perangkat daerah		Persentase Perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi Perangkat Daerah	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya penerapan standar keamanan informasi dalam SPBE		Persentase sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) yang telah menerapkan standar keamanan informasi	Persen		Dinas Komunikasi dan Informatika
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
					2.24.02 PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya pengelolaan arsip yang sesuai standar di perangkat daerah		Persentase Perangkat Daerah yang mengelola arsip secara baku	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya digitalisasi arsip statis untuk kemudahan akses dan pelestarian		Persentase arsip statis yang sudah didigitalisasi	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					2.24.03 PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya perlindungan arsip dari risiko kehilangan atau bencana		Persentase arsip yang terselamatkan dari risiko kehilangan atau bencana	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya kepatuhan terhadap kebijakan pemusnahan arsip sesuai ketentuan		Persentase arsip yang dimusnahkan sesuai retensi dan peraturan	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
				Meningkatnya autentisitas arsip statis melalui proses penilaian dan penetapan		Persentase arsip statis yang telah dinilai dan ditetapkan autentisitasnya	Persen		Dinas Arsip dan Perpustakaan
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Dinas Perikanan dan Peternakan
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Sekretariat Daerah
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Sekretariat Daerah
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Sekretariat Daerah
				Meningkatnya kualitas manajemen SDM melalui analisis jabatan		Persentase analisis jabatan yang sudah dilaksanakan	Persen		Sekretariat Daerah
				Meningkatnya pelayanan publik berbasis kepuasan masyarakat		Persentase PD/Unit pelayanan publik yang melaksanakan penilaian survey kepuasan masyarakat	Persen		Sekretariat Daerah



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					4.01.02 PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Sekretariat Daerah
				Meningkatnya pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)		Rata-rata pencapaian SPM Kabupaten	Persen		Sekretariat Daerah
				Meningkatnya aksesibilitas dan transparansi produk hukum daerah		Persentase produk hukum daerah yang dapat diakses secara online	Persen		Sekretariat Daerah
				Meningkatnya efektivitas kerja sama antar daerah		Persentase kerja sama daerah yang berjalan efektif	Persen		Sekretariat Daerah
					4.01.03 PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Sekretariat Daerah
				Meningkatnya ketepatan waktu pelaksanaan proyek konstruksi		Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya, yang ditandatangani pada kuartal pertama	Persen		Sekretariat Daerah
				Meningkatnya transparansi dan efisiensi dalam proses pengadaan		Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	Persen		Sekretariat Daerah
				Meningkatnya efektivitas belanja daerah melalui mekanisme pengadaan		Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	Persen		Sekretariat Daerah
				Meningkatnya kontribusi BUMD terhadap pendapatan daerah		Persentase capaian realisasi deviden BUMD	Persen		Sekretariat Daerah
				Meningkatnya implementasi program Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN)		Persentase capaian komitmen P3DN	Persen		Sekretariat Daerah
					5.06.02 PROGRAM PENGELOLAAN PERBATASAN			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Sekretariat Daerah
				Meningkatnya pemeliharaan dan kejelasan batas wilayah		Persentase tanda batas wilayah yang terpelihara	Persen		Sekretariat Daerah



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Sekretariat DPRD
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Sekretariat DPRD
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Sekretariat DPRD
				Meningkatnya efektivitas koordinasi antara DPRD dan pemerintah daerah		Persentase rapat-rapat koordinasi dan konsultasi DPRD yang difasilitasi	Persen		Sekretariat DPRD
					4.02.02 PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Sekretariat DPRD
				Meningkatnya efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD		Tersedianya Rencana Kerja Tahunan pada setiap Alat-alat Kelengkapan DPRD Provinsi/Kab/Kota (ada/tidak ada)	Dokumen		Sekretariat DPRD
				Meningkatnya perencanaan strategis dalam pelaksanaan tugas DPRD		Tersusun dan terintegrasinya Program- Program Kerja DPRD untuk melaksanakan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan Perda, dan Fungsi Anggaran dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJM) maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD) (ada/tidak ada)	Dokumen		Sekretariat DPRD
				Meningkatnya keselarasan program DPRD dengan dokumen perencanaan daerah		Terintegrasi program- program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dan Anggaran ke dalam Dokumen Perencanaan dan Dokumen Anggaran Setwan DPRD (ada/tidak ada)	Dokumen		Sekretariat DPRD
				Meningkatnya efektivitas pembentukan produk hukum daerah		Persentase Rancangan Perda yang ditetapkan	Persen		Sekretariat DPRD



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah		Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan	Persen		Sekretariat DPRD
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
					5.01.02 PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya kualitas dokumen perencanaan pembangunan daerah		Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA (ada/tidak ada)	Dokumen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya kualitas dokumen perencanaan pembangunan daerah		Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA (ada/tidak ada)	Dokumen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya kualitas dokumen perencanaan tahunan daerah		Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA (ada/tidak ada)	Dokumen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya ketepatan waktu dalam proses perencanaan pembangunan		Persentase tahapan perencanaan yang dilaksanakan tepat waktu	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program dalam RKPD		Capaian Kinerja RKPD	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya partisipasi stakeholder dalam perencanaan pembangunan daerah		Persentase keterlibatan stakeholder dalam konsultasi publik	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					5.01.03 PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya keselarasan program pembangunan antar bidang		Persentase kesesuaian program dalam dokumen perencanaan lingkup bidang pemerintahan dan pembangunan manusia	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya keselarasan program pembangunan antar bidang		Persentase kesesuaian program dalam dokumen perencanaan lingkup bidang perekonomian dan sumber daya alam	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya keselarasan program pembangunan antar bidang		Persentase kesesuaian program dalam dokumen perencanaan lingkup bidang infrastruktur dan kewilayahan	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
					5.05.02 PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya implementasi hasil penelitian dan pengembangan		Persentase implementasi rencana kelitbangan	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya pemanfaatan hasil penelitian untuk pembangunan daerah		Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya penerapan hasil penelitian dalam kebijakan daerah		Persentase penelitian yang diterapkan dalam kebijakan daerah	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
					5.05.03 PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya inovasi dalam kebijakan daerah		Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya penerapan inovasi di perangkat daerah		Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah.	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
				Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan inovasi daerah		Persentase partisipasi masyarakat dalam pengembangan inovasi daerah	Persen		Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
					5.02.02 PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Rasio Belanja Pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya efisiensi alokasi belanja daerah		Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah		Opini Laporan Keuangan	Opini		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya kesesuaian antara perencanaan dan realisasi belanja daerah		Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya efisiensi penggunaan anggaran daerah		Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan sisa lebih penggunaan anggaran (SILPA)		Persentase SILPA terhadap APBD	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Terpenuhinya alokasi anggaran untuk pendidikan sesuai ketentuan		Persentase belanja pendidikan (20%)	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Terpenuhinya alokasi anggaran untuk sektor kesehatan		Persentase belanja kesehatan	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya distribusi pendapatan daerah kepada kabupaten/kota dan desa		Bagi hasil kabupaten/kota dan desa	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Tepat waktu dalam penetapan APBD		Penetapan APBD	Tepat waktu		Badan Keuangan dan Aset Daerah
					5.02.03 PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya pemanfaatan Barang Milik Daerah (BMD)		Persentase BMD yang dimanfaatkan optimal	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya kepemilikan legalitas aset daerah		Persentase aset tanah yang sudah bersertifikat	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya kapasitas pengelola Barang Milik Daerah (BMD)		Persentase pengolah BMD yang dibina	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
				Meningkatnya efisiensi pengelolaan aset daerah melalui pemusnahan/penghapusan		Persentase pemusnahan/penghapusan BMD	Persen		Badan Keuangan dan Aset Daerah
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Pendapatan Daerah
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Badan Pendapatan Daerah
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Badan Pendapatan Daerah
					5.02.04 PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Pendapatan Daerah



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya kemandirian fiskal daerah		Rasio PAD	Persen		Badan Pendapatan Daerah
				Meningkatnya akurasi perencanaan pendapatan daerah		Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	Persen		Badan Pendapatan Daerah
				Meningkatnya penerimaan pajak daerah		Rasio Pajak daerah	Persen		Badan Pendapatan Daerah
				Meningkatnya penerimaan retribusi daerah		Rasio retribusi daerah	Persen		Badan Pendapatan Daerah
				Meningkatnya pencapaian pendapatan asli daerah (PAD)		Persentase capaian PAD	Persen		Badan Pendapatan Daerah
				Meningkatnya efektivitas penagihan pajak daerah		Rasio Ketertagihan Piutang Pajak Daerah	Persen		Badan Pendapatan Daerah
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
					5.03.02 PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya kualitas dan profesionalisme pegawai daerah		Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya kompetensi pegawai daerah		Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya pegawai dengan sertifikasi kompetensi		Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya kepatuhan dan disiplin ASN		Tingkat penurunan pelanggaran disiplin ASN	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya efektivitas pendidikan dan pelatihan ASN		Persentase keberhasilan pendidikan dan pelatihan ASN	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
				Meningkatnya pengisian jabatan struktural sesuai kebutuhan organisasi		Persentase jabatan struktural yang terisi	Persen		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Inspektorat
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Inspektorat
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Inspektorat
					6.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Inspektorat
				Meningkatnya efektivitas pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah		Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Level		Inspektorat
				Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan		Persentase tindak lanjut temuan	Persen		Inspektorat
				Menurunnya jumlah temuan pemeriksaan keuangan		Jumlah temuan BPK	Laporan		Inspektorat
				Meningkatnya kualitas pengawasan melalui reviu laporan dan dokumen		Persentase rivi laporan/dokumen yang dilaksanakan	Persen		Inspektorat



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pembinaan desa		Persentase desa yang mendapat pengawasan dan pembinaan	Persen		Inspektorat
					6.01.03 PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Inspektorat
				Meningkatnya implementasi tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel		Capaian MCP KPK	Persen		Inspektorat
				Meningkatnya jumlah perangkat daerah yang menerapkan Zona Integritas		Jumlah PD yang sudah menerapkan Zone Integritas	Perangkat Daerah		Inspektorat
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Jatiluhur
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Jatiluhur
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Jatiluhur
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Jatiluhur
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Jatiluhur
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Jatiluhur
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan pembinaan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Jatiluhur
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Jatiluhur



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang baik		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Jatiluhur
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Sukasari
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Sukasari
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Sukasari
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Sukasari
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Sukasari
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Sukasari
				Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Sukasari
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Sukasari
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Sukasari
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Maniis
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Maniis
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Maniis



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Maniis
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Maniis
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Maniis
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Maniis
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Maniis
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Maniis
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Tegalwaru
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Tegalwaru
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Tegalwaru
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Tegalwaru
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Tegalwaru
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Tegalwaru



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Tegalwaru
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Tegalwaru
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Tegalwaru
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Plered
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Plered
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Plered
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Plered
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Plered
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Plered
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Plered
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Plered
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Plered



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				transparan, akuntabel, dan partisipatif					
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Sukatani
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Sukatani
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Sukatani
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Sukatani
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Sukatani
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Sukatani
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Sukatani
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Sukatani
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Sukatani
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Darangdan
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Darangdan
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Darangdan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Darangdan
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Darangdan
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Darangdan
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Darangdan
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Darangdan
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Darangdan
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Bojong
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Bojong
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Bojong
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Bojong
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Bojong
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Bojong



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Bojong
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Bojong
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Bojong
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Wanayasa
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Wanayasa
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Wanayasa
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Wanayasa
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Wanayasa
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Wanayasa
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Wanayasa
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Wanayasa
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Wanayasa



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				transparan, akuntabel, dan partisipatif					
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Kiarapedes
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Kiarapedes
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Kiarapedes
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Kiarapedes
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Kiarapedes
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Kiarapedes
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Kiarapedes
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Kiarapedes
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Kiarapedes
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Pasawahan
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Pasawahan
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Pasawahan



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Pasawahan
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Pasawahan
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Pasawahan
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Pasawahan
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Pasawahan
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Pasawahan
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Pondoksalam
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Pondoksalam
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Pondoksalam
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Pondoksalam
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Pondoksalam
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Pondoksalam



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Pondoksalam
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Pondoksalam
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Pondoksalam
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Purwakarta
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Purwakarta
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Purwakarta
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Purwakarta
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Purwakarta
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Purwakarta
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Purwakarta
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Purwakarta
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Purwakarta



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				transparan, akuntabel, dan partisipatif					
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Babakancikao
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Babakancikao
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Babakancikao
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Babakancikao
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Babakancikao
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Babakancikao
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Babakancikao
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Babakancikao
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Babakancikao
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Campaka
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Campaka
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Campaka



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Campaka
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Campaka
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Campaka
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Campaka
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Campaka
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Campaka
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Cibatu
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Cibatu
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Cibatu
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Cibatu
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Cibatu
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Cibatu



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Cibatu
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Cibatu
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Cibatu
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Bungursari
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Kecamatan Bungursari
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Kecamatan Bungursari
					7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Bungursari
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat		Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat		Kecamatan Bungursari
					7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Bungursari
				Meningkatnya efektivitas koordinasi dan penyelenggaraan pemerintahan umum		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan, koordinasi, dan sosialisasi pemerintahan umum yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Bungursari
					7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Kecamatan Bungursari
				Meningkatnya tata kelola pemerintahan desa yang		Persentase kegiatan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan administrasi desa yang dilaksanakan	Persen		Kecamatan Bungursari



KODE	VISI - MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN	PERANGKAT DAERAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				transparan, akuntabel, dan partisipatif					
					1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			PP 10 : Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan daerah		Capaian realisasi keuangan Perangkat Daerah	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
				Meningkatnya pemanfaatan dan optimalisasi aset daerah		Persentase Barang Milik Daerah (BMD) yang berfungsi optimal	Persen		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

BAB VII

PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Program perangkat daerah merupakan bagian integral dari strategi pembangunan daerah yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi Kabupaten Purwakarta. Program-program ini disusun berdasarkan pendekatan teknokratis, partisipatif, politis, serta memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran. Setiap perangkat daerah bertanggung jawab atas pelaksanaan program yang telah disesuaikan dengan prioritas pembangunan daerah sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2025-2029.

Dalam penyusunannya, program perangkat daerah dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor strategis, termasuk keselarasan dengan kebijakan nasional dan provinsi, potensi serta permasalahan daerah, serta kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program perangkat daerah harus mempertimbangkan kemampuan anggaran keuangan daerah yang akan mendanai semua program yang dilaksanakan oleh semua Perangkat Daerah.

Pelaksanaan program pembangunan daerah dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan sesuai dengan kewenangan daerah pada tiap bidang urusan pemerintahannya, telah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, dan semua turunan Peraturan Perundang-undangan tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Program Perangkat Daerah RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :



Tabel 7.1
Program Perangkat Daerah

PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
Dinas Pendidikan	
1.01 BIDANG PENDIDIKAN	
1.01 BIDANG PENDIDIKAN	1.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
1.01 BIDANG PENDIDIKAN	1.01.02 PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN
1.01 BIDANG PENDIDIKAN	1.01.03 PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
1.01 BIDANG PENDIDIKAN	1.01.04 PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
1.01 BIDANG PENDIDIKAN	1.01.05 PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN
1.01 BIDANG PENDIDIKAN	1.01.06 PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA
Dinas Kesehatan	
1.02 BIDANG KESEHATAN	
1.02 BIDANG KESEHATAN	1.02.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
1.02 BIDANG KESEHATAN	1.02.02 PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT
1.02 BIDANG KESEHATAN	1.02.03 PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
1.02 BIDANG KESEHATAN	1.02.04 PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN
1.02 BIDANG KESEHATAN	1.02.05 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN
Rumah Sakit Bayu Asih	
1.02 BIDANG KESEHATAN	
1.02 BIDANG KESEHATAN	1.02.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
1.02 BIDANG KESEHATAN	1.02.02 PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT
1.02 BIDANG KESEHATAN	1.02.03 PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
1.02 BIDANG KESEHATAN	1.02.05 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN
Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.02 PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.06 PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.08 PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.09 PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.10 PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.11 PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.12 PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.03 PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.04 PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.05 PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.06 PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE
1.03 BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1.03.07 PROGRAM PENGEMBANGAN PERMUKIMAN
1.04 BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	
1.04 BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	1.04.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
1.04 BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	1.04.02 PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN
1.04 BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	1.04.03 PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN
1.04 BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	1.04.04 PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH
1.04 BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	1.04.05 PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
2.10 BIDANG PERTANAHAN	
2.10 BIDANG PERTANAHAN	2.10.04 PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN
2.10 BIDANG PERTANAHAN	2.10.05 PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN
2.10 BIDANG PERTANAHAN	2.10.08 PROGRAM PENGELOLAAN TANAH KOSONG
Satuan Polisi Pamong Praja	
1.05 BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT	
1.05 BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT	1.05.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
1.05 BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT	1.05.02 PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
Badan Penanggulangan Bencana Daerah	
1.05 BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT	
1.05 BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT	1.05.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
1.05 BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT	1.05.03 PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA
Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	
1.05 BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT	
1.05 BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT	1.05.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
1.05 BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT	1.05.04 PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	
1.06 BIDANG SOSIAL	
1.06 BIDANG SOSIAL	1.06.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
1.06 BIDANG SOSIAL	1.06.02 PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL
1.06 BIDANG SOSIAL	1.06.03 PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
1.06 BIDANG SOSIAL	1.06.04 PROGRAM REHABILITASI SOSIAL
1.06 BIDANG SOSIAL	1.06.05 PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL
1.06 BIDANG SOSIAL	1.06.06 PROGRAM PENANGANAN BENCANA
1.06 BIDANG SOSIAL	1.06.07 PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN
2.08 BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	
2.08 BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	2.08.02 PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
2.08 BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	2.08.03 PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN
2.08 BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	2.08.04 PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA
2.08 BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	2.08.05 PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK
2.08 BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	2.08.06 PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)
2.08 BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	2.08.07 PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	
2.07 BIDANG TENAGA KERJA	
2.07 BIDANG TENAGA KERJA	2.07.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.07 BIDANG TENAGA KERJA	2.07.03 PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
2.07 BIDANG TENAGA KERJA	2.07.04 PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA
2.07 BIDANG TENAGA KERJA	2.07.05 PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL
3.32 BIDANG TRANSMIGRASI	
3.32 BIDANG TRANSMIGRASI	3.32.02 PROGRAM PERENCANAAN KAWASAN TRANSMIGRASI
3.32 BIDANG TRANSMIGRASI	3.32.03 PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN TRANSMIGRASI
3.32 BIDANG TRANSMIGRASI	3.32.04 PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSMIGRASI
Dinas Pangan dan Pertanian	
2.09 BIDANG PANGAN	
2.09 BIDANG PANGAN	2.09.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.09 BIDANG PANGAN	2.09.02 PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN
2.09 BIDANG PANGAN	2.09.03 PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT
2.09 BIDANG PANGAN	2.09.04 PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN
2.09 BIDANG PANGAN	2.09.05 PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN
3.27 BIDANG PERTANIAN	
3.27 BIDANG PERTANIAN	3.27.02 PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
3.27 BIDANG PERTANIAN	3.27.03 PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN
3.27 BIDANG PERTANIAN	3.27.05 PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN
3.27 BIDANG PERTANIAN	3.27.06 PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN
3.27 BIDANG PERTANIAN	3.27.07 PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN
Dinas Lingkungan Hidup	
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.02 PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.03 PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.04 PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.05 PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.07 PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.10 PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.11 PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.08 PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT
2.11 BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	2.11.09 PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	
2.12 BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	
2.12 BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	2.12.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.12 BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	2.12.02 PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK
2.12 BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	2.12.03 PROGRAM PENCATATAN SIPIL
2.12 BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	2.12.04 PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN
2.12 BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	2.12.05 PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	
2.13 BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	
2.13 BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	2.13.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.13 BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	2.13.02 PROGRAM PENATAAN DESA
2.13 BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	2.13.03 PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA
2.13 BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	2.13.04 PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
2.13 BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	2.13.05 PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT
Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	
2.14 BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	
2.14 BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	2.14.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.14 BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	2.14.02 PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK
2.14 BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	2.14.03 PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)
2.14 BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	2.14.04 PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)
Dinas Perhubungan	
2.15 BIDANG PERHUBUNGAN	
2.15 BIDANG PERHUBUNGAN	2.15.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.15 BIDANG PERHUBUNGAN	2.15.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)
2.15 BIDANG PERHUBUNGAN	2.15.03 PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN
Dinas Komunikasi dan Informatika	
2.16 BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	
2.16 BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	2.16.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.16 BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	2.16.02 PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
2.16 BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	2.16.03 PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
2.20 BIDANG STATISTIK	
2.20 BIDANG STATISTIK	2.20.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL
2.21 BIDANG PERSANDIAN	
2.21 BIDANG PERSANDIAN	2.21.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI
Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian	
2.17 BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH	
2.17 BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH	2.17.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.17 BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH	2.17.02 PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM
2.17 BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH	2.17.03 PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI
2.17 BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH	2.17.04 PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI
2.17 BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH	2.17.05 PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN
2.17 BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH	2.17.07 PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)
2.17 BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH	2.17.08 PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM
3.30 BIDANG PERDAGANGAN	
3.30 BIDANG PERDAGANGAN	3.30.02 PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
3.30 BIDANG PERDAGANGAN	3.30.03 PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN
3.30 BIDANG PERDAGANGAN	3.30.04 PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING
3.30 BIDANG PERDAGANGAN	3.30.05 PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR
3.30 BIDANG PERDAGANGAN	3.30.06 PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN
3.30 BIDANG PERDAGANGAN	3.30.07 PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI
3.31 BIDANG PERINDUSTRIAN	
3.31 BIDANG PERINDUSTRIAN	3.31.02 PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI
3.31 BIDANG PERINDUSTRIAN	3.31.03 PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI
3.31 BIDANG PERINDUSTRIAN	3.31.04 PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	
2.18 BIDANG PENANAMAN MODAL	
2.18 BIDANG PENANAMAN MODAL	2.18.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.18 BIDANG PENANAMAN MODAL	2.18.02 PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL
2.18 BIDANG PENANAMAN MODAL	2.18.03 PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL
2.18 BIDANG PENANAMAN MODAL	2.18.04 PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL
2.18 BIDANG PENANAMAN MODAL	2.18.05 PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL
2.18 BIDANG PENANAMAN MODAL	2.18.06 PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL
Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan	
2.19 BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA	
2.19 BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA	2.19.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
2.19 BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA	2.19.02 PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN
2.19 BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA	2.19.03 PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAH RAGAAN
2.19 BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA	2.19.04 PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN
2.22 BIDANG KEBUDAYAAN	
2.22 BIDANG KEBUDAYAAN	2.22.02 PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN
2.22 BIDANG KEBUDAYAAN	2.22.03 PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL
2.22 BIDANG KEBUDAYAAN	2.22.04 PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH
2.22 BIDANG KEBUDAYAAN	2.22.05 PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA
2.22 BIDANG KEBUDAYAAN	2.22.06 PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN
3.26 BIDANG PARIWISATA	
3.26 BIDANG PARIWISATA	3.26.02 PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA
3.26 BIDANG PARIWISATA	3.26.03 PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA
3.26 BIDANG PARIWISATA	3.26.04 PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL
3.26 BIDANG PARIWISATA	3.26.05 PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
Dinas Arsip dan Perpustakaan	
2.24 BIDANG KEARSIPAN	
2.24 BIDANG KEARSIPAN	2.24.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
2.24 BIDANG KEARSIPAN	2.24.02 PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP
2.24 BIDANG KEARSIPAN	2.24.03 PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
2.23 BIDANG PERPUSTAKAAN	
2.23 BIDANG PERPUSTAKAAN	2.23.02 PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN
2.23 BIDANG PERPUSTAKAAN	2.23.03 PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO
Dinas Perikanan dan Peternakan	
3.25 BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN	
3.25 BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN	2.25.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
3.25 BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN	3.25.03 PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP
3.25 BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN	3.25.04 PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA
3.25 BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN	3.25.05 PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN
3.25 BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN	3.25.06 PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN
3.27 BIDANG PERTANIAN	
3.27 BIDANG PERTANIAN	3.27.02 PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN
3.27 BIDANG PERTANIAN	3.27.03 PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN
3.27 BIDANG PERTANIAN	3.27.04 PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER
3.27 BIDANG PERTANIAN	3.27.07 PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN
Sekretariat Daerah	
4.01 SEKRETARIAT DAERAH	
4.01 SEKRETARIAT DAERAH	4.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
4.01 SEKRETARIAT DAERAH	4.01.02 PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT
4.01 SEKRETARIAT DAERAH	4.01.03 PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
5.06 PENGELOLAAN PERBATASAN	5.06.02 PROGRAM PENGELOLAAN PERBATASAN
Sekretariat DPRD	
4.02 SEKRETARIAT DPRD	
4.02 SEKRETARIAT DPRD	4.02.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
4.02 SEKRETARIAT DPRD	4.02.02 PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD
Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah	
5.01 PERENCANAAN	
5.01 PERENCANAAN	5.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
5.01 PERENCANAAN	5.01.02 PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH
5.01 PERENCANAAN	5.01.03 PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
5.05 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
5.05 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	5.05.02 PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
5.05 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	5.05.03 PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH
Badan Keuangan dan Aset Daerah	
5.02 KEUANGAN	
5.02 KEUANGAN	5.02.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
5.02 KEUANGAN	5.02.02 PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
5.02 KEUANGAN	5.02.03 PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
Badan Pendapatan Daerah	
5.02 KEUANGAN	
5.02 KEUANGAN	5.02.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
5.02 KEUANGAN	5.02.04 PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH
Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	
5.03 KEPEGAWAIAN	
5.03 KEPEGAWAIAN	5.03.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
5.03 KEPEGAWAIAN	5.03.02 PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH
5.04 PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	
5.04 PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	5.04.02 PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
Inspektorat	
6.01 INSPEKTORAT DAERAH	
6.01 INSPEKTORAT DAERAH	6.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
6.01 INSPEKTORAT DAERAH	6.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN
6.01 INSPEKTORAT DAERAH	6.01.03 PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI
Kecamatan Jatiluhur	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Sukasari	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Maniis	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
Kecamatan Tegalwaru	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Plered	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Sukatani	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Darangdan	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Bojong	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
Kecamatan Wanayasa	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Kiarapedes	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Pasawahan	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Pondoksalam	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Purwakarta	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
Kecamatan Babakancikao	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Campaka	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Cibatu	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Kecamatan Bungursari	
7.01 KECAMATAN	
7.01 KECAMATAN	7.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
7.01 KECAMATAN	7.01.02 PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
7.01 KECAMATAN	7.01.03 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
7.01 KECAMATAN	7.01.04 PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.05 PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM
7.01 KECAMATAN	7.01.06 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
8.01 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	
8.01 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	8.01.01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
8.01 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	8.01.02 PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN
8.01 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	8.01.03 PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK
8.01 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	8.01.04 PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN
8.01 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	8.01.05 PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA



PERANGKAT DAERAH / BIDANG URUSAN	PROGRAM
1	2
8.01 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	8.01.06 PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Penetapan indikator kinerja digunakan untuk mengukur kinerja atau keberhasilan Pemerintah Kabupaten dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah pada akhir periode perencanaan. Indikator kinerja daerah merupakan alat untuk menilai keberhasilan pembangunan secara kuantitatif maupun kualitatif, yang mencerminkan capaian indikator kinerja program (outcome/hasil) dari kegiatan (output/keluaran). Indikator kinerja program menggambarkan berfungsinya keluaran kegiatan dalam jangka menengah.

Pengukuran indikator hasil (outcome) lebih diutamakan dibandingkan keluaran (output) karena outcome mencerminkan tingkat pencapaian yang berdampak luas dan melibatkan kepentingan banyak pihak. Indikator kinerja berfungsi sebagai alat ukur prestasi organisasi di masa mendatang. Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir masa jabatan. Keberhasilan tersebut diukur melalui akumulasi capaian indikator outcome program pembangunan daerah atau indikator capaian mandiri setiap tahun sehingga target kinerja pada akhir periode RPD dapat tercapai.

Indikator kinerja juga berperan dalam menggambarkan prestasi yang diharapkan di masa depan. Indikator dan target kinerja harus dinyatakan secara jelas sejak tahap perencanaan hingga akhir pelaksanaan untuk menjamin akuntabilitas pencapaian kinerja. Oleh karena itu, target kinerja harus memenuhi prinsip SMART-C, yaitu Specific (spesifik), Measurable (terukur), Achievable (dapat dicapai), Relevant (relevan), Time-bound (berbatas waktu), dan Continuously Improve (berkelanjutan).

Ukuran keberhasilan pencapaian kinerja daerah memerlukan indikator yang mampu menggambarkan kemajuan daerah secara komprehensif dan dapat diakses publik sebagai wujud akuntabilitas dan

transparansi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan daerah, dan pembinaan kemasyarakatan. Beberapa indikator utama tersebut mencakup indikator kinerja penyelenggaraan otonomi daerah, indeks pembangunan daerah, daya saing daerah, dan daya tarik investasi. Secara kumulatif, hasil akhir otonomi daerah diukur melalui peningkatan kualitas manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Perumusan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kepala Daerah mencerminkan tingkat keberhasilan kinerja daerah, yang diukur menggunakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk urusan wajib, Indikator Kinerja Kunci (IKK), serta indikator lainnya yang digunakan oleh pemerintah pusat. Semua indikator ini diintegrasikan dalam rumusan makro yang terukur dan kuantitatif guna memudahkan pengendalian, evaluasi, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada publik. Rumusan IKU disesuaikan dengan permasalahan daerah dan isu-isu strategis sebagai faktor penentu keberhasilan kinerja daerah. Sementara itu, indikator kinerja program Perangkat Daerah disesuaikan dengan arah kebijakan untuk mencapai IKU Kepala Daerah dan pelayanan yang menjadi tanggung jawab Perangkat Daerah.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Purwakarta ditetapkan dengan mempertimbangkan target dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, serta arahan RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045, dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya daerah.

Indikator Kinerja Daerah (IKD) dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 disajikan dalam tiga aspek utama, yaitu:

1. Aspek Kesejahteraan Masyarakat
2. Aspek Pelayanan Umum
3. Aspek Daya Saing Daerah

Indikator kinerja kunci pada Aspek Kesejahteraan Masyarakat dan Aspek Daya Saing Daerah berada pada tingkat dampak (impact) dan merupakan bagian dari IKU Pemerintah Daerah dan IKU Perangkat Daerah Kabupaten Purwakarta. Sementara itu, indikator kinerja pada Aspek Pelayanan Umum mencerminkan hasil (outcome) yang diharapkan.



Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Daerah (IKD) Pemerintah Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 disajikan secara rinci dalam tabel di bawah ini:



Tabel 8.1
Indikator Kinerja Utama

NO	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3
1	Usia Harapan Hidup (UHH) (tahun)	Tahun
2	Jumlah Kasus Kematian Ibu per Tahun (kasus)	Kasus
3	Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita (%)	Persen
4	Cakupan penemuan kasus tuberkulosis (treatment coverage) (%)	Persen
5	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate) (%)	Persen
6	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)	Persen
7	Laju pertumbuhan penduduk (LPP)	Persen
8	Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun (tahun)	Tahun
9	Harapan Lama Sekolah (tahun)	Tahun
10	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)	Persen
11	Indek Pembangunan Manusia	Poin
12	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	Poin
13	Tingkat Kemiskinan (%)	Persen
14	Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal (%)	Persen
15	Indeks Gini/ Ketimpangan Pendapatan	Poin
16	Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Juta)	Juta Rp.
17	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	Indeks



NO	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3
18	Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	Indeks
19	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks
20	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Poin
21	Indeks Perberdayaan Gender (IDG)	Poin
22	Indeks Desa Membangun	Indeks
23	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persen
24	Indeks Profesionalitas ASN	Poin
25	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Persen
26	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Persen
27	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Bersih Layak	Persen
28	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	Persen
29	Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)	Persen
30	Indeks kualitas lingkungan hidup daerah (poin)	Poin
31	Rumah tangga dengan akses sanitasi aman (%)	Persen
32	Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)	Persen
33	Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (%)	Persen
34	Indeks Risiko Bencana (IRB) (untuk level kabupaten/kota)	Indeks
35	Persentase Penurunan Emisi GRK (%) - Kumulatif (Ton Co2eq)	Ton Co2eq
36	Pertumbuhan produksi Listrik (%)	Persen



NO	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3
37	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (%)	Persen
38	Kapasitas Air Baku (m3/detik)	m3/detik
39	Nilai Tukar Petani	Poin
40	Skor Pola Pangan Harapan	Poin
41	Kontribusi sektor pertanian/ perkebunan terhadap PDRB	Persen
42	Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	Persen
43	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	Persen
44	Rasio Kewirausahaan Daerah (%)	Persen
45	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Persen
46	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)	Persen
47	Indeks Ekonomi Hijau Daerah (Pilar Ekonomi) (poin)	Poin
48	Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) (poin)	Poin
49	Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)	Persen
50	Ekspor Barang dan Jasa (% PDRB)	Persen
51	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	Persen
52	Persentase Desa Mandiri (%)	Persen
53	Persentase Pemuda Berprestasi	Persen
54	Pertumbuhan Ekonomi	Persen
55	Persentase Koperasi Aktif dan Sehat	Persen



NO	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3
56	Pertumbuhan UMKM	Persen
57	Pendapatan Per Kapita / PDRB ADHB (Juta)	Juta Rp.
58	Kontribusi Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB	Persen
59	Nilai Realisasi Investasi PMA dan PMDN (Trilyun)	Trilyun Rp.
60	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Persen
61	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	Persen
62	Persentase penanganan trantibumlinmas (%)	Persen
63	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)	Persen
64	Tingkat Inflasi (%)	Persen
65	Efektifitas Kerjasama Internasional (%)	Persen
66	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Persen
67	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Indeks
68	Indeks Inovasi Daerah (poin)	Poin
69	Nilai SAKIP Kabupaten	Poin
70	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat
71	Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks
72	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin
73	Sistem Merit Kabupaten	Predikat
74	Nilai LPPD Kabupaten	Poin



NO	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3
75	Opini BPK terhadap laporan keuangan	Opini
76	Indeks Kemandirian Fiskal	Poin
77	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Poin
78	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level
79	Maturitas Manajemen Risiko Indeks (MRI)	Level

Sumber : data diolah Bapperida, 2025



Tabel 8.2
Indikator Kinerja Daerah

NO	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3
	1. ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI	
1	Laju pertumbuhan penduduk (LPP)	Persen
2	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Persen
3	Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)	Persen
4	Indeks kualitas lingkungan hidup daerah (poin)	Poin
5	Rumah tangga dengan akses sanitasi aman (%)	Persen
6	Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)	Persen
7	Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (%)	Persen
8	Indeks Risiko Bencana (IRB) (untuk level kabupaten/kota)	Indeks
9	Persentase Penurunan Emisi GRK (%) - Kumulatif (Ton Co2eq)	Ton Co2eq
10	Pertumbuhan produksi Listrik (%)	Persen
11	Kapasitas Air Baku (m3/detik)	m3/detik
12	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Persen
13	Indeks Ekonomi Hijau Daerah (Pilar Ekonomi) (poin)	Poin
14	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	Persen
15	Persentase penanganan trantibumlinmas (%)	Persen
16	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Persen



NO	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3
	2. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	
17	Usia Harapan Hidup (UHH) (tahun)	Tahun
18	Jumlah Kasus Kematian Ibu per Tahun (kasus)	Kasus
19	Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita (%)	Persen
20	Cakupan penemuan kasus tuberkulosis (treatment coverage) (%)	Persen
21	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate) (%)	Persen
22	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)	Persen
23	Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun (tahun)	Tahun
24	Harapan Lama Sekolah (tahun)	Tahun
25	Indek Pembangunan Manusia	Poin
26	Tingkat Kemiskinan (%)	Persen
27	Indeks Gini/ Ketimpangan Pendapatan	Poin
28	Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Juta)	Juta Rp.
29	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persen
30	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Bersih Layak	Persen
31	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	Persen



NO	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3
	3. ASPEK DAYA SAING DAERAH	
32	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)	Persen
33	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	Poin
34	Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal (%)	Persen
35	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	Indeks
36	Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	Indeks
37	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks
38	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Poin
39	Indeks Perberdayaan Gender (IDG)	Poin
40	Indeks Desa Membangun	Indeks
41	Indeks Profesionalitas ASN	Poin
42	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Persen
43	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (%)	Persen
44	Nilai Tukar Petani	Poin
45	Skor Pola Pangan Harapan	Poin
46	Kontribusi sektor pertanian/ perkebunan terhadap PDRB	Persen
47	Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	Persen
48	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	Persen
49	Rasio Kewirausahaan Daerah (%)	Persen



NO	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3
50	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)	Persen
51	Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) (poin)	Poin
52	Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)	Persen
53	Ekspor Barang dan Jasa (% PDRB)	Persen
54	Persentase Desa Mandiri (%)	Persen
55	Persentase Pemuda Berprestasi	Persen
56	Pertumbuhan Ekonomi	Persen
57	Persentase Koperasi Aktif dan Sehat	Persen
58	Pertumbuhan UMKM	Persen
59	Pendapatan Per Kapita / PDRB ADHB (Juta)	Juta Rp.
60	Kontribusi Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB	Persen
61	Nilai Realisasi Investasi PMA dan PMDN (Trilyun)	Trilyun Rp.
62	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Persen
63	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	Persen
64	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)	Persen
65	Tingkat Inflasi (%)	Persen
66	Efektifitas Kerjasama Internasional (%)	Persen
67	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Indeks
68	Indeks Inovasi Daerah (poin)	Poin



NO	INDIKATOR	SATUAN
1	2	3
69	Nilai SAKIP Kabupaten	Poin
70	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat
71	Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks
72	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin
73	Sistem Merit Kabupaten	Predikat
74	Nilai LPPD Kabupaten	Poin
75	Opini BPK terhadap laporan keuangan	Opini
76	Indeks Kemandirian Fiskal	Poin
77	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Poin
78	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level
79	Maturitas Manajemen Risiko Indeks (MRI)	Level

Sumber : data diolah Bapperida, 2025

BAB IX

PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 disusun sebagai panduan strategis bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan visi "Purwakarta Istimewa". Dokumen ini merupakan penjabaran dari visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program prioritas, dan indikator kinerja yang menjadi arah pembangunan lima tahun ke depan.

Dengan berlandaskan prinsip pembangunan berkelanjutan, tata kelola pemerintahan yang baik, dan sinergi multipihak, RPJMD ini memuat komitmen Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat infrastruktur pelayanan dasar, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdaya saing, serta memperkuat transformasi tata kelola pemerintahan berbasis digital yang efektif dan efisien.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah periode pertama yang menjabarkan tahapan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2025-2045 yang disusun dengan berpedoman pada tahapan pertama dari RPJPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2045, serta memperhatikan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2029 dan RPJMN Tahun 2025-2029.

Keberhasilan pelaksanaan RPJMD 2025-2029 sangat bergantung pada kolaborasi yang harmonis antara pemerintah daerah, DPRD, sektor swasta, organisasi masyarakat, akademisi, serta seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi dalam implementasi kebijakan, pengawasan yang berkesinambungan, serta evaluasi berkala untuk memastikan pencapaian sasaran pembangunan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta berkomitmen untuk menjalankan berbagai program dan kegiatan dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik. Setiap perangkat daerah memiliki peran penting dalam melaksanakan program prioritas secara terintegrasi untuk menjawab tantangan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Dengan diterapkannya RPJMD ini, diharapkan tercipta perubahan nyata yang berdampak positif bagi masyarakat, termasuk peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan yang merata, dan lingkungan yang berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan dokumen ini tidak hanya diukur dari capaian indikator kinerja, tetapi juga dari terwujudnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik yang inovatif dan responsif.

9.1 KAIDAH PELAKSANAAN

Dokumen RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 merupakan pedoman bagi pemerintah daerah dalam menyusun dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) serta merupakan dokumen yang harus dipedomani oleh perangkat daerah dalam menyusun dokumen Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029. Guna mewujudkan sukses perencanaan dan sukses implementasi, maka ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan RPJMD sebagai berikut :

1. RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029 dan RKPD dan Renja PD;
2. Perangkat Daerah Kabupaten Purwakarta berkewajiban untuk melaksanakan program-program yang terdapat dalam RPJMD Tahun 2025-2029 dengan berkolaborasi dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta masyarakat termasuk dunia usaha;
3. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, seyogyanya harus memperhatikan dan mempedomani RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029, serta mengerahkan semua potensi dan kemampuan daerah guna tercapainya kinerja pembangunan daerah sesuai dengan target yang telah ditetapkan;

4. Dalam rangka menjamin tercapainya target indikator kinerja daerah dalam RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 diperlukan langkah-langkah optimalisasi pelaksanaan kebijakan pembangunan daerah setiap tahunnya;
5. Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah melaksanakan pengendalian dan evaluasi berkala terhadap capaian kinerja Perangkat Daerah berdasarkan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029;
6. Kepala Perangkat Daerah Kabupaten Purwakarta berkewajiban menyusun Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah Tahun 2025-2029 dengan berpedoman pada RPJMD Tahun 2025-2029 yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah.

9.2 PEDOMAN TRANSISI

Dokumen RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 merupakan pedoman transisi dalam menyusun dokumen perencanaan daerah dan perangkat daerah tahun 2030, sebelum dilantiknya Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih.

Pada tahun 2029 atau setelah Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dilantik, maka Pemerintah Kabupaten Purwakarta akan mulai menyusun dokumen RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2030-2034. Namun demikian penyusunan RKPD Kabupaten Purwakarta Tahun 2030, masih berpedoman pada RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029, sampai dengan RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2030-2034 ditetapkan melalui Peraturan Daerah. Oleh karena itu, maka kebijakan perencanaan pembangunan dalam RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 tetap tertuang dalam RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2030-2034. Hal ini untuk menyelaraskan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dan berkesinambungan dengan dokumen perencanaan sebelumnya.



Ketercapaian kinerja pembangunan daerah dalam pelaksanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2029 sangat tergantung kepada peran dari seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta mengajak kepada seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat agar senantiasa bahu membahu dan terus bersinergi meningkatkan soliditas, harmonitas dan integritas dalam upaya membangun Kabupaten Purwakarta demi mewujudkan “Purwakarta Istimewa”.

BUPATI PURWAKARTA

SAEPUL BAHRI BINZEIN